

PENDIDIKAN ISLAM DI IRAN

Oleh :
Ibrahim
NIM.88315287

Dosen Pengampu:
PROF. DR.H. AZYUMARDI AZRA, M.A.
PROF. DR.H. ZULMUQIM, M.A.
PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI IRAN.

Oleh: IBRAHIM

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi awal perubahan suatu bangsa dan Negara. Peradaban yang unggul akan muncul dari pendidikan yang juga unggul. Iran sebagai Negara yang cukup disoroti dalam kancah internasional muncul sebagai buah perjalanan panjang melawan pemerintahan tirani. Perlawanan itu semakin memuncak dalam berbagai demonstrasi sebagai wujud tuntutan revolusi Iran. Barulah pada tahun 1979, bangsa Iran berhasil menggulingkan pemerintahan tirani padati bawah rezim Pahlevis.

Pasca revolusi tahun 1979, Iran mendeklarasikan diri sebagai Negara Republik Islam Iran dengan agama mayoritas Islam yang berhaluan Syi'ah. Sejak saat itu pula, Negara Iran secara marathon melakukan perubahan-perubahan, baik dalam system pemerintahan dari system monarkhi ke system republic. Dari pemerintahan yang cenderung sekuleristik menjadi pemerintahan agamis ala syi'ah. Dari tingginya buta huruf (literacy) menjadi masyarakat dan bangsa yang melek huruf.

Perjuangan-perjuangan rakyat Iran dalam membangun bangsanya berbuah hasil di era sekarang setidaknya tentu memiliki kelebihan pada sisi-sisi tertentu. Sebagai Negara Islam yang memiliki system pemerintahan yang khas-republik Islam imamiyah-tentu memiliki corak pendidikan, bentuk lembaga pendidikan serta system pendidikan yang berbeda. Untuk mengurai tentang pendidikan Islam di Iran, penulis akan kemukakan melalui tulisan ini. Tulisan ini disajikan menggunakan pendekatan deskriptif, yang disajikan dari berbagai referensi tentang pendidikan Islam di Iran. Cakupan bahasannya adalah membicarakan sekilas tentang Iran, pendidikan Islam di Iran yang di dalamnya dibahas tentang tujuan pendidikan, struktur dan kurikulum serta pola pendidikan Islam di Iran. Semoga tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan Islam di Iran, di balik berbagai kekurangannya.

B. Sekilas tentang Iran.

Secara geografis, Iran memiliki luas berkisar 1.648.180 kilometer persegi yang terbentang dari laut Kaspi dan Uni Soviet (lama) di utara sampai ke teluk Persia di Selatan dan dari Turki dan Irak di Barat ke Afganistan dan Pakistan di Timur. Dengan demikian, Iran menjadi jembatan darat yang strategis antara Timur Tengah dengan Asia. Iran kaya dengan barang tambang seperti minyak, tembaga, gas bumi, dan batu bara. Ekspor minyak merupakan sumber utama untuk mendapatkan mata uang asing serta penyanggah utama

ekonomi Iran.¹ Secara sosial, negeri Iran memiliki etnis dan suku yang cukup beragam, ada etnik Arya (seperti Medes dan Persia) sebagai penduduk asli Iran, ada Kurdi yang terletak di sebelah barat Azerbaijan, Kurdistan dan wilayah kermansyah, dan ada juga suku Lur di Luristan, Suku Bakhtiari yang tinggal di Zagros Aryan. Adapun bahasa resmi yang digunakan dipemerintahan adalah bahasa Persi, selain itu juga ada bahasa Kurdi, Turki dan Luri.

Iran memiliki sejarah peradaban yang sangat geming sejak tahun-tahun sebelum masehi. Wilayahnya yang terdiri dari gunung-gunung bersalju, lembah-lebah hijau dan padang pasir tandus, ternyata telah lebih dari 100 ribu tahun silam telah dihuni oleh manusia. Namun suku Madian dan Persia sebagai pengembang kawasan ini baru menetap pada abad 16 SM. Keduanya berebut kekuasaan hingga pada tahun 550 SM raja Persia-Raja Cyrus II-mampu menguasainya. Persia menjadi wilayah besar meliputi Babylonia, Palestina, Suriah, seluruh Asia Kecil bahkan Mesir. Hingga tahun 330 SM di mana kerajaan Romawi dibawah kekuasaan Alexander Agung menakulukkan wilayah Persia-disinilah terjadi proses hellenisme sebagai titik awal pergumulan peradaban antara barat dan timur. Begitu seterusnya perjalanan negeri ini menjadi taklukan para penakluk hingga bangsa Arabpun-Islam- di bawah kepemimpinan Khalifaurrasyidin. Adapun tahun 640 seluruh wilayah Persia telah dikuasai oleh pemerintahan Islam, Amawiyah (661-750) dan Abbasiyah (750-1258). Iran merupakan Negara yang mayoritas penduduknya adalah bermazhab Syi'ah (berkisar 89 % bermazhab syi'ah dan 10 % sunni), kemunculannya akibat kekecewaan politik orang-orang Persia terhadap bangsa Arab, juga adanya pertemuan cultural Arab-Persia yang terlembagakan melalui pernikahan antara Hussain anak Ali Bin Abi Thalib dengan putri kaisar Persia.²

Pada awal abad 10, Badan Prajurit Persia Buwayhids mengambil alih sebahgian Iran tahun 945 M, kemudia menjadi Abbasiyah sebagai khalifah boneka. Pada abad ke 11salah seorang khalifah Abbasiyah mengundang orang-orang Turki Saljuk dari Asia Tengah untuk mengambil alih peranan Buwayhids di pusat pemerintahannya di Bagdad. Tahun 1219 Jengis Khan menyerbu wilayah ini dan menyerahkan kepada cucunya yaitu Hulagu Khan yang dikenal dengan dinasti Il-Khanids. Kemudian dilanjutkan oleh Timur Lang sampai ke anak cucunya dengan dinastinya Timurids hingga tahun 1335. Dan pada tahun 1500-an di kuasai oleh Uzun Hasan.

Pada abad pertama pemerintahan Mongol di Iran syarat dengan pengrusakan, namun pada rezim Ilkham diperiode pemerintahan berikutnya melakukan upaya-upaya perbaikan terhadap Iran. Dimulai dengan membangun system sentralisasi kekuasaan Negara dan mewujudkan kembali kejayaan kultur monarki Saljuk periode Iran-Turki. Bermula para pemerintahan Ghazan, rezim Ilkham ini membangun beberapa kota dengan mengembangkan beberapa proyek irgasi dan mensponsori kemajuan pertanian dan perdagangan dengan cara-cara yang pernah dikembangkan oleh beberapa imperium Timur Tengah. Secara khusus mereka membuka rute perdagangan Asia Tengah menuju Cina.³

¹ Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, (Bandung: Lubuk Agung, 2002), hl 127.

² Ajid Thohir, *Studi Kawasan Islam; Perspekti Etno-Linguistik dan Geo-Politik*, (Jakarta: Rajawi Pers, 2011), h. 188

³ Ira M Lapidus , *A History of Islamic Societies*, (Bagian tiga), (Jakarta: PT.Radja Grafindo Persada, 1999), h. 430

Banyak kekuasaan yang berperan dalam melahirkan Negara modern Iran mulai dari Safawiyah (1507-1722) sampai dinasti Qajar (1779-1925). Periode Syafawi merupakan penerpaan ortodoksi agama, terutama sufisme dengan corak Shiisme-nya sebagai upaya politik untuk membedakan wilayah kekuasaannya dengan wilayah-wilayah Sunni sekitarnya, Turki Usmani dan Mughal India. Menurut Ira M Lapidus, rezim Syafawi era awal melakukan upaya-upaya mengeliminir seluruh bentuk-bentuk islam yang lain (sunni) dan agama lain termasuk kelompok gereja. Rezim merusak sejumlah makam ulama-ulama Sunni, beberapa tempat keramat dihancurkan dan ziarah (haji) ke Mekkah di abaikan dan diganti dengan ziarah ke makam para imam Syi'ah. Kelompok Ismailiyah melecehkan makam-makam keramat tarekat Naqshabandiyah dan menekan sejumlah kegiatan tarekat-tarekat lainnya.⁴ Selanjutnya pada tahun 1722 Safawiyah ditaklukan oleh penguasa Afghan Mahmud, kemudian oleh Nadir Shah 1736-1747. Setelah itu diatur oleh keluarga Zand kemudian oleh dinasti Qajar.

Dinasti Qajar yang menguasai Iran memiliki kemampuan yang sangat lemah dalam mengatur negaranya. Tidak ubahnya seperti rezim pendahulunya, karena berhadapan dengan faktor-faktor kesukuan propinsial yang kuat serta indenpendensi agama yang sangat kuat. Pengaruh Eropa yang dimulai tahun 1779 oleh Inggris hingga abad ke 19 berdampak pada berbagai aspek seperti ekonomi dan cultural yang berdampak pada meruncingnya pertentangan antara Negara dengan masyarakat. kondisi ini mengantarkan terjadinya revolusi konstitusional Iran tahun 1905, dimana koalisi kalangan intelektual, ulama, pedagang dan artisan berusaha membentuk rezim parlementer. Pergolakan kembali muncul ketika Reza Shah Pahlevi menjadi penguasa di tahun 1925 hingga 1979. Pahlevi berkeinginan memusatkan kekuasaan Negara dan memodernisir masyarakat dan ekonomi Iran, dan hal ini memancing kembali perlawanan yang dipimpin oleh ulama atas nama perjuangan Islam. Pergolakan antara Negara dan ulama yang berlangsung 200 tahun terakhir menjadi potret utama masyarkat Iran.⁵ Menurut Reza Shabani, revolusi 1979 yang terjadi di Iran sesungguhnya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu *economic, social, political, cultural, ideological, and ethical*.⁶

Uraian di atas memberikan sebuah informasi bahwa Iran sebagai Negara republik muncul sebagai negara modern dengan rentetan yang panjang. Penaklukan demi penaklukanpun tidak bisa dihindarkan, aspek politis dan pengaruh kekuatan begitu luar biasa. Posisi negara yang dilematis dengan kekuatan yang tidak sempurna untuk menandingan intervensi bangsa-bangsa eropa terhadap Iran. Hingga Iran tidak ubahnya seperti pelayan cukong-cukong Eropa, ditambah lagi mentalitas pemimpin Negara dan politis yang berkuasa yang kurang memihak pada rakyat menambah panjang deratan kecamuk di negeri Iran.

Di tahun 1970-an kekuasaan Reza Syah Pahlevi semakin zhalim, ia menjadikan meliter dan polisi rahasia sebagai momok yang menakutkan bagi rakyat dan lawannya. Meliter dan polisi rahasia kerap melakukan intimidasi, pemenjaraan, penindasan dan pembunuhan terhadap siapa saja yang bertentangan dengan Reza Syah Pahlevi. Pada sisi lain, koalisi gerakan sufisme keagamaan dan liberal di bawah arahan Ayatullah Khamaini

⁴Ira M Lapidus , *A History....., op.cit*, h. 458

⁵ Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 199), bagian 3 h. 31

⁶ Reza Shabani, *The Book of Iran; Iranian History at A Glance*, (Tehran: Alhoda International Publiser, 2005), h.335. Pada bab ini, Reza menjelaskan secara rinci beberapa faktor –faktor penyebab terjadinya revolusi di atas dimulai dari halaman 335-247.

mendapatkan kepercayaan untuk melakukan revolusi terhadap pemerintahan yang sewenang-wenang, pemerintahan yang memiskinkan rakyat serta berdiri kuat dengan bantuan Amerika Serikat yang memiliki kepentingan atas minyak dan sebagainya. Maka pada akhir tahun 1978 dilancarkan gerakan protes dan demonstrasi yang semakin hari-semakin besar jumlah hingga pemerintahan Pahlevi mampu digulingkan. Sejak saat itu didirikan Negara Islam Iran baru dibawah kepemimpinan kharismatik Ayatullah Khumaini yang kemudian bergelar sebagai Imam. Ia mengatur seluruh elemen masyarakat, aktivis, militant, nasionalis, dan marxistme serta liberalis untuk menjalankan pemerintahan atas nama Islam.⁷

Revolusi 1979 ini adalah puncak pergolakan antara masyarakat dengan Negara, antara ulama dengan Negara yang telah berlangsung sekitar 200 tahun silam. Perjalanan panjang penindasan itu berakhirnya dengan kesatuan rasa dan kekuatan yang terzhalmi, sehingga mengantarkan terbentuknya pemerintahan Islam yang baru. Pemerintahan republik Islam Iran yang bermazhab Syi'ah juga merupakan perjalanan panjang pengaruh dan buah dari rezim pemerintahan Syafawiyah yang juga bermazhab Syi'ah, dimulai Isma'iliyah hingga sekarang menjadi Syi'ah Itsna Asyari sebagai kelompok Syi'ah mayoritas yang dianggap lebih moderat dan tidak radikal secara politis dan religiusitas seperti pendahulu (Syi'ah Ismailiyah).

Pemerintahan Islam Iran sekarang menjadi Negara modern dengan sebutan Republik Islam Iran. Fungsi pengawasan dilakukan oleh dua otoritas yaitu dewan legislative dan ulama kharismatik yang disebut dengan *Wilayah al-faqih* (pimpinan tertinggi bidang agama dan politik, sebagai bentuk supremasi hukum dan menjadi penguasa tertinggi dalam masalah ketatanegaraan) yang sejak awal dipimpin oleh Imam Khumaini, yang setelah wafatnya digantikan oleh para ulama-ulama kharismatik, akan tetapi tanggal 4 Juni 1989 digantikan oleh anaknya yaitu Ali Khumaini untuk menghindari konflik. *Wilayah al-faqih*, mengontrol jalannya pemerintahan dan sosial keagamaan penduduk di negeri Iran. Selain unsur legislative, Iran juga mengenal eksekutif dan yudikatif. Untuk eksekutif, Iran dipimpin oleh seorang presiden hasil pemilihan yang pada tahun 2000 diikuti oleh tiga partai yaitu Majma'e Rouhaniyoun Mobarez, jame'e Rouhaniyat Mobarez dan partai pelaksana pembangunan. Untuk masalah hukum, Iran menerapkan hukum Islam (syari'ah) untuk hukum sipil sementara untuk hukum pidana berdasarkan hukum Prancis dan Swiss termasuk perdagangan.⁸

C. Pendidikan Islam di Iran

1. Tujuan Pendidikan dan Kebijakan pemerintah.

Tujuan pendidikan suatu bangsa tentu akan selalu mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan perubahan perundang-undang yang mengatur pendidikan di suatu Negara. Begitu juga dengan tujuan pendidikan di Iran. Sebelum revolusi 1979, tujuan pendidikan Iran adalah

- a. untuk pengembangan fisik, untuk itu para siswa belajar olah raga dan kesehatan.
- b. untuk pengembangan sosial, murid-murid belajar menghormati keluarga, masyarakat dan kebebasan, kehidupan sosial-ekonomi serta berusaha hidup di dalamnya dan untuk masyarakat, konsep ini berasal dari Islam.

⁷ *Ibid*, . 60-61

⁸ Ajid Thohir, *Studi Kawasan Islam;*, *op.cit*, h. 191-192

- c. untuk pengembangan intelektual, para murid belajar berpikir, konsep ini datang dari Eropa.
- d. untuk pengembangan moral, para siswa belajar agama, kebudayaan dan peradaban, konsep ini sepertinya berasal dari Persia.
- e. untuk pengembangan estetika, para siswa belajar tentang cinta pada alam dan seni. Tujuan ini mengalami perubahan setelah terjadinya revolusi tahun 1979, dimana tujuan pendidikan di Iran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Prioritas utama adalah terjaminnya usaha membesarkan anak dan generasi muda sehingga menjadi muslim yang konsekuen dan punya komitmen yang tinggi terhadap agama Islam. upaya-upaya pendidikan juga harus darahkan pada penggunaan al-Qur'an, tradisi Islam dan konstitusi Republik Islam Iran sebagai dasar merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan.⁹

Sumber lain menyebutkan Menurut dokumen yang disetujui oleh *supreme council of education* (Dewan Tertinggi Pendidikan) pada 1998, bahwa tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan produktivitas, mencapai integrasi sosial dan nasional, mengelola nilai-nilai sosial, moral dan spiritual dengan penekanan utama pada memperkuat dan mendorong keimanan terhadap Islam. Rumusan tujuan yang disetujui Dewan juga menekankan peran pendidikan pada pengembangan sumberdaya manusia untuk peningkatan ekonomi, sehingga pendidikan dipandang sebagai investasi masa depan.

Kebijakan pemerintah terkait tentang pendidikan adalah undang-undang pada tahun 1943. Yang menegaskan pemerintah menyelenggarakan pendidikan umum gratis (sekolah negeri). Setelah pasca revolusi, undang-undang 1943 tentang pendidikan di atas diperkuat dengan konstitusi Republik Iran (regulasi tertinggi di Iran yang disahkan oleh majelis Ahli tanggal 15 november 1979) pasal 3 yang menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab menyediakan pendidikan gratis sampai pendidikan tingkat menengah bagi semua penduduk Iran. Hal yang sama juga ditegaskan pada pasal 30 bahwa pemerintah Iran berkewajiban memberikan yang gratis selanjutnya memfasilitasi akses ke pendidikan tinggi. Menurut hemat penulis, pasca revolusi pendidikan di Iran lebih bernuansa Islamis, yang menandakan kebijakan pendidikan di era sebelumnya yaitu masa Reza Syah Pahlevi hingga anaknya Muhamma Reza cenderung sekuler dan liberal. Hal ini dapat dilihat bagaimana rezim Pahlevi melakukan berbagai kebijakan untuk melakukan upaya sekulerisasi dan liberalisasi namun dengan adanya revolusi 1979, apa yang diimpikan tidak dapat terwujud dengan baik.¹⁰

2. Struktur Lembaga Pendidikan dan Kurikulum.

Bentuk-bentuk lembaga pendidikan dimulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan dasar dimulai dari pendidikan pra sekolah yang umumnya diselenggarakan oleh lembaga –lembaga swasta, di Indonesia dikenal dengan PAUD dan TK. Kurikulumnya seputar permainan bersama, membacakan cerita-cerita, bernyanyi, permainan aktivitas dan pekerjaan tangan.

⁹ Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem.....*, op.cit, h. 129

¹⁰ Josep S. Szyliowics, *Education and Modernization in Middle East*, Alih bahasa Ahmad Djainuri, (Surabaya: al-Ikhlash, 2001), h. 501-549

Selanjutnya pendidikan dasar/ *Dabestan* (di Indonesia SD) dimulai dari usia 6 tahun berlangsung selama 5 tahun dan diikuti 3 tahun bimbingan belajar (tidak diwajibkan, hanya untuk anak-anak yang mendapatkan pekerjaan cepat) pada tingkat sekolah dasar di ajarkan tentang pengembangan dasar baca dan berhitung, studi lingkungan dalam tema fisik dan fenomena sosial dan pembelajaran agama.

Untuk pendidikan menengah (*Dabirestan*) diselenggarakan selama 4 tahun, bentuk ada sekolah yaitu akademik (ini mencakup ilmu sains dan humaniora) dan teknis dan kejuruan. Setelah itu baru perguruan tinggi mulai bentuk sekolah tinggi hingga universitas, untuk strata dan kedokteran sama persis lama waktu pendidikannya berkisar 4 tahun dan 6 tahun untuk kedokteran.¹¹ Sebelum masuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau universitas, setiap siswa diharuskan mengikuti persiapan masuk ke perguruan tinggi (*Konkoor*) selama satu tahun. Setelah lulus persiapan masuk perguruan tinggi, mahasiswa dapat melanjutkan ke program perguruan tinggi dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Teknik/*vocational school* (*Fogh-e-Diplom* atau *Kardani*) lama pendidikan dua tahun.
- b. Universitas/*bachelor degree* (*Karsenase* atau *licence*) lama pendidikan empat tahun.
- c. *Master degree* (*karsenase-ye Arsyad* atau *Fogh Lisence*) lama pendidikan dua tahun.
- d. Program doktor/PhD (*Karsenasi-Arshad-napayvasteh* atau *Doktoral*) lama pendidikan tiga tahun.

Kalender pendidikan di Republik Islam Iran berlangsung selama 10 bulan dari bulan septembar sampai dengan bulan Juni. Hari belajar sabtu sampai dengan kamis. Jumlah perguruan tinggi hingga tahun 1990 adalah 126 perguruan tinggi. Diantara universitas yang pernah didirikan adalah Universitas Teheran yang didirikan tahun 1935 yang memiliki fakultas seni, sastra dan pendidikan, hukum, teologi, kedokteran, farmasi, pertanian, sains, teknologi dan kedokteran hewan. Ada juga Universitas Tabriz berdiri tahun 1947, juga ditempat-tempat lain seperti Shiraz, Isfahan, Ahwaz dan Mashed.¹² Universitas Allamah Thabathaba'I, Universitas Manajemen Imam Shadiq, Universitas Syahid Behasti, Universitas Sains dan Teknologi Iran, Universitas Universitas Mshed (1949), Universitas Esfahan (1949), Universitas Gondishapour, juga banyak universitas swasta lainnya seperti Universitas Pahlevi/Shirat (1960), universitas nasional Iran, Universitas Teknik Aryanehr dan sebagainya. Selain Universitas, Iran juga memiliki banyak pendidikan tinggi berupa Institut atau *college* baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Pendidikan formal dalam bentuk khusus yaitu khusus untuk teknik juga memiliki jenjang sendiri yaitu

- a. Tingkat pertama adalah sekolah dagang pasca SD (sekolah dasar) yang terkait dengan sekolah menengah pertama. Ini merupakan program akhir yang diarahkan pada pelatihan siswa agar menjadi pekerja yang mahir dan terampil.
- b. Tingkat kedua, berkaitan dengan sekolah menengah atas dengan tujuan melatih para ahli teknik dan industry.

¹¹ *Ibid*, h. 131

¹² Ajid Thohir, *Studi Kawasan Islam; ..., op.cit*, h. 194

- c. Tingkat ketiga yaitu sekolah tinggi teknik yang menerima siswa yang telah lulus atau menyelesaikan program akademik sekolah menengah atas atau sekolah teknik. Sekolah tinggi ini dimaksudkan untuk melatih para insinyur dan teknisi.¹³

Selain lembaga pendidikan formal, di Iran juga terdapat lembaga pendidikan non formal seperti maktab dan masjid yang memberikan pelajaran tentang Alquran, logika, bahasa Arab, dan gramatika (*nahwu*). Suatu yang juga penting diketahui adalah setelah pasca revolusi, Iran menjalankan kegiatan pendidikan non formal dalam bentuk pemberantasan buta huruf (*illiteracy*) dengan cara bekerja sama dengan UNESCO dan UNDP yang dinamakan dengan “*The World Experimental Literacy Programme*” dengan pusat kegiatan di Esfahan di Iran tengah dan Dezful di selatan. Kemudian kegiatan pendidikan ini ditambah dengan kegiatan pelatihan keterampilan atau latihan kejuruan seperti montir mobil dan petani gula. Program ini mampu menekan akan buta huruf cukup tinggi yang menjangkau 3 juta rakyat dengan 167.000 kelas.¹⁴

Adapun kota yang menjadi tempat terbanyak pelajar Indonesia menimba ilmu di Iran adalah kota Qum.¹⁵ Kota Qum merupakan kota tua tempat Imam Khomaini di lahirkan. Di kota Qum ini, didirikan banyak madrasah, puluhan lembaga pendidikan agama, dan pusat studi Islam yang dikelola oleh tokoh-tokoh agama Iran. Sebagai pusat pendidikan Islam Iran, Qum telah melahirkan banyak tokoh Iran seperti Ayatollah Khomeini, Muthahhari, Taba'taba'I, Ali Khomeini dan Rafsanjani. Kota Qum sebagai kota atau pusat pendidikan telah dibangun sejak awal oleh Imam Khomeini.¹⁶

Kurikulum pendidikan Islam di Iran menganut system sentralistik. Artinya kurikulumnya diatur oleh pemerintah pusat. Akan tetapi berbeda dengan perguruan tinggi, dimana dosenlah yang menentukan isi mata kuliahnya.¹⁷ Corak kurikulum di lembaga pendidikan Islam Iran adalah integrasi rumpun ilmu pengetahuan kemanusiaan (*soft sciences*) dan rumpun ilmu pengetahuan alam (*hard sciences*). Dalam buku “Islam, Iran dan Peradaban; Peran dan Kontribusi Intelektual Iran terhadap Peradaban Islam” Husain Heryanto menjelaskan tentang apa yang dimaksud perpaduan *soft sciences* dan *hard sciences* yakni sebagai berikut:¹⁸

- a. *Soft sciences* merupakan ilmu-ilmu yang menggunakan metodologi yang lentur (tidak rigid) melainkan bervariasi dan plural, meliputi ilmu-ilmu yang berhubungan langsung dengan eksistensi dan nilai kemanusiaan melalui penggunaan metode plural dan berjenjang (empiris, rasional, intuitif, baik yang bersifat teoritis murni (*pure sciences*) maupun terapan (*applied sciences*). Karena subjek dan objek studinya sama-sama manusia yakni pemahaman tentang kodrat, tujuan hidup, dan nilai-nilai yang melekat pada manusia. Adapun ilmu-ilmu yang termasuk dalam rumpun ini

¹³ Abd. Rahman Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan Islam; Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-negara Islam dan Barat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), h. 83-84

¹⁴ *Ibid*, h. 79, lihat juga dalam buku Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, (Bandung: Lubuk Agung, 2002) pada halaman 132.

¹⁵ Azyumardi Azra, *penjelasan perkuliahan pada pertemuan kedua di pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang kosentrasi Pendidikan Islam semester tiga tahun ajaran 2016/2017*.

¹⁶ Hamzah Harun al-Rasyid, [googleweblight.com/?lite_url=http://hamzah-harun.blog](http://hamzah-harun.blog), diunduh pada tanggal 06 Januari 2017.

¹⁷ Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem.....*, *op.cit*, h. 135

¹⁸ Husain Heriyanto (dalam), *Islam, Iran dan Peradaban; Peran dan Kontibusi Intelektual Iran terhadap Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institut, 2012), h. 328-331.

adalah agama (ilmu-ilmu keagamaan), filsafat, tasawuf, sastra, seni, etika, psikologi, antropologi, sejarah, sosiologi, pendidikan, dan kebudayaan pada umumnya.

- b. *Hard sciences*, adalah ilmu-ilmu yang menggunakan metodologi kaku (rigid) dan sering dikenal dengan *scientific method* (metode ilmiah). Kelompok ini merupakan rumpun ilmu-ilmu yang mempelajari peristiwa yang tidak berhubungan langsung dengan eksistensi dan nilai kemanusiaan melalui penggunaan metode yang empiris induktif. Karena objek kajiannya bukanlah faktisitas manusia, maka terdapat jarak antara subjek dan objek, yang pada gilirannya ilmu-ilmu bersifat instrumental, mekanis dan kuantitatif. Penguasaan ilmu-ilmu ini tidak langsung menyentuh pemahaman tentang makna keberadaan manusia dengan segenap atributnya melainkan lebih kepada pemahaman tentang dan penguasaan terhadap alam. Adapun ilmu-ilmu yang tergolong pada rumpun ini adalah astronomi, fisika, kimia, biologi, matematika, computer, kedokteran, dan berbagai teknologi yang merupakan terapan dari disiplin-disiplin ilmu tersebut seperti teknologi dirgantara, nuklir, petrokimia, nanoteknologi, rekayasa genetika, teknologi semikonduktor, teknologi sel punca, farmasi, dan beragam teknologi serta industri pada umumnya.

Adapun perbedaan dan pemetaan ciri-ciri *soft sciences* dan *hard sciences* dapat dilihat dalam table berikut ini:

| Aspek | <i>Soft Sciences</i> | <i>Hard Sciences</i> |
|-----------|---|---|
| Tujuan | Memahami dan menafsir makna | Deskripsi dan eksplanasi makna |
| Ciri-ciri | Bermuatan nilai, organis, kualitatif | Instrumental, mekanis, kuantitatif |
| Metode | Rasional, intuitif, empiris | Rasional berbasis empiris |
| Contoh | Agama, filsafat, 'irfan, seni, sastra, etika, sejarah, antropolog dan lain-lain | Matematika, astronomi, fisika, kimia, biologi, kedokteran, teknik, rekayasa dan sebagainya. |

Keberhasilan pemerintahan Iran -bidang pendidikan-dalam membangun konsep *sciences integrated* telah mengantarkannya menjadi Negara yang sangat maju dan dapat disejajarkan dengan Negara-negara barat yang memiliki kemajuan sains teknologi sekuleristik. Perpaduan dua kelompok atau rumpun ilmu ini setidaknya dapat dijadikan contoh dalam membangun peradaban Islam yang lebih rahmatan lil 'alamin bagi Negara-negara Islam seperti Indonesia-dimana Indonesia melalui lembaga pendidikan sedang dalam proses integrasi ilmu. Hal ini tanpak pada upaya tokoh-tokoh pendidikan Islam Indonesia dalam mendirikan Universitas Islam negeri yang telah diprakarsai oleh Prof. DR. H. Azymardi Azra, M.A. yang menjadikan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2002 yang kemudian disusul oleh IAIN Malang dan seterusnya hingga saat ini.

3. Pola pendidikan Islam.

Republik Islam Iran hari ini menjadi perhatian dunia dengan berbagai sorotan seperti program nuklirnya yang dianggap kontroversial serta mazhab syi'ah dikalangan umat Islam bermazhab sunni. Terlepas dari itu semua, kemampuan yang dimiliki Iran pada hakikatnya adalah buah dari hasil kemajuan pendidikan yang diperoleh rakyat Iran pascarevolusi 1979 yang menumbangkan rezim Pahlevis.

Revolusi yang terjadi pada 1979 tidak hanya dalam aspek pemerintahan, tetapi juga dalam bidang pendidikan, yaitu islamisasi ilmu pengetahuan. Setelah revolusi, sekolah-sekolah swasta dinasionalisasi, semua siswa dipisahkan menurut

jenis kelamin, buku pelajaran yang mencerminkan ajaran Islam dicetak. Banyak perguruan tinggi yang ditutup dan dibuka kembali secara berangsur-angsur mulai 1982-1983 dengan menggunakan kurikulum yang Islami (Islamisasi ilmu pengetahuan). Pada 1980 dibentuk suatu komite revolusi kebudayaan yang bertugas mengawasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Lembaga penyedia buku teks pelajaran yang anggotanya terdiri atas mayoritas ulama berhasil menghasilkan 3000 koleksi buku pelajaran baru yang mencerminkan pandangan Islam.¹⁹ Proses pembelajaran dengan paradigma islamisasi ilmu pengetahuan –tapi lebih dikenal dengan integrasi *soft sciences* dan *hard sciences*–telah diperkenalkan ke dalam kelas utama enam bulan setelah revolusi di Republik Islam Iran.

Pendidikan Islam di Iran terintegrasi dalam semua mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik melalui nilai-nilai keislaman dalam semua materi pelajaran. Dalam praktiknya di lapangan, pelaksanaannya diawasi oleh Komite Revolusi Kebudayaan yang didirikan pada 1980. Materi pelajaran agama (*religious education*) diberikan selama dua jam setiap minggu ditambah materi pelajaran tentang Alquran. Bagi mereka yang berkeinginan mempelajari secara mendalam tentang ilmu keislaman, dapat melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Teologi atau di universitas swasta setelah mereka lulus ujian masuk perguruan tinggi. Terdapat universitas Islam swasta terbesar di Iran, yaitu Islamic Azad University, di mana cabangnya tersebar di semua provinsi di Iran, dengan jumlah mahasiswa mencapai 1,5 juta mahasiswa.²⁰

Uraian di atas memberikan sedikit informasi tentang bagaimana pola pendidikan yang diselenggarakan di Republik Islam Iran yang berpolakan *Islamic integrated*/ integrasi *soft sciences* dan *hard sciences*. Hal ini dapat dipahami dari perjuangan revolusi 1979 dimana Negara Iran dijalankan menganut pada ajaran-ajaran Islam syi'ah. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semua pendidikan yang berjalan dinegeri Iran adalah pendidikan Islam dalam makna yang komprehensif. Akan tetapi bagi para pelajar yang ingin *tafaqquh fiddin* juga difasilitasi sebuah universitas yaitu Islamic Azad University sebagaimana yang dikemukakan di atas.

Kemajuan pendidikan Iran tentu tidak bisa dilepaskan dari gairah keilmuan dan ijtihad serta mazhab Syi'ah dengan fiqh Ja'fary (syi'ah Itsna Asyari) sedangkan teologinya adalah muktazilah serta pengaruh pemikir-pemikir Islam kontemporer yang selalu berusaha menyatukan dua sisi atau rumpun ilmu seperti yang dilakukan Imam Al-Razi, Ibnu 'Arabi dan sebagainya. Hal ini tidak berlebihan karena, disaat Negara-negara Islam Sunni yang larut dengan kejumud dan tertutupnya pintu ijtihad. Iran justru membuka kran ijtihad serta melakukan aktivitas berpikir kelas tinggi sehingga melahirkan tokoh diberbagai bidang pengetahuan seperti Ibnu 'Arabi, Mulla Sadra, Thabathaba'i, dan sebagainya. Sisi positif yang patut diakui adalah semangat keras untuk aktivitas ilmu pengetahuan yang didasari pemahaman Islam yang komprehensif dibanding beberapa kelompok sunni yang hanya larut dalam dunia ketarekatan dan sedikit melupakan dunia sains dan teknologi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh

¹⁹ Dan sekarang dikabarkan di Kota Qum, lebih banyak jumlah toko dan penjual buku emperan di banding dengan toko-toko jualan selain buku. Bahkan kuliah D3 hingga S3 bagi pelajar dari luarpun digratiskan bahkan mendapat gaji dari pemerintah republik Islam Iran.

²⁰ Rasidin, [googleweblight.com/ lite_liteurl=http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/media_akademika/](http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/media_akademika/) diakses tanggal 20 Oktober 2016

Ajib Thohir, bahwa Iran memiliki para anggota Imam yang terdiri dari para mujtahid dan mullah sebagai penafsir al-Qur'an dan berwenang dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari di masyarakat Iran. Dalam tradisi intelektual, para anggota imam (mujtahid dan mullah) mereka melebihi dunia Islam Sunni terutama saat-saat terjadi kevakuman ijtihad pada periode pertengahan. Mereka terus giat melanjutkan warisan intelektual kaum sunni terutama dalam bidang filsafat Islam, khususnya teosofi isyraqiyah dan Ibn 'Arabai, hingga lahir tokoh-tokoh seperti Mulla Shadra, Sadr al-din al-Qunawiy. Di periode modern lahir Thabathaba'i, Muthahhari, Ali Syariati, al-Baqilany dan sebagainya.²¹

Dalam hal pembiayaan penyelenggaraan pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi terutama lembaga pendidikan negeri dibiayai oleh pemerintahan Islam Iran. Sementara lembaga pendidikan yang dikelola oleh masyarakat atau swasta, pemerintah hanya memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintahan Islam Iran seperti subsidi anggaran dan guru serta staf. Sebelum revolusi anggaran pendidikan dalam rencana lima tahun ke 5 (1973-1978), total dana yang diperuntukan bagi pendidikan mencapai US\$ 5,75 triliun. Suatu jumlah yang cukup besar.²²

Iran dalam *historicalnya* telah memberikan kontribusi dan sumbangsih terhadap peradaban Islam di dunia. Banyak para ulama dan tokoh Islam yang lahir dan muncul dari Iran. Dalam bidang hadis terutama penulis *shahih sittah* Ahlusunnah dan pengarang kitab Syi'ah adalah orang Iran. Mereka itu adalah Imam Muslim (Muslim Naisyaburi), syekh Thusi, Nasa'i (Abu Abdurrahman An-Nasa'i), Bukhari (Muhammad bin Ismail Bukhari), Abdu Daut Sajistani, Tirmidzi, Baihaqi dan sebagainya. Di bidang Fiqh, empat mazhab Ahlussunnah juga orang Iran yaitu Abu Hanifah dan Ahmad Bin Hanbal. Di bidang pemikiran juga banyak yang dilahirkan dari Iran seperti al-Raghib Al-Isfahani (Isfaham), al-Ghazali (Thus-Khurasan), Fakhr al-Din Al-Razi, Suhrawardi, Mulla Sadra dan sebagainya. Dalam bidang teologi, Iran juga melahirkan tokoh-tokoh terkenal seperti Imam Ali al-Ridha, di bidang filsafat Ibnu Sina (Bukhara), al-Farabi (transoxnia). Dan masih lagi tokoh-tokoh yang lahir dari Iran yang tidak disebutkan atau disajikan dalam makalah ini.²³ Jadi sumbangsih Iran terhadap peradaban Islam hingga sekarang tidak diragukan lagi dan tidak bisa dihapus dari sejarah peradaban Islam itu sendiri.

4. Mazhab Syiah dan pengaruhnya terhadap pendidikan di Iran.

Sy'iah merupakan dampak gerakan politis yang muncul sebagai bentuk pembelaan terhadap Ali Bin Abi Thalib sebagai pewaris kekhalifahan Rasulullah saw dan menjadi pengikut setia. Akan tetapi, menurut sebahagian pemerhati kemunculan syi'ah seperti saat ini tidak bisa dilepaskan dari peran bangsa Persia yang menaruh dendam atas bangsa Arab yang mereka hinakan telah menghancurkan kekuasaannya setelah Islam membangkitkannya. Dendam yang begitu mendalam diwujudkan dengan pura-pura masuk Islam seraya tetap mencari upaya untuk menghancurkan Islam, hal ini bisa dipahami dari orang yang telah menghujamkan pisau ke perut khalifah Umar bin Khattab ketika beliau menjadi imam shalat subuh yang dilakukan oleh seorang

²¹ Ajid Thohir, *Studi Kawasan Islam; ..., op.cit*, h. 194

²² Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem, op.cit*, h. 133

²³ Murtadha Muthahhari (In), *Islam, Iran dan Peradaban; Peran dan Kontribusi Intelektual Iran terhadap Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institut, 2012), h. 30-31 dan h. 332-337

Hurmuzan yaitu Feiruz Abu Lu'lu'ah seorang Persia beragama Majusi dan berpura-pura masuk Islam . Kegembiraan orang Persia atas terbunuhnya Umar Bin Khattab sungguh luar biasa, bahkan dijadikan perayaan besar di Persia.²⁴ Isu yang diangkat amat beragam dimulai dari pemilihan khalifah pengganti rasulullah saw di Saqifah Bani Sa'idah tanpa mengajak Ali beserta keluarga yang sedang menyelenggarakan jenazah Rasul saw sampai Abu Bakar dan Umar pembuat hadis palsu dan pengingkar sunnah Nabi terutama sehubungan dengan hadis palsu yang mengatakan bahwa pengganti rasulullah saw adalah Ali Bin Abi Thalib. Yang sesungguhnya merekalah yang membuat hadis palsu tersebut. bahkan menurut penuturan Abdul Mun'im, Syiah sebagai gerakan politis besar hanya muncul di saat-saat pemerintahan Islam mulai hancur karena berbagai keberhasilan fitnah yang dilancarkan.

Posisi imam dalam syi'ah tidak sebatas pemimpin saja melainkan sebagai pengemban ilmu dan pemberi petunjuk kepada semua manusia baik syi'ah atau sunni. Imam dalam perspektif syi'ah adalah ma'sum sehingga tidak dikomentari melainkan dipatuhi sebagaimana patuhnya para sahabat terhadap rasulullah saw. Imam ma'sum adalah pemimpin dunia yang keridhaannya melambangkan keredhaan Allah swt. Ahmad Amin dalam Abdul Mun'im menyatakan sifat-sifat yang dimiliki para imam, dinukil dari kitab *al Kafi* karya La kailani (salah satu kitab rujukan sekte syi'ah dua belas, kecuali syiah ismailiyah) yaitu

- a. Syi'ah yakin bahwa imam mendapat wahyu sekalipun caranya berbeda dengan nabi dan rasul. Maka orang yang tidak memiliki imam akan sesat dan mati dalam kondisi kafir dan munafiq
- b. Para imam adalah cahaya Allah swt.
- c. Para imam adalah tiang bumi yang dikuatkan oleh para penduduknya
- d. Imam suci dari dosa, bersih dari cacat dan mendapat ilmu khusus
- e. Amaliah manusia akan diperlihatkan kepada Rasul dan para imam
- f. Para imam adalah pemangku risalah, malaikat dan rahasia Allah di muka bumi juga para wakil Allah untuk para hambanya
- g. Para imam memiliki kitab-kitab yang diturunkan kepada para rasul dan mereka mengetahui semua bahasa
- h. Hanya para imam yang mengetahui al-Qur'an dan ilmunya diperoleh secara turun temurun dari Ali Bin Abi Thalib.
- i. Mereka mengetahui ilmu masa lalu, sekarang dan yang akan datang, tidak ada sesuatu pun yang tidak diketahuinya, Allah swt tidak pernah mengajarkan suatu ilmupun kepada Muhammad melainkan Dia perintahkan untuk mengajarkan kepada Imam Ali yang kemudian diajarkan kepada Imam sesudahnya
- j. Rasulullah selalu didamping ruh kudus, baik jibril atau mikail begitu juga dengan para imam
- k. Para malaikat memasuki rumah para imam menginjak karpet mereka dengan membawa berita
- l. Semua bumi ini milik imam, ahlul bait karena merekalah yang mewarisi bumi ini.²⁵

²⁴ Penejelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Abdul Mun'im Al Nimr, *Syi'ah, Imam Mahdi dan Duruz; Sejarah dan Fakta*, Penerjemah Ali Mustafa Ya'qub, (Jakarta: Qisthi Press, 2003), h. 13-60.

²⁵ *Ibid*, h. 59-60.

Sekte syiah itu sangat beragam, namun ada duasekte syiah yang terbesar yaitu

- a. al-Ismailiyah, sekte yang berpendapat bahwa imamah berpindah dari Ismail kepada putra Muhammad dan keturunannya. Sekte inipun terpecah lagi dalam banyak sekte.
- b. al-Musawiyah, nisbah kepada Musa dan keturunannya, lalu imamah terhenti pada imam kedua belas yaitu Muhammad bin al Husein al'Askari kecil yang wafat masih dalam tahun yang sama dengan ayahnya yaitu tahun 260 H. karena anak kecil belum memiliki anak maka imamah terhenti pada imam kedua belas, sehingga bernalamalah sekte ini syi'ah Itsna Asyari.

Adapun nama-nama imam yang 12 adalah Ali Bin Abi Thalib (661), Hasan bi Abi Thalib (669), Husayn (680), Ali Zainal Abidin (712), Muhammad al-Baqir (731), Ja'far al-Shidiq (765), Ismail (760), Musa al-Kazhim (799), 'Ali al-ridha (818), Muhammad al Juwaid (835), 'Ali al-Hadi (868), Hasan al Askari (874) dan Muhammad al-Muntazhar (878).²⁶

Terlepas dari sisi teologis tentang syi'ah apakah ia masuk wilayah kafir atau tidak, maka tidak pada tempatnya penulis menyajikan uraian tersebut. akan tetapi yang perlu dilihat adalah semangat untuk islamisasi/integrasi ilmu dan kebangkitan Islam Iran terkait dengan pendidikan kemajuan sains dan teknologi modern. Spirit yang begitu luar biasa untuk melakukan pembaharuan yang ditandai dengan revolusi Iran tahun 1979 bukanlah sesuatu yang mudah, ditambah lagi keberhasilannya melanjutkan semangat revolusi hingga sekarang. Di banding Indonesia dari sisi semangat pembaharuan secara menyeluruh, mungkin boleh dikatakan tertinggal.

Dampak aliran Syi'ah terhadap pendidikan sesungguhnya secara metodologis keilmuan tidak ada, melainkan sebagai motivasi besar untuk menjadi negeri super power seperti dahulunya-persia-menjadi sebuah impian besar serta upaya melawan, menolak dan menandingi negeri-negeri barat-eropa-yang sekuleristik. Maka tidak ada jalan satu-satunya untuk menjadi dikdaya kembali kecuali dengan pengembangan ilmu pengetahuan melalui dunia pendidikan. Ditambah lagi, teologi keilmuannya menggunakan aliran muktazilah yang rasional. Maka Syi'ah berhasil memadukan rasionalitas dengan sufistik ala syi'ah.

D. Penutup.

Iran sebagai Negara yang unik dengan bentuk pemerintahan republik Islam. disamping sebagai Negara republic yang kepala negaranya dipegang oleh presiden, ternyata Iran memiliki jabatan tertinggi di atas presiden yang bertugas sebagai pengawas dan penentu kekuasaan tertinggi di Iran yaitu *wilatul faqih*, dengan aliran mazhabnya adalah syi'ah Itsna asyari.

Dengan keunikan yang seperti itu, Iran juga mengelola atau menyelenggarakan pendidikan yang berbeda dengan Negara Islam lainnya. Dimana Iran memiliki konsep Islamisasi ilmu yang diterapkan diberbagai sekolah, dalam bentuk memasukan nilai-nilai Islami disetiap disiplin ilmu atau bidang studi yang dipelajari diberbagai sekolah dan tingkatannya. Akan tetapi, pemerintahan turki juga memberikan wadah untuk memberikan kesempatan mempelajari Islam secara mendalam (*tafaqquh fiddiin*) hingga keperguruan tinggi.

²⁶ Philip K. Hitty, *History Of Arabs*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010), h. 559

Penulis menyadari adanya kesulitan untuk mengungkap bagaimana bentuk Islamisasi ilmu pengetahuan dalam berbagai lembaga pendidikan dalam bentuk data yang lebih komprehensif. Atas dasar ini, penulis berharap semoga ada penelitian lanjutan mengenai konsep islamisasi ilmu pengetahuan atau integrasi ilmu sosial dan eksakta/*soft sciences* dan *hard sciences*-sebutan lain- di Iran serta sistem pendidikan Islam di Iran secara lebih komprehensif. Sehingga dapat dijadikan sebagai perbandingan dan acuan dalam membangun peradaban Islam yang lebih maju dan mampu bersaing dengan negara-negara maju di belahan Eropa dan Amerika-barat.

DAFTAR RUJUKAN PEMBUATAN MAKALAH

1. Rujukan dari buku.

- Heriyanto, Husain (In), *Islam, Iran dan Peradaban; Peran dan Kontribusi Intelektual Iran terhadap Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institut, 2012)
- K. Hitti, Philip, *History Of Arabs*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010),
- Mun'im Al Nimr, Abdul, *Syi'ah, Imam Mahdi dan Duruz; Sejarah dan Fakta*, Penerjemah Ali Mustafa Ya'qub, (Jakarta: Qisthi Press, 2003)
- M Lapidus, Ira, *Sejarah Sosial Umat Islam* (Bagian ketiga), (Jakarta: Rajawali Pers, 1999)
- , *A History of Islamic Societies*, (Bagian 1 dan 2), (Jakarta: PT.Radja Grafindo Persada, 1999)
- Muthahhari, Murtadha (In), *Islam, Iran dan Peradaban; Peran dan Kontribusi Intelektual Iran terhadap Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institut, 2012)
- Shabani, Reza, *The Book of Iran; Iranian History at A Glance*, (Tehran: Alhoda International Publisher, 2005)
- Syah Nur, Agustiar, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, (Bandung: Lubuk Agung, 2002)
- S. Szyliowics, Josep, *Education and Modernization in Middle East*, Alih bahasa Ahmad Djainuri, (Surabaya: al-Ikhlash, 2001)
- Rahman Assegaf Abd., *Internasionalisasi Pendidikan Islam; Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-negara Islam dan Barat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003)
- Thohir, Ajid, *Studi Kawasan Islam; Perspekti Etno-Linguistik dan Geo-Politik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

2. Rujukan dari Internet

- Al-Rasyid, Hamzah Harun, [googleweblight.com/?lite_url=http://hamzah-harun.blog](http://hamzah-harun.blog).
diunduh pada tanggal 06 Januari 2017
- Rasidin, [googleweblight.com/ lite_liteurl=http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/media_akademika/](http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/media_akademika/) diakses tanggal 20 Oktober 2016

LEMBAR MASUKAN DAN PERTANYAAN

A. Masukan dari dosen.

Masukan kajian tentang Kota Qum sebagai kota pusat pendidikan dan tempat belajar terbanyak bagi pelajar asal Indonesia.

B. Pertanyaan dari rekan-rekan mahasiswa

1. MARHAMAH

Pertanyaan:

- a. Strategi dan dukungan seperti apa yang diberikan oleh pemerintahan sehingga pendidikan di Iran menjadi maju?
- b. Jelaskan tentang syi'ah di Iran?

2. AIDA NINGSIH

Pertanyaan:

- a. Pembaharuan yang terjadi di Iran, bisakah ditiru atau dicontoh oleh Indonesia?
- b. Apakah syi'ah sebagai Ideologi maju atau setiap yang bermazhab syi'ah akan menjadi bangsa yang maju?

3. MUHAMMAD SALIM AKBAR

- a. Apakah syi'ah berdampak atau memiliki pengaruh di Indonesia?

4. HANTON

- a. Jelaskan bagaimana system sentralisasi pendidikan di Iran sehingga menjadi maju seperti sekarang ini?

Catatan:

1. Semua masukan dosen pembimbing telah ditambahkan dalam makalah perbaikan ini.
2. Sebagian besar pertanyaan yang di sampaikan oleh rekan-rekan mahasiswa saat presentasi makalah sudah termaktub dalam makalah ini. Adapun yang belum termaktub selanjutnya menjadi uraian tambahan dalam makalah perbaikan ini.

PENDIDIKAN ISLAM DI AUSTRALIA

oleh,

M. Salim Akbar

NIM : 88315281

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Azyumardi Azra, MA

Prof. Dr. H. Zulmuqim, MA

A. Pendahuluan

Potret Negara Australia²⁷, Australia adalah satu-satunya benua di dunia yang hanya terdiri dari satu buah negara, yang juga disebut dengan Australia. Meski demikian, Australia memiliki enam negara bagian serta dua wilayah daratan (territori) yang mulai dikonstitusikan pada tanggal 1 Januari 1901. Keenam negara bagian tersebut antara lain adalah New South Wales (Ibukota: Sydney), Victoria (Ibukota: Melbourne), Queensland (Ibukota: Brisbane),

²⁷ Embassy.gov.au/jaktindonesian/gambaran_sekilas.html. diakses pada tanggal 12 November 2016.

Australia Selatan (Ibukota: Adelaide), Australia Barat (Ibukota: Perth), dan Tasmania (Ibukota: Hobart). Sedangkan kedua teritorinya adalah Northern Territory dan Australian Capital Territory. Ibukota negara Australia sendiri adalah Canberra.

Australia adalah masyarakat yang stabil, berkebudayaan majemuk dan demokratis disertai dengan angkatan kerja yang terampil dan ekonomi yang kuat dan berdaya saing. Dengan penduduk lebih dari 21 juta, Australia adalah satu-satunya bangsa yang memerintah seluruh benua dan negara dengan wilayah daratan terluas ke-enam di dunia. Masyarakat multikultural Australia mencakup penduduk Asli dan pendatang dari sekitar 200 negara. Australia adalah salah satu massa daratan tertua di dunia dan telah berpenghuni manusia sekitar 60.000 tahun. Sebelum kehadiran pendatang Eropa, penduduk Aborijin dan Penduduk Kepulauan Selat Torres mendiami sebagian besar wilayah benua. Sejarah kontemporer Australia secara relatif singkat, dengan pemukiman Eropa pertama didirikan oleh Inggris Raya pada 26 Januari 1788. Australia memiliki 10 persen keanekaragaman hayati dunia dan sejumlah besar tanaman, hewan dan burung asli tidak ada di lain tempat di dunia. Australia bertekad melestarikan warisan alam dan lingkungan hidupnya yang unik dan memiliki sejumlah prosedur perlindungan, termasuk pencatatan dalam Warisan Dunia dan banyak taman nasional dan perlindungan kehidupan liar.

Australia adalah salah satu ekonomi yang paling berdaya tahan, pertumbuhan tinggi di dunia. Australia memiliki sektor pemerintah yang efisien, pasar buruh yang luwes dan sektor bisnis yang berdayasaing tinggi. Dengan sumber daya alam yang melimpah, Australia memiliki standar hidup yang tinggi sejak abad ke 19. Australia telah melakukan investasi besar dalam infrastruktur sosial, termasuk pendidikan, pelatihan, kesehatan dan transportasi. Angkatan kerja Australia yang berjumlah sekitar 10 juta sangat terlatih. Banyak manajer senior dan staf teknik memiliki pengalaman internasional, sementara hampir setengah angkatan kerja Australia memiliki kualifikasi universitas, kejuruan atau diploma. Dalam ekonomi global, keterampilan bahasa merupakan kemampuan penting bagi angkatan kerja. Walaupun Australia adalah negara berpenutur bahasa Inggris, lebih dari 5 juta penduduknya berbicara bahasa kedua. Australia menawarkan pengenalan budaya bisnis Barat dengan angkatan kerja yang mampu beroperasi dalam kedua lingkungan bisnis Asia dan Barat, karena Australia memiliki sejumlah besar ketrampilan bahasa Asia di kawasan.

B. SEJARAH ISLAM DI AUSTRALIA

Penemuan Benua Australia dan Awal Kemunculan Islam

Pembentukan Negara Australia tidak terlepas dari para penjelajah bangsa-bangsa Eropa yang ingin memperluas wilayah kekuasaan dan pencarian keuntungan secara ekonomi serta penjajahan. Penemuan Australia berawal dari orang Portugis yang dipelopori Pedro Fernandez de Quiros yang mengabdikan pada kerajaan Spanyol berlayar mencari daratan luas di selatan (terra Australis Incognita), dalam pelayarannya terjadi pemberontakan, kemudian wakilnya Luis de Torres berlayar diantara selat antara Pulau Papua dan Semenanjung York ia tidak menemukan Australia tapi atas pengabdian selat antara Papua dan Australia dinamakan *selat Torres*. Orang Belanda yang dianggap penemu pertama bangsa Eropa terhadap benua Australia yaitu William Jansz yang tiba di semenanjung York kemudian Dirk Hartog tanggal 25 Oktober 1616 di tiba di selatan Australia dan menamakan benua ini dengan Het Land van de Eendracht²⁸, Frederic de Haoutman tahun 1619 tiba di Australia Selatan tepatnya di Perth, kemudian Abel

²⁸. J Siboro, *Sejarah Australia*, Tarsito, 1989. Hlm 37

Tasman mendarat di Van Diemens land (Tasmania) 21 November 1642. Bangsa Inggris kemudian menguasai seluruh Australia bahkan Statenland atau New Zealand setelah James Cook tiba di New South Wales 23 Agustus 1776 dan mengklaim wilayah Australia sebagai milik Inggris.

Secara resmi Australia berdiri 26 Januari 1788 setelah 11 rombongan kapal Inggris tiba di Sydney dan menancapkan bendera Inggris, nama Sydney diambil dari Lord Sydney seorang Menteri Dalam Negeri sebagai penanggungjawab pelayanannya ini, 26 Januari menjadi hari nasional di Australia. Gerakan mempersatukan seluruh Australia menjadi Negara berhasil diwujudkan tanggal 1 Januari 1901 dengan nama Negara The Commonwealth of Australia.²⁹ Sebenarnya jauh sebelum bangsa Eropa tiba di Australia para pelaut Nusantara khususnya Makassar dan Bugis telah berhubungan dengan penduduk pribumi Australia yaitu Aborigin, sepanjang pantai utara terdapat artefak-artefak dan istilah dan nama tempat yang berbau dari Makassar.

Nama Australia di ambil dari ilmuwan geografi bernama Ptolemy yang tinggal di Iskandariyah, Mesir pada abad ke 2. Ia menyatakan bahwa disebelah selatan khatulistiwa terdapat suatu daratan yang luas untuk mengimbangi daratan-daratan yang berada di sebelah utara, oleh karena itu Ptolemy menyebutnya Terra Australis Incognita yang berarti benua atau daratan selatan yang belum belum dikenal.³⁰ Penamaan Australia dipertegas oleh penjelajah Samudera yang bernama Pedro Fernandez de Quiros tahun 1610, ia seorang perwira yang bekerja pada kerajaan Spanyol menyatakan mulai detik itu bahwa wilayah yang telah di dekatinya bernama *Austrilia Del Espiritu Santo*, de Quiros sengaja memakai nama *Austrilia* dengan huruf *i* ditengahnya sebagai penghormatan pada raja Spanyol bernama Philip III, sebagai penguasa dari dinasti Habsburg dan pangeran dari keluarga raja Austria, dengan kata lain ia telah menemukan daratan selatan atau terra australis yang dicari-cari bangsa Eropa.³¹

C. AWAL MASUKNYA ISLAM DI AUSTRALIA.

Perkembangan sangat menarik di Australia bila mengkaji Sejarah Islam, pertanyaannya kapan Islam masuk dan siapa yang menyebarkan? dan bagaimana perkembangan Islam di bumi Australia ini? Sejarah masuknya Islam ke Australia dimulai dari interaksi pertama kali nelayan yang berasal dari Sulawesi Selatan (Indonesia) dengan penduduk asli di bagian Utara Australia (Aborigin) pada sekitar tahun 1600. Nelayan dan pedagang Makassar tiba dipesisir utara Australia Barat, Australia Utara dan Queensland, orang Makassar berdagang dengan penduduk Asli yaitu Aborigin, dan mencari teripang. Bukti-bukti dari kunjungan awal ini dapat ditemukan pada kesamaan beberapa kata bahasa Makassar dengan orang Aborigin, perkawinan antara Penduduk asli dan orang Makassar pernah terjadi dan lokasi pemakaman orang-orang Makassar ditemukan disekitar pesisir pantai. Tidak banyak jumlah Muslim yang tinggal di Australia saat itu, sampai pada sekitar tahun 1860 rombongan penggembala onta berasal dari Afganistan datang ke Australia menambah jumlah Muslim yang tinggal di Australia. Menurut Prof. Regina Ganter pakar keislaman di Australia dan dosen Sejarah Universitas Griffith,

²⁹ Ibid. Hlm.146

³⁰ Ibid. Hlm. 8

³¹ J Siboro, *Sejarah Australia*, Tarsito, 1989 Hlm. 15

Kehadiran Islam di Australia terbukti jauh lebih awal dari tahun 1850-an, seperti yang selama ini menjadi “sejarah resmi” kedatangan agama Islam, dan eksistensinya tidak dapat dilepaskan dari orang Indonesia asal Makassar, Sulawesi Selatan.

Menurut Dr. Mohamad Abdala Direkur Unit Kajian Islam Di Universitas Griffith (GIRU) Brisbane, Queensland Australia, tentang hubungan antara orang-orang Makassar dan masyarakat Aborigin telah terjadi sejak tahun 1600-an, “Jadi kehadiran Islam di Australia jauh lebih awal. Ia mengingatkan satu pesan bahwa Islam tidak akan tersebar baik di Australia jika umat Islam di negara yang kini berpenduduk sekitar 21 juta jiwa itu masih saja bertengkar di antara mereka seperti tentang posisi imam masjid dan menyelesaikan konflik tersebut tidak secara bijaksana sesuai aturan internal tapi di pengadilan.

Untuk itu, praktik Islam yang baik dari para penganut Islam di Australia seperti tercermin dari bagaimana bertetangga yang baik di antara sesama mereka dan terlebih lagi non Muslim sangat penting, karena dakwah Islam yang efektif turut ditentukan oleh perilaku Muslim sendiri. Terkait dengan sejarah kedatangan Islam di Australia, Premier Australia Barat Alan Carpenter MLA pernah mengatakan, bahwa kedatangannya sudah ada sejak tahun 1860 seiring dengan mulai dipekerjakannya para penunggang unta asal Afghanistan dalam ekspedisi keluarga Burkedan Wills. Di Australia Barat misalnya, terdapat 24.000 orang Muslim yang tinggal dan bekerja dinegara bagian ini . Alan Carpenter menyebut masjid paling pertama dibangun di Australia justru berada di Perth. Sejak masjid pertama yang didirikan tahun 1905 untuk menampung jamaah Muslim Afghanistan yang bekerja sebagai penunggang unta dan Muslim India yang bekerja sebagai pengusaha, kini terdapat setidaknya 10 masjid di Perth. Di Australia, terdapat lebih dari 300 ribu orang penganut Islam dari sekitar 21 juta jiwa penduduk. Mereka umumnya adalah para migran dari kawasan Timur Tengah, Asia dan Afrika.

Pada abad ke 19 Australia mempunyai banyak wilayah tanah yang kaya akan sumber daya alam yang belum tereksplorasi. Sebagian besar dari tanah tersebut berupa padang pasir dengan temperatur yang sangat tinggi dengan sedikit sumber mata air. Unta merupakan binatang ideal untuk kondisi tersebut, maka pada tahun 1840 seorang bernama Horrick memasukkan (import) pertama kali unta ke Australia, dia ingin membandingkan antara unta dan kuda sebagai hewan pengangkut barang di padang pasir, tetapi misi ini gagal. Kelompok unta selanjutnya datang pada tahun 1860 sebanyak 24 unta. Dengan mencoba mempergunakan unta sebagai hewan pengangkut, Australia membutuhkan orang-orang yang ahli dalam mengendarai dan mengoperasikan unta, maka didatangkanlah untuk pertama kali orang-orang Afghanistan untuk mengoperasikan 24 unta tersebut, dan tidak lama setelah itu berdatangan lebih banyak Muslim Afghanistan ke Australia. Sekitar 10.000 sampai 12.000 unta didatangkan ke Australia dalam kurun waktu antara tahun 1860 sampai 1907. Sekitar 3000 orang Muslim berasal dari Afghanistan bekerja sebagai pengangkut barang-barang, air, serta makanan dengan mempergunakan unta di daerah-daerah yang sulit.³²

Para penggembala unta dari Afghanistan ini menemukan tempat yang hampir sama kondisinya seperti di daerah asal mereka di Australia tengah, mereka mengendarai untanya dan berjalan melintasi padang pasir sekitar 600 km untuk mengangkut barang-barang kebutuhan

³² A.Saeed, *Islam in Australia*, Allen & Unwin, 2003

utama dan penting dari Oodnadatta menuju Alice Springs (Australia Tengah). Kontribusi mereka dalam membuka areal serta jalur umum untuk masyarakat luas di daerah-daerah Australia sangat besar dan penting. Tulang punggung perekonomian tradisional Australia saat itu yaitu agriculture dan pertambangan sangat membutuhkan onta sebagai alat transportasi beserta penggembalanya. Dengan berakhirnya era transportasi industri mempergunakan onta pada sekitar tahun 1920, serta peraturan yang lebih ketat dari badan Imigrasi Australia berkenaan dengan sedikitnya populasi warga kulit putih Australia, maka jumlah Muslim Afghanistan yang datang ke Australia menjadi berkurang.³³ Pada sekitar tahun 1960, disebabkan peraturan yang lebih longgar dari badan Imigrasi Australia berkenaan dengan migrasi bangsa non-Eropa ke Australia, jumlah Muslim yang datang ke Australia menjadi bertambah.

Pada sekitar tahun 1960 dan sekitar tahun 1970 dalam jumlah yang cukup besar terjadi migrasi Muslim dari Lebanon dan Turki ke Australia, dimana jumlah Muslim terbesar di Australia saat ini berasal dari ke dua Negara tersebut. Jumlah Muslim terbesar yang tinggal di Australia saat ini berasal dari bangsa Arab, dibandingkan dengan bangsa Arab lainnya Muslim yang berasal dari Lebanon mempunyai jumlah terbesar dan sejarah migrasi yang lebih panjang/lama. Migrasi pertama bangsa Libanon ke Australia terjadi pada sekitar akhir tahun 1880-an. Gelombang kedua migrasi terjadi antara tahun 1947 sampai dengan 1975, terutama setelah terjadi perang antara bangsa Arab dan Israel pada tahun 1967. Gelombang ke tiga terjadi pada tahun 1976 setelah terjadi perang sipil di Lebanon. Bangsa Arab lain yang mempunyai populasi terbanyak di Australia adalah dari Mesir. Seperti halnya bangsa Lebanon, migrasi bangsa Mesir ke Australia terbesar terjadi setelah perang dunia II, migrasi ini terjadi dalam dua gelombang yaitu antara tahun 1947 sampai dengan 1971, dan gelombang ke dua terjadi pada sekitar akhir 1980.

1. Pertumbuhan dan Perkembangan Islam Di Australia.

Australia merupakan benua yang berdiri dalam satu Negara, artinya satu Negara yang menempati satu benua tidak seperti di benua Asia, Eropa, Afrika maupun benua Amerika yang dihuni oleh berbagai bangsa dan Negara. Australia didominasi penduduk kulit putih keturunan Inggris. Penduduknya terbagi dari berbagai etnis yaitu Aborigin sebagai penduduk pribumi, Kulit putih keturunan Eropa, penduduk keturunan Asia baik dari Asia Timur, Asia Tenggara, Asia Barat maupun dari Asia selatan. Islam mempunyai sejarah yang lama dan beraneka ragam di Australia. Semasa penempatan [Eropah](#) awal, setengah [kelasi](#) dan [bantuan](#) Muslim telah tiba di Australia tetapi tidak banyak yang diketahui tentang mereka kerana mereka tidak meninggalkan apa-apa kesan, kecuali beberapa rujukan di sana sini kepada nama mereka. Saat penempatan [Eropa](#) awal, beberapa [pelaut](#) dan [tahanan](#) muslim telah tiba di Australia tetapi tidak banyak yang diketahui tentang mereka karena mereka tidak meninggalkan apa-apa efek, kecuali beberapa referensi di sana sini ke nama mereka. Tidaklah sehingga [abad ke-19](#) bahwa suatu kehadiran [Islam](#) yang tetap dikenali.

³³ B.Cleland, *The Muslims in Australia: A Brief History*, Islamic Council of Victoria, 2002

Pada dekad [1870-an](#) , penyelam-penyelam [Melayu](#) Muslim telah diambil sebagai penyelam [mutiara](#) melalui perjanjian dengan [Belanda](#) untuk mengerjakan kawasan-kawasan perburuan mutiara di [Australia Barat](#) dan [Wilayah Utara](#) . Pada tahun [1875](#) , ada 1,800 orang penyelam Melayu yang bekerja di Australia Barat.. Kebanyakan mereka kemudian pulang ke negara masing-masing. [Unta](#) di [import](#) ke Australia sejak dari dekad [1860-an](#) untuk membantu [penjelajah Eropah](#) membukakan kawasan pedalaman yang kering. Para juru latih unta juga [berimigrasi](#) ke sini untuk mengendalikan unta-unta yang diperkenalkan untuk memenuhi permintaan [logistik](#) di gurun- [gurun](#) Australia yang amat luas. Kebanyakan juru latih ini adalah Muslim dan walaupun mereka datang dari berbagai-bagai negara, mereka biasanya dirujuk di Australia sebagai ” *Afghan* “, perkataan [bahasa Inggeris](#) untuk “orang [Afghanistan](#) “. Oleh sebab [pengetahuan](#) dan [kemahiran](#) kaum juru latih itu tentang unta, mereka telah diberikan penghargaan untuk menyelamatkan banyak penjelajah Eropah yang awal, dan adalah amat penting untuk penjelajahan. Karena [pengetahuan](#) dan [keterampilan](#) kaum pelatih itu pada unta mereka telah diberikan penghargaan untuk menyelamatkan banyak penjelajah Eropa yang awal, dan sangat penting untuk eksplorasi. Disebabkan sumbangan mereka, [landasan kereta api](#) utara-selatan dinamai sebagai *The Ghan* , singkatan untuk “*The Afghan*” .Karena kontribusi mereka, [jalan kereta api](#) utara-selatan dinamai sebagai *The ghan* , singkatan untuk “*The Afghan*” .³⁴

[Islam](#) di Australia merupakan kelompok agama terbesar keempat, setelah [Kristen](#), “[Tanpa Agama](#)“, dan [Buddhisme](#). Menurut sensus 2006, sekitar 340.392 orang atau 1.71% dari penduduk Australia adalah Muslim. Menjadi komunitas yang ditetapkan berdasarkan [identitas keagamaan](#), masyarakat Muslim Australia merupakan masyarakat yang paling beragam [secara etnis](#) atau [secara ras](#), dengan anggota dari berbagai latar belakang etnis dan ras. Dengan demikian, bagian-bagian berbeda di dalam komunitas Muslim Australia juga dapat mendukung identitas tambahan, terbebas dari identitas Muslim mereka, sering berhubungan dengan teman non-Muslim, di Australia maupun luar negeri.

Meskipun kemunculannya sebagai agama di [Australia](#) sering dianggap sebagai “baru” bagi warga non-Muslim Australia dan lebih dikenal karena gelombang migrasi dari [Dunia Muslim](#) yang beragam termasuk [Timur Tengah](#) dan [Afrika Utara](#), [Asia Tenggara](#), [Balkan](#) di [Eropa](#), [Anak benua India](#), dan [Afrika Sub-Sahara](#) faktanya, Islam memiliki sejarah yang panjang di Australia. Sejarah ini merentang tidak hanya ke beberapa Muslim yang tiba sebagai bagian dari kontak pertama Eropa dan masa kolonial, tapi juga ke masa sebelumnya dan kemunculan awal Kristen sebagai agama non-pribumi yang dominan jumlah penganutnya.

2. Pembangunan Mesjid

Pendirian mesjid-mesjid di Australia pada abad 20 Australia cukup menggembirakan, karena dibuat oleh arsitek Australia sendiri, seperti Brisbane tahun 1907 didirikan oleh arsitek Sharif Abosi dan Ismeth Abidin, Tahun 1967 di Queensland didirikan masjid lengkap dengan Islamic Center dibawah pimpinan Fethi Seit Mecca, Tahun 1970 di Mareeba diresmikan masjid yang mampu menampung 300 jamaah dengan imam Haji

³⁴ Arthur Clark [Camels Down Under](#) “..2006 Saudi Aramco World.Hlm. 19 .

AbdulLathif. Di kota Sarrey Hill dibangun Masjid Raya Faisal bantuan Saudi Arabia ,di Sidney dibangun masjid dengan biaya 900.000 dollar AS. Jadi dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan di Australia merupakan hal yang cukup pesat meskipun pertumbuhan Islam sebatas dari para Imigran, sedangkan penduduk kulit putih (Eropa) belum secara signifikan menganut Agama Islam,masih adanya pandangan di kalangan penduduk kulit putih Australia sebagai pengguna kekerasan dan teroris apalagi telah terjadi Bom Bali yang mayoritas korbannya orang Australia.

3. Pendidikan

Di Brisbane didirikan “Quesland Islamic Society” untuk menyadarkan anak-anak muslim mendirikan shalat dan meningkatkan silaturahmi. Pelajarnya berasal dari Indonesia, India, Pakistan, Turki, Afrika, Lebanon dan Australia sendiri. Kemudian di Goulbourn didirikan “Goulbourn College of Advanced Education” yakni pendidikan guru yang telah melahirkan sarjana muda, sarjana lengkap master. Tokoh Goulbourn College antara lain Dr. El-Erian (pelarian dari Mesir ketika Gamal Abdul Nasser berkuasa). Organisasi Islam Australian Federation of Islamic Councils (AFIC) adalah himpunan dewan-dewan Islam Australia berpusat di Sydney. Federation of Islamic Societies adalah Himpunan masyarakat muslim, terdiri atas 35 organisasi masyarakat muslim lokal dan 9 dewan Islam negara-negara bagian. Moslem Student Association adalah himpunan mahasiswa muslim yang menerbitkan majalah “Al-Manaar” berbahasa Arab, Australia dan Mimarit (berbahasa Inggris) Moslem Women’s Center (pusat wanita Islam) yang bertujuan memberikan pelajaran keislaman dan pelajaran bahasa Inggris bagi kaum muslimin yang baru datang ke Australia sedang bahasa Inggrisnya kurang lancar.

Statistik muslim di Australia sangat tidak mudah memang menyebutkan jumlah umat Islam di Australia secara tepat di tengah isu negatif yang ada. Namun jika merujuk data milik Administrasi Imigran, jumlah kaum muslimin di Australia mencapai 700.000 jiwa. Sedangkan data dari Kantor Perwakilan Islam di Australia mencatat angka yang lebih besar, terutama setelah berdatangannya imigran asal Chechnya, Bosnia, Irak, dan sejumlah negara-negara muslim lainnya. Jumlah itu belum ditambah dengan muslim warga asli Australia. Muslim Australia sekarang ini terdiri dari 27 Etnis. Jumlah terbesar dari etnis Libanon, kemudian Turki, selebihnya terbagi merata. Mayoritas mereka tinggal di kota Sydney dan Melbourne. Jumlah terbesar komunitas muslim Australia ada di Sydney. Secara formal, Islam agama terbesar kedua dari agama-agama resmi yang diakui Negara di Australia. Secara Protokol pun Mufti muslim mendapat urutan kedua. Misalnya dalam undangan dari pemimpin Pemerintahan lokal dan federal, mereka mendapat nominasi kedua. Muslim Australia pun mudah dikenali dengan identitas perkumpulan yang didirikan. Setiap etnis mempunyai organisasi resmi dan menghimpun majlis Islam di setiap wilayah. Perkumpulan majlis wilayah muslimin Australia merupakan payung besar resmi umat Islam di Australia. Organisasi ini mengadakan perhelatan besarnya setiap dua tahun sekali yang diberi nama Konggres Islam. Salah satu agendanya adalah memilih dan menetapkan mufti nasional dan penentu majlis Islam di wilayah-wilayah yang ada di seluruh wilayah Benua Australia.

a. Tujuan umum berbagai sektor pendidikan Australia

Digariskan dalam undang-undang yang mengisyaratkan perlunya pengembangan antara pelayanan kebutuhan individu dan kebutuhan masyarakat melalui sistem pendidikan. Pada level sekolah, tekanan adalah pada pengembangan potensi murid sebaik mungkin.³⁵ Pada tingkat pendidikan tinggi, tekanan yang lebih besar diarahkan pada pencapaian kebutuhan pendidikan untuk kepentingan ekonomi serta masyarakat secara umum. Untuk mencapai tujuan umum ini, berbagai sektor pendidikan tinggi harus mempunyai fokus program yang berbeda-beda. Misalnya, universitas lebih mengutamakan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan sektor pendidikan teknik dan pendidikan lanjutan lainnya lebih memusatkan perhatian pada pendidikan kejuruan.³⁶

Sedangkan tujuan nasional pendidikan Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁷

b. Program Wajib Belajar

Di Australia program wajib belajar diikuti oleh anak usia 6 tahun 6 bulan–17 tahun 6 bulan (7-18 tahun), yakni program wajib belajar 12 tahun³⁸. Di Indonesia awalnya hanya program wajib belajar 9 tahun (SD-SMP), namun sekarang sudah menjadi program wajib belajar 12 tahun (SD, SMP, SMA).

c. Jenjang Pendidikan

Pembagian jenjang pendidikan di Australia terbagi menjadi tiga, yaitu Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Menengah, dan Pendidikan Tinggi. Secara umum Pendidikan Sekolah Dasar di Australia terdiri dari Pendidikan Pra Sekolah (Taman Kanak-kanak) rentang usia 4-6 tahun dan Pendidikan Sekolah Dasar yaitu kelas 1-6 atau kelas 1-7 tergantung pada kebijakan wilayah teritorial masing-masing. Sehingga Pendidikan Dasar meliputi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama³⁹

Pendidikan sekolah menengah ditepuh dari kelas 6 atau 7 sampai kelas 10. Kemudian Pendidikan sekolah menengah atas mencakup kelas 11 dan 12. Pendidikan sekolah menengah atas di Australia menawarkan beberapa jenis program namun hasil-hasil pembelajarannya sama yaitu menyiapkan para siswa untuk studi, pekerjaan dan kehidupan dewasa di masa depan.⁴⁰

Setelah sekolah menengah, jalur pelatihan biasanya berkembang menjadi pendidikan tinggi (Universitas) dan pendidikan dan pelatihan kejuruan (VET). Program

³⁵ Ibid

³⁶ Saifullah. "Pendidikan Jerman dan Australia." *Jurnal Ilmiah Peuradeun (International Multidisciplinary Journal)*, 2014. Vol 2. Nomor 2. hal.275

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang – Depdiknas. 2004.Hlm. 4

³⁸ "The compulsory education period for a child is as follows: i) from the beginning of the year in which the child reaches the age of 6 years and 6 months; (ii) until —(I) the end of the year in which the child reaches the age of 17 years and 6 months; (II) the child satisfies the minimum requirements for graduation from secondary school established under the Curriculum Council Act 1997; or (III) the child reaches the age of 18, whichever happens first." *School Education Act 1999*.Hlm..20-21

³⁹ Departement of Education. *Get to Know Australian School*. Jakarta: Kedutaan Besar Australia, 2010.Hlm.4

⁴⁰ Ibid. Hlm. 9-10

sertifikat di VET dapat berlanjut ke jenjang yang lebih tinggi seperti Diploma, Advanced Diploma (Diploma Lanjutan), dan Bachelor Degree (Gelar S1). Program level Diploma, Associate dan Bachelor Degree (Gelar S1) di Universitas (atau VET) dapat berlanjut ke jenjang yang lebih tinggi seperti Graduate Certificate (Sertifikat Pascasarjana), Graduate Diploma (Diploma Pascasarjana), Masters (Magister) dan Doctoral (Doktor).⁴¹

Tidak jauh berbeda dengan Indonesia, Indonesia juga memiliki program pendidikan pra sekolah, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Di Indonesia Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.⁴²

Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Kemudian Pendidikan Tinggi mencakup program diploma (D2/D3/D4), sarjana (S1), magister (S2), spesialis, dan doktor (S3), yang dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.⁴³

d. Kurikulum

Tahun akademik di Australia dimulai pada akhir bulan Januari dan berakhir pada pertengahan bulan Desember. Tahun akademik dibagi ke dalam empat term di mana setiap term yang lamanya kurang lebih 10 minggu. Pada akhir setiap term, para murid mendapatkan dua minggu liburan, namun pada akhir tahun semua murid mendapatkan liburan selama kurang lebih enam minggu.⁴⁴ Sedangkan di Indonesia tahun akademik dimulai pada pertengahan bulan Juli dan berakhir pada akhir bulan Juni. Tahun akademik dibagi menjadi dua semester yaitu semester ganjil dan genap atau semester 1 dan 2.⁴⁵

Terdapat 8 Bidang Pembelajaran yang penting yang merupakan fokus pengajaran di semua sekolah Australia. Bidang-bidang tersebut memberikan kepada para pelajar suatu pendidikan yang utuh dan keterampilan bermasyarakat (sosialisasi). Bidang-bidang ini didukung dan ditopang oleh semua level Pemerintah Australia. Semua sekolah yang menerima pelajar Internasional akan mengajar sesuai dengan 8 Bidang Pembelajaran yang Penting itu, seperti:⁴⁶

- 1) Seni
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Pendidikan Kesehatan dan Jasmani
- 4) Bahasa selain Bahasa Inggris

⁴¹ Studymelbourne.vic.gov.au/indonesian/study-options/the-education-system

⁴² Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Op.cit.*.Hlm.7.

⁴³ Ibid. Hlm. 7-8

⁴⁴ Departement of Education. 2010. *Op. Cit.* Hlm.2.

⁴⁵ Tahun akademik dibagi dalam 2 (dua) semester yaitu semester gasal dan semester genap yang masing-masing terdiri atas 14 (empat belas) sampai dengan 16 (enam belas) minggu. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 87 ayat 2.Hlm.64.

⁴⁶ Departement of Education. 2010. *Op. Cit.* Hlm.3.

- 5) Matematika
- 6) Ilmu Pengetahuan
- 7) Kajian Penduduk dan Lingkungan
- 8) Teknologi

Selain dari 8 Bidang Pembelajaran yang Penting tersebut, para pelajar dapat memilih dari sederetan luas mata pelajaran pilihan, yang memastikan keanekaragaman di pendidikan sekolah Australia. Contoh-contoh termasuk memakai komputer, perniagaan, undang-undang (hukum), pertanian, psikologi, drama, desain grafis, penerbangan dan masih banyak lagi.⁴⁷

Di Indonesia kelompok bidang pembelajaran yang penting bahkan masuk dalam kategori wajib adalah:⁴⁸

- 1) Pendidikan agama dan budi pekerti
- 2) Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Ilmu pengetahuan alam
- 6) Ilmu pengetahuan sosial
- 7) Seni budaya dan prakarya
- 8) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Perbedaan yang sangat mencolok terletak pada bidang agama dan budi pekerti, Indonesia mengkhususkan bidang tersebut dalam salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih menjunjung tinggi nilai pendidikan agama dan budi pekerti.

e. Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang telah diuraikan dari pembahasan sebelumnya, tentang bidang pembelajaran di Australia, tidak ada bidang pembelajaran agama di sekolah umum, termasuk bidang pembelajaran agama Islam. Namun di Australia tidak anti terhadap pembelajaran agama. Sekolah-sekolah yang berbasis agama seperti Sekolah Katolik dan Sekolah Islam, di dalamnya memuat materi pembelajaran agama sesuai dengan basic sekolah tersebut.

Sangat berbeda dengan di Indonesia. Pendidikan agama Islam ada di seluruh sekolah negeri bahkan sampai tingkat perguruan tinggi negeri. Bahkan di Indonesia, dibawah naungan Kementerian Agama, berdiri sekolah-sekolah Islam negeri, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Aliyah Negeri (MAN) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Hal ini juga didukung dengan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

f. Bahasa Pengantar

⁴⁷ Ibid.Hlm.3

⁴⁸ Kemendikbud. *Kurikulum 2013-Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. 2013.h.3., Kemendikbud. *Kurikulum 2013-Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. 2013.h.5., Kemendikbud. *Kurikulum 2013-Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA)*. 2013.Hlm.7.

Bahasa Inggris adalah bahasa resmi dan bahasa pengantar di Australia. Beberapa sekolah menawarkan program dwibahasa atau program dalam bahasa lain seperti Mandarin, Vietnam, Indonesia dan Jerman.⁴⁹ Sedangkan di Indonesia, bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa pengantar di Indonesia. Beberapa sekolah di Indonesia menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai pengantar dalam pembelajaran. Misalnya beberapa sekolah yang berbasis Pondok Pesantren.

g. Tingkat Kesulitan Mata Pelajaran

Standar pendidikan dasar di Indonesia jika dilihat dari bobot dan tingkat kesulitan materi pelajaran, Indonesia jauh lebih tinggi tingkatannya. Jika di Indonesia, siswa-siswa kelas dua SD sudah mendapatkan banyak pelajaran dan berbagai pekerjaan rumah serta ulangan atau ujian, tetapi siswa-siswa setaraf kelas 1 – 2 SD di Australia belum diwajibkan untuk membaca. Bahkan di Indonesia, siswa TK nol besar diwajibkan lancar membaca dan berhitung, apalagi jika orangtua mereka berniat mendaftarkan mereka ke Sekolah Dasar unggulan yang diwajibkan mereka lolos ujian tulis sebagai syarat pendaftaran masuk.

Sungguh berbeda sekali dengan di negeri yang terkenal dengan binatang kangguru ini. Pendidikan di TK seperti istana bermain dimana mereka bebas bermain, mengembangkan kreatifitas dan bersosialisasi. Pendidikan dasar di Australia lebih ditekankan sebagai pondasi untuk belajar mengenal diri sendiri, lingkungan serta mengembangkan sikap (*character building*). Mengajarkan hal-hal sederhana secara praktis lebih ditekankan dibanding teori-teori di kelas. Karena itu, tidak heran jika di Australia, sering terlihat siswa-siswa SD yang sedang belajar mengukur kepadatan mobil di jalan raya atau di lain waktu mereka tengah melakukan kegiatan di luar kelas (*excursion*), seperti ke pasar, perkebunan, peternakan kadang mereka belajar juga mengantri, melakukan transaksi jual beli dan sebagainya. Sebuah pengajaran yang aplikatif serta bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

h. Sistem Penilaian (Assesment)

Salah satu hal yang menarik di Australia adalah tidak ada siswa yang tidak naik kelas. Memang ada ujian nasional seperti UAN di Indonesia, yaitu tes standar nasional dikenal dengan istilah NAPLAN (*National Assessment Program Literacy and Numeracy*) yaitu tes nasional yang dilakukan serentak di Australia namun tes itu untuk menguji kemampuan membaca, menulis dan berhitung sebagai persiapan memasuki Year 10 (setara dengan kelas I SMU).⁵¹ Sedangkan di Indonesia mewajibkan para siswa untuk menempuh ulangan-ulangan sebagai persyaratan untuk naik kelas dan Ujian Nasional sebagai persyaratan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

i. Pemberian Reward (Penghargaan)

Pemberian reward (penghargaan) terhadap usaha siswa sangat dijunjung tinggi, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal seperti ucapan pujian 'well done', 'excellent', dsb. Yang lebih menarik lagi di SD, setiap ada siswa yang berbuat baik atau melakukan usaha keras, mempunyai keberanian yang positif, akan memperoleh reward berupa sertifikat-sertifikat kecil (*school rewards*) yang nanti jika telah terkumpul sepuluh sertifikat, akan diumumkan di acara assembly, yaitu acara yang

⁴⁹ Op.Cit. studymelbourne.vic.gov.au/indonesian/study-options/the-education-system.

⁵⁰ <http://www.idseducation.com/perbandingan-sistem-pendidikan-di-australia-dan-indonesia/> Diakses pada tanggal 20 November 2016

⁵¹ Ibid

diselenggarakan tiap dua minggu sekali untuk pengembangan bakat seni para siswa. Di acara tersebut, masing-masing kelas menampilkan kreatifitas seperti menyanyi, menari, drama, dsb. Hal yang istimewa lagi, pada school awards juga ditulis hal-hal baik yang telah dilakukan anak didik, seperti menolong teman yang jatuh, berani berbicara di depan kelas, jujur, empati, dan perilaku positif lainnya yang dilakukan siswa. Di sinilah terlihat betapa pengembangan karakter (*character building*) dan kecerdasan emosi (*emotional equivalence*) sangat ditekankan dalam pendidikan dasar. Penghargaan dan feedback yang positif ini juga tertulis di dalam raport siswa. Jadi penilaian pada raport siswa di Australia adalah berbentuk narasi, bukan dalam bentuk angka-angka seperti pada sekolah di Indonesia.

j. Suasana Belajar

Suasana belajar di sekolah-sekolah dasar di Australia terlihat sangat kondusif. Beberapa hal yang menunjang proses pembelajaran adalah jumlah siswa di dalam kelas yang tak lebih dari 20 siswa, media, kumpulan portofolio, dan alat-alat peraga pembelajaran yang lengkap, dinding kelas yang ‘ramai’ ditemplei dan digantung berbagai macam gambar, tulisan, hasil karya siswa maupun media buatan guru. Kebanyakan dinding kelas sekolah di Australia dilapisi papan lunak (*softboard*), sehingga dapat digunakan untuk menempel hasil karya siswa dan media belajar.

Hal tersebut jarang terlihat di kelas sekolah di Indonesia yang terlihat ‘bersih’ dan tampaknya masih kurang media serta alat peraga yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, jumlah siswa yang sedikit ini memungkinkan bentuk formasi bangku yang diatur melingkar sehingga para siswa dapat belajar, berdiskusi dalam kelompok juga bersosialisasi. Namun bisa kita pahami, hal ini kurang bisa diterapkan di semua sekolah di Indonesia yang lebih banyak memiliki kelas-kelas besar, karena jumlah penduduk yang jauh lebih besar dibandingkan Australia.

4. Sosial Budaya

Australia adalah tempat jumlah umat Islamnya terus bertambah. Menurut sensus terakhir tahun 2006, lebih dari 340.000 orang mengidentifikasi diri sebagai umat Islam. Ini adalah sekitar 1,7 persen dari total penduduk Australia. Islam secara tradisional yang terkait dengan migran dan para pendatang baru. Hal ini terutama terjadi di tahun 1970-an, tahun 1980-an dan 1990-an ketika gelombang dari para pengungsi dan migran yang baru tiba dari beberapa titik di Timur Tengah. Tetapi semakin lama komposisi umat Islam Australia berubah dari imigran berkembang menjadi penduduk asli. Kini, hampir 40 persen dari umat Islam Australia menganggap Australia sebagai tempat mereka lahir. Hal ini berakibat besar pada bagaimana generasi baru dari umat Islam sendiri menentukan dan mengartikulasi identitas mereka. Pada tingkat yang paling dangkal, mereka sering menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pilihan komunikasi. Di tingkat lebih dalam, mereka melihat Australia sebagai rumah tinggal dan tidak lagi punya keinginan untuk kembali ke tanah leluhur mereka, sebagaimana orang tua mereka lakukan.

Muslim Australia heterogen secara kesukuan dan bahasa. Yang terbesar adalah kelompok etnis Libanon, Turki, dan Arab Afghan. Perbedaan suku dan bahasa mempunyai perbedaan historis yang mempengaruhi inisiatif masyarakat, organisasi dan jamaahnya. Akibatnya, masing-masing kelompok etnis cenderung condong ke arah perbedaan masjid atau organisasi etnis yang jelas. Tetapi banyak umat Islam Australia yang telah mencoba menjembatani etnis yang terbagi. Ironisnya, penggunaan bahasa Inggris telah menjadi

ukuran yang paling efektif untuk menyatukan umat Islam dari berbagai latar belakang etnis dan linguistik. Integrasi Muslim di Australia menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa tantangan itu bersifat struktural dan terkait dengan kemampuan Muslim Australia untuk berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan ekonomi yang bermanfaat, sering merupakan hal yang sulit bagi para pendatang baru yang baru saja tiba. Tantangan lain lebih subyektif dan terkait dengan hambatan politik dan budaya.

Komposisi sosial-ekonomi umat Islam di Australia beragam. Ada beberapa umat Islam yang telah berhasil mencapai posisi kewenangan dalam bisnis, politik dan pendidikan. Tetapi mayoritas Muslim cenderung masih berada pada posisi rendah. Sensus Australia terakhir disorot karena adanya kekhawatiran ketidakcocokan dalam hal standar hidup dan akses terhadap kekayaan antara Muslim dan non-Muslim. Lebih dari 2 persen dari rumah tangga muslim tidak terdaftar pendapatannya; ini adalah dua kali jumlah non-Muslim dalam kategori tersebut. Dalam hal kepemilikan rumah, indikator keuangan dan keamanan sebuah yayasan, dari 'Australian dream,' Muslim terdaftar hanya 15 persen. Kepemilikan rumah di antara sisa penduduk ada pada 33 persen. Angka kerja memperkuat ketidakcocokan di atas antara Muslim dan semua masyarakat Australia. Sedangkan untuk tingkat pengangguran non-Muslim usia 25-45 ada pada 5 persen, tingkat pengangguran yang Muslim adalah 12 persen untuk kelompok usia yang sama. Angka-angka ini menunjukkan bahwa keamanan finansial dan kemiskinan merupakan masalah serius bagi umat Islam. Kenyataannya, angka berkaitan dengan pendapatan rumah tangga menempatkan 40 persen dari rumah tangga Muslim di bawah garis kemiskinan. Masalah sosial-ekonomi riil ini menjadi hambatan bagi integrasi positif dan aktif dalam masyarakat Australia.

Angka kerja memperkuat ketidakcocokan di atas antara Muslim dan semua masyarakat Australia. Sedangkan untuk tingkat pengangguran non-Muslim usia 25-45 ada pada 5 persen, tingkat pengangguran yang Muslim adalah 12 persen untuk kelompok usia yang sama. Angka-angka ini menunjukkan bahwa keamanan finansial dan kemiskinan merupakan masalah serius bagi umat Islam. Kenyataannya, angka berkaitan dengan pendapatan rumah tangga menempatkan 40 persen dari rumah tangga Muslim di bawah garis kemiskinan. Masalah sosial-ekonomi riil ini menjadi hambatan bagi integrasi positif dan aktif dalam masyarakat Australia.

5. Politik

Bentuk Negara Australia adalah persemakmuran dengan monarki konstitusional (the Commonwealth of Australia) dimana kepala negara dipimpin Gubernur Jenderal mewakili Ratu Inggris dan pemerintahannya berupa sistem parlementer dipimpin seorang perdana menteri. Terdapat tiga cabang pemerintahan:

- Legislatif: [Parlemen Australia](#) yang terdiri dari Gubernur-Jenderal, Senat, dan Dewan Perwakilan.
- Eksekutif: [Dewan Eksekutif Federal](#); sang Gubernur-Jenderal dinasihati para penasihat eksekutif, yang terdiri dari perdana menteri dan para menteri. Biasanya Gubernur-Jenderal tidak akan menolak nasihat-nasihat tersebut.
- Kejaksaan: [Mahkamah Agung Australia](#) dan pengadilan-pengadilan federal lainnya.

Australia mempunyai parlemen yang bikameral, terdiri dari [Senat](#) yang berisi 76 senator, dan sebuah Dewan Perwakilan yang mempunyai 150 anggota. Anggota Dewan dipilih dari wilayah-wilayah pemilihan beranggotakan tunggal yang umumnya disebut *electorate* atau *seat* (kursi). Negara bagian yang lebih besar populasinya akan mempunyai lebih banyak perwakilan; setiap negara bagian minimal mempunyai lima perwakilan. Dalam Senat, setiap negara bagian diwakili 12 senator tanpa mempertimbangkan jumlah penduduknya. Pemilihan anggota parlemen diadakan setiap tiga tahun sekali, namun biasanya hanya setengah dari kursi-kursi Senat yang diperebutkan, karena para senator mempunyai masa jabatan enam tahun yang saling bertindih. Pemerintah dibentuk di Dewan Perwakilan, dan pemimpin partai atau koalisi mayoritas dalam Dewan adalah sang [Perdana Menteri](#). Ada tiga partai politik besar: [Buruh](#), [Liberal](#), dan [Nasional](#).

Australia memiliki sistem pemerintahan parlemen dua tingkat, berdasarkan sistem Westminster. Terdapat tiga tingkat pemerintahan: federal, negara bagian dan lokal. Parlemen federal terdiri dari Dewan Perwakilan (House of Representatives) dan Senat. Partai yang menduduki jumlah kursi terbanyak di Dewan Perwakilan akan membentuk pemerintahan. Di paruh terakhir abad 20, satu bagian dari budaya dan sejarah Australia yang kurang dikenal mulai muncul dan mendapatkan pengakuan yang lebih luas, khususnya melalui seni, sastra dan film; dan sebagai akibatnya, ikon 'battler' menjadi semakin kurang relevan. Para imigran membawa kisah, budaya dan mitos-mitos mereka sendiri, untuk berbaur dengan kalangan kolonial Australia. Juga ada pengakuan yang sudah lama ditunggu, yaitu Aborigin Australia merupakan fundamental dari definisi sejati budaya nasional masa kini.

Secara politik kaum Muslimin Australia belum memiliki saluran politik baik di parlemen maupun di legislatif, sehingga dalam menyalurkan aspirasinya sangat sulit diwujudkan sampai sekarang kaum Muslim Australia hanya sebagai pemilih saja (voter). Belum ada penelitian yang signifikan ke partai mana mereka menyalurkannya, apakah ke partai nasional, partai buruh atau partai liberal? Isu-isu politik memberikan tantangan baru. Setelah serangan teroris 11 September dan kemudian bom Bali, London dan Madrid, pemerintah Australia yang liberal mengadopsi serangkaian kebijakan luar negeri dan dalam negeri yang secara luas dianggap merugikan dan bias terhadap umat Islam. Aliansi pemerintah Australia dengan Amerika Serikat dalam Perang melawan Teror mengambil tentara Australia ke Irak dan Afghanistan-perang yang dianggap oleh banyak orang sebagai menjadikan umat Islam target. Kasus Irak secara khusus telah menghasilkan kegelisahan di kalangan umat Islam Australia. Mereka tidak dapat memahami mengapa Pemerintah Australia mengabaikan sentimen mayoritas menentang perang, yang dinyatakan di publik jalan-jalan besar kota Melbourne dan Sydney, dan memilih untuk terlibat dalam perang dengan dasar hukum yang meragukan. Apakah aliansi dengan Amerika Serikat lebih penting daripada menghormati hukum internasional?

Keterlibatan Australia dalam perang melawan teror merupakan pengalaman pengasingan bagi banyak umat Islam. Hal ini menjadi lebih nyata dengan adopsi undang-undang anti-teror. Undang-undang ini telah dikritik oleh organisasi sipil liberal dan kelompok Muslim sebagai penargetan warga Muslim, daripada dugaan tidak bersalah bagi mereka. Kekuatan badan-badan keamanan untuk menahan tersangka teror tanpa perlu memberikan bukti atau mengenakan kasus itu kepada proses peradilan, melemahkan tersangka untuk membela diri. Tersangka teroris menjadi tersangka bersalah sampai

dibuktikan sebaliknya. Membuktikan bahwa mereka bukan teroris adalah hal yang mustahil, dan banyak mengkhawatirkan bahwa umat Islam diletakkan dalam posisi yang mustahil tersebut. Pada tahun 2007 ketika seorang dokter tamu dituduh ada hubungan dengan sel teror di Inggris, kekhawatiran itu terbukti. Dr. Haneef-nama orang itu-memang akhirnya dibebaskan dari setiap tuduhan, tapi tidak sebelum ia kehilangan pekerjaan dan diusir dari Australia. Ini adalah tragedi pribadi yang dirasakan oleh seluruh penduduk Muslim di Australia. Kasus Haneef adalah kasus yang sangat efektif adalah meniup ke diri umat Muslim rasa kepercayaan diri dan keyakinan di Australia. Dalam konteks ini, Pemerintah Australia di bawah kepemimpinan John Howard telah terlibat dalam kampanye populis untuk mempresentasikan dirinya sebagai pelindung terbaik bagi Australia. Penekanan pada nilai-nilai Australia dan pengenalan ujian kewarganegaraan, di tengah laporan-laporan media akan warga Irak dan Afganistan yang mencari suaka tiba di pantai Australia, membuat tegang hubungan antara Muslim dan non-Muslim.

6. Keagamaan.

Setelah Perang Dunia kedua (1939-1945) jumlah umat Islam di Australia meningkat dengan cepat. Jumlah warga muslim antara tahun 1947 -1971 dari 2.704 menjadi 22.331. Hal ini terjadi akibat ledakan ekonomi sehingga membuka lapangan baru.⁵² Banyak muslim dari Eropa terutama dari Turki, Bosnia dan Kosovo bermigrasi ke Australia. Muslim Australia sangat majemuk, berdasarkan sensus tahun 2006 berjumlah 340.000 orang dari jumlah ini yang lahir di Australia sekitar 128.904 orang. Selain itu terdapat migran muslim dari Libanon, Afganistan, Irak, Pakistan, Bangladesh dan Indonesia. Dalam dasawarsa terakhir muslim imigran melalui program pengungsi atau kemanusiaan dari Afrika seperti Somalia dan Sudan. Masyarakat Muslim di Australia terpusat di kota Sydney dan Melbourne, mereka banyak membangun mesjid dan sekolah Islam dan memberikan sumbangan sehingga merendrar multibudaya dan etnik di Australia.

Berdasarkan sensus dari Australian Bureau of Statistics (ABS) pada tahun 2001, jumlah Muslim di Australia sebesar 281.578 orang, atau 1,5 % dari populasi jumlah penduduk Australia. Sedangkan menurut estimasi dari salah satu lembaga Islam di New South Wales (NSW) mencapai 300.000 orang. Sensus juga menunjukkan bahwa Muslim di Australia berasal dari berbagai Negara, dengan hanya 20,8 % berasal dari Lebanon dan 14,5 % berasal dari Turki, sedangkan 64,7 % berasal dari sekitar 9 negara (Indonesia, Afghanistan, Bosnia, dsb). Sensus tersebut juga menunjukkan bahwa Muslim Australia mempunyai pendidikan yang cukup baik dibandingkan dengan penduduk Australia secara keseluruhan, 21,7 % dari Muslim Australia yang berusia di atas 15 tahun mempunyai gelar sarjana (bachelor degree) atau lebih tinggi, prosentase ini lebih tinggi dibandingkan dengan 12,4 % dari penduduk Australia secara keseluruhan. Kesimpulan penting dari hasil statistik ini adalah bahwa anggapan negatif tentang mayoritas Muslim Australia tidak berpendidikan terutama yang berasal dari bangsa Arab adalah tidak berdasar. Di Benua Australia, Islam menggeliat pelan namun pasti. Saat ini, Islam masih menjadi kelompok minoritas, menduduki peringkat keempat setelah Kristen (64%), atheis (18,7%), dan Buddha (2,1%), tidak termasuk 11,2% yang tidak mau menjawab apa gerangan keyakinannya—berdasarkan sensus Australia tahun 2006. Diperkirakan saat ini, umat

⁵² Buletin Australian Government, *Departemen of Immigration and Citizenship*, March 2008 Hlm.2.

Muslim di Australia berjumlah sekitar 340.392 orang, atau hanya 1,71% dari total populasi Australia.⁵³

7. Aktifitas Ibadah

Dalam melakukan aktifitas ibadah Muslim di Australia mempunyai lebih dari 85 Masjid dan sekitar 50 musola, disamping itu di beberapa daerah yang jauh dari Masjid beberapa Muslim berinisiatif untuk menyewa gedung (misalnya gedung pusat kegiatan komunitas) untuk dijadikan tempat sholat jum'at. Untuk membangun sebuah Mesjid memerlukan prosedur tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang harus dipenuhi syarat-syaratnya sebagaimana membangun gedung-gedung untuk kepentingan umum lainnya. Secara individual biasanya Muslim mempunyai masalah dalam melakukan aktifitas ibadah sholat pada saat hari kerja, yang paling banyak mengalami masalah adalah pada saat pelaksanaan shalat Jum'at. Apabila menghadapi masalah sulitnya melaksanakan sholat Jum'at, muslim yang taat memilih keluar dari tempat kerja atau mengorganisasi beberapa muslim yang berdekatan tempat kerjanya untuk melaksanakan sholat Jum'at, sedangkan muslim yang kurang taat melaksanakan ibadahnya memilih meninggalkan sholat Jum'at. Kegiatan keagamaan di Australia cukup semarak, hal ini bias dilihat dari banyaknya majelis taklim atau kelompok-kelompok pengajian yang ada, bahkan beberapa gerakan Islam cukup aktif terlihat melakukan berbagai aktifitas.

Peristiwa Bom London Tgl. 7 Juli 2005, Peristiwa 11 September dan Bom Bali.

Setelah terjadi peristiwa meledaknya bom di London 7 Juli 2005, pemerintahan Negara Barat segera melakukan kampanye terus menerus untuk memberlakukan undang-undang khusus bagi umat Islam yang tinggal di Negara Barat. Mereka mencoba membentuk opini menyesatkan kepada masyarakat bahwa undang-undang baru tersebut dimaksudkan untuk melindungi dan memerangi bahaya serangan terorisme di Negara mereka. Tetapi tidak bisa dielakkan, agenda tersembunyi dari kampanye tersebut yaitu membidik serta melemahkan Islam dan Muslim di Negara Barat segera terlihat nyata. Strategi dan agenda tersembunyi yang ditunjukkan oleh Pemerintahan Negara Barat mempunyai banyak kesamaan. Propaganda yang dimulai dengan alasan yang dicari-cari untuk memerangi terorisme, segera diperluas untuk memerangi apa yang mereka sebut dengan pendapat/ide radikal dan ekstrim, strategi ini ditargetkan untuk memecah belah Muslim dengan memberi predikat muslim moderat dan muslim radikal/ekstrim.

Di Australia target juga diarahkan ke sekolah-sekolah muslim, dimana pemerintah akan meninjau kembali kurikulum yang diajarkan di sekolah-sekolah tersebut. Rencana ini segera mendapat reaksi keras dari sekolah-sekolah muslim, karena kurikulum yang diajarkan saat ini tidak beda jauh dengan apa yang diajarkan di sekolah-sekolah lainnya, bahkan banyak murid dari sekolah-sekolah muslim tersebut yang mempunyai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah lainnya. Pemerintah juga mengusulkan agar di sekolah-sekolah muslim lebih banyak diajarkan nilai-nilai kemasyarakatan Australia, seperti toleransi, tanggung jawab dan sebagainya, dimana nilai-nilai tersebut juga ada

⁵³ Buletin Australian Government, Departemen of Immigration and Citizenship, March 2008

dalam Islam dan sudah diajarkan di sekolah-sekolah muslim tersebut, lebih dari itu sekolah-sekolah muslim dalam kurikulum belajar tidak pernah mengajarkan tindakan terorisme. Sedangkan di masjid-masjid, pemerintah mengusulkan agar para Imam masjid diberi pengarahan apa yang seharusnya boleh mereka ceramahkan. Tidak hanya sampai disitu, anggota parlemen dari partai Liberal Bronwyn Bishop mengusulkan agar melarang pemakaian jilbab di sekolah-sekolah umum, karena jilbab dianggap bertentangan dengan nilai-nilai kemasyarakatan Australia tentang persamaan dan menyebabkan perpecahan di sekolah-sekolah.

Usulan ini juga mendapat tantangan keras baik dari muslim maupun non muslim, sebagian besar yang menentang usulan itu mengatakan bahwa tidak ada bukti pemakaian jilbab di sekolah-sekolah menyebabkan perpecahan dan persamaan hak. Kerry Cullen salah satu kepala sekolah menengah umum tingkat atas (SMTA) di Sydney mengatakan bahwa di sekolahnya hanya ada satu orang yang menggunakan jilbab merah kecoklatan dimana warna tersebut sesuai dengan seragam sekolahnya, dan itu bukan suatu masalah di lingkungan sekolahnya. Tidak pernah ada laporan negatif dari guru-guru atau murid-murid yang disebabkan oleh pemakaian jilbab. Kepala sekolah lainnya mengatakan bahwa kita tidak pernah melihat adanya perpecahan yang disebabkan oleh pemakaian jilbab, kami melihatnya sebagai sebuah keragaman budaya.

Secara umum hubungan Muslim dan Non Muslim di Australia cukup baik, terutama sebelum terjadi peristiwa 11 September. Tetapi setelah peristiwa 11 September, bom bali, kemudian disusul bom London banyak Muslim yang mendapat perlakuan kurang menyenangkan baik oleh masyarakat umum maupun oleh pemerintah dan media massa. Namun demikian hubungan personal antara Muslim dan Non Muslim masih cukup baik, meskipun terkadang sebutan teroris baik dalam nada bercanda maupun serius sering dilontarkan Non Muslim kepada Muslim, sebutan atau label teroris ini terkadang kurang menyenangkan bagi Muslim. Secara umum harapan Muslim yang tinggal di Australia adalah bisa lebih mudah menjalankan aktifitas ibadahnya terutama ibadah sholat Jumat, sedangkan harapan yang ditujukan kepada pemerintah Australia dan media massa adalah tidak terus menerus menyudutkan Muslim dengan memberi label-label yang tidak menyenangkan seperti ekstrimis, radikal, teroris dan sebagainya.

Di Australia target juga diarahkan ke sekolah-sekolah muslim, dimana pemerintah akan meninjau kembali kurikulum yang diajarkan di sekolah-sekolah tersebut. Rencana ini segera mendapat reaksi keras dari sekolah-sekolah muslim, karena kurikulum yang diajarkan saat ini tidak beda jauh dengan apa yang diajarkan di sekolah-sekolah lainnya, bahkan banyak murid dari sekolah-sekolah muslim tersebut yang mempunyai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah lainnya. Pemerintah juga mengusulkan agar di sekolah-sekolah muslim lebih banyak diajarkan nilai-nilai kemasyarakatan Australia, seperti toleransi, tanggung jawab dan sebagainya, dimana nilai-nilai tersebut juga ada dalam Islam dan sudah diajarkan di sekolah-sekolah muslim tersebut, lebih dari itu sekolah-sekolah muslim dalam kurikulum belajar tidak pernah mengajarkan tindakan terorisme. Sedangkan di masjid-masjid, pemerintah mengusulkan agar para Imam masjid diberi pengarahan apa yang seharusnya boleh mereka ceramahkan.

8. Kontribusi Komunitas Islam di Australia.

Di Australia, terdapat lebih dari 300 ribu orang penganut Islam dari sekitar 21 juta jiwa penduduk Australia. Mereka umumnya adalah para imigran dari kawasan timur tengah, Asia dan Afrika. Di Australia barat misalnya, terdapat 24.000 orang muslim yang tinggal dan bekerja di negara bagian itu. Menurut catatan, kaum muslimin di negara Australia ikut berperan membantu menaklukkan pedalaman Australia yang semua belum tersentuh manusia. Di tahun 1800-an, kala itu, lebih dari 2000 pengendara dan 15.000 armada unta secara khusus didatangkan dari Afghanistan, India utara dan Pakistan. Unta-unta ini didatangkan guna mempercepat eksplorasi di bagian pedalaman Australia yang semula belum terpetakan dan terjamah manusia. Sebagian besar yang ikut berperan dalam eksplorasi pengembangan wilayah itu adalah kaum muslimin. Peran kaum Muslim di negeri itu. Menurut catatan, kaum Muslim ikut membantu menaklukkan pedalaman Australia yang semua belum tersentuh manusia. Sumbangsih penting kaum Muslim terhadap Australia modern adalah pembangunan skema Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Snowy Mountains di New South Wales.

Walaupun Muslim di Australia masih sering mengalami perlakuan tidak adil, Muslim di Negara kangguru ini sudah banyak memberikan sumbangan pikiran dan tenaga untuk kemajuan negeri ini. Bahkan sejak pertama kali Australia ini dideklarasikan sebagai sebuah Negara, Muslim sudah memberikan sumbangan yang sangat banyak bagi kemajuan negara yang masih baru ini. Namun, kontribusi Muslim ini seringkali dilupakan bahkan tidak tercatat dengan detail di dalam buku-buku sejarah Australia. Hampir semua kontribusi orang-orang Islam terlupakan dan dilupakan di Australia, sehingga Muslim masih menempati posisi sebagai warga Negara kelas dua bahkan menjadi warga Negara yang kurang diperhitungkan di Australia.

9. Sain Teknologi.

Australia merupakan termasuk Negara maju dimana dalam perekonomiannya mengandalkan hasil produksi perindustrian, pertambangan, perdagangan, dan Jasa. Penguasaan sains dan teknologi di Negara ini dapat disejajarkan dengan Negara-negara maju di Eropa, Amerika Serikat dan Jepang. Kemajuan sains dan teknologi ini tentu saja berimbas pada kaum Muslimin Australia, mayoritas kaum Muslimin Australia para imigran sehingga yang bergelut dalam sains dan teknologi baru sebatas sebagai pekerja diberbagai bidang perindustrian dan pertambangan. Meskipun demikian adanya secercah harapan bagi generasi Kaum Muslim Australia dapat belajar dan memperoleh pengetahuan sains dan teknologi di berbagai lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh Negara bagian Australia. Sains dan teknologi telah menjadi kehidupan keseharian warga Australia dengan kondisi demikian membawa pengaruh yang sangat besar dan terbuka bagi kaum Muslimin di Australia untuk belajar dan berkembang dalam penguasaan sains dan teknologi.

D. MASA KEJAYAAN DAN KEMUNDURAN

Meskipun orang-orang Islam telah masuk ke Australia sejak tahun 1600 yang dimulai oleh orang-orang Makassar, kemudian kedatangan rombongan orang-orang Afganistan sekitar tahun 1860 belum memberikan masa kekegemilangan atau kemajuan Islam di Australia. Orang-orang Makassar hanya para nelayan yang mencari kehidupan dipesisir pantai Barat Australia dengan mencari teripang dan ikan saja setelah memperoleh hasil kembali ke kampungnya, mereka tidak membuka pemukiman di Australia, sedangkan orang-orang Afganistan hanya

sebagai pengurus hewan unta saja belum mensyiarkan Islam secara maksimal tetapi para pendatang dari Afganistan ini dianggap sebagai pendatang pertama di Australia karena mereka tinggal dan bermukim sehingga disebut The first Muslim settlement. Pendirian mesjid-mesjid di Australia baru terjadi pada abad 20, seperti di Brisbane tahun 1907 didirikan oleh arsitek Sharif Abosi dan Ismeth Abidin. Jadi rentang waktunya sangat jauh dari abad ke 16 sampai abad ke 20 baru dibangun mesjid. Dilihat secara geografis memang Australia tidak strategis sehingga bukan merupakan jalur perdagangan dan jalur pelayaran dunia sampai abad ke 20, bahkan para penjelajah dari Eropa seperti Dick Hartog, Frederic de Houtman dan Abel Tasman dari Belanda tidak menetap dan mengeksplorasi alam Australia pada abad ke 17 karena dianggap gersang dan tidak menjanjikan kekayaan. Bahkan pemerintah Inggris yang mengklaim Australia menjadi miliknya menjadikan wilayah Australia sebagai tempat pembuangan para narapidana dan penjahat di Inggris.

Bagi umat Muslim di Australia sampai saat ini masih merupakan proses masa perkembangan belum mencapai masa kejayaan apalagi masa kemunduran. Berdasarkan sensus tahun 2006 [Islam](#) di Australia merupakan kelompok agama terbesar keempat, setelah [Kristen](#), ["Tanpa Agama"](#), dan [Buddhisme](#). Menurut sensus 2006, sekitar 340.392 orang atau 1.71% dari penduduk Australia adalah Muslim. Menjadi komunitas yang ditetapkan berdasarkan [identitas keagamaan](#), masyarakat Muslim Australia merupakan masyarakat yang paling beragam [secara etnis](#) atau [secara ras](#), dengan anggota dari berbagai latar belakang etnis dan ras. Dengan demikian, bagian-bagian berbeda di dalam komunitas Muslim Australia juga dapat mendukung identitas tambahan, terbebas dari identitas Muslim mereka, sering berhubungan dengan teman non-Muslim, di Australia maupun luar negeri. Meskipun kemunculannya sebagai agama di [Australia](#) sering dianggap sebagai "baru" bagi warga non-Muslim Australia dan lebih dikenal karena gelombang migrasi dari [Dunia Muslim](#) yang beragam termasuk [Timur Tengah](#) dan [Afrika Utara](#), [Asia Tenggara](#), [Balkan](#) di [Eropa](#), [Anak benua India](#), dan [Afrika Sub-Sahara](#) faktanya, Islam memiliki sejarah yang panjang di Australia. Sejarah ini merentang tidak hanya ke beberapa Muslim yang tiba sebagai bagian dari kontak pertama Eropa dan masa kolonial, tapi juga ke masa sebelumnya dan kemunculan awal Kristen sebagai agama non-pribumi yang dominan jumlah penganutnya.

Faktor-faktor Islam di Australia belum mencapai kejayaannya dan masih dianggap masih pada tahap berkembang adalah :

- a. Penduduk yang menganut Islam baru 1.71 persen dari jumlah warga Negara Australia
- b. Latar belakang etnis yang berasal dari berbagai Negara memerlukan waktu untuk mempersatukannya
- c. Belum adanya tokoh-tokoh Islam yang muncul di Australia baik tokoh politik, tokoh ekonomi, tokoh ilmuwan maupun ketokohan nasional dalam keagamaan.
- d. Belum banyaknya lembaga pendidikan Islam yang representatif dan berkualitas.
- e. Masih adanya stigma Islam sebagai biangnyakerasan dari masyarakat dan pemerintahan Australia apalagi setelah munculnya peristiwa Bom London, Peristiwa 11 September di kota New York Amerika Serikat dan Bom

f. Dalam penguasaan Ilmu pengetahuan dan Teknologi dari kaum Muslimin di Australia belum merata dan mumpuni, masih tertinggal oleh kaum kulit putih keturunan Eropa

Keterampilan bahasa dan kemampuan-kemampuan lain yang menarik perusahaan asing sebagian merupakan hasil dari masyarakat Australia yang majemuk secara budaya. Para migran memiliki pengaruh yang nyata pada semua aspek masyarakat Australia. Selama lebih dari 60 tahun migrasi terencana pasca-perang, Australia telah menerima lebih dari 6,5 juta migran dari lebih 200 negara, termasuk lebih dari 660.000 pengungsi. Penduduk Australia telah meningkat dari sekitar tujuh juta menjadi lebih dari 21 juta. Sistem pendidikan Australia berstandar tertinggi dan menikmati pengakuan internasional. Sekolah adalah wajib di seluruh Australia, yang memberikan sumbangsih pada tingkat melek huruf 99 persen. Sekolah-sekolah kami mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri para pelajar; lulusan universitas Australia unggul pada penelitian dan inovasi terdepan; serta pendidikan kejuruan dan teknik memajukan sektor industri yang sedang berkembang pesat.⁵⁴

Australia juga salah satu penyelenggara pendidikan dan pelatihan terdepan di dunia bagi pelajar internasional, termasuk pelatihan bahasa Inggris. Lebih dari 400.000 pelajar dari sekitar 200 negara menerima pendidikan Australia setiap tahun. Kursus ditawarkan baik di Australia maupun di luar negeri. Sistem pendidikan dan pelatihan Australia tunduk pada pengkajian ulang dan kendali berkelanjutan dari pemerintah, industri dan badan-badan profesional untuk mempertahankan dan meningkatkan standarnya yang sudah tinggi. Jaminan mutu di pendidikan tinggi Australia berdasarkan pada kemitraan kukuh antara sektor pendidikan tinggi dan Pemerintah Australia, pemerintah negara bagian dan teritori. Kemitraan ini menjamin standar yang konsisten secara nasional dalam pemberian persetujuan dan akreditasi, pengawasan luar dan audit mutu independen.⁵⁵

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arthur Clark , *Camels Down Under* ,. Saudi Aramco World, 1988

Buletin Australian Government, Departemen of Foreign Affairs and Trade, March 2008

Departemen of Education. *Get to Know Australian School*. Jakarta: Kedutaan Besar Australia, 2010.

Departemen of Education. *Review of the Australian Curriculum; Final Report*. Canberra: Australian Government Departemen of Education, 2014.

Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang – Depdiknas Embassy.gov.au/jaktindonesian/gambaran_sekilas.html. diakses pada tanggal 12 November 2016.

J.Siboro, *Sejarah Australia* , Penerbit Tarsito Bandung, 1989

Kemendikbud. *Kurikulum 2013-Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Kemendikbud. 2013.

⁵⁴ Ibid

⁵⁵ Ibid

- Kemendikbud. *Kurikulum 2013-Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. 2013.
- Kemendikbud. *Kurikulum 2013-Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA)*. 2013.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 87 ayat 2.
- Nahid. *Muslims in Australia: Imigrasi, Race Relations and Cultural History*. London: Kegan Paul, 2004. London: Kegan Paul, 2004.
- Saeed, Abdullah. *Islam in Australia*. Saeed, Abdullah. *Islam in Australia*. Crows Nest, NSW: Allen & Unwin, 2003. Crows Nest, NSW: Allen & Unwin, 2003.
- Saeed, Abdullah dan Shahram Akbarzadeh, Eds. *Muslim komunitas in Australia*. Sydney: Percetakan UNSW, 2001. Sydney: Percetakan UNSW, 2001
- Saifullah. "Pendidikan Jerman dan Australia." *Jurnal Ilmiah Peuradeun (International Multidisciplinary Journal)*, 2014. Vol 2. Nomor 2.
- The State of Western Australia. *School Education Act 1999*. 2003

PENDIDIKAN ISLAM DI THAILAND

Oleh :

NASRULLAH

NIM : 85315298

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. AZYUMARDI AZRA

Prof. Dr. ZULMUQIM

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi | ii |
| BAB I Pendahuluan | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Kondisi Geografis | 2 |
| C. Sejarah Singkat Thailand | 2 |
| D. Diskripsi Umum Penduduk Muslim Thailand | 3 |
| E. Sejarah Singkat Muslim Pathani..... | 5 |
| BAB II Pembahasan..... | 7 |
| A. Sistem Pendidikan di Thailand | 7 |
| B. Tinjauan Tentang Pendidikan Islam di Thailand..... | 8 |

| | |
|--|----|
| C. Lembaga Pendidikan Islam di Thailand..... | 13 |
| D. Metode Pendidikan Islam di Pathani Thailand | 22 |
| E. Modernisasi Pendidikan Islam di Thailand | 24 |
| BAB III Penutup | 29 |
| A. Kesimpulan | 29 |
| B. Penutup..... | 29 |

Daftar Pustaka

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Thailand (Muangthai) adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang tergabung dalam Asean. Pemerintahannya berbentuk kerajaan yang dipimpin seorang raja. Ditinjau dari sudut agama yang dianut penduduknya, mayoritas beragama Budha. Umat Islam adalah penduduk minoritas dari seluruh jumlah penduduk atau totalitas penduduk Thailand. Mayoritas umat Islam di Thailand tinggal di wilayah selatan Thailand, yaitu daerah yang disebut dengan Patani⁵⁶, daerah ini meliputi propinsi Yala, Narathiwat, Patani, Satun dan sebagian Senggora, dihuni oleh sekitar 5 juta jiwa yakni 8 persen dari jumlah seluruh penduduk Thailand yang berjumlah 65 juta. Di wilayah ini dihuni oleh sekitar 85 persen masyarakat muslim. Dalam posisi sebagai umat minoritas, umat Islam mempunyai budaya sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand yang mayoritas beragama Budha.⁵⁷

Dalam posisi sebagai minoritas, Islam di Thailand berada pada posisi yang sulit, namun tetap menunjukkan eksistensinya. Muslim di Thailand terus menerus berusaha mengembangkan Islam terutama dengan menyebarkan sekolah-sekolah informal dan formal di Thailand. Karena proses Islamisasi ini tidak bisa dilepaskan dari peranan pendidikan. Walaupun kerap kali madrasah tersebut ditutup dan guru-gurunya dibunuh karena dituduh sebagai pejuang yang berusaha mengukudeta pemerintahan.

B. Kondisi Geografis

Dari segi geografis, bagian utara Thailand merupakan daerah pegunungan, daerah tertinggi berada di Doi Inthanon ketinggian sekitar 2576 m dari permukaan laut. Sebelah timur laut terdapat hamparan Khorat yang dibatasi oleh sungai Mekong. Pada bagian tengah didominasi oleh lembah sungai Chao Phraya yang hampir seluruhnya datar, dan mengalir ke Teluk Thailand. Disebelah selatan terdapat tanah genting Kra yang melebar ke semenanjung Melayu.⁵⁸

Iklim yang terdapat di kawasan itu adalah iklim tropis. Musim hujan sekitar pertengahan Mei sampai September. Musim panas sekitar bulan Nopember hingga pertengahan Maret.

C. Sejarah Singkat Thailand

⁵⁶ Daulay, Haidar Putra (2009) *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta, Rineka Cipta, hal. 131

⁵⁷ Dedi Supriadi (2008) *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung, Pustaka Setia

⁵⁸ <http://id Wikipedia org/wiki/Thailand/Geografis>

Asal mula Thailand secara tradisional dikaitkan dengan sebuah kerajaan yang berumur pendek, Kerajaan Sukhothai yang didirikan pada tahun 1238. Kerajaan ini kemudian diteruskan Kerajaan Ayutthaya yang didirikan pada pertengahan abad ke-14 dan berukuran lebih besar dibandingkan dengan Sukhothai. Kebudayaan Thailand dipengaruhi dengan kuat oleh Tiongkok dan India.⁵⁹

Setelah revolusi 1932, maka negara Thailand menganut sistem monarki konstitusional. Dengan pemerintahan dimana Sang raja mempunyai sedikit kekuasaan langsung di bawah konstitusi namun merupakan pelindung Busshisme Kerajaan Thai dan lambang jati diri dan persatuan bangsa. Raja yang memerintah saat ini dihormati dengan besar dan dianggap sebagai pemimpin dari segi moral, suatu hal yang telah dimanfaatkan pada beberapa kesempatan untuk menyelesaikan krisis politik. Kepala pemerintahan adalah Perdana Menteri, yang dilantik sang raja dari anggota-anggota parlemen dan biasanya adalah pemimpin partai mayoritas.⁶⁰

Islam yang muncul sebagai kelompok baru dalam masyarakat, terutama di Thailand selatan, sedikit merasakan kesulitan, karena secara historis kerajaan Thai merupakan kerajaan budha yang besar dan tua, serta penuh dengan ajaran-ajaran mistis yang sangat bertentangan dengan Islam.

Thailand Selatan terdiri dari lima provinsi : Pattani, Yala, Narathiwat, Satun dan Songkhla, dengan total penduduk 6.326.732 (Kantor Statistik Nasional, Thailand, 2002). Mayoritas penduduk muslim terdapat di empat provinsi : Pattani, Yala, Narathiwat dan Satun, yaitu sekitar 71% diperkotaan, dan 86% di pedesaan, sedangkan di Songkhla, Muslim sekitar 19% minoritas, dan 76.6% Buddha. Sementara mayoritas penduduk yang berbahasa China, ada di tiga provinsi: Narathiwat, 0.3% Pattani, 1.0%, dan Yala, 3.0% (Sensus Penduduk, Thailand, 2000)

Dalam tatanan sosial, muslimin Thailand mendapatkan julukan orang luar, secara harfiah berarti pendatang atau orang yang datang menumpang. Istilah ini menunjukkan sikap keangkuhan atau sikap yang kurang terpuji yang diperlihatkan kaum mayoritas di negeri gajah putih tersebut.

D. Deskripsi Umum Penduduk Muslim Thailand

Seperti yang sudah dikemukakan, penduduk muslim di Thailand adalah minoritas. Menurut sensus tahun 1979, jumlah mereka adalah 977.282 jiwa atau 2,84 persen dari seluruh penduduk Thailand yang berjumlah sekitar 45 juta⁶¹. Diperkirakan ada sekitar enam juta penduduk muslim di Negara tersebut pada tahun 1982. Angka yang diumumkan secara resmi hanya memberikan presentasi seluruh penduduk dengan perkiraan jumlah penduduk sekitar empat persen, padahal angka yang mungkin adalah 12 persen. Hal ini diperkirakan merupakan usaha dari pemerintah Thai untuk mengurangi pentingnya penduduk muslim Thailand. Secara garis besarnya ada muslim di seluruh Thailand, namun pemusatannya ada di sekitar perbatasan Malaysia sampai Genting Tanah Kra (Isthmus of Kra), Chiang Rai dan wilayah ibu kota.

Wilayah selatan (Pathani), dominan didiami kaum muslimin, dulu bukan bagian dari Thailand, daerah ini termasuk semenanjung melayu yang dikelola dalam negara-negara kecil di bawah pemerintahan raja-raja. Orang melayu ini menganut Islam semenjak abad ke lima belas. Masuknya agama Islam ke Selatan Thailand (Pathani) tidak bisa dilepaskan dengan masuknya Islam ke Asia Tenggara. Rentetan penyebaran Islam di Nusantara ini merupakan satu kesatuan dari mata rantai proses

⁵⁹ Loc. Cit, hal. 132

⁶⁰ Chapakia, Ahmad Omar (2000) Politik Thai dan Masyarakat Islam di Selatan Thailand, Kedah, Pustaka Darussalam, hal. 6

⁶¹ Moeflich Hasbullah (1996) *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam*, hal. 2

Islamisasi di Nusantara. Hal ini tentu terkait dengan seputar pendapat yang menjelaskan tentang masuknya Islam ke Nusantara yang secara garis besar di bagi pada dua pendapat, yakni pendapat yang mengatakan Islam masuk ke wilayah ini pada abad ke tujuh Masehi dan langsung dari Arab dan pendapat lain mengatakan Islam masuk ke Nusantara pada abad ketiga belas Masehi berasal dari India.⁶²

Dalam buku-buku sejarah Indonesia yang diajarkan di sekolah-sekolah menengah, dikatakan bahwasanya Islam dibawa oleh pedagang dari Persia dan Gujarat. Yang dimaksud dengan Gujarat disini ialah India. Maka bila merujuk kepada penyebaran Islam di Nusantara, maka penyebaran tersebut dimulai sekitar abad ke tiga belas.

Adapun sebagai bukti awal yang bisa ditunjukkan tentang kedatangan Islam ke Pattani adalah pada tulisan bertarikh 4 Rajab tahun 702 H. Bersamaan dengan 22 Februari 1837. Ada juga batu nisan di Champa yang bertarikh 1039 M. Sedangkan di semenanjung Tanah Melayu ditemukan batu nisan seorang wali Allah keturunan Arab bertarikh 1029 (419 H) ditemukan di Pihan, Pahang.

Pendapat lain mengatakan bahwa Islam diperkirakan datang ke negara Thailand sekitar pada abad ke-10 atau 11 melalui jalur perdagangan. Penyebaran Islam ini dilakukan oleh para guru sufi dan pedagang yang berasal dari wilayah Arab dan pesisir India. Pendapat lain ada yang mengatakan Islam masuk ke Thailand melalui Kerajaan Samudra Pasai di Aceh.⁶³

Salah satu bukti yang menguatkan pendapat ini adalah ditemukannya sebuah batu nisan yang bertuliskan Arab di dekat Kampung Teluk Cik Munah, Pekan Pahang yang bertepatan pada tahun 1028 M. Tetapi yang jelas, kerajaan Islam di Pathani barulah berdiri tahun 1500 an, setelah raja mereka, Sultan Ismail Syah memeluk agama Islam. Maka berdirilah kerajaan Islam yang pertama di Thailand selatan.

Sampai saat ini agama Islam berkembang di daerah selatan Thailand. Keberadaan umat Islam sebagai minoritas di tengah dominasi Budha yang intoleran, menyebabkan terjadi berbagai konflik antara ras dan agama.

E. Sejarah Singkat Islam Pattani

Dikisahkan bahwa kehadiran Islam di Pattani dimulai oleh kedatangan Syekh Said, mubaligh dari Pasai, yang berhasil menyembuhkan raja Pattani, Phaya Tu Nakpa yang sedang sakit parah. Setelah itu, Phaya Tu Nakpa yang beragama Budha, kemudian masuk Islam dan Bergelar Sultan Ismail Syah.

Sekelompok Islam lainnya yang menjadi penduduk mayoritas di negeri ini sekarang tinggal ditempat provinsi bagian Selatan, yaitu Pattani, Yala, Naratiwat dan Satun. Seluruh provinsi ini dahulunya masuk wilayah kerajaan Pattani pada abad 12 sebelum kerajaan Sukhothai berdiri. Mereka adalah ras melayu yang hingga kini masih mempertahankan bahasa serta budaya melayu dalam praktik kehidupan sehari-harinya. Disebut dalam sejarah bahwa kerajaan Pattani merupakan salah satu negara makmur di negara Thailand, baik secara politik maupun administratif. Kejayaan Pattani berakhir setelah dikalahkan kerajaan Siam dari Bangkok. Pencaplokan yang dilakukan oleh kerajaan Thailand telah melahirkan masalah utama mengenai minoritas muslim di Thailand.

⁶² Chapakia, Ahmad Omar (2000) *Politik Thai dan Masyarakat Islam di Selatan Thailand*, Kedah, Pustaka Darussalam, hal. 6

⁶³ <http://coxity88.blogspot.com/2011/08/sejarah-masuknya-Islam-di-Thailand>

Karena faktor keberadaan muslim di Selatan, persoalan etnis muslim muncul senantiasa menjadi perhatian utama bagi kelompok mayoritas. Interaksi serta perjuangan sejarah yang panjang antara umat Islam di Selatan dan penguasa Thailand telah memunculkan beberapa keputusan serta kewaspadaan pemerintah untuk setuju dan sekaligus menentang keberadaan umat Islam sebagai kelompok

Konflik Thailand selatan terjadi sejak diserahkannya wilayah utara Melayu oleh pemerintah kolonial Inggris kepada kerajaan Siam. Saat itu dibuatlah Traktat Anglo-Siam yang mencabut hak-hak dan martabat Muslim Pattanni. Akibatnya, muncul aksi-aksi perlawanan dan dianggap pemerintah pusat sebagai separatisme, hingga diberlakukan darurat militer di wilayah tersebut. Tetapi faktor ini bukan satu-satunya penyebab terjadinya konflik senjata antara pejuang Selatan Thailand dengan pemerintahan Siam (Thailand), akan tetapi juga disebabkan sikap diskriminatif pemerintah terhadap umat Islam (etnis Melayu) dengan etnis Siam (beragama Budha), serta ketidakadilan, pembangunan yang tidak merata, sehingga selatan Thailand jauh tertinggal dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya.

Akibat konflik ini yang kemudian berlanjut kepada konflik senjata antara militer Thailand dengan pejuang-pejuang Islam tidak bisa dihindari, konsekuensinya banyak di antara mereka ditangkap dan disiksa tanpa melalui peradilan⁶⁴.

Bab II

Pembahasan

A. Sistem Pendidikan di Thailand

Thailand merupakan salah satu negara berkembang yang hampir mirip dengan Indonesia. Baik dari sistem pendidikan budaya ataupun keadaan geografisnya. Jadi sistem pendidikan di Thailand tak jauh berbeda dengan Indonesia, mereka menganut sistem wajib belajar 9 tahun. Pendidikan dapat ditempuh di sekolah formal dan sekolah non formal. Untuk sekolah formal terdiri atas pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. Sedangkan untuk pendidikan non formal terdiri atas sekolah kejuruan, program course sekolah kejuruan dan program kelompok belajar.

Pendidikan dasar tingkat bawah atau setara dengan kelas 1,2 dan 3 SD di Indonesia. Sedangkan untuk pendidikan dasar tingkat atas atau setara dengan kelas 4,5 dan 6 SD di Indonesia, telah diajarkan bahasa Thai, bahasa Inggris, IPA, pekerjaan dan karir serta kesenian.

Sistem pendidikan di Thailand, ditekankan pada bentuk sains dan teknologi. Pencanangan sistem ini dirancang agar perkembangan produk unggul semakin banyak, seperti ayam bangkok, jambu bangkok dan lain-lain. Thailand juga lebih menonjolkan industri pariwisata yang didukung oleh produk-produk unggulan hasil dari olahan teknologi, yang memungkinkan dapat menarik banyak turis asing datang, sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara mereka.

B. Tinjauan Tentang Pendidikan Islam di Thailand

Pendidikan Islam berkembang sejalan dengan penambahan pemeluk Islam. Pada tahap permulaan pendidikan informal sangat berperan, yaitu kontak informal antara mubaligh dengan

⁶⁴ Ibid

rakyat setempat selanjutnya ditindak lanjuti dengan munculnya pendidikan non formal dan terakhir pendidikan formal⁶⁵.

Pendidikan Islam tumbuh dan berkembang di empat propinsi, yakni propinsi Pattani, Yala, Narathiwat dan Satun. Di propinsi tersebut tumbuh dan berkembang lembaga pendidikan Islam berupa pondok pesantren. Pondok pesantren dipimpin oleh seorang Tok Guru atau kiyai dan dibantu oleh beberapa orang ustadz. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tradisional dengan mata pelajaran Al-Qur'an, tafsir, asas-asas ilmu hukum (ushul-al-fiqh), fikih,

Pada tahap awal pendidikan agama Islam di kawasan Thailand Selatan dilaksanakan pendidikan al-Qur'an. Pengajian al-Qur'an adalah sesuatu yang mesti dipelajari oleh setiap muslim. Pengajian al-Qur'an ini dilaksanakan di Masjid dan di rumah-rumah Tok Guru yang dijadikan tempat pengajian al-Qur'an. Selanjutnya muncullah pendidikan Pondok. Pondok berposisi sebagai lembaga pendidikan yang amat penting di Thailand Selatan.

Pondok menjadi institusi pendidikan terpenting di Pattani. Dalam hal ini Pattani menjadi pusat pendidikan agama Islam yang terkenal di Selatan Thailand dan semenanjung tanah melayu pada waktu itu. Pondok menjadi institusi pendidikan yang sangat berpengaruh dan sebagai tempat panduan masyarakat serta dianggap sebagai benteng bagi mempertahankan budaya setempat. Para santri sama-sama menggunakan kain sarung, berbaju Melayu, berkupiah putih, dan menggunakan tulisan Jawi dan buku-buku jawi.

Perubahan status pondok pesantren menjadi sekolah pendidikan agama Islam terjadi pada tahun 1961. Hal itu ditandai dengan kebijakan pemerintah pusat yang mengeluarkan program pembaharuan dalam pendaftaran dan perizinan. Setiap pesantren harus mendaftar atau melakukan registrasi dan meminta izin untuk merubah statusnya menjadi sekolah pendidikan agama Islam swasta kepada kementerian pendidikan. Dalam peraturan tersebut, setiap sekolah harus merealisasikan aktivitas belajar-mengajar agama dan umum secara bersamaan. Setelah melaksanakan dua jenis pendidikan tersebut, baru departemen pendidikan akan membantu sekolah dengan memberikan dana, rancangan kurikulum, bantuan tenaga edukatif dan fasilitas lainnya untuk melancarkan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Seperti kejadian di beberapa negara tetangga Thailand, seperti Indonesia dan Malaysia, sistem pendidikan di Thailand mengalami perubahan atau dinamika. Perubahan ataupun dinamika itu terjadi disebabkan berbagai faktor. Diantaranya adalah masuknya ide-ide pembaharuan ke sistem pendidikan. Khususnya di Pathani, setelah perang dunia kedua timbul perubahan yang drastis. Sistem pendidikan yang sebelumnya kurang terstruktur berubah menjadi sistem pengajaran yang terstruktur.

Akibat tekanan dari imperialis Thai terhadap masyarakat melayu Pathani, mengakibatkan para cendekiawan dan beberapa ahli berpikir keras untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan beragama dikalangan masyarakat Islam di Pathani. Pada tahun 1933 Haji Sulong mendirikan sekolah modern pertama di Pathani, sebagaimana ditulis oleh Chalermkiat Khuntongpech, bahwa : Proyek pembangunan sekolah agamapertama di Pathani mulai dibangun pada penghujung tahun 1933 dengan jumlah dana 7200 bath. Uang ini diperoleh dari sumbangan kaum muslimin yang berada di kampung anak-Ru dan sekitarnya. Sekolah itu diberi nama Madrasah Al-Maarif Al-Wathaniyah Fathani. Oleh karena itu, maka lembaga pendidikan pondok secara bertahap berubah menjadi sekolah swasta Islam (madrasah) dan terdaftar secara resmi di pemerintah. Sejak tahun 1961

⁶⁵ Jurnal Keguruan FKIP UISU. Vol. 1 Januari- Juni 2013, hal. 80

(1961/2504 BE) sampai tahun 1971 (1971/2514 BE) telah lebih dari empat ratus pondok yang telah menerima program pendaftaran tersebut.

Sistem pendidikan pondok pesantren, seperti yang banyak ditemukan di Jawa juga dikenal masyarakat Thailand. Orang yang pertama kali memperkenalkan sistem pendidikan ini adalah murid dari Sunan Ampel di Jawa yakni Wan Husein. Ia adalah seorang ulama yang berpengaruh di dalam pengembangan Islam di Pattani. Dengan diperkenalkannya sistem pondok pesantren, pengajaran Islam tidak lagi eksklusif milik orang-orang elit istana kerajaan, tapi juga menjadi milik orang kebanyakan dan rakyat jelata.

Pondok menjadi institusi pendidikan terpenting di Pattani. Dalam hal ini Pattani menjadi pusat pendidikan agama Islam yang terkenal di Selatan Thailand dan semenanjung Tanah Melayu pada waktu itu. Pondok menjadi institusi pendidikan yang sangat berpengaruh dan sebagai tempat panduan masyarakat serta dianggap sebagai benteng bagi mempertahankan budaya setempat. Para santri sama-sama menggunakan kain sarung, berbaju Melayu, berkupiah putih, dan menggunakan tulisan Jawi dan buku-buku Jawi.

Pendidikan formal yang dilaksanakan pemerintah dimulai pada masa Raja Chulalongkorn atau Rama V pada tahun 1899. Sekolah ini kurang mendapat sambutan masyarakat. Melihat itu pada tahun 1921 pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mewajibkan sekolah mulai ditingkatkan dari sekolah dasar kelas satu sampai kelas empat. Kendatipun undang-undang tersebut dikeluarkan, namun masyarakat Islam di kawasan Thailand Selatan (khusus di empat wilayah: Pattani, Yala, Narathiwat dan Satun) tidak menyambut dengan baik pemberlakuan undang-undang tersebut. Terbukti statistik tahun 1960 tamat Sekolah Dasar kelas satu sampai kelas empat di wilayah tersebut hanya 13,67% masyarakat masih terkait erat dengan pendidikan pondok.

Setelah tahun 1966 M, pemerintah mewajibkan secara paksa setiap institusi pendidikan agama mendaftarkan diri kepada pihak kerajaan di bawah Akta "Rong Rean Son Saksana Islam" (Sekolah swasta pendidikan Islam), sejak itu pendidikan Islam mengalami perubahan, dari pondok kepada madrasah yang sistematis dan terkontrol. Perubahan itu memunculkan timbulnya madrasah-madrasah yang memiliki ciri:

1. Madrasah adalah lembaga pendidikan gabungan antara pendidikan agama dan akademik. Guru-guru pendidikan akademik disediakan oleh pemerintah. Pemerintah memberi bantuan terhadap sekolah-sekolah agama yang telah melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Pada akhir tahun 1970-an sekolah-sekolah agama yang telah memiliki dua aliran ini (agama dan akademik) mendapat sambutan dari masyarakat. Banyak pelajar-pelajar dikirim untuk menuntut ilmu pengetahuan ke institusi tersebut. Dengan demikian peranan pondok semakin mengecil.
3. Pada tahun 1981 ada sejumlah 199 sekolah agama, 122 diantaranya yang melaksanakan pendidikan dan akademik (umum). Di sekolah-sekolah pemerintah, para murid termasuk yang beragama Islam diharuskan mempelajari budhisme sebagai mata kuliah wajib. Pada perkembangannya pemerintah mengizinkan pengajaran pengetahuan Islam di sekolah-sekolah pemerintah, namun pada kenyataannya di mata orang Islam praktek ini gagal, karena gurunya kurang bermutu dan bukan guru tetap. Sementara itu, untuk menghadapi masa depan, sekolah Islam swasta tidak dapat bersaing dengan sekolah pemerintah. Oleh karenanya untuk menyeimbangkan atau mengejar ketertinggalan, di madrasah-madrasah juga diajarkan mata pelajaran sekuler, agar para murid dapat berhasil dalam ujian negara.

Para lulusan sekolah agama tidak memungkinkan bekerja di pemerintahan. Maka tidak mengherankan jika madrasah kurang diminati bagi kaum muslim. Bagi orang tua muslim yang menyekolahkan anaknya di sekolah pemerintah, mereka menyuruh anaknya untuk sekolah agama dengan sistem nonformal dimasjid.

C. Lembaga Pendidikan Islam di Thailand

Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Thailand diantaranya adalah :

1. Pondok

Dinamika pondok ini terjadi di Patani terutama setelah pemerintahan ikut serta untuk melaksanakan perubahan di pondok, diantaranya adanya usaha memasukkan mata pelajaran umum. Usaha itu pada mulanya mendapat tantangan dari kaum ulama, tetapi karena usaha yang serius dari pemerintahan maka usaha tersebut berhasil.

Pondok adalah lembaga pendidikan yang berdiri sebagai pengembangan dari lembaga pendidikan Istana dan Mesjid. Pondok adalah lembaga pendidikan tertua di Patani dan diantara pondok-pondok tertua itu adalah pondok Dala, Bermin, Semela, Dual, Kota, Gersih, Telok Manok, yang mempunyai pengaruh besar, bagi pertumbuhan pendidikan Islam di daerah ini. Oleh karena pondok-pondok ini banyak di datangi pelajar-pelajar dari luar Patani, karena itu pondok-pondok ini banyak sekali pengaruhnya bagi perkembangan bahasa Melayu, pengaruhnya juga sampai ke Brunai dan Kamboja.

Hasan Madmarn menjelaskan dalam bukunya "The Pondok and Madrasah ini Patani" bahwa Chana sebuah kota di Propinsi Songkla di tahun 1930-an sampai tahun 1950-an adalah sebuah kota yang amat populer bagi masyarakat muslim, karena di kota ini ditemukan lembaga pendidikan Islam tradisional, disebut namanya dengan pondok dan di ajar oleh tok guru. Tempat ini sangat menarik generasi muda Islam dari berbagai daerah seperti Naharu, Sithammaraj, Trang, Krabi, Panganga Surat Thani, Phuket, Patthalung, Chaiya dan Songkla, juga dari empat provinsi di Thailand Selatan. Pada tahun 1955 di daerah tersebut terdapat sejumlah pondok yang tersebar di sekitar Chang.

Diantara sekian banyak pondok yang tersebar di daerah Chang tersebut ada empat buah yang paling terkenal sekitar tahun 1955. Pondok-pondok tersebut adalah :

- a. Pondok Tok Guru Haji Nor : dikenal dengan sebutan ayah Nor (Muhammad Nor)
- b. Pondok Tok Guru Haji Leh (Haji Salih)
- c. Pondok Tok Guru Haji Somad (Haji Abd Al Samad)
- d. Pondok Tok Guru Ghani dikenal sebagai Pondok Padang Langa

Pondok Tok Guru Haji Nor berlokasi di bagian Selatan Kota, Pondok Tok Guru Haji Leh dan Pondok Tok Guru Haji Somad berlokasi di Timur dan Barat kota Chana, sedangkan Pondok Tok Guru Ghani berlokasi di sebelah Selatan kota dikenal di Padang Langa. Hasan Madmarn mengemukakan pengalamannya sebagai seorang santri ketika beliau menuntut ilmu di pondok Padang Langa di bawah asuhan Tok Guru Ghani. Tok Guru Ghani nama lengkapnya Tok Guru Abdul Ghani Fikri, wafat tanggal 28 November 1982.

Faktor lain yang membuat pondok padang langa termasyur adalah ketika pondok ini mengadopsi system madrasah seperti yang terdapat di negeri-negeri Arab, maka pada tahun 1955,

Pondok Padang Langa melakukan pembaharuan (memodernisasikan) system pendidikannya menjadi madrasah yang diberi nama "*Madrasah al-Fath al Balagh al Mubin*" pondok Padang Langa ini masih tetap eksis sampai sekarang.

Pada pelaksanaannya, sistem pendidikan Pondok di Thailand melaksanakan proses pembelajaran dengan ciri-ciri :

- a. Sistemnya dipengaruhi oleh sistem pendidikan abad pertengahan, yaitu halaqah, murid-murid duduk melingkari guru
- b. Pendidikannya tidak memakai sistem klasikal (nonklasikal)
- c. Pelajaran berpedoman pada kitab-kitab yang dibaca di sebuah Halaqah terbuka, dikenal namanya dengan sebutan balaisah, dibaca tiga kali sehari.
- d. Para murid mencatat penjelasan dan komentar yang mereka dengar dari guru mereka
- e. Pelajar-pelajar pemula belajar bersama dengan pelajar senior tidak diklasifikasikan berdasarkan latar belakang mereka.
- f. Tidak ada ujian dan tugas-tugas
- g. Tidak ada batas lamanya studi, seseorang bisa saja sampai bermukim sepuluh tahun di pondok tersebut.

Di Patani para pelajar Pondok disebut dengan panggilan Tok Pake yang berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang sangat berhajat pada ilmu pengetahuan dan bimbingan agama. Tok guru adalah seseorang ahli dalam ilmu agama, *wara*, *tawadhu*, biasanya sudah haji dan pernah tinggal di Mekkah atau negeri Timur Tengah lainnya. Ada tiga unsur pendidikan pondok di Patani, yaitu unsur pendidikan Ibadah yaitu menanamkan keteguhan iman. Tabligh yaitu menyebarkan ilmu, ketiga amal untuk mewujudkan ajaran Islam di kalangan masyarakat.

Perubahan pondok ke sistem pendidikan sekolah Islam swasta (madrasah) dengan menganut sistem persekolahan (Madrasah) di Thailand ini, membawa perubahan yang luar biasa bagi masyarakat Islam. Para lulusan Islam swasta (madrasah) itu dapat memilih kemana mereka ingin melanjutkan pelajarannya sesuai dengan minat dan perhatiannya. Apabila dia berminat dalam bidang Sains, maka dia dapat melanjutkan studi dalam bidang tersebut, begitu juga apabila dia lebih terkonsentrasi dalam bidang agama dan bahasa Arab, juga dapat direalisasikan untuk melanjutkan studi ke bidang tersebut. Banyak diantara lulusan sekolah Islam swasta ini yang melanjutkan studi ke College of Islamic studies, Prince of Songkla University dan dari situ banyak pula yang melanjutkan studinya ke Islamic International University Malaysia, Universitas kebangsaan Universitas Malaya, Universitas Karachi di Pakistan Aligarh Muslim University di India dan School of Islamic dan Social Sciences di Virginia USA.

Dua hal yang menyebabkan terjadinya dinamika pembaharuan (modernisasi) di kalangan Pondok di Thailand Selatan. Pertama tuntutan kemajuan dan perubahan zaman. Kedua keikutsertaan Pemerintah Thailand untuk memasukkan mata pelajaran umum ke Pondok.

2. Madrasah

Pondok-pondok yang telah berubah ini disebut dengan madrasah. Adapun yang menjadi perubahan dan pembaharuan modernisasi dalam pondok ini adalah sistemnya, kurikulum serta manajemenya. Sebagaimana yang telah penulis uraikan tentang ciri-ciri pondok maka pada madrasah terdapat berbagai ciri antara lain :

- a. Sistemnya klasikal, sistem madrasah ini berdasarkan kelas-kelas dan mempunyai jenjang pendidikan sesuai dengan tingkatan yang ditetapkan.
- b. Mempunyai kurikulum, silabus yang telah ditetapkan pokok-pokok bahasannya serta jadwal pelajaran.
- c. Diajar oleh tenaga pengajar yang memiliki spesialisasi dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah tersebut.
- d. Diajarkan dua jenis ilmu pengetahuan, pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Pada pagi hari jam 08.00 – 12.00 diajarkan ilmu-ilmu agama, dan sore hari pukul 13.00 – 16.00 pelajaran umum.
- e. Disamping tenaga pengajar, madrasah juga memerlukan tenaga administrasi yang akan menjalankan administrasi pembelajaran, diantara mereka diadakan pembagian kerja ada bahagian akademik, ada keuangan dan lain sebagainya.
- f. Sistem manajemen tidak lagi terkonsentrasi pada satu orang sebagaimana di pondok terkonsentrasi kepada *tok guru*. Di madrasah sistem itu telah berubah kepada adanya pembahagian tanggung jawab (*sharing partner*) antara pimpinan madrasah dan ciri kepemimpinan yang seperti ini menjadikan lembaga pendidikan madrasah tersebut tidak lagi tertutup tetapi lebih terbuka dan dapat menerima ide baru dan pemikiran baru yang datang dari luar.
- g. Karena mata pelajaran di madrasah diajarkan dengan bervariasi adanya mata pelajaran agama dan umum, maka madrasah memerlukan pula beraneka ragam fasilitas pendidikan dan pengajaran, misalnya laboratorium sains dan alat-alat olahraga.

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa sistem pendidikan di madrasah ini memakai sistem klasikal, yakni ada tingkatan-tingkatan dan jenjang-jenjangnya, baik jenjang itu berdasarkan kelas maupun jenjang berdasarkan tingkatan sekolah. Institusi madrasah di Thailand dapat dibagi kepada tiga tingkatan : Ibtidaiyah, Mutawasithah, Tsanawiyah.

Lembaga pendidikan Islam yang ada di Thailand Selatan yakni : Patani terdapat 86 lembaga pendidikan Islam Modern. 97 lembaga pendidikan tradisional di Yal terdapat 40 lembaga pendidikan Islam Modern dan 13 lembaga pendidikan Islam Tradisional. Di Narathiwat terdapat 42 lembaga pendidikan Islam Modern dan 49 lembaga pendidikan Tradisional.

Diantara sekian banyak lembaga pendidikan Islam di Thailand Selatan ini, beberapa contoh lembaga yang melaksanakan model madrasah, yaitu :

a. *Ma'had Attarbiyah*

Lembaga pendidikan ini berjarak sekitar 5 km dari pusat kota Patani. Lembaga pendidikan ini dulunya adalah lembaga pendidikan pondok tradisional. Kemudian sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman dan berbagai faktor yang telah disebutkan terdahulu, maka lembaga pendidikan ini berubah menjadi sistem Madrasah, di lembaga ini diajarkan ilmu agama dan umum, pada pagi hari ilmu-ilmu pengetahuan agama dan pada sore hari ilmu pengetahuan umum. Lulusan dari madrasah ini dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi umum dan perguruan tinggi agama.

Buku-buku pengetahuan umum diambil dari buku-buku yang diterapkan oleh pemerintah dalam hal ini oleh Departemen Pendidikan. Sedangkan buku-buku pelajaran agamanya dibuat sendiri oleh Ma'ad Sekolah. Mata pelajaran terdiri : Qur'an, Aqidah Syariah, Bahasa Melayu, Pengajian Islam, Bahasa Arab, Tauhid, Fiqih, Hadist, Tafsir, Tarikh, Qawaid. Mata pelajaran umum berpedoman pada

kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah. Mata pelajarannya terdiri Bahasa Inggris, Bahasa Thailand, Matematika, Sains, Kegiatan Keorganisasian dan Kegiatan kemasyarakatan.

b. Madrasah Ar Rahmaniyyah Patani

Lembaga pendidikan Madrasah, yang menggabungkan antara pelajaran agama dan pelajaran umum adalah madrasah rahmaniyyah. Madrasah ini juga pada mulanya adalah lembaga pendidikan pondok yang berubah menjadi sistem Madrasah. Dari segi sistemnya tidak jauh berbeda dengan Ma'had Attarbiyah. Di lembaga ini juga pengaturan sesi pelajaran agamanya pada pagi hari dan pelajaran umumnya pada sore hari. Kurikulum pelajaran umumnya diambil dari kurikulum pemerintah.

Tingkat pendidikan yang dilaksanakan disini adalah :

- a. Taman kanak-kanak belajar selama dua tahun
- b. Ibtidaiyyah belajar selama empat tahun
- c. Mutawassithah belajar selama tiga tahun
- d. Tsanawiyah belajar selama tiga tahun.

Setelah para pelajar tamat dari Tsanawiyah maka mereka diperbolehkan melanjutkan studinya ke perguruan tinggi agama dan perguruan tinggi umum.

3. Sekolah

Sistem pendidikan sekolah di Thailand, berpedoman pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1999. Berdasarkan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional ada 3 bentuk pendidikan : formal, non formal dan informal.

- a. Pendidikan formal
Terdiri dari dua tingkatan : tingkatan dasar (basic education) dan pendidikan tinggi (high education)
- b. Pendidikan non formal
Pendidikan non formal ini adalah pendidikan pada tingkat kanak-kanak. Pendidikan anak sampai berusia 6 tahun. Selanjutnya pendidikan pemberantasan buta huruf bagi orang yang telah berusia 14 tahun keatas. Selanjutnya pendidikan nonformal yang dilaksanakan untuk peserta didik yang tidak mempunyai kesempatan untuk bersekolah. Pada pendidikan formal dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi, bantuan bisa berbentuk pendidikan di kelas, pendidikan jarak jauh atas pendidikan diri sendiri, jenis pendidikan non formal berikutnya adalah pendidikan non vokasional; seperti pelatihan (*training course for vocational sertificate*), kursus tingkat pelatihan vokasional, kursus-kursus sesuai dengan kebutuhan individu (*interest group programme*) kelompok masyarakat sekitar 5-15 orang dapat dilatih mengenai hal-hal yang dibutuhkan mereka.
- c. Pendidikan informal
Pendidikan ini adalah pendidikan yang mengharuskan seseorang belajar sendiri sesuai dengan interest, potensi, kesiapan, kesempatan mereka, seperti pendidikan di perpustakaan, museum. Pendidikan lewat jaringan pembelajaran masyarakat, pusat bacaan desa dan lain-lain. Pembelajaran tentang kebudayaan, pembelajaran tentang kebijaksanaan lokal (*Learning from local wisdom*), pembelajaran tentang media lokal, pembelajaran lewat media massa radio, televisi, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Dan pembelajaran lewat jaringan, lewat aktivitas kerja sama.

4. Pendidikan Tinggi Islam di Thailand

Sebagai contoh dari perguruan tinggi Islam di Thailand, diantaranya adalah *College of Islamic Studies Prince Songkla University*. College of Islamic studies mempunyai status yang sama dengan fakultas. College ini didirikan pada tahun 1989 untuk memiliki status yang sama dengan fakultas, dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim Thailand dalam bidang pengajian tinggi Islam. Collage ini satu-satunya lembaga pendidikan Islam negeri (yang diasuh oleh pemerintah) Thailand. Dan diharapkan akan menjadi pusat pengajian Tinggi Islam di Thailand.

Collage ini disamping melaksanakan kegiatan akademik dalam pengajar ilmu-ilmu Islam, juga melaksanakan riset dan pengabdian kepada masyarakat. Tingkat pendidikan yang dikelola oleh collage ini ada dua ; pertama tingkat sarjana (S1) *undergraduate* program (4 tahun) yang meliputi hukum Islam (*Islamic law*), *Islamic Studies* (studi islam), studi bahasa Arab (*Arabic language*), *Islamic economic and Management*, *Middle East Study*, Islamic Studies dengan spesialisasi. *Islamic Law* (hukum Islam), Usuluddin, Sejarah dan peradaban Islam (*Islamic history and civilization*), Pendidikan Islam (*Islamic Education*)

D. Metode Pendidikan Islam di Pattani Thailand

Metode pengajaran di Pattani Thailand dapat dikelompokkan menjadi tiga macam metode, di mana diantara masing-masing metode mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu:

1. Metode Sorogan

Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti 'sodoran atau yang disodorkan'. Maksudnya suatu metode belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang kiai atau guru menghadapi santri satu persatu secara bergantian. Pelaksanaannya, santri yang banyak itu datang bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing. Metode sorogan ini menggambarkan bahwa seorang kiai di dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada tujuan, selalu berusaha agar santri yang bersangkutan dapat membaca dan mengerti serta mendalami isi kitab.

2. Metode Bandungan

Metode Bandungan sering disebut dengan halaqah, di mana dalam pengajian, kitab yang dibaca oleh kiai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai. Orientasi pengajaran secara bandungan ini, lebih banyak pada keikutsertaan santri dalam pengajian. Sementara kiai berusaha menanamkan pengertian dan kesadaran kepada santri bahwa pengajian itu merupakan kewajiban bagi mukhalaf. Kiai dalam hal ini memandang penyelenggaraan pengajian halaqah dari segi ibadah kepada Allah SWT.

3. Metode Weton

Istilah weton berasal dari bahasa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian weton tidak merupakan pengajian rutin harian, tetapi dilaksanakannya pada saat-saat tertentu, misalnya pada setiap selesai shalat jum'at dan sebagainya. Peserta pengajian weton tidak harus membawa kitab, karena apa yang dibicarakan kiai tidak bisa dipastikan, cara penyampaian kiai kepada peserta pengajian bermacam-macam, ada yang dengan diberi makna, tetapi ada juga yang hanya diartikan secara bebas.

E. Modernisasi Pendidikan Islam di Thailand

Seiring dengan keberadaan umat Islam di Thailand Selatan, maka muncul dan berkembang pula pendidikan Islam di daerah yang banyak ditempati umat Islam. Pendidikan Islam tumbuh dan berkembang terutama di empat propinsi, yakni Pathani, Yala, Narathiwat, dan Satun. Di empat propinsi inilah lembaga pendidikan Islam yang berupa pondok pesantren eksis atau terbuka. Instansi pendidikan Islam yang berupa pondok pesantren dipimpin oleh seorang Tu'guru (Kiyai) dan dibantu dengan beberapa orang Ustad. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tradisional dengan mata pelajaran seperti Al-Qur'an, Tafsir, Asas-asas Ilmu Hukum (Ushul Al-Fiqh), Fiqh, Tata Bahasa, Tauhid, dan sebagainya, sumber referensinya ke banyak diambil dari kitab-kitab Khazanah pemikiran klasik.

Perubahan status pesantren menjadi sekolah pendidikan Agama Islam terjadi pada tahun 1961, setelah pemerintah pusat mengeluarkan program pembaruan dengan bahwa setiap pondok pesantren harus mendaftarkan atau meminta izin pada kementerian pendidikan untuk merubah statusnya menjadi Sekolah Pendidikan Agama Islam Swasta. Dalam peraturan tersebut, setiap sekolah harus merealisasikan aktivitas belajar-mengajar agama dan umum secara bersamaan, setelah melaksanakan dua jenjang pendidikan tersebut pihak departemen pendidikan akan membantu sekolah dengan memberikan dana, rancangan kurikulum, bantuan tenaga edukatif dan fasilitas lainnya untuk melancarkan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Sama halnya dengan apa yang terjadi di berbagai Negara tetangga Thailand lainnya seperti Indonesia dan Malaysia, maka di Thailand system pendidikan Pondok mengalami dinamika dan perubahan. Perubahan (modernisasi) itu terjadi disebabkan berbagai faktor antara lain masuknya ide-ide pembaharuan ke system Islam di Thailand, khususnya Patani, setelah perang dunia kedua timbul dinamika perubahan tersebut. Sistem pendidikan yang tidak terstruktur tersebut berubah kepada system pengajaran yang terstruktur. Dengan beberapa kebijaksanaan dan tekanan imperialis Thai terhadap masyarakat melayu Patani mengakibatkan para cendekiawan dan beberapa ahli berfikir keras untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan beragama di kalangan masyarakat Islam di Patani. Pada tahun 1933 Haji Sulong mendirikan sekolah modern pertama di Patani sebagaimana ditulis oleh Chalermkiat Khuntongpech, bahwa : projek pembangunan Sekolah Agama pertama di Patani mulai dibangun pada penghujung tahun 1933 dengan jumlah dana 7200 Bath yang disumbangkan oleh umat Muslim yang berasa di kampung anak Ru dan sekitarnya diberi nama sekolahnya *Madrasah Al-Ma'rif Al-Wathaniyah Fathani*¹⁵. Oleh karena itu maka lembaga pendidikan pondok secara bertahap berubah menjadi sekolah swasta Islam (madrasah) dan terdaftar secara resmi di pemerintah. Sejak tahun 1961 sampai 1971 lebih dari empat ratus pondok yang telah menerima program pendaftaran tersebut.

Diantara sekian banyak pondok yang tersebar di daerah Chana tersebut ada empat buah yang paling terkenal sekitar tahun 1955. Pondok-pondok tersebut adalah :

- e. Pondok Tok Guru Haji Nor : dikenal dengan sebutan ayah Nor (Muhammad Nor)
- f. Pondok Tok Guru Haji Leh (Haji Salih)
- g. Pondok Tok Guru Haji Somad (Haji Abd Al Samad)
- h. Pondok Tok Guru Ghani dikenal sebagai Pondok Padang Langa

Pondok Tok Guru Haji Nor berlokasi di bagian Selatan Kota, Pondok Tok Guru Haji Leh dan Pondok Tok Guru Haji Somad berlokasi di Timur dan Barat kota Chana, sedangkan Pondok Tok Guru Ghani berlokasi di sebelah Selatan kota dikenal di Padang Langa. Hasan Madmarn, guru

mengemukakan pengalamannya sebagai seorang santri ketika beliau menuntut ilmu di pondok Padang Langa di bawah asuhan Tok Guru Ghani. Tok Guru Ghani nama lengkapnya Tok Guru Abdul Ghani Fikri, wafat tanggal 28 November 1982.

Faktor lain yang membuat pondok padang langa termasyur adalah ketika pondok ini mengadopsi system madrasah seperti yang dikemukakan di negeri-negeri Arab, maka pada tahun 1955, Pondok Padang Langa melakukan pembaharuan (memodernisasikan) system pendidikannya menjadi madrasah yang diberi nama "*Madrasah al-Fath al Balagh al Mubin*" pondok Padang Langa ini masih tetap eksis sampai sekarang. Pada madrasah terdapat beberapa ciri yang menggambarkan modernisasi antara lain :

- a. Sistemnya klasikal, sistem madrasah ini berdasarkan kelas-kelas dan mempunyai jenjang pendidikan sesuai dengan tingkatan yang ditetapkan.
- b. Mempunyai kurikulum, silabus yang telah ditetapkan pokok-pokok bahasannya serta jadwal pelajaran.
- c. Diajar oleh tenaga pengajar yang memiliki spesialisasi dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah tersebut.
- d. Diajarkan dua jenis ilmu pengetahuan, pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Pada pagi hari jam 08.00 – 12.00 diajarkan ilmu-ilmu agama, dan sore hari pukul 13.00 – 16.00 pelajaran umum.
- e. Disamping tenaga pengajar, madrasah juga memerlukan tenaga administrasi yang akan menjalankan administrasi pembelajaran, diantara mereka diadakan pembagian kerja ada bahagian akademik, ada keuangan dan lain sebagainya.
- f. Sistem manajemen tidak lagi terkonsentrasi pada satu orang sebagaimana di pondok terkonsentrasi kepada *tok guru*. Di madrasah sistem itu telah berubah kepada adanya pembahagian tanggung jawab (*sharing partner*) antara pimpinan madrasah dan ciri kepemimpinan yang seperti ini menjadikan lembaga pendidikan madrasah tersebut tidak lagi tertutup tetapi lebih terbuka dan dapat menerima ide baru dan pemikiran baru yang datang dari luar.
- g. Karena mata pelajaran di madrasah diajarkan dengan bervariasi adanya mata pelajaran agama dan umum, maka madrasah memerlukan pula beraneka ragam fasilitas pendidikan dan pengajaran, misalnya laboratorium sains dan alat-alat olahraga.

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa sistem pendidikan di madrasah ini memakai sistem klasikal, yakni ada tingkatan-tingkatan dan jenjang-jenjangnya, baik jenjang itu berdasarkan kelas maupun jenjang berdasarkan tingkatan sekolah. Institusi madrasah di Thailand dapat dibagi kepada tiga tingkatan : Ibtidaiyah, Mutawasithah, Tsanawiyah.

Lembaga pendidikan Islam yang ada di Thailand Selatan yakni : Patani terdapat 86 lembaga pendidikan Islam Modern. 97 lembaga pendidikan tradisional di Yal terdapat 40 lembaga pendidikan Islam Modern dan 13 lembaga pendidikan Islam Tradisional. Di Narathiwat terdapat 42 lembaga pendidikan Islam Modern dan 49 lembaga pendidikan Tradisional.

Bab III

Penutup

A. Kesimpulan

Islam di Thailand merupakan kelompok minoritas yang muncul sejak abad ke tiga belas masehi di daerah Thailand selatan, khususnya daerah Patani dan Songkhla. Dalam perjalanannya Islam tumbuh sangat sulit di Thailand, karena selalu mendapatkan tekanan dari pemerintahan yang mayoritas Budha.

Akibat hal di atas, pendidikan Islam pun sangat sulit berkembang. Pada awalnya pendidikan Islam bersifat informal, hanya sekelas pondok-pondok, lalu berkembang menjadi madrasah. Namun di akhir tahun 1970 an terjadi serangan demi serangan dari militer terhadap institusi tersebut, bahkan ustadz pun juga ikut masuk kedalam target penyerangan. Semua itu dilakukan pemerintahan Thailand dengan dalih sebagai pemberantasan pemberontakan oleh para pejuang pattani.

Oleh karena itu dibutuhkannya cendekiawan-cendekiawan muslim Thailand yang rela memperjuangkan Islam dan mampu menyusup masuk kedalam pemerintahan dan militer.

Pondok di Thailand selatan secara keseluruhan dapat dikatakan sama dengan pesantren di Jawa atau tempat-tempat lain di Indonesia pada awalnya sebelum mengalami modernisasi. Dua hal yang menyebabkan terjadinya pembaharuan (modernisasi) dikalangan Pondok di Thailand Selatan, pertama tuntutan kemajuan dan perubahan zaman, kedua keikutsertaan pemerintah Thailand untuk memasukkan mata pelajar umum ke Pondok.

B. Saran

Berdasarkan kajian tentang pendidikan Islam di Thailand dan kendala yang dialami oleh kaum muslimin di sana, maka kita sebagai umat Islam Indonesia harus lebih meningkatkan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menunjukkan fungsi Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Harapan terbesar untuk mewujudkan keberadaan Islam sebagai rahmat bagi semesta alam berada di pundak generasi muda. Sebab, merekalah yang akan menjadi garda terdepan dalam menegakkan dan memperjuangkan obsesi tersebut. Untuk itu kajian tentang perkembangan Islam di berbagai negara harus lebih ditingkatkan.

Abdurrahman, Dudung(2002) *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik*

Hingga Modern.Yogyakarta:Jurusan SPI Fak Adab IAIN Sunan

Kalijaga.

Al-Azizi, Abdul Syukur(2014) *Kitab Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*

Jogjakarta :Saufa.

Chapakia, Ahmad Omar(2000)*Politik Thai dan Masyarakat Islam di Selatan*

Thailand. Kedah : Pustaka Darussalam

Daulay, Haidar Putra (2009)*Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara,*

Jakarta, Rineka Putra

Hasan, Madmaran (1994)*The pondok and Madrasah in Pattani*, Kuala Lumpur:

Universitas Kebangsaan Malaysia

Hasbullah, Moeflich(1996)*Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam*

Ibrahim, Malik. Februari 2012 . *"Seputar Gerakan Islam di Thailand Suatu*

Upaya Melihat Faktor Internal dan Eksternal". Sosio-Religi, Vol. 10,

No.1

Jurnal Keguruan(2013) *Perkembangan Islam di Thailand*, Medan, FKIP UISU

Mohd Zamri A(1994)*Pattani dalam Tamadun Melayu*. Kuala Lumpur

Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia, 1994.

Supriadi, Dedi (2008)*Sejarah Peradaban Islam*.Bandung : Pustaka Setia.

PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA (SPANYOL)

Oleh: AHMAD BASTARI

A. Pendahuluan

Setelah berakhirnya periode Klasik Islam, ketika Islam mulai memasuki masa kemunduraan, Eropa bangkit dari keterbelakangannya. Kebangkitan itu bukan saja terlihat dalam bidang politik dengan keberhasilan Eropa mengalahkan kerajaan-kerajaan Islam dari bagian dunia lainnya, tetapi terutama dalam bidang Ilmu pengetahuan itulah yang mendukung keberhasilan politiknya. Kemajuan-kemajuan Eropa ini tidak bisa dipisahkan dari pemerintahan Islam di Andalusia (Spanyol Islam).

Secara historis membicarakan perjalanan yang panjang serta jatuh bangunya umat Islam selama kurun waktu lebih dari 7,5 abad ini di daratan Eropa. Hal ini disebabkan ekspansi Islam ke Spanyol merupakan ekspansi wilayah yang paling gemilang dalam catatan sejarah peradaban. Karena spanyol telah membawa peranan penting dalam konteks peradaban dan kebudayaan Islam.

Jadi Andalusia Islamlah, Bangsa Eropa banyak menimba ilmu. Pada periode Klasik, ketika Islam mencapai masa keemasannya, Andalusia merupakan pusat peradaban Islam yang sangat penting, menyaingi Baghdad di Timur. Ketika itu orang-orang Eropa Kristen banyak belajar di perguruan-perguruan tinggi Islam di sana. Islam menjadi "guru" bagi orang-orang Eropa.

Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan-kemajuan yang ada pada Eropa terutama setelah berakhirnya masa kegelapan mereka adalah disebabkan kontribusi

Islam di Andalusia. Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana pendidikan Islam di Andalusia, maka akan diuraikan pada pembahasan berikut ini.

Adapun yang menjadi pokok bahasan atau batasan masalah dalam makalah ini :

1. Bagaimana Sejarah awal Spanyol Islam
2. Bagaimana Perkembangan Pendidikan Islam di Spanyol
3. Bagaimana Faktor mendorong atau penunjang perkembangan Pendidikan Islam di Spanyol.

B. Sejarah Awal Spanyol Islam

Sebelum umat Islam menguasai Andalusia wilayah yang terletak disekitar semenanjung *Iberia* dan membelah Benua Eropa dengan Afrika ini dikenal dengan berbagai nama. Sebelum abad ke-5 M, wilayah ini disebut dengan *Iberia* (atau *Les Iberes*), yang diambil dari nama Bangsa *Iberia* (penduduk tertua diwilayah tersebut). Ketika berada dibawah kekuasaan Romawi, wilayah ini dikenal dengan nama *Asbania*. Pada abad ke-5 M, Andalusia dikuasai oleh Bangsa *Vandal* yang berasal dari wilayah ini sejak itu wilayah ini disebut *Vandalusia* yang oleh umat Islam akhirnya disebut Andalusia.⁶⁶

Kondisi Andalusia pra-kedatangan Islam sungguh sangat memprihatinkan, terutama ketika masa pemerintahan raja *Gothic* yang melaksanakan pemerintahannya dengan tangan besi.⁶⁷ Ketidak adanya toleran beragama dari penguasa *Gothic* yang menguasai Spanyol ketika itu yang tidak bisa toleran terhadap agama lain kecuali Kristen. Di Spanyol banyak penduduk yang sangat tertekan dengan raja-raja, kepala suku, bangsawan-bangsawan, dan pendeta-pendeta *Gothic*. Mereka berusaha untuk mengangkat senjata tetapi mereka dijadikan budak-budak Kristen. Dalam keadaan masyarakat yang demikian itu wajarlah mereka sangat merindukan datangnya kekuatan ratu adil sebagai sebuah kekuatan yang mampu mengeluarkan mereka saat itu. Kerinduan mereka akhirnya menemukan momentumnya ketika kedatangan Islam di Andalusia.

Penaklukan Islam di Andalusia tidak terlepas dari kepriawaian tiga heroic Islam, yaitu Tharif Ibn Malik, Thariq bin Ziyad, Musa bin Nushair. Perluasan bani umayyah ke Andalusia diawali oleh rintisan Tharif ibn Malik yang berhasil menguasai ujung paling selatan eropa, upaya ini kemudian dilanjutkan oleh Thariq bin Ziyad yang berhasil menguasai ibu kota Andalusia, Toledo. Kemudian ia juga menguasai Archidona, Elfiro dan Cordova.⁶⁸

Bahkan raja Roderick (raja terakhir *Vichigothic*) berhasil ia kalahkan pada tahun 711 M. keberhasilan thariq dalam melumpuhkan penguasa di Andalusia. Kemudian ekspansi ini dilanjutkan pada waktu yang sama oleh Musa bin Nushair yang akhirnya mampu menguasai Spanyol bagian barat yang belum dilalui oleh Thariq, tanpa memperoleh perlawanan yang berarti.

Keberhasilan ekspansi ini akhirnya bermuara dengan dikuasainya seluruh wilayah Andalusia ke tangan Islam. Pada saat itu kekhalifahan dinasti umayyah pada masa pemerintahan Walid bin Abdul Malik hanya menjadikan daerah Andalusia sebagai sebuah keamiran saja. Ia menunjuk Musa bin Nushair sebagai amir di sana yang berkedudukan di AfrikaUtara.

⁶⁶ Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid 1*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve,1994), hal. 144

⁶⁷ Philip K. Hitty, *History of The Arabs*, (London: Macmillan, 1970), hal. 493

⁶⁸ K. Ali, *A Study of Islamic History*, (New Delhi: Al-Idarat al-Adabiyat, t.th), hal. 150

Ketika dinasti umayyah di Damaskus runtuh, perkembangan Andalusia kemudian dipegang oleh seorang pangeran Umayyah Abdurrahman Ibn Mu'awiyah ibn Hisyam yang berhasil lolos dari buruan bani abbas. Tokoh inilah yang kemudian berhasil mendirikan kembali daulah bani umayyah di Andalusia.

Kemudian kedatangan Islam di Andalusia (Spanyol) telah membawa perubahan yang sangat besar, terutama di bidang sosial dan ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Perkembangan peradaban Islam terbentuk bukan hanya karena sentuhan dari tradisi Arab-Islam, akan tetapi lebih dari itu karena akibat persentuhan peradaban yang dibawa oleh Islam dengan kebudayaan masyarakat yang multi budaya, yang akhirnya terikat menjadi satu dan membentuk kebudayaan Islam yang tinggi. Semua ini tidak terlepas dari kepiawaian dan dukungan dari penguasa dalam memajukan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sehingga dengan waktu singkat Andalusia berubah menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan Islam di Belahan Barat.⁶⁹

Menurut Badri Yatim yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya *Sejarah Pendidikan Islam* menguraikan sejarah panjang yang dilalui umat Islam di Andalusia, dapat dibagi menjadi 6 periode, yaitu:

1. Periode pertama (711-755 M)

Pada periode ini, Andalusia berada dibawah pemerintahan para wali yang diangkat oleh Khalifah Bani Ummayah yang berpusat di Damaskus. Pada periode ini stabilitas politik negeri Andalusia belum tercapai secara sempurna, gangguan-gangguan masih terjadi, baik datang dari dalam maupun dari luar. Gangguan yang datang dari dalam antara lain berupa perselisihan diantara elite penguasa, terutama akibat perbedaan etnis dan golongan. Disamping itu, terdapat perbedaan pandangan antara khalifah di Damaskus dan Gubernur Afrika Utara yang berpusat di Kairawan. Masing-masing mengaku bahwa merekalah yang paling berhak menguasai daerah Andalusia. Sementara gangguan yang datang dari luar yaitu sisa-sisa musuh Islam di Andalusia yang yang bertempat tinggal dipegunungan yang tidak pernah tunduk kepada pemerintahan Islam gerakan ini terus memperkuat diri. Setelah berjuang lebih dari 500 tahun, akhirnya mereka mampu mengusir Islam di bumi Andalusia, maka dalam periode Islam belum memasuki kegiatan pembangunan dibidang peradaban dan kebudayaan. Periode ini berakhir dengan datangnya Abd Rahman Al – Dakhil ke Andalusia (138 H atau 755).

2. Periode kedua (755 – 912 M)

Periode ini, Andalusia diperintah oleh seorang Amir (panglima atau Gubernur) tetapi tidak tunduk pada pusat pemerintahan Islam, yang ketika itu dipegang oleh Khalifah Abbasiyah di Baghdad. Amir pertama adalah Abdur Rahman I diberi gelar Al-Dakhil (yang termasuk ke Andalusia). Pada periode ini Andalusia sudah mulai maju baik dalam bidang politik maupun dalam bidang peradaban, dengan mendirikan mesjid dan sekolah-sekolah, Hisyam dikenal berjasa menegakkan hukum Islam dan Hakam dikenal sebagai pembaharu dalam bidang kemiliteran. Sedangkan Abdl Rahman Al –Aushat dikenal sebagai penguasa yang cinta ilmu.

3. Periode Ketiga (912-1013 M)

Periode ini berlangsung mulai dari pemerintahan Abd Rahman III yang bergelar “An-Nasir“ sampai munculnya “raja-raja kelompok“ yang dikenal sebagai Muluk Al-Thawaif. Pada periode ini Andalusia diperintah oleh penguasa dengan gelar Khalifah,

⁶⁹ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Padang: The Zaky Press, 2008), hal. 8

penggunaan gelar khalifah ini berdasarkan atas berita bahwa khalifah Al-Muqtadir daulat Bani Abbas di Baghdad meninggal dunia. Menurutny keadaan ini saat yang paling tepat untuk memakai gelar khalifah yang telah selama 150 tahun lebih dan dipakai lagi mulai tahun 929 M. Khalifah-khalifah besar yang memerintah pada periode ini ada tiga orang yaitu: Abdl Al-Rahman Al-Nasir (912-916 M), Hakam II (961-976 M), dan Hisyam II (976-1009 M).

Pada periode ini umat Islam mencapai puncak kemajuan dan kejayaan menyaingi kejayaan daulat di Baghdad. Abd al-Rahman al-Nasir mendirikan Universitas Cordova. Perpustakaanya memiliki koleksi ratusan ribu buku. Hakam II juga seorang kolektor buku dan pendiri pustaka. Selanjutnya Hisyam naik tahta dalam umur sebelas tahun yang merupakan awal cikal bakal hancurnya khalifah Bani Ummiyah di Andalusia . Dan hancur pada tahun 1009 M . akhirnya pada tahun 1013 M, Dewan Menteri yang memerintah Cordova menghapuskan jabatan khalifah, saat ini spanyol sudah terbagi kepada banyak sekali negara kecil.⁷⁰

4. Periode Keempat (1013 – 1086 M).

Periode ini, Andalusia terpecah menjadi lebih dari tiga puluh negara kecil di bawah pemerintahan raja-raja golongan atau Al-Muluk Thawaif, yang berpusat di suatu kota seperti Seville, Cordova, Toledo dan sebagainya. Yang terbesar adalah Abbadiyah di Seville. Pada periode ini umat islam kembali memasuki masa pertikaian intern. Ironisnya, kalau terjadi perang saudara, adadi antara pihak-pihak yang bertikai itu yang meminta bantuan kepada raja-raja Kristen. Melihat kelemahan dan kekacauan yang menimpa keadaan politik Islam itu, untuk pertama kalinya orang-orang Kristen pada periode itu mulai mengambil inisiatif melakukan penyerangan. Meskipun kehidupan politik tidak stabil, namun kehidupan intelektual terus berkembang pada period ini.

5. Periode Kelima (1086-1248 M)

Pada periode ini Andalusia Islam meskipun masih terpecah dalam beberapa negara, tetapi terdapat satu kekuatan yang dominan, yaitu kekuasaan dinasti Murabhitun Dinasti Murabhitun pada mulanya adalah sebuah gerakan agama yang didirikan oleh Yusuf Ibn Tasyfin di afrika Utara. Ia datang ke Andalusia karena di undang oleh penguasa Islam di Andalusia. Akhirnya ia berhasil mengalahkan serangan Kristen dan berhasil menguasai Andalusia. Namun kekuatan Murabhitun berakhir dan diganti oleh dinasti Muwahidun yang didirikan oleh Muhammad Ibn Tumart. Dari dinasti inilah kota-kota penting di Andalusia dapat direbut kembali seperti: Cordova, Granada, Almeria. Namun Kristen tetap terus mengadakan penyerangan yang akhirnya Muwahiddun kalah dan kembali Kristen menguasai pemerintahan sehingga tahun 1238 M Cordova mereka kuasai dan tahun 1248 Seville. Akhirnya hanya Granada yang masih dikuasai Islam.

6. Periode Keenam (1248-1492 M)

Periode ini Islam hanya berkuasa di Granada di bawah pimpinan Bani Ahmar. Pada pemerintahannya peradaban Islam mengalami kemajuan kembali. Namun pemerintahannya secara politik hanya menguasai wilayah yang kecil. Kekuatan ini pun berakhir karena adanya perselisihan orang istana dalam merebut kekuasaan.⁷¹

C. Perkembangan Pendidikan Islam di Andalusia

⁷⁰ Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang: Toha Putra, 2006), hal. 24

⁷¹ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 96-97

1. Pola Pendidikan Islam di Spanyol

Pola pendidikan yang ditawarkan pada masa itu telah memiliki kesamaan stratifikasi dengan pendidikan yang ada saat ini. Kesamaan ini adalah diterapkannya tingkatan-tingkatan kelas tertentu (sistem klasikal) dalam proses pendidikannya. Hal ini berarti telah ada pengelolaan administrasi pendidikan yang telah rapi pada saat itu, baik yang menyangkut taraf perkembangan peserta didik, fasilitas, maupun materi yang diajarkan.⁷²

Untuk sekolah rendah, pendidikan di Andalusia menitikberatkan pada pendidikan agama yang meliputi: dasar-dasar agama dan sastra.⁷³ Sedangkan pada taraf berikutnya meningkat pada materi pendidikan ilmu-ilmu akal seperti: filsafat, matematika, farmasi, kedokteran, pelayaran, fisika dan sebagainya, serta pengembangan ilmu-ilmu naqli.

Untuk pengembangan ilmu-ilmu akal, mereka lakukan dengan jalan penerjemahan karya-karya Yunani kuno dan Persia kedalam bahasa Arab, terutama karya-karya Aristoteles dan Plato. Karya-karya tersebut dianalisis ke dalam kerangka ajaran Islam. Analisa yang komprehensif tersebut dilakukan dengan jalan melaksanakan serangkaian percobaan di berbagai laboratorium yang telah disediakan oleh penguasa ketika itu. Hasil dari observasi tersebut mereka tulis menjadi buku dan disebarluaskan kepada masyarakat umum.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pengembangan ilmu-ilmu akal dikembangkan oleh ilmuwan, sedangkan ilmu-ilmu naqli dikembangkan dengan menggunakan pendekatan filosofis dalam memahami ayat-ayat yang masih global, bukan hanya sebatas makna harfiah belaka.⁷⁴

Semangat tinggi yang ditunjukkan masyarakat dalam menuntut ilmu tidak pernah kendor, meskipun penguasa Andalusia memperlakukan peraturan yang berbeda dengan penguasa Abbasiyah di Baghdad. Peraturan tersebut adalah dengan memungut biaya bagi para siswanya. Hal ini dilakukan demi terlaksana pendidikan yang diinginkan. Kemudian para pelajar tidak hanya muslim saja, akan tetapi juga terhadap pelajar non muslim. Sikap toleran yang diberikan membuat para pelajar nonmuslim berlomba-lomba untuk menuntut ilmu di Spanyol. Mereka diberlakukan sama dan sederajat.

Dalam menunjang pendidikannya Spanyol Islam memberlakukan kurikulum yang universal dan komprehensif. Artinya menawarkan materi pendidikan Agama dan umum secara integral pada setiap tingkatan pendidikannya, khususnya pendidikan tinggi.⁷⁵

Sedangkan metode yang biasa diterapkan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Metode bagi pendidikan formal.

Pada pendidikan ini guru duduk diatas podium, guru memberikan materi pelajaran dengan membacakan materi yang akan diajarkan, selain itu guru juga menerangkan dengan jelas. Kemudian materi tersebut didiskusikan secara bersama. Para pelajar diberi kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.

⁷² Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Media Prenada Media Group, 2007), hal.

⁷³ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1979), hal. 22

⁷⁴ Samsul Nizar, *Op. Cit.*, hal. 81

⁷⁵ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2010), hal. 130

b. Metode bagi pendidikan non formal

Model pendidikan ini menggunakan metode halaqah. Posisi guru berada diantara para pelajar. Guru mendiktekan sejumlah buku, dan kemudian menjelaskan secara rinci. Diskusi seperti ini merupakan metode pengajaran yang telah membumi di Spanyol Islam (Andalusia).

2. Lembaga Pendidikan Islam di Andalusia (Spanyol)

Lembaga pendidikan Islam di Andalusia adalah:

a. Kuttab

Kuttab di Andalusia lebih maju dari pada yang ada di Baghdad dan Damaskus. Kuttab termasuk lembaga pendidikan rendah yang sudah tertata dengan rapi pada saat itu, sehingga kuttab tersebut mempunyai banyak tenaga pendidik dan siswanya. Pada lembaga ini siswa-siswanya mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan di antaranya adalah:

1) Fiqih

Pemeluk Islam di Andalusia menganut mazhab Maliki, maka para ulama memperkenalkan materi-materi Fiqih dari mazhab Imam Malik. Tokoh-tokoh yang termasyhur disini di antaranya ada Ziyad ibnu Abd. Ar-Rahman dan dilanjutkan oleh Ibn Yahya. Yahya sempat menjadi qadhi pada masa Hisyam ibn Abd Rahman, dan masih banyak nama-nama lain, seperti Abu Bakar ibn al-Qutiyah, Munzir ibn Said al-Baluthi, dan Ibnu Hazm. Santri pada kuttab mendapatkan pelajaran yang cukup lengkap dari ulama-ulama yang ahli di bidang ilmunya, sehingga para siswanya lebih cepat menyerap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, sehingga menumbuhkan minat belajar terhadap ilmu-ilmu tersebut.

2) Bahasa dan Sastra

Bahasa Arab menjadi bahasa resmi umat Islam di Andalusia, bahasa ini dapat dipelajari di kuttab, bahkan kepada siswanya diwajibkan untuk selalu melakukan dialog dengan memakai bahasa resmi Islam, sehingga bahasa ini menjadi cepat populer dan menjadi bahasa keseharian. Tokoh-tokoh bahasa tersebut adalah: Ibn Sayidih, Ibn Malik, Ibn Khuruf, Ibn al-Hajj, Abu Ali al-Isybili, Abu al-Hasan ibn Usfur, dan Abu Hayyan al-Gharnathi. Adapun tokoh-tokoh di bidang Sastra: Ibn Abd Rabbih, Ibn Bassam, dan Al-Fath ibn Khaqan. Tokoh-tokoh inilah yang berusaha maksimal untuk mempopulerkan bahasa Arab menjadi bahasa keseharian.

3) Musik dan Seni

Di andalusia berkembang musik-musik yang bernuansa Arab yang merangsang tumbuhnya nilai-nilai kepahlawanan. Banyak tokoh musik dan seni terkenal, diantaranya Al-Hasan ibn Nafi yang dijuluki Ziryab (789-857 M). Ziryab selalu tampil pada acara-acara penjamuan kenegaraan di Cordova, karena ia merupakan aransmen musik yang handal dan piawai pula mengubah syair-syair lagu yang pantas dikonsumsi kepada seluruh lapisan dan tingkat umur. Kepiawaiannya bermusik dan seni membuat ia menjadi orang yang termasyhur. Ilmu yang dimilikinya itu diajarkan kepada anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan dan juga kepada para budak, sehingga kemasyhurannya

tersebar luas sangat cepat, tidak terbatas pada kalangan tertentu tetapi semua lapisan masyarakat.

b. Pendidikan Tinggi

Pendidikan Tinggi di Andalusia merupakan tonggak sejarah peradaban, kebudayaan dan pendidikan pada abad kedelapan dan akhir abad ketiga belas. Universitas Cordova yang berdiri tegak bersanding dengan Masjid Abdurrahman III, yang pada akhirnya berkembang menjadi lembaga pendidikan tinggi yang terkenal dan setara dengan Universitas Al-Azhar di Cairo dan Universitas Nizhamiyah di Baghdad.

Perpustakaan saat itu tiada tandingannya, dari 70 perpustakaan tersebut mencakup 500.000 naskah dan menampung kurang lebih empat juta buku yang mencakup berbagai disiplin ilmu. Buku-buku ini dikonsumsi untuk seribu lebih mahasiswa yang sedang menuntut ilmu.

Selain itu terdapat juga Universitas Sevilla, Malaga, dan Granada. Pada perguruan tinggi ini diajarkan ilmu kedokteran, astronomi, teologi, hukum Islam, kimia, dan lain-lain. Namun, secara garis besarnya pada perguruan tinggi di Andalusia terdapat dua konsentrasi ilmu pengetahuan, yaitu:

1) Filsafat

Sejarawan Said Al-Andalusi menulis bahwa Khalifah Abdurrahman III (912-961) mengumpulkan sejumlah besar buku dan memberikan perlindungan bagi para ilmuwan yang mempelajari kedokteran dan "ilmu-ilmu kuno". Penggantinya Khalifah Al-Hakam II (Al-Mustansir), membangun sebuah universitas dan sejumlah perpustakaan di Kordoba. Kordoba menjadi salah satu pusat pembelajaran kedokteran dan filosofi terkemuka di dunia.

Tokoh utama dalam sejarah filsafat Arab-Andalusia adalah Abu Bakar Muhammad Ibn Yahya ibnu Al-Sha'ig yang lebih dikenal dengan Ibn Bajjah. Orang Barat menyebutnya Avenpace. Ia dilahirkan di Saragossa (Spanyol) pada akhir abad ke-5 H/abad ke-11 M. Tokoh yang lainnya terdapat nama Abu Bakr ibnu Thufail, penduduk asli Wadi Asy, sebuah dusun kecil di sebelah timur Granada dan wafat pada usia lanjut pada tahun 1185 M. Pada akhir abad ke-12 M muncul seorang pengikut Aristoteles yang terbesar dalam kalangan filsafat Islam, ia bernama Abu al-Walid Muhammad ibnu Ahmad ibnu Rusdy dilahirkan di Cordova, Andalus pada tahun 510 H/1126 M, yang terkenal dengan nama Ibnu Rusyd. Kepiawaiannya dalam ilmu hukum, sehingga dia diangkat menjadi Ketua Mahkamah Agung di Cordova (Qadhi al-Qudhat).

2) Kedokteran

Dokter dan tabib dari Al-Andalus memiliki sumbangan yang penting bagi bidang kedokteran, termasuk anatomi dan fisiologi. Di antaranya adalah Abul Qasim Az-Zahrawi (Abulcasis), "bapak ilmu bedah modern", yang menuliskan Kitab at-Tashrif, buku penting dalam kedokteran dan ilmu bedah. At-Tashrif merupakan ensiklopedia yang terdiri dari 30 volume, yang kemudian diterjemahkan ke Bahasa Latin dan digunakan dalam sekolah kedokteran di kebudayaan Eropa maupun Islam selama berabad-abad.

3) Sains

Dalam bidang ini bermunculan tokoh-tokoh ilmuwan seperti Abbas Ibn Farnas termashyur dalam ilmu kimia dan astronomi orang yang pertama menemukan

pembuatan kaca dari batu, Ibrahim bin Naqqash dalam bidang astronomi dapat menentukan kapan terjadinya gerhana matahari dan kapan lamanya, ia juga berhasil membuat teropong modern yang dapat menentukan jarak antara tata surya dan bintang-bintang. Ahmad ibn Abbas dari Cordova ahli dalam bidang obat-obatan dan banyak lagi tokoh-tokoh yang disebutkan namun sangat besar jasanya dalam perkembangan dan pencerahan ilmu pengetahuan pada masa itu.

c. Perpustakaan sebagai sarana pendukung

Disamping lembaga pendidikan, pemerintah juga menyediakan sarana prasarana yang mendukung, diantaranya adalah fasilitas perpustakaan. Untuk itulah para khalifah bani Umayyah di Andalusia telah berupaya menyisihkan dana dari kas negara untuk membangun berbagai sarana pendukung tersebut secara intensif.

Menurut Maulana Shibli Nomani dalam Suwito, bahwa pendidikan di Spanyol baik tingkat dasar maupun tingkat menengah, pada umumnya proses belajar mengajarnya dilakukan di masjid-masjid. Masjid menjadi basis sentral dalam pengembangan ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Guru memegang peran penting dan dominan dalam proses belajar. Berbeda dengan sistem madrasah formal seperti yang terjadi saat ini.⁷⁶

D. Faktor yang Mendorong Berkembangnya Pendidikan Islam di Andalusia

Pendidikan Islam yang berlangsung di Spanyol ini tidak hanya memberi pengaruh terhadap kemajuan umat Islam sendiri, melainkan untuk kemajuan dunia Islam pada umumnya. Berbagai khazanah Islam mulai diperkenalkan kepada dunia Eropa, sejalan dengan meningkatnya mahasiswa dan cendekiawan dari Eropa yang belajar di sekolah-sekolah tinggi dan universitas Spanyol.⁷⁷ Adapun beberapa faktor yang mendorong berkembangnya pendidikan Islam di Andalusia adalah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari penguasa, membuat pendidikan Islam cepat sekali majunya, karena penguasa sangat mencintai ilmu pengetahuan dan berwawasan jauh ke depan.
2. Adanya beberapa sekolah dan universitas di beberapa kota di Andalusia yang sangat terkenal (Universitas Cordova, Sevilla, Malaga, dan Granada).
3. Banyaknya para sarjana Islam yang datang dari ujung Timur dan ujung barat wilayah Islam dengan membawa berbagai buku dan berbagai gagasan. Ini menunjukkan bahwa, meskipun umat Islam terdiri dari beberapa kesatuan politik, terdapat juga apa yang disebut kesatuan budaya Islam.
4. Adanya persaingan antara abbasiyah di Baghdad dan Umayyah di Andalusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban. Kompetisi dalam bidang ilmu pengetahuan dengan didirikannya Universitas Cordova yang menyaingi Universitas di Baghdad yang merupakan persaingan positif, tidak selalu dalam peperangan.

Selain itu pemerintah juga memberikan subsidi yang banyak terhadap pendidikan, yakni dengan murahnya buku-buku bacaan, atau diberikan penghargaan yang tinggi berupa emas murni kepada penulis atau penerjemah buku, seberat buku yang diterjemahkannya. Pemerintah juga memberikan subsidi kepada makanan pokok, sehingga masalah pengisian kepala dan pengisian perut tidak terlalu dihiraukan lagi dan relatif murah dijangkau serta didapat oleh masyarakat.

E. Kesimpulan

⁷⁶ Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 112

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 131

1. Masuknya Islam di Andalusia dari tahun 711-1492 M (781 tahun) tidak terlepas dari perluasan wilayah yang dicanangkan oleh khalifah daulah Umayyah dengan melalui jalur Afrika Utara yang membuat kedua wilayah itu terkenal di dunia baik dibidang pendidikan maupun dibidang peradaban.
2. Di Andalusia pola pendidikan Islam yang diselenggarakan pada dasarnya terdiri dua tingkatan yaitu di *Kuttab* yang mempelajari pengetahuan dasar dan menengah misalnya Al-Qurán, fikih, bahasa Arab dan kesenian sementara di *Perguruan Tinggi* mengarah pada disiplin ilmu khusus misalnya agama, sains dan teknologi.
3. Di Andalusia inilah lahir tokoh-tokoh muslim ternama yang menguasai berbagai ilmu pengetahuan, seperti Ilmu Agama Islam, Kedokteran, Filsafat, Ilmu Hayat, Ilmu Hisab, Ilmu Hukum, Sastra, Ilmu Alam, Astronomi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dengan segala kemajuan dalam berbagai ilmu pengetahuan, kebudayaan serta aspek-aspek ke-islaman, Andalusia kala itu boleh dikatakan sebagai pusat kebudayaan Islam dan Ilmu Pengetahuan yang tiada tandingannya setelah Konstantinopel dan Bagdad. Maka tak heran waktu itu pula bangsa-bangsa Eropa lainnya mulai berdatangan ke negeri Andalusia ini untuk mempelajari berbagai Ilmu pengetahuan dari orang-orang Muslim Spanyol, dengan mempelajari buku-buku buah karya cendekiawan Andalusia.

Berdasarkan penelusuran terkini, bahwa pendidikan Islam di Spanyol tidak berkembang secara pesat, perkembangan hanya bentuk pembelajaran yang terjadi di masjid-masjid saja. Tetapi secara kelembagaan formal dan non formal tidak mengalami kemajuan atau perkembangan.

Informasi akan pendidikan Islam di spanyol yang tidak berkembang pesat, sesuai dengan yang disampaikan oleh Prof. Dr. Azyumardi Azra, Ph.D, MA. Pada perkuliahan program doktor semester 3 Bp. 2015. Beliau menyatakan bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam di Spanyol sulit untuk berkembang karena ada beberapa faktor, diantaranya:

1. Pemerintahnya lebih dominan dikuasai oleh orang non Islam
2. Penduduknya mayoritas non Islam

Namun demikian, Agama Islam dan umat penganut agama Islam tetap ada di spanyol dengan skala minoritas, sehingga karena kondisi yang minoritas mengalami kesulitan untuk lebih mengembangkan pendidikan Islam melalui lembaga-lembaga Islam. Hanya saja umat Islam tetap diperbolehkan di spanyol dan mempelajari Islam dengan keterbatasan tempat untuk belajar Islam di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam dan lembaga pendidikan Islam di spanyol tidak berkembang dengan signifikan. Namun harapan kita semua semoga kedepannya lembaga-lembaga pendidikan Islam di belahan dunia ini dapat berkembang dengan baik dan signifikan sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Hasan Fahmi, Asma, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang: 1979

K. Ali, *A Study of Islamic History*, New Delhi: Al-Idarat al-Adabiyat, t.th

K. Hitty, Philip, *History of The Arabs*, London: Macmillan, 1970

Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Semarang: Toha Putra, 2006

Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2010

Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Media Prenada Media Group, 2007

Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2008

Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakata: Kalam Mulia, 2012

Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid 1*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*, Padang: The Zaky Press, 2008

PENDIDIKAN ISLAM di JERMAN

Oleh
AIDA NINGSIH
NIM : 88315285

Dosen Pembimbing :
Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.Phil., M.A
Prof. Dr. Zulmuqim, M.A

PENDIDIKAN ISLAM di JERMAN
OLEH : AIDA NINGSIH

I. PENDAHULUAN

Bangsa Jerman merupakan bangsa asli negara Jerman, menggunakan bahasa Jerman sebagai penutur. Bangsa ini juga menghuni negara-negara Swiss, Liechtenstein, Austria, dan Luxemburg. Jumlah penduduk bangsa ini ialah 160 juta jiwa, 80 juta jiwa umumnya menghuni negara Jerman. Negara Jerman berada di tengah-tengah Eropa dan sejarah panjangnya sebagai suku-suku yang berbeda sebelum akhirnya bersatu, Jerman memiliki banyak nama sebutan diantaranya: *German, Germany, Germania, Allemania, Saksa Deutsch, dan Niemcy*. Jerman berbatasan langsung dengan sembilan negara. Di sebelah barat berbatasan dengan Belanda, Belgia, Luksemburg, dan Perancis. Di sebelah selatan berbatasan dengan Swiss dan Austria. Di sebelah timur berbatasan dengan Ceko dan Polandia. Dan di sebelah utara berbatasan dengan Denmark. Wilayahnya pernah pula terpecah secara politik sejak tanggal 7 Oktober 1949 sampai tanggal 3 Oktober 1990, sehingga bagian timur negara ini dikuasai oleh rezim komunis dan bernama Republik Demokratik Jerman (Jerman Timur, atau *Deutsche Demokratische Republik* disingkat DDR)⁷⁸.

⁷⁸ Jochen Blaschke, *Tolerated but Marginalised-Muslims in Germany (Diterima tetapi ditindas-Muslim di Jerman)*. Kemten: Parabolis Verlagsabteilung im Europäischen Migrationszentrum (stg), 2004, h. 88.

Islam sudah dikenal oleh bangsa Jerman sejak zaman pendudukan Kekhalifahan Islam di Spanyol. Pada saat itu kekuasaan dan kemajuan dunia Islam disegani oleh bangsa- bangsa Eropa. Andalusia dijadikan pusat pengembangan ilmu pengetahuan dibawah Kekhalifahan Islam. Eropa mulai memasuki abad pertengahan, mereka menyebutnya sebagai zaman kegelapan atau The Dark Age. Pada zaman perang salib, peperangan terjadi antara kaum muslim dengan bangsa Eropa, terutama Perancis, Jerman dan Inggris. Setelah perang salib berakhir, toleransi antar agama dan kebudayaan pun berlangsung. Di saat itulah bangsa Eropa termasuk Jerman mulai mengenal lebih jauh tentang Islam. Sastrawan nomor satu di Jerman, Wolfgang von Goethe, adalah seorang pengagum Muhammad saw. Hubungan antara Jerman dan Islam terus berlanjut. Pada tahun 1739, raja Friedrich Wilhelm I mendirikan sebuah masjid di kota Potsdam untuk tentaranya yang beragama Islam, mereka disebut dengan nama pasukan Muhammadaner. Mereka juga diberikan jaminan kebebasan beribadah. Pada Februari 1807 pasukan Muhammadaner membantu raja Wilhelm memerangi Napoleon dari Perancis. Bersama pasukan Jerman lainnya, mereka pun memerangi Rusia dan Polandia. Pada satu resimen bernama Towarczy, 1220 tentara beragama Islam dan 1320 tentara lainnya beragama kristen. Pada zaman itu, kaum muslim di Jerman selain menjadi tentara, mereka juga banyak yang menjadi pedagang, diplomat, ilmuwan, dan penulis. Pada saat Perang Dunia Pertama, Jerman kembali bersekutu dengan tentara muslim dari Kekhalifahan Turki. Hal ini membuat komunitas muslim di Jerman bertambah banyak dan makin menguatkan eksistensinya. Lembaga Muslim Jerman sudah berdiri pada tahun 1930. Antara 1933 dan 1945, tercatat lebih dari tiga ribu warga Jerman beragama Islam, dan tiga ratus di antaranya berdarah etnis Jerman. Sayangnya, pada saat kepemimpinan Hitler dan perang dunia kedua, umat Islam terpecah-pecah. Kebebasan beribadah terancam. Sebagian umat Islam pergi melarikan diri ke negara Balkan. Setelah perang dunia kedua berakhir dengan kekalahan besar yang didapatkan Jerman, hubungan antara Jerman dan umat Islam kembali terjalin. Keberadaan Islam di Jerman meningkat pada tahun 1960-an. Akibat perang dunia, negara Jerman hancur berantakan. Jerman membutuhkan banyak tenaga kerja. Para pekerja berdatangan dari Italia, Turki dan Eropa Timur untuk membangun Jerman kembali. Setelah kontrak kerja mereka selesai, para pekerja ini menolak untuk pulang ke negara mereka, bahkan mereka mendatangkan keluarga-keluarganya untuk tinggal menetap di Jerman. Berlin menjadi kota dengan jumlah komunitas Turki terbesar setelah Istanbul⁷⁹.

Keberadaan orang-orang Islam pertama sekali di negeri Jerman tidak terlepas dari masuknya bangsa Turki ke wilayah tersebut di akhir abad ke 17 yang merupakan respons perlawanan terhadap kolonialisme Barat. Mereka menetap dan berketurunan di wilayah tersebut. Ketika bangkitnya industri-industri di Eropa, banyak warga muslim dari Turki dan Timur Tengah melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan ke Eropa termasuk Jerman. Tahun 1961, 1963, dan 1965 orang-orang keturunan Turki, Maroko, dan Tunisia direkrut sebagai pekerja di Jerman atas persetujuan antara pemerintah Jerman dengan negara-negara bersangkutan. Belakangan warga Muslim dari Libanon, Palestina, Afganistan, Aljazair, Iran, Iran dan Bosnia juga datang ke Jerman mengungsi karena negara mereka dilanda perang. Karena merupakan negara maju, Jerman juga menjadi target bisnis dan pendidikan. Banyak para profesional, pebisnis, pekerja dan mahasiswa muslim dari India, Pakistan, dan Asia Tenggara datang dan sebagian menetap di sana.

Jumlah penduduk muslim di Jerman saat ini berkisar 3,7 juta jiwa. Mayoritas adalah keturunan Turki dengan jumlah lebih dari 2 juta orang. Menurut statistik tahun 1999, komposisi kaum muslim di negeri ini adalah sbb: Turki 2.053.564, Bosnia 167.690, Iran 116.446, Marokko 81.450, Afghanistan 71.955, Libanon 54.063, Pakistan 36.924, Tunisia 26.396, Syiria 19.055, Aljazair 17.705, Irak 16.745, Mesir 13.455, Yordania 12.249, Albania 10.528, Indonesia 9.470, Somalia 8.248, Banglades 7.156,

⁷⁹ <http://sejarahislamdunia21.blogspot.co.id/2015/07/perkembangan-islam-di-jerman.html> (diakses: 01 Januari 2017 jam 23.35).

Sudan 4.615, Malaysia 3.084, Senegal, 2.509, Gambia 2.371, Libya 1.898, Kirgistan 1.662, Azerbaijan 1.399, Guinea 1.287, Usbekistan 1.249, Yaman 1.083. Tidak jelas berapa jumlah muslim yang berasal dari Jerman sendiri. Satu laporan dari Lembaga Statistik Khusus umat Islam di Jerman menyebutkan sedikitnya 18.000-an orang, namun ada dugaan menyebutkan sekitar 40.000 orang.

Islam sudah dikenal oleh bangsa Jerman sejak zaman pendudukan kekhalifahan Islam di Spanyol. Pada saat itulah kekuasaan dan kemajuan dunia Islam disegani oleh bangsa- bangsa Eropa. Andalusia dijadikan pusat pengembangan ilmu pengetahuan dibawah kekhalifahan Islam. Pada jaman perang salib, peperangan terjadi antara kaum muslim dengan bangsa Eropa, terutama Perancis, Jerman dan Inggris. Setelah perang salib berakhir, toleransi antar agama dan kebudayaanpun berlangsung. Bangsa Eropa termasuk Jerman mulai mengenal lebih jauh tentang Islam. Sastrawan nomor satu di Jerman, Wolfgang von Goethe, adalah seorang pengagum Muhammad saw. Hubungan antara Jerman dan Islam terus berlanjut, tahun 1739 raja Friedrich Wilhelm I mendirikan sebuah masjid di kota Potsdam untuk tentaranya yang beragama Islam, mereka disebut dengan nama pasukan Muhammadaner, mereka diberikan jaminan kebebasan beribadah. Pada Februari 1807 pasukan Muhammadaner membantu raja Wilhelm memerangi Napoleon dari Perancis. Bersama pasukan Jerman lainnya, mereka memerangi Rusia dan Polandia. Pada jaman itu, kaum muslim di Jerman selain menjadi tentara, mereka juga banyak yang menjadi pedagang, diplomat, ilmuwan, dan penulis⁸⁰.

Pada perang dunia pertama, Jerman kembali bersekutu dengan tentara muslim dari kekhalifahan Turki. Hal ini membuat komunitas muslim di Jerman bertambah banyak dan makin menguatkan eksistensinya. Lembaga Muslim Jerman berdiri tahun 1930. Antara 1933 dan 1945, tercatat lebih dari tiga ribu warga Jerman beragama Islam, dan tiga ratus di antaranya berdarah etnis Jerman. Namun saat kepemimpinan Hitler dan perang dunia kedua, umat Islam terpecah-pecah, kebebasan beribadah terancam. Sebagian umat Islam melarikan diri ke negara Balkan. Setelah perang dunia kedua berakhir dengan kekalahan besar yang didapatkan Jerman, hubungan antara Jerman dan umat Islam kembali terjalin, keberadaan Islam di Jerman meningkat pada tahun 1960-an. Akibat perang dunia, negara Jerman hancur berantakan. Jerman membutuhkan banyak tenaga kerja. Para pekerja berdatangan dari Italia, Turki dan Eropa Timur untuk membangun Jerman kembali. Setelah kontrak kerja mereka selesai, para pekerja ini menolak untuk pulang ke negara mereka, bahkan mereka mendatangkan keluarga-keluarganya untuk tinggal menetap di Jerman. Berlin menjadi kota dengan jumlah komunitas Turki terbesar setelah Istanbul⁸¹. Sebuah kajian mengenai kehidupan Muslim di Jerman menunjukkan fenomena pindah agama di kalangan masyarakat kelas menengah, berpendidikan, dan intelektual Jerman. Perkembangan yang cukup signifikan memberi dampak terhadap kehidupan sosial politik dan menjadikan Islam sebagai agama terbesar kedua dan keberadaanya mulai diperhitungkan sebagai agama yang diakui pemerintah. Jerman memiliki penduduk muslim berkisar 3,7 juta jiwa⁸².

Satu fenomena yang menarik belakangan bahwa tingkat konversi orang-orang Jerman ke Islam cukup tinggi. Majalah ternama Jerman *Der Spiegel* pernah menyebutkan bahwa antara Juli 2004 dan Juni 2005 saja terdapat sekitar 4.000 orang di Jerman masuk Islam. Motivasi masuknya orang-orang Jerman ke Islam dikemukakan oleh Monika Wohlrab-Sahr dari *Institut für Kulturwissenschaften* Universitas Leipzig dalam studinya menyatakan "*viele auf der Suche nach dem "Andersartigen"*" (banyak yang sedang mencari "bentuk lain"). Dalam banyak kasus, katanya. "*..die Konvertiten meist aus einer vorangegangenen Lebenskrise heraus den Islam entdeckten und nicht, wie oft im Nachhinein geschildert werde, ein tatsächlicher Vergleich mit anderen Religionen stattgefunden*"

⁸⁰ Werner Schiffauer, *Turks in Germany (Orang Turki di Jerman)*, New York: Melvin Ember, 2005, h. 1131.

⁸¹ *Ibid.*, h. 1132.

⁸² *Ibid.*

habe. (Banyak pelaku konversi tersebut mengalami problematika kehidupan dan menemukan solusi dalam Islam, bukan karena membanding-bandingkannya dengan agama lain, sebagaimana yang kerap digambarkan). Monika menyebutkan bahwa penekanan terhadap kedisiplinan dan kepatuhan dalam Islam lebih kuat. Salah seorang muallaf menyebutkan tertarik pada Islam karena ajaran ini paling jelas merinci tuntunan hidup bagi umatnya. Ada juga yang mengakui meski Islam saat mundur dari peradaban Barat, namun ajarannya tetap relevan hingga saat ini.

Di Jerman, kebebasan beragama dijamin oleh Undang-Undang. Pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Dasar Jerman (*Grundgesetz*) menyebutkan *Die Freiheit des Glaubens, des Gewissens und die Freiheit des religiösen und weltanschaulichen Bekenntnisses sind unverletzlich*. (Kebebasan beragama dan memiliki pandangan filosofis hidup tidak boleh diganggu). Memang belakangan terdapat beberapa kasus dimana warga muslim mendapat diskriminasi di Jerman misalnya dalam masalah jilbab. Namun hal ini bukanlah kasus yang fenomenal dan tidak merubah kebijakan pemerintah Jerman terhadap umat Islam. Secara umum, masyarakat Jerman sangat menghargai kebebasan beragama. Sebuah survei yang pernah dilakukan *Stiftung Konrad Adenauer* menunjukkan bahwa dua pertiga peserta polling percaya bahwa umat Islam harus diberikan kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama mereka. Organisasi-organisasi Islam di Jerman umumnya berafiliasi kepada kelompok-kelompok kultural seperti tersebut diatas. Namun belakangan ada upaya-upaya penyatuan dengan membuat lembaga yang berfungsi sebagai mediator dan pemersatu berbagai organisasi yang ada.

II. PEMBAHASAN

Jerman merupakan negara yang mulai memperbolehkan pelajaran agama Islam bagi para pelajar muslim di sekolah-sekolah umum. Biasanya pelajaran agama dilakukan orang-orang Islam secara non-formal di mesjid atau kelompok-kelompok masyarakat. Kebijakan baru yang merupakan hasil dari penggodokan bersama antara pemerintah Jerman dan komunitas muslim di Jerman ini adalah salah satu upaya mendukung proses integrasi muslim di Jerman. Menurut Wolfgang Schrauber, Menteri Dalam Negeri Jerman, kebijakan tersebut dapat menjembatani perbedaan yang kerap timbul⁸³.

Negara Jerman memasukkan pelajaran agama sebagai bagian dari kurikulum pengajaran di sekolah-sekolah setelah era kekuasaan Nazi di negara itu berakhir. Tujuan pendidikan agama di Jerman, memberikan dasar-dasar etika dan identitas sebagai orang Jerman. Selama puluhan tahun, pendidikan agama yang diberikan sekolah-sekolah di Jerman cuma pendidikan agama Kristen Protestan dan Katolik. Pelajaran agama Yahudi baru diberlakukan pada tahun 2003 dan tidak pernah terpikir untuk memasukkan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran agama di sekolah-sekolah, padahal di negara itu terdapat komunitas Muslim yang semakin hari populasinya semakin bertambah.

Komunitas Muslim di Jerman kebanyakan berasal dari Turki. Pemerintah Jerman menganggap mereka sebagai "pekerja pendatang" dan tidak pernah mendapatkan perhatian dari pemerintah seperti layaknya warga negara Jerman. Tapi belakangan ini Jerman mulai bersedia menerima para imigran Muslim sebagai bagian dari identitas negara itu. Menteri Dalam Negeri Jerman Wolfgang Schäuble bahkan mengatakan, kebutuhan pengajaran agama Islam yang didanai oleh negara bagi 900.000 siswa muslim di Jerman sudah sangat mendesak.

Menurut studi yang dilakukan kementerian dalam negeri Jerman belum lama ini, 80 persen dari komunitas muslim di Jerman menyatakan bahwa mereka hanya menginginkan sekolah-sekolah di Jerman juga mengajarkan agama Islam. Pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah juga mendapatkan dukungan dari sejumlah pengamat yang menilai pengajaran agama bisa membantu upaya integrasi komunitas muslim. Kelas-kelas muslim di sekolah-sekolah publik merupakan ujicoba bagi upaya

⁸³ <http://zainulfuad.wordpress.com/artikel/perkembangan-islam-di-jerman/> (diakses: 30 September 2016 jam 13.30).

integrasi. Komunitas muslim akan merasakan bahwa mereka juga mendapatkan apa yang didapat oleh penganut agama lain dan perasaan itu akan menimbulkan dampak positif buat mereka, kata Michael Kiefer, penulis buku sejarah tentang pengajaran Islam di sekolah-sekolah Jerman.

Ia menambahkan, "lebih baik pengajaran agama Islam berada dibawah supervisi negara daripada membiarkan munculnya lembaga-lembaga pendidikan Al-Quran yang berada di bawah pengelolaan lembaga-lembaga islamis."

Muslim Jerman masih menghadapi kendala dalam memperjuangkan agar agama Islam juga diajarkan di sekolah-sekolah. Salah satu kendalanya adalah beragamnya aliran yang dianut oleh komunitas muslim di Jerman. Ada yang Sunni, Syiah, Ahmadiyah dan aliran Islam lainnya. "Tidak ada satu Islam dan merefleksikan beragam manifestasi dari beragamnya penganut aliran dalam Islam di sebuah kelas pelajaran Islam, bukan perkara yang gampang," tukas Jamal Malik, kepala jurusan studi Islam di Universitas Erfurt. Selain North Rhine Westphalia tidak ada negara bagian lainnya di Jerman yang mengajarkan agama Islam di sekolah-sekolah. Itupun karena North Rhine Westphalia merupakan basis komunitas muslim di Jerman. Sepertiga dari populasi muslim Jerman tinggal di negara bagian ini. Di North Rhine Westphalia terdapat terdapat 150 sekolah umum yang memberikan pengajaran Islam bagi 13.000 siswa sekolah dasar sampai siswa kelas menengah pertama. Selain itu, sekitar 200 sekolah menawarkan kursus pelajaran agama Islam yang dibiayai oleh negara bagian dan organisasi muslim setempat.

Konferensi Islam di Jerman, sebuah lembaga yang dibentuk pemerintah Jerman pada tahun 2006 akhirnya berhasil bernegosiasi dengan pemerintah Jerman agar sekolah-sekolah di seluruh Jerman juga mengajarkan mata pelajaran agama Islam. Wolfgang Schaeuble, mendagri Jerman sudah menyetujui keinginan lembaga Konferensi Islam Jerman. Perkembangan ini tentu saja membahagiakan kaum muslimin di Jerman salah satunya Lamy Kaddor, seorang muslim keturunan Suriah yang mengajarkan mata pelajaran studi Islam di sekolah Gluecklauf. "Siswa harus memahami siapa diri mereka sehingga mereka bisa memahami agama orang lain," kata Kaddor yang siswanya kebanyakan dari keluarga Muslim Turki. Menurutnya, siswanya yang muslim sering melontarkan pertanyaan seperti "Apakah boleh punya pacar?", "Apakah boleh menggunakan pewarna kuku?", "Apakah saya akan masuk neraka jika jadi homoseks?". Bisa dibayangkan jika siswa muslim tidak mendapatkan jawaban dari perspektif Islam karena tidak adanya mata pelajaran agama Islam di sekolah. "Saya mengajarkan siswa untuk mempelajari agamanya dengan cara yang independen. Sangat penting bagi para siswa di Jerman untuk mendapatkan pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah," tandas Kaddor. Sayangnya, jumlah guru agama Islam masih sangat minim, hanya sekitar 250 orang yang tersebar di seluruh Jerman.

Tidak hanya di level sekolah, pendidikan Islam juga mulai diperkenalkan pada tingkat akademik dengan membuka jurusan Teologi Islam di perguruan tinggi di Jerman. Pendidikan pada tingkat akademik ini dianggap dapat memberi solusi terhadap masalah kehidupan muslim dalam keragaman dan juga dapat mengangkat isu partisipasi mereka dalam diskursus politik di negara tersebut. Pencarian pengakuan dan identitas dari para imigran muslim, terutama muslim Turki di Jerman dan negara Eropa lainnya terus berproses. Upaya integrasi yang dilakukan oleh pemerintah, kaum muslim, dan lainnya terus dilakukan, agar eksistensi kaum muslim di sana dapat sejajar dengan penduduk Jerman lainnya. Upaya tersebut membuahkan hasil diantaranya masuknya studi Islam di berbagai lembaga kajian dan pendidikan di Jerman dan Islam menjadi bagian dari kurikulum pendidikan bagi kalangan muslim di Jerman⁸⁴.

Berbagai persoalan yang mewarnai hubungan antara Islam (muslim) dan Jerman (serta Eropa lainnya) mendapatkan perhatian serius dari kalangan akademisi dan pemerintah Jerman. Salah satunya diupayakan oleh Universitas Wolfgang Goethe di Frankfurt Jerman. Universitas ini membuka

⁸⁴ *Ibid.*

program kajian Islam selama tiga tahun pada semester musim dingin tahun 2010. Program sarjana ini fokus pada kajian ilmiah agama dan aspek sejarah Islam. Keberhasilan program studi kajian Islam itu akan ditinjau ulang oleh universitas tiga tahun sejak peluncuran. Pemerintah Jerman juga mengumumkan rencana di awal tahun 2010 untuk mendirikan institut khusus bagi kajian Islam untuk melatih generasi pemuka muslim dan pengajar agama untuk lebih mampu beradaptasi dengan masyarakat Barat. "Jumlah anak-anak dan kaum muda Islam di Jerman sangat tinggi dan meningkat setiap saat" ujar Menteri Pendidikan Jerman, Annete Schavan. Karena itu, pemerintah juga menyambut proposal yang diajukan dewan penasihat pendidikan untuk membentuk pusat teologi Islami di dua perguruan tinggi negeri. Program ini bertujuan agar kaum muslim lebih adaptif dan berintergrasi secara penuh, agar kaum muda muslim juga tidak mudah mengikuti pemikiran ekstrimisme dan kelompok radikal⁸⁵.

A. Uji Coba Pendidikan Islam di Beberapa Sekolah di Jerman

Negara Jerman memasukkan pelajaran agama sebagai bagian dari kurikulum pengajaran di sekolah-sekolah setelah era kekuasaan Nazi di negara itu berakhir. Tujuan pendidikan agama di Jerman, memberikan dasar-dasar etika dan identitas sebagai orang Jerman. Selama puluhan tahun, pendidikan agama yang diberikan sekolah-sekolah di Jerman cuma pendidikan agama Kristen Protestan dan Katolik. Pelajaran agama Yahudi baru diberlakukan pada tahun 2003 dan tidak pernah terpikir untuk memasukkan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran agama di sekolah-sekolah, padahal di negara itu terdapat komunitas muslim yang semakin hari populasinya semakin bertambah⁸⁶.

Negara bagian di Jerman, Niedersachsen (Lower Saxony), mulai memberikan ajaran Islam dalam sekolah-sekolah di wilayahnya. Kebijakan itu diterapkan untuk melawan sentimen anti-Islam atau Islamofobia di Eropa. Menteri Pendidikan di negara bagian yang terletak di barat laut Jerman ini, Bernd Althusmann, mengumumkan seluruh sekolah di negara bagian tersebut akan memasukkan pendidikan Islam dalam kurikulum pendidikan utama. Tahun 2010 pendidikan Islam sudah diujicobakan di 42 sekolah di Hanover. Sekitar dua ribu siswa muslim di sekolah-sekolah dasar telah mendapatkan pendidikan Islam di negara bagian itu. Kebijakan ini diterapkan setelah dipicu oleh gelombang baru sentimen anti-Islam, terutama sikap konservatif politikus Belanda, Geert Wilders, yang membeci Islam dengan membuat film *Fitna*. Bahkan di Jerman sendiri kini telah berdiri partai baru yang diberi nama Partai Kebebasan yang dibentuk oleh anggota Parlemen Berlin, René Stadtkewitz, yang pandangan politiknya anti-Islam. Partai Kebebasan itu bahkan telah mengundang Wilders untuk berpidato di Berlin. Stadtkewitz (45 tahun) mengatakan Islam merupakan penghalang integrasi antara imigran dengan masyarakat Jerman. "Islam bukan hanya agama, tetapi juga sistem politik. Islam tidak toleran terhadap orang-orang yang berpikir secara berbeda," katanya⁸⁷.

B. Islam Masuk dalam Kurikulum Sekolah Jerman⁸⁸

Sebagai tindak lanjut dari uji coba di atas, Menteri Dalam Negeri Jerman Thomas de Maiziere Senin (15/2/2011) menyerukan kepada 16 negara bagian untuk memasukkan agama Islam dalam

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ <https://id-id.facebook.com/notes/himpunan-santri-indonesia/sekolah-sekolah-di-jerman-memasukan-kurikulum-agama-islam-/442805735645/> (diakses: 12 Oktober 2016 jam 17.35).

⁸⁷ <http://my.opera.com/coretanku27/blog/perkembangan-islam-di-eropa> (diakses: 30 September 2016 jam 15.00).

⁸⁸ *Ibid.*

kurikulumnya di sekolah-sekolah. Berbicara di kota Jerman selatan, Nuremberg, ia meminta pemerintah agar menyetujui konsep agama Islam dalam kelas pada tahun depan. De Mazier mengungkapkan, kelas Islam di beberapa sekolah Jerman tidak akan lama lagi masuk dalam ujian masuk sekolah, tetapi seharusnya dalam kenyataannya harus dilandaskan dengan hukum yang kuat. Ia menambahkan, setiap warga negara Jerman harus datang dan membantu atas solusi pragmatis yang dimilikinya.

Beberapa negara bagian di Jerman telah lebih dulu memasukkan agama Islam dalam kurikulumnya, tetapi Berlin bertujuan untuk menawarkan Islam sebagai subjek reguler di sekolah-sekolah di seluruh negeri, diajarkan dalam bahasa Jerman oleh guru-guru yang terlatih di Jerman. Salah satu kendala utama dari kelas-kelas ini adalah dana dan kekurangan guru agama Islam. Ada sekitar empat juta Muslim yang tinggal di Jerman, termasuk sekitar 2,5 juta adalah orang Turki. Umumnya, kemampuan komunikasi berbahasa Jerman dan Inggris dari kaum imigran Turki cukup rendah. Oleh karenanya, mereka mengalami kendala bahasa dan lainnya ketika bersosialisasi dan berintegrasi di Jerman. Pelajaran agama Islam diajarkan dalam bahasa Jerman oleh guru-guru terlatih. Salah satu kendala utama adalah kekurangan guru agama Islam.

Sebagian masyarakat Jerman mengkritik kebijakan pemerintah Jerman terkait masuknya pelajaran agama Islam dalam kurikulum sekolah. Menurut mereka, kebijakan ini berefek pada penyebaran kebencian terhadap agama lain. Menanggapi kritik itu, Menteri Pendidikan Jerman mengatakan tidak ada satupun ajaran Islam yang menganjurkan kekerasan pada umat agama lain. "Tidak ada satu ayat dalam Alquran yang membolehkan pelajar menganiaya pelajar berkeyakinan berbeda," kata dia seperti dikutip *rt.com*, Jumat (28/10/2011). Kritik itu bermula saat ditemukan ada oknum guru yang mengajarkan kebencian terhadap siswanya. "Orang Kristen gemar ke disko, minum alkohol dan berbuat zina. Percayalah pada Alquran," demikian klaim temuan masyarakat Jerman. Kepala Dewan Islam Jerman, Burhan Kesici menilai sebelumnya hubungan antara pemerintah dan masyarakat Jerman dengan komunitas muslim dilandasi kecurigaan. Mereka khawatir pemuda muslim berusaha untuk memberlakukan hukum syariat di Jerman, katanya. Salah seorang tokoh Gerakan Pax Europa Citizens, Karl Schmidt, menuduh guru agama Islam mengajarkan kepada muridnya bahwa mereka adalah umat unggul. Ia mengajarkan pula bahwa hukum syariah lebih tinggi daripada hukum Jerman. "Karena itu, mereka berusaha untuk memberlakukan hukum syariat," papar dia.

Kanselir Jerman Angela Merkel mengatakan kepada muslim di negerinya untuk mentaati undang-undang dan bukan hukum syariat. "Sekarang dengan jelas bahwa di Jerman juga ada kaum Muslim. Tetapi yang terpenting adalah untuk memberikan perhatian kepada Islam bahwa nilai yang diajarkan Islam terwakili di dalam UU Jerman," ujar Merkel. Merkel juga mengatakan bahwa Jerman saat ini membutuhkan seorang imam (pemimpin) dengan pendidikan Jerman dan yang memiliki akar sosial Jerman.

Sejak 1999, Rhine-Westphalia Utara telah menawarkan pelajaran agama Islam di lebih kurang 140 sekolah bagi sekitar 10.000 murid muslim. Namun, pelajaran agama Islam tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang disyaratkan oleh Konstitusi Jerman. Kurikulum seperti itu sekarang baru sedang dipersiapkan dengan bekerja sama dengan beberapa asosiasi Islam. Bavaria, Baden-Württemberg dan Rhineland-Palatinate telah memiliki program percontohan di sekolah-sekolah dasar dan menengah. Hingga tahun lalu, negara bagian Schleswig-Holstein telah menguji pendidikan Islam dengan sejumlah besar peran serta umat beriman. Sejak 2003, Bremen telah mengembangkan konsepnya sendiri tentang mata pelajaran-mata pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah negeri. Model yang diharapkan di Berlin tetap kontroversial, karena di sini perintah agama diajarkan di sekitar 30 sekolah-sekolah negeri di bawah penyeliaan tunggal Federasi Islam. Negara bagian Berlin tidak memiliki kendali terhadap apa yang diajarkan.

Federasi Islam seharusnya mempertahankan kontak dengan Milli Görüs, sebuah organisasi yang berada di bawah pengawasan pihak keamanan Jerman. Para kritikus menganggap bahwa perintah agama yang ditawarkan oleh Federasi Islam tidak sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan untuk mendorong tanggung jawab dan pemikiran mandiri di kalangan para murid. Di semua negara-negara bagian Jerman lain, kurikulum mata pelajaran sedang dikembangkan oleh beberapa kelompok ahli dan asosiasi muslim di bawah koordinasi pihak berwenang dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Pada bulan Maret 2008, Konferensi Islam Jerman di bawah kepemimpinan Menteri Dalam Negeri Wolfgang Schäuble menyerukan pelaksanaan sebuah pengenalan komprehensif terhadap ajaran agama Islam di sekolah-sekolah negeri dalam bahasa Jerman. Para ahli pendidikan telah menekankan bahwa pengajaran Islam dalam bahasa Jerman oleh guru yang dilatih di universitas-universitas Jerman akan mampu mendorong integrasi. Sebaliknya, tidak seorang pun yang benar-benar mengerti apa yang diajarkan pada sekolah-sekolah agama yang didirikan di berbagai masjid. Umumnya, para murid di sana hanya diajarkan mengaji ayat-ayat suci Al Qur'an tanpa kajian secara kritis. Di lain pihak, guru agama Islam di sekolah-sekolah negeri seharusnya mengajarkan sebuah bentuk makrifat dari Islam, yang dirancang sesuai dengan kondisi di Jerman.

Tanggapan dari para orang tua muslim terhadap kelas-kelas Islam di sekolah umumnya positif. Mereka melihat mata pelajaran sekolah baru tersebut sebagai pengakuan atas latar belakang kebudayaan mereka oleh pihak budaya mayoritas. Namun, apa yang kurang adalah guru agama. Beberapa perkiraan meramalkan bahwa akan dibutuhkan waktu hingga sepuluh tahun sebelum guru yang berkualitas dalam jumlah memadai dapat terpenuhi. Saat ini, hanya ada sekitar 150 guru di seluruh Jerman (80 di antaranya berada di Rhine-Westphalia Utara) bagi sekitar kurang lebih 750.000 murid muslim. Setidaknya dibutuhkan guru sepuluh kali jumlah tersebut. Hanya universitas-universitas di Münster, Osnabrück, dan Erlangen yang menawarkan program-program untuk melatih guru agama Islam. Akibatnya, butuh waktu lama agar kelas-kelas agama Islam menjadi bagian kurikulum umum pada sekolah-sekolah negeri di seluruh negara.

C. Jerman Terapkan Pendidikan Islam di Semua Jenjang Pendidikan⁸⁹

Setelah Januari 2014 [pendidikan Islam diperkenalkan di SD wilayah Hesse](#), pemerintah Jerman berupaya merumuskan sebuah pendidikan Islam untuk muslimin pada semua jenjang pendidikan di negara itu. Artinya, pendidikan Islam akan ditempatkan sejajar dengan pendidikan Kristen dan Yahudi. Langkah ini dilkaim untuk melawan ekstremisme. Demikian *Republika* melansir laporan *CSM*, Kamis (30/4/2015). "Pengetahuan tentang teologi Islam, filsafat, psikologi, strategi wacana, dan diskusi adalah penangkal terbaik untuk melawan ekstremisme," ujar Harry Harun Behr dari Universitas Frankfurt kepada *Christian Science Monitor*, pekan lalu. Behr merupakan penanggung jawab pelatihan guru-guru Islam di sekolah menengah di Hessen. Ia yakin bahwa pelajaran Islam merupakan hal yang penting di sekolah-sekolah Jerman.

Selama beberapa tahun terakhir, pemerintah telah mengalokasikan 20 juta euro untuk membangun empat pusat teologi Islam di negara itu. Pusat teologi itu dibangun di beberapa universitas besar. "Menjadi bagian dari sebuah universitas terkenal di dunia, berarti Islam tidak lagi berdiri di luar," terang Omar Hamdan, seorang keturunan Palestina yang mengepalai pusat studi Islam di Tübingen University, seperti dilansir *onislam.net*, Rabu (29/4). Menurutnya, kepentingan untuk memasukkan mata pelajaran Islam ke dalam kurikulum sekolah dan universitas telah meningkat di Jerman. Hal itu terjadi setelah adanya beberapa serangan yang dilakukan oleh kelompok ekstremis yang mengatasnamakan Islam. "(Sekarang) kami (pendidikan Islam) berdiri sejajar dengan sekolah-

⁸⁹ <https://www.arammah.com/news/2015/04/30/insyaa-allah-jerman-akan-terapkan-pendidikan-islam-di-semua-jenjang-pendidikan.html> (diakses: 10 Oktober 2016 jam 21.00).

sekolah teologi lain,” lanjutnya. Pendidikan Islam ditujukan untuk menghilangkan kesalahpahaman terhadap ajaran Islam. Apalagi, ratusan pemuda Eropa telah bergabung dengan kelompok ISIS di luar negeri. Jerman memiliki jumlah penduduk muslim terbesar kedua di Eropa setelah Perancis. Islam juga merupakan agama terbesar ketiga di Jerman setelah Protestan dan Kristen Katolik. Jerman diyakini menjadi rumah bagi hampir 4 juta Muslim, termasuk 220 ribu Muslim di Berlin. Sekitar dua pertiga di antaranya adalah warganegara atau keturunan Turki.

Dengan jumlah muslim yang semakin besar dan kian meningkat memicu berbagai macam konsekuensi, salah satunya, kebutuhan kajian dan studi yang lebih komprehensif tentang Islam. Belakangan, para pemangku kebijakan dan pihak terkait memiliki program perluasan studi Islam di berbagai perguruan tinggi Jerman yang dimulai sejak 2010. Hal ini dilakukan menyusul adanya serangkaian penawaran antara universitas dan Kementerian Federal Pendidikan dan Penelitian. Universitas di Jerman akan terus memperluas fakultas teologi Islam beberapa tahun ke depan. Banyak pihak yang menilai pembangunan pusat Islam di Jerman merupakan hal yang positif. Sehingga, mampu berhasil berada di jantung teologi reformasi, yaitu teologi di lingkungan sekuler. Dukungan pemerintah federal dengan cara finansial penelitian dan pengajaran teologi Islam di Universitas Erlangen-Nurnberg, Frankfurt, Munster, Osnabruck, serta Tubingen. Goethe University memiliki peran utama dalam memastikan bahwa teologi Islam yang didirikan di Jerman memiliki peran positif. Sehingga, ada perpanjangan promosi dan akan ada program baru di universitas lainnya. Wakil Islam dari Keuskupan Limburg yang sekaligus profesor di Goethe University, Joachim Valentin, menyebutkan, pengembangan studi Islam di seluruh universitas di Jerman merupakan bagian yang penting dari Jerman sehingga diharapkan pembentukan teologi Islam juga dapat membangun masyarakat profesional. Program universitas telah difokuskan pada pendidikan guru dan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dasar dan menengah. Mereka juga telah mulai pembelajaran ke dalam pembentukan imam. Dengan jumlah peminat yang tumbuh relatif cepat, fakultas teologi Islam di Osnabruck dan Frankfurt akan mulai menawarkan program gelar baru di bidang sosial. Dengan fokus di bidang sosial ini, universitas mempersiapkan siswa untuk berkarier di berbagai sektor. Agenda tersebut menyusul diskusi yang tengah hangat di publik Jerman terkait pemerataan kesejahteraan di lingkungan Muslim. Selain itu penelitian dan pengajaran di Frankfurt tentang sejarah Islam akan menjadi aksen yang kuat. Seperti penafsiran Alquran dan Lingkungan Islam pada masa sekarang. “Saya berharap bahwa teologi mendapat cukup ruang dan waktu untuk mendapatkan pijakan di Negara itu dan memberikan peluang pengembangan teologi Islam,” kata Ketua DITIB Hessen Salih Ozkan. Pengajaran tentang sejarah Islam akan mulai diintensifkan pada tahun-tahun mendatang. “Muslim bisa beradaptasi dengan konteks sekarang dan perlu dikembangkan di Jerman,” ujar Direktur Pusat Studi Islam Bekim Agai.

Komite Pusat Muslim di Jerman (ZMD) menyatakan kepuasan mereka dengan kemajuan yang ada saat ini di Jerman. Khususnya, dalam bidang pengembangan pendidikan Islam⁹⁰.

Kebutuhan akan pelatihan akademis sudah lama dirasakan. Pemerintah Jerman memperkirakan 2.200 tenaga pengajar dibutuhkan untuk rencana pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah. Dan banyak di antara lebih dari 1.000 imam di Jerman yang belum pernah mendapatkan pelatihan akademis. Pusat Teologi Islam di Münster (Zentrum für Islamische Theologie, ZIT) adalah satu dari empat pusat pendidikan Teologi Islam di Jerman. Pusat pendidikan Islam lainnya terletak di Frankfurt, Tübingen dan Nürnberg. Tapi jurusan di Universitas Münster ini yang terbesar. Pusat pendidikan ini mendapat bantuan dana sekitar 20 juta Euro dari pemerintah Jerman. Mouhanad Khorchide merupakan pimpinan jurusan ini. Dia menyebut dirinya sebagai seorang ilmuwan sekaligus ahli agama. Menurut Khorchide, sistem pendidikan di institutnya mengacu pada metode ilmiah yang

⁹⁰ <http://yusufmansur.com/perkembangan-studi-islam-di-jerman-semakin-populer/> (diakses: 02 Januari 2017 jam 19.10).

juga diterapkan dalam pendidikan teologi umum. Dewan Pengawas Pusat Teologi Islam di Münster diisi oleh anggota dari empat organisasi besar Islam yang ada di Jerman. Pimpinan pusat kajian Islam, Mouhanad Khorchide menolak interpretasi fundamenlistik dan menyebut Islam sebagai "agama yang murah hati." Setiap tahun, ribuan orang melamar, tapi hanya sekitar 400 orang yang bisa diterima. Dua jurusan khusus yang ditawarkan adalah jurusan "Teologi Islam" dan jurusan "Pendidikan Keguruan Islam". Tampak beberapa perempuan Muslim mengikuti seminar dalam pembukaan jurusan teologi dan keguruan Islam di Universitas Münster. Mariam Sarwary termasuk yang berhasil masuk ke jurusan keguruan Islam. Ia bercita-cita untuk menjadi guru pelajaran agama Islam. Saat ini sudah ada mata pelajaran Islam yang ditawarkan di sekolah di beberapa negara bagian. Kebutuhan guru agama Islam di Jerman diperkirakan akan meningkat dalam beberapa tahun depan. Di universitas yang sama, Daniel Garske lebih memilih jurusan Teologi Islam ketimbang keguruan Islam. Dia seorang muallaf dan baru mulai belajar tentang Teologi Islam beberapa tahun belakangan. Dia mengatakan: "Dengan pengetahuan yang saya dapatkan di sini, saya nantinya ingin bekerja dalam bidang teologi. Saya juga ingin membantu agar wajah dan citra Islam dalam masyarakat menjadi lebih baik. Masih banyak guru pelajaran Islam dibutuhkan di Jerman. Bulent Senkaragoz, di antaranya, mendidik siswa dalam pelajaran agama Islam di Münster. Sebagai pendidik kerohanian, ia menanamkan kepada murid-muridnya, tentang betapa pentingnya toleransi. Dewan Sains dan Kemanusiaan Jerman mencetuskan teologi Muslim sebagai mata kuliah pada tahun 2010. Dewan tersebut, yang merupakan badan penasehat pemerintah terpenting dalam bidang pendidikan, mencermati bidang teologi di berbagai universitas Jerman selama 3 tahun, dan setelah melewati banyak diskusi barulah Islam muncul sebagai sebuah isu.

Pada akhirnya, Menteri Agama Jerman saat itu, Annette Schavan, mendirikan empat pusat teologi Islam di Münster/Osnabrück, Tübingen, Frankfurt/Giessen dan Nürnberg/Erlangen yang mulai beroperasi tahun 2010 dan 2011⁹¹.

D. Mesjid Sebagai Pusat Pembinaan dan Pendidikan⁹²

Pada awalnya untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur keagamaan formal, mesjid di Jerman memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan pembinaan komunitas muslim. Mesjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tapi juga sebagai tempat pendidikan/pengajaran, pertemuan interen keagamaan, acara perkawinan, dan pusat bisnis. Karenanya tidak sedikit mesjid yang memiliki restoran, perpustakaan, dan ruang pertemuan. Saat ini jumlah mesjid di Jerman berkisar 2000, namun sebagian besar tidak dalam bentuknya yang umum melainkan ruko-ruko yang berada dekat pusat bisnis dan perumahan kaum muslim.

Tuntutan kaum muslimin untuk membangun mesjid dalam bentuknya yang umum selalu kandas di tingkat parlemen setempat. Namun sejak tahun 1990-an, sudah mulai banyak mesjid yang utuh dan megah dibangun. Satu laporan menyebut sekitar 200 telah terbangun dan lebih dari 30 dalam proses pembangunan.

E. Buku-buku Islam Beredar Bebas di Jerman

Saat ini buku-buku Islam telah beredar bebas di toko-toko buku di Jerman dan tidak sedikit yang diterbitkan di negara tersebut diantaranya: *The Islamic Educational Method, Reasoning and Imitation in Islam, Authority in Islam, Fatemeh Zahra*. Salah satu buku tersebut, *The Islamic*

⁹¹ <http://www.dw.com/id/kisah-sukses-teologi-islam-di-jerman/a-16806329> (diakses: 02 Januari 2017 jam 13.40).

⁹² <http://www.tatsachen-ueber-deutschland.de/id/masyarakat/main-content-08/migrasi-dan-integrasi.html> (diakses: 30 September 2016 jam 17.00).

Educational Method menjadi rujukan utama dalam mempelajari metode pendidikan dalam Islam. Penulisnya Prof. Harry Harun Behr mengemukakan metode yang berbeda dalam memahami Islam. Walau isi buku ini sangat islami, tetap dapat beredar di Jerman.

Buku-buku yang beredar luas dan mudah didapat sebagai sumber rujukan agama menunjukkan bahwa Islam dan pendidikan Islam sudah mulai mendapat tempat di tengah masyarakat Jerman yang mayoritas non muslim. Ahlil Bayt News Agency mengabarkan banyak judul buku Islam yang mulai dipasarkan dan diterbitkan di Jerman.

Salah satu buku agama Islam yang beredar di Jerman berjudul *Saphir*⁹³, sebuah buku wajib bagi kelas agama Islam, membahas isu-isu fundamental Islam dalam 15 bab bagi murid-murid kelas lima dan enam. Tema-tema yang ada di dalamnya termasuk konsep Tuhan, Nabi Muhammad, dan struktur Al Qur'an, serta berbagai isu seperti hak-hak anak-anak dan tanggung jawab sosial. Edisi untuk kelas tujuh hingga sepuluh saat ini sedang dipersiapkan. Tata letak grafis *Saphir* sangat menarik. Buku wajib tersebut merupakan bagian dari sebuah prakarsa untuk mendidik murid-murid muslim di sekolah-sekolah negeri Jerman tentang keyakinan muslim mereka dengan lebih baik. *Saphir* berdiri di barisan depan pendidikan agama kontemporer. Bagi Islam di Jerman, buku sekolah baru masih satu langkah lagi dari pinggir menuju arus utama masyarakat. Buku tersebut "tidak bertujuan untuk mendidik murid-murid agar percaya, tetapi lebih pada membuat keputusan-keputusan yang bertanggung jawab tentang keyakinan," tegas Harry Harun Behr dari Universitas Erlangen-Nuremberg. Behr adalah seorang Jerman yang pindah agama menjadi Islam, mengajar para calon guru agama pada Pusat Antardisiplin Pendidikan Agama Islam. Ia merupakan salah seorang dari penulis rencana pembelajaran bagi kelas-kelas Islam di sekolah-sekolah teladan Bavaria di Erlangen, Bayreuth, Fürth, Nuremberg, dan sejak awal tahun ajaran ini, juga di Munich. Behr berpendapat bahwa kelas-kelas Islam di sekolah seharusnya mendorong bagi adanya suatu "jarak yang kritis dengan agamanya". Dosen universitas tersebut merasa bahwa pemahaman harfiah Al Qur'an sebagai sebuah panduan perintah "bukan merupakan sebuah teladan yang abadi". Ia menganggap Al Qur'an sebagai sebuah kitab yang memiliki asal-usul dan perkembangan yang bersejarah. Islam sebagai sebuah mata pelajaran biasa di sekolah-sekolah negeri Jerman selama ini, hingga sekarang, hanya berjalan sebagai sebuah percobaan. Menurut ayat 7, paragraf 3 Konstitusi Jerman, muslim memiliki hak atas pendidikan agama bagi anak-anak mereka di bawah penyaluran negara, seperti yang dilakukan umat Kristen. Namun selama beberapa dasawarsa, hak ini belum pernah dilaksanakan karena pihak muslim kekurangan mitra yang layak.

III. KESIMPULAN

Islam sudah dikenal oleh bangsa Jerman sejak zaman pendudukan Kekhalifahan Islam di Spanyol. Pada saat zaman perang salib, peperangan terjadi antara kaum muslim dengan bangsa Eropa, terutama Perancis, Jerman dan Inggris. Setelah perang berakhir, munculah toleransi antar agama dan kebudayaanpun berlangsung. Di saat itulah bangsa Eropa termasuk Jerman mulai mengenal lebih jauh tentang Islam. Sastrawan nomor satu di Jerman, Wolfgang von Goethe, adalah seorang pengagum Muhammad saw. Hubungan antara Jerman dan Islam terus berlanjut. Bahkan pada tahun 1739, raja Friedrich Wilhelm I mendirikan sebuah masjid di kota Potsdam untuk tentaranya yang beragama Islam, mereka disebut dengan nama pasukan Muhammadaner. Mereka juga diberikan jaminan kebebasan beribadah. Pada Februari 1807 pasukan Muhammadaner membantu raja Wilhelm memerangi Napoleon dari Perancis. Bersama pasukan Jerman lainnya, mereka pun memerangi Rusia dan Polandia. Pada satu resimen bernama Towarczy, 1220 tentara beragama Islam dan 1320 tentara

⁹³ <http://commongroundnews.org/article.php?id=24228&lan=ba&sp=0> (diakses: 01 Januari 2017 jam 22.00).

lainnya beragama kristen. Pada zaman itu, kaum muslim di Jerman selain menjadi tentara, mereka juga banyak yang menjadi pedagang, diplomat, ilmuwan, dan penulis.

Perkembangan Islam dan komunitas muslim di Jerman memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat Jerman. Penerimaan Islam oleh masyarakat Jerman sendiri menunjukkan agama ini memberikan alternatif bagi pemecahan masalah kehidupan mereka. Islam tidak lagi diidentikkan sebagai agama para imigran melainkan agama yang terintegral dari kehidupan mereka sendiri.

Pendidikan Islam yang sudah dijamin pemerintah di Jerman untuk setiap muslim di sana merupakan suatu kemajuan yang signifikan. Awalnya pendidikan Islam hanya berfokus dan diajarkan di lingkungan mesjid. Namun sekarang sudah dimasukkan dalam kurikulum di sekolah-sekolah umum di semua jenjang pendidikan dan diterapkan mendalam melalui pusat-pusat kajian pendidikan Islam di universitas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Blaschke, Jochen., *Tolerated but Marginalised-Muslims in Germany (Diterima tetapi ditindas-Muslim di Jerman)*. Kemten: Parabolis Verlagsabteilung im Europäischen Migrationszentrum (stg), 2004.

Schiffauer, Werner., *Turks in Germany (Orang Turki di Jerman)*, New York: Melvin Ember, 2005.

<http://zainulfuad.wordpress.com/artikel/perkembangan-islam-di-jerman/> (diakses: 30 September 2016 jam 13.30).

<http://my.opera.com/coretanku27/blog/perkembangan-islam-di-eropa> (diakses: 30 September 2016 jam 15.00).

<http://www.tatsachen-ueber-deutschland.de/id/masyarakat/maincontent08migrasi-dan-integrasi.html> (diakses: 30 September 2016 jam 17.00).

<https://www.arringmah.com/news/2015/04/30/insyaa-allah-jerman-akan-terapkan-pendidikan-islam-di-semua-jenjang-pendidikan.html> (diakses: 10 Oktober 2016 jam 21.00).

<https://id-id.facebook.com/notes/himpunan-santri-indonesia/sekolah-sekolah-di-jerman-memasukan-kurikulum-agama-islam-/442805735645/> (diakses: 12 Oktober 2016 jam 17.35).

<http://commongroundnews.org/article.php?id=24228&lan=ba&sp=0> (diakses: 01 Januari 2017 jam 22.00).

<http://sejarahislamdunia21.blogspot.co.id/2015/07/perkembangan-islam-di-jerman.html> (diakses: 01 Januari 2017 jam 23.35).

<http://yusufmansur.com/perkembangan-studi-islam-di-jerman-semakin-populer/> (diakses: 02 Januari 2017 jam 19.10).

<http://www.dw.com/id/kisah-sukses-teologi-islam-di-jerman/a-16806329> (diakses: 02 Januari 2017 jam 13.40).

PENDIDIKAN ISLAM DI BRUNAI DARUSSALAM

Oleh:

HANTON
NIM : 88315282

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA
Prof. Dr. Zulmuqim, MA

PENDIDIKAN ISLAM DI BRUNAI DARUSSALAM
Oleh: Hanton

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dan pendidikan islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

Latar Belakang Islam dalam perkembangannya mengalami kemajuan yang cukup signifikan, meskipun pada negara tertentu mengalami pluktuasi, bahkan ada yang hampir punah sama sekali seperti di Spanyol. Penyebaran Islam ditempuh dengan beberapa cara seperti orang-orang Islam pergi ke suatu daerah / negara dengan tujuan dakwah, disamping ada juga dengan tujuan berdagang tetapi mendakwakan Islam sebagai agama, kemudian dalam berdakwa dan berdagang mereka juga melakukan perkawinan, dan yang lebih menarik karena mereka mengawini anak bangsawan, penguasa dan lain sebagainya.

Masuk dan berkembangnya [Islam di Asia Tenggara](#) oleh kalangan sejarawan khususnya aspek kebudayaan, masih belum tersingkap secara sempurna. Menurut Azyumardi Azra hal ini disebabkan antara lain karena kajian sejarah Islam dengan berbagai aspeknya di Asia Tenggara baik oleh kalangan asing maupun pribumi, belum mampu merumuskan suatu paradigma historis yang dapat dijadikan pegangan bersama yang kadang-kadang sulit dipertemukan satu sama lain.⁹⁴

Brunei Darussalam yang menjadi fokus dalam pembahasan ini merupakan salah satu negara kecil di Asia Tenggara jika dibandingkan dengan negara tetangganya Malaysia dan Indonesia.

Brunei Darussalam sebagai negara Islam selalu mengikuti perkembangan tersebut demi tercapainya tujuan bersama. Akan tetapi melihat kenyataan yang terjadi di negara tersebut masih belum bisa mencapai tujuan. Pembinaan system pendidikan terus dikembangkan, perubahan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman dan pemberian anggaran dana pendidikan yang sesuai dengan masyarakat, itulah hal-hal yang mereka lakukan secara terus menerus. Tak lain semuanya itu demi terwujudnya warga negara yang mempunyai sumber daya manusia yang tinggi.

⁹⁴ Azyumardi Azra, *Islam di Asia Tenggara, Pengantar Pemikiran dalam* Azyumardi Azra (Ed.), *Perspektif Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: Yayasan Obor, 1989), h. VI-VIII.

Sebelum lebih jauh membahas tentang perkembangan pendidikan di negara tersebut, terlebih dahulu diuraikan perkembangan Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam pembahasan tentang perkembangan pendidikan di negara yang dimaksud. Satu hal yang menarik bahwa Brunei Darussalam adalah negara yang agak eksklusif / tertutup dengan dunia luar, sehingga kajian-kajian tentang Brunei Darussalam dalam beberapa aspek agak sulit ditemukan, hal ini mungkin disebabkan karena merupakan negara yang sudah makmur .

Pembahasan tentang pendidikan merupakan hal yang amat menarik karena manusia sebagai subjek juga sekaligus sebagai objeknya. [Perkembangan pendidikan](#) pada setiap negara hampir tidak ada yang sama persis antara satu dengan lainnya, masing-masing memiliki ciri khas bahkan keunikannya.

B. Pembahasan

a. Sejarah Singkat Brunei Darussalam

Secara geografis Brunei Darussalam terletak di pulau Kalimantan , tepatnya di pantai Barat Laut Kalimantan. Bagian baratnya merupakan dataran pantai yang berawa sedangkan bagian timur berbukit. Nama resminya adalah Brunei Darussalam (Negara yang penuh kedamaian) Ibukotanya adalah Bandar Seri Begawan luas wilayahnya ;5.765 KM Titik tertinggi adalah bukit Pagon (1850 m) dan sungai utama adalah sungai Belait. Brunei terbagi atas empat distrik yaitu : distrik Brunei, distrik Tutong, distrik Belait, dan distrik Temburong, Ia masuk dalam negara rumpun Melayu. Brunei dianggap negara tua diantara kerajaan-kerajaan di tanah Melayu. Keberadaan Brunei tua diperoleh berdasarkan catatan Arab China dan tradisi lisan. Dalam catatan sejarah China dikenal dengan nama Poli-Polo, Poni atau Puni dan Brunei dalam catatan Arab dikenal dengan istilah Dzabaj atau Ranjd.⁹⁵ Mueflich Hasbullah dalam mengutip pendapat Sharon mengatakan bahwa kerajaan Islam Melayu menyerukan kepada masyarakat untuk setia kepada rajanya, melaksanakan Islam dan menjadikannya sebagai jalan hidup serta menjalani kehidupan dengan mematuhi segala karakteristik dan sifat bangsa Melayu sejati Brunei Darussalam, termasuk menjadikan bahasa Melayu sebagai bahasa utama.⁹⁶

Brunei zaman dahulu disebut kerajaan Borneo kemudian berubah menjadi Brunei. Nama Borneo ini diduga kuat disandarkan kepada Borneo sebagai nama lain dari pulau Kalimantan karena Brunei terletak di bagian Barat Laut Kalimantan. Persi lain mengatakan Brunei berasal dari kata *Baru Nah* yang dalam sejarah dikatakan bahwa pada awalnya ada rombongan Klan atau suku Sakai yang dipimpin oleh Pateh Berbai pergi ke Sungai Brunei mencari tempat untuk mendirikan negeri baru. Setelah mendapatkan kawasan tersebut yang memiliki kedudukan sangat strategis yang diapit oleh bukit, air, dan mudah untuk dikenal serta untuk transportasi dan kaya akan ikan sebagai sumber pangan yang banyak di sungai, maka mereka pun mengucapkan percataan *Baru Nah* artinya tempat itu sangat baik , berkenan dan sesuai di hati mereka

⁹⁵ Che Ude Che Nik, *Sejarah Islam 2* (Cet. II; Selangor Malaysia: Fajar Bakti SdnBha, 1981), h.102.

⁹⁶ Sharon Siddiqi, *Brunei Darussalam: Sebuah Bangsa Religius yang Potensial* dalam Mueflich Hasbullah, ed. *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam* (Cet. II; Bandung: Fokusmedia, 2005), h. 246.

untuk mendirikan negeri seperti yang mereka inginkan. Kemudian percatan *Baru Nah* itu lama kelamaan berubah menjadi Brunei. Klan atau Sakai yang disebutkan tadi adalah serombongan pedagang dari Cina yang gemar berniaga dari satu tempat ke tempat lain, itulah sebabnya konon pada awalnya kerajaan Brunei merupakan pusat perdagangan orang-orang Cina.

Diantara negara-negara rumpun Melayu, Brunei Darussalam termasuk yang termudah karena baru diproklamkan sebagai negara merdeka pada tanggal 1 Januari 1984 dengan pernyataan sebagai berikut :

*...bahwa mulai 1 Januari 1984 negara Brunei Darussalam adalah dan dengan izin Allah Subhanahu Wa Taala akan untuk selama-lamanya kekal menjadi sebuah negara Melayu Islam Berraja yang merdeka. Berdaulat dan demokratik bersendikan ajaran-ajaran Islam menurut Ahli Sunnah Wal Jamaah...*⁹⁷

Pernyataan di atas menyatakan secara resmi bahwa Brunei Darussalam merupakan negara yang bersendikan ajaran-ajaran "*ahlu al sunnah wal jamaah*". Disamping itu mazhab Syafi'i ditetapkan sebagai mazhab resmi negara dalam perlembagaan negara. Bahkan didapatkan informasi bahwa telah ditetapkan jauh sebelumnya yaitu sejak raja ke 24, Sultan Abdul Momin (1852-1885), sedangkan mazhab lain dianggap sebagai kegiatan akademik saja.. Dengan demikian, maka Brunei Darussalam merupakan satu-satunya negara di dunia yang menetapkan dasar negara, tidak hanya Islam tetapi juga *Ahlussunnah Wal Jamaah* bermazhab *Syafi'i*. Islam masuk ke Brunei pada masa raja ke -5, Sultan Bolkiah (1485-1524) setelah jatuhnya Malaka ke tangan Portugis.

Oleh sebagian ahli sejarah mengatakan bahwa Brunei telah ada setidaknya sejak abad ke 7 atau ke 8 M. Kerajaan ini kemudian ditaklukkan oleh Sriwijaya pada awal abad ke 9 kemudian dijajah lagi oleh Majapahit. Setelah Majapahit runtuh Brunei berdiri sendiri, bahkan Brunei pernah mencapai seluruh pulau Kalimantan dan Filipina. Kejayaan ini dicapai pada masa pemerintahan Sultan kelima Bolkiah yang berkuasa pada tahun 1473 sampai 1521.⁹⁸ Pada masa-masa berikutnya , datanglah orang Eropah di wilayah ini, dan Inggris sebagai negara kuat saat itu akhirnya menjadikan Brunei sebagai negara jajahan. Sehingga sejak tahun 1888, kerajaan Brunei merupakan negara persemakmuran Inggris. Pada saat yang bersamaan Malaysia juga dikuasai oleh Inggris. Penduduk kedua negara tersebut kemudian bersatu mengadakan perlawanan dan dalam rentang sejarah yang panjang kedua negara tersebut merdeka. Malaysia memproklamkan diri sebagai merdeka pada tanggal 31 Agustus 1957, dan ketika itu Brunei masih dinyatakan bergabung dengan Malaysia.. Setelah kemerdekaannya keadaan Malaysia belum begitu stabil terutama pada tahun 1960 an karena orang-orang China sering konflik dengan masyarakat Melayu.⁹⁹ Malaysia dan Brunei yang

⁹⁷ Abdul Hadi Muthohhar, *Pengaruh Mazhab Syafi'i di Asia Tenggara* (Cet. I;Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h.101. Dikutip dari sumber: Pehin Orang KayaRatna Dato Seri Utama Dr. Haji Md Zain bin Haji Serudin, "Suatu Pendekatan Mengenai Islam di Brunei Darussalam" dalam *Seminar Studi Islam Asia Tenggara*(Surakarta: mommiogarith UMS, 19-21 Maret 1990), h.31.

⁹⁸ Abdul Hadi Muthohhar, *Pengaruh Mazhab Syafi'i di Asia Tenggara*, *Ibid*.

⁹⁹ Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban Islam di Kawasan Dunia Islam* (Cet.I;Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 262.

berpendudukan Melayu berusaha keras mengamankan negaranya, dan setelah betul-betul aman barulah Brunei memisahkan diri dari Malaysia tepatnya sebagaimana dikemukakan di atas.

PM Syarifuddin menulis sebagaimana yang dikutip oleh Ajid Thohir mengatakan dalam tulisannya yang sangat menarik bahwa Brunei (lima abad lalu) yang mukim di Jerudong disebut orang Kedayan, berasal dari Jawa. Leluhur mereka tiba di Brunei di masa daulat Sultan Bolkiah. Inilah suku yang pertama tinggal di Brunei.

Sebagian pengamat mengatakan situasi politik di Brunei tampaknya sangat tenang. Jumlah penduduknya 227.000 jiwa dengan kaum muslimin sebagai kelompok mayoritas, Melayu 155.000 jiwa, China pendatang 41.000, masyarakat campuran 11.500 jiwa dan 20.000 dari Eropa dan pekerja dari Asia sekitarnya yang notabene dari Filipina. Namun data terakhir didapatkan bahwa jumlah penduduk Brunei adalah 370 ribu orang dengan pendapatan berkapita sekitar 23.600 dollar Amerika atau sekitar 225 juta rupiah, 67 % beragama Islam.¹⁰⁰ Sumber kekayaan utama yang dihasilkan Brunei adalah minyak mentah, gas alam cair yang begitu melimpah. Ditambah lagi hasil taninya yang cukup subur sehingga tanaman seperti karet, merica dan rempah-rempah lainnya merupakan hasil pertanian yang cukup menjanjikan. Brunei ibu kotanya adalah Bandar Seri Begawan, kepala pemerintahannya adalah seorang raja.

b. Masuk dan Berkembangnya Islam di Brunei Darussalam

Berkaitan dengan masuknya Islam di Brunei ditemukan beberapa sumber yang berbeda yaitu :

- a. Dalam Ensiklopedi Islam dijelaskan bahwa Islam mulai diperkenalkan di Brunei pada tahun 977 melalui jalur timur Asia Tenggara oleh pedagang-pedagang dari negeri Cina. Islam menjadi agama resmi negara semenjak Raja Awang Alak Betatar masuk Islam dan berganti nama menjadi Muhammad Shah (1406-1408). Perkembangan Islam semakin maju setelah pusat penyebaran dan kebudayaan Islam Malaka jatuh ke tangan Portugis (1511) sehingga banyak ahli agama Islam pindah ke Brunei. Kemajuan dan perkembangan Islam semakin nyata pada masa pemerintahan Sultan Bolkiah (sultan ke-5), yang wilayahnya meliputi Suluk, Selandung, kepulauan Suluk, kepulauan Balabac samapai ke Manila. Kafrawi Ridwan eds., *Ensiklopedi Islam* juz 1 (Cet. III; Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 257.¹⁰¹ Masuknya Islam di Brunei didahului oleh tahap pengenalan. Islam masuk secara nyata ketika raja yang berkuasa pada saat itu menyatakan diri masuk Islam, lalu diikuti oleh penduduk Brunei dan masyarakat luas. Sehingga cukup beralasan jika Islam mengalami perkembangan yang begitu cepat.
- b. Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia dikatakan bahwa agama Islam masuk ke Brunei pada abad ke-15. Sejak itu, kerajaan Brunei berubah menjadi kesultanan Islam. Pada abad ke-16 Brunei tergolong kuat di wilayahnya, dan daerah kekuasaannya meliputi pula beberapa pulau di Filipina selatan.¹⁰² Perubahan nama dari kerajaan menjadi kesultanan memberi informasi bahwa Islam di Brunei

¹⁰⁰ Ajid Thohir, *Perekembangan Peradaban Islam di Kawasan Islam. Ibid.*

¹⁰¹ Kafrawi Ridwan eds., *Ensiklopedi Islam* juz 1 (Cet. III; Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 257.

¹⁰² *Ensiklopedi Nasional Indonesia, op. cit.*, h. 485.

mendapat perhatian yang serius dari pihak pemerintah. Hal ini menjadi salah satu faktor sehingga penganut agama Islam semakin bertambah banyak.

- c. Di sumber lain dikatakan bahwa silsilah kerajaan Brunei didapatkan pada Batu Tarsilah yang menuliskan silsilah raja-raja Brunei yang dimulai dari Awang Alak Batatar, raja yang mula-mula memeluk agama Islam (1368) sampai kepada Sultan Muhammad Tajuddin (Sultan Brunei ke-19, memerintah antara 1795-1804 dan 1804-1807). Data ini menunjukkan sistem pemerintahan di Brunei adalah kesultanan atau monarki mutlak Islam, dan semuanya sangat memperhatikan Islam sebagai agama resmi negara.
- d. Menurut Azyumardi Azra bahwa awal masuknya Islam di Brunei yaitu sejak tahun 977 kerajaan Borneo (Brunei) telah mengutus Ali ke istana Cina. P'u Ali adalah seorang pedagang yang beragama Islam yang nama sebenarnya yaitu Abu Ali. Pada tahun itu juga diutus lagi tiga duta ke istana Sung, salah seorang di antara mereka bernama Abu Abdullah.¹⁰³ Peran para pedagang muslim dalam penyebaran Islam di Brunei telah terbukti dalam catatan sejarah.
- e. John L. Esposito seorang orientalis yang produktif banyak menulis tentang sejarah Islam, menurutnya bahwa Islam pertama kali datang di Brunei pada abad ke-15 dan yang pertama kali memeluk Islam adalah raja Berneo. Pendapat Esposito ini sejalan dengan pendapat lainnya bahwa pihak raja atau sultan yang lebih awal menyatakan diri masuk Islam, lalu kemudian diikuti oleh masyarakatnya.

Data dan informasi di atas memberi penegasan bahwa raja Brunei sejak dahulu besar perhatiannya terhadap Islam dan dapat diterima oleh lapisan masyarakat. Mereka dapat menerima Islam dengan baik ditandai dengan sambutan positifnya terhadap kedatangan pedagang Arab Muslim. Islam masuk di Brunei melalui suatu proses yang panjang tidak pernah berhenti. Menurut Ahmad M. Sewang ada suatu proses yang dinamakan *adhesi*, yaitu proses penyesuaian diri dari kepercayaan lama kepada kepercayaan baru (Islam). Proses tersebut juga disebut proses islamisasi yang dapat berarti suatu proses yang tidak pernah berhenti.

Kedatangan Islam di Brunei membolehkan rakyat menikmati sistem kehidupan lebih tersusun dan terhindar dari adat yang bertentangan dengan akidah tauhid. Awang Alak Batatar adalah raja Brunei pertama yang memeluk Islam dengan gelar Paduka Seri Sultan Muhammad Shah (sultan ke-1 tahun 1383-1402). Ia dikenal sebagai penggagas kerajaan Islam Brunei. Awang penganut Islam sunni lebih dipecayai dari pada Syarif Ali seorang dari berketurunan *ahl al-bait*, yang bersambung dengan keluarga Nabi Muhammad saw melalui jalur cucunya Sayidina Hasan. Syarif Ali dikawinkan dengan putri Sultan Muhammad Shah, setelah itu ia dilantik menjadi raja Brunei atas persetujuan pembesar dan rakyat. Sebagai raja dan ulama, Syarif Ali gigih memperjuangkan Islam dengan membangun masjid dan penerapan hukum Islam. Satu hal yang menarik untuk diketahui bahwa meskipun Syarif Ali berketurunan *ahl al-bait*, tetapi tidak menjadikan pola pemerintahan yang berdasarkan pola kepemimpinan Syiah yang dikenal *imamah*, justru ia melanjutkan konsep kepemimpinan yang sudah ada yaitu sunni.

¹⁰³ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2005), h. 29.

Raja-raja Brunei sejak dahulu kala secara turun temurun adalah kerajaan Islam dan setiap raja bergelar sultan. Di samping itu, kerajaan Brunei dalam konstitusinya secara tegas menyatakan bahwa kerajaan Brunei adalah negara Islam yang beraliran sunni (*ahl al-sunnah wa al-jama'ah*). Islam berkembang di Brunei karena pihak kesultanan menjadikan sunni sebagai prinsip ketatanegaraan dan pemerintahan dalam Islam. Menurut Hussin Mutalib bahwa pihak Sultan pernah memperingatkan agar hati-hati terhadap Syiah.¹⁰⁴ Aliran Syiah di Brunei tidak mendapat posisi penting untuk berkembang bahkan menjadi ancaman bagi Sultan.

Pada masa Sultan Hassan (sultan ke-9 tahun 1582-1598), dilakukan beberapa hal yang menyangkut tata pemerintahan: 1) menyusun institusi-institusi pemerintahan agama, karena agama memainkan peranan penting dalam memandu negara Brunei ke arah kesejahteraan, 2) menyusun adat istiadat yang dipakai dalam semua upacara, di samping itu menciptakan atribut kebesaran dan perhiasan raja, 3) menguatkan undang-undang Islam.¹⁰⁵

Pada tahun 1967, Omar Ali Saifuddin III (sultan ke-28 tahun 1950-1967) telah turun dari tahta dan melantik putra sulungnya Hassanal Bolkiah menjadi sultan Brunei ke-29 (1967-sekarang). Pada tahun 1970, pusat pemerintahan negeri Brunei Town telah diubah namanya menjadi Bandar Seri Begawan untuk mengenang jasa Baginda yang meninggal dunia tahun 1986. Usaha-usaha pengembangan Islam diteruskan oleh Yang Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Haji Hassanal Bolkiah Mu'izzaddin Wadaulah. Di antara usahanya yaitu pembinaan masjid, pendidikan agama, pembelajaran al-Qur'an dan perundang-undangan Islam.

Setelah Brunei merdeka penuh tanggal 1 Januari 1984, Brunei menjadi sebuah negara Melayu Islam Braja. Melayu diartikan sebagai negara Melayu yang memiliki unsur-unsur kebaikan dan menguntungkan. Islam diartikan sebagai suatu kepercayaan yang dianut negara yang bermazhab *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* sesuai dengan konstitusi cita-cita kemerdekaan, sedang Braja diartikan sebagai suatu sistem tradisi Melayu yang telah lama ada. Penduduk Brunei yang mayoritas Melayu dan penganut agama Islam terbesar di Brunei tentu saja merekalah yang menentukan tatanan negara dengan tetap memperhatikan kemajuan Islam yang berhaluan *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* dan menjaga kelestarian dan mempertahankan adat istiadat yang berlaku.

Islam sebagai agama resmi negara Brunei dan agama mayoritas, namun agama lain tidak dilarang. Kementerian agama Brunei berperan besar dalam menentukan kebijaksanaan dan aturan bagi penduduknya. Buku-buku keagamaan harus lebih dahulu melalui sensor kementerian itu sebelum boleh beredar di masyarakat. Segala bentuk patung dilarang, walaupun patung Winston Churchill dibangun di perempatan utama di ibu kota Bandar Seri Begawan. Hukum Islam berpengaruh besar pada undang-undang di negara itu. Kementerian agama sangat berhati-hati terhadap unsur-unsur yang dapat

¹⁰⁴ Hussin Mutalib, "Dimensi Politik Revitalisasi Islam Asia Tenggara" dalam Saiful Muzani, ed. *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* (Cet. I; Jakarta: LP3ES Indonesia, 1993), h. 108

¹⁰⁵ Alexa, *Islam Dunia (Sejarah dan Perkembangan Islam di Kota-kota Dunia)*, <http://kotaislam.blogspot.com/2013/03/sejarah-masuk-islam-di-brunei-darussalam.html>, Diakses pada 17 September 2016

merusak akidah tauhid, sehingga buku pun harus disensor dan tidak lagi diizinkan pembangunan patung yang dianggap juga dapat merusak iman seseorang.

Selain itu, yang perlu juga diketahui bahwa Brunei sebagai negara Islam di bawah pemimpin sultan ke-29 yaitu Sultan Hassanah Bolkiah. Sultan ini telah banyak melakukan usaha penyempurnaan pemerintahan antara lain dengan melakukan pembentukan majelis Agama Islam atas dasar Undang-Undang Agama dan Mahkamah Kadi. Majelis ini bertugas menasehati Sultan dalam masalah agama Islam. Usaha lain yang dilakukan yaitu menjadikan Islam benar-benar berfungsi sebagai pandangan hidup rakyat Brunei dan satu-satunya ideologi negara. Untuk itu, dibentuklah jabatan Hal Ehwal Agama yang bertugas menyebarkan paham Islam. Untuk kepentingan penelitian agama Islam, pada tanggal 16 September 1985 didirikan pusat dakwah, yang juga bertujuan melaksanakan program dakwah serta pendidikan kepada pegawai-pegawai agama dan masyarakat luas dan pusat pameran perkembangan dunia Islam.¹⁰⁶ Atas dasar itu, sehingga secara kuantitas masyarakat Muslim di Brunei semakin hari semakin bertambah banyak.

Brunei sebagai negara yang berpenduduk mayoritas muslim dan Sultan menjadikan Islam sebagai ideologi negara, telah banyak melakukan aktifitas baik bersifat nasional maupun internasional. Di bulan Juni 1991, Brunei sebagai tuan rumah penyelenggaraan Pertemuan Komite Eksekutif Dewan Dakwah Islam Asia Tenggara dan Pasifik, di bulan Oktober 1991, Sultan menghadiri pembukaan Budaya Islam di Jakarta, di bulan Desember 1991, Sultan menghadiri pertemuan Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang diselenggarakan di Qatar, di bulan September 1992, didirikan lembaga yang bergerak di bidang finansial yaitu Tabung Amanah Islam Brunei (TAIB), lembaga keuangan ini dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip dasar Islam. Data sejarah ini menunjukkan bahwa Sultan memiliki perhatian dan semangat besar untuk mengembangkan Islam dan menyejahterakan kehidupan umat Islam Brunei.

Untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan umat Islam Brunei, Sultan dalam sambutannya dalam peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad saw. tahun 1991 mengeluarkan dekrit yang isinya melarang organisasi *al-Arqam* melakukan aktifitas keagamaan. Sultan memerintahkan seluruh jajaran pemerintahannya agar melarang organisasi asing melakukan kegiatan yang dapat mengancam keutuhan dan keharmonisan umat Islam yang selama ini sudah terbina dengan baik. Organisasi *al-Arqam* dianggap organisasi yang akan memecah belah umat Islam dan berusaha menghilangkan tradisi Melayu di Brunei.

Dalam satu sumber dikatakan bahwa di Brunei seluruh pendidikan rakyat mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi ditanggung oleh negara atau diberikan secara gratis. Perhatian negara terhadap peningkatan sumber daya manusia menjadi prioritas, utamanya pengembangan sumber daya manusia islamik. Salah satu langkah yang ditempuh dalam peningkatan ini yaitu negara mengirim sejumlah kaum muda untuk melanjutkan pendidikannya di luar negeri atas biaya negara, sehingga jumlah

¹⁰⁶Bara Juardino, *Sejarah Perkembangan Islam di Asia Tenggara*, <http://kampun9download.blogspot.com/2013/05/sejarah-perkembangan-islam-di-asia.html>, Diakses pada 13 Januari 2014

siswa yang dikirim setiap tahunnya mencapai angka 2000 orang.¹⁰⁷ Pendidikan gratis di semua tingkatan, menunjukkan bahwa Brunei adalah negara kaya. Meskipun Brunei yang luas wilayahnya tergolong kecil, menempati urutan 148 di dunia (setelah Siprus dan sebelum Trinidad dan Tobago) sebanding dengan luas wilayah kabupaten Aceh Tengah. Anggota ASEAN ini merupakan salah satu negara makmur di dunia dengan tingkat income percapita masuk 10 besar dunia. Karena itu, sangat beralasan bila agama Islam di negara ini mengalami perkembangan yang cepat dan mempunyai istana besar dan megah serta perdagangannya yang maju.

c. Pendidikan Islam di Brunei Darussalam

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan : proses, perbuatan, cara mendidik.¹⁰⁸ Pendidikan juga disebut sebagai sistem training dan pengajaran yang didesain untuk memberi pengetahuan dan keterampilan.¹⁰⁹ Pendidikan bukan hanya suatu upaya yang melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok yang potensial secara intelektual melalui *transfer of knowledge* yang kental . Tetapi proses tersebut bermuara kepada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan estetika serta bermoral. Pendidikan Islam menurut Razalinda Under adalah :satu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia sesuai dengan ajaran agama Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah yang akhirnya akan mewujudkan satu masyarakat yang bertamadun tinggi, penuh rahmat dan kebahagiaan serta mendapat keredaan Allah. Pendidikan Islam berusaha untuk mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia . Aspek-aspek tersebut meliputi antara lain, spritual, intelektual, imajinasi, keilmiyahan, dan lain sebagainya.¹¹⁰ Dengan demikian, maka pendidikan bertujuan untuk memadukan paling tidak tiga aspek pada diri manusia yaitu : aspek intelektual , spritual dan emosional.

Term yang biasa diidentikkan dengan istilah pendidikan adalah pengembangan sumber daya manusia . Kemajuan suatu bangsa terkadang diukur dengan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu hampir semua negara berusaha secara maksimal untuk meningkatkan sumber daya manusianya.

Brunei Darussalam sebagai sebuah negara sudah barang tentu akan memperhatikan sumber daya manusianya hal ini selalu ditekankan oleh para menteri kabinet dalam setiap pidatonya tentang tantangan mengelola perubahan dalam konteks pembangunan nasional.¹¹¹ Oleh karena itu pemerintah Brunei meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia yang menurutnya terletak pada pelatihan generasi muda. Bahasa Melayu dan

¹⁰⁷ Abdullah Mubasysyir al-Taras, *Intisyar al-Islam Daulah Asawiyah wa Afr³qiyah*, juz 2 (Jedah: 'Alam al-Ma'rifah, 1985), h. 107

¹⁰⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. II (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 232.

¹⁰⁹ A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English Ed. IV* (Oxford: Oxford University Press, 1989), h. 385.

¹¹⁰ Aden Wijdan Z, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial* (Cet. I; Yogyakarta: Adtya Media, 1997), h.10.

¹¹¹ Sharon Shiddique, *Brunei Darussalam: Sebuah Bangsa Religius yang Potensial*, h.256

Inggris memiliki penekanan yang sama pada pendidikan dasar dan pelajaran diajarkan dalam bahasa Inggris. Penekanan pada bahasa Inggris ini diimbangi dengan pengajaran MIB (Melayu Islam Beraja atau Kerajaan Islam Melayu), seperti ajaran agama Islam, yang merupakan program pengajaran moral inti di sekolah. Pelajaran satu tahun dalam bidang MIB terutama diwajibkan untuk mahasiswa. Sekolah-sekolah sekunder bahasa Arab juga diajarkan sejak pada tahun 1970, dan bagi siswa yang memenuhi syarat kemudian dikirim ke Al-Azhar University di Kairo. Brunei Religious Teachers College (sekolah Guru Agama Brunei) yang didirikan pada tahun 1972, melatih dan mempersiapkan guru-guru agama yang terampil.

Pendidikan formal di Brunei dimulai tahun 1912 dengan mulai dibukanya Sekolah Melayu di Bandar Brunei (Bandar Sri Begawan sekarang). Kemudian diikuti dengan pembukaan sekolah lain tahun 1918 di wilayah Brunei-Muara, Kuala Belait dan Tutong khusus untuk murid laki-laki berusia 7-14 tahun dengan kurikulum pelajaran mencakup membaca dan menulis dalam bahasa Arab dan Latin. Sebelumnya tahun 1916, masyarakat Tionghoa telah mendirikan sekolah sendiri di Bandar Sri Begawan. Baru pada tahun 1913 Sekolah Dasar Swasta pertama berbahasa Inggris berdiri di Seria. Sampai dengan tahun 1941, jumlah sekolah di Brunei mencapai 32 buah yang terdiri dari 24 sekolah Melayu, 3 sekolah swasta Inggris, 5 sekolah Cina dengan jumlah murid 1.714 orang dan 312 orang murid wanita.¹¹²

Pada tahun 1966 sekolah Melayu pada tingkat pendidikan menengah dibuka di Belait, Tahun 1984 kurikulum pendidikan nasional mewajibkan para siswa untuk menguasai dwibahasa yaitu bahasa Melayu dan bahasa Inggris, Puncaknya berupa berdirinya Universiti Brunei Darussalam tahun 1985 sebagai lembaga tertinggi di bidang pendidikan.

Prioritas utama pemerintah kerajaan Brunei dalam pendidikan adalah menuju arah kemajuan dan pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia di era globalisasi, peningkatan sektor pendidikan termasuk pendidikan teknik dan kejuruan di mana kurikulumnya selalu ditinjau ulang. Program pendidikan diarahkan untuk menciptakan manusia yang berakhlak dan beragama dan menguasai teknologi. Pemerintah telah menetapkan tiga bidang utama dalam pendidikan yaitu : Sistem dwibahasa di semua sekolah, Konsep Melayu Beraja (MIB) dalam kurikulum sekolah dan Peningkatan serta perkembangan sumber daya manusia termasuk pendidikan vokasional (kejuruan).

Sistem pendidikan di Brunei memiliki banyak kesamaan dengan negara lainnya seperti Inggris, Malaysia, Singapura sebagai sesama negara persemakmuran dan lain-lain. Sistem ini dikenal dengan pola 7-3-2-2 yang melambangkan lamanya masa studi untuk masing-masing tingkatan seperti : 7 tahun tingkat dasar, 3 tahun tingkat menengah pertama, 2 tahun tingkat atas dan 2 tahun pra-universitas. Pemerintah mengutamakan penciptaan sumber daya manusia yang berakhlak, beragama, dan menguasai teknologi.

¹¹² Sharon Shiddique, *Brunei Darussalam, Ibid.* h. 256.

Sistem pendidikan Islam telah mengalami perubahan yang pada awalnya dilakukan secara pribadi oleh para ulama melalui lembaga yang mereka miliki yang lebih bersifat tidak resmi atau informal. Pendidikan Islam bagi orang Brunei ditujukan kepada semua lapisan masyarakat tidak hanya untuk satu-satu kelompok masyarakat saja. Pendidikan tidak boleh hanya berpusat di Istana-Istana atau di kediaman golongan elite saja, tetapi kini juga bertempat di masjid-masjid, atau surau-surau, balai-balai ibadat, pondok-pondok pengajaran agama Islam tidak terkecuali juga di rumah-rumah guru-guru agama. Kampung Air adalah merupakan pusat pelajaran agama. Pada tahun 1950an pendidikan Islam belum memiliki kurikulum tersendiri dan tidak terikat dengan waktu, pengajaran hanya bersifat perorangan, tenaga pengajar hanya menerima *ehsan* dan pemberian sukarela dari pelajarnya, pelajar-pelajar ini masih didominasi kaum lelaki.

Namun sekarang pendidikan agama lebih sistematis, guru-guru agama harus ditatar di sekolah agama yang dikenal. Pendidikan agama Islam juga menjadi salah satu mata pelajaran yang diterapkan di seluruh sekolah. Ajaran agama Islam merupakan program pengajaran moral inti sekolah-sekolah di Brunei, dan tanpa mengabaikan pelajaran lain termasuk bahasa Inggris tetap menjadi penekanan.

Pemerintah Brunei senantiasa berusaha keras untuk memulihkan nafas keislaman dalam suasana politik yang baru. Di antara langkah-langkah yang diambil adalah mendirikan lembaga-lembaga moderen yang selaras dengan tuntutan Islam. Disamping menerapkan hukum syariah dalam pandangan negara. Didirikan pula Pusat Kajian Islam serta lembaga keuangan Islam.¹¹³

Dr. Haji Awang Asbol Bin Haji Mail mengatakan bahwa di Brunei kerajaan memainkan peranan penting, dia bada satu pusat dakwah, kita cuba menerapkan falsafah Islam Melayu kerajaan, memang selaras dengan Islam memang sudah dibuat kemudian disambung lagi oleh Sultan Hassanaal Bolkiah, malah setiap keramaian Islam, pegawai-pegawai pekerjaan diwajibkan datang, dijemput seperti maulid Nabi.¹¹⁴

Meskipun demikian langkah mengembangkan Islam dalam sendi-sendi masyarakat tetap berjalan, Prof. Lik Arifin Mansur Nurdin dosen di Universitas Brunei Darussalam memastikan bahwa-siswa-siswa yang belajar di Pusat Kajian Islam di sana berinteraksi satu sama lain dengan mahasiswa dari fakultas lain, sehingga mereka mendapatkan pandangan yang komprehensif. Di Universitas Brunei Darussalam ada faculty of Islamic Studies, jadi digalakkan di fakultas ini ada interaksi, yang di Islamic Studies juga tahu disiplin lain, yang juga belajar sains juga mengerti apa prinsip-prinsip Islam mengenai sains, dianggap sebagai satu diskursus yang baik bukan dipaksakan.

Selanjutnya akan diuraikan perkembangan sekolah di Brunei, sekolah menengah agama Islam Shamsuddiniah, merupakan sebuah sekolah menengah agama. Sekolah ini terletak di Kampung Parit Medan, Kundang Ulu, Muar. Tempatnya yang jauh dari kesibukan bandar ini memberikan satu keistimewaan kepada sekolah ini, di mana ia sering menjadi pilihan ibu bapak yang mau memberikan anak-anak mereka didikan

¹¹³ Abdul Halim El-Muhammady Dr., *Pendidikan Islam; Falsafah, Disiplin dan Peranan Pendidik*, Dewan Pustaka Islam, (Selangor Darul Ehsan, 1991). Hal : 105

¹¹⁴ Budi, *Menengok Islam di Brunei Darussalam*, <http://www.voaislam.com/read/muslimah/2009/08/26/117/halal-cosmetics-between-real-concerns-and-plain-ignorance/images/ads/pid-ads.swf>. 17 September 2016

agama yang sempurna disamping untuk mengelakkan mereka dari gejala sosial yang kian meruncing dewasa ini.¹¹⁵

Kalau ditelusuri ke belakang sejak dekade awal penjajahan British, maka akan kelihatan bahwa kebanyakan masyarakat Islam mendapatkan pendidikan secara tidak formal sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Anak mendapatkan pendidikan dari para ulama ketika itu, untuk memenuhi tuntutan agama, agar setiap umatnya mendapatkan dapat menuntut ilmu agama, maka didirikanlah Madrasah Shamsuddiniah Assalafiah pada tahun 1940, selepas mendapat kelulusan daripada jabatan Agama Islam Johor (JAIJ) pada 12 Mei tahun yang sama.

Seperti umumnya di madrasah di negara lain, pelajaran yang diajarkan di Madrasah Shamsuddiniah adalah pelajaran agama seperti : tauhid, fikih, Hadis, nahwu, saraf dan lain-lain. Menjelang tahun 1956, meskipun dengan fasilitas yang seadanya sekolah ini diminati oleh masyarakat. Madrasah ini juga melakukan perubahan kurikulum mengikuti sistem pendidikan yang dipergunakan oleh sekolah-sekolah Arab negeri Johor ketika itu.. Dengan terjadinya kurikulum tersebut maka Madrasah Shamsuddiniah dengan nama resminya didaftarkan sebagai Sekolah Menengah Agama (Rendah) negeri Johor di Jabatan Agama Johor madrasah ini didaftarkan di bawa JAIJ untuk menentukan kedudukannya sebagai institusi yang sah.

Memperhatikan perkembangan sebagai sebuah institusi pendidikan yang baru dikenali, madrasah ini pada awalnya hanya mempunyai satu bangunan sekolah yang mampu menempatkan lebih dari 50 orang pelajar laki-laki dalam suasana yang terbatas. Sistem pendidikan yang berorientasikan pondok ini senantiasa melaksanakan pendidikan meskipun kondisinya masih sangat kekurangan, namun demikian semangat para murid tetap menikmati kondisi ini. Dengan keadaan seperti ini mereka dapat menguasai bahasa Arab dengan baik ditambah dengan penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Melayu sebagai medium komunikasi.

d.

C. Perbandingan Antara Pendidikan Di Indonesia Dengan Brunei

a. Arah atau tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah mewujudkan manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan tujuan pendidikan Brunei Darussalam adalah terbentuknya manusia yang berahlak dan beragama serta menguasai teknologi tinggi.

b. Jenjang Pendidikan

Dari paparan di atas kita dapat melihat adanya perbedaan sistem yang digunakan Brunei dan Indonesia antara lain pendidikan dasar Brunei dimulai sejak Taman Kanak Kanak ketika anak berumur 5 tahun sementara di Indonesia baru dimulai pada tingkat sekolah dasar ketika anak berumur 6 tahun.

Pendidikan menengah pertama antara Brunei dan Indonesia memiliki banyak kesamaan sedangkan pada tingkat menengah atas, sistem pendidikan Brunei

¹¹⁵Shamsuddiniah, Sekolah Menengah Agama Shamsuddiniah, <http://smashamsuddiniah.wordpress.com/latarbelakang/>, Diakses pada 17 September 2016

memberikan peluang bagi siswa berprestasi memuaskan untuk dapat menyelesaikan pendidikannya setahun lebih cepat dibandingkan dengan siswa berprestasi kurang. Dengan menghemat waktu setahun memungkinkan pula siswa berprestasi tersebut menyiapkan diri lebih cepat ke jenjang perguruan tinggi. Dengan sistem di Indonesia sekarang ini dapat disamakan dengan siswa unggul yang lompat kelas.

c. Kurikulum

Ternyata kedua negara ini memasukkan mata pelajaran Agama dalam kurikulum. Materi agama harus ada di setiap jenjang pendidikan. Di sinilah letak bedanya negara Islam dan non Islam, pelajaran agama di negara Islam lebih ditekankan agar pendidikan itu membentuk manusia yang berahlak, bermoral dan berkepribadian luhur.¹¹⁶

- d. Bagi siswa yang ingin terjun ke dunia kerja dengan sistem pendidikan di Indonesia, sejak pendidikan menengah pertama (SLTP) sudah mulai mengarahkan siswanya untuk mengambil jalur kejuruan sementara di Brunei Darussalam sekolah kejuruan tersebut baru diperkenalkan setelah siswa tamat SLTP. Seperti negara Persemakmuran lainnya, Brunei mengenal adanya pendidikan pra-universitas yang berlangsung selama 2 tahun, sedangkan di Indonesia para tamatan sekolah menengah atas (SMU) dapat langsung mengikuti Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN). Bagi siswa yang tidak diterima di PTN, siswa dapat melamar di berbagai perguruan tinggi swasta dalam negeri.
- e. Dalam kemampuan penyerapan bahasa asing, di Brunei Darussalam sejak kelas 3 SD, murid-murid sudah diarahkan menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar resmi di sekolah disamping bahasa Melayu. Beberapa mata pelajaran seperti matematika, geografi diajarkan guru dengan menggunakan bahasa Inggris. Berbeda dengan di Indonesia dimana bahasa Inggris hanyalah merupakan salah satu mata pelajaran, sedangkan bidang studi lainnya diajarkan dalam bahasa Melayu

D. Kesimpulan

Setelah diuraikan sejarah masuknya Islam dan pendidikan Islam di Brunei, maka dapat disimpulkan bahwa Islam berkembang di Brunei dengan baik dan cepat hal ini disebabkan karena pola penyebaran Islam di sana memakai pola top down, karena penguasa atau raja telah lebih dahulu memeluk agama Islam, maka rakyatpun mudah mengikuti pemimpin mereka dan kekuasaan raja adalah sangat dihormati oleh rakyatnya. Kemajuan Islam dibuktikan dengan dikeluarkannya dana yang sangat memadai untuk mendukung syiar agama dan partisipasi kerajaan dalam perayaan hari-hari besar Islam.

Pendidikan Islam di Brunei mengalami perkembangan dan kemajuan sangat mengembirakan hal ini dapat dilihat dimana para siswa bermula belajar agama dari para ulama secara perorangan atau informal kemudian madrasah mereka diambil alih oleh pemerintah. Demikian juga di Brunei di lembaga pendidikan terjadi penintegrasian antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan sains.

¹¹⁶ Tirtaharja, Umar, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rinika Cipta . 2005), Hal : 58

Prioritas utama pemerintah kerajaan Brunei dalam pendidikan adalah menuju arah kemajuan dan pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia di era globalisasi, peningkatan sektor pendidikan termasuk pendidikan teknik dan kejuruan di mana kurikulumnya selalu ditinjau ulang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* .Cet. II; Jakarta: Kencana, 2005.
-, *Islam di Asia Tenggara, Pengantar Pemikiran, Perspektif Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Obor, 1989.
- Abdul Hadi Muthohhar, *Pengaruh Mazhab Syafi'i di Asia Tenggara* .Cet. I; Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Abdul Hadi Muthohhar, *Pengaruh Mazhab Syafi'i di Asia Tenggara*, *Ibid*.
- Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban Islam di Kawasan Dunia Islam* .Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abdullah Mubasysyir al-Taras, *Intisyar al-Islam Daulah Asawiyah wa Afr³qiyah*, juz 2 , Jedah: 'Alam al-Ma'rifah, 1985
- Aden Wijdan Z, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*. Cet. I; Yogyakarta: Adtya Media, 1997.
- Alexa, *Islam Dunia (Sejarah dan Perkembangan Islam di Kota Dunia)*, <http://kotaislam.blogspot.com/2013/03/sejarah-masuk-islam-di-brunei-darussalam.html>,
- A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English Ed. IV* (Oxford: Oxford University Press, 1989).
- Abdul Halim El-Muhammady Dr., *Pendidikan Islam; Falsafah, Disiplin dan Peranan Pendidik*, Dewan Pustaka Islam, Selangor Darul Ehsan, 1991.
- Budi, *Menengok Islam di Brunei Darussalam*, <http://www.voaislam.com/read/muslimah/2009/08/26/117/halal-cosmetics-between-real-concerns-and-plain-ignorance/images/ads/pid-ads.swf>. 17 September 2016
- Bara Juardino, *Sejarah Perkembangan Islam di Asia Tenggara*, <http://kampun9download.blogspot.com/2013/05/sejarah-perkembangan-islam-di-asia.html>.
- Che Ude Che Nik, *Sejarah Islam 2* . Cet. II; Selangor Malaysia: Fajar Bakti Sdn Bha, 1981.
- Hussin Mutalib, "Dimensi Politik Revitalisasi Islam Asia Tenggara" dalam Saiful Muzani, ed. *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* .Cet. I; Jakarta: LP3ES Indonesia, 1993
- Kafrawi Ridwan eds., *Ensiklopedi Islam* juz 1. Cet. III; Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Sharon Siddiqi, *Brunei Darussalam: Sebuah Bangsa Religius yang Potensial* dalam Muflich Hasbullah, ed. *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam*, Cet. II; Bandung: Fokusmedia, 2005.
- Shamsuddiniah, *Sekolah Menengah Agama Shamsuddiniah*, <http://smashamsuddiniah.wordpress.com/latarbelakang/>
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. II. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tirtaharja, Umar, *Pengantar Pendidikan* . Jakarta: PT. Rinika Cipta . 2005.

PENDIDIKAN ISLAM DI PAKISTAN

Oleh:

INONG SATRIADI
NIM: 88315283

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Azyumardi Azra, M.A.
Prof. Dr. Zulmuqim, M.A.

PENDIDIKAN ISLAM DI PAKISTAN

Oleh : Inong Satriadi



A. Pendahuluan

Pakistan merupakan negara republik Islam yang berada di anak benua India, yang terletak di Asia Selatan. Pakistan berbatasan langsung dengan India di sebelah Timur, Afghanistan dan Iran di Barat, China di Timur Laut, dan sebelah Selatan dengan laut Arab.

Republik Islam Pakistan adalah negara ke-6 yang mempunyai penduduk terbanyak di dunia dan bangsa muslim terbesar kedua setelah Indonesia. Mereka berasal dari lima kelompok etnis yang berbeda, yakni; Punjabi, Sindhi, Afghania, Baluchistan, dan Kashmir. Mayoritas penduduk Pakistan beragama Islam (96,4%), selebihnya Hindu (1,9%), Kristen (1,6%) dan Budha (0,01%), dan lain-lain. Di antara Muslim 10-15% adalah Syi'ah Itsna' 'Asyariyah (dua belas Imam). Minoritas sekte Syi'ah termasuk Isma'illiyah, kebanyakan terdapat di Karachi, wilayah Barat Laut Gilgit, dan bohoras, sedangkan markas spritualnya terletak di Bombay, India. Mayoritas Muslim Pakistan beraliran Sunni (ahlu Sunnah wa al-

Jama'ah). Secara umum Pakistan menganut mazhab Hanafi meskipun ada kelompok minoritas yang menganut mazhab Hambali.¹¹⁷

Bahasa Urdu adalah sebagai bahasa umum masyarakat Pakistan dan merupakan bahasa baru yang lahir akibat akumulasi etnik dan percampuran berbagai pengaruh budaya dan bahasa, terutama Persia, Turki, India dan Arab sejak abad ke-13 M di sekitar wilayah-wilayah Afghanistan, Pakistan, Banglades dan India sekarang. Kesultanan Mughal, tampaknya salah satu hegemoni politik yang paling bertanggung jawab pada kurun abad ke-16 M akan kepentingan bahasa Urdu ini, sebagai manifestasi dari kekuatan sosial-budaya di India yang hendak mengidentifikasikan diri dan mencoba membedakan dirinya dan kekuatan Shafawiyah di persia dan Utsmani yah di Anatoli Turki. Secara dinamis pengaruh sufisme tampaknya semakin mengukuhkan posisi bahasa sebagai salah satu bahasa Islam, terutama dalam mengisi dan mengembangkan kelembutan cita rasanya dalam berbagai sastra yang dikembangkan dengan menggunakan bahasa Urdu, yang kesemuanya telah mencerminkan akan kualitas dan kepadatan makna secara filosofis dan alegoris dari bahasa ini.¹¹⁸

B. Penyebaran Islam di Pakisan

Dari cerita sejarah tentang perkembangan Islam di Pakistan, ternyata pengaruh Islam di Pakistan tidak lepas dari pengaruh Islam yang ada India. Dengan banyak kerajaan Islam di India, secara tidak langsung India berperan dalam hadirnya Islam di Pakistan.

Setelah Khulafaurrashidin wafat, penyebaran Islam di Pakistan beralih ke Dinasti Umawiyah (661 M), Dinasti Abbasiyah (750 M), dan Dinasti Usmaniyah (1288 M). Pada masa dinasti inilah, penyebaran Islam sampai ke daratan Asia. Terlebih, setelah berdirinya kerajaan Islam Moghul di India (abad ke-13 hingga abad ke-15 M).

Namun, kuatnya arus imperialisme dan kolonialisme Eropa Barat yang merambah wilayah Timur menjadi titik awal kemunduran dunia Islam di Asia. Hal ini juga berpengaruh terhadap perkembangan Islam di Pakistan. Kelemahan pengawasan Dinasti Usmaniyah terhadap wilayahnya menjadi celah bagi bangsa Eropa untuk memulai ekspansi terhadap negara-negara di Asia.

Lebih dari 200 tahun Islam tertidur hingga akhirnya muncullah pemrakarsa pembentukan negara Pakistan yang telah jenuh bernaung di bawah kekuasaan Hindu. Sayid Ahmad Khan (1817-1898) merupakan salah satu tokoh perkembangan Islam di Pakistan, bercita-cita untuk mengembalikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup.

Pemikiran Sayid Ahmad Khan menjadi sumbu pemicu semangat perjuangan bagi seorang filsuf Muhammad Iqbal (1873-1938). Ia menggunakan Liga Muslim India sebagai media yang menyuarakan pentingnya pengajaran Islam secara kaffah dalam berbagai aspek kehidupan. Tokoh ini menjadi titik awal dalam cerita perkembangan Islam di Pakistan.

Beliau berpendapat bahwa demokrasi yang ditanamkan oleh kolonial hanyalah bentuk kemenangan sekuler terhadap agama. Dalam pandangan Islam, suatu negara harus berasaskan tauhid, diatur berdasarkan hukum syariat yang ditafsirkan melalui ijtihad, tidak

¹¹⁷ Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam, Perspektif Etno-Linguistik dan Geo-Politik*, (Jakarta; RajaGrafindo Persada, 2012) hal. 212

¹¹⁸ Sayyid Husen Nasr, *Spiritualitas Islam*, (Bandung; Mizan, 1993) hal. 122

ada jurang pemisah ataupun strata sosial, yang ada hanya keseimbangan antar semua golongan masyarakat.

Muhammad Ali Jinnah (1876-1948) merealisasikan cita-cita para pendahulunya dengan bertekad bahwa setelah terusirnya kolonial dari Asia Selatan, India harus dibagi berdasarkan perbedaan agama.

Mengenai pemikiran tokoh-tokoh di atas, lebih lanjut akan dibahas tersendiri dalam makalah ini.

C. Sejarah Singkat Negara Pakistan

Sejarah Pakistan diawali ketika Inggris menguasai anak benua India selama hampir 200 tahun, dari 1756 M hingga 1947 M. Reformasi politik pada akhir abad ke-19 memungkinkan dibentuknya partai-partai politik. *Indian National Congress*, yang mewakili mayoritas penduduk Hindu didirikan pada 1885. *Muslim League* dibentuk pada 1906 untuk mewakili dan melindungi posisi minoritas Muslim. Seorang penyair dan filsuf bernama Sir Muhammad Iqbal mengusulkan agar provinsi-provinsi India Inggris di sebelah Barat Laut serta negara bagian Jammu dan Kashmir sebaiknya digabung menjadi sebuah negara.

Menjelang akhir 1930, Muhammad Ali Jinnah, pemimpin Muslim League yang dianggap sebagai pendiri Pakistan, menyatakan bahwa satu-satunya cara untuk menghindarkan Muslim India dari dominasi Hindu adalah dengan mendirikan negara Muslim tersendiri. Pada 1940, Muslim League secara resmi mendukung pembagian India serta pendirian Pakistan. Inggris kemudian memutuskan untuk membagi bekas jajahannya tersebut dan pada **15 Agustus 1947**, menyerahkan kekuasaan secara terpisah kepada India dan Pakistan.

Berkaitan dengan nama, sejarah Pakistan memiliki kisah yang menarik. Nama “Pakistan” yang digunakan untuk menyebut penggabungan ini, merupakan singkatan dari nama-nama provinsi tersebut, yaitu *Punjab*, *Afghania* (Provinsi North West Frontier), *Kashmir*, *Indus-Sind*, dan *Baluchistan*. Berdasarkan sejarah Pakistan, nama negara ini (*Pakistan*) artinya ‘*tanah yang murni*’ dalam bahasa Urdu ataupun bahasa Persia. Sejarah Pakistan juga mengatakan bahwa nama negara Pakistan diusulkan oleh seorang tokoh gerakan Pakistan, Choudhry Rahmat Ali.

Sejarah Pakistan berlanjut dengan pembagian wilayah Pakistan menjadi dua, yaitu Pakistan Barat dengan luas 310.403 mil² dan Pakistan Timur dengan luas 55.126 mil². Selama bertahun-tahun disparitas ekonomi antara Pakistan Barat dan Pakistan Timur kian nyata perbedaannya. Cepat atau lambat, perbedaan tersebut akhirnya mengarah pada konflik antar dua wilayah. Ini terjadi pada tahun 1971, ketika pecah perang antar dua wilayah Pakistan tersebut, lalu Pakistan Timur menganggap dirinya bukan lagi bagian dari Pakistan. Pemilihan umum yang diselenggarakan pada Desember 1970 menimbulkan polarisasi Pakistan Barat dan Pakistan Timur. Pada 26 Maret 1971 Pakistan Timur memisahkan diri dengan memproklamasikan berdirinya Republik Rakyat Bangladesh. Pertempuran pecah antara kaum nasionalis Bengal dan tentara Pakistan. Peristiwa ini dikenang sebagai sejarah Pakistan yang buruk.

Pada November 1971 India mengirimkan pasukan ke Pakistan Timur untuk bertempur di pihak Bangladesh. Pasukan Pakistan kemudian menyerah di Dhaka pada 16

Desember 1971. Presiden Yahya Khan kemudian mengundurkan diri. **Zulfikar Ali Bhutto** mengambil alih Pakistan dan mengakui kemerdekaan Bangladesh.

Maka pada tanggal 26 Maret 1971, stasiun radio di Chittagong, melalui Maj. Zia Rahman, menyiarkan proklamasi kemerdekaan Pakistan Timur. Ia berbicara atas nama Syekh Mujibur Rahman. Nama Pakistan Timur lalu diganti dengan Bangla Desh, yang berarti Bengal Merdeka (*free Bengal*). Pada tanggal 10 April 1971, pemerintah Bangladesh dibentuk secara resmi. Akibatnya negara Pakistan yang berdiri sejak tahun 1947 kini terpecah menjadi dua negara, yaitu Pakistan dan **Bangladesh**.

Pembagian anak benua India menyebabkan perpindahan penduduk secara besar-besaran. Sekitar 6 juta pemeluk Hindu dan Sikh keluar dari Pakistan menuju India, dan sekitar 8 juta umat Muslim bermigrasi dari India ke Pakistan. Sejarah Pakistan yang cukup kelam terjadi ketika perpindahan penduduk disertai kekerasan antarkelompok etnik berskala besar yang menguatkan rasa permusuhan di antara kedua negara. Permusuhan tersebut makin bertambah dengan adanya perselisihan mengenai masuknya negara-negara bagian pribumi ke dalam salah satu di antara kedua negara tersebut.¹¹⁹

Penguasa Hindu Jammu dan Kashmir, yang 85 persen penduduknya Muslim, memutuskan bergabung dengan India. Pakistan kemudian menuntut hak atas Jammu dan Kashmir, sehingga terjadi perang antara Pakistan dan India. Meskipun Perserikatan Bangsa-Bangsa kemudian mengeluarkan resolusi agar diadakan plebisit di bawah pengawasan PBB untuk menentukan masa depan Kashmir, India tetap menduduki sekitar dua pertiga wilayah tersebut dan menolak diadakannya plebisit.

Pemerintahan Pakistan pertama kali dipimpin oleh Perdana Menteri Liaquat Ali Khan. Muhammad Ali Jinnah menjadi gubernur jenderal hingga meninggal pada 1948. Dari 1947 hingga 1951, Pakistan berada dalam kondisi tidak stabil. Setelah Liaquat terbunuh pada 1951, Khwaja Nazimuddin dari Pakistan Timur menggantikannya sebagai Perdana Menteri. Pada 1953, Nazimuddin digantikan oleh Muhammad Ali Bogra.

Bogra mengundurkan diri pada 1955 dan Chaudhuri Muhammad Ali ditunjuk sebagai Perdana Menteri keempat. Pada tahun yang sama Gubernur Jenderal Ghulam Muhammad juga mengundurkan diri. Iskander Mirza, yang berasal dari militer, menjadi Gubernur Jenderal keempat dan terakhir.

Pada tanggal 23 Maret 1956 Pakistan diproklamasikan sebagai Negara Republik Islam. Iskander Mirza menjadi presiden pertama. Sementara Huseyn Shaheed Suhrawardy menjadi perdana menteri kelima. Proklamasi ini dianggap sebagai salah satu sejarah Pakistan yang berkesan bagi seluruh rakyatnya.

Pemilihan umum negara Pakistan berlangsung pada Maret 1977. Namun, kemenangan partai Bhutto, Pakistan People's Party (PPP) dianggap sebagai kecurangan. Kerusuhan dan kebuntuan politik mendorong Jenderal Muhammad Zia ul-Haq mengambil alih pemerintahan. Zia menyatakan diri sebagai presiden pada 16 September 1978. Bhutto kemudian diadili dan divonis bersalah atas pembunuhan lawan politiknya pada 1974. Zulfikar Bhutto dieksekusi pada 4 April 1979.

Pada 19 Agustus 1988 Zia ul-Haq tewas dalam kecelakaan pesawat Angkatan Udara Pakistan. Selanjutnya, pemilihan umum pada akhir 1988 membawa Benazir Bhutto, putri Zulfikar Bhutto, ke kursi perdana menteri.

¹¹⁹ Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, (Bandung: Mizan, 1996) hal. 21

Sepanjang 1990-an, Pakistan berada dalam ketidakstabilan politik. Benazir Bhutto dua kali menjadi perdana menteri, dan dua kali diturunkan. Sementara Nawaz Sharif tiga kali menjadi perdana menteri hingga dikudeta oleh Jenderal Pervez Musharraf pada 12 Oktober 1999. Benazir Bhutto terbunuh pada sebuah serangan bunuh diri pada 27 Desember 2007. Musharraf menuduh al Qaeda sebagai pelaku serangan. Namun, pendukung Bhutto menuduh pemerintah Musharraf mendalangi peristiwa itu. Musharraf mundur dari jabatannya sebagai presiden pada 18 Agustus 2008. Selanjutnya, pada 6 September 2008, Asif Ali Zardari, suami Benazir Bhutto terpilih sebagai presiden dengan Yousaf Raza Gilani sebagai perdana menteri.

D. Tokoh-Tokoh Pembaharu Islam Pakistan

1. Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal adalah seorang tokoh politik dan pembaharu yang memiliki peran besar bahkan disebut sebagai Bapak Pakistan, karena sejak ia menjabat sebagai presiden liga Muslimin, ia banyak memaparkan tentang perlunya membentuk negara muslim, bahkan dalam pidato kepresidennya ia menyatakan bahwa terbentuknya negara muslim itulah yang menjadi tujuan akhir umat Islam.

Muhammad Iqbal lahir tahun 1877 M dan wafat tahun 1938 M, di Sialkot, Punjab, wilayah Pakistan (sekarang). Ayahnya, Muhammad Nur adalah seorang tokoh sufi, sedang ibunya juga dikenal sebagai muslimah yang saleha.

Pendidikan formalnya dimulai di Scottish Mission School, Sialkot, di bawah bimbingan Mir Hasan, seorang guru yang ahli sastra Arab dan Persia. Kemudian ia mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan ke Government College, di Lahore, sampai mendapat gelar MA. Di kota Lahore ia berkenalan dengan Thomas Arnold dan sekaligus menjadi pembimbingnya, seorang orientalis yang menurut keterangan mendorong Iqbal untuk studi ke Inggris. Setelah selesai menempuh pendidikan di Lahore, Iqbal diangkat menjadi staf dosen di *Government College* dan mulai menulis syair-syair dan buku. Akan tetapi, profesinya sebagai dosen tidak berlangsung lama, karena pada tahun 1905, atas dorongan Arnold, Iqbal berangkat ke Eropa untuk melanjutkan studi di *Trinity College, Universitas Cambridge, London*, sambil ikut kursus advokasi di Lincoln Inn.

Suatu hal yang menarik tentang ide pembaharuan Iqbal ialah meskipun ia memiliki latar belakang pendidikan Eropa ia tidak berpendapat bahwa Baratlah yang harus dijadikan contoh, menurutnya yang harus diambil umat Islam dari Barat hanyalah ilmu pengetahuannya. Sementara kapitalisme dan imperialisme Barat ditentangnya, karena Barat menurutnya sangat dipengaruhi oleh materialisme dan telah meninggalkan agama. Pemikiran Iqbal yang dikenal sebagai seorang filosof sekaligus penyair perihal kondisi Islam mempunyai pengaruh yang luas terhadap gerakan pembaharuan dalam Islam.¹²⁰

2. Muhammad Ali Jinnah

Muhammad Ali Jinnah lahir pada tanggal 25 desember 1876 di Karachi, orang tuanya adalah seorang saudagar. Sejak kecil ia dikenal sebagai seorang yang memiliki kecerdasan pikiran yang lebih dari pada teman-temannya, sehingga teman ayahnya orang inggris menganjurkan agar Jinnah melanjutkan pendidikannya ke Inggris. Atas nasehat

¹²⁰ Ali Khamenei, dkk., *Iqbal dalam Pandangan Pemikir Syiah*, (Jakarta: Islamic Centre, 2003) hal. 53

tersebut, pada umur 16 tahun ia berangkat ke Inggris untuk melanjutkan pendidikannya, dan baru kembali ke India pada tahun 1896.

Pemikiran pembaharuan Ali Jinnah sebenarnya lebih pada ranah politik, pada awalnya ia beranggapan dan menganjurkan adanya nasionalisme India, untuk melepaskan diri dari jajahan Inggris, akan tetapi dari hasil realitas dan pengalaman yang ia rasakan membuatnya merubah haluan politiknya sejak ia menemukan kekecewaan bersama partai kongres. Sejak itulah ia beranggapan bahwa kepentingan umat Islam di India tidak bisa lagi dijamin melalui perundingan dan terbentuknya sebuah undang-undang dasar India secara keseluruhan. Tetapi kepentingan umat Islam akan terjamin hanya melalui pembentukan negara tersendiri yang terpisah dari negara umat Hindu di India.

Ali Jinnah mulai membahas masalah pembentukan negara Islam di rapat tahunan Liga Muslimin yang diadakan di Lahore pada tahun 1940, yang kemudian menghasilkan persetujuan bahwa pembentukan negara tersendiri bagi umat Islam sebagai tujuan perjuangan Liga Muslimin. Sejak itulah Jinnah mulai memperjelas tentang negara Islam yang akan dibentuk (Pakistan). Menurut Jinnah negara tersebut ialah sebuah negara yang berada dibawah kekuasaan umat Islam, tetapi tidak melupakan peran serta non-muslim dalam pemerintahan dengan menyesuaikan jumlah mereka di setiap daerah.

Kekecewaan Jinnah mengarahkan pola pemikiran dan politiknya. Yang mulanya sangat antusias memperjuangkan persatuan Muslim-Hindu dalam menghadapi kekuatan penjajahan Inggris, mengarah pada niat mendirikan Negara Islam sendiri, terlepas dari India. Keadaan demikian dimanfaatkan Liga Muslim untuk menjadikannya sebagai ketua tetap di Liga Muslim. Pada tahun 1934 Jinnah diangkat menjadi Presiden Liga Muslim.¹²¹

3. Abul A'la al-Maududi

Sayyid Abul A'la Maududi adalah figur penting dalam kebangkitan Islam pada dasawarsa terakhir. Ia lahir dalam keluarga syarif (keluarga tokoh muslim India Utara) di Aurangabad, India Selatan, tepatnya pada 25 September 1903 (3 Rajab 1321 H). Rasa dekat keluarga ini dengan warisan pemerintahan Muslim India dan kebenciannya terhadap Inggris, memainkan peranan sentral dalam membentuk pandangan Maududi di kemudian hari.

Pada 1921 Maududi berkenalan dengan pemimpin Jami'ati 'Ulama Hind (masyarakat ulama India). Ulama jami'at yang terkesan dengan bakat Maududi kemudian menarik Maududi sebagai editor surat kabar resmi mereka, Muslim. Hingga 1924 Maududi bekerja sebagai editor majalah Muslim. Disinilah Maududi menjadi lebih mengetahui kesadaran politik kaum muslimin dan jadi aktif dalam urusan agamanya. Namun, saat itu tulisan-tulisannya belum juga mengarah pada kebangkitan Islam.

Dengan semakin pudarnya kekuasaan muslim, Abul A'la Maududi berkesimpulan bahwa selama berabad-abad Islam telah dirusak oleh masuknya adat istiadat lokal dan masuknya kultur asing yang mengaburkan ajaran sejatinya. Karenanya Maududi

¹²¹ Abdul Hamid dan Yaya, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Cet ke-1, hal. 225.

mengusulkan pembaharuan Islam kepada pemerintahan saat itu, namun tidak digubris. Hal ini mendorong Maududi mencari solusi sosio-politik menyeluruh yang baru untuk melindungi kaum muslimin.

Gagasannya ia wujudkan dengan mendirikan Jama'at Islami (partai Islam), tepatnya pada Agustus 1941, bersama sejumlah aktifis Islam dan ulama muda. Segera setelah berdiri, Jama'ati Islami pindah ke Pathankot, tempat dimana Jama'at mengembangkan struktur partai, sikap politik, ideologi, dan rencana aksi. Sejak itulah Maududi mengonsentrasikan dirinya memimpin umat menuju keselamatan politik dan agama. Sejak itu pula banyak karyanya terlahir di tengah-tengah umat. Ketika India pecah, Jama'at juga terpecah. Maududi, bersama 385 anggota jama'at memilih Pakistan. Markasnya berpindah ke Lahore, dan Maududi sebagai pemimpinnya. Sejak itu karir politik dan intelektual Maududi erat kaitannya dengan perkembangan Jama'at. Dia telah "kembali" kepada Islam, dengan membawa pandangan baru yang religius.

4. Fazlur Rahman

Fazlur Rahman lahir tahun 1919 M di sebelah Barat Laut Pakistan dan meninggal tahun 1988 M di Amerika Serikat. Ia berasal dari keluarga taat beragama dalam mazhab Hanafi. Ayahnya seorang ulama terkenal lulusan Sekolah Tinggi Deoband.¹²² Beliau bernama Maulana Ad-Din. Beliau memperhatikan Rahman dalam mengaji dan menghafal Al-Qur'an, sehingga pada usia sepuluh tahun telah hafal Al-Qur'an.¹²³

Pendidikan dasar dan menengahnya dia lalui di distrik kelahirannya. Sementara pendidikan tingginya dia tempuh di Lahore University, Pakistan. Dari institusi ini, dia menggondol gelar Master bidang Sastra Arab pada tahun 1942 M.¹²⁴ Kemudian, tahun 1942, ia berhasil menyelesaikan masternya dalam bidang yang sama pada Universitas yang sama pula. Pada tahun 1946, Fazlur Rahman berangkat ke Inggris untuk melanjutkan studinya di Universitas Oxford. Di bawah bimbingan Profesor S. Van Den Bergh dan H. A. R. Gibb, Fazlur Rahman menyelesaikan program Ph. D.-nya pada tahun 1949, dengan disertasi menulis tentang Ibnu Sina.

Menurut pemikiran Fazlur Rahman pendidikan Islam dapat mencakup dua pengertian, yaitu:

1. Pendidikan Islam dalam pendidikan praktis

Pendidikan Islam dalam pendidikan praktis yaitu pendidikan yang dilaksanakan di dunia Islam seperti yang di selenggarakan di Pakistan, Sudan, Saudi, Iran, Maroko dan sebagainya, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Untuk Indonesia, meliputi pendidikan di pesantren, di madrasah, dan di perguruan tinggi islam, bahkan bisa juga pendidikan agama islam di sekolah dan pendidikan agama islam di perguruan tinggi umum.

2. Pendidikan islam yang di sebut dengan intelektual islam

¹²² Didin Saefuddin, *Pemikiran dan Postmodern Islam: Biografi Intelektual 17 Tokoh*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003) hal. 146

¹²³ Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hal. 70

¹²⁴ Hery Sucipto, *Ensiklopedi Tokoh Islam dari Abu Bakar, hingga Nasr dan Qardhawi*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2003) hal. 312

Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dapat juga di pahami sebagai proses untuk menghasilkan manusia integrative, yang padanya terkumpul sifat-sifat seperti kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil, jujur dan sebagainya.

Tanggung jawab pendidik yang pertama adalah menanamkan pada pikiran-pikiran peserta didik dengan nilai moral. Pendidikan islam didasarkan pada ideologi islam karena al-Qur'an menyuruh manusia mempelajari bumi seisinya dengan cermat dan mendalam serta mengambil pelajaran darinya agar dapat menggunakan pengetahuannya dengan tepat dan tidak berbuat kerusakan.¹²⁵

Dengan mendasarkan pada al-Qur'an, tujuan pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman adalah untuk mengembangkan manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperoleh akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan, dan keteraturan dunia.

Sistem pendidikan Islam yang memisahkan antara ilmu-ilmu agama dengan umum sangat tidak menguntungkan, bahkan berakibat pada kemunduran Islam. Fazlur Rahman memberikan solusi untuk keluar dari kemelut sistem pendidikan Islam yang disebutkan di atas, dengan cara menghilangkan sistem memisahkan antara ilmu-ilmu agama dengan umum. pendidikan Islam haarus dengan mengintergrasikan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu secara organis dan menyeluruh, sebab pada dasarnya ilmu pengetahuan itu terintegrasi dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Dengan demikian, dalam kurikulum maupun silabus pendidikan Islam harus tercakup baik ilmu-ilmu umum seperti ilmu sosial, ilmu alam, sejarah dan lainnya yang di dalamnya terdapat ilmu agama.¹²⁶

E. Kebijakan Politik Pemerintah Pakistan tentang Pendidikan

Sejak awal kemerdekaannya pada tahun 1947, Pakistan menekankan pendidikan nasional untuk merealisasikan cita-cita pendirian Republik Islam Pakistan. Itu disebabkan Pakistan adalah negara Republik Islam yang mengimplementasikan ajaran al-Quran dan hadis dalam kehidupan modern, termasuk bidang pendidikan. Dapat dipahami bahwa sistem pendidikan yang dikembangkan dijiwai oleh semangat Islam, *ukhuwah Islamiyah*, keadilan sosial, dan toleransi. Pada tahun 1951 dalam konfrensi pendidikan nasional, Pakistan berusaha memodernisasi sistem pendidikan yang ada dalam bentuk pendidikan terpadu dan komprehensif.

Pemerintahan Pakistan menerapkan kebijakan *non co-education* sebab *co-education* dipandang bertentangan dengan konsep Islam.¹²⁷ Namun, pendidikan untuk wanita secara modern juga diberikan. Didirikannya lembaga *the Pakistan Girl Guides Association* (PGGA) sejak kemerdekaan Pakistan pada tahun 1947, menunjukkan bahwa pemerintah memperhatikan pendidikan bagi kaum perempuan. Lembaga ini dibentuk sebagai proyek peningkatan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi kaum wanita. Lalu pada bulan April 1981 setelah melalui persetujuan Kabinet, dibangunlah berbagai kampus khusus

¹²⁵ Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metode*,..... hal. 106-107

¹²⁶ Muhaimin, dkk., *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Cirebon: Dinamika, 1999) hal. 129

¹²⁷ Abdul Rahman Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan: Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003) hal. 126

bagi kaum wanita yang lokasinya terletak di Lahore dan Karachi. Akan tetapi berdasarkan indikator pendidikan yang ada, Pakistan tertinggal di belakang dari negara-negara tetangganya di Asia Selatan. Pakistan masih menghadapi rerata *melek huruf* terendah, paling rendah partisipasi kaum perempuannya dalam pendidikan dan sebaliknya, untuk jenjang sekolah dasar (*Primary School*), kaum perempuan mengalami angka rerata *drop out* tertinggi. Akibatnya pendaftaran bagi kaum perempuan untuk jenjang pendidikan selanjutnya yakni pendidikan menengah (*tertiary education*), juga terendah.

Upaya meningkatkan pendidikan bagi kaum perempuan juga dilakukan oleh kalangan swasta dan *Non-Governmental Organization* (NGO) atau LSM). Di Pakistan sekolah swasta bertebaran di mana-mana, jumlahnya jauh melebihi sekolah-sekolah yang dibangun oleh pemerintah. LSM yang khusus bergerak bagi pengembangan lingkungan, termasuk kemajuan pendidikan kaum perempuan yang tinggal di pedesaan, adalah PIEDAR (*Pakistan Institute for Environment Development Action Research*), sebuah LSM pimpinan Syed Ayub Qutub. Sejak kemunculan PIEDAR pada tahun 1994, sekitar 1.400 gadis telah ikut serta dalam program pengajaran baca tulis bahasa Urdu dan Inggris, serta belajar melakukan perhitungan matematika dasar secara langsung tanpa alat bantu.

Sampai sesudah perang, sistem pendidikan di Pakistan mengikuti pola pendidikan sebelumnya yakni penerapan atas undang-undang pendidikan *Hunter Commision 1882-1884*, *Lord Curzens University Act (1904)*, *Government of India Resolution (1913)*, *Calcuta Uniersity Commision Report (1919)*. Akan tetapi setelah merdeka pada tahun 1947, melalui konferensi para pemuka pendidikan dengan pihak instansi pemerintah, dihasilkan komisi ahli pendidikan Rendah dan Menengah dengan menetapkan ideologi pendidikan sebagai berikut:

1. *Education should be based on the Islamic conceptionaf universal brotherhood of man, social democracy and social justice;*
2. *It should be compulsory for students to learn the fundamental principles to their religion;*
3. *There should be proper integrationaf spiritual, social and vocational elements in education.*

Sistem pendidikan nasional Pakistan dibentuk berdasarkan Islam. Setiap kebijakan pendidikannya selalu menekankan bahwa sistim pendidikan Islam dan kajian-kajian Islam (*Islamiyat*, *Islamic Studies*) dijadikan sebagai pedoman semua pelajar muslim mulai dari tingkat pertama, menengah atas, sampai perguruan tinggi, *Islamiyat* ini bertujuan mendidik dan mendorong siswanya memahami Islam secara rasional.¹²⁸

Dalam mencapai tujuan-tujuan di atas, tenaga pengajar *Islamiyat* dipersiapkan memiliki pandangan objektif dan kemampuan menguasai metode ilmiah, baik kealaman maupun sosial, lalu menerapkannya dengan interpretasi Islam. Selain menguasai ajaran Islam, tenaga pengajar juga diharapkan mendalami paling tidak satu cabang pengetahuan modern dari ilmu-ilmu sosial, ekonomi, sosiologi, psikologi, filsafat, atau politik, serta ilmu alam atau sains modern. Tujuan demikian, meskipun tampak sebagai bentuk ideal yang tidak selamanya terwujud, patut dihargai sebagai sebuah *ultimate goals* atau cita-cita, yang untuk mencapainya tidak semua pihak menerima rumusan di atas. Ulama yang

¹²⁸ Abdul Rahman Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan: Sketsa* hal. 127

mempertahankan sistem pendidikan tradisionalnya muncul sebagai tantangan dari model pendidikan tersebut.

Tantangan yang muncul dari kalangan ulama adalah tantangan terhadap modernisasi pendidikan, termasuk masalah *co-education*. Seperti diketahui, Fazlur Rahman, seorang pemikir muslim yang diangkat sebagai Direktur Institut Penelitian Islam (*Islamic Research Institute*), pada tahun 1962 harus mundur dari jabatannya karena demonstrasi terhadapnya. Gagasan modernisasinya menyebabkan kontroversi besar di Pakistan, dan sikap berbalik terhadap institusi tersebut juga berkembang dalam pikiran publik. Meskipun sementara kalangan lainnya berapresiasi terhadap kontribusi *Islamic Research Institute* selama di bawah kepemimpinan Fazlur Rahman, mereka menemukan bahwa Institut tersebut berupaya menggunakan pengetahuan alam dan sosial dalam kerjanya. Sejak Fazlur Rahman sebagai direktur, karakter Institut tersebut memang telah berubah.¹²⁹

F. Sistem Pendidikan Islam Pakistan

Pendidikan di Pakistan diawasi oleh Departemen Pendidikan Pemerintah Pakistan serta pemerintah provinsi, sedangkan pemerintah federal sebagian besar membantu dalam pengembangan kurikulum, akreditasi dan dalam pembiayaan penelitian dan pengembangan. Pasal 25-A Konstitusi Pakistan mewajibkan negara untuk menyediakan pendidikan berkualitas gratis dan wajib untuk anak-anak dari kelompok usia 5 sampai 16 tahun. “Negara harus menyediakan pendidikan gratis dan wajib untuk semua anak-anak usia 5-16 tahun dengan cara seperti dapat ditentukan oleh hukum.”

Sistem pendidikan di Pakistan umumnya dibagi menjadi lima tingkatan: *primary/primer* (kelas satu sampai lima), *middle/tengah* (kelas enam sampai delapan), *high/menengah* (sembilan dan sepuluh, yang mengarah ke Sekolah Menengah, *Certificate* atau *SSC*), *intermediate/tinggi* (kelas sebelas dan dua belas, yang mengarah ke *Higher Secondary* (Sekolah) Sertifikat atau *HSC*), *program* dan *universitas* terkemuka sarjana dan gelar sarjana.

Tahapan pendidikan formal: pendidikan dasar, Pendidikan menengah, Pendidikan Tersier, Pendidikan Kuartier. Pendidikan formal pendidikan dasar hanya 87 % anak-anak Pakistan menyelesaikan pendidikan sekolah dasar. Sistem standar nasional pendidikan terutama terinspirasi dari sistem Inggris. Pendidikan pra-sekolah dirancang untuk berusia 3-5 tahun dan biasanya terdiri dari tiga tahap: Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak (juga disebut “*KG*” atau “*Prep*”). Setelah pendidikan pra-sekolah, siswa melalui SMP dari kelas 1 sampai 5. Hal ini didahului dengan sekolah menengah dari kelas 6 sampai 8.

Berikut Sistem Perjenjangan Pendidikan di Pakistan

| NO | Jenjang Pendidikan | TINGKAT | WAKTU |
|----|--|------------|---------|
| 1 | <i>Primary Education</i> | I – V | 5 Tahun |
| 2 | <i>Junior Secondary</i> | VI - VIII | 3 Tahun |
| 3 | <i>Secondary Hight School</i> | IX – X | 2 Tahun |
| 4 | <i>Higher Secondary</i> atau <i>Intermediate College</i> | XI – XII | 2 Tahun |
| 5 | <i>University</i> a. <i>Bachelor of Arts (BA)</i> | XIII – XIV | 3 Tahun |

¹²⁹ Mahbub Sufyan, *Konsep Transformasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Suka, 2005) hal. 56

| | | |
|-------------------------|----------------|---------|
| b. <i>Magister (S2)</i> | XVI – XVII | 2 Tahun |
| c. <i>Ph.D (S3)</i> | XVII – ke atas | |

Khusus untuk jenjang Perguruan Tinggi, sejak pemisahan dengan India pada tahun 1947, Pakistan hanya memiliki satu universitas saja, yaitu Universitas Punjab di Lahore. Mata kuliah agama diberikan sebagai mata kuliah dasar umum. Setelah berdirinya Pakistan, kajian keislaman meningkat pesat. Universitas Punjab mendirikan sebuah Departemen Islamiyat pada tahun 1950. Setelah itu, berdiri berbagai perguruan tinggi lainnya, seperti Universitas Sind yang membuka Fakultas Sejarah dan Kebudayaan Islam sejak awal tahun 1950-an. Pada tahun 1963, sebuah lembaga pendidikan tinggi didirikan lagi, yang semula berupa madrasah, lalu diubah menjadi *Jamiah Abbasiyah*.

Dalam hal kurikulumnya, lembaga ini dipengaruhi oleh Universitas al-Azhar Mesir.¹³⁰ Dalam kajian tradisional keagamaannya dimasukkan ilmu ekonomi, sejarah, geografi, statistik, dan filsafat. Untuk kepentingan rekrutmen pegawai pemerintah, ijazah dari lembaga ini diakui sama dengan sekolah pemerintah. Baru-baru ini pemerintah Pakistan mendirikan Akademi *Jinnah Public School and College (JPSC)* di Islamabad, yang bergerak di bidang pelatihan dan sekolah menengah atas. Pada tahun 1980, di Islamabad didirikan Universitas Islam Internasional yang berupaya menyatukan sistem pendidikan keagamaan dan umum (sekuler). Sangat dimungkinkan bahwa ide munculnya Universitas Islam Internasional yang berciri *integrated curriculum* ini diilhami oleh hasil Konferensi Pertama sedunia tentang Pendidikan Islam di Makkah pada tahun 1977, yang salah satu rekomendasinya menyangkut masalah Islamisasi Ilmu. Gerakan Pendirian Universitas Islam yang sama juga dilakukan oleh Malaysia, segera setelah Konferensi Makkah tersebut, yakni International Islamic University (IIU) Malaysia pada tahun 1983.

Di Pakistan diperkirakan lebih dari 2.000 madrasah tingkat menengah dan tinggi, dengan jumlah murid sekitar 316.000 orang ada di negara ini. Madrasah memainkan peranan penting karena mampu melestarikan nilai ortodoks Islam, melatih banyak generasi ulama dan fungsionaris Islam. Madrasah di Pakistan mengajarkan kurikulum yang disebut *Dars al-Nizhami*, sebuah mata pelajaran standar bagi semua Madrasah Sunni di India, Pakistan dan Bangladesh. Dalam kurikulum tersebut terdapat dua puluh mata pelajaran, yang secara luas terbagi atas ilmu-ilmu yang diwahyukan (*al-ulum al-Naqliyyah*) dan ilmu-ilmu rasional (*al-ulum al-aqliyah*).¹³¹ Kebanyakan madrasah di Pakistan berstatus swasta dan didukung oleh sumbangan agama (wakaf) atau amal jariyah dari orang beriman. Otonomi masjid dan madrasah telah lama menjadi sumber besar bagi basis kekuasaan politik independen milik ulama Pakistan. Hal ini pula yang memberi andil dalam menggagalkan otoritas negara untuk memperkenalkan reformasi dalam sistem madrasah dan untuk menjembatani jurang antara sisrem tradisional pendidikan Islam dan sistem sekuler modern.

Masjid merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam di Pakistan, selain madrasah. Jumlah masjid jauh melebihi total madrasah. Survei pemerintah memperkirakan bahwa terdapat lebih dari 200.000 masjid dengan berbagai ukurannya yang memiliki staf sekitar 350.000 fungsionaris agama, yaitu terdiri dari imam, khatib, dan khadim. Tidak seperti jaringan Islam Timur Tengah, jaringan masjid dan madrasah di Pakistan beroperasi di luar

¹³⁰ Abdul Rahman Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan: Sketsa.....* hal. 131

¹³¹ Farish A. Noor, Yoginder Sikand & Martin Van Bruinessen (eds), *The Madrasah in Asia Political Activism and Transnational Linkages*, (Amsterdam: University Press. 2007) hal. 86

kendali negara, serta memiliki otonomi besar, meskipun belakangan ini, negara berupaya melemahkan kemampuan mereka. Di banyak Kota yang tidak mempunyai balai rakyat atau fasilitas sipil, masjid bukan hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, melainkan pula sebagai forum diskusi masalah umum. Suatu kota kecil di Punjab, Sind, atau propinsi perbatasan Barat Laut biasanya memiliki empat atau lima masjid besar (jami') dan setidaknya satu masjid kecil (mushalla) untuk tiap lingkungan.

Pendidikan agama Islam di Pakistan terbagi kepada tiga kategori: a) *Quranic School*. b) *Mosque Primary School*. c) *Madrasah*. Pertama adalah sekolah dimana anak-anak belajar membaca al-Quran (baca: belajar iqra'). Tempat biasanya di masjid-masjid atau mushalla desa. Waktu belajar tidak teratur dengan jelas. Ada yang pagi, siang dan sore. Ustadz yang mengajar biasanya berasal dari desa tersebut. *Kedua* sekolah dasar masjid, yaitu masjid dijadikan tempat belajar bagi anak-anak yang sudah berumur 7 tahun ke atas. Inisiatif ini resmi dilakukan oleh pemerintah Zia-ul-Haq pada tahun 80-an untuk mengatasi minimnya tempat belajar di pedesaan disebagian tempat di Pakistan. Selain belajar al-Quran mereka juga diajarkan oleh imam masjid setempat mata pelajaran bahasa urdu dan matematika. Namun pendidikan ini sering terkendala disebabkan para imam jarang yang menguasai bahasa urdu dan matematika dengan baik, yang akhirnya kebanyakan sekolah gulung tikar. Sekarang jumlah *Mosque Primary School* diseluruh Pakistan sekitar 25.000 buah sekolah.

Dan yang terakhir adalah madrasah. Madrasah di Pakistan berbeda dengan pesantren di Indonesia. Di Indonesia para santri tidak diwajibkan untuk menghafal al-Quran seluruhnya, kecuali pesantren tersebut pesantren hifzul al-Quran. Berbeda dengan di Pakistan, madrasah mewajibkan kepada murid-muridnya untuk menghafal al-Quran 30 juz sebelum belajar materi-materi lain. Karena al-Quran merupakan asas bagi pelajar yang ingin mendalami ilmu agama.

Citra Pakistan sebagai Negara Islami terlihat dari sisi Pendidikan ini, banyak Hafiz Quran berasal dari Pakistan. Hal ini ternyata dipengaruhi oleh system pendidikan Pakistan, dimana pendidikan modern berdampingan dengan pendidikan agama, terutama di madrasah-madrasah dan masjid-masjid (seperti yang telah disebutkan di atas) yang merupakan swasembada dari masyarakat yang masih peduli dengan penerapan Islam dan semangat untuk mengembalikan Kejayaan Islam.

Hampir seluruh masjid di Pakistan menyelenggarakan pendidikan informal program Tahfiz Quran untuk anak-anak, dan hampir setiap anak di Pakistan mengikuti program 2 tahun untuk menyelesaikan Tahfiz al-Quran, dan setelah selesai mereka akan langsung ke jenjang kelas yang lebih tinggi, masuk kelas 8 atau 9 di sekolah formal.

Madrasah adalah penyelenggara tahfiz al-Quran yang lebih terstruktur, jenjang kurikulum madrasah Pakistan rata-rata ditempuh dalam waktu 8 tahun, yang dimulai dengan bagaimana cara membaca al-Qur'an secara benar dan baik dengan cara melihat ataupun dengan hafalan, kemudian diteruskan dengan mempelajari buku-buku agama seperti hadits, tafsir, dan lain-lain.

Di madrasah dipelajari silsilah keilmuan sampai kepada pengarangnya, misalnya belajar hadits, ini riwayatnya bisa sampai kepada Rasulullah. Madrasah di Pakistan juga menyediakan biaya hidup secara gratis, sehingga mereka tidak lagi disibukkan dengan urusan perut, tapi bisa konsentrasi secara penuh hanya untuk menuntut ilmu.

Keuangan madrasah disokong dari bantuan swadaya masyarakat orang-orang kaya yang sadar tentang misi agama Islam dengan mendermakan sebagian hartanya di jalan Allah dan tidak menggantungkan sama sekali dengan pemerintah alias independen.

Di dalam madrasah ada doktrin yang sangat kuat untuk mengembalikan kembali kejayaan Islam yang saat ini sedang terpuruk. Oleh karenanya, madrasah–madrasah mengobarkan tiga komponen atau pilar yang harus dipenuhi jika umat Islam mau mendapatkan kembali kejayaannya.

Pertama: Dirikan madrasah-madrasah tahfiz untuk menjaga nafas al-Qur'an secara benar sesuai dengan ilmu tajwidnya.

Kedua : Dirikan lembaga-lembaga kajian tentang al-Qur'an dan Hadits demi untuk menjaga kemurnian makna keduanya. Mereka memberikan wadahnya dalam sebuah lembaga daurah yang ditempuh dalam 2-3 tahun. Setelah lulus dari daurah ini diharapkan dari mereka mau turun ke lapangan dengan mendakwahkan ilmu-ilmu yang telah mereka timba.

Ketiga : Kobarkan semangat dakwah, yakni menyebarkan dakwah agama secara langsung ke lapangan dengan menemui umat untuk menjaga amal (perintah) al-Qur'an dan Hadits.¹³²

Sayangnya, pendidikan yang sudah dirancang sudah sedemikian rupa, ternyata ada sinyalemen yang mengidentifikasikan sebagian lembaga pendidikan agama / madrasah di Pakistan di anggap terlibat dalam gerakan terorisme.

G. Relevansi Pendidikan Islam Pakistan dengan Pendidikan Islam di Indonesia

Banyak relevansi sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pakistan dengan yang dilakukan di Indonesia. Secara yuridis formal di Pakistan ada undang-undang yang mengatur tentang wajib belajar bagi anak antara usia 5-16 tahun. Pasal 25 –A Konstitusi Pakistan mewajibkan negara untuk menyediakan pendidikan berkualitas gratis dan wajib untuk anak-anak dari kelompok usia 5 sampai 16 tahun. " Negara harus menyediakan pendidikan gratis dan wajib untuk semua anak-anak usia 5-16 tahun dengan cara seperti dapat ditentukan oleh hukum.

Bagi bangsa Indonesia dikenal dengan Program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun merupakan perwujudan amanat pembukaan UUD 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran dan (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Sebagai refleksi dari sistem ini semestinya di Indonesia wajib belajar mengikuti apa yang dilakukan di Pakistan yakni wajib belajar 12 tahun mulai dari tingkat Sekolah Dasar/MI hingga SMA/MA. Demikian pula anggaran pendidikan di Indonesia semestinya mengikuti Pakistan yakni dari semula 20 % menjadi 30 %.

Peningkatan pendidikan wajib belajar menjadi pendidikan wajib belajar 9 menjadi 12 tahun dengan harapan terwujud pemerataan pendidikan dasar (SD dan SLTP hingga SMA) yang bermutu serta lebih menjangkau penduduk daerah terpencil. Hal ini sesuai dengan UU No: 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, kemudian lebih dipertegas lagi di dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan

¹³² Noor Amin, *Islam di Pakistan*, artikel dalam Blog Noor Amin. Diunduh pada tanggal 24 November 2016

nasional sebagaimana yang tertuang pada pasal 34 sebagai berikut: (1) Setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar. (2) Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. (3) Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. (4) Ketentuan mengenai wajib belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Wardiman Djojonegoro, (1992) mengemukakan alasan-alasan yang melatarbelakangi dicanangkannya program pendidikan wajib belajar 9 tahun bagi semua anak usia 7-15 mulai tahun 1994 adalah: 1) Sekitar 73,7% angkatan kerja Indonesia pada tahun 1992 hanya berpendidikan Sekolah Dasar atau lebih rendah, yaitu mereka tidak tamat Sekolah Dasar, dan tidak pernah sekolah. Jauh ketinggalan dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN, seperti Singapura. 2) Dan sudut pandang kepentingan ekonomis, pendidikan dasar 9 tahun merupakan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang dapat memberi nilai tambah lebih tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan rata-rata pendidikan dasar 9 tahun, dimungkinkan bagi mereka dapat memperluas wawasannya dalam menciptakan kegiatan ekonomi secara lebih beranekaragam (diversified). 3) Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar peluang untuk lebih mampu berperan serta sebagai pelaku ekonomi dalam sektor-sektor ekonomi atau sektor-sektor industri. 4) Dari segi kepentingan peserta didik, peningkatan usia wajib belajar dari 6 tahun menjadi 9 tahun akan memberikan kematangan yang lebih tinggi dalam penguasaan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Dengan meningkatnya penguasaan kemampuan dan keterampilan, akan memperbesar peluang yang lebih merata untuk meningkatkan martabat, kesejahteraan, serta makna hidupnya. 5) Dengan semakin meluasnya kesempatan belajar 9 tahun, maka usia minimal angkatan kerja produktif dapat ditingkatkan dari 10 tahun menjadi 15 tahun.

Pendidikan di Pakistan sangat dipengaruhi oleh agama. Sebagai contoh, sebuah studi guru sains Pakistan menunjukkan bahwa banyak menolak evolusi berdasarkan alasan keagamaan. "Meskipun banyak guru menolak evolusi manusia," semua setuju bahwa 'tidak ada kontradiksi antara ilmu pengetahuan dan Islam' pada umumnya" Pada aspek ini juga berlaku bagi pendidikan di Indonesia dimana evolusi tidak dapat diterima sebagai sebuah teori Sains karena bertentangan dengan Al Qur'an dan Al Hadits. Kemudian sekarang ini pada lembaga-lembaga pendidikan diprogramkan secara nasional adanya integrasi Ilmu yakni Ilmu-ilmu umum diintegrasikan dengan ilmu agama mulai dari penerapan kurikulum SD hingga perguruan tinggi. Kenyataan ini juga menunjukkan adanya pengakuan sebagaimana yang terjadi di Pakistan bahwa di Indonesia juga mengakui tidak ada kontradiksi antara ilmu pengetahuan dengan agama.

Bahkan yang paling fundamental dimana lembaga pendidikan Umum mewajibkan tiga mata pelajaran wajib di Pakistan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi yakni bahasa Inggris, Urdu dan Islamiyat. Ini mengidentifikasikan adanya relevansi juga dengan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sekarang dimana mata pelajaran bahasa Indonesia dan Agama Islam menjadi mata pelajaran wajib yang di- UAN- kan. Sementara Bahasa Inggris baru diwajibkan pada tingkat SMP hingga perguruan tinggi untuk tingkat SD jalan kearah menjadikan Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran Inggris sudah dilakukan yakni sudah diberikan pada kelas III/SD. Untuk kurikulum TK tidak ada perbedaan antara Pakistan dan Indonesia. Yakni secara teoritis memang tidak ada tuntutan

untuk belajar dan menulis tetapi karena kurikulum SD/MI tidak menganut azas relevansi dan berkesinambungan (*kuntinuitas*), maka pada tatanan praktisnya tetap masih diajarkan kewajiban belajar membaca dan menulis serta berhitung pada tingkat pendidikan TK/RA. Kedepannya semestinya untuk kurikulum TK/RA di Indonesia barangkali lebih berkiblat kepada Australia atau Belanda yang hanya materi ajarnya menekankan kepada materi bermain dan pengenalan terhadap konsep huruf dalam berrbahasa dan konsep angka dengan symbol- simbol gambar dalam pembelajaran matematika. Refleksi lainya yang mungkin dapat dilakukan sehubungan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia adalah adanya perguruan tinggi jurusan teknologi Ruang Angkasa sebagaimana yang telah dilakukan di Pakistan.

H. Penutup

Akar sejarah terbentuknya pemerintahan Pakistan adalah adanya semangat keagamaan yang kuat atas pengaruh mayoritas Hindu yang terdapat di India sehingga akhirnya terlahirlah negara Pakistan yang mengatasnamakan negara Islam Pakistan dan secara resmi disebutkan pada Undang-Undang Pemerintahan Pakistan.

Kebijakan pendidikan antara Pakistan dan Indonesia hampir sama yakni menjadikan pendidikan wajib belajar bagi warga negaranya. Hanya saja Pakistan wajib belajarnya hingga tingkat SLTA sementara di Indonesia hanya sampai tingkat SLTP. Sementara lembaga pendidikan yang terdapat di Pakistan dan Indonesia juga hampir sama yakni adanya lembaga pendidikan Umum dan Agama /Madrasah serta sekolah tinggi/ universitas baik umum dan keagamaan. Problematika pendidikan yang terjadi di Pakistan adalah adanya senyalemen yang mengidentifikasikan sebagian lembaga pendidikan Agama/Madrasah yang terlibat dalam gerakan teroris. Sementara di Indonesia juga ada terendus isu yang mengidentifikasikan hal yang serupa sebagaimana yang terjadi di Pakistan.

Problematika lainya yang hampir sama dengan di Indonesia adalah masih banyaknya anak putus sekolah di Pakistan demikian pula halnya dengan di Indonesia, padahal ada undang-undang yang mengatur wajib belajar bagi anak-anak namun pihak negara belum banyak berbuat untuk melayani amanat undang undang tersebut terbukti tidak adanya *punishment* bagi orang tua yang tidak melaksanakan wajib belajar sebagaimana yang diamanatkan oleh masing-masing Undang-undang wajib belajar baik di Pakistan, Bangladesh demikian pula di Indonesia.

Penanganan pendidikan umum dan agama di Pakistan dan Indonesia juga hampir sama yakni pemerintah, swasta dan LSM. Akan tetapi pendidikan perempuan tentu saja di Indonesia lebih baik jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh pemerintahan Pakistan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Yaya, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Cet ke-1.
- Abdul Rahman Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan: Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003)

- Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam, Perspektif Etno-Linguistik dan Geo-Politik*, (Jakarta; RajaGrafindo Persada, 2012)
- Ali Khamenei, dkk., *Iqbal dalam Pandangan Pemikir Syiah*, (Jakarta: Islamic Centre, 2003)
- Didin Saefuddin, *Pemikiran dan Postmodern Islam: Biografi Intelektual 17 Tokoh*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003)
- Farish A. Noor, Yoginder Sikand & Martin Van Bruinessen (eds), *The Madrasah in Asia Political Activism and Transnational Linkages*, (Amsterdam: University Press. 2007)
- Hery Sucipto, *Ensiklopedi Tokoh Islam dari Abu Bakar, hingga Nasr dan Qardhawi*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2003)
- Mahbub Sufyan, *Konsep Transformasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Suka, 2005)
- Muhaimin, dkk., *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Cirebon: Dinamika, 1999)
- Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, (Bandung: Mizan, 1996)
- Sayyid Husen Nasr, *Spiritualitas Islam*, (Bandung; Mizan, 1993)
- Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

PENDIDIKAN ISLAM DI PHILIPINA

Oleh:

JUNAIDI

NIM: 88315284

A. Pendahuluan

Negara Filipina merupakan sebuah wilayah yang terdiri dari beberapa pulau besar-kecil. Pulau yang paling besar adalah Luzon dan Mindanao, yang merupakan dua pertiga dari seluruh

Filipina. Pulau lainnya: Mindoro, Panay, Negros, Cebu, Bohol, Leyte, Samar dan Masbate serta pulau Palawan¹³³

Filipina mempunyai beberapa gunung berapi yang terdapat di pulau Batan dan Babuyan di utara Luzon, dan beberapa gunung di selatan Luzon. Di Batangas terdapat gunung berapi Taal, di daerah Albay terdapat gunung Mayon, sedang di Negros utara terdapat gunung Camlon. Selanjutnya gunung Apo di Davao, seluruhnya menyebabkan tanah sekitar gunung berapi tersebut cukup subur untuk daerah pertanian. Kebanyakan daerah Filipina mempunyai curah hujan yang tinggi, hanya daerah Cagayan (timur laut pulau Palawan), bahagian tenggara pulau Negros dan Cebu, daerah Zamboanga dan hulu teluk Sarangani yang mempunyai curah hujan sangat sedikit, dan musim kemarau yang relatif panjang.¹³⁴

Makalah ini akan membahas bagaimana sejarah Filipina, masuknya Islam ke Filipina dan yang lebih penting lagi bagaimana pendidikan Islam ada di Filipina serta perkembangan pendidikan Islam itu sendiri di sana. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan makalah ini.

B. Sejarah Masuknya Islam di Filipina

Sejarah masuknya Islam masuk ke wilayah Filipina Selatan, khususnya kepulauan Sulu dan Mindanao pada tahun 1380 M.¹³⁵ Seorang tabib dan ulama Arab bernama Karimul Makhdum dan Raja Baguinda tercatat sebagai orang pertama yang menyebarkan ajaran Islam di kepulauan tersebut. Menurut catatan sejarah, Raja Baguinda adalah seorang pangeran dari Minangkabau (Sumatra Barat).¹³⁶ Ia tiba di kepulauan Sulu sepuluh tahun setelah berhasil mendakwahkan Islam di kepulauan Zamboanga dan Basilan. Atas hasil kerja kerasnya juga, akhirnya Kabungsuwan Manguindanao, raja terkenal dari Manguindanao memeluk Islam. Dari sinilah awal peradaban Islam di wilayah ini mulai dirintis.

Adapula pendapat yang lain mengenai masuknya Islam datang kekepulauan Sulu. Bahwasannya Islam datang ke Sulu pada abad ke-9 melalui perdagangan. Tapi itu tidak menjadi faktor yang penting dalam sejarah Sulu, sampai abad ke 13 ketika orang-orang menyebarkan Islam (da'i) mulai pertama kali tinggal di Buasna (Jolo) kemudian di daerah-daerah lain kepulauan Sulu.

Islam di asia menurut Dr. Hamid mempunyai 3 bentuk penyebaran. Pertama, penyebaran Islam melahirkan mayoritas penduduk. Kedua, kelompok minoritas Islam. Ketiga, kelompok negara negara Islam tertindas. Dalam bukunya yang berjudul Islam Sebagai Kekuatan International, *Dr. Hamid* mencantumkan bahwa Islam di Philipina merukan salah satu kelompok ninoritas diantara negara negara yang lain. Dari statsitk demografi pada tahun 1977, Masyarakat Philipina berjumlah 44.300.000 jiwa. Sedangkan jumlah masyarakat Muslim 2.348.000 jiwa. Dengan prosentase 5,3% dengan unsur dominan komunitas Mindanao dan mogondinao. Hal itu pastinya tidak lepas dari sejarah latar belakang Islam di negeri philipina. Bahkan lebih dari itu, bukan hanya penjajahan saja, akan tetapi konflik internal yang masih berlanjut sampai saat ini.

Pada masa itu, sudah dikenal sistem pemerintahan dan peraturan hukum yaitu Manguindanao Code of Law atau Luwaran yang didasarkan atas Minhaj dan Fathu-i-Qareeb,

¹³³ Fajar Bakti-Oxford, *Atlas Moden Malaysia dan Dunia Edisi Baru* (Sdn. Bhd:Fajar bakti, cetakan XII, 2006), khususnya Negara-negara di Dunia: Statistik Pilihan, vi. Di bawah judul Filipina, 42-43

¹³⁴ *Ibid*

¹³⁵ Asep Ahmad Hidayat, *Studi Islam di Asia Tenggara*, Bandung, Pustaka Setia. 2013, hlm 70

¹³⁶ *Ibid*

Taqreebu-i-Intifa dan Mir-atu-Thullab.Manguindanao kemudian menjadi seorang Datuk yang berkuasa di propinsi Davao di bagian tenggara pulau Mindanao.

Setelah itu, Islam disebarkan ke pulau Lanao dan bagian utara Zamboanga serta daerah pantai lainnya.Sepanjang garis pantai kepulauan Filipina semuanya berada dibawah kekuasaan pemimpin-pemimpin Islam yang bergelar Datuk atau Raja.Menurut ahli sejarah kata Manila (ibukota Filipina sekarang) berasal dari kata Amanullah (negeri Allah yang aman).Pendapat ini bisa jadi benar, mengingat kalimat tersebut banyak digunakan oleh masyarakat sub-kontinen. Secara umum, gambaran Islam masuk di Philipina melalui beberapa fase, dari penjajahan sampai masa modern.

a. Masa Kolonial Spanyol

Sejak masuknya orang-orang Spanyol ke Filipina, pada 16 Maret 1521 M, penduduk pribumi telah mencium adanya maksud lain dibalik “ekspedisi ilmiah” Ferdinand de Magellans.¹³⁷ Ketika kolonial Spanyol menaklukan wilayah utara dengan mudah dan tanpa perlawanan berarti, tidak demikian halnya dengan wilayah selatan. Mereka justru menemukan penduduk wilayah selatan melakukan perlawanan sangat gigih, berani dan pantang menyerah.

Tentara kolonial Spanyol harus bertempur mati-matian kilometer demi kilometer untuk mencapai Mindanao-Sulu (kesultanan Sulu takluk pada tahun 1876 M).Menghabiskan lebih dari 375 tahun masa kolonialisme dengan perang berkelanjutan melawan kaum Muslimin.walaupun demikian, kaum Muslimin tidak pernah dapat ditundukan secara total. Selama masa kolonial, Spanyol menerapkan politik divide and rule (pecah belah dan kuasai) serta mision-sacre (misi suci Kristenisasi) terhadap orang-orang Islam.

Bahkan orang-orang Islam di-stigmatisasi (julukan terhadap hal-hal yang buruk) sebagai “Moor” (Moro).Artinya orang yang buta huruf, jahat, tidak bertuhan dan huramentados (tukang bunuh).Sejak saat itu julukan Moro melekat pada orang-orang Islam yang mendiami kawasan Filipina Selatan tersebut.Tahun 1578 M terjadi perang besar yang melibatkan orang Filipina sendiri.

Penduduk pribumi wilayah Utara yang telah dikristenkan dilibatkan dalam ketentaraan kolonial Spanyol, kemudian di adu domba dan disuruh berperang melawan orang-orang Islam di selatan. Sehingga terjadilah peperangan antar orang Filipina sendiri dengan mengatasnamakan “misi suci”.Dari sinilah kemudian timbul kebencian dan rasa curiga orang-orang Kristen Filipina terhadap Bangsa Moro yang Islam hingga sekarang.Sejarah mencatat, orang Islam pertama yang masuk Kristen akibat politik yang dijalankan kolonial Spanyol ini adalah istri Raja Humabon dari pulau Cebu.

b. Masa Imperialisme Amerika Serikat

Sekalipun Spanyol gagal menundukkan Mindanao dan Sulu, Spanyol tetap menganggap kedua wilayah itu merupakan bagian dari teritorialnya.Secara tidak sah dan tak bermoral, Spanyol kemudian menjual Filipina kepada Amerika Serikat seharga US\$ 20 juta pada tahun 1898 M melalui Traktat Paris.Amerika datang ke Mindanao dengan menampilkan diri sebagai seorang sahabat yang baik dan dapat dipercaya.

Dan inilah karakter musuh-musuh Islam sebenarnya pada abad ini.Hal ini dibuktikan dengan ditandatanganinya Traktat Bates (20 Agustus 1898 M) yang menjanjikan kebebasan beragama, kebebasan mengungkapkan pendapat, kebebasan mendapatkan pendidikan bagi

¹³⁷ *Ibid* hal 71

Bangsa Moro. Namun traktat tersebut hanya taktik mengambil hati orang-orang Islam agar tidak memberontak, karena pada saat yang sama Amerika tengah disibukkan dengan pemberontakan kaum revolusioner Filipina Utara pimpinan Emilio Aguinaldo.

Terbukti setelah kaum revolusioner kalah pada 1902 M, kebijakan AS di Mindanao dan Sulu bergeser kepada sikap campur tangan langsung dan penjajahan terbuka. Setahun kemudian (1903 M) Mindanao dan Sulu disatukan menjadi wilayah propinsi Moroland dengan alasan untuk memberadabkan (civilizing) rakyat Mindanao dan Sulu. Periode berikutnya tercatat pertempuran antara kedua belah pihak.

Teofisto Guingona, Sr. mencatat antara tahun 1914-1920 rata-rata terjadi 19 kali pertempuran. Tahun 1921-1923, terjadi 21 kali pertempuran. Patut dicatat bahwa selama periode 1898-1902, AS ternyata telah menggunakan waktu tersebut untuk membebaskan tanah serta hutan di wilayah Moro untuk keperluan ekspansi para kapitalis. Bahkan periode 1903-1913 dihabiskan AS untuk memerangi berbagai kelompok perlawanan Bangsa Moro.

Namun Amerika memandang peperangan tak cukup efektif meredam perlawanan Bangsa Moro, Amerika akhirnya menerapkan strategi penjajahan melalui kebijakan pendidikan dan bujukan. Kebijakan ini kemudian disempurnakan oleh orang-orang Amerika sebagai ciri khas penjajahan mereka. Kebijakan pendidikan dan bujukan yang diterapkan Amerika terbukti merupakan strategi yang sangat efektif dalam meredam perlawanan Bangsa Moro. Sebagai hasilnya, kohesitas politik dan kesatuan diantara masyarakat Muslim mulai berantakan dan basis budaya mulai diserang oleh norma-norma Barat.

Pada dasarnya kebijakan ini lebih disebabkan keinginan Amerika memasukkan kaum Muslimin ke dalam arus utama masyarakat Filipina di Utara dan mengasimilasi kaum Muslim ke dalam tradisi dan kebiasaan orang-orang Kristen. Seiring dengan berkurangnya kekuasaan politik para Sultan dan berpindahnya kekuasaan secara bertahap ke Manila, pendekatan ini sedikit demi sedikit mengancam tradisi kemandirian.¹³⁸

c. Masa Peralihan

Masa pra-kemerdekaan ditandai dengan masa peralihan kekuasaan dari penjajah Amerika ke pemerintah Kristen Filipina di Utara. Untuk menggabungkan ekonomi Moroland ke dalam sistem kapitalis, diberlakukanlah hukum-hukum tanah warisan jajahan AS yang sangat kapitalistis seperti Land Registration Act No. 496 (November 1902) yang menyatakan keharusan pendaftaran tanah dalam bentuk tertulis, ditandatangani dan di bawah sumpah.

Kemudian Philippine Commission Act No. 718 (4 April 1903) yang menyatakan hibah tanah dari para Sultan, Datu, atau kepala Suku Non-Kristen sebagai tidak sah, jika dilakukan tanpa ada wewenang atau izin dari pemerintah. Demikian juga Public Land Act No. 296 (7 Oktober 1903) yang menyatakan semua tanah yang tidak didaftarkan sesuai dengan Land Registration Act No. 496 sebagai tanah negara, The Mining Law of 1905 yang menyatakan semua tanah negara di Filipina sebagai tanah yang bebas, terbuka untuk eksplorasi, pemilikan dan pembelian oleh WN Filipina dan AS, serta Cadastral Act of 1907 yang membolehkan penduduk setempat (Filipina) yang berpendidikan, dan para spekulan tanah Amerika, yang lebih paham dengan urusan birokrasi, untuk melegalisasi klaim-klaim atas tanah.

¹³⁸ *Ibid*

Pada intinya ketentuan tentang hukum tanah ini merupakan legalisasi penyitaan tanah-tanah kaum Muslimin (tanah adat dan ulayat) oleh pemerintah kolonial AS dan pemerintah Filipina di Utara yang menguntungkan para kapitalis. Pemberlakuan Quino-Recto Colonialization Act No. 4197 pada 12 Februari 1935 menandai upaya pemerintah Filipina yang lebih agresif untuk membuka tanah dan menjajah Mindanao.

Pemerintah mula-mula berkonsentrasi pada pembangunan jalan dan survei-survei tanah negara, sebelum membangun koloni-koloni pertanian yang baru. NLSA – National Land Settlement Administration – didirikan berdasarkan Act No. 441 pada 1939. Di bawah NLSA, tiga pemukiman besar yang menampung ribuan pemukim dari Utara dibangun di propinsi Cotabato Lama. Bahkan seorang senator Manuel L. Quezon pada 1936-1944 gigih mengkampanyekan program pemukiman besar-besaran orang-orang Utara dengan tujuan untuk menghancurkan keragaman (homogeneity) dan keunggulan jumlah Bangsa Moro di Mindanao serta berusaha mengintegrasikan mereka ke dalam masyarakat Filipina secara umum. Kepemilikan tanah yang begitu mudah dan mendapat legalisasi dari pemerintah tersebut mendorong migrasi dan pemukiman besar-besaran orang-orang Utara ke Mindanao.

Banyak pemukim yang datang, seperti di Kidapawan, Manguindanao, mengakui bahwa motif utama kedatangan mereka ke Mindanao adalah untuk mendapatkan tanah. Untuk menarik banyak pemukim dari utara ke Mindanao, pemerintah membangun koloni-koloni yang disubsidi lengkap dengan seluruh alat bantu yang diperlukan. Konsep penjajahan melalui koloni ini diteruskan oleh pemerintah Filipina begitu AS hengkang dari negeri tersebut. Sehingga perlahan tapi pasti orang-orang Moro menjadi minoritas di tanah mereka.

d. Masa Pasca Kemerdekaan hingga Sekarang

Kemerdekaan yang didapatkan Filipina (1946 M) dari Amerika Serikat ternyata tidak memiliki arti khusus bagi Bangsa Moro. Hengkangnya penjajah pertama (Amerika Serikat) dari Filipina ternyata memunculkan penjajah lainnya (pemerintah Filipina). Namun patut dicatat, pada masa ini perjuangan Bangsa Moro memasuki babak baru dengan dibentuknya front perlawanan yang lebih terorganisir dan maju, seperti MIM, Anshar-el-Islam, MNLF, MILF, MNLF-Reformis, BMIF.

Namun pada saat yang sama juga sebagai masa terpecahnya kekuatan Bangsa Moro menjadi faksi-faksi yang melemahkan perjuangan mereka secara keseluruhan. Pada awal kemerdekaan, pemerintah Filipina disibukkan dengan pemberontakan kaum komunis Hukbalahab dan Hukbong Bayan Laban Sa Hapon.

Sehingga tekanan terhadap perlawanan Bangsa Moro dikurangi. Gerombolan komunis Hukbalahab ini awalnya merupakan gerakan rakyat anti penjajahan Jepang. Setelah Jepang menyerah, mereka mengarahkan perlawanannya ke pemerintah Filipina. Pemberontakan ini baru bisa diatasi di masa Ramon Magsaysay, menteri pertahanan pada masa pemerintahan Epidio Qurino (1948-1953). Tekanan semakin terasa hebat dan berat ketika Ferdinand Marcos berkuasa (1965-1986). Dibandingkan dengan masa pemerintahan semua presiden Filipina dari Jose Rizal sampai Fidel Ramos maka masa pemerintahan Ferdinand Marcos merupakan masa pemerintahan paling represif bagi Bangsa Moro.

Pembentukan Muslim Independent Movement (MIM) pada 1968 dan Moro Liberation Front (MLF) pada 1971 tak bisa dilepaskan dari sikap politik Marcos yang lebih dikenal dengan Presidential Proclamation No. 1081 itu. Perkembangan berikutnya kita semua tahu. MLF sebagai induk perjuangan Bangsa Moro akhirnya terpecah.

Pertama, Moro National Liberation Front (MNLF) pimpinan Nurulhaj Misuari yang berideologikan nasionalis-sekuler. Kedua, Moro Islamic Liberation Front (MILF) pimpinan Salamat Hashim, seorang ulama pejuang, yang murni berideologikan Islam dan bercita-cita mendirikan negara Islam di Filipina Selatan. Namun dalam perjalanannya, ternyata MNLF pimpinan Nur Misuari mengalami perpecahan kembali menjadi kelompok MNLF-Reformis pimpinan Dimas Pundato (1981) dan kelompok Abu Sayyaf pimpinan Abdurrazak Janjalani (1993).

Tentu saja perpecahan ini memperlemah perjuangan Bangsa Moro secara keseluruhan dan memperkuat posisi pemerintah Filipina dalam menghadapi Bangsa Moro. Ditandatanganinya perjanjian perdamaian antara Nur Misuari (ketua MNLF) dengan Fidel Ramos (Presiden Filipina) pada 30 Agustus 1996 di Istana Merdeka Jakarta lebih menunjukkan ketidaksepakatan Bangsa Moro dalam menyelesaikan konflik yang telah memasuki 2 dasawarsa itu.

Disatu pihak mereka menghendaki diselesaikannya konflik dengan cara diplomatik (diwakili oleh MNLF), sementara pihak lainnya menghendaki perjuangan bersenjata/jihad (diwakili oleh MILF). Semua pihak memandang caranyalah yang paling tepat dan efektif. Namun agaknya Ramos telah memilih salah satu diantara mereka walaupun dengan penuh resiko. "Semua orang harus memilih, tidak mungkin memuaskan semua pihak," katanya. Dan jadilah bangsa Moro seperti saat ini, minoritas di negeri sendiri.

C. Faktor -faktor Islam menjadi agama minoritas di Filipina

Mayoritas penduduk Filipina beragama Katolik, walaupun katolik menjadi agama mayoritas, tetapi di Filipina terdapat tiga ribu masjid, terutama di selatan. Penduduk Filipina sekitar 85.236.900 juta pada tahun 2006 dan setiap tahunnya pertumbuhan penduduknya 1,92% dengan luas wilayah 300.076 km terdiri dari 7.107 pulau. Penduduknya terdiri dari beberapa suku yaitu suku Filipino 80%, Tionghoa 10%, Indo Arya 5%, Eropa dan Amerika 2%, Arab 1%, suku lain 2%.

Kota Marawi dan Jolo dapat dianggap sebagai pusat keagamaan bagi komunitas muslim. Kitab suci alQur'an telah diterjemahkan oleh dr. Ahmad Domacao Alonto kedalam bahasa Maranao, bahasa yang paling utama dikalangan muslim kebanyakan muslim di Moro adalah petani dan nelayan. Dijabatan tinggi pemerintah Filipina tidak berarti.

Asosiasi islam yang paling aktif adalah Asosiasi Muslim Filipina (Manila), Ansar al Islam (Kota Marawi), Masyarakat Islam Mualaf (Manila) dan yayasan Islam Sulu (jolo) dan sebagainya. Tahun 1983, Dewan Dakwah Islam Filipina telah dibentuk untuk mempersatukan organisasi-organisasi Muslim di utara dan selatan.

Menurut Majul, ada tiga alasan yang menjadi penyebab sulitnya bangsa Moro berintegrasi secara penuh kepada republik Filipina. *Pertama*, bangsa Moro sulit menghargai undang-undang Nasional, khususnya yang mengenai hubungan pribadi dan keluarga, karena undang-undang tersebut berasal dari Barat dan Katolik, seperti larangan bercerai dan poligami yang sangat bertentangan dengan hukum Islam yang membolehkannya.

Kedua, system sekolah yang menetapkan kurikulum yang sama, bagi setiap anak Filipina disemua daerah, tanpa membedakan perbedaan agama dan kultur, membuat bangsa Moro malas untuk belajar disekolah yang didirikan pemerintah. Mereka menghendaki dalam kurikulum itu adanya perbedaan khusus bagi bangsa Moro, karena adanya perbedaan agama dan kultur.

Ketiga, bangsa Moro masih trauma dan kebencian yang mendalam terhadap program perpindahan penduduk yang dilakukan oleh pemerintah Filipina kewilayah mereka di Mindanao, karena program ini telah mengubah posisi mereka dari mayoritas menjadi minoritas hamper disegala bidang kehidupan.

D. Hukum Islam Di Filipina

Bangsa Moro adalah tanah muslim yang penduduknya mengikuti madzhab Syafi'i. Selama periode pra-Islam, yang Bangsa berbeda atau barangay (masyarakat) yang burik kepulauan tidak memiliki hukum tertulis dan dipimpin oleh datus (kepala suku) dengan hak atas tanah leluhur.

Menjelang akhir abad ke-13, pulau Sulu pemukim Muslim terlindung dari Arab, Kalimantan, Sumatera, dan Malaya yang bekerja sebagai pedagang dan misionaris, beberapa di antaranya perempuan lokal menikah, berbagi keyakinan agama mereka, dan menjalin aliansi politik. Islam kemudian disebarkan di Filipina selatan pra-kolonial melalui sarana ekonomi dan relasional sebagai pengganti penaklukan, yang mengakibatkan integrasi hukum adat baru dan yang sudah ada. Ketika datus masuk Islam, kesultanan didirikan di Magindanao dan Sulu.

Ini, menurut Justin Holbrook (2009): "berfungsi seperti" mini-negara ", dengan pemerintah memiliki kekuatan baik dan peradilan administrasi ... Agama pengadilan Moro diterapkan hukum adat, atau adat, serta hukum syariah ..." ini didefinisikan sifat komprehensif dari sistem hukum Islam (juga disebut sebagai Agama Sara System) yang mencakup, sosio-politik, dan hubungan-hubungan hukum sipil.¹³⁹ Holbrook catatan lebih lanjut bahwa Muslim awal dilaksanakan "pluralisme hukum untuk menjalin hubungan dengan orang-orang dari keyakinan yang berbeda ...", menunjukkan bahwa mereka tinggal di ko-eksistensi damai dengan dan tidak memaksakan iman mereka terhadap non-Muslim.

Pada masa itu, sudah dikenal sistem pemerintahan dan peraturan hukum yaitu *Manguindanao Code of Law* atau Luwaran yang didasarkan atas Minhaj dan Fathu-i-Qareeb, Taqreebu-i-Intifa dan Mir-atu-Thullab. Manguindanao kemudian menjadi seorang Datuk yang berkuasa di propinsi Davao di bagian tenggara pulau Mindanao. Setelah itu, Islam disebarkan ke pulau Lanao dan bagian utara Zamboanga serta daerah pantai lainnya.

Sepanjang garis pantai kepulauan Filipina semuanya berada dibawah kekuasaan pemimpin-pemimpin Islam yang bergelar Datuk atau Raja. Istilah luwaran, yang dipakaai oleh orang Moro Mindanao dalam kitab hokum, berarti "pilihan" ataa "terpilih". Undang-undang yang terkandung didalam kitab Luwaran merupakan pilihan dari hokum Arab lama yang kemudian diterjemaahkan dan dikompilasikan untu digunakan sebagai pegangan serta informasi bagi para *datu*, hakim dan pandita di Mindanao yang tidak mengerti bahasa Arab.

Kitab luwaran dari Mindanao tidak ada taanggalnya sama sekali, tak ada seorangpun yang mengetahui kapan kitab ini di buat. Sebagian orang berpendapat bahwa kitab Mindanao ini disusun beberapa waktuyang lalu oleh para hakim di Mindanaao. Kitab utama yang dirujuk oleh kitab luwaran adalah Minhaj Al TThalibin karya ahli hokum mazhab Syafi'I Zakaria yahya bin syaraf Al Nawawi.

E. Tokoh-tokoh Islam di Filipina

¹³⁹ A.H.Jhon, "Islam in South East Asia, Reflections and the New Directions" dalam Indonesia, CMIP, No.19,tt., hlm 40.

1. Prof.Dr.H. Nur Misuari

Nur Misuari atau Nurallaj Misuari merupakan pengasas Pergerakan Pembebasan Mindanao yang merupakan kumpulan anti kerajaan Filipina secara kekerasan. Nur Misuari dipenjara atas tuduhan melakukan pemberontakan pada 2006. Nur Misuari ditahan di Pulau Jampiras, Sabah 24 November 2001 kerana memasuki Malaysia tanpa dokumen perjalanan sah. Kerajaan Filipina mendesak Malaysia menyerahkan Nur Misuari tetapi Malaysia terus melindungi Nur Misuari.

Nur Misuari pernah berlandung di Libya awal tahun 1980-an. Nur Misuari merupakan Bekas Gabenor Wilayah Autonomi Islam Mindanao (ARMM) . Beliau berusia 65 tahun dan menjadi buruan Manilakerana mengetuai pemberontakan 19 November 2001 sebelum melarikan diri

2. Abu Sayaf

Kelompok Abu Sayyaf, juga dikenal sebagai Al Harakat Al Islamiyya, adalah sebuah kelompok separatis yang terdiri dari teroris Muslim yang berbasis di sekitar kepulauan selatan Filipina, antara lain Jolo, Basilan, dan Mindanao. Khadaffi Janjalani dinamakan sebagai pemimpin kelompok ini oleh Angkatan Bersenjata Filipina. Dilaporkan bahwa akhir-akhir ini mereka sedang memperluas jaringannya ke Malaysia dan Indonesia.

Kelompok ini bertanggung jawab terhadap aksi-aksi pemboman, pembunuhan, penculikan, dan pemerasan dalam upaya mendirikan negara Muslim di sebelah barat Mindanao dan Kepulauan Sulu serta menciptakan suasana yang kondusif bagi terciptanya negara besar yang Pan-Islami di Semenanjung Melayu (Indonesia dan Malaysia) di Asia Tenggara.

Nama kelompok ini adalah bahasa Arab untuk Pemegang (Abu) Pedang (Sayyaf). Abu Sayyaf adalah salah satu kelompok separatis terkecil dan kemungkinan paling berbahaya di Mindanao. Beberapa anggotanya pernah belajar atau bekerja di Arab Saudi dan mengembangkan hubungan dengan mujahidin ketika bertempur dan berlatih di Afghanistan dan Pakistan.¹⁴⁰

E. Sistem Pendidikan di Filipina

Gaya pendidikan di Filipina pada masa kolonial sangatlah kental dengan muatan politis dan kepentingan ideology Negara kapitalis. Pada awalnya peninggalan tertulis Filipina dimulai sekitar abad ke-8 berdasarkan temuan lempeng tembaga di dekat Manila. Dari tulisan pada lempeng itu diketahui bahwa Filipina berada dalam pengaruh Sriwijaya. Namun demikian bukti tertulis ini sangat sedikit sehingga bahkan ahli-ahli sejarah Filipina masih beranggapan sejarah Filipina dimulai pada era kolonialisme. Sebelum orang-orang Spanyol datang pada abad ke-16, di Filipina berdiri kerajaan-kerajaan kecil yang bercorak animisme yang terpengaruh sedikit kultur India dan yang bercorak Islam di bagian selatan kepulauan. Kerajaan-kerajaan muslim ini mendapat pengaruh kuat dari Kerajaan Malaka. Sepanjang masa 265 tahun, Filipina merupakan koloni Kerajaan Spanyol (1565-1821) dan selama 77 tahun berikutnya diangkat menjadi provinsi Spanyol (1821-1898). Negara ini mendapat nama Filipina setelah diperintah oleh penguasa Spanyol, Raja Felipe II. Setelah Perang Spanyol-Amerika pada tahun 1898, Filipina diperintah Amerika Serikat. Ia kemudian menjadi sebuah persemakmuran di bawah Amerika Serikat sejak tahun 1935. Periode Persemakmuran dipotong Perang Dunia II saat Filipina berada di bawah pendudukan Jepang. Filipina akhirnya memperoleh kemerdekaannya (de facto) pada 4 Juli 1946. Masa-masa penjajahan asing ini

¹⁴⁰ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya, 1985), hlm. 217

sangat mempengaruhi kebudayaan dan masyarakat Filipina. Negara ini dikenal mempunyai Gereja Katolik Roma yang kuat dan merupakan salah satu dari dua negara yang didominasi umat Katolik di Asia selain Timor Leste.

Pendidikan Penduduk Asli Filipina dinilai cukup maju dalam bidang pendidikan, realitas tersebut cukup beralasan jika mengacu pada data yang diberikan oleh UNDP, bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM - HDI) Filipina untuk Tahun 2007 pada peringkat ke-90. Konstitusi Filipina yang saat ini berlaku, yang ditulis pada 1987, Bab XIV, pasal 1, menyatakan : “The State shall protect and promote the right of all citizens to quality education at all levels, and shall take appropriate steps to make such education accessible to all.” Lebih jauh pasal 17 juga menjelaskan: 4

“The State shall recognize, respect, and protect the rights of indigenous cultural communities to preserve and develop their cultures, traditions, and institutions. It shall consider these rights in the formulation of national plans and policies.” Dari kedua pasal konstitusi Republik Filipina 1987 di atas, bahwa negara Filipina akan melindungi dan memajukan hak-hak warga negara bagi mutu pendidikan pada semua jenjang, dan akan mengambil langkah-langkah guna membuat pendidikan sedemikian rupa dapat ditempuh oleh semua pihak. Negara juga akan mengakui, menghormati dan melindungi hak-hak kebudayaan masyarakat asli guna mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan, tradisi dan institusi mereka. Negara akan mempertimbangkan hak-hak (mereka) ini dalam rumusan rencana dan kebijakan nasional. Namun sayang, mandat dalam konstitusi tersebut tidak mendapat dukungan baik dari elemen legislative maupun kebijakan-kebijakan dalam program pembangunan pemerintah. Tidak sampai tahun 1990 bahwa legislatif berwewenang melindungi hak-hak penduduk asli. Sebagaimana di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan di Filipina dibedakan atas pendidikan formal dan nonformal. Jalur pendidikan formal terdiri dari tiga level : SD (primary), pendidikan lanjutan (secondary) and pendidikan menengah (tertiary). Masing-masing dapat berbentuk negeri maupun swasta. Sejak bangsa Amerika mendirikan sistem sekolah negeri di negeri itu, tak ada suatu upaya yang dilakukan atas pendirian sekolah yang memanfaatkan pengetahuan asli (indigenous knowledge). Faktanya, disyaratkan semua sekolah sistem Amerika menggunakan bahasa dan lainnya. Semua bangsa Filipina disyaratkan hanya mempelajari Bahasa Inggris. Hanya dalam 20 tahun silam bangsa Filipina telah diperkenalkan kembali bahasa intruksi di sekolah, meskipun bahasa Inggris masih menjadi pilihan. Bahasa daerah asli tak pernah diupayakan¹⁴¹

Suku Mangyans Suku Mangyan adalah salah satu suku asli Filipina. Suku Mangyan menghuni Pulau Mindoro. Suku Mangyan semakin terpinggirkan karena terdesak oleh kegiatan pertambangan. Pasalnya UU Penambangan Tahun 1995, mengizinkan perusahaan asing menggali sumber daya Filipina. Alhasil, tanah tradisional turut menjadi korban, dan suku Mangyan tergusur dan tinggal di pegunungan. Tempat Komunitas Suku Mangyan Anak-anak suku Mangyans sering dinomorduakan dalam pergaulan sekolah umum. Akhirnya banyak di antara mereka yang trauma akibat perlakuan tidak adil dari masyarakat yang berperadaban lebih maju.

¹⁴¹ wahidin agus priyono, dalam DR. HAMZAH HARUN AL-RASYID, M.A.

http://hamzah-harun.blogspot.co.id/2012/02/bentuk-pendidikan-islam-di-filifina_08.html

Sekolah Suku bagi Mangyans, Suku Mangyan memiliki cara tersendiri untuk mempertahankan kebudayaan asli mereka. Sekolah ini tidak seperti sekolah-sekolah yang didirikan oleh pendeta-pendeta Jerman. Sekolah ini diberi nama Tugdaan, berdiri di atas tanah hibah dibuka pada 1989 dengan jumlah siswa 12 orang. Sampai saat ini (2007) telah memiliki siswa sebanyak 120 orang. Sekolah ini tidak seperti sekolah-sekolah umumnya yang didirikan pemerintah dengan dinding dari beton. Dinding dan atap ruang kelasnya terbuat dari rumbia sebagaimana rumah tradisional mereka. Sekolah ini dibangun atas dasar kebutuhan akan jenis pendidikan yang bisa menyiapkan anak-anak muda untuk berkembang sesuai budaya Mangyan. Anak muda Mangyan tak ingin sekolah yang dikelilingi beton dan dinding tertutup, seperti sekolah yang dibuat pendeta dari Jerman. Prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran terdiri dari:

Pertama, taman yang besar dan rindang, dirancang secara alami. *Kedua*, pondok-pondok tradisional sebagai ruang kelas. *Ketiga*, aula besar yang dibangun dengan gaya arsitektur Mangyan Alangan, dengan langit biru sebagai atap. *Keempat*, kebun herbal organik. *Kelima*, lapangan basket *kenam*, perpustakaan *Ketujuh*, sistem daur ulang sampah 8. pusat pembuatan kerajinan dan peternakan (ayam dan babi) Tempat ini selain menjadi tempat pelatihan untuk para siswa, juga digunakan komunitas untuk menghasilkan uang. Selain mempelajari kebudayaan mereka, anak-anak juga belajar menulis dan membaca. Mereka diajarkan tentang hak tanah yang dilindungi undang-undang.

Kurikulum tidak mengikuti kurikulum nasional melainkan dirancang sesuai dengan kebutuhan orang Mangyan, yaitu sesuai dengan adat istiadat, budaya dan lingkungan lokal. Sekolah ini dijalankan dengan manajemen berbasis sekolah. Masyarakat dan komunitas lokal diberdayakan secara optimal. Mereka turut membantu dengan memberikan iuran sebagian kecil penghasilan untuk kelangsungan/operasional sekolah. Inilah yang menjadi daya tarik pemerintah, sehingga Departemen Pendidikan Filipinan menganugerahkan penghargaan sebagai penyelenggara Program Buta Huruf terbaik di negeri itu. 2) Kemiskinan, keterbatasan dan upaya penghapusan kemiskinan Dengan sejarah pertumbuhan dan penurunan dari sektor industri tertentu, beberapa kelompok atau kelompok rumah tangga mengalami pemindahan dan pengasingan atau tak dapat mendapatkan pekerjaan. Lebih dari pengalaman itu juga muncul kelompok yang dapat diidentifikasi sebagai orang yang paling miskin. *Pertama*, komunitas asli di dataran tinggi yang dipaksa masuk ke padalaman oleh pengusaha hutan, pertambangan, dan migran dari dataran rendah, bekas pekerja perusahaan konsesi penebangan yang tinggal di dataran tinggi sebagai produsen subsistence. *Kedua*, nelayan tingkat kabupaten yang CPUE-nya menurun atau dipindahkan paksa oleh pengusaha perikanan dari daerah tangkapan tradisionalnya dan tak dapat menemukan atau pindah ke daerah tangkapan yang lebih baik. *Ketiga*, petani dan pekerja bukan-petani yang dipindahkan dari sektor atau industri yang menurun secara ekonomi (seperti gula, kayu) yang berpindah ke dataran tinggi atau daerah pantai. *Keempat*, rumah tangga petani di daerah atau region yang pertaniannya tertinggal dan seringkali terkena kekeringan atau bencana alam atau perubahan cuaca.

Dihadapkan dengan masalah kemiskinan, pemerintah pusat menetapkan agenda pengentasan kemiskinan dan mengimplementasikan melalui Kerjasama Kesepakatan Pengentasan Kemiskinan (KKPK) dengan Bank Pembangunan Asia. Bagaimana pun juga, beberapa tujuan tahun 2002 tidak tercapai. Kinerja ini tak begitu baik terjadi pada: defisit anggaran pemerintah nasional; pengeluaran pemerintah pusat dalam jasa sosial; distribusi tanah berdasarkan (Comprehensive Agrarian Reform Program); tingkat keikutsertaan pendidikan

menengah pertama; pengumpulan dari Biro Penghasilan Intern (BIR); upaya pajak BIR dan penghasilan pajak.

F. Pendidikan Islam di Filipina

1. Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Filipina

Penduduk Muslim di Filipina terkonsentrasi di bagian Selatan Filipina, terutama di mendanao, Ujung Selatan Palawani, gugusan kepulauan Sulu. Mereka terdiri dari tiga belas kelompok bahasa dan budaya, yaitu : Maranao, Iranum, Manguindanao, Tausugs Samal, Bajao, Jama Mapun, Palawani, Molbog, Kalibugan, Yakan, Karaza, dan Sangil. Di antara mereka itu ada tiga kelompok terbesar yaitu maranos, Tausugs, dan Magu Indanaos (macawaris, 1988 : 78). Decasa mengemukakan bahwa Islam telah dikenal di Sulu pada abad ke-13. Islam dikembangkan lewat jalur perdagangan dan juga disebarkan oleh para da'i yang di Filipina Selatan dikenal dengan istilah Masaikh, Makdumin, dan Aulia.

Disebabkan terisolasinya masyarakat Muslim di Filipina dan tidak aksesnya mereka ke dunia pendidikan Barat, hal ini berpengaruh terhadap kesejahteraan dan pendidikan. Sensus penduduk tahun 1980 di wilayah Barat dan sentral Mendanao ditemukan sekitar 65% yang mampu membaca dan menulis, sedang rata-rata nasional adalah 83%. Income percapita di dua daerah itu adalah berada di bawah income percapita nasional P 1.111.000 sedangkan di wilayah Barat Mendanao adalah P 1.030.000 dan disentral Mendanao adalah P 977.900.

2. Pendidikan Islam Sebagai Lembaga di Filipina

Pelaksanaan pendidikan Islam diberbagai Negara, tidak bisa dilepaskan dari lembaga pendidikan informal, nonformal, dan formal. Pendidikan informal, lebih terkonsentrasi pada hubungan pendidikan dengan peserta didik yang tidak bersifat formal. Lebih banyak bersifat kontak-kontak person antara pendidik dengan peserta didik. Pelaksanaan seperti inilah yang dilaksanakan oleh mubaligh awal ketika datang ke Nusantara, dan selanjutnya pendidikan informal itu dilaksanakan di rumah tangga – ramah tanga, yakni kontak edukatif antara orang tua dengan anaknya.

Selanjutnya muncul pendidikan nonformal, seperti pendidikan dirumah-rumah ibadah, pengajian lepas yang tidak terstruktur, semacam majelis taklim. Selanjutnya muncul pendidikan formal, yaitu pendidikan yang telah mempunyai lembaga khusus, serta diatur dengan peraturan-peraturan yang ditaati. Di Filipina, pendidikan formal pada tingkat dasar dan menengah disebut dengan maktab dan madrasah. Pendidikan maktab lebih dikhususkan pada pendidikan anak-anak usia 6 sampai 10 tahun. Para orang tua membawa anak-anak mereka baik laki-laki maupun wanita ke rumah seorang muslim yang dituakan dan memiliki reputasi dalam bidang bacaan Al-Qur'an.

Di maktab ini setiap murid menamatkan bacaan Al-Qur'an sejumlah tiga puluh juz. Tekanan pokok program pendidikan di maktab adalah membaca Al-Qur'an dan menghafal beberapa halaman al-Qur'an. Selain dari lembaga pendidikan tersebut, di Filipina juga muncul lembaga pendidikan pola Barat ketika orang-orang Barat datang ke Filipina. Sekolah-sekolah

Barat ini bersifat sekuler. Sebagai implikasi dari pemikiran dan budaya yang memisahkan agama di Negara. Keadaan ini bertentangan dengan doktrin keislaman.

Pada tahun 1950 dua orang pendakwah dari Universitas Al-Azhar Cairo mesir Tiba di Filipina Selatan. Mereka membuka sebuah madrasah “Al-Kuliyat Al-Istihadiyah” di Malubog, Lanao del Sur. Setelah satu tahun ditutup. Salah seorang pendakwah tersebut Toha Omar pindah ke Jolo, Sulu dan Menjadi kepala madrasah Islamiyah Sulu yang didirikan di bawah kepemimpinan Mayor Barley Abu Bakar.¹⁴²

Dengan masuknya madrasah ke dalam system pendidikan di Filipina maka pemerintah melaksanakan kegiatan berikut:

- a) Memperbaiki staf pengajar, dan fasilitas lembaga madrasah.
- b) Memperkuat dan mengembangkan program Islamic studies diberbagai lembaga pendidikan tinggi, khususnya di Mindanao.
- c) Memperkuat dan mendirikan program pengajaran dan pembelajaran bahasa
- d) Integrasi antara madrasah dengan system pendidikan di Filipina dapat dilihat dari dua hal

I. Sekolah umum boleh memuat beberapa subjek mata pelajaran non agama sedangkan di madrasah yang penting dalam kurikulum, yakni :

- ☞ Angka-angka Arab agar dapat diperkenalkan di sekolah umum sebagai bagian integral dari pelajaran matematika.
- ☞ Sejarah dan geografi negara-negara Timur Tengah dapat diperkenalkan dalam pelajaran islam sosial (social studies).
- ☞ Bahasa Arab yang mempunyai arti yang ekuivalen dengan istilah ilmu pengetahuan dapat diintegrasikan ke dalam subjek sains.
- ☞ Akhlak dan etika Islam dapat dimasukkan ke dalam tingkah laku yang baik atau diintegrasikan ke dalam semua subjek.
- ☞ Literatur tidak hanya dibatasi dengan literature berbahasa Inggris dan Filipina, akan tetapi seharusnya dimasukkan literature bahasa Arab.
- ☞ Bahasa Arab dijadikan bahasa yang subjek regular.
- ☞ Mata pelajaran vokasional yang berorientasi local dan Timur Tengah, seharusnya diprioritaskan untuk diberikan pada mata pelajaran seni praktis.
- ☞ Selanjutnya adanya hubungan yang perlu diatur antara madrasah dan sekolah umum dengan mempertimbangkan :
 - ✓ Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang harus bagi pelajar-pelajar muslim di Filipina. Mereka belajar bahasa Arab pada akhir pekan madrasah.
 - ✓ Madrasah juga mengharuskan kepadanya pelajarnya untuk mengambil mata pelajaran matematika. Ilmu sosial, sains, bahasa inggris, dan bahasa Filipina.

¹⁴² <http://ar-semilan.blogspot.com/2013/10/makalah-dinamika-perkembangan.html>

II. Berdasarkan observasi ustadz Hassoubah a representative of the world Federation of madaris in the Philipines, mengatakan bahwa madrasah urang berkualitas, hal ini disebabkan beberapa factor, yaitu :

- ☞ Sumber financial berasal dari uang sekolah, dan bantuan dari masyarakat sangat sedikit dan tidak tetap.
- ☞ Guru-guru bahasa Arab sangat sedikit dan mereka hanya lulus sekolah menengah dari madrasah-madrasah lokal.
- ☞ Semua guru-guru dair berbagai madrasah menerima gaji sangat kecil.
- ☞ Perpustakaan dan fasilitas sangat kurang.

Hassoubah juga memberikan rekomendasi, untuk meningkatkan mutu madrasah, yaitu :

- ✓ Revisi kurikulum, mata pelajaran – mata pelajaran di sekolah umum semestinya diperkenalkan juga di madrasah.
- ✓ Akreditasi dan pengakuan tentang madrasah. Sekretaris pendidikan kebudayaan dan olahraga, semestinya mengatur operasional madrasah di dalam kesesuaiannya.
- ✓ Melaksanakan training dan up graiding untuk peningkatan skill guru bahasa Arab di madrasah.
- ✓ Memproduksi materi pengajaran dalam bahasa Arab dan mata pelajaran Islam lewat bantuan pemerintah dan lembaga-lembaganya.
- ✓ Tamtan madrasah diperbolehkan memasuki universitas-universitas dan kolej untuk melanjutkan pendidikan.

Bila dilihat dari segi perkembangan madrasah sampai saat sekarang, madrasah dapat diklasifikasikan kepada tiga jenis, yaitu :

I. Madrasah Diniyah Sabtu – Minggu

Madrasah ini pada dasarnya ditujukan untuk anak-anak didik yang bersekolah di sekolah umum. Guna memperoleh pendidikan agama.

II. Madrasah Diniyah Reguler Lima Hari Seminggu, Tipe kedua dari madrasah yang ditemukan di Filipina adalah madrasah Reguler lima hari seminggu (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at). Di madrasah ini diprogramkan mata pelajarnya agama yang bersumber dari kitab-kitab yang berbahasa Arab.

III. Kedudukan Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional Filipina Masjid dan madrasah di Filipina adalah lembaga pendidikan Islam yang paling dasar. Oleh karena itu, Al-Qur'an ditulis dengan tulisan Arab maka membaca dan menulis Arab adalah merupakan dasar pengajaran yang paling awal karena itu pula mubaligh mendirikan madrasah untuk menopang upaya dakwah yang dilakukan mereka. Perkembangan madrasah menjadi madrasah modern adalah sejak selesainya perang dunia dunia. Sejak saat itu madrasah berkembang di Filipina terutama di bagian Selatan, seperti di sulu, Cotabato, Zamboanga, Tawi-Tawi, Marawi City, Lanao del Sur, dan lain-lain.

3. Pendidikan Tinggi Islam di Filipina

Salah satu peristiwa yang amat bersejarah dalam bidang pendidikan Islam di Filipina adalah berdirinya lembaga pendidikan tinggi Islam di Negara ini pada tanggal 22 November 1973. lembaga ini didirikan berdasarkan Keputusan Presiden No. 342. Tugas utama dari lembaga ini adalah : Pendidikan (pengajaran) riset, dan pengabdian. Lembaga ini mempersiapkan mahasiswa tingkat perguruan tinggi baik muslim maupun non muslim untuk

berpartisipasi penuh dalam kehidupan berbangsa dan menumbuhkan semangat yang mendalam tentang saling pengertian antara Muslim Filipina dengan masyarakat Universitas Filipina lainnya.

Persyaratan untuk menjadi mahasiswa di Departemen Islamic Studies ini adalah memiliki kompetensi dalam bahasa Arab. Mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang Arab disyaratkan untuk mengikuti kursus bahasa Arab dalam tingkat elementary dan intermedia. Lembaga ini menawarkan pendidikan sampai ke tingkat master, dengan harapan bahwa alumni dari lembaga tinggi Islam ini betul-betul ahli dan memahami ajaran Islam, kemanusiaan peradaban Islam untuk diabdikan pada Negara dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Ahmad Hidayat, *Studi Islam di Asia Tenggara*, Bandung, Pustaka Setia. 2013

A.H.Jhon, "Islam in South East Asia, Reflections and the New Directions" dalam Indonesia, CMIP, No.19

<http://ar-sembilan.blogspot.com/2013/10/makalah-dinamika-perkembangan.html>

kamis, 15 Sept 2016. 13.05

Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya, 1985),

PENDIDIKAN ISLAM DI INGGRIS

oleh,

M. Salim Akbar

NIM : 88315281

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Azyumardi Azra, MA

Prof. Dr. H. Zulmuqim, MA

A. Pendahuluan

Pertumbuhan komunitas muslim di Inggris hampir serupa apa yang dialami di Prancis, yaitu melalui proses imigrasi. Imigrasi muslim ke Inggris mulai berlangsung pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 melalui pendaratan para pelaut yang direkrut oleh East India Company (Perusahaan India Timur) dari Yaman, Gujarat, Sind, Assam, dan Bengal. Saat awal imigran muslim India dan Pakistan menetap di Inggris, pengaruh warisan kultural kerajaan dan struktur politik Negara setempat yang saling mendukung memperkuat dorongan Negara komunalisme. Selama hampir satu abad, umat Islam harus belajar hidup dengan status minoritas dan jauh dari kekuasaan

politik di anak benua India, masyarakat inggris pasca perang memberi ruang bagi identitas kebangsaan yang paralel.¹⁴³

Setelah dibukanya terusan Suez pada tahun 1869 dan sejalan dengan meluasnya ekspansi kolonial Inggris, para pendatang muslim itu semakin lama semakin banyak dan mulai membentuk pemukiman baru di kota-kota pelabuhan seperti Cardiff Shout Shields (Dekat Newcastle), London, dan Liverpool. Komunitas muslim di negara itu memiliki akar budaya yang berbeda satu sama lain. M. Ali Kettani, dalam bukunya "Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini" mengatakan imigran pertama ke Inggris adalah orang Yaman dari Aden. Mereka menghimpun diri di Cardif dan di situ membangun salah satu masjid pertama di negeri itu pada tahun 1870. Sebelum pergantian abad datang kelompok muslim lain dari India dan menetap di dekat London, di sana mereka membangun masjid Shah Jehan di Woking.¹⁴⁴ Ulama Inggris Yusuf Al Islami dan Imam Wasim Kempson, Mualaf yang Jadi Ulama Ternama Inggris. Imam Wasim Kempson –*hafidzahullah*-, salah satu ulama terkenal London Inggris.

Adapun yang menjadi pokok bahasan dalam makalah ini adalah:

1. Bagaimana sejarah Masuk dan Perkembangan Islam di Inggris
2. Bagaimana Perjuangan Pendidikan Islam di Inggris
3. Apa saja Faktor pendorong perkembangan pendidikan Islam di Inggris

B. SEJARAH MASUK DAN PERKEMBANGAN ISLAM DI INGGRIS

Sekitar abad ke-19, sejumlah pengusaha muslim juga telah berniaga ke kerajaan Inggris. Salah satunya adalah perusahaan terkenal "Mohamed's Baths" yang didirikan oleh Sake Deen Muhamed (1750-1851). Selain pekerja dan pedagang, pada akhir abad ke-19 mulai masuk juga kelompok intelektual ke Inggris. Hal ini terlihat tatkala pada periode antara 1893 hingga 1908, sebuah jurnal mingguan bernuansa Islami dengan nama "The Crescent", mulai disebar di Liverpool. Pendiri jurnal ini adalah seorang muslim keturunan bangsawan Inggris yang bernama William Henry Quilliam, yang ditengah komunitas muslim dikenal sebagai Syekh Abdullah Quilliam, yang berprofesi sebagai pengacara. Dia masuk Islam pada tahun 1887 setelah lama bermukim di Aljazair dan Maroko. William Henry Quilliam (Syekh Abdullah Quilliam) bahkan memelopori pembangunan sebuah masjid yang sangat aktif dan menjadi pusat dakwah di wilayah Inggris.

Sejarah Perkembangan Islam di Inggris



¹⁴³ Gilles kepel, *ALLAH in the west pergerakan-pergerakan islam di Amerika dan Eropa*, (Yogyakarta: Jendela 2003) Hlm.159

¹⁴⁴ M.Ali Kettani. *Minoritas Muslim Dewasa Ini*. Cet.I; (Jakarta: Rajawali Press, 2005).

Islam mulai tersentuh di Inggris sekitar abad 16 namun mulai berkembang sekitar abad 18. Awal masuknya Islam ke Inggris berawal dari imigran dari Yaman, Gujarat, dan negara timur tengah lainnya. Setelah dibukanya terusan Suez pada tahun 1869 dan sejalan dengan meluasnya ekspansi kolonial Inggris, para pendatang muslim itu semakin lama semakin banyak dan mulai membentuk pemukiman baru di kota-kota pelabuhan seperti Cardiff, Shout Shields (Dekat Newcastle), London, dan Liverpool. Lama kelamaan umat muslim yang berada di Inggris membuat masjid untuk beribadah mereka, walaupun hanya beberapa masjid yang baru dibangun. Umat muslim yang berada di Inggris juga banyak melakukan kegiatan sosial dan partisipasinya di dalam universitas yang ada di Inggris. Organisasi-organisasi Islam juga mereka ciptakan di negeri Inggris, diantaranya organisasi jamaat al-Islam, The Muslim Brotherhood, The Union of Muslim Organization, The Federation of Student Islamic Societies (FOSIS) dan masih banyak lagi.

Sejarah Masuk Islam abad 16 – 17 di Inggris

Pada abad XVI-XVII kekuatan armada laut Muslim sangat mendominasi laut Mediteranean. Ekspansi Muslim telah mencapai Istanbul sebagai pusat imperium Turki Usmani, Aleppo sebagai jalur penting yang dilalui silk road, Beirut sebagai pelabuhan besar yang disinggahi kapal-kapal Eropa, Jerusalem sebagai kota yang banyak diminati para peziarah; Cairo sebagai kota pusat perdagangan; dan Fez sebagai kota yang sangat maju dan terkenal pada saat itu. Ketika armada Spanyol dipandang sebagai ancaman yang menghantui Inggris, Ratu Elizabeth pada pertengahan tahun 1580 tidak ragu-ragu untuk meminta Sultan Murad (penguasa Turki Usmani) membantu armada laut Inggris melawan orang-orang Spanyol. Ketimbang dengan negara-negara Eropa, Inggris lebih menyukai menjalin hubungan perdagangan secara luas dengan negeri-negeri Muslim. Orang Inggris yang pertama kali memeluk Islam yang namanya tetap bertahan dalam catatan sumber-sumber literatur Inggris seperti *The Voyage Made to Tripoli* (1583) adalah John Nelson. Ia adalah putera perwira rendah anggota pasukan pengawal Ratu Inggris.

Pada tahun 1636 telah dibuka jurusan bahasa Arab pada Universitas Oxford. Dan diketahui bahwa Raja Inggris Charles I telah mengoleksi manuskrip-manuskrip yang berbahasa Arab dan Persia. Perpustakaan Bodleian di Oxford memiliki manuskrip surat al-Walid (Sultan Maroko) yang ditujukan kepada Raja Charles I. Kekacauan perang sipil mungkin menjadi pendorong beberapa orang Inggris untuk memutuskan hubungan tradisi yang baik, sehingga sebuah catatan yang dibuat tahun 1641 dengan mengacu kepada sebutan “sebuah sekte penganut Muhammad” (a sect of Mahometans) dinyatakan “telah ditemukan di sini, di London”. Pada sekitar tahun 1646 Raja Charles diasingkan ke Oxford setelah dikepung oleh angkatan bersenjata pimpinan Cromwell. Pertempuran terburuk pecah dan berakhir pada kekalahan pasukan yang setia kepada raja. Pada bulan Desember 1648, Dewan Mechanics dari New Commonwealth menyuarkan sebuah toleransi bagi berbagai kelompok agama termasuk Muslim. Setahun kemudian, 1649, terjadi even penting dalam perjalanan sejarah Muslim di Inggris di mana Al-Quran untuk pertama kalinya diterjemahkan di Inggris oleh Alexander Ross dan kemudian dicetak. Pencetakan itu sampai

menghasilkan edisi kedua. Fakta ini membuktikan bahwa terjemahan al-Quran mengalami jangkauan sirkulasi yang luas di kalangan masyarakat Inggris.

Ketika Cromwell menjadi penguasa tunggal Inggris di tahun 1649, acuan kepada Islam dan kaum Muslim menjadi bagian dari diskusi yang menggejala pada saat itu. Musuh-musuh Cromwell menyerang kaum revolusioner karena mereka tidak menaruh respek kepada para pendeta dan menolak ajaran dan pendapat resmi petinggi Gereja Anglikan. Musuh-musuh Cromwell mencemooh dengan mengatakan, “Sungguh, jika pengikut-pengikut Kristiani mau bahkan rajin membaca dan mengamati hukum dan sejarah Muhammad, mereka boleh jadi merasa malu ketika melihat betapa tekun dan bersemangat para pengikut Muhammad dalam mengerjakan ketaatan kewajiban, kesalehan dan amal ibadah; betapa tulus ikhlas, suci dan takzimnya di dalam masjid, begitu taat kepada para ulama mereka. Bahkan orang Turki terhormat sekalipun tidak akan mencoba melakukan sesuatu tanpa berkonsultasi dengan muftinya.” Kaum revolusioner dikritik karena mereka hanya mengikuti otoritas-otoritas keagamaan yang dideklarasikan oleh mereka sendiri. Sementara, sultan sekalipun sangat memperhatikan nasihat-nasihat mufti dalam persoalan keagamaan. Penulis-penulis lain yang tidak menaruh simpati kepada revolusi Cromwell membandingkan para profesor agama orang-orang Turki dengan kaum puritan Cromwell. Dan layak diketahui bahwa di kalangan orang dekat Cromwell terdapat orang-orang hebat seperti Henry Stubbe, sarjana ahli bahasa Latin, Yunani, dan Hebrew, dan terdapat pula sahabat Cromwell yang lain, Pocock, seorang profesor yang ahli bahasa Arab di Oxford.

Cromwell dan sekretarisnya, John Milton, menunjukkan keakrabannya kepada al-Quran. Hal itu tergambar dalam sebuah surat yang dikirimkan kepada penguasa Muslim Al-Jazair di bulan Juni 1656. Dalam suratnya Cromwell menyatakan: “Cromwell mengharapkan pihak yang dikirim surat agar mematuhi persetujuan dagang antara kedua negara karena tabaiat agama Islam adalah ‘kami sekarang, pada saat ini, merasa perlu untuk menyukai Anda yang telah memaklumkan diri Anda sendiri sampai saat ini dalam segala hal untuk menjadi orang yang mencintai kebenaran, membenci kebatilan, mematuhi amanah dalam perjanjian.’ Kata-kata terakhir menegaskan deskripsi yang tepat mengenai Islam sebagai sebuah agama yang mengajak kepada kebenaran dan menanggalkan perbuatan batil.” Cromwell banyak mengutip teks-teks al-Quran dalam berkomunikasi melalui surat. Tidak hanya ditujukan kepada kaum Muslim di seberang lautan, tetapi juga orang-orang Kristen yang tinggal di England dan kepulauan Inggris selebihnya. Ilmuwan dari Universitas Cambridge, Isaac Newton, tercatat sebagai orang sangat dipengaruhi oleh pemikiran sarjana Muslim Arab. Pada tahun 1674, dengan penuh resiko dan keberanian menolak untuk berpegang pada ajaran suci trinitas. Michael White, penulis biografi Newton menyatakan, Newton secara fanatik menentang konsep trinitas.

Pada abad XVII teks-teks berbahasa Arab dalam bidang matematika, astronomi, kimia dan kedokteran merupakan tema sentral bagi program pendidikan yang lebih tinggi di Inggris. Untuk memperoleh akses kepada pengetahuan lebih lanjut pada saat itu, bukan hanya penerjemahan yang dimulai di Oxford dan Cambridge, tetapi juga persiapan untuk melatih sebuah generasi sarjana yang ahli berbahasa Arab. Seorang

pengunjung di Westminster School mencatat dalam buku hariannya, “Saya mendengar dan melihat sejenis latihan pada pemilihan para sarjana di Westminster School untuk dikirim ke Universitas, baik yang berbahasa Latin, Yunani, Hebrew maupun Arab.

Kemampuan linguistik sangat penting karena menurut Isaac Borrow, profesor matematika Cambridge, penguasaan bahasa Arab perlu untuk penguasaan lebih lanjut pengetahuan-pengetahuan tersebut. Para tokoh intelektual Muslim yang kenamaan dikenal dengan nama-nama mereka yang sudah “berbau” Inggris: Alfarabi, Algazel, Abensina, Abenrusd, Abulfeda, Abdiphaker, Almanzor, Alhazen. Water Salmon termasuk di antara mereka yang menyusun ilmu fisika praktis (1692) dari ‘Geber Arab’, atau ahli kimia, Jabir bin Hayyan. Robert Boyle (ahli kimia yang dikenal oleh setiap siswa sekolah) mempelajari sains dari literatur berbahasa Arab dengan tujuan agar mampu menghadapi tantangan dari konsepsi tradisional dalam pengetahuan kontemporer. Newton mewariskan lebih dari sejuta kata dalam subyek kimia dengan kata-kata asli berbahasa Arab.

Sejarah Peradaban Islam Mulai Abad 18

Imigrasi muslim ke Inggris mulai berlangsung pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 melalui pendaratan para pelaut yang direkrut oleh East India Company (Perusahaan India Timur) dari Yaman, dan Gujarrat. Saat awal imigran muslim [India](#) dan [Pakistan](#) menetap di Inggris, pengaruh warisan kultural kerajaan dan struktur politik Negara setempat yang saling mendukung memperkuat dorongan Negara komunalisme. Selama hampir satu abad, umat islam harus belajar hidup dengan status minoritas dan jauh dari kekuasaan politik di anak benua India, masyarakat inggris pasca perang memberi ruang bagi identitas kebangsaan yang paralel.

Setelah dibukanya terusan Suez pada tahun 1869 dan sejalan dengan meluasnya ekspansi kolonial Inggris, para pendatang muslim itu semakin lama semakin banyak dan mulai membentuk pemukiman baru di kota-kota pelabuhan seperti Cardiff Shout Shields (Dekat Newcastle), London, dan Liverpool. Komunitas muslim di negara itu memiliki akar budaya yang berbeda satu sama lain. M. Ali Kettani, dalam bukunya "Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini" mengatakan imigran pertama ke Inggris adalah orang Yaman dari Aden. Mereka menghimpun diri di Cardif dan di situ membangun salah satu masjid pertama di negeri itu pada tahun 1870. Sebelum pergantian abad, datang kelompok muslim lain dari India dan menetap di dekat London, di sana mereka membangun masjid Shah Jehan di Woking.

Sekitar abad ke-19, sejumlah pengusaha muslim juga telah berniaga ke kerajaan Inggris. Salah satunya adalah perusahaan terkenal "Mohamed's Baths" yang didirikan oleh Sake Deen Muhamed (1750-1851). Selain pekerja dan pedagang, pada akhir abad ke-19 mulai masuk juga kelompok intelektual ke Inggris. Hal ini terlihat tatkala pada periode antara 1893 hingga 1908, sebuah jurnal mingguan bernuansa Islami dengan nama "The Crescent", mulai disebarkan di Liverpool. Pendiri jurnal ini adalah seorang muslim keturunan bangsawan Inggris yang bernama William Henry Quilliam, yang ditengah komunitas muslim dikenal sebagai Syekh Abdullah Quilliam, yang berprofesi sebagai pengacara. Dia masuk Islam pada tahun 1887 setelah lama bermukim di Aljazair dan Maroko. William Henry Quilliam (Syekh Abdullah Quilliam)

bahkan memelopori pembangunan sebuah masjid yang sangat aktif dan menjadi pusat dakwah di wilayah Inggris.

Di samping itu, pada tahun 1930-an, gagasan rencana pembangunan masjid pusat di London juga muncul sebagai respons atas pembangunan masjid di Paris pada tahun 1926 yang juga mendapat perhatian dari Raja George IV pada tahun 1944. Namun, berbagai kendala seperti terjadinya Perang Dunia II dan masalah yang dihadapi pemerintah Inggris akibat kemerdekaan [India](#) dan [Pakistan](#), menyebabkan pembangunan masjid tertunda hingga tahun 1970-an. Baru pada tahun 1977, Masjid Pusat London dengan Islamic Cultural Center (Pusat Kebudayaan Islam)-nya akhirnya diresmikan dan dewasa ini menjadi terkenal. Pertambahan jumlah masjid dalam perkembangan-perkembangan selanjutnya di Inggris sesungguhnya mencerminkan peningkatan jumlah komunitas muslim di Inggris. Peningkatan itu berhubungan erat dengan tahapan sejarah imigrasi kaum muslim secara besar-besaran dari berbagai negeri muslim ke Inggris tahun 1950-an, dan sebagai akibat penyatuan kembali keluarga imigran yang diterapkan awal tahun 1960-an, terutama dari India, Pakistan, dan Bangladesh. Selain itu, sehubungan dengan terbitnya "Commonwealth Immigration Act" (Undang-undang Imigrasi Persemakmuran), tahun 1962, yang semakin memberikan kemudahan untuk menjadi warga negara Inggris bagi warga negara bekas jajahan Inggris, juga turut mendorong laju migrasi ini.

Pola distribusi pemukiman muslim tidak merata, baik secara geografis maupun etnis. Kendati demikian, ada konsentrasi tertentu, misalnya penduduk muslim [India](#) di West Midlands, Arab dan Iran di Cardiff Liverpool, dan Birmingham. Turki-Cyprus di wilayah Timur London, serta [Pakistan](#) dan Bangladesh di Bradford. Begitu signifikannya komunitas muslim [Pakistan](#) dan Bangladesh itu di Bradford, sampai orang menyebutnya kota ini sebagai Islamabad-nya Inggris. Dari perspektif mazhab, muslim di Inggris mayoritas bermazhab Hanafi, sisanya Syafi'i, Ja'fari atau Ismaili.

Inggris urutan ke 22 jumlah terbesar didunia 64.800.000. terhitung pada tanggal, 1 Juli 2015. Mayoritas Negara Inggris beragama Kristen: Populasi: 44,110,440 Persentase: 71.1%, Muslim: Populasi: 2,729,760 Persentase: 4.4%. Yahudi: Populasi: 310,200 Persentase: 0.5%. Buddha: Populasi: 248,160 Persentase: 0.4% Hindu: Populasi: 806,520 Persentase: 1.3%..¹⁴⁵

Di Inggris identitas Islam telah ada dalam kehidupan sosial dan politik sebelum pengaruh krisis ekonomi tahun 1970-an terasa. Masjid mulai ditemukan di sejumlah pelabuhan Wales sejak tahun 1930-an, dengan dukungan pemerintah kolonial. Masjid-masjid tersebut didirikan oleh para pelaut Yaman yang menetap di sana. Dengan kedatangan masyarakat muslim dari anak benua India pada periode pasca perang, jaringan masjid yang pertama di bangun di hampir semua kawasan industri di Inggris. Tahun 1975, di Inggris tercatat sekitar seratus masjid.

Pertambahan jumlah masjid dalam perkembangan-perkembangan selanjutnya di Inggris sesungguhnya mencerminkan peningkatan jumlah komunitas muslim di Inggris. Peningkatan itu berhubungan erat dengan tahapan sejarah imigrasi kaum muslim secara besar-besaran dari berbagai negeri muslim ke Inggris tahun 1950-an, dan sebagai akibat

¹⁴⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk

penyatuan kembali keluarga imigran yang diterapkan awal dasarvarsa 1960-an, terutama dari India, Pakistan, dan Bangladesh. Selain itu, sehubungan dengan terbitnya "Commonwealth Immigration Act" (Undang-undang Imigrasi Persemakmuran), tahun 1962, yang semakin memberikan kemudahan untuk menjadi warga negara Inggris bagi warga negara bekas jajahan Inggris, juga turut mendorong laju migrasi ini

Pada tahun 1985, jumlah kaum muslim di Birmingham, yang umumnya terkonsentrasi di beberapa kawasan pusat kota, di perkirakan berjumlah 80.000 orang (8 persen dari total jumlah penduduk). Di kota ini kaum imigran muslim menempati bagian besar tenaga kerja industri yang tidak terlatih. Di sini perkembangan masjid sangat cepat pada tahun 1950 dan 1960 didorong oleh tiga faktor. *Pertama*, konsentrasi para imigran di beberapa blok perumahan di masing-masing wilayah membuat lebih mudah untuk menjalankan ibadah di wilayah masing-masing dari pada harus pergi ke wilayah tetangga. *Kedua*, sebelum bersatu menjadi masyarakat muslim, orang ingin berkumpul dengan saudara-saudara satu etnis dan asal daerah, bahasa atau dialek. Maka muncul masjid Punjab, masjid merpuri dan masjid pathan (semua Pakistan). *Ketiga*, penafsiran yang berbeda-beda yang dalam islam menyebabkan timbulnya fragmentasi.



Supermarket Halal Di Inggris

Pada akhir tahun 1950-an dan awal 1960-an, masyarakat muslim merasa kesulitan dalam mengonsumsi makanan halal karena pada tahun ini restoran muslim masih sangat sedikit. Maka pada tahun 1998 Sher Azam (pengusaha muslim di Bradford) membangun Supermarket Al-Halal yang didirikan untuk kaum muslim, Supermarket besar yang karyawan dan kasirnya mengenakan jilbab ini dibangun sebagai koperasi islam pada 1985. Menurut Sher Azam, supermarket ini memiliki tiga tujuan, pertama, modal di kumpulkan dari saham yang berasal dari iuran sukrala anggota muslim, dan dengan demikian, menerapkan cara pengelolaan modal secara islami, karena dalam hukum islam melarang investasi dalam bentuk pinjaman kredit yang diasosiasikan dengan bunga(riba). Kedua, bisnis ini (yang mempekerjakan sekitar empat puluh karyawan) menyediakan lapangan kerja kaum muda komunitas yang terancam pengangguran. Ketiga, supermarket ini adalah toko, yang masyarakat muslim dapat berbelanja tanpa ragu-ragu karena yang di jual di toko itu semuanya halal.¹⁴⁶

C. PERJUANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INGGRIS

¹⁴⁶ *Op. Cit.* Gilles kepel, ALLAH in thewest pergerakan-pergerakan islam di Amerika dan Eropa,(Yogyakarta: Jendela 2003) hlm.169

Sistem pendidikan inggris didasarkan pada pemisahan kewarganegaraan dan kebangsaan, sistem persekolahan Negara tidak sekuler dalam pengertian sekolah di jadikan untuk membentuk warga negara yang memiliki hak dan sistem nilai yang sama agama di keluarkan sepenuhnya dari wilayah publik. Kurikulum yang mencakup pendidikan agama, tidak terlalu mengejutkan bagi Negara yang dengan tradisi agama yang mapan dan kepala negaranya juga merupakan kepala gereja inggris. Undang-Undang pendidikan 1994 (di tetapkan pada saat imigran masyarakat muslim mulai di persiapkan) menyatakan pelajaran, pelajaran di sekolah di mulai dengan sesi pertemuan berupa pembacaan perjanjian lama dan baru. Hal ini membuat Kristianitas menjadi elemen dasar pendidikan sipil dan melestarikan identitas Kristen.¹⁴⁷

Ketika anak-anak generasi pertama keluarga muslim masuk ke dalam sistem pendidikan inggris pada akhir 1960-an, para aktivis masjid dan kelompok-kelompok islam menghadapi persoalan kultural yang sangat serius, karena teman-teman sebaya mereka yang berasal dari latar belakang kultural yang berbeda, sedangkan orang tua mereka tetap tinggal di kalangan orang muslim. Karena khawatir akan mempengaruhi identitas islam maka pada tahun 1966 lahirlah Muslim Educational Trust. Organisasi yang muncul dari gerakan mawdudi ini di pimpin seorang disen studi bisnis di sebuah universitas Bengali yang mengabdikan energinya untuk dakwah islam ke seluruh dunia. Publikasi perserikatan yang didesain untuk melestarikan identitas cultural islam yang spesifik dan mencegah asimilasi para pelajar muslim dalam masyarakat Inggris. Pendidikan agama islam di Inggris yang di harapkan dapat menjaga identitas anak-anak muslim dari pengaruh masyarakat barat yang permisif dan matrealistik di pandang tidak memadai.

Dan disekolah-sekolah negeri, ajaran Kristen mendominasi kurikulum, terutama dalam pelajaran sejarah dan bahasa inggris. Di samping itu, kebanyakan sekolah Inggris tidak memisahkan siswa perempuan dan laki-laki, padahal Allah tidak menciptakan perempuan dan laki-laki secara identik, dan karena itu pula Islam menuntut agar anak laki-laki dan perempuan duduk secara terpisah. Para orang tua menuntut agar perserikatan, menekan otoritas pendidikan agar mempertahankan sekolah perempuan. Seragam sekolah harus memberikan kelonggaran kepada siswi muslim untuk mengenakan busana muslim (jilbab, rok panjang dan jubah) dengan warna sama dengan seragam sekolah. Makanan yang disediakan di sekolah harus halal meskipun itu dari hewan, tapi tata cara penyembelihannya menggunakan tata cara islam. Pada akhirnya sekolah juga harus menyediakan musholla dan pada hari jumat, para pelajar muslim harus di perbolehkan pergi meninggalkan sekolah untuk menjalankan shalat jumat bersama dengan umat lain kecuali sekolah bersedia menyediakan imam untuk memimpin shalat.

Di sini, Muslim Educational Trust menuntut dua bentuk tuntutan, Pertama, menuntut sejumlah ketetapan yang memungkinkan para pelajar muslim dapat menjalankan hukum islam secara ketat dengan memberikan kelonggaran atas beberapa

¹⁴⁷ Ibid. Hlm.171

peraturan umum. Kedua menuntut perbaikan muatan kurikulum karena dianggap mengarah kepada budaya permisif dan erat dengan nilai Kristen.¹⁴⁸

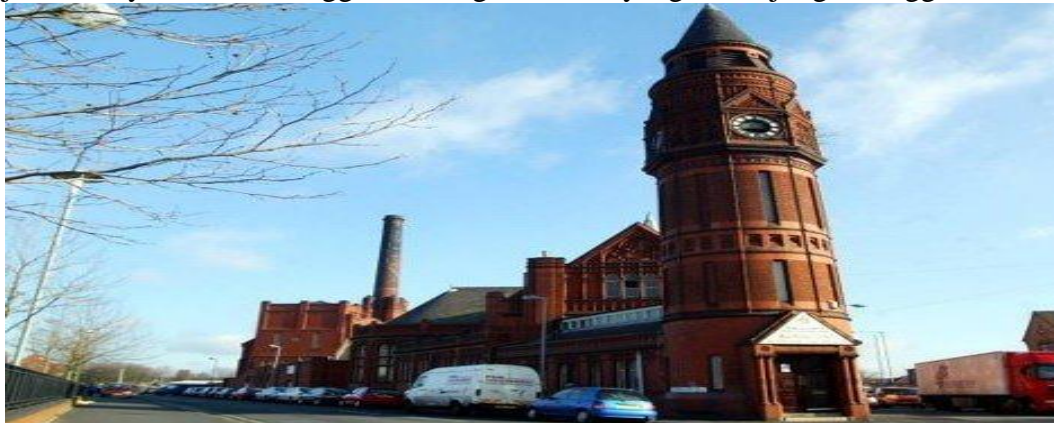
1. Organisasi-organisasi Islam di Inggris

Ada sejumlah organisasi islam di Inggris, yaitu:

- ☐ Forum Muslim Inggris
- ☐ Asosiasi Muslim Inggris,
- ☐ Asosiasi Muslim Inggris Ahmadiyah,
- ☐ Islamic Society of Britain,
- ☐ Dewan Muslim Inggris,
- ☐ Misi Islam Inggris (UKIM),
- ☐ Dewan Muslim Sufi,
- ☐ Imam Masjid & Dewan Penasehat Nasional,
- ☐ Minhaj-ul-Quran Inggris,
- ☐ Muslim Public Komite Urusan Inggris,
- ☐ Parlemen Muslim Inggris Raya dan
- ☐ Pendidikan Muslim Terpercaya.

2. Islam Di Inggris

Muhammad Rezki Hr, ST., M.Eng 8 February 2015 menceritakan kisah perjalanannya selama di Inggris tentang kota kota yang ia kunjungi di Inggris¹⁴⁹



Pada libur muslim dingin yang lalu, Allah memberikan saya kesempatan untuk mengikuti konferensi (pengajian) bertemakan “*Pemahaman yang Benar tentang Jihad dan Khilafah*” di sebuah kota di Inggris bernama Luton. Setelah mengikuti konferensi tersebut saya juga berkesempatan untuk merasakan kehidupan muslim di salah satu kota terbesar di Inggris, Birmingham. Melalui tulisan ini, saya bermaksud ingin berbagi sedikit pelajaran dari perjalanan saya di dua kota tersebut dan ditambah sedikit cerita bagaimana kehidupan muslim di kota tempat saya tinggal, Newcastle.

¹⁴⁸ Ibid. Hlm. 172-174.

¹⁴⁹ Muhammad Rezki Hr., ST., M.Eng.Artikel Muslim.Or.Id

a. Islam di Luton

Luton adalah sebuah kota kecil yang terletak tidak terlalu jauh dari London (sekitar setengah jam perjalanan dengan kereta). Suasana Islami sangat terasa di kota kecil ini: mulai dari toko makanan halal yang tersebar dimana-mana, perempuan berjilbab dan berniqob yang berlalu-lalang, hingga beberapa bangunan masjid yang berdiri di beberapa sudut kota. Di kota ini pulalah diadakan *winter conference* yang berjudul “*The Return of Jihad and Khilafah: The Correct Understanding*”. Saya meniatkan diri untuk mengikuti konferensi tersebut karena beberapa pembicaranya adalah ulama tersohor dari Timur Tengah. Pada awalnya konferensi direncanakan untuk dilaksanakan di masjid Ghuroba’, masjid yang bisa dikatakan cukup besar dan dikelola oleh *Salafiyyin* di kota ini. Namun karena besarnya respon dari kaum muslimin dari dalam dan luar Inggris untuk mengikuti konferensi tersebut, pada akhirnya tempat pelaksanaan dipindah ke sebuah *venue* yang lebih besar yang memungkinkan menampung orang lebih banyak. Ketika duduk bersama para peserta di konferensi ini, saya menjadi mengerti betapa indahnya persaudaraan yang dibangun di atas *ukhuwah islamiyyah*. Betapa saya senang ketika melihat bagaimana para peserta konferensi saling mengucapkan salam, melempar senyum, berbagi, dan beramah tamah satu sama lain, dengan tidak membedakan suku bangsa, warna kulit, usia, dan status sosial. Konferensi ini diikuti oleh orang-orang kulit putih, coklat, dan hitam. Diikuti oleh orang-orang dari berbagai negara dari berbagai benua. Oleh tua dan muda. Namun saya tidak merasa ada sekat antara mereka karena telah disatukan oleh pertalian Islam.

Konferensi berlangsung pada 31 Desember 2014 hingga 2 Januari 2015. Pada malam pergantian tahun baru, saya tidak melihat sedikit pun adanya ketertarikan dari para peserta konferensi yang menginap di tempat yang sama dengan saya untuk merayakan tahun baru, atau sekedar melihat bumbungan kembang api yang terjadi di luar sana. Konferensi ini juga ternyata mendapat penentangan yang keras dari *English Defence League* (EDL). EDL mengajukan izin untuk melakukan demonstrasi di sekitar lokasi konferensi dengan alasan acara ini dikhawatirkan dapat menimbulkan kebencian dan memantik ekstrimisme. Namun, polisi lokal tidak memberikan izin demonstrasi tersebut karena tidak melihat adanya potensi untuk terjadinya apa yang dikhawatirkan oleh EDL. Polisi lokal hanya membolehkan demonstrasi jika dilakukan di pinggiran kota. Semangat belajar dan mengajarkan Islam. Ketika mengikuti konferensi, saya juga menjadi teringat-ingat dengan sabda Rasulullah *Shallallahu’alaihi Wasallam*: “*sebaik-baik kalian adalah yang mau mempelajari Al Qur’an dan mau mengajarkannya.*”

Pada saat acara berlangsung saya sempat berkenalan dengan dua orang *ikhwan* yang tinggal di Inggris dan Perancis yang bercerita mengenai pengalaman mereka pergi ke Timur Tengah untuk belajar Bahasa Arab. Tujuan mereka untuk mempelajari Bahasa Arab adalah semata agar bisa mempelajari Islam dan Al Quran lebih dalam. Salah seorang di antaranya berkata, “*bisa memahami langsung perkataan Allah (Al Quran) adalah kenikmatan yang tak terhingga. Aku merasa Allah berbicara padaku ketika aku mendengar dan faham bacaan Al Quran ketika solat*”. Di sisi lain, saya juga mengambil pelajaran dari para masyaikh yang ternyata sangat bersemangat untuk mempelajari bahasa Inggris, semata agar bisa berdakwah dan mengajarkan ayat-ayat Al

Quran dengan Bahasa Inggris. Beberapa kali Syaikh Faishal Al Jaasimi dan Syaikh Muhammad Al Malik menjawab pertanyaan dari peserta dengan bahasa Inggris.

Syaikh Muhammad Al Maliki menceritakan bagaimana perjuangan beliau untuk mempelajari bahasa Inggris agar bisa berdakwah dengan bahasa tersebut. Beliau bertutur bahwa pada awalnya pelajaran bahasa Inggris termasuk pelajaran yang paling susah bagi beliau. Beliau sempat gagal dua kali ketika ujian bahasa Inggris. Sampai pada akhirnya beliau mendengar bahwa Syaikh Muhammad bin Shalih Al ‘Utsaimin sangat berkeinginan untuk mempelajari bahasa Inggris agar bisa berdakwah dengannya, sehingga beliau pun ikut termotivasi¹. Barangkali, perkataan Syaikh Ibnu Al ‘Utsaimin berikut yang memotivasi beliau:

“aku sendiri berangan-angan, andai saja aku bisa menguasai bahasa Inggris. Sungguh aku melihat terdapat manfaat yang amat besar bagi dakwah bila saja aku menguasai bahasa Inggris”.

b. Islam di Birmingham

Bersama London, Birmingham menempati posisi teratas dalam peringkat kota-kota di Inggris dengan jumlah muslim terbesar. Sudah banyak cerita yang tersebar di berbagai media tentang kuatnya nuansa Islam di kota ini. Dan ternyata hal tersebut memang benar adanya. Ketika kali pertama saya turun dari bus yang mengantarkan saya ke kota ini, saya langsung melihat para perempuan berjilbab yang berlalu lalang di tengah kota. Bahkan tak sedikit juga yang menggunakan niqob/cadar. Di atas itu semua, bagi saya yang paling menarik terkait cerita Islam di kota ini adalah keberadaan *Green Lane Masjid*. Sebuah masjid yang juga dikelola oleh *Salafiyin* di kota ini, yang menjadi garda terdepan dalam dakwah Islam di Inggris. Para ulama dari timur tengah secara rutin hadir untuk memberikan pelajaran di masjid ini. Hampir setiap hari di masjid ini juga terdapat pengajian yang diisi oleh ustadz-ustadz lokal. Masjid ini juga dikelilingi oleh kawasan yang terasa sangat Islami, mulai dari toko-toko yang menjual berbagai kebutuhan seorang muslim, hingga toko-toko yang menjual referensi-referensi Islam berbahasa Arab (kitab kuning).

c. Islam di Newcastle

Nuansa Islam di kota tempat saya tinggal ini memang tidak sekuat dua kota yang telah saya ceritakan sebelumnya. Namun, berbagai aktifitas dan perkembangan dakwah Islam di kota ini sangat patut untuk membuat bahagia. Di Newcastle terdapat beberapa buah masjid dan di antara yang terbesar adalah Newcastle Central Mosque. Di masjid inilah terdapat semacam *Islamic school* untuk anak-anak penduduk lokal atau pun pendatang. Jika melaksanakan shalat ashar/magrib di masjid ini, saya sering mendapati anak-anak tersebut bersama-sama mengulang hafalan surat-surat pendek mereka. Di masjid ini pula diadakan kegiatan pengenalan Islam. Pengurus masjid secara rutin mengundang masyarakat yang tinggal di Newcastle untuk mendengarkan penjelasan mengenai konsepsi Islam yang sebenarnya. Acara tersebut biasanya sengaja diadakan bertepatan dengan waktu solat Isya’, agar para peserta bisa mendengarkan

azan dan melihat aktifitas ibadah shalat. Sebelum acara berakhir, peserta biasanya diminta untuk menuliskan kesan-kesan tentang apa yang telah mereka dengar dan lihat. Saya agak terkejut, ternyata respon yang diberikan sangat positif. Di antara komentar tertulis yang paling saya ingat adalah: *“aku sangat suka mendengar bacaan Al Quran. Lain kali jika diundang lagi, aku akan mengajak seluruh keluargaku!”*

Masjid lainnya di Newcastle yang cukup besar adalah masjid yang disediakan oleh pihak Newcastle University, yang sekaligus menjadi kantor bagi *Islamic Society* (ISOC) dari Newcastle University. Peran Isoc dalam mendakwahkan Islam di kota ini, terkhusus di kampus, juga sangat signifikan. Agenda tahunan Isoc yang sudah menjadi sarana hidayah bagi banyak orang untuk berislam adalah *Discover Islam Week*. Di masjid ini pula secara rutin dilakukan pengenalan konsep Islam kepada anak-anak sekolah dan guru-guru mereka. Anak-anak dan guru-guru ini biasa diundang untuk datang ke masjid untuk diberi penjelasan tentang apa itu Islam dan melihat secara langsung bagaimana muslim melakukan solat zuhur/ashar. Selain itu terdapat pula *Islamic Diversity Centre* (IDC) yang biasa melakukan dakwah dengan cara-cara kreatif. Pada musim dingin ini, IDC mengadakan event untuk mendakwahi para orang tua di panti jompo yang sudah tidak terlalu dipedulikan lagi oleh anak-anak mereka. Melalui event-event seperti ini, tidak sedikit orang yang menjadi tertarik untuk memeluk Islam.

d. Islam di Briton

Penduduk pribumi Inggris (Briton/British) terkenal sebagai orang yang ramah, santun, dan berbudaya. Saya pribadi sering mendapatkan perlakuan yang santun dan ramah tersebut ketika berinteraksi dengan mereka. Ketika saya mendapatkan perlakuan ramah tersebut, saya sering berangan: *“seandainya orang-orang British ini memeluk Islam, barangkali kelak Allah akan meninggikan derajat mereka di surga”* karena saya teringat pada sabda Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam*: *“aku menjamin sebuah rumah di surga yang tertinggi bagi orang yang memiliki akhlak yang baik.”* (HR Abu Dawud).

Orang Inggris juga sangat menghargai hak-hak individu, termasuk hak untuk beragama dan beribadah. Ketika mengikuti konferensi di Luton, Syaikh Abdul Haqq Turkamani yang sudah beberapa tahun tinggal di Inggris, bertanya kepada para peserta: *“selama tinggal di negeri ini, pernahkah kalian diganggu karena alasan agama? bukan karena alasan-alasan pribadi.”* Maka banyak peserta konferensi yang menjawab tidak pernah, karena memang pemerintah Inggris sangat menjamin hak-hak untuk beragama (sebagaimana juga menjamin hak untuk tidak beragama). Apabila ada tindakan dari seseorang yang mengganggu hak untuk beragama tersebut, maka pihak yang berwenang akan memprosesnya secara hukum.

3. Tantangan Bagi Muslim Yang Hidup Tinggal di Inggris

Ada satu persamaan yang saya pribadi rasakan ketika mengunjungi kawasan permukiman yang dihuni oleh muslim pada tiga kota di atas. Persamaannya adalah kawasan yang dihuni orang muslim selalu terkesan tidak serapi dan tidak sebersih

penduduk asli yang non-muslim. Saya sangat malu jika melihat seorang muslim yang tidak mentaati aturan-aturan yang sebenarnya itu juga merupakan ajaran Islam, semisal aturan untuk mengantri dan menjaga kebersihan. Jika seorang muslim tidak mematuhi aturan-aturan tersebut, tentu berpotensi untuk dianggap *stereotype* bagi orang yang tidak suka dengan Islam. Kata sebagian orang, keindahan Islam menjadi tertutup karena para pemeluknya yang tidak menjalankan ajarannya dengan sungguh-sungguh. Karenanya, tantangan bagi Muslim yang tinggal di Inggris sebenarnya adalah untuk menjalankan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh. Dengan begitu, orang-orang akan tahu dengan sendirinya keindahan Islam dan dengan izin Allah akan menjadi tertarik terhadap Islam. Saya tidak mengklaim apa yang saya ceritakan adalah keadaan Islam di Inggris secara keseluruhan, namun yang disampaikan adalah apa yang saya rasakan secara subjektif. Tulisan ini bukan pula dibuat untuk memotivasi para pembaca untuk berhijrah dan tinggal di negeri non-muslim seperti Inggris. Bagaimanapun, tinggal di negeri muslim atau negeri yang mayoritas masyarakatnya adalah muslim jauh lebih baik bagi seorang muslim. Data resmi dari situs *Muslim Council Board* menyatakan bahwa jumlah muslim di Inggris pada tahun 2011 adalah 2.79 juta dan 47% dari jumlah tersebut terlahir di Inggris. Saya berdoa semoga angka tersebut terus bertambah. Semoga pula Allah memberikan hidayah Islam kepada penduduk Inggris dan kepada para pemimpinnya. Dan semoga Allah juga menolong orang-orang yang terlibat dalam dakwah Islam di negeri ini. *Amin.*¹⁵⁰ Pada tahun 1951, penduduk muslim di negara itu diperkirakan baru mencapai 23.000 jiwa. Sepuluh tahun belakangan, populasi penduduk muslim di Inggris menjadi 82.000, dan pada tahun 1971 sudah mencapai 369.000 jiwa. Sebuah survei tahun 2009 sikap Muslim Inggris masih sangat konservatif terhadap isu-isu yang memang sensitif dalam Islam homoseksualitas dan hukuman mati. Sebagian besar Muslim di Inggris tinggal di Inggris dan Wales: dari 1.591.000 Muslim yang tercatat pada sensus tahun 2001, sebanyak 1.536.015 tinggal di Inggris dan Wales, di mana mereka membentuk 3% dari populasi pada tahun 2001; sebanyak 42.557 tinggal di Skotlandia, membentuk 0,84% populasi; dan sebanyak 1.943 tinggal di Irlandia Utara. Dan saat ini, jumlah penduduk muslim di Inggris sekitar 2 juta jiwa.

4. SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA INGGRIS

Pendidikan di Inggris diawasi oleh departemen pendidikan dan departemen bisnis, inovasi dan keterampilan. Pada tingkat lokal, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan untuk pendidikan umum dan sekolah negeri.

a. Kalender Pendidikan

Di Negara tempat David Beckham berasal ini tahun ajaran berlangsung dari akhir September sampai akhir Juli dengan 2 bulan libur selama musim panas.

b. Pendidikan Wajib

Pendidikan wajib di Inggris meliputi sekolah dasar dan sekolah menengah. Sekolah dasar dimulai dari usia 5 sampai 11 tahun dalam kurun waktu 6 tahun. Tahun pertama dan kedua disebut *infants* dan tahun ketiga sampai ke enam disebut *Junior*. Pada level sekolah dasar ini tidak diadakan ujian bagi siswa mulai dari kelas satu

¹⁵⁰ Muhammad Rezki Hr., ST., M.Eng. Artikel Muslim.Or.Id Selesai ditulis pada 17:05 GMT, 07 Februari 2015. Robinson Library, Newcastle University.

sampai dengan kelas enam, kecuali ujian kemampuan yang dilaksanakan ketika anak berusia tujuh tahun. Penekanan ada pada belajar secara praktikal dibandingkan menghafal. Siswa belajar mata pelajaran inti seperti Bahasa Inggris, matematika dan sains, juga pelajaran dasar seperti sejarah, geografi, musik, seni dan olahraga. Sekolah menengah dimulai dari umur 11 sampai 16 tahun dalam kurun waktu normal 5 tahun. Di setiap jenjang siswa memperdalam pelajaran mereka pada mata pelajaran inti dan ditambah setidaknya satu pelajaran bahasa asing. Pada tahun ke-4 barulah mereka mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian-ujian yang disebut *General Certificate of Secondary Education (GCSE)*. Setelah menyelesaikan ujian GCSE, siswa sekolah menengah dapat meninggalkan sekolah untuk bekerja, mengikuti program training di sekolah kejuruan atau teknik, atau melanjutkan 2 tahun lagi untuk menyiapkan diri bagi ujian masuk universitas, yang dikenal dengan "A-Levels."

c. Pendidikan Pilihan

1. A levels

A Levels adalah lanjutan dari sekolah menengah atas jika mereka ingin masuk ke bangku universitas. Ditempuh selama 2 tahun. Dalam jenjang ini siswa akan belajar 3 sampai 4 subjek untuk ujian A Levels.

2. Program Sarjana

Ditingkat sarjana, siswa di Inggris dapat memilih jurusan *art* dan *sciences*. Program ini biasanya berlangsung selama tiga tahun dimana selama itu siswa dapat menyelesaikan pelajaran dan tutorial di bidang masing-masing. Siswa yang akan lulus biasanya harus mengikuti ujian akhir.

3. Pasca Sarjana dan Doktoral

Jenjang ini dilaksanakan 1 sampai 2 tahun. Gelar yang mereka peroleh adalah *master arts (MA)* atau *master science (MSc)* dan *Master in Business Administration (MBA)* setelah mereka menyelesaikan studinya. Seperti di Indonesia, di jenjang ini siswa harus menyelesaikan semua studinya, membuat tesis dan mengikuti ujian akhir. Siswa pasca sarjana juga dapat meneruskan program doktoral atau PhD.

5. Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Inggris ¹⁵¹

Penyelenggaraan sistem pendidikan dasar di Inggris lebih menekankan pada praktek daripada teori. Sekolah dasar di negara tersebut diperuntukkan untuk anak usia 5 sampai 10 tahun dan berlangsung dalam kurun waktu kurang lebih 6 tahun. Dalam sistem pendidikan di Inggris tidak ada sistem ujian untuk naik ke kelas selanjutnya. Ujian kemampuan dasar dilakukan hanya satu kali ketika siswa berumur 7 tahun. Tahun pertama dan kedua disebut *infants* dan tahun ketiga sampai keenam disebut *Junior*. Kurikulum mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah dasar di sana antara lain bahasa Spanyol, matematika, IPA, IPS, pelatihan berupa pelatihan musik, seni, estetika, dan kerajinan tangan serta pelajaran olahraga atau pendidikan jasmani.

Penyelenggaraan sistem pendidikan dasar di Indonesia lebih menekankan pada teori daripada praktek. Sekolah dasar di Indonesia diperuntukkan untuk anak usia 6 sampai 11 tahun dan berlangsung dalam kurun waktu 6 tahun. Jenjang sekolah dasar di

¹⁵¹ Soelaiman, T. A. Fauzi, , M. Fauzan Adziman, Sistem Pendidikan di Inggris / T.A. Fauzi Soelaiman. KBRI London ISBN: TBA © 2012 Divisi Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) London Edisi-1 diterbitkan September 2012

Indonesia yaitu jenjang kelas I-VI. Dalam sistem pendidikan di Indonesia mengenal yang namanya ujian kenaikan kelas, yaitu yang dilaksanakan pada akhir semester kedua. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara Ujian Nasional. Jika siswa tidak lulus ujian nasional tahap 1, siswa harus mengikuti UN tahap 2. Jika siswa tidak lulus pada tahap 2, mereka harus mengikuti program kejar paket. Kurikulum mata pelajaran yang diajarkan antara lain Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta Muatan Lokal. Perbandingan pendidikan di Inggris dan Indonesia bisa kita lihat secara umum pada tabel di bawah ini

| No. | Aspek Perbandingan | Indonesia | Inggris |
|-----|--------------------------|--|--|
| 1. | Masa Belajar | 6 tahun | 7 tahun |
| 2. | Tahun Akademik | Juli sampai dengan Juni | September sampai Juli |
| 3. | Pembiayaan pendidikan | Sekolah Negeri dibiayai oleh pemerintah Sekolah Swasta hanya mendapat subsidi | Sekolah Negeri dibiayai oleh pemerintah Sekolah Swasta hanya mendapat subsidi |
| 4. | Waktu Belajar | Pada Umumnya hari senin-Sabtu Pada umumnya jam belajar per hari sebanyak 6 jam Waktu belajar 34 minggu/ tahun, jumlah jam belajar 27-38/ minggu | Pada Umumnya hari Senin-Jumat, hari sabtu digunakan untuk kegiatan ekstra kurikuler Pada umumnya jam belajar per hari sebanyak 4,5 jam Hari efektif selama 200 hari (20minggu/ tahun), jumlah jam belajar 23,5 jam/ minggu |
| 5. | Kurikulum Mata Pelajaran | Pendidikan Agama Pendidikan Kewarganegaraan Bahasa Indonesia Matematika IPA IPS Seni Budaya dan Keterampilan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Muatan Lokal | Bahasa Spanyol Matematika Ilmu Pengetahuan Sosial Ilmu Pengetahuan Alam Pelatihan (musik, seni estetika, dan kerajinan tangan) Pendidikan Jasmani |
| 6. | Evaluasi | Ujian Nasional | A-levels |
| 7. | Konsekuensi UN | Jika siswa tidak lulus ujian nasional tahap 1, siswa harus mengikuti UN tahap 2. Jika siswa tidak lulus pada tahap 2, mereka harus mengikuti program kejar paket. | Jika siswa tidak lulus pada Ujian Nasional tahap 1 maka siswa harus mengikuti ujian tahap 2. Jika siswa tidak lulus pada tahap 2, mereka harus mengulang pelajaran dari awal. |

| | | | |
|----|----------------------|------|------|
| 8. | Rasio Guru dan Murid | 17:1 | 20:1 |
|----|----------------------|------|------|

Keunggulan sistem pendidikan di Inggris yaitu menganut pola *press shcematic*. Itu artinya bahwa kurikulum mata pelajaran yang diajarkan tidak terlalu banyak yang dipelajari dan siswa akan lebih terfokus dan terspesialisasi, sehingga akan lebih dapat memahami dan memaknai apa yang diajarkan. Selain itu siswa-siswa dalam belajar tidak seperti banyak mendapatkan tekanan selama bersekolah. Waktu studi di sana lebih singkat daripada di Indonesia. Sekolah bagi mereka adalah tempat untuk bermain, berkreasi, dan berdiskusi. Di Inggris biaya sekolah sepenuhnya dibiayai oleh pemerintah. Guru-guru yang ada di sana juga sangat berkompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualifikasi pendidikan di Inggris dikenal dan diakui secara internasional. Standar kualitas institusi Inggris adalah salah satu yang terbaik di dunia. Metode pengajaran yang digunakan bertujuan untuk mempersiapkan murid dengan keterampilan yang diperlukan di pasar global. Sekolah menyediakan berbagai macam jurusan yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan murid.

Keunggulan sistem pendidikan di Indonesia yaitu dalam kurikulum mata pelajaran mengajarkan mata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan. Melalui pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan tersebut diharapkan akan melahirkan warganegara yang memiliki moral yang baik. Selain mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan juga diajarkan mata pelajaran muatan lokal. Dengan mata pelajaran muatan lokal, maka akan dapat membantu melestarikan budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

Berdasarkan temuan keunggulan sistem pendidikan Indonesia, sistem pendidikan di Indonesia agar lebih baik lagi harus sedikit meniru sistem pendidikan di negara Inggris yang tidak terlalu banyak memberikan kurikulum mata pelajaran. Pendidikan lebih menekankan pada praktek daripada teori. Selama ini, siswa di Indonesia lebih ditekankan pada aspek kognitifnya saja dan siswa dituntut untuk belajar banyak teori. Akan lebih baik apabila kognitif, afektif dan psikomotoriknya diberikan secara seimbang. Kesempatan warga untuk memperoleh pendidikan di Indonesia juga masih sulit dijangkau. Padahal pemerintah mencanangkan dana sebesar 20% dari APBN untuk pendidikan. Akan tetapi istilah sekolah gratis masih belum terealisasi pada kenyataannya. Pemerintah harus mengatur ulang pendanaan yang diberikan agar setiap warga dapat merasakan pendidikan secara merata. Guru di Indonesia juga harus dibina lagi hatinya supaya bisa melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing dan pendidik dengan baik.

- D. APA SAJA FAKTOR PENDORONG PENDIDIKAN ISLAM DI INGGRIS
Rasionalisem maupun Empirisme Sebagai Filsafat fundamental yang mendorong mengarahkan gerak pendidikan di Inggris.

Bagan Landasan Epistimologi pendidikan Di Inggris^{152/153}

| Rasionalisme | | Empirisme | |
|--------------|-------------------|-------------|-----------------|
| Tokoh | Pemikiran | Tokoh | Pemikiran |
| Plato | Pengetahuan, Ide, | Aristoteles | Kebenaran lahir |

¹⁵² Muhammad karim, pendidikan kritis transfor matif(Yogyakarta;Ar-Ruzz Media, 2009)Hlm. 40.

¹⁵³ Faqih Mansur, "Idologi dalam pendidikan" (sebuah pengantar dalam buku Ideologi-ideologi pendidikan), Yogyakarta: Pustaka pelajar.

| | | | |
|-------------------------|---|-------------------|--|
| | kebenaran akan lahir Innate/a priori | | setelah abstraksi bersentuhan langsung dengan objek dari Aposterotori ke Fenomena ke Abstraksi ke Objek |
| Arcesileus dan Diogenes | Akibat masuknya hellenisme maka kedu tokoh ini dengan sekeptisisme dan sinisnya tidak menawarkan tesei apa pun. | Epikurus dan Zeno | Meskipun dipengaruhi paham hellen namun masih menaruh harapan pada ilmu pengetahuan sepanjang dapat memberi penjelasan yang naturalistic atas fenomena uyang dipercaya. |
| Ren't Deskrates | Co gito ergo sum'' metode kesangsian deskrates | Francis Bacon | Metode inklusi ; menarik kesimpulan dari umum ke khusus dari pengamatan yang khusus |
| Baruch de Spinoza | Memandang antributif identik dengan alam semesta | Thomas hobes | Kenyataan akhir adalah kenyataan indrawi menurut Hobes tologi bukan lah filsafat karena filsafat berbicara masalah lahiriah sehingga hanya empat saja ilmu yang dianggap sah yaitu geometri, Fisika, Etik, dan Politik |
| GW Von Libniz | Ada bentuk substansi yang berbentuk monad, monad substansi yang bukan kenyataan jasmani | David Hume | Substansi kumpulan persepsi semata karena pikiran membuat artifisial semata |
| | | Jhon locke | Dengan bertolak pada pengalaman ide-ide yang terjadi melalui proses penginderaan yang hasilnya disebut ide simplek |

Yang Membuat Warga Inggris Mulai Melihat ke Islam



Bank Islam di Inggris

REPUBLIKA.CO.ID, Saat agama Kristen tetap merupakan bagian integral dari sejarah agama Inggris, Islam telah tumbuh dan menjadi pesaing yang kuat selama dekade terakhir. Setiap tahun ada ribuan warga Inggris yang jadi muallaf. "Pada saat kebebasan pribadi, seksualisasi yang berlebihan dan liberalisme moral yang telah mengambil alih dan merusak moral Inggris, banyak orang mencari kedamaian dalam Islam," Annie Simpson, yang memegang Phd dalam studi agama komparatif dan filsafat, kepada *Onislam*, Rabu (26/2). Saat masyarakat sekarang menjadi lebih permisif dan pada berbagai perilaku amoral, orang-orang pun rindu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Dan Islam menawarkan lebih dari sekedar keyakinan pada Tuhan, tapi mencakup segala sesuatu untuk memahami dunia, merubah dari kekacauan menuju keteraturan. "Menurut data pemerintah, Muslim Inggris membentuk sekitar 2,7 persen dari populasi pada 2011. Konversi ke Islam dipahami secara lebih baik sebagai manifestasi dari keinginan masyarakat Inggris terhadap bimbingan rohani. Perluasan beberapa masjid di Inggris merupakan hasil dari perkembangan umat Islam yang semakin pesat selama dekade terakhir, setelah penduduk Muslim di Brighton meningkat lebih dari empat kali lipat. Hussein Ali Al Bogheti, seorang sarjana Islam dari Yaman, yang datang ke Inggris pada akhir 1990-an menjelaskan bahwa perangkat aturan Islam yang jelas, integritas pesan-pesan dalam Islam dan kejelasan ajarannya membuat banyak pemuda Inggris yang tertarik untuk memeluk Islam. "Islam menawarkan jawaban dan ketenangan. Kebenaran adalah hal yang kuat, hal itu bergema dalam jiwa dan mengubah pikiran," katanya. Lisa Hamilton, seorang insinyur sipil dari Bournemouth, menjelaskan bagaimana saat dia berlibur di Tunisia, dia dan suaminya memilih untuk memeluk Islam sebagai agama mereka. Dia mengatakan bahwa di dalam Islam mereka menemukan kebahagiaan dan ketenangan pikiran yang selama bertahun-tahun dia rindukan. "Islam meletakkan segala sesuatu, setiap aspek kehidupan saya berada di bawah cahaya baru, memberi saya kekuatan dan ketenangan pikiran yang saya tidak berpikir bahwa hal itu akan mungkin terjadi pada diri saya," ucapnya. ia mengaku sekarang telah sepenuhnya menjadi Muslim dan ia belum pernah merasakan sebahagia ini. "Dan memang ada beberapa orang mentertawakan pertobatan saya, keluarga dekat saya mengerti bahwa Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari

saya sekarang. Islam menjelaskan kepada saya, membawa saya dan membimbing saya," ungkap Lisa.

Demikian sekelumit gambaran rancangan Epistemologi yang di jadikan dasar pendidikan di Inggris. Inggris sejak terjadinya proses pembaharuan telah mengangkat Negara tersebut menjadi negara yang maju, hal ini tidak lain karena filsafat pendidikannya yang mendasari kemajuan itu. Pendidikan Islam dengan sumber ajarannya al Qur'an dan al Hadist yang diperkaya oleh penafsiran para ulama ternyata telah menunjukkan dengan jelas dan tinggi terhadap berbagai masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan. Karenanya tidak heran ntuk kita katakan bahwa secara epistemologis Islam memilki konsep yang khas tentang pendidikan, yakni pendidikan Islam. Demikian pula pemikiran filsafat Islam yang diwariskan para filosof Muslim sangat kaya dengan bahan-bahan yang dijadikan rujukan guna membangun filsafat pendidikan Islam. Konsep ini segera akan memberikan warna tersendiri terhadap dunia pendidikan jika diterapkan secara konsisten. Namun demikian adanya pandangan tersebut bukan berarti Islam bersikap eksklusif. Rumusan, ide dan gagasan mengenai kependidikan yang dari luar dapat saja diterima oleh Islam apabila mengandung persamaan dalam hal prinsip, atau paling kurang tidak bertentangan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata, 1995 .*Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu; Jakarta
- Azra azumardi, 1998. esai-esai *Intelektual Muslim pendidikan Islam*, Logos; Ciputat
- Ahmad Tafsir, 2008. *Filsafat Umum Akal dan Hati sejak Thales sampai Capra*, RemajaRosdakarya ;Bandung.
- Ali maskum dan luluk Yunan. Paradigma pendidikan Universal (Yogyakarta: Ericisod, 2004)
- Bartrand Russel, Sejarah Filsafat Barat, terj Sigit jatmiko(Dkk) (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2002)
- Faqih Mansur, *Idologi dalam pendidikan*” (sebuah pengantar dalam buku Ideologi-ideologi pendidikan), Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Gilles kepel, *ALLAH in thewest pergerakan-pergerakan islam di Amerika dan Eropa*, (Yogyakarta: Jendela 2003)
- M.Ali Kettani. *Minoritas Muslim Dewasa Ini*. Cet.1; (Jakarta: Rajawali Press, 2005).
- Muhammad Rezki Hr., ST., M.Eng. *Artikel Muslim.Or.Id*
- Muhammad Rezki Hr., ST., M.Eng. *Artikel Muslim.Or.Id* Selesai ditulis pada 17:05 GMT, 07 Februari 2015. Robinson Library, Newcastle University.
- Muhammad karim, *Pendidikan Kritis Transfor Matif* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2009)
- Rahardja Mudjia, 2006, *Quo vadis pendidikan Islam*, UINPress; Malang
- Ren't Deskrates Filosof kebangsaan inggris, ayahnya adalah seorang ketua parlemen inggris yang memeiliki tanah yang cukup luas . ia adalah anak yang cukup cerdas, seorang pembisnis , tentara dalam bukunya Sejarah filsafat barat , terj Sigit jatmiko dkk. (Yogyakarta; pustaka pelajar, 2002)
- Suhartono suparlan. 2006. *Filsafat Pendidikan*, Ar-Ruzz Media ; Yogyakarta. O'neil Wiliam. intan Omi (terj). 2001. *Idologi-ideologi pendidikan*, Pustaka pelajar : Yogyakarta

Soelaiman, T. A. Fauzi, , M. Fauzan Adziman, *Sistem Pendidikan di Inggris* / T.A. Fauzi Soelaiman. KBRI London ISBN: TBA © 2012 Divisi Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) London Edisi-1 diterbitkan September 2012
Tohir, Ajid, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam. Cet. I*; Jakarta: Rajawali Press, 2004

SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI BELANDA

Oleh:

MARHAMAH

NIM. 88315290

DOSEN PEMBIMBING:

Prof. Dr. H. Azyumardi Azra, M.A

Prof. Dr. H. ZULMUQIM, M.A.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan indikator kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa yang mempunyai sistem pendidikan yang baik tentunya akan mempunyai sumber daya manusia yang mampu untuk membangun negeri.¹⁵⁴ Ada Negara besar yang terpuruk karena sistem pendidikannya buruk, namun ada pula Negara dengan sumber daya terbatas namun mempunyai sistem pendidikan yang baik yang mampu menjadi Negara yang maju baik dari segi ekonomi maupun teknologi.

Belanda hanya sebuah Negara kecil di Eropa bagian barat laut. Di sebelah timur Negara ini berbatasan dengan Jerman, di sebelah selatan dengan Belgia dan di sebelah barat dengan laut utara. Walaupun kecil Negara ini bisa menjadi perhatian dunia. Banyak kelebihan-kelebihan yang dimilikinya seperti pada bidang ekonomi, budaya, prestasi olahraga dunia, dan yang terkhusus dalam bidang pendidikan. Pendidikan di Belanda sangat ditekankan dan menjadi salah satu masalah prioritas pemerintah, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi/ universitas. Maka tidak aneh mulai dari sistem pendidikan dasar di Belanda hingga pendidikan tinggi itu berkualitas. Dunia sendiri mengakui akan prestasi Belanda di dunia pendidikan, terbukti 11 dari universitas di Belanda masuk ranking 200 universitas terbaik di dunia. Penelitian juga menunjukkan bahwa mereka yang pernah studi di universitas atau di institusi pendidikan tinggi Belanda memiliki kinerja yang sangat baik dimanapun mereka berada.

Dalam makalah ini penulis akan membahas tentang : Sistem Pendidikan di Belanda, Jenjang sekolah di Belanda, struktur dan jenis Pendidikan di Belanda, manajemen Pendidikan di Belanda, Reformasi dan Isu-Isu Pendidikan di Belanda, Perkembangan Agama Islam di Belanda.

B. Pembahasan

1. Sistem Pendidikan di Belanda

a. Sistem Pendidikan Belanda yang Multikultural

¹⁵⁴Djumransah. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia, 2006, hal. 32

Sistem pendidikan di Belanda sangat berbeda dengan sistem pendidikan di Asia, Amerika, bahkan disebagian besar di wilayah Eropa.¹⁵⁵ Adapun beberapa Negara yang menerapkan pendidikan yang hampir sama dengan Belanda adalah Jerman dan Swedia. Salah satu perbedaan sistem pendidikan di Belanda adalah penjurusan yang sudah dimulai sejak pendidikan di tingkat dasar dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan akademis siswa yang bersangkutan.¹⁵⁶

Akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 di Belanda merupakan masa mengkrystalnya pola pengaruh dan kekuasaan menjadi dua; pertama garis politik, dan kedua garis agama. Pola inilah yang tereflesik dalam kehidupan sosial masyarakat di Belanda. Kebebasan di bidang pendidikan telah digariskan dalam konstitusi Belanda dan ini tergambar dalam sistem pendidikan.

Majlis atau dewan pendidikan (*school boards*) diizinkan atas hak-hak sebagai berikut: 1. Kebebasan mendirikan yaitu: kebebasan mendirikan sekolah berdasarkan idiologi atau keperluan masyarakat apa saja; ini berkaitan dengan kriteria kuantitatif, bukan kualitatif, 2. Kebebasan idiologi, yaitu; kebebasan bagi pejabat yang kompeten pada sekolah yang diasuh oleh dominasi agama untuk menyelenggarakan pendidikan berdasarkan prinsip penentuan sendiri jenis idiologi yang dianut, 3. Kebebasan struktur, yaitu kebebasan bagi pejabat yang kompeten untuk menentukan isi dan metode pendidikan. Kebebasan ini dibatasi oleh Negara dengan memberikan persyaratan-persyaratan kualitatif.¹⁵⁷

Kesamaan kesempatan berpendidikan, perbaikan kualitas pendidikan, dan pengembangan tanggung jawab individu dan kewarganegaraan merupakan tujuan umum politik pendidikan Belanda, secara lebih khusus, sistem pendidikan Belanda berusaha mencapai tujuan pendidikan sebagai berikut:

1. Melaksanakan keadilan terhadap berbagai idiologi yang terdapat dalam masyarakat.
 2. Meningkatkan persamaan kesempatan belajar bagi berbagai kelompok masyarakat yang berbeda-beda
 3. Meningkatkan pertukaran kultur
 4. Meningkatkan mobolitas dan integrasi sosial
 5. Mempertahankan dan mengembangkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat
 6. Mendidik ahli-ahli dan mengembangkan keahliannya pada level-level yang berbeda
 7. Meningkatkan desentralisasi administrasi dan manajemen
 8. Meningkatkan inovasi budaya.¹⁵⁸
- b. Sistem Pendidikan Belanda yang berkualitas

Di Belanda tersedia dua jenis pendidikan tinggi reguler yang utama: Universitas dan *University of Applied Sciences*. Univesita melatih para

¹⁵⁵ Arifin, H.M. Ilmu Perbandingan Pendidikan. Jakarta: Golden Terayon Press. Cet I, 2003, hal 54

¹⁵⁶ <http://handinisuwarno.wordpress.com>

¹⁵⁷ <http://rifnihayati97.blogspot.co>

¹⁵⁸ Nur Syah Agustiar. *Perbandingan Sistem Pendidikan* 15 Negara, Bandung ; Lubuk Agung: 2002

mahasiswanya untuk menggunakan ilmunya secara mandiri. *University of Applied Sciences* yang di Belanda dikenal dengan sebutan *Hogeschool*, lebih berorientasi kepraktek. Para mahasiswa langsung diarahkan untuk meraih jenjang karir dibidangnya. Belanda juga memiliki lembaga Institut Pendidikan Internasional yang sudah sejak lama menawarkan program-program yang dirancang khusus bagi mahasiswa asing.

Di Belanda, setiap cabang ilmu mendapat perhatian yang sama, atau dalam pengertian tidak timpang seperti halnya yang terjadi di Indonesia. Jika Indonesia seseorang yang memiliki kemampuan khusus dan minat yang tinggi di aritmatika, science dan rumus-rumus mendapat predikat “cerdas” di Belanda, seorang seniman, pencinta budaya, pengiat seni, juga termasuk dalam kategori cerdas.

Di Belanda ada 4 Universitas, tiga diantaranya memiliki spesialisasi di bidang teknik. Pada prinsipnya, universitas ini melatih mahasiswa menjadi ilmuwan dan pakar di salah satu bidang ilmu, namun banyak program studi juga mengarah ke lingkungan profesional sehingga kebanyakan alumninya dapat bekerja di luar lingkungan riset. Besar kecilnya universitas berdasarkan banyaknya jumlah mahasiswa, sangat bervariasi berkisar antara 6000 sampai 30.000 mahasiswa.

Belanda merupakan Negara non berbahasa Inggris pertama yang menawarkan program studi berbahasa Inggris. Lebih dari 1300 program studi internasional untuk berbagai bidang ditawarkan oleh pendidikan tinggi Belanda. Kurikulumnya intensif pada level yang lebih tinggi, lebih maju, berorientasi pada praktek dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan harapan mahasiswa yang mencari pengetahuan khusus. Program-program studi ini menggantikan teori dengan praktek di dunia kerja yang sebenarnya atau situasi simulasi kerja. Sebagian besar program-program studi tersebut dirancang untuk memperoleh gelar sarjana (S1), Master (S2), PhD atau doktor (S3), diploma atau bersertifikat.¹⁵⁹

Sejak lebih dari 50 tahun yang lalu Belanda menawarkan studi lanjutan dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar atau yang dikenal dengan pendidikan Internasional. Ke 11 institut ini memfokuskan pada program studi yang terkait dengan pembangunan berbasis pada kerja kelompok dalam skala kecil, pertukaran pengetahuan dan interaksi antara mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya yang difasilitasi oleh pengajar yang memiliki pengalaman kerja di Negara-negara berkembang.

Tujuan pengetahuan kebijaksanaan penelitian dan ilmu pengetahuan di Belanda adalah untuk mempertahankan tatanan penelitian yang efektif dan bermutu tinggi. Pemerintah menciptakan kondisi-kondisi (misalnya peraturan dan subsidi dana) dan menetapkan prioritas. Walaupun menteri pendidikan dan ilmu pengetahuan mengkoordinir kebijaksanaan ilmu pengetahuan dan menetapkan garis-garis besar, tiap menteri bertanggung jawab bagi penelitian dan pelaksanaan ilmu pengetahuan dalam masing-masing bidang. Disamping subsidi langsung oleh pemerintah, lembaga-lembaga penelitian (sebagian besar merupakan bagian dari universitas) dapat menggunakan dana yang dikelola oleh *Koninklijke Nederlandse Akademie van Wetenschappen* (Akademi Ilmu Pengetahuan Kerajaan

¹⁵⁹<http://rafibule.blogspot.com/2011/01/sistem pendidikan di Belanda.html>

Belanda) atau KNAW dan *Nederlandse Organisatie voor Wetenschappelijk Onderzoek* (Organisasi Belanda untuk penelitian ilmu pengetahuan) atau NOW dan dana yang ditawarkan oleh dunia usaha atas dasar pendidikan kontrak dan atau penelitian kontrak.¹⁶⁰

Untuk mencapai pendidikan yang baik, pemerintah Belanda melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan (menteri *Marja van Bijsterveldt*) mewajibkan guru-guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak sampai sekolah lanjutan supaya berijazah universitas.

Memang tidak bisa dipungkiri, untuk mencapai sistem yang baik diperlukan dana yang sangat besar. Selain memberikan tujangan bagi bayi sejak lahir dan anak yang tinggal di Belanda, Belanda juga memberikan tunjangan pendidikan kepada murid-murid (sekolah) khusus, umum, kejuruan) dan mahasiswa.

Seorang anak warga Negara Belanda atau bukan warga Negara Belanda tetapi orang tuanya bekerja dan membayar pajak, juga mempunyai hak tunjangan anak (*kindebijslag*).Tunjangan dibayarkan setiap kuartal oleh *siociale Verzekeringsbank* (SVB) sampai anak berusia 18 tahun.

Murid yang studi di sekolah umum, agama, dan netral dibiayai pemerintah dengan anggaran yang sama bila memenuhi persyaratan. Tetapi pada dasarnya murid tidak membayar sekolah meskipun sekolah diperbolehkan menarik sumbangan pendidikan dari orang tua murid.

Sekolah swasta dibiayai yayasan atau sekolah itu sendiri. Sementara sekolah umum dikelola pemerintah daerah.Keluarga kerajaan biasanya mengikuti pendidikan di sekolah umum.Sekolah agama dikelola suatu dewan yang mengelola pembiayaannya.Berdasarkan agama terdapat sekolah Katolik, Protestan, Yahudi, dan Muslim, baik di sekolah dasar, sekolah lanjutan, maupun perguruan tinggi.

Semua sekolah ini berada di bawah pengawasan *Inspectie van het onerwijs* (Inspeksi Pendidikan). Sekolah dasar dibagi dalam delapan grup.Mereka yang baru masuk dimasukkan dalam grup 2. Grup 1 dan 2 sebelum 1989 disebut taman kanak-kanak.

Pada grup 3, anak-anak mulai diajar membaca, menulis, dan matematika, sedangkan mulai grup 7 anak-anak diajar bahasa inggris.Tetapi ada juga sekolah yang mengawali bahssa inggris di grup 4. Pada grup 8 anak-naka harus menempuh tes yang disebut *Citi Eindtoets Basisonderwijs* (tes akhir pendidikan dasar) sering disingkat menjadi Citotoets

Sejak tahun 1815 M Belanda sudah mempunyai sistem pendidikan yang baik dan berkembang terus.Ijazah pendidikan Belanda sangat dihargai di dunia Internasional.¹⁶¹Untuk Negara kecil seperti Belanda, orientasi Internasional, termasuk pendidikan dan pelatihan merupakan keharusan untuk dapat bertahan di tengah arus dunia yang semakin internasional.Hal ini tentu saja sangat menguntungkan bagi siswa atau mahasiswa asing yang belajar di Belanda.Apalagi pilihan sekolah di negeri kincir air itu juga banyak.Pelajar dan mahasiswa dapat mengikuti pendidikan dalam bahasa Belanda dan Inggris.

¹⁶⁰ Ibid

¹⁶¹ Nur Agustiar Syah. Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara. Jakarta: Lubuk Agung. 2001, hal 45

Pada dasarnya Belanda mengenal wajib belajar untuk anak usia 2-8 tahun. Wajib belajar enam tahun diperkenalkan pada tahun 1900 (untuk 6-12 tahun). Namun undang-undang ini sering mengalami perubahan sampai 1969 ketika anak-anak usia 6-16 tahun harus mengikuti pendidikan penuh waktu. Penyandang cacat di atas usia 18 tahun juga harus mengikuti wajib belajar.

2. Jenjang Sekolah di Belanda

Sistem sekolah Belanda dibagi atas jenjang prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, pendidikan tinggi, dan jenjang khusus.¹⁶²Wajib belajar mulai diberikan setelah anak berusia tujuh tahun. Namun dalam prakteknya, hampir semua anak mendaftar sekolah setelah usia enam tahun. Sesudah anak menyelesaikan delapan tahun sekolah atau lulus pada usia 15 tahun, ia lepas dari usia wajib belajar.

Pendidikan Prasekolah

Pendidikan pra sekolah diatur oleh undang-undang 1955. Pendidikan pra sekolah dimulai saat anak berusia 4 tahun dan berakhir ketika ia melanjutkan ke sekolah dasar dalam umur 6 atau 7 tahun. Tujuan pendidikan pra sekolah adalah menyiapkan anak untuk melanjutkan ke sekolah dasar. Materi pelajaran yang diberikan di jenjang ini adalah bermain dan latihan fisik, membedakan warna, bilangan, membentuk tanah liat, menggambar, dan musik. Para murid juga diajari beberapa ayat dan mendengar cerita. Tiap sekolah memiliki rencana bermain atau bekerja sendiri-sendiri yang harus diajukan kepada pihak Inspektorat untuk mendapatkan persetujuan.

Pendidikan Dasar

Pendidikan primer berakhir selama 6 tahun di sekolah primer (*primery school*), dan hal itu diatur dalam undang-undang pendidikan primer 1920. Menurut aturan ini kepada murid para murid sekolah primer umum diajarkan materi “yang sesuai dan bermanfaat”¹⁶³ bagi intelektual, keterampilan fisik, dan nilai moral yang hendak dikembangkan. Pada awal 1970-an, setelah dilakukan revisi atas UU pendidikan Primer 1920, jenjang sekolah ini dikenal sebagai Pendidikan Dasar (*Basic Education*). Kurikulum sekolah dasar memberikan spesifik atas materi yang hendak diajarkan, alokasi waktu pada tiap materi pelajaran, serta bahan (termasuk buku teks) yang digunakan. Kurikulumnya dibuat oleh kepala sekolah dengan konsultasi bersama staf pengajar, lalu diajukan ke Inspektorat untuk mendapat persetujuan. Aturan menyebutkan bahwa para murid harus dilatih membaca, menulis, aritmatika, bahasa Belanda, sejarah, geografi, aturan lalu lintas, kajian alam (Ilmu Pengetahuan Alam, menyanyi, menggambar, pendidikan fisik, dan menjahit (bagi perempuan). Materi pilihan meliputi bahasa Prancis, Jerman, Inggris, matematika, dan kerajinan tangan (bagi laki-laki).

Pendidikan Menengah

Sekolah menengah diatur dalam undang-undang pendidikan menengah 1963. Sejak tahun 1968, sistem sekolah menengah telah dibagi kedalam tiga bagian.¹⁶⁴ ***Pertama*** dikenal sebagai *voorbereidend wetenschappelijk onderwijs* (pendidikan enam tahun untuk menyiapkan murid memasuki pendidikan tinggi), yang mencakup pembelajaran yang diberikan *gymnasiums*, *gymnasiums* (yang berhubungan

¹⁶² Abd. Rachman Assegaf. Internasionalisasi pendidikan. Yogyakarta: Gama Media. 2003, hal. 161

¹⁶³ Ibid, hal 162

¹⁶⁴ Ibid, hal 163

dengan *hogere burgerschool*), dan *lyceums* (yang tersusun dari *gymnasiums* dan *atheneum*)

Di sekolah yang menyiapkan paramurid untuk memasuki program pendidikan tinggi, sekolah satu tahun dikenal sebagai kelas jembatan (*the bridge class*) yang dirancang untuk meningkatkan kemungkinan murid melakukan transfer dari satu bentuk sekolah, baik tingkat menengah maupun tingkat tinggi ke bentuk sekolah lain dengan jalan memperoleh kurikulum yang sama pada tiap sekolah. Kelas jembatan merupakan produk peraturan yang diberlakukan pada tahun 1968, sekarang masih berpengaruh dan diberlakukan sebagai kebijakan untuk memperkenalkannya sebagai kajian sosial sebagaimana materi lain dalam semua bentuknya dalam pendidikan menengah memberikan perhatian lebih bagi materi yang mengeskpresikan diri pribadi sehingga meskipun kegiatan akademik di *gymnasiums*, para murid belajar keterampilan manual, memerlukan hanya lima materi wajib dan dua materi pilihan saat ujian akhir, dan menjadikan sekolah *atheneum* bersifat lebih teoritis karena menempatkan buku pegangan, aritmatiks niaga, serta keterampilan dagang dengan pelajaran hukum dan pengetahuan ekonomi.

Para murid dalam tahun jembatan ini diberi pelajaran bahasa Belanda, inggris, prancis, sejarah, georafi dan kajian sosial.

Kedua meliputi tiga tingkat pendidikan menengah umum yang tidak mempersiapkan para murid untuk studi lanjut ke pendidikan tinggi. Tiga tingkat ini dikenal sebagai *lager algemeenvoortgezet onderwijs* (pendidikan menengah umum tingkat rendah selama satu sampai dua tahun), *middle baralgemeenvoortgezet onderwijs* (pendidikan menengah umum tingkat intermedied selama tiga sampai empat tahun dan *hoger algemeenvoortgezet onderwijs* (pendidikan menengah umum tingkat tinggi selama lima sampai enam tahun).

Ketiga meliputi pendidikan profesional atau kejuruan. Pendidikan kejuruan Belanda menunjukkan berbagai variasi dalam masa pelajarannya dan meliputi sekolah-sekolah pendidikan teknik, pengetahuan domestik, distribusi niaga dan pendidikan tata niaga yang terkait, pendidikan seni, serta pendidikan kerja masalah sosial. Semua murid yang termasuk dalam bagian kedua dan ketiga menerima mata pelajaran bahasa dan sastra Belanda, Prancis, Jerman, Inggris; matematika, kimia, sejarah, geografi, ilmu-ilmu sosial, dan pendidikan fisik.

Berbagai bentuk sekolah menengah tersebut bisa dikombinasikan ke dalam sekolah masyarakat. Apabila satu atau lebih sekolah bagian pertama dan kedua dipadukan mereka bisa dinyatakan sebagai pendidikan program satu tahun yang umumnya dikenal sebagai kelas jembatan (*the bridge class*).

Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi diatur dalam UU universitas 1960. Di bawah peraturan ini para mahasiswa boleh memasuki program pendidikan tinggi setelah menyelesaikan program pendidikan menengah di *gymnasiums lyceum*. Pendidikan tinggi disediakan oleh universitas dan institut yang dilengkapi dengan pelatihan bagi para mahasiswa agar mampu mengaplikasikan pelajarannya secara mandiri serta untuk menyiapkan para mahasiswa agar dapat menduduki posisi dalam masyarakat yang amat memerlukan peran pendidikan universitas tersebut.

Lama studi di pendidikan tinggi beragam, sesuai dengan program yang dipilih, meskipun demikian tidak ada program studi yang berakhir kurang dari lima tahun.

Pendidikan Khusus

Pendidikan khusus diatur melalui keputusan kerajaan tentang pendidikan khusus 1967 yang menyediakan keterampilan bagi anak-anak secara fisik, mental dan emosional untuk perlindungan anak di rumah. Yang termasuk dalam pendidikan khusus ini adalah pendidikan guru.

Pelatihan para guru untuk mengajar di taman kanak-kanak (pendidikan pra sekolah) dibagi dalam dua tahap selama dua tahun. Para pelajar masuk pada tahap pertama setelah menyelesaikan pendidikan menengah umum tingkat intermedit atau setelah menyelesaikan tiga tahun studi di sekolah *gymnasium*, *athenaeum*, atau *hoger algemeen voortgezet onderwijs* atau yang telah lulus dari tahap pertama pelatihan dan diterima yang ditahap kedua. Pelatihan ini diatur dalam undang-undang pendidikan prasekolah 1955.

Pelatihan guru untuk sekolah dasar dibagi dalam tiga tahap dan berlangsung selam lima tahun. Empat tahun pertama dari program tersebut persis sama dengan mereka yang mengikuti pelatihan pelajar untuk menjadi guru taman kanak-kanak (pendidikan pra sekolah). Tahap ketiga, meliputi tahun kelima dari pelatihan, diperlukan bagi pelajar yang ingin dipilih sebagai kepala Sekolah Dasar atau ingin mengajar di sekolah *lager algemeen voortgezet onderwijs* atau sekolah *middlebar algemeen voortgezet onderwijs*.

Pelatihan para guru bagi sekolah *gymnasiums*, *athenaeum*, dan *hoger algemeen voortgezet onderwijs* dilaksanakan melalui program universitas secara *full-time*, kuliah universitas secara *part-time*. Semua calon guru harus melakukan latihan mengajar.

3. Kurikulum dan Metodologi Pengajaran

Kebebasan pendidikan yang digariskan dalam undang-undang memerlukan standar yang perlu ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan pengetahuan. Standar ini mencakup mata pelajaran yang diwajibkan untuk jenis sekolah tertentu dan peraturan-peraturan yang mengikat lainnya mengenai isi ujian akhir sekolah. Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan dalam hubungan ini berpendapat bahwa berdasarkan prinsip kebebasan ideologi dan kurikulum, hasil serta penilaian materi pengajaran seharusnya tidak diatur secara sentral. Dewan pendidikan setempat atau "*school boards*" seyogyanya bertanggungjawab untuk hal itu.

Pada tingkat sekolah dasar rencana kerja merupakan instrument utama bagi "*school boards*". Organisasi dan isi program pendidikan ditetapkan sekurang-kurangnya sekali dua tahun dalam bentuk proposal dari guru-guru. Ini berisi pilihan materi pelajaran, metode mengajar, cara atau teknik bagaimana hasil belajar untuk diukur, dinilai dan dilaporkan. Tiap tahun dirancang program kegiatan guru dan kegiatan murid untuk pelajaran-pelajaran tertentu. Rencana kerja sekolah dibahas oleh Inspektorat, dan semua rencana kegiatan harus disiapkan untuk diserahkan kepada Inspektorat.

Pada tingkat sekolah menengah staf pengajar menyusun silabus dan rancangan pelajaran yang juga direviu oleh inspektorat. Informasi yang lengkap dan rinci perlu disiapkan yang mencakup mata pelajaran, waktu, pengorganisasian kelompok dan keterangan mengenai bagaimana sekolah menghadapi siswa yang hidup dalam masyarakat multicultural. Sudah ada ketentuan minimal dan maksimal waktu untuk setiap mata pelajaran dari kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. Mulai dari

tahu 1993 ke atas siswa pada semua jenis pendidikan menengah mendapat pelajaran dalam 15 mata pelajaran dari “kurikulum inti” yang berbobot sama dengan 3.000 jam pelajaran setiap tahun pelajaran, kira-kira 20% dari kurikulum sekolah dapat dipilih dan ditentukan oleh “*school boards*”

Pengembangan kurikulum baru terorganisasi secara sistematis semenjak tahun 1960-an. Lembaga Nasional Pengembangan Kurikulum (*National Institute for Curriculum Development, SLO*) dibentuk tahun 1975. Tugas utama SLO adalah menyusun proposal kurikulum. Asosiasi sekolah menetapkan proposal mana yang akan dipakai, dan “*school boards*” membuat keputusan atas dasar implementasinya. Disamping SLO beberapa pusat penelitian dan pengembangan universitas juga menyusun kurikulum melalui berbagai eksperimen.

Percetakan pendistribusian dan peninjauan materi merupakan kegiatan sektor swasta, walaupun dalam banyak kasus pelaksanaannya berdasarkan kontrak SLO. Grup penerbit Pendidikan (*educational publisher Group GEU*) yang mewakili 30 perusahaan penerbitan memegang 90% dari keseluruhan penerbitan bahan-bahan pendidikan di Negara Belanda dan pada tahun 1990 GEU menerbitkan senilai 300 juta guiders atau US\$ 150 juta.

4. Perkembangan Agama Islam di Belanda

Ditengah kincir angin yang menjadi maskot negeri Belanda terdapat sekitar 200 mesjid dan pemandangan wanita memakai jilbab diberbagai kota besar dinegri ini, bukanlah hal yang aneh, dari 15,6 juta penduduk Belanda sekitar satu juta diantaranya adalah muslim atau 4 % dari seluruh penduduk Belanda. Dan sejarah umat muslim di Belanda bisa diurut dari tahu 1960 an, saat pemerintah Belanda mendatangkan tenaga asing, kebanyakan dari kawasan mediterian karena kekurangan tenaga kerja. Imigran Turki dan Morokko kemudian adalah pembawa syiar Islam di Belanda. Direktur pusat Kajian Islam Universitas Leiden Dr. Nico JG Kaptein menjelaskan, muslim di Belanda jumlahnya sekitar satu juta orang. Kebanyakan mereka adalah keturunan imigran. Kaum muslimin yang terbesar disana adalah keturunan Turki kemudian diikuti oleh Marokko, kemudian Tunisia, aljazair dan Suriname. Mereka ini adalah keturunan para pekerja migrant pada tahun 1960-an. Jadi kebanyakan mereka dan keturunan mereka adalah warga Negara Belanda. Tentu saja ada orang Belanda asli yang memeluk Islam tetapi kebanyakan pindah agama karena alasan pernikahan, tetapi jumlahnya sangat kecil.¹⁶⁵

Sebenarnya sebelum pemerintahan Belanda mendatangkan kaum imigran asing. Telah juga bermukim sekelompok muslim asal Indonesia. banyak orang Maluku di Belanda yang dahulunya kebanyakannya adalah anggota RMS. Kebanyakan mereka beragama Kristen, meskipun sebagian kecilnya juga yang beragama Islam. Keturunnya juga sudah berwarganegara Belanda. Tidak ada data yang pasti berapa jumlah muslim asal Indonesia di negeri Belanda, namun Direktur pusat Kajian Islam Universitas Leiden Dr. Nico JG Kapten menjelaskan muslim asal Indonesia punya mesjid sendiri dan mendirikan organisasi muslim di sana.

Orang keturuna Indonesia mempunyai beberapa mesjid di Belanda. Salah satu mesjid Baiturrahman di Reiderkerek. Mereka punya imam asal Indonesia dan

¹⁶⁵Penjelasan direktur pusat kajian Islam Universitas Leiden Dr, Nico JG Kaptein mengenai kehidupan umat Islam di Belanda <http://embosatria.blogspot.com/2011/perkembangan-agama-Islam-di-Belanda-02.html>.

melakukan berbagai kegiatan seperti pengajian dalam bahasa Indonesia. Selain itu mahasiswa Indonesia juga mendirikan organisasi mahasiswa muslim Indonesia di kota Leiden dan Delf. Masyarakat Indonesia juga melakukan shalat di mesjid yang berada di dalam komplek kedutaan besar Indonesia di Den Haag. Mesjid ini kerap juga dijadikan tempat resepsi pernikahan orang muslim Indonesia. Selain migrant asal Turki, Marokko dan Indonesia yang menyebarkan Islam di Belanda terdapat juga muslim asal Bosnia, Iran, Afganistan, Negara-negara bekas Unisyofyet yang menjadi waga Negara Belanda melalui proses suaka politik.

Sampai saat ini meskipun minoritas jumlah muslim di Belanda namun dijamin hak-haknya oleh pemerintah Belanda. Merupakan kebijakan pemerintah untuk tidak ikut campur dalam urusan agama dalam semua komunitas namun semua etnis yang ada diintegrasikan berbagai aturan Negara yang menegaskan persamaan hak dan melarang segala jenis diskriminasi. Oleh karena itu seluruh warga Negara Belanda termasuk yang muslim mesti sekolah, dan sekolah Islam yang berjumlah sekitar 30 buah di Belanda juga disubsidi oleh pemerintah.

Pemerintah Belanda adalah sekuler, tetapi dalam kenyataannya ada banyak persingungan antara tugas pemerintah dan lembaga keagamaan, contohnya dalam bidang pendidikan khusus yang berbasis agama. Kebanyakan lembaga pendidikan ini adalah milik organisasi Kristen, tetapi belakangan ini, muncul juga sekolah-sekolah Islam, kebanyakannya adalah SD dan SMP. Dan sesuai Undang-Undang Belanda yang menganut prinsip kesetaraan. Sekolah-sekolah Islam ini juga dibiayai oleh Kementrian Pendidikan. Kebebasan memeluk agama masing-masing di Belanda memberikan suasana yang kondusif bagi perkembangan Islam di sana. Sebagai contoh saat ini 200 mesjid di seluruh Belanda yang dibangun secara swadaya. Wanita-wanita muslim bisa dengan bebas memakai jilbab meski dibeberapa sekolah sekuler, sementara hampir semua rumah sakit di Belanda menerima pasien yang ingin sunat, sementara itu rumah pemotongan hewan muslim saat ini di laporkan berjumlah 500 buah.

Selain lembaga pendidikan Islam juga dibiayai oleh pemerintah ada juga struktur kelembagaan yang dibiayai pemerintah Belanda untuk melayani umat Muslim di sini. Contohnya dipenjara, dipekerjakan imam muslim, di militer Belanda ada juga Imam khusus untuk mereka yang beragama Islam. Dari hari kehari, tuntutan umat muslim di Belanda diyakini akan meningkat dan adalah kewajiban pemerintah di sana untuk menjaminnya. Sejak lama pemerintah dan sektor swasta memberlakukan jam kerja yang fleksibel bagi mereka yang sedang berpuasa.

Amat konstitusi Belanda menegaskan kesetaraan tanpa memandang agama. Ini merupakan sikap dasar sistem sosial Belanda. Dan sikap ini akan terus dituangkan dalam kehidupan sehari-hari manakala makin banyak umat Islam bermukim di Belanda tentu saja prosesnya memakan beberapa waktu, namun yang jelas pemerintah Belanda berusaha mengakomodasi berbagai permintaan yang berasal dari kelompok muslim berdasarkan prinsip kesetaraan yang diamanatkan oleh undang-undang dasar. Penjelasan Direktur pusat Kajian Islam Universitas Leiden Dr. Nico JG Kaptein mengenai kehidupan umat Islam di Belanda.¹⁶⁶

Berdasarkan catatan statistik penduduk pemerintah Belanda terungkap bahwa Islam berada pada posisi paling atas dalam daftar urutan jumlah pemeluk agama-

¹⁶⁶(<http://embosatria.blogspot.com/2011/06/perkembangan-agama-Islam-di-Belanda.02.html>)

agama yang ada di Negara itu. Agama-agama seperti Kristen (Katolik dan Protestan, Yahudi, dan agama-agama lain yang terdaftar berada pada urutan kemudian. Data statistik itu dipublikasikan dalam harian Dutch Metro, edisi 29 Juli 2002 menyebutkan bahwa 13% dari penduduk ibukota Amsterdam tersebut adalah muslim, setelah itu penganut Katolik yang jumlahnya tidak lebih dari 10%, disusul penganut gereja protestan reformasi yang hanya tercatat 5%, sedangkan jumlah penganut agama Yahudi hanya 1%, sisanya para peluk kelompok agama-gama lain yang totalnya 12%. Koran Belanda dengan oplag 3 juta eksemplar dan disebar secara Cuma-Cuma itu melaporkan, bahwa jumlah warga Islam pada awal abad ke-20 belum begitu berarti. Hanya ada satu orang Muslim yang tercatat dalam kantor catatan sipil di Amsterdam, namun pada awal abad ke 21 jumlah muslim merupakan komunitas agama terbesar. Berdasarkan catatan resmi pemerintah Belanda, jumlah kaum muslim seluruhnya 80.000 orang dari perkiraan kasar rakyat Amsterdam yang berjumlah 600.000 jiwa. Ada sejumlah elemen yang mendorong percepatan jumlah kaum muslim di negeri kincir angin itu. Di kalangan elit warga ibukota Belanda ternyata 59% nya tidak meyakini satupun agama, sebab mereka dihadapkan pada fakta bahwa efek dari gereja-gereja pada masyarakat Belanda umumnya mengalami kemunduran yang cukup signifikan, khususnya di Amsterdam.¹⁶⁷

Hal inilah yang mendorong banyak gereja dan yayasan-yayasan agama umat Nasrani tutup atau menjual aset-aset mereka, lantaran kian merosotnya jumlah jamaat mereka. Sebaliknya banyak para pengamat percaya bahwa saat ini agama Islam sedang menyebar dengan cepat, karena kalangan muslim sangat respek terhadap ajaran-ajaran Islam dibanding dengan para pemeluk agama-agama lainnya. Faktor lainnya karena kecendrungan kaum muslim memiliki banyak uang. Selain itu dakwah Islam sangat gencar merekrut pemeluk-pemeluk baru, khususnya mereka yang berasal dari etnis minoritas Afrika atau mereka berasal dari kelompok yang tidak beragama. Beberapa warga Islam Belanda percaya, jumlah kaum muslim di ibukota Belanda tersebut lebih besar dari angka resmi yang dicatat pemerintah. Kaum muslim Belanda juga percaya bahwa mereka merupakan pemeluk agama terbesar dari segi jumlah. Tidak hanya di Amsterdam, tetapi juga di kota-kota besar lainnya.

5. Perkembangan Sejarah Studi Islam

Munculnya kajian Islam di Belanda mensyaratkan adanya perkembangan kajian bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan teks-teks Arab, Persia, dan Turki. Setelah Universitas Leiden didirikan pada tahun 1576, bahasa arab diajarkan oleh para sarjana ternama seperti Thomas Erpenius (1584-1624), seorang pengarang buku tata bahasa Arab yang terkenal dan Yocabus Golius (1596-1667) yang menguasai berbagai ilmu. Pada waktu itu bahasa Arab diajarkan bersamaan dengan bahasa Yahudi dan bahasa-bahasa Semit lain semisal bahasa Syiria yang diajarkan tidak hanya di Leiden tetapi juga diberbagai Institute lain pada tingkat pendidikan tinggi di wilayah lain di negara Belanda.

Abad ke 17 disebut sebagai masa keemasan Belanda. Dimana telah berkembangnya hubungan dagang dengan Negara-negara muslim Maroko, Kerajaan

¹⁶⁷Islamtub}}http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Islam_di_Belanda&act

Ottoman, Safavit Iran, Monghul India dan berbagai pulau-pulau di Indonesia yang sedang mengalami proses Islamisasi. Kepentingan komersil dan diplomatik mendorong munculnya kajian tentang bahasa arab, turki dan Persia. Para diplomat dan turis mempunyai minat yang tinggi terhadap kehidupan orang-orang muslim, hal ini terlihat dalam banyak tulisan merdeka dari abad ke 17.

Karya pertama yang objektif mengenai sejarah Islam sebagai agama ditulis pada awal abad 18 oleh Hadrianus Relandus (1676-1718). Relandus dipandang sebagai tokoh pencerah pertama yang mempelajari secara mendalam mengenai kajian Islam, baik di dalam negeri Belanda maupun di luar negeri Belanda.¹⁶⁸

Berbagai kajian tentang Islam, sejarah dan lainnya yang berupa edisi teks-teks sangat diperlukan. Salah seorang yang menguasai bidang ini secara internasional adalah Michael Jam de Goeje (1826-1909), seorang profesor bahasa Arab di Leiden, ia mengedit dan menyempurnakan buku tentang sejarah al-Thabari dan sebuah buku serial penting tentang para ahli geografi Arab. Kedua buku tersebut dikerjakan bekerja sama dengan para sarjana luar negeri.

6. Berbagai ciri kajian Islam di Belanda

a. Program studi

Program kajian-kajian keIslaman masuk dalam fakultas seni (*Faculty of Arts*). Di dalamnya termasuk kajian terhadap tiga bahasa Islam yang utama (Arab, Persia dan Turki) dan dibutuhkan penguasaan paling tidak salah satu diantara ketiga tersebut. Pengetahuan terhadap berbagai bahasa utama Eropa, secara ideal dibutuhkan termasuk pengetahuan membaca bahasa Italia, Spanyol dan kadang-kadang bahasa Rusia. Kajian tertentu secara tidak langsung membuat orang mempelajari supaya mengenal literatur Al-Quran dan Hadis serta teks-teks ilmu pengetahuan agama Islam lainnya : Tafsir, dan ilmu al-Hadis, fiqih, kalam dan tasawuf. Juga dibutuhkan pengetahuan yang luas tentang sejarah budaya Islam, seni Islam dan berbagai pengaruh warisan Yunani terhadap Islam pada abad pertengahan.

Kajian-kajian Islam disusun dengan cara menggambarkan kulminasi program filsafat dan sejarah yang solid. Penghargaan yang tinggi terhadap kajian Islam sebagai sebuah agama dan budaya tergambar dengan banyaknya tuntutan yang dalam faktanya hanya mahasiswa pilihan saja yang dapat bertemu dan dapat dipersamakan dengan mahasiswa di pusat-pusat kajian oriental di Eropa seperti di Oxford, Cambridge, Tubingen, Berlin, Paris, Uppsala, Naples dan Roma.¹⁶⁹

Dengan demikian ada beragam cara alternative untuk mengkaji Islam. Kajian-kajian di fakultas seni yang tersketsa dengan baik menghasilkan ahli-ahli kajian Islam yang pelatihnnya terfokus pada filologi tetapi beberapa ahli tertentu mereka tidak tertarik pada seluk beluk pemikiran keagamaan dalam Islam atau berbagai kategori kepercayaan dan ritual, etika dan hukum serta agama dalam makna yang lebih umum. program fakultas seni tidak menawarkan pengetahuan tentang berbagai tradisi keagamaan yang lain ketimbang Islam dan juga tidak memberikan perhatian yang besar pada kajian perbandingan agama dan budaya.

¹⁶⁸Prof . Dr. Azim Nanji. *Peta Studi Islam Orientalisme dan Arah Baru Kajian Islam di Barat*. Yogyakarta. Fajar Pustaka Baru. 2003, hal. 97

¹⁶⁹Ibid, hal. 109

Sejak tahu 1876 disiplin bidang ilmu sejarah agama (history of religions) merupakan bagian dari fakultas Theologi di Belanda dan di situ memungkinkan untuk mengembangkan sebuah pendekatan terhadap agama-agama yang berbeda, termasuk Islam, dimana agama-agama dipelajari secara ilmiah sebagai bagian dari metodologi sejarah agama-agama. Salah satu keuntungannya adalah para mahasiswa theology sampai saat ini mereka faham tentang Yahudi disamping Yunani dan Latin. Mereka telah memperoleh gambaran umum tentang sejarah agama-agama sejak awal mereka belajar.

Sejak akhir abad ke 16 beberapa perkembangan penting terjadi diberbagai universitas dalam kajian-kajian ketimuran umumnya dalam kajian Islam pada khususnya. Beberapa perkembangan penting tersebut bisa disimpulkan sebagai berikut:¹⁷⁰

Pertama, konsep wilayah peradapan Islam telah mendapat dukungan dan membawa pada apa yang disebut dengan pendekatan kajian wilayah. Secara mendasar tidak lama Islam dipahami semata-mata sebagai system doktrinal, meskipun begitu Islam juga dipahami sebagai sebuah agama dan budaya yang memperlihatkan bentuk sosial dengan banyak variasi dalam berbagai wilayah budaya asli yang dapat dibedakan : Arab, Iran dan Turki; budaya dari wilayah Asia Selatan, Asia Tengah, Asia Tenggara, Afrika Barat dan Timur, eropia dan Amerika dimana komunitas muslim tinggal. Di fakultas seni ketertarikan pada bahasa dan budaya arab, Persia, Turki dan Urdu berbeda dan merupakan spesialisasi yang terpisah. Hasilnya para lulusannya qadalah sarjana-sarjana yang ahli dalam bahasa dan sastra Arab Persia, Turki, dan Urdu dan juga ahli dalam Islam. Di fakultas Theologi dengan semakin meningkatnya perhatian terhdap berbagai factor kontekstual yang mengkondisikan ekspresi-ekspresi religious dan penanganan agama institusional secara umum dan Islam. Hal-hal tersebut menyebabkan sejarah agama-agama lebih dekat dengan sejarah umum dan ilmu pengetahuan social agama.

Kedua, ketertarikan yang luar biasa dalam suasana yang modern dan kontemporer di Negara-negara muslim dan Islam yang tidak dapat dipuaska dengan berdirinya program kajian-kajian Islam, baik yang adda di fakultas atau fakultas theology. Khususnya berbagai pemahaman perkembangan modern dan kontemporer, pergerakan-pergerakan “para ahli Islam dan trend-trend terkini tentang tuntutan spesialissasi dan teknik-teknik khusus tidak diberikan oleh program-program klasika. Akibatnya muncul perbedaan yang jelas antara penyelidikan Islam kontemporer dengan penyelidikan berbagai aspek lain dari masyarakat muslim saat ini.

Ketiga, peranan Islam di masyarakat Muslim telah dinilai secara kritis dan adanya perhatian besar yang dicurahkan pada bidang ekonomi umum dan sejarah sosial di wilaya-wilayah tersebut. Adanya berbagai ketegangan dan konflik tidak berkaitan dengan Islam, tetapi untuk mengekspresikannya dalam tema-tema Islam. Beragam perkembangan Islam ditekankan dan berbagai tendensi yang menunjang gerakan sebagai “fundamentalis” ditentang.

¹⁷⁰Ibid, hal 110

Keempat, kehadiran 450.000 imigran Muslim dari Turki, Maroko, Suriname dan tempat-tempat lain telah mendukung riset tentang cara hidup, budaya dan agama mereka. Dana riset telah disediakan untuk kajian agama-agama tentang etnis minoritas di negara tersebut dan hal ini telah menghasilkan banyak disertasi doktoral dalam subjek tersebut yang kebanyakan tentang ilmu pengetahuan sosial.

b. Berbagai Bentuk Kajian dan Riset

Sebagian dari program-program yang berbeda tentang berbagai kajian Islam di Universitas Belanda akhir-akhir ini telah mengalami perubahan secara drastis. Perbedaan antara kajian-kajian Islam yang pada mulanya mengambil sumber materi dari bahasa-bahasa oriental yang relevan dan bentuk-bentuk lain dari riset dengan kajian yang mempertimbangkan penguasaan pengetahuan dasar bahasa yang berkaitan dan sebagai tambahan menggunakan berbagai materi terjemahan. Namun demikian, pada kedua bentuk tersebut sebuah pendekatan digunakan secara ketat dan faktual yang membutuhkan ketelitian sepenuhnya dan paling sedikit kemungkinan ambiguitasnya.

Bentuk ilmu pengetahuan yang realistik kini mempunyai berbagai kelebihan dan kelemahan. Dari sisi positifnya, ilmu pengetahuan realistik menerima berbagai batasan sebagaimana yang didefinisikan pada tingkat perkembangannya. Kelebihannya yang menonjol adalah tampak pada kajian teks-teks dan berbagai macam materi lain yang meliputi sedikit faktor-faktor yang belum diketahui dan struktur yang relative sederhana. Namun begitu sisi negative tipe dari ilmu pengetahuan tersebut adalah tidak menyatukan berbagai ketertarikan teoritis, tidak sungguh-sungguh menemukan berbagai aturan umum dan hal itu menimbulkan keraguan yang besar dalam menghadapi hipotesis yang tidak mengacu pada verifikasi faktual.

C. Penutup

Sejak tahun 1815 M Belanda sudah mempunyai sistem pendidikan yang baik dan berkembang terus. Ijazah pendidikan Belanda sangat dihargai di dunia Internasional.¹⁷¹ Untuk Negara kecil seperti Belanda, orientasi internasional, termasuk pendidikan dan pelatihan merupakan keharusan untuk dapat bertahan di tengah arus dunia yang semakin internasional.

Pada dasarnya Belanda mengenal wajib belajar untuk anak usia 2-8 tahun. Wajib belajar enam tahun diperkenalkan pada tahun 1900 (untuk 6-12 tahun). Namun undang-undang ini sering mengalami perubahan sampai 1969 ketika anak-anak usia 6-16 tahun harus mengikuti pendidikan penuh waktu. Penyandang cacat di atas usia 18 tahun juga harus mengikuti wajib belajar

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Rachman Assegaf. Internasionalisasi pendidikan. Yogyakarta: Gama Media. 2003
Arifin, H.M. Ilmu Perbandingan Pendidikan. Jakarta: Golden Terayon Press. Cet I, 2003

¹⁷¹Nur Agustiar Syah. *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*. Jakarta: Lubuk Agung. 2001, hal 45

Azim Nanji. *Peta Studi Islam Orientalisme dan Arah Baru Kajian Islam di Barat*. Yogyakarta. Fajar Pustaka Baru. 2003,

Djumransah. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia, 2006

Islamtub}}http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Islam_di_Belanda&act

Nur Agustiar Syah. *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*. Jakarta: Lubuk Agung. 2001,

Nur Syah Agustiar. *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, Bandung ; Lubuk Agung: 2002

(<http://embosatria.blogspot.com/2011/06/perkembangan-agama-islam-di-belanda.02.html>)

<http://rafibule.blogspot.com/2011/01/sistem-pendidikan-di-belanda.ht>

PENDIDIKAN ISLAM DI SINGAPURA

Oleh

NINI

NIM. 88315300

Prof. DR. AZYUMARDI AZRA, MA

Prof. DR. ZULMUQIM, MA.

AFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| A. PENDAHULUAN | 1 |
| 1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 2. Rumusan Masalah | 2 |
| B. PEMBAHASAN | 2 |
| 1. Sekilas Tentang Singapura..... | 2 |
| 2. Sejarah Islam di Singapura | 3 |
| 3. Sistem Pendidikan Islam di Singapura..... | 8 |
| 4. Kebijakan di Bidang Manajemen Pendidikan Formal | 14 |
| 5. Dinamika Dalam Pengembangan Kurikulum..... | 17 |
| 6. Pengelola dan Pelaksanaan Pendidikan..... | 21 |
| 7. Pembiayaan Pendidikan | 22 |
| C. PENUTUP | 25 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

PENDIDIKAN ISLAM DI SINGAPURA

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Islam hadir di Asia Tenggara sebagai agama yang mempunyai sifat akomodatif dengan karakteristik yang berbeda dalam hal penyampaian serta penyebarannya jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Asia Tenggara. Kata kunci untuk memahami Sejarah Islam di Asia Tenggara adalah Kompleksitas, Islam tiba di Wilayah Asia Tenggara melalui suatu proses damai yang berlangsung selama berabad-abad, yang lazim diketahui adalah Islam masuk ke wilayah Asia Tenggara melalui para pedagang, baik dari Arab, Cina maupun Gujarat. Kerajaan-kerajaan Islam pun tidak luput dari peranannya dalam menyebarkan agama Islam, masing-masing menyebarkan kekuasaan salah satunya untuk menyebarkan Islam. Tidak banyak terjadi penaklukan militer, pergolakan politik atau pemaksaan struktur kekuasaan dan norma-norma dari luar negeri.

Dalam penyebarannya di seluruh Asia Tenggara, Islam juga menghadapi kompleksitas geografis kawasan Asia Tenggara dengan berpulau-pulau, setidaknya Islam tumbuh dan menyebarkan pengaruhnya ke seluruh kepulauan. Islam masuk ke Singapura tidak dapat dipisahkan dari proses masuknya Islam ke Asia Tenggara secara umum, karena secara geografis Singapura hanyalah salah satu pulau kecil yang terdapat di tanah Semenanjung Melayu.¹⁷²

Seiring dengan berjalannya waktu, Islam di Singapura dalam perkembangannya bukan hanya pada aspek dinamika dan kuantitas, tetapi juga merambah kepada aspek pendidikan seperti berdiri dan adanya lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Pesantren dan Madrasah yang berada di Singapura.

Diantara Lembaga-lembaga Pesantren dan Madrasah di Singapura itu adalah berdirinya Madrasah Al-Irsyad Al-Islamiyyah sebagai lembaga pendidikan Islam di Singapura yang bersifat modern dalam perkembangannya.

Singapura, adalah sebuah desa nelayan Melayu. Terbukti tempat ini menjadi luar biasa bermanfaat untuk memancing karena terletak di mulut sungai Singapore. Ini terjadi sebelum pendudukan Eropa tetapi sekarang Singapura dikenal dengan jelas sebagai negara kota pulau. Banyak suku asli dan cerita rakyat hidup di daerah perbatasan pulau dan sungai. Sejarah menyatakan bahwa British East India Company yang dipimpin oleh Sir Stamford Raffles telah mendirikan sebuah tempat perdagangan di pulau yang menjadikan Singapura sebagai pusat komersial paling makmur pada iliter Singapura, di bawah British East India Company juga menjadi unggul. Kekuatan militer sebuah negara identik dengan kekuatan negara. Hal ini membuat Singapura sebagai pusat dari modernitas itu sendiri yang ditentukan melalui keberhasilan komersial dan kekuatan militer. Secara berkelanjutan, Singapura dahulu merupakan inti dari hegemoni Inggris di Asia Tenggara

Pada tahun 1965 Singapura menjadi negara yang independen dan bergabung dalam Persemakmuran Bangsa-Bangsa pada 9 Agustus 1965. Belakangan, Singapura di tahun 1965 secara resmi menjadi bagian dari Perserikatan Bangsa-Bangsa pada bulan September. Sejak kemerdekaannya Singapura telah berhasil lolos dari belenggu hegemoni dan standar hidup mereka telah meningkat secara drastis

Saat ini, Singapura berada di daftar teratas bagi wisatawan yang mencari surga di bumi. Investasi langsung asing meningkat dan peningkatan minat untuk memenuhi standar

¹⁷² Munzir Hitami, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2006. hal: 32.

industri internasional telah merubah Singapura menjadi pusat daerah industri, pos perdagangan, pendidikan, urbanitas dan modernitas. Singapura hari ini membanggakan keunggulan fasilitasnya yang mengundang banyak orang datang dari berbagai negara dan dari semua jalan-jalan kehidupan. Perencanaan Industri dijabarkan ke dalam pelaksanaan oleh Albert Winsemius, ekonom Belanda dan Singapura memperoleh keuntungan dari perencanaan sosial dan ekonomi yang rapi. Berdasarkan peringkat GDP, Singapura adalah negara ke 5 termakmur di dunia. Untuk pertama kalinya dalam sejarah dana ekonomi Singapura telah diperas beberapa miliar dari cadangan resmi dengan izin Presiden sebagai bagian dari paket ketahanan pada 5 Februari 2009 di bawah bimbingan Menteri Keuangan Singapura, Tharman Shanmugaratnam. Cadangan resmi Singapura sendiri mencapai US \$ 170,33 miliar. Menurut sebuah survei ekonomi Singapura menduduki peringkat 10 sebagai kota paling mahal untuk hidup di dunia. Ini adalah akibat dari penduduk yang dinamis dan kosmopolitan di Singapura yang hidup dalam keselarasan dan kekayaan dengan orang Cina lokal yang membentuk etnis mayoritas

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Gambaran Sekilas tentang Singapura?
- b. Bagaimana sejarah Islam di Singapura?
- c. Bagaimana Sistem Pendidikan Islam di Singapura?
- d. Apa Kebijakan di bidang pendidikan formal?
- e. Bagaimana dinamika dalam pengembangan kurikulum?
- f. Bagaimana pengelolaan dan Pelaksanaan Pendidikan Islam?
- g. Darimana sumber pembiayaan pendidikan di Singapura?

B. PEMBAHASAN

1. Sekilas Tentang Singapura

Istilah Singapura sendiri muncul pada tahun 1299 ketika Pangeran Sang Nila Utama singgah di pulau ini dan menemukan seekor binatang seperti Singa, sehingga pulau itu disebut Lion City (Kota Singa). Versi lain mengatakan bahwa pada abad ke-14 pulau ini menjadi tempat singgahnya para pedagang Majapahit sehingga Singapura berarti “kota” (Pura) “singgah” (Singgah).¹⁷³

Sebagai sebuah negara imigran yang era modernnya selalu dihitung sejak Stamford Raffles menemukannya pada tahun 1819, serta mendapatkan kemerdekaan penuhnya pada 9 Agustus 1965 dan selanjutnya bergabung menjadi salah satu anggota PBB dengan presiden pertama Yusof bin Ishak. Penduduk negara pulau ini adalah multi etnis. Dari jumlah penduduk 4.131.200 jiwa, etnis China sebanyak 79.7%, Melayu 13.9%, India 7.9%, dan etnis lain sekitar 1.5%. Dengan demikian etnis China adalah etnis mayoritas, disusul Melayu dan India. Etnis melayu sebagian besar berasal dari imigran Sulawesi, Bawean, dan lain-lain. Menurut Ali Kettani pada tahun 1980 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Singapura 2.414.000 orang, diantaranya 400.000 adalah Muslim atau 17% penduduk. Dalam sensus 1980, dari 400.000 muslim, sekitar 360.000 adalah Melayu, 34.000 India, 6.000 China.¹⁷⁴

Singapura menganut sistem sekuler, di mana pemerintah menerapkan netralitas terhadap semua agama yang ada. Berdasarkan hasil sensus tahun 2000, diketahui bahwa

¹⁷³ Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam*, Perspektif Etno-Linguistik dan Geo-Politik Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009. Hal 376.

¹⁷⁴ M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005. hal 221.

penduduk Singapura yang berumur di atas 15 tahun menganut beberapa agama, yaitu Budha 42.5%. Islam 14.9%, Kristen 14.6%, Tao 8.5%, Hindu 4.0% dan agama lain (Yahudi, Zoroaster, dan lain-lain 0.6%). Kecuali itu, masih ada sekitar 14.8% yang tidak memiliki atau menganut agama tertentu.

2. Sejarah Islam di Singapura

Sampai sekarang ini belum ditemukan bukti-bukti yang jelas kapan pertama Islam masuk ke Singapura, tetapi berdasarkan perkiraan, sezaman dengan masa-masa aktifnya para pedagang muslim di Malaka. Karena pada abad ke-8 para pedagang muslim ini telah sampai ke Kanton, China yang kemungkinan besar akan selalu singgah di pulau-pulau yang telah berpenduduk di semenanjung tanah-tanah melayu. Di samping sebagai pedagang para muslim ini, tampaknya telah menjadi guru-guru agama serta imam di tengah-tengah kelompok masyarakat setempat, tokoh Abdullah Bin Abdul Kadir Munsyi merupakan salah satu dari sekian pedagang asing (asal Ceylon) yang menjadi kenyataan seperti itu. Mereka mengajarkan Al-qur'an dan madrasah-madrasah sehingga orang-orang kampung senang pada kegiatan macam itu, sampai ia memperistri penduduk setempat.¹⁷⁵

Sejak abad ke-15, pedagang Muslim menjadi unsur penting dalam perniagaan wilayah Timur, tak terkecuali Singapura. Beberapa pedagang di antaranya ada yang menetap dan menjalin hubungan perkawinan dengan penduduk setempat. Lama kelamaan membentuk suatu komunitas tersendiri. Dalam komunitas muslim ini juga sudah terdapat sistem pendidikan agama di rumah-rumah, yang kemudian dilanjutkan di surau-surau dan mesjid. Pada tahun 1800-an kampung Glam dan kawasan Rocor menjadi pusat pendidikan tradisional. Dalam hal ini guru-guru dan imam mereka sangat berpengaruh dalam mempraktekkan agama dan upacara-upacara sosial keagamaan. Dengan demikian guru-guru dan imam sangat penting peranannya dalam memupuk penghayatan keagamaan pada masyarakat Muslim Singapura. Sama dengan halnya Muslim di kawasan Asia Tenggara lainnya, Muslim Singapura pada masa awal menganut mazhab Syafi'i dan berpaham teologi Asy'ariyah.

Pada fase awal, Islam yang disuguhkan kepada masyarakat Asia Tenggara lebih kental dengan nuansa tasawuf. Karena itu, penyebaran Islam di Singapura juga tidak terlepas dari corak tasawuf ini. Buktinya pengajaran tasawuf ternyata sangat diminati oleh ulama-ulama setempat dan raja-raja Melayu. Kumpulan tarekat sufi terbesar di Singapura yang masih ada sampai sekarang ialah Tariqah 'Alawiyyah yang terdapat di Masjid Ba'lawi. Tarekat ini dipimpin oleh Syed Hasan bin Muhannad bin Salim al-Attas.¹⁷⁶

Islam di Singapura tidak terbatas pada ortodoksi tradisinya, sufisme adalah yang terpenting. Islam tarekat menemukan jalannya ke kepulauan timur pada saat yang hampir sama dengan yang dilakukan Islam ortodoks, menurut Snouck Horgronje, dan juga disebarkan oleh para pedagang Arab yang bercampur baur dengan penduduk lokal. Apa jenis Islam yang dianut oleh seseorang, banyak ditentukan oleh latar belakang sosialnya. Pada umumnya Muslim Melayu yang miskin dan buta huruf mempunyai konsep tentang Islam, baik itu bersifat mistis atau bukan yang sangat bercampur baur dengan adat lokal. Tentu saja ortodoksi yang terdidik memandang praktek-praktek ini dengan cemas dan dengan demikian menjadikan mereka menjadi objek aktivitas dakwah mereka.

¹⁷⁵ Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam* (Perspektif Eno-Linguistik dan Geo-Politik), Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009. hal 379.

¹⁷⁶ Munzir Hitami, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2006. hal 32.

Selain tarekat itu ada juga dijumpai tarekat Al-Qadiriyyah Wa al Naqshabandiyyah yang berpusat di Geylang Road yang dikelola oleh organisasi PERTAPIS (Persatuan Taman Pengajian Islam). Tarekat ini berasal dari Suryalaya, Tasik Malaya, Jawa Barat. Gurunya bernama K.H Ahmad Tajul 'Ariffin dan Haji Ali bin Haji Muhammad. Tarekat lainnya yang diamalkan di Republik Singapura ialah Al-Shaziliyyah, Al-Idrisiyyah, Al-Darqawiyyah dan Al-Rifa'iyyah.¹⁷⁷ Selain tarekat Naqsyabandiyah, di Singapura juga berkembang tarekat Muhammadiyah. Pendirinya, Syekh Muhammad Suhaimi bin Abdullah, memilih Singapura sebagai tempat tinggalnya selama 40 tahun. Setelah beliau meninggal, tarekat ini disebarluaskan oleh anak cucunya dan para 'khalifah' yang telah dilantik oleh Syekh Suhaimi sendiri. Tarekat ini kemudian menjadi terkenal di tangan Ustadz Ashari bin Muhammad, pendiri dan pemimpin Darul Arqam.

Sewaktu Thomas Stamford Raffles bertindak sebagai perwakilan dari Perusahaan India Timur Inggris (PIT, English East Indies) menandatangani perjanjian perdagangan dengan pemimpin Singapura pada January 1819, mayoritas penduduk Singapura adalah kelompok etnis Melayu. Namun demikian kebijakan dan fasilitas baru yang diciptakan Raffles mengubah komposisi masyarakat Singapura, khususnya setelah dilakukan impor buruh dan tenaga migran dalam skala besar dari China.

Singapura merupakan bagian dari negara Muslim Johor dulunya, akan tetapi pada akhir tahun 1824 Inggris memaksakan perjanjian dan mendesak Kesultanan Johor untuk menyerahkan Singapura kepada Inggris. Pada saat Singapura baru dikuasai Inggris, saat itu berpenduduk sedikit dengan mayoritas Islam melayu, akan tetapi Inggris segera mengambil kebijakan untuk membebaskan sebanyak banyaknya para imigran yang kebanyakan beretnis Cina untuk bermigrasi ke Singapura, dan mayoritas imigran Cina itu non muslim. Se jauh menyangkut penyebaran syiar Islam, Singapura juga berperan sebagai tempat penerbitan buku-buku keislaman seperti *Tarjuman al-Mustafid* karya Adul Rauf al-Singkili, *Hidayat al-Salikin* dan *Sayr al-Salikin* karya Imam al-Ghazali dan banyak lagi lainnya.¹⁷⁸ Yang lebih penting lagi adalah bahwa Singapura juga berperan sebagai pusat dakwah dan informasi bagi kaum reformis.

Pada tahun 1876 orang-orang Jawi Peranakan mulai menerbitkan surat kabar dan majalah Melayu yang digunakan sebagai pengajaran di sekolah-sekolah Melayu. Mereka mensponsori penerbitan roman-roman dan puisi Melayu dan menterjemahkan teks-teks keagamaan Arab. Mereka berusaha untuk mensejajarkan bahasa Melayu dengan bahasa Inggris dan menyerap bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu. Syekh Muhammad Tahir (1867-1957), yang telah belajar di Mekkah dan menyerap pemikiran-pemikiran Abduh, menerbitkan majalah *Al-Imam* di Singapura. *Al-Imam* mencoba membangkitkan umat Islam akan pentingnya pendidikan.

Al-Imam menekankan pentingnya pemakaian akal dalam persoalan-persoalan keagamaan dan menantang keyakinan dan praktek-praktek adat. Orang-orang Arab, Jawi Peranakan dan orang-orang Melayu, juga telah mensponsori rekonsiliasi reformisme Islam dan orde-orde Naqsyabandiyah dan Qadiriyyah dari Mekkah dan Kairo. Dari Singapura pembaharuan Islam menyebar ke bagian-bagian lain Asia Tenggara melalui perdagangan, haji

¹⁷⁷ *Ibid*, hal 32.

¹⁷⁸ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung: Mizan, 1994. hal: 203

dan gerakan para mahasiswa, para guru agama dan sufi. Peran terkemuka Singapura dan Penang dengan demikian adalah sebagai perantara-perantara budaya; menerjemahkan kemurnian baru, rasionalisme dan vitalitas Islam ke dalam bahasa Melayu dan juga ke dalam istilah-istilah yang relevan dengan kerangka lokal, Nusantara-Melayu.¹⁷⁹

Pada pertengahan abad ke-19, ketika pemerintah Hindia-Belanda membatasi dan melakukan represi terhadap calon jemaah haji, banyak di antara mereka yang menggunakan Singapura sebagai pilihannya. Karena perlunya pengaturan bagi perjalanan haji, pada tahun 1905 Dewan Legislatif mengeluarkan sebuah ordonansi sebagai landasan pengaturan dan pengawasan agen perantara perjalanan haji. Dan mengharuskan para agen perjalanan haji untuk memiliki surat izin.¹⁸⁰

Sebagai sebuah negara imigran yang era modernnya selalu dihitung sejak Stamford Raffles menemukan pada tahun 1819, mendapatkan kemerdekaan penuhnya pada 9 Agustus 1965 dan selanjutnya bergabung menjadi salah satu anggota PBB dengan presiden pertama Yusof bin Ishak.

Sejak awal abad ke-20, warga Muslim, khususnya keturunan Arab dan India, mulai dilibatkan dalam berbagai dewan pekerja Inggris. Karena banyaknya keluhan yang berkaitan dengan tindakan salah urus di dalam badan-badan keagamaan, maka pada tahun 1905 ditetapkan *Mahomedan and Hindu Endowment Board* (Dewan Penyokong Bagi Pemeluk Islam dan Hindu), yang dimaksudkan untuk mengatur masalah wakaf. Dewan ini berjalan sampai tahun 1941 dan diaktifkan kembali tahun 1946. Setelah tahun 1948 diangkat dua orang dari wakil komunitas Muslim. Pada tahun 1952 Dewan ini diubah namanya menjadi *Muslim and Hindu Endowment Board*. Dan berlangsung sampai pembubarannya pada tahun 1968. Tonggak berikutnya pada tahun 1951 dibentuk *Mohamedan Advisory Board* (Dewan Penasehat Urusan Muslim), yang dimaksudkan sebagai badan yang memberikan nasehat-nasehat kepada pemerintah mengenai persoalan-persoalan komunitas Muslim.¹⁸¹

Pada tahun 1963, Singapura bergabung dengan Malaysia sebagai salah satu dari 14 negara. Namun persatuan ini tidak berlangsung lama. Demikianlah, perjanjian ditandatangani bagi Singapura untuk melepaskan diri sebagai Republik merdeka. Perjanjian ini efektif pada 9 Agustus 1965, hingga menciptakan satu minoritas Islam baru di Singapura¹⁸². Pemisahan Singapura dari Negara Federasi Malaysia merupakan pengalaman pahit bagi masyarakat melayu dan peristiwa ini merupakan malapetaka karena Singapura telah dipisahkan dari saudaranya sesama Melayu.

Pemerintahan Inggris melakukan berbagai usaha modernisasi dalam bidang perdagangan dan ekonomi, sejak Singapura berdiri sendiri menjadi republik dengan membuka peluang migrasi tenaga yang lebih cakap daripada pelbagai suku, khususnya etnik China, India

¹⁷⁹ Ira M. Lapidus Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991. hal 764.

¹⁸⁰ Taufik, Abdullah, dan Sharon Siddique(ed), *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1989. hal: 396

¹⁸¹ *Ibid*, hal: 397-398.

¹⁸² M Ali Kettani, "*Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*", Jakarta : PT Grafindo Persada, 2002, hal: 20

dan dari barat lainnya¹⁸³. Akibatnya etnik Melayu yang pada mulanya mayoritas semakin terdesak hingga akhirnya menjadi minoritas dengan persentase jumlah penduduk.

3. Sistem Pendidikan Islam di Singapura

Pendidikan Islam di Singapura di sampaikan para ulama yang berasal dari negeri lain di Asia Tenggara atau dari Negara Asia Barat dan dari benua kecil India. Para ulama tersebut diantaranya ialah Syaikh Khatib Minangkabau, Syaikh Tuanku Mudo Wali Aceh, Syaikh Ahmad Aminuddin Luis Bangkahulu, Syaikh Syed Usman bin Yahya bin Akil (Mufti Betawi), Syaikh Habib Ali Habsyi (Kwitang Jakarta), Syaikh Anwar Seribandung (Palembang), Syaikh Mustafa Husain (Purba Baru Tapanuli), Syaikh Muhammad Jamil Jaho (Padang Panjang) dan lain-lain.

Proses perkembangan pendidikan Islam di Singapura tidak lepas dari awal mula masuknya Islam di Singapura. Ini akan menjadi suatu pokok bahasan yang sangat menarik. tentang bagaimana peran serta pendidikan Islam yang berada di negeri Melayu tersebut. Seperti di negara lain, pendidikan agama Islam di Singapura dijalankan mengikuti tradisi dan sistem persekolahan modern. Sistem tradisional, mengikuti pola pendidikan Islam berdasarkan sistem persekolahan pondok Malaysia dan Patani atau pesantren di Indonesia.

Bidang pendidikan agama Islam. Lembaga pendidikan Islam (madrasah) dikelola secara modern dan profesional, dengan kelengkapan perangkat keras dan lunak. Dari seluruh madrasah Islam sebanyak enam buah, seluruhnya di bawah naungan Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS), sistem pendidikan diterapkan dengan memadukan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Keenam madrasah itu adalah madrasah Al-Irsyad Al-Islamiah (No. 9 Winstedt Road), madrasah Al-Maarif Al-Islamiah (No. 14, Ipoh Lane), madrasah Alsagoff Al-Islamiah (111. Jalan Sultan), madrasah Aljunied Al-Islamiah (395, Victoria Street), madrasah Al-Arabiyyah Al-Islamiah (No. 12, Jalan Selamat), dan madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah (589-D Sims Avenue).

Lembaga Pendidikan Islam di Singapura ini terbagi dalam dua bentuk yaitu:

1. Madrasah Sepenuh Masa

Madrasah sepenuh masa adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, sebagai sentral dari madrasah ini adalah madrasah al-Junaed.¹⁸⁴

Waktu penyelenggaraan belajar mengajar dimulai dari pukul 08.00 hingga 14.00. Lama waktu ini juga berlaku di sekolah-sekolah umum dan non-madrasah. Agar tidak ketinggalan dengan kemajuan teknologi, maka di setiap madrasah dibangun laboratorium komputer dan internet, serta sistem pendukung pendidikan audio converence. Selain dilengkapi fasilitas internet, setiap madrasah juga mempunyai server tersendiri bagi pengembangan pendidikan modern. "Murid dibiasakan dengan teknologi, terutama teknologi internet. Setiap hari, mereka diberi waktu dua jam untuk aplikasi dan pemberdayaan internet," jelas Mokson Mahori, Lc, guru di madrasah Al Junied Al Islamiyah. Sayangnya, pendidikan Islam baru ada dalam institusi TK hingga madrasah Aliyah (SMU). Untuk perguruan tingginya hingga kini belum ada.

¹⁸³ Saiful Muzani, "*Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*", Jakarta : LP3ES, 1993 hal: 32.

¹⁸⁴ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 119

Adapun system modern adalah melalui system sekolah yang merujuk ke Mesir dan Barat, yang dikenal dengan madrasah, sekolah Arab atau sekolah agama. Ada empat madrasah terbesar di Singapura sampai saat ini, yaitu:¹⁸⁵

- a. Madrasah al-Junied al-Islamiyyah, didirikan pada bulan muharam 1346H (1927M) oleh pangeran Al-Sayyid Umar bin Ali al-Junied dari Palembang. Mata pelajaran yang diajarkan di madrasah ini adalah ilmu Hisab, Tarikh, Ilmu Alam, Bahasa Melayu, Bahasa Inggris, Sains, Sastra Melayu dan mata pelajaran lainnya.
 - b. Madrasah al-Ma'arif, didirikan pada tahun 1940-an. Pengasuh madrasah ini adalah lulusan universitas al-Azhar, Mesir dan dari kawasan Asia Barat.
 - c. Madrasah Wak Tanjung Al-Islamiyyah, didirikan pada tahun 1955
 - d. Madrasah Al-Sago (atau Al-Saqaf), didirikan pada tahun 1912 di atas tanah yang diwaqfkan oleh Sed Muhammad bin Sed Al-Saqof.
2. Madrasah separuh masa
- Madrasah separuh masa adalah madrasah yang melangsungkan proses pembelajarannya tidak setiap hari, mungkin dua atau tiga kali seminggu dan dilaksanakan pada sore hari atau malam hari. Dipandang dari sudut materi yang diajarkan adalah semata-mata mengajarkan mata pelajaran agama. Pendidikan ini lebih tepat digolongkan dalam pendidikan non-formal.¹⁸⁶

Manajemen yang sama juga diterapkan dalam pengelolaan masjid. Tidak seperti yang dipahami selama ini, bahwa masjid hanya sebatas tempat ibadah mahdhoh an sich (shalat lima waktu dan shalat Jumat). Tetapi, masjid di negeri sekuler ini, benar-benar berfungsi sebagaimana zaman Rasulullah, sebagai pusat kegiatan Islam.

Saat ini di Singapura terdapat 70 masjid. Selain tempatnya yang sangat bersih dan indah, juga di ruas kanan dan kiri di setiap masjid terdapat ruangan-ruangan kelas untuk belajar agama dan kursus keterampilan. Kegiatan ceramah rohani usai juga diajarkan usai shalat shubuh atau maghrib. Aktivitas lainnya, diskusi berbagai masalah kontemporer dan keislaman. Dewan pengurus setiap masjid juga menerbitkan media (majalah dan buletin) sebagai media dakwah dan ukhuwah sesama muslim. Berbeda dengan di negara lainnya, para pengurus masjid digaji khusus, dan memiliki ruangan pengurus eksekutif layaknya perkantoran modern.

Pada kenyataannya, kemajuan sebuah Negara tidak lepas dari kondisi geografis dan keadaan pendidikannya. Pendidikan merupakan standarisasi penilaian secara tidak langsung yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengkategorisasikan maju tidaknya sebuah Negara. Demikian pula halnya Negara Singapura, dilihat dari factor pendidikan tekanan bagi kaum muslim dan melayu di Singapura sungguh-sungguh nyata. Ini terlihat dari meningkatnya pendidikan dan kemajuan ekonomi yang telah dicapai orang-orang Singapura lainnya khususnya orang-orang Cina yang mayoritas di negara itu. Tekanan tersebut nampak nyata dalam tulisan-tulisan dan studi-studi yang dilakukan komunitas Muslim-Melayu sepanjang tahun 1980-an. Dilatarbelakangi sensus penduduk 1980 yang menyatakan bahwa orang-orang Melayu Singapura tertinggal di belakang etnis lain, dalam status social ekonomi, diskursus public kembali diaktifkan organisasi-organisasi muslim seperti Majlis Pusat untuk menggerakkan pesan bahwa jalan keluar bagi kaum muslim adalah meningkatkan pendidikan dan kompetensi professional. Sejalan dengan seruan itu adalah himbauan dari pemimpin-

¹⁸⁵ *Ibid*,

¹⁸⁶ *Ibid*, hal. 122

pemimpin muslim dan aktifitas-aktifitas yang berorientasi Islam agar menanggulangi status social ekonomi mereka dalam kerangka dan prinsip-prinsip Islam.¹⁸⁷

Pada periode selanjutnya pendirian madrasah di Singapura makin digalakkan oleh para pemuka agama dalam rangka pengembangan dakwah Islamiyah melalui jalur Pendidikan. Puncaknya, pada tahun 1966 di Singapura telah berdiri 26 madrasah.¹⁸⁸

Sejauh menyangkut masalah pendidikan walau sejak tahun 1970-an pesan pentingnya pendidikan (khususnya pendidikan tinggi) sebagai katalis bagi kehidupan yang lebih layak bagi etnis melayu telah disuarakan oleh organisasi-organisasi Melayu, kembali di intensifkan pada tahun 1981. Pada tahun itu pula didirikan majelis pendidikan anak-anak (MENDAKI) yang mengarahkan kegiatannya pada masalah pendidikan bagi anak-anak muslim. Pemimpin melayu muslim sangat berhasil dalam menarik dukungan yang besar, bukan hanya dari perhimpunan-perhimpunan atau kelompok-kelompok Melayu-muslim, tapi juga dari pemerintah. Status majelis itu kemudian meningkat menjadi yayasan tahun 1982 setelah majelis sukses melaksanakan 'Kongres tentang Pendidikan Anak-Anak Muslim', suatu kesempatan dimana Perdana Menteri menyampaikan suatu key note address.

Disamping itu pembentukan MENDAKI juga mempercepat kehadiran dan publikasi bahan-bahan dan karya-karya yang terkait dengan pendidikan bagi minoritas di Singapura. Walaupun karya-karya dalam bentuk buku masih langka, tersedia makalah-makalah yang disajikan dalam seminar dan konferensi-konferensi dan artikel-artikel yang dipublikasikan oleh MENDAKI dan lembaga-lembaga muslim lainnya seperti MUIS dan JAMIYYAH. MENDAKI misalnya, menerbitkan a collection of mendake papers (1982), suatu kompilasi dari sekitar sepuluh proyek yang mencakup bermacam-macam masalah yang berkaitan dengan pendidikan bagi kaum muslim, dan MUIS menerbitkan jurnal yang pertama kali tentang masalah-masalah kaum muslim di Singapura, fajar Islam tahun 1988. Fajar Islam diterbitkan, menurut editornya, dengan tujuan untuk memahami perkembangan social ekonomi dan politik yang mempengaruhi kaum muslim Singapura dan menelaahnya secara cermat, obyektif dan analitik.¹⁸⁹

Mencermati masalah keterpurukan pendidikan minoritas muslim (Melayu) dari etnis Cina (non Islam lain) di Singapura, terlihat bahwa etnis Cina cenderung memiliki prestasi pendidikan, dimana dengan terdapatnya halangan dan rintangan dalam pencapaian stabilitas sosio-ekonomi seseorang individual melalui pendidikan Singapura periode 1959-1980, dimana kondisi ekonomi etnis Cina memang sudah mapan sebelum perang, akan diwarisi anak-anak mereka, sehingga pendidikan mereka juga cenderung lebih tinggi dan lebih mapan, ditambah lagi basis bahasa Inggris yang mereka kuasai.

Hal semacam ini, justru terdapat bagi kebanyakan etnis melayu (muslim), karena pada periode 1960-1970 an, 60% perhasilan perkapital penduduk melayu tergolong ekonomi lemah (rendah), sementara Cina hanya 40% terkategorikan penduduk miskin.¹⁹⁰

Kondisi dan akta ini, tentunya tercermin pula dalam penyaluran pendidikan di antara anak-anak muslim dengan etnis cina dalam rangka memasuki sekolah menengah. Pada tahun 1983 60% pelajar-pelajar melayu disalurkan ke aliran sekolah rendah (biasa), sedangkan etnis cina sebanyak 40%.

¹⁸⁷Intan Azura Mokhtar, "Madrasah in Singapore: Bridging Between Their Roles, Relevance and Resources", *Journal of Muslim Minority Affairs*, 06 Mei 2010, h. 112

¹⁸⁸*Ibid*, hal. 113

¹⁸⁹*Ibid*, hal 114

¹⁹⁰*Ibid*, hal 115

Selain jurang ekonomi yang mempengaruhi semua penduduk Singapura terdapat factor lain yang unik kepada orang melayu dan menyebabkan mereka lebih rugi dari pada orang cina. tahun 1965, kurang lebih 50% pelajar melayu mendaftarkan diri dalam program pendidikan yang diajar dalam bahasa melayu. Sungguhpun pendidikan inggris cepat sekali menjadi popular setelah kemerdekaan singapura dari Malaysia pada 1965, para pelajar yang mulanya berbasis melayu, terpaksa mengundurkan diri. Sedangkan para pelajar melayu yang layak dan cukup kredibel dalam memasuki pendidikan menengah dipindahkan ke aliran inggris dimana mereka tidak mempunyai persediaan dan kesiapan dari segi bahasa. Bagi sebagian kecil pelajaran Melayu yang layak ke Universitas banyak yang bingung dalam mengambil atau memperdalam ilmu mereka melalui kursus-kursus professional dan sains yang semuanya diajar dalam bahasa Inggris. Mereka sama sekali tidak diperkenankan untuk mengambil kursus-kursus itu, sehingga ketika mereka telah tamat dari Universitas dan ingin bekerja dengan melamarkan Ijazah yang mereka peroleh, sering kali peluang bagi para siswa aliran Melayu mendapat perlakuan yang kurang adil. Hal ini sebenarnya juga dialami oleh etnis Cina, mereka juga diperlakukan sebagaimana etnis Melayu, akan tetapi keunggulan Cina dari Melayu adalah mereka memiliki alternatif yang dapat menjembatani anak-anak mereka untuk bekerja di sektor-sektor ekonomi yang menggunakan bahasa Cina.¹⁹¹

Selain faktor-faktor ekonomi yang etnis yang menjelaskan prestasi pelajar-pelajar Melayu di bidang pendidikan kiranya masih perlu dikaji menurut golongan etnis apakah kelemahan prestasi pendidikan pelajar-pelajar Melayu berbeda jauh dari orang-orang Cina yang berpuncak dari faktor-faktor dalam budaya melayu sendiri. Dikalangan setengah elit Melayu pemerintah dan orang Cina sungguh-sungguh percaya bahwa orang melayu kurang kuat bekerja dan kurang berorientasikan pencapaian dalam pendidikan dan dalam ekonomi secara umum dari pada orang Cina. Nilai-nilai budaya yang tidak sesuai adalah sebab kenapa prestasi pendidikan dan ekonomi mereka lemah.

Budaya orang Cina dan budaya Melayu memiliki perbedaan dalam menata pola urusan rumah tangga. Dalam budaya Cina, nilai pendidikan bagi anak sangat dijunjung tinggi. Oleh karenanya pendidikan anak-anak mereka harus diutamakan dan diperhatikan secara serius, walau anak juga dilibatkan dalam urusan usaha menghasilkan uang atau peningkatan ekonomi keluarga. Mungkin hal ini pula yang memicu semangat orang-orang Cina untuk lebih berdikari dan lebih tinggi semangat kemandiriannya jika dibandingkan dengan orang-orang Melayu. Semangat kerja ini, akhirnya mendarah daging dalam menempuh jalur pendidikan sehingga di bidang pendidikan pun, etnis Cina terlihat lebih unggul dari pada etnis melayu.

4. Kebijakan di Bidang Manajemen Pendidikan Formal

Sistem pendidikan Singapura didasarkan pada pemikiran bahwa setiap siswa memiliki bakat dan minat yang unik. Singapura memakai pendekatan yang fleksibel untuk membantu perkembangan potensi para siswa.¹⁹² Pusat Keunggulan Pendidikan Singapura, Pusat Pendidikan Dunia. Selama bertahun-tahun, Singapura telah berkembang dari sistem pendidikan ala Inggris yang tradisional menjadi sistem pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individual dan mengembangkan bakat.

Pusat Keunggulan Pendidikan Singapura, Pusat Pendidikan Dunia. Selama bertahun-tahun, Singapura telah berkembang dari sistem pendidikan ala Inggris yang tradisional menjadi sistem pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individual dan mengembangkan bakat. Keunggulan sistem pendidikan di Singapura terletak pada kebijakan dua-bahasa (Bahasa Inggris/ Melayu/ Mandarin/ Tamil) dan kurikulumnya yang lengkap dimana inovasi dan

¹⁹¹ Yudi Kustiana, *Pendidikan Singapura dan Thailand*, (Jakarta: Artikel Pendidikan, 2011), hlm.104.

¹⁹² *Ibid*, hal. 105

semangat kewiraswastaan menjadi hal yang sangat diutamakan. Para individu menunjukkan bakat-bakat yang berkaitan satu sama lain dan kemampuan untuk bertahan dalam lingkungan yang penuh dengan persaingan, dipersiapkan untuk sebuah masa depan yang lebih cerah. Sistem pendidikan di Singapura terdiri dari empat lembaga utama, yakni:¹⁹³

- a. Pemerintah, sekolah yang didanai pemerintah dan independen untuk tingkat sekolah dasar dan menengah.
- b. Universitas Lokal, Pendidikan Politeknik dan Lembaga Teknik- untuk paska pendidikan tingkat menengah.
- c. Sekolah swasta untuk pendidikan tingkat dasar dan menengah.
- d. Sekolah dengan sistem dari luar negeri dan sekolah asing/internasional.

Selama bertahun-tahun, Singapura telah berkembang dari sistem pendidikan ala Inggris yang tradisional menjadi sistem pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individual dan mengembangkan bakat. Sekolah-sekolah di Singapura terkenal dengan standarnya yang tinggi dalam hal kegiatan belajar mengajar, terbukti melalui perbandingan lokakarya Internasional seperti Third Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS) yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah Singapura yang terkemuka telah mempunyai standar internasional dalam mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan.

Manajemen yang sama juga diterapkan dalam pengelolaan masjid. Tidak seperti yang dipahami selama ini, bahwa masjid hanya sebatas tempat ibadah shalat lima waktu dan shalat Jumat. Tetapi, masjid di negeri sekuler ini, benar-benar berfungsi sebagaimana zaman Rasulullah, sebagai pusat kegiatan Islam.

Keberadaan lembaga swadaya masyarakat Islam (LSM) juga tak kalah pentingnya dalam upaya menjadikan muslim dan komunitas Islam negeri itu potret yang maju dan progresif. Berbagai LSM Islam yang ada terbukti berperan penting dalam agenda-agenda riil masyarakat muslim.¹⁹⁴ Saat ini, tidak kurang dari sepuluh LSM, di antaranya adalah: Association of Muslim Professionals (AMP), Kesatuan Guru-Guru Melayu Singapura (KGMS), Muslim Converts Association (Darul Arqam), Muhammadiyah, Muslim Missionary Society Singapore (Jamiyah), Council for the Development of Singapore Muslim Community (MENDAKI), National University Singapore (NUS) Muslim Society, Perdaus (Persatuan dai dan ulama Singapura), Singapore Religious Teachers Association (Pergas), Mercy Relief (Center for Humanitarian), International Assembly of Islamic Studies (IMPIAN), dan Lembaga Pendidikan Alquran Singapura (LPQS).

Seluruh lembaga dan sistem manajemen profesional ini ditujukan bukan saja pada terbentuknya kualitas muslim dan komunitas Islam yang maju, moderat dan progresif, tetapi juga potret yang mampu berkompetisi dan meningkatkan citra Islam di tengah pemandangan global yang kurang baik saat ini. Model demikian inilah yang kini terus diperjuangkan agar Islam yang rahmat menjelma dalam kehidupan masyarakat Singapura.¹⁹⁵

5. Dinamika Dalam Pengembangan Kurikulum

Dalam bidang pendidikan timbul semangat umat Islam untuk membenahi diri dalam bidang pendidikan. Mereka sadar bahwa pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk meraih kejayaan. Kemajuan yang dicapai sejak tahun 1990-an cukup menggembirakan. Sensus penduduk yang tahun 1990 menunjukkan bahwa pelajar Melayu Islam yang berpendidikan menengah atas, termasuk politeknik juga naik dari 2,2% menjadi 5.7%. Begitu juga memasuki universitas meningkat dari 0,2, pada tahun 1980 menjadi 1% padatahun 1990. Pendidikan

¹⁹³ Asep Ahmadi, dkk. *Studi Islam di Asia Tenggara*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 67

¹⁹⁴ *Ibid*, h. 68

¹⁹⁵ *Ibid*, h. 69

madrasah juga mengalami kemajuan. Ada 3285 murid madrasah sepenuh masa yang dibagi kepada beberapa klasifikasi, 85% diantaranya pada tingkat madrasah rendah, 395 orang tingkat menengah dan 35 orang ditingkat pra university.

Kurikulum madrasah pun mengalami dinamika tidak saja hanya mengajarkan Bahasa Arab dan agama tetapi sains dan matematika. Khusus tentang madrasah ini akan diuraikan tersendiri dalam pasal yang akan datang. Lembaga pendidikan Islam (madrasah) dikelola secara modern dan profesional, dengan kelengkapan perangkat keras dan lunak. Dari seluruh madrasah Islam sebanyak enam buah, seluruhnya di bawah naungan Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS), sistem pendidikan diterapkan dengan memadukan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Keenam madrasah itu adalah madrasah Al-Irsyad Al-Islamiah (No. 9 Winstedt Road), madrasah Al-Maarif Al-Islamiah (No. 14, Ipoh Lane), madrasah Alsagoff Al-Islamiah (111. Jalan Sultan), madrasah Aljunied Al-Islamiah (395, Victoria Street), madrasah Al-Arabiyyah Al-Islamiah (No. 12, Jalan Selamat), dan madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah (589-D Sims Avenue).¹⁹⁶

Lembaga pendidikan Islam (madrasah) di Singapura dikelola secara modern dan profesional, dengan kelengkapan perangkat keras dan lunak. Dari seluruh madrasah Islam sebanyak enam buah, seluruhnya di bawah naungan Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS), sistem pendidikan diterapkan dengan memadukan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Keenam madrasah itu adalah madrasah Al-Irsyad Al-Islamiah, madrasah Al-Maarif Al-Islamiah, madrasah Alsagoff Al-Islamiah, madrasah Aljunied Al-Islamiah, madrasah Al-Arabiyyah Al-Islamiah, dan madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah. Selain pendidikan agama Islam, siswa juga belajar tentang subjek umum. Para siswa mempelajari agama Islam sementara mereka juga mempelajari subjek-subjek non Islam. Madrasah Al Irsyad Al Islamiah di Singapura menjadi contoh pendidikan Islam yang sejalan dengan dunia modern di negeri singa tersebut.

Siswa-siswa belajar mata pelajaran umum juga seperti bahasa Inggris, Matematika, Sains dan Melayu di sekitar dengan cara yang sama. Mereka menggunakan buku teks yang sama, duduk dan menggunakan bahasa Inggris sebagai media bahasa. Untuk mata pelajaran Agama, media bahasa Inggris dan juga buku yang ditulis itu kebanyakan diproduksi oleh MUIS. Silabus ini berfokus pada pengembangan identitas Islam dan karakter. Namun, masih ada penekanan pada siswa untuk melengkapi dengan landasan bahasa Arab yang kuat.

Pendidikan bahasa Inggris menjadi pintu-pintu lapangan kerja yang terpendang dalam posisi rendah birokrasi kolonial, perusahaan dan toko-toko Inggris, serta bank-bank. Sejak pertengahan abad ke-19, golongan Jawi-Peranakan, melalui prioritasnya pada pendidikan, mereka sangat aktif dalam penerbitan, jurnalisme dan mempromosikan bahasa Melayu yang mereka kuasai.¹⁹⁷

Selain menganut kurikulum modern, institusi pendidikan Islam tersebut juga memiliki titik utama sebagai Islamic Center dari Dewan Agama Islam Singapura, dewan penasihat yang memberi masukan kepada pemerintah perihal urusan menyangkut Muslim.

Madrasah di Singapura mengalami peningkatan popularitas pada tahun 1990-an sejalan dengan ketertarikan baru terhadap Islam. Hanya saja peningkatan itu sedikit menurun dengan miskinnya pendidikan non-religius dalam mata pelajaran madrasah, hal yang sempat menjadi perhatian negara.

Pada tahun 2003, pemerintah Singapura membuat kewajiban standar pendidikan sekolah dasar untuk diikuti semua sekolah umum, mengikutkan madrasah juga, dan memberi

¹⁹⁶Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 114.

¹⁹⁷Taufik, Abdullah, dan Sharon Siddique(ed), *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1989. hal: 402.

target agar setiap sekolah memberikan standar dasar hingga tahun 2010 dan tahun-tahun yang akan datang. Jika mereka gagal, mereka harus menghentikan memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak.¹⁹⁸

Menurut ujar Mukhlis Abu Bakar, ahli pendidikan madrasah di Institut Pendidikan Nasional, sekaligus guru di Al Irsyad, Peraturan tersebut memaksa madrasah mengganti kurikulum mereka tak sekedar murni sekolah agama. Dilihat sebagai model pendidikan Islam yang segelombang dengan dunia modern, Al-Irsyad kini bahkan menjadi model bagi banyak sekolah serupa di kawasan Asia Selatan.

Dua madrasah di Indonesia pun mengacu pada kurikulum Al Irsyad. Institusi itu baru-baru ini juga melakukan perbincangan kerjasama dengan madrasah Filipina dan Thailand dalam hal transfer model kurikulum modern. "Dunia Muslim secara umum tengah berjuang dalam pendidikan Islam," ujar Razak. "Dalam banyak kasus, itu juga tantangan yang dihadapi dunia Muslim, Karena sering kali kita lupa tidak memasukkan kebutuhan Islam sebagai keyakinan yang harus hidup dan berinteraksi di tengah-tengah komunitas lain dan agama lain," ujarnya.

Hal lain yang menarik tentang pendidikan Islam/madrasah di Singapura adalah jaringan sistem pendidikan mereka yang kompak. Beberapa Madrasah di sana walaupun berbeda aliran seperti Sunni, Al Irsyad, dan Muhammadiyah membentuk komunitas bersama yang dinamakan JMS (*Joint Madrasah System*). Pada tahun 2008, *Joint Madrasah System* (JMS) diperkenalkan untuk membantu madrasah dalam peningkatan terus menerus dari sistem pendekatan terpadu dan holistik dalam sistem madrasah secara keseluruhan. Pada tahun 2009 sistem JMS dilaksanakan dengan tiga madrasah, yaitu Madrasah Al - Irsyad Al - Islamiyah (Al Irsyad), Madrasah Al Junied Al Islamiah (Sunni) - dan Madrasah Al-Arabiah Al - Islamiah (Muhammadiyah). membuat keputusan bersejarah untuk berkolaborasi bersama-sama dalam kerangka JMS. Uniknyanya walaupun berbeda aliran, mereka membuat iklan bersama dalam 1 brosur dan 1 *website* yang mereka link-kan dengan MUIS (Majelis Ulama Islam Singapura) untuk menjaring siswa baru dan promosi.¹⁹⁹

Mungkin karena Islam adalah salah satu agama yang minoritas di Singapura, sehingga antar mereka lebih rukun dan merasa senasib, termasuk dalam memperjuangkan madrasah. Mungkin JMS bisa kita adopsi dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Betapa rukunnya jika sekolah/madrasah NU, Muhammadiyah, dan sekolah/madrasah ormas Islam lain di Indonesia membuat brosur dan website bareng untuk mempromosikan dan menjaring siswa barunya. Saya yakin, kemayoritasan Islam di Indonesia bukan menjadi sebab kurang harmonisan hubungan antara sekolah/madrasah Islam.

6. Pengelola dan Pelaksana Pendidikan

Di Singapura ada sejumlah badan atau lembaga yang mengelola pendidikan Islam, di antaranya adalah:²⁰⁰

- a. The Muslim Convert's Association of Singapura "Darul Arqam Singapura",²⁰¹

Lembaga pendidikan ini banyak bergerak di bidang pelayanan terhadap orang-orang yang baru masuk Islam, mereka melaksanakan aktivitas pendidikan untuk

¹⁹⁸ *Ibid*, hal. 403

¹⁹⁹ *Ibid*. hal: 404.

²⁰⁰ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 126

²⁰¹ *Ibid*

menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam, menebarkan buku, majalah, brosur-brosur keislaman.

Singapura sebagai kota multikultural dan multiagama, maka banyak orang-orang yang nonmuslim masuk Islam. Untuk itu organisasi mempersiapkan program pelayanan terhadap orang-orang yang baru masuk Islam.

Upaya yang mereka lakukan di samping pengajaran di kelaskelas, juga membuatkan buku-buku yang materi kajiannya banyak membicarakan tentang aqidah, syari'ah dan akhlak diterbitkan dalam bahasa Inggris.

Notes to Remember:

1. Please pay at the Bookshop counter before registering for the courses. All registration is done on-line at the terminal opposite the Bookshop.
 2. Places are given on a first-come-first-served basis. However, priority is given to converts and members of Darul Arqam Singapore.
 3. We regret that we will not be able to accept any registration after a course has completed its second lesson.
 4. Details are correct at time of printing and subject to change without prior notice.
 5. Kindly check our website at www.darul-arqam.org.sg for the latest information.
 6. For any queries, please contact us at 63488344 ext. 31 (Halijah), 32 (Haryanti), 35 (Helmy) or 38 (Mariam).
- b. Persatuan Guru guru Agama Islam Singapura (Pergas) (Singapore Religious Teachers Association)²⁰²

Pergas didirikan tahun 1957, sebagai sebuah badan (instansi) yang menyatukan guru agama Islam dalam sebuah organisasi. Organisasi ini ditumbuhkan dalam rangka untuk memperjuangkan hak-hak mereka. "Siapakah yang akan memperjuangkan hak dan menjaga nasib kita ini? Kalau tidak ada golongan agama atau kedudukan golongan ini terjejak, apakah yang akan terjadi pada pendidikan dan dakwah di Singapura ini nanti." Atas kesadaran penting adanya sebuah organisasi yang akan membela nasib para guru agama dan mubaligh dan memperjuangkan Islam, maka didirikan organisasi ini, di antara pendirinya adalah Kiai Ahmad Dahri Mutammin dan Ustaz Haji Daud Ali.

- 1) *Tujuan*²⁰³:
 - a) Mempererat hubungan dengan organisasi-organisasi lain supaya lahir sifat keharmonian antara satu dengan yang lain.
 - b) Meningkatkan kedudukan para *asatizah* di kalangan kaum muslim seluruhnya.
 - c) Menjadi penyelaras dan pengurus pergerakan *asatizah* dalam bidang ilmiah agama Islam.
 - d) Menjadi persatuan yang unggul dan juga merupakan suatu badan yang aktif dalam menggalakkan umat supaya mengerjakan yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar, serta melakukan kerja-kerja amal di samping tidak lupa bidang olahraga.
 - e) Bekerja sama dengan organisasi-organisasi Islam yang mempunyai prinsip yang serupa.
 - f) Berfungsi sebagai penyaring dalam segala urusan ajaran agama Islam dan juga dari perspektif Islamiah.
 - g) Menjadi tonggak penyebaran ajaran agama Islam dan memastikan lainnya tidak terputus dari umat sejagat yang kurang penghayatan keislamannya.
 - h) Menafsirkan dasar semua ihwal yang berkaitan dengan pandangan Islam.
- 2) *Wawasan*:²⁰⁴

²⁰² *Ibid*, hal. 127

²⁰³ *Ibid*, hal 127-128

Dakwah dan Tarbiyah Islamiah adalah dua perkara penting yang menjadi tumpuan Pergas. Kita sadar betapa perlunya peranan *asatizah* dan ulama dalam membimbing masyarakat Islam Singapura ke jalan yang diridhai Allah SWT. Kita mulai memasuki abad ke-21, ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa *Islamic Resurgence* (Kebangkitan Islam) akan terus berkembang di negara ini, Umat Islam di Singapura juga tidak boleh absen dalam menyertai arus kebangkitan ini, yang tentunya juga akan menghadapi tantangan-tantangan. Maka peranan kita membimbing umat generasi abad ke-21 ini menjadi amat perlu dan penting. Dan itu, pengkaderan hams terus dilakukan dengan persiapan yang relevan untuk melengkapi para guru agama dan mubaligh kita guna menangani tantangan pendidikan Islam generasi tersebut.

Sebagaimana sejak zaman Rasulullah saw., umumnya amanah yang kita warisi dan pikul adalah untuk "melahirkan generasi *Khaira Ummah*" (Qur'an).

Penumpuan harus bermula dari penyusunan tujuan: Menggembleng sebanyak mungkin muslimin dan menjalankan program pendidikan secara proaktif dan sistematis agar lahir barisan *asaatizah* yang dinamis dan berkaliber yang mampu untuk memimpin umat menghadapi abad ke-21. Tujuan kami adalah untuk menjadikan Pergas sebagai institusi pusat latihan dan pusat Dakwah Islam.²⁰⁵

7. Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan sekolah di Singapura murah karena setiap orang di negara tersebut dapat mengenyam pendidikan dengan mudah. Biaya pendidikan disesuaikan dengan kemampuan rakyat, ditambah lagi dengan beasiswa bagi rakyat yang kurang beruntung.

Sejarah telah membuktikan bahwa sejak zaman Rasulullah SAW kini, wakaf pendidikan sentiasa mendapat tempat dan perhatian daripada insan pemurah yang diberikan hidayah oleh Allah SWT untuk beramal jariah. Wakaf Ayubi (1171-1249) dan Wakaf Mamalik atau Mamluk (1249-1517) di Palestin dan Mesir adalah antara contoh wakaf pendidikan yang banyak memberi sumbangan kepada masyarakat setempat.²⁰⁶

Usaha untuk membangunkan institusi pendidikan Islam sangat bergantung kepada sumber persendirian seperti sumbangan daripada dermawan Muslim dan wakaf. Kewujudan banyak hartanah yang diwakafkan serta diuruskan oleh pengurus dan pemegang amanah yang cekap membantu usaha membangunkan institusi pendidikan Islam di Singapura. Banyak harta wakaf tersebut masih digunapakai sehingga ke hari ini.²⁰⁷

Peranan wakaf dalam membangunkan institusi pendidikan Islam di Singapura adalah sangat penting. Wakaf adalah sumber kekuatan utama Muslim di Singapura untuk

²⁰⁴ *Ibid*, hal 128-129

²⁰⁵ *Ibid*

²⁰⁶ Monzer Kahf. (2011). *Waqf and its Sociopolitical Aspects*. In Monzer Kahf & Siti Mashitoh Mahamood. (Eds.). (2011). *Essential readings in contemporary waqf issues* (pp.399-416). Kuala Lumpur: CERT Publications

²⁰⁷ Saduman, S., & Aysun, E. E. (2009). *The Socio-Economic Role Of Waqf System In The Muslim-Ottoman Cities ' Formation And Evolution*. *Trakia Journal of Sciences*, 7(2), 272–275.

meneruskan usaha membangunkan Institusi pendidikan Islam di negara tersebut kerana terdapat banyak hartanah yang diwakafkan adalah berpotensi untuk dibangunkan.²⁰⁸

Amalan membantu masyarakat melalui institusi wakaf adalah sinonim dengan orang Arab dan India yang kaya dan dermawan yang datang berdagang dan kemudian menetap di Singapura. Mereka membina masjid dan membeli hartanah komersil untuk disewakan bagi mewujudkan aliran pendapatan yang digunakan untuk penyenggaraan masjid yang telah dibina dan menjalankan aktiviti keagamaan. Amalan wakaf ini menjadi model pengurusan harta wakaf yang dibangunkan sekitar tahun 1850 dan boleh menjadi rujukan bagi pengurusan harta yang berorientasikan kebajikan pada hari ini.²⁰⁹

Peranan wakaf dalam pembangunan institusi pendidikan Islam di Singapura banyak dipengaruhi oleh latar belakang sosio-budaya rakyatnya yang beragama Islam. Sosio-budaya ini begitu berakar umbi dalam struktur masyarakat Islam di sana. Muslim dan Melayu adalah sinonim di Singapura.

Majlis Ulama Islam Singapura (MUIS) memainkan peranan yang penting dalam memastikan kelangsungan pendidikan Islam di Singapura. Unit Strategik Madrasah, MUIS, mengendalikan beberapa program keuangan "Dana Madrasah" seperti pemberian mengikut jumlah individu (*Capitation Grant*), selain tambahan guru agama dan peran sumber bagi penggunaan alat bantu audio visual, perpustakaan, pendidikan kenegaraan dan aktiviti kurikulum. MUIS juga mentadbir dan memudahkan urusan peperiksaan kebangsaan, yaitu, Primary School leaving Examination (PSLE) dan Sijil Thanawi Empat (STE) di *madrasah*.

Penglibatan MUIS dalam urusan pentadbiran madrasah telah membuka pintu untuk kawalan birokrasi bagi *madrasah*, khususnya dalam pembangunan dan pemurnian kurikulum dan kawalan kualiti guru.²¹⁰ Kini terdapat enam buah *madrasah* sepenuh masa di Singapura yang menawarkan pembelajaran di peringkat rendah dan menengah yaitu, Madrasah Al-Arabiah, Madrasah Al-Junied, Madrasah Al-Irsyad, Madrasah Al-Marif, Madrasah Al-Sagof, dan Madrasah Wak Tanjung al-Islamiah.²¹¹

Kemajuan pendidikan Islam di Singapura jelas dipengaruhi oleh kejayaan dalam pengurusan dana wakaf pendidikan. Penglibatan MUIS pula telah meningkatkan kecekapan urus tadbir institusi pendidikan Islam sehingga membolehkan enam buah madrasah utama di negara ini terus wujud dan berdaya saing.

Wakaf pendidikan di Singapura telah menyumbang kepada terbentuknya *madrasah* bagi pendidikan rendah, menengah, dan peringkat persediaan ke universiti. *Madrasah* ini telah melalui berbagai bentuk penambahan dari segi infrastruktur, pentadbiran, pembangunan kurikulum dan lain-lain. Dengan menggunakan instrumen wakaf juga, sebuah institusi pengajian tinggi Islam (IPTI), berjaya dibentuk pada tahun 2000 yang diiktiraf oleh Kerajaan Republik Singapura yaitu ialah Muhammadiyah Islamic College Singapore (MICS) atau

²⁰⁸Shamsiah Abdul Karim. (2010). Contemporary Waqf Instrument and Development in Singapore: Challenges and Prospects. In Monzer Kahf & Siti Mashitoh Mahamood. (Eds.). (2011). *Essential Readings in Contemporary Waqf Issues* (pp.109-128). Kuala Lumpur: CERT Publications.

²⁰⁹Karim, S. A. (2000). *Contemporary Waqf Administration and Development in Singapore; Challenges and Prospect*. Islamic Religious Council of Singapore, 0–15.

²¹⁰Steiner, K. (2011). *Madrasah in Singapore: Tradition and modernity in religious education*, *Intellectual Discourse*, 19(1) 41–70.

²¹¹Mokhtar, I. A. (2010). *Madrasahs in Singapore: Bridging between Their Roles, Relevance and Resources*. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 30(1), 111–125.

Kampus Islam Muhammadiyah Singapura. Operasi MICS juga banyak dibantu oleh dana wakaf yang dikumpul melalui Pembentukan Muhammadiyah Singapura.

MICS ialah pengasas pendidikan tinggi Islam di negara itu. Ia dibentuk pada 15 April 2000 oleh Muhammadiyah Association (MA) Singapore – sebuah badan sukarelawan amal Islam di Singapura (dibentuk pada 1957) dengan kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol, Padang, Indonesia.²¹²

Selama ini, rakyat Singapura yang ingin melanjutkan pelajaran ke peringkat yang lebih tinggi di IPTI perlu keluar negara samada ke Malaysia, Indonesia atau Timur Tengah. Dengan wujudnya MICS, pelajar mempunyai pilihan yang lebih banyak. MICS memandang proses pendidikan sebagai ibadah yang melahirkan 'Insan Tauhidik' (Tauhidic Person) yang sentiasa istiqamah mengingati Allah SWT dan patuh kepada suruhan dan larangan-Nya.

C. PENUTUP

Dalam uraian pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa salah satu hal yang menyebabkan majunya sebuah negara adalah diperhatikannya masalah pendidikan di negara tersebut. Singapura sekarang ini banyak kemajuan. Pendidikan Islam di Singapura di sampaikan para ulama yang berasal dari negeri lain di Asia Tenggara atau dari negara Asia Barat dan dari benua kecil India. Pendidikan agama Islam di Singapura dijalankan mengikuti tradisi dan sistem persekolahan modern. Sistem tradisional, mengikuti pola pendidikan Islam berdasarkan sistem persekolahan pondok Malaysia dan Patani atau pesantren di Indonesia. Adapun sistem modern adalah melalui sistem sekolah yang merujuk ke Mesir dan Barat, yang dikenal dengan madrasah, sekolah arab atau sekolah agama. Singapura mempunyai 6 Madrasah yang terkenal, merupakan lembaga pendidikan Islam yang dulunya mengadopsi kurikulum pendidikan di Johor hingga modern sampai sekarang.

Perkembangan dan pengaruh lembaga pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan murni seperti jumlah murid atau pelajar yang telah dibina serta lulusan-lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Madrasah juga berhasil menumbuhkan semangat keislaman dan ilmu-ilmu non-islam secara modern, sehingga banyak lulusan-lulusannya yang bisa bersaing dilapangan pekerjaan, bahkan ada yang menjadi pegawai pemerintahan di Singapura. Apalagi saat ini madrasah di Singapura sudah cukup maju dengan melengkapi fasilitasnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, sehingga diharapkan lulusannya mampu bersaing dengan kualitas yang memadai.

²¹²Muhammadiyah Islamic College. (2014). *Introduction*. Singapore: MIC. from <http://mic.muhammadiyah.org.sg/index.php/about-us>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Shamsiah Karim. 2010. Contemporary Waqf Instrument and Development in Singapore: Challenges and Prospects. In Monzer Kahf & Siti Mashitoh Mahamood. (Eds.). (2011). *Essential Readings in Contemporary Waqf Issues* (pp.109-128). Kuala Lumpur: CERT Publications.
- Ahmadi, Asep, dkk. 2014. *Studi Islam di Asia Tenggara*, Bandung: Pustaka Setia,
- Ali, M. Kettani, 2005. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,.
- Ali, M Kettani, 2002. “*Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*”, Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Azra, Azyumardi, 1994. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung: Mizan.
- Azura, Intan Mokhtar, 2010. “*Madrasah in Singapore: Bridging Between Their Roles, Relevance and Resources*”, *Journal of Muslim Minority Affairs*, 06 Mei.
- Hitami, Munzir, 2006. *Sejarah Islam Asia Tenggara*, Pekanbaru: Alaf Riau.
- Kustiana, Yudi, 2011. *Pendidikan Singapura dan Thailand*,(Jakarta: Artikel Pendidikan.
- Karim, S. A. 2000. *Contemporary Waqf Administration and Development in Singapore; Challenges and Prospect*. Islamic Religious Council of Singapore, 0–15.
- Kahf, Monzer. 2011. *Waqf and its Sociopolitical Aspects*. In Monzer Kahf & Siti Mashitoh Mahamood. (Eds.). 2011. *Essential readings in contemporary waqf issues* (pp.399-416). Kuala Lumpur: CERT Publications
- M, Ira Lapidus, 1991. *Sejarah Sosial Umat Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mokhtar, I. A. 2010. *Madrasahs in Singapore: Bridging between Their Roles, Relevance and Resources*. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 30(1), 111–125.
- Muhammadiyah Islamic College. (2014). *Introduction*. Singapore: MIC. from <http://mic.muhammadiyah.org.sg/index.php/about-us>
- Muzani, Saiful, 1993. “*Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*”, Jakarta : LP3ES Thohir, Ajid, 2009. *Studi Kawasan Dunia Islam*, Perspektif Eno-Linguistik dan Geo-Politik Jakarta: PT RajaGrafindo,.
- Putra, Haidar Daulay, 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saduman, S., & Aysun, E. E. 2009. *The Socio-Economic Role Of Waqf System In The Muslim- Ottoman Cities ' Formation And Evolution* *Journal of Sciences*, 7(2), 272–275.

Steiner, K. 2011. *Madrasah in Singapore: Tradition and modernity in religious education*, Intellectual Discourse, 19(1) 41–70.

Taufik, Abdullah, dan Sharon Siddique(ed), *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1989. hal: 396

PENDIDIKAN ISLAM DI MESIR

Oleh:

RADHIATUL HASNAH M
NIM: 88315291

Dosen Pembimbing:

Prof. DR. Azyumardi Azra
Prof. DR. Zulmuqim

A. PENDAHULUAN

Islam mengalami puncak kejayaan di berbagai aspek dan menjadi kiblat peradaban di dunia ketika Dinasti Abbasiyah berkuasa yang berpusat di Bagdad, kekuasaan *Bani Umayyah* di Spanyol, dan *Dinasti Fatimiyah* di Mesir. Ke tiga kerajaan ini masing-masing ikut andil menyumbangkan peradaban yang bukan hanya mengharumkan nama Islam, tapi juga menjadi penyebab bangkitnya Eropa (Barat) dari keterbekangan khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kejayaan Islam mulai meredup pada era abad VI – XI M. Puncaknya pada abad XI M, akhirnya datanglah serangan Pasukan Salib yang mengumandangkan perang suci yang berlangsung kurang lebih dua abad. Belum sembuh luka yang diderita umat Islam, muncul lagi serangan yang lebih dahsyat yakni serangan Jangis Khan dan cucunya Khulagu Khan serta Timur Lenk secara bertubi-tubi dan membabi buta. Peradaban Islam porak-poranda, hancur berkeping-keping. Islam mengalami kemunduran karena serangan tersebut, sementara Eropa (Barat) mengalami kemajuan yang ditandai dengan adanya Revolusi Industri dan *Renaissance* di dunia Barat. Di saat Islam dalam keadaan lemah itulah sehingga mereka dijajah.

Hal inilah yang mendorong tokoh-tokoh Islam, seperti: Muhammad Ali Pasya, Jamaludin al Afgani, Al-Tahtawi dan Muhammad Abduh untuk melakukan sebuah pembaharuan, salah satunya dalam pendidikan. Karena pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak ada dan harus ada dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dimana pendidikan bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan sejarah modernisasi pendidikan di Mesir sangat lekat dengan gerakan pembaharuan Islam. Maka tidak heran jika peran para tokoh-tokoh Islam ini sangat berpengaruh bagi pembaharuan perkembangan pendidikan di Mesir.

Dalam Makalah ini penulis akan membahas tentang perkembangan pendidikan di Mesir, yang meliputi biografi Mesir, pembaharuan di Mesir, dan Sistem pendidikan di Mesir.

B. PEMBAHASAN

1. Republik Arab Mesir

Mesir (bahasa Arab: مصر, nama resmi Republik Arab Mesir (bahasa Arab: *Jumhūriyyat Misr al-Arabiyyah*, bahasa Arab Mesir: *Gomhoreyyet Masr el-Arabeyya*) adalah sebuah negara yang sebagian besar wilayahnya terletak di Afrika bagian timur laut. Mesir juga digolongkan negara maju di Afrika. Dengan luas wilayah sekitar 997.739 km² Mesir mencakup Semenanjung Sinai (dianggap sebagai bagian dari Asia Barat Daya) sedangkan sebagian besar wilayahnya terletak di Afrika Utara. Mesir berbatasan dengan Libya di sebelah Barat, Sudan di Selatan, jalur Gaza dan Israel di Utara-Timur. Perbatasannya dengan perairan ialah melalui Laut Tengah di utara dan Laut Merah di Timur.

Topografi daerah Mesir berbentuk padang pasir di bagian Barat dan timur serta lembah sungai nil dengan deltanya. Padang pasir barat yang mencakup 68% daratan Mesir merupakan tanah tandus kering yang ditutupi daratan pasir yang sangat luas.¹ Tiupan angin yang kencang menciptakan banyak bukit pasir yang tingginya 100 kaki (30 m). Mesir termasuk bagian dari gurun Sahara dan Gurun Libya. Gurun ini dilindungi Kerajaan Firaun dari ancaman Barat dan disebut sebagai "tanah merah" pada zaman Mesir kuno. Padang pasir Timur yang dikenal dengan padang pasir Arab merupakan dataran tinggi yang tebagi-bagi atas lembah-lembah dalam mencakup 22% daratan. Daerah yang didiami penduduk terutama daerah lembah dan delta sungai nil yang luasnya hanya 4% dari luas daratan, selain itu daerah yang dihuni adalah daerah sepanjang terusan Suez dan pantai laut merah, Laut Mediterania, dan teluk Aqaba.²

Karakteristik penting lainnya adalah besarnya proporsi penduduk yang tinggal di daerah perkotaan, persentase penduduk yang tinggal dan hidup di daerah perkotaan adalah 31,9% tahun 1950-an, 54,8% tahun 1985 dan diperkirakan mencapai 64,3% pada tahun 2000. Governorat Kairo misalnya yang berpenduduk hanya 2 juta orang tahun 1950 naik menjadi 15 juta tahun 1990.³

Penduduk yang aktif secara ekonomi sangat kecil jumlahnya di Mesir dan proporsinya hanya 28,3% dari seluruh penduduk pada tahun 1987. Kondisi ini disebabkan oleh faktor sosial budaya masyarakat Mesir, terutama mengenai peran kaum ibu dalam masyarakat. Ini terlihat dari kaum ibu yang hanya 5,6%. Faktor lain adalah besarnya jumlah penduduk yang berusia di bawah 15 tahun yang mencapai

¹ Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 negara*, (Bandung: Lubuk Agung, 2001), h.

² *Ibid.*, h. 226

³ *Ibid.*

40% pada tahun 1987. Keadaan ini tidak menguntungkan karena punya dampak langsung terhadap konsumsi, belanja, dan investasi negara.⁴

Ekonomi Mesir sangat tergantung pada pertanian, media, ekspor minyak bumi, ekspor gas alam, dan pariwisata, terdapat pula lebih dari tiga juta orang Mesir bekerja di luar negeri, terutama di Arab Saudi, Teluk Persia dan Eropa. Penyelesaian Bendungan tinggi Aswan pada tahun 1970 dan resultan Danau Nasser telah menghasilkan tempat yang dihormati sepanjang masa dari Sungai Nil dalam pertanian dan ekologi negara Mesir. Sebuah populasi yang berkembang pesat, lahan pertanian terbatas, dan semua ketergantungan pada Sungai Nil terus membebani sumber daya dan menekankan ekonomi.⁵

Mayoritas penduduk Mesir menetap di pinggir Sungai Nil (sekitar 40.000 km²). Sebagian besar daratan merupakan bagian dari gurun Sahara yang jarang dihuni. Mayoritas penduduk negara Mesir menganut agama Islam yaitu 90% dari penduduk Mesir adalah penganut Islam, mayoritas Sunni dan sebagian juga menganut ajaran Sufi lokal. Sekitar 10% penduduk Mesir menganut agama Kristen.

Mesir berbentuk republik sejak 18 Juni 1953, Mesir adalah negara pertama yang mengakui kedaulatan Indonesia. Mohamed Hosni Mubarak telah menjabat sebagai Presiden Mesir selama lima periode, sejak 14 Oktober 1981 setelah pembunuhan Presiden Mohammed Anwar el-Sadat. Selain itu, ia juga pemimpin Partai Demokrat Nasional. Perdana Menteri Mesir, Dr. Ahmed Nazif dilantik pada 9 Juli 2004 untuk menggantikan Dr. Atef Ebeid.

Kekuasaan di Mesir diatur dengan sistem semipresidensial multipartai. Secara teoretis, kekuasaan eksekutif dibagi antara presiden dan perdana menteri namun dalam praktiknya kekuasaan terpusat pada presiden, yang selama ini dipilih dalam pemilu dengan kandidat tunggal. Mesir juga mengadakan pemilu parlemen multipartai.

Pada akhir Februari 2005, Presiden Mubarak mengumumkan perubahan aturan pemilihan presiden menuju ke pemilu multikandidat. Untuk pertama kalinya sejak 1952, rakyat Mesir mendapat kesempatan untuk memilih pemimpin dari daftar berbagai kandidat. Namun, aturan yang baru juga menerapkan berbagai batasan sehingga berbagai tokoh, seperti Ayman Nour, tidak bisa bersaing dalam pemilihan dan Mubarak pun kembali menang dalam pemilu.

⁴ *Ibid.*

⁵ Egypt: Economy, LookLex Encyclopedia. Retrieved 21 August 2008

Pada akhir Januari 2011 rakyat Mesir menuntut Presiden yang sekarang berkuasa Hosni Mubarak untuk meletakkan jabatannya. Hingga 18 hari aksi demonstrasi besar-besaran menuntut Presiden Hosni Mubarak mundur, akhirnya pada tanggal 11 Februari 2011 Hosni Mubarak resmi mengundurkan diri. Pengunduran diri Hosni Mubarak ini disambut baik oleh rakyatnya, dan disambut baik oleh dunia Internasional.

Pada 4 Juli 2013, Panglima Angkatan Bersenjata Mesir Jenderal Abdel Fattah el-Sisi mengumumkan adanya revolusi untuk mengamankan Mesir, yang bertujuan untuk menggulingkan Mohamed Morsi. Morsi sendiri adalah presiden pertama Mesir yang dipilih secara demokrasi.⁶ Pada 3 Juni 2014, Komisi Pemilihan Mesir mengumumkan, mantan Jenderal Mesir, Abdel Fattah el-Sisi terpilih menjadi Presiden setelah menang dalam Pemilu Mesir pada Mei 2014.⁷

2. Ekspedisi Napoleon dan Pengaruhnya terhadap Pembaharuan di Mesir

Secarah historis, perkembangan dan pembaharuan pendidikan di Mesir di mulai pada saat mendaratnya Napoleon Bonaparte (1798-1799) di Mesir karena merekalah yang mengenalkan kemajuan Barat. Di saat itu, Kerajaan Usmani dan kaum Mamluk yang menguasai Mesir sudah sedikit melemah. Napoleon Mendarat di Alexandria pada tanggal 2 juni 1798 dan keesokan harinya kota pelabuhan yang penting ini jatuh. Sembilan hari kemudian, Rasyid, suatu kota yang terletak di sebelah timur Alaxandria, jatuh pula. Pada tanggal 21 juli tentara Napoleon sampai di daerah Piramid di dekat Cairo. Pertempuran terjadi di tempat itu dan kaum Mamluk karena tak sanggup melawan senjata-senjata meriam Napoleon, lari ke Cairo.⁸

Setelah Napoleon mendarat kurang lebih selama tiga minggu di Alexandria, pada tanggal 22 juli mereka berhasil menguasai Mesir. Misi mereka tidak hanya menguasai Mesir saja tetapi juga daerah-daerah Timur Tengah lainnya, namun usaha Napoleon itu tidak berhasil. Pada tanggal 18 Agustus 1799, Napoleon meninggalkan Mesir kembali ke tanah airnya Paris, karena saat itu perkembangan Politik di Prancis menghendaki kehadirannya. Ekspedisi yang dibawanya ia tinggalkan di bawah pimpinan Jendral Kleber.

Pada tahun 1801 terjadi pertempuran antara Pasukan yang di bawah Napoleon di Mesir dengan Armada Inggris, kekuatan Prancis di Mesir mengalami kekalahan. Akhirnya ekspedisi pasukan Napoleon yang di pimpin Jendral Kleber itu meninggalkan Mesir pada tanggal 31 Agustus 1801.⁹

Napoleon datang ke Mesir bukan hanya membawa tentara. Dalam rombongannya terdapat 500 kaum sipil dan 500 wanita. Di antara kaum sipil

⁶ [Presiden Mesir Digulingkan, Ketua MK Mesir Jadi Presiden Baru](#), Vibiznews. Diakses 14 Juli 2013

⁷ [Artikel"Abdul Fattah al-Sisi menang di pemilihan presiden Mesir" di bbc Indonesia](#)

⁸ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam (sejarah Pemikiran dan Gerakan)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 29

⁹ *Ibid.*, h. 30

terdapat 167 ahli dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan. Napoleon juga membawa dua set alat percetakan dengan huruf Latin, Arab, Yunani. Di Mesir mereka membentuk suatu lembaga ilmiah bernama Institut Egypte, yang mempunyai empat bagian: bagian Ilmu Pasti, Bagian Ilmu Alam, Bagian Ekonomi-Politik dan bagian Sastra-Seni.¹⁰

Napoleon datang ke Mesir antara lain dengan alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Mesir adalah jalan Timur jauh. Siapa yang menguasainya berarti menguasai Timur jauh. Mesir terletak antara laut merah dan laut tengah dan merupakan jalan ke timur
- b. Industri telah berkembang di Eropa. Hasil-hasil industri melimpah sehingga diperlakukan semacam pemasaran. Siapa yang menguasai Timur berarti menguasai pemasaran. Keadaan itu menyebabkan timbul persaingan antara Prancis dan Inggris.
- c. Kegagalan Napoleon menyerang Palestina dan Syria menyebabkan Prancis mengalihkan pandangan ke daerah lain.¹¹

Pengaruh ekspedisi Napoleon terhadap Mesir antara lain:

- 1). Kedatangan Napoleon telah membuka mata orang Mesir bahwa mereka terbelakang. Islam tidak tinggi lagi sebagaimana mereka lihat selama ini.
- 2). Menyadarkan orang Mesir bahwa anggapan tentang kebudayaan, ilmu dan kekuatan militer Mamluk satu-satunya yang terbaik telah buyar. Ilmu pengetahuan Prancis jauh lebih tinggi dari ilmu yang mereka punya selama ini.¹²

Dengan Semangat pembaharuan pasukan Napoleon selama menduduki Mesir, mulai lahir-lahir ide-ide baru untuk melakukan pembaharuan dalam Islam dan meninggalkan keterbelakangan menuju modernisasi di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Upaya pembaharuan dipelopori oleh Muhammad Ali Pasya, Muhammad Abduh dan pemikir-pemikir lainnya.

3. Pembaharuan Pendidikan Islam di Mesir

a. Pembaruan Muhammad Ali Pasya

Dia adalah seorang perwira Turki yang dikirim Sultan Salim III (1789-1807) untuk melawan tentara Napoleon di Mesir. Keberaniannya membawa dirinya ketangga sukses. Di saat tentara Prancis meninggalkan Mesir atas jerih payah dan perjuangannya, ia memainkan peran politik yang sukses. Ia mengangkat dirinya sebagai *pasya* dan kemudian diakui oleh sultan Utsmani pada tahun 1805. Muhammad Ali Pasya, atas kesuksesan yang dicapainya, kemudian dijuluki sebagai bapak Negeri Mesir Modern.¹³

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 175-176

¹² *Ibid.*, h. 176

¹³ *Ibid.*, h. 177

Pembaruan Muhammad Ali dalam bidang Pendidikan: 1). Membuka beberapa sekolah modern. Tertarik dengan kemajuan Barat sebagai kesan yang dibawa ekspedisi Napoleon, ia membangun sekolah-sekolahan. Pertama kali, ia buka sekolah militer (1815). Kemudian secara berturut, ia dirikan sekolah tehnik dan sekolah kedokteran, Sekoah Apoteker, Sekolah pertanian, dan sekolah Penerjemahan,¹⁴ dengan tenaga pengajar dari ahli barat. 2). Mengirim Mahasiswa belajar keluar negeri. Muhammad Ali mengirim para mahasiswa belajar keluar negeri. Seperti Italia, Perancis, Inggris dan Austria.¹⁵ Diluar negeri mahasiswa mempelajari bermacam-macam ilmu antara lain yang diperintahkan ilmu kemiliteran arsitek, kedokteran dan farmasi. Menurut Philip K. Hitti, antara tahun 1823-1844 sekitar 311 pelajar yang dikirim ke Eropa.¹⁶ Sekalipun mereka tidak diberi kebebasan yang luas di Eropa namun mereka dapat mempelajari ilmu lain seperti soal kenegaraan, filsafat, pendidikan dan sebagainya. Hal demikian telah menimbulkan ide-ide baru dalam berbagai segi kehidupan social dan kemasyarakatan.¹⁷

3). Menterjemahkan buku-buku bahasa asing kedalam bahasa Arab. Muhammad Ali mengintruksikan agar mahasiswa-mahasiswa Mesir yang berpendidikan Barat melakukan pula usaha-usaha penterjemahan. Penterjemahan buku-buku asing di sesuaikan dengan kepentingan sekolah Muhammad Ali. Kemudian bahkan sekolah penterjemahan dibuka pada tahun 1836.¹⁸ Dengan demikian sudah barang tentu, pengenalan dengan pemikiran baru dari barat tidak hanya terbatas dilingkungan mereka yang berpendidikan barat saja. Pemikiran dan ilmu baru dapat pula diserap oleh mereka yang belum pernah keluar negeri dan tidak tahu bahasa asing.

b. Pembaharuan Al-Tahtawi

Nama lengkapnya Rifa'ah Badawi Rafi' al-Tahtawi ia lahir di Tanta pada tahun 1801 setelah selesai sekolah di al-Azhar dia dikirim Muhammad Ali Pasya ke Prancis. Di paris ia belajar bahasa Prancis dimana dalam waktu singkat dapat dikuasai. Dengan kemampuan tersebut, ia membaca buku-buku sejarah, filsafat Yunani, ilmu hitung dan logika. Bahkan ia juga membaca dan mempelajari pemikiran cara pemikir Prancis abad ke 19 seperti Voltaire, Condillek, Rousseau, Montesque.¹⁹ Hal ini menyebabkan ia mempunyai pengetahuan yang luas dalam berbagai bidang.

Selama di Prancis, ia dapat menterjemahkan 12 buku penting dalam berbagai bidang seperti sejarah, pertambangan, akhlak dan adat-istiadat, ilmu bumi, tehnik, hak-hak manusia, kesehatan jasmani dan sebgainya.²⁰ Hasil karya

¹⁴ Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 172

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Philip K. Hitti, *Histori of the Arab*, (London: MacMilan Press & Co. Ltd., 1974), h. 724

¹⁷ Harun Nasution, *Op.Cit.*, h. 36-37

¹⁸ *Ibid.*, h. 38

¹⁹ Albert Hourani, *Arabi Thought in the Liberal Age 1798-1939*, (London: Oxford Univ. Press, 1992), h.

²⁰ Harun Nasution, *Op.Cit.*, h. 43

tersebut menunjukkan bahwa ia mampu dan cakap dalam bidang penterjemahan. Dan memang diantara orang yang dikirim Muhammad Ali, al-Tahtawi tercatat sebagai satu-satunya orang yang mengkhususkan dirinya dalam penterjemahan.²¹ Kegiatan seperti inilah salah satu yang diperlukan Muhammad Ali ketika ia memerintah Mesir. At-Tahtawi memang dimanfaatkan, bukan hanya untuk kepentingan pemerintah bahkan juga untuk kepentingan Pemerintah bahkan juga untuk kemajuan rakyat Mesir.

Dalam hidupnya, at-Tahtawi pernah menjadi direktur sekolah penterjemah, sekolah militer. Penterjemahan dan penulisan pada berbagai surat kabar dan majalah yang terbit di Mesir. Ia meninggal di Kairo pada tahun 1938.

Pokok-pokok pikiran at-Tahtawi adalah sebagai berikut: a). Ajaran Islam tidak hanya mementingkan soal akhirat tetapi juga soal hidup didunia. b). Syariat harus disesuaikan dengan pandangan modern dan perkembangan masyarakat. c). Kaum ulama harus mempelajari filsafat dan ilmu pengetahuan modern agar dapat menyesuaikan syariat dengan kebutuhan masyarakat modern. d). Pendidikan harus bersifat universal dan sama bentuknya untuk semua golongan. Wanita harus memperoleh pendidikan yang sama dengan pria. Istri harus menjadi teman suami dalam hidup, intelektual dan social bukan hanya untuk tinggal di dapur. e). Umat Islam harus bersifat dinamis dan meninggalkan sifat statis.²¹ Termasuk dalam bidang pendidikan. f). Tujuan pendidikan, menurut al-Tahtawi adalah untuk pembentukan kepribadian, tidak hanya untuk kecerdasan dan lebih dari pada itu adalah untuk menanamkan rasa patriotisme. Patriotisme merupakan dasar utama yang membawa seorang untuk membangun masyarakat maju. Akan tetapi patriotisme yang dimaksud at-Tahtawi adalah cinta pada tanah tumpah darah bukan seluruh dunia Islam. g). Supaya ulama mengerti dunia modern maka ulama harus mempelajari ilmu pengetahuan modern. h). Kemajuan barat menurut al-Tahtawi tidaklah merupakan bahaya. Kebangkitan Prancis dan Eropa bukan untuk kekuatan politik dan ekspansi, melainkan semata-mata demi ilmu pengetahuan dan kemajuan bidang materi. Mesir harus mengambil pengetahuan modern tersebut karena pengetahuan barat itu pada mulanya adalah pengetahuan Islam. Jadi Mesir mengambil kembali kepunyaan sendiri. Caranya yang terbaik adalah memulai pergaulan dan mengundang mereka datang ke Mesir untuk mengajarkan ilmu-ilmu yang mereka miliki.²²

Pembaharuan pendidikan, dalam pendidikan bidang Al-Tahtawi melakukan pembaharuan dalam berbagai bidang aspek diantara pemikiran pendidikan-pendidikan-nya sebagai berikut: a) Pentingnya Pendidikan Bagi Perempuan, di saat orang berpendapat bahwa memasukan anak perempuan ke sekolah hukum makruh, Al-Tahtawi mengatakan bahwa anak perempuan harus mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak laki-laki. Ada tiga alasan yang

²¹ Jurji Zaidan, *Tarikh Adab al-Lughot al-Arabiyyat*, (Bairut: Dar Maktabah al-Hayat, 1967), j II, h. 381

²¹ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspek*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 98-99

²² Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 178

dikemukakannya: 1). Untuk kemarmonisan rumah tangga, 2). Supaya wanita dapat bekerja seperti kita, 3). Supaya waktu tidak terbuang percuma untuk orang-orang yang tidak perlu karena kesepian dalam kehidupan. b) Tujuan Pendidikan, tujuan pendidikan, menurut Al-Tahtawi adalah untuk pembentukan kepribadian, tidak hanya untuk kecerdasan. Dan lebih dari itu, adalah untuk menumbuhkan rasa patriotism (*hub al-wathan*). Patriotisme merupakan dasar utama yang membawa seseorang untuk membangaun masyarakat maju. Akan tetapi patriotisme, yang di maksud Al-Thatawi, adalah rasa cinta pada tanah tumpah darah bukan seluruh dunia Islam. Dengan demikian patriolisme yang dimaksud bukan cinta pada dunia Islam, bukan pula Arab, tetapi patriotisme teritorial, cinta pada mesir sebagai tanah kelahirannya. Jadi ada benih kebangsaan (nasionalisme), c). Mempelajari pengetahuan modern, kemajuan Barat menurut Al-Thatawi tidak merupakan bahaya, Kebangkitan Prancis dan Eropa bukan untuk kekuatan politik dan ekspansi, melainkan semata-mata demi ilmu pengetahuan dan kemajuan bidang materi. Mesir harus mengambil pengetahuan modern tersebut karena pengetahuan Barat itu pada mulanya adalah pergaulan atau mengundang mereka datang ke Mesir untuk mengajarkan ilmu-ilmu yang mereka miliki. Disini kelihatan bahwa Al-Thahtawi berpandangan luas dan menerima ide-ide Barat. Barat dinilainya sebagai pendorong kesadaran akan keterbelakangan umat Islam dimasanya.²³

c. Pembaruan Jamaludin al-Afgani

Jamaludin lahir di Afganistan pada tahun 1839 dan meninggal di Istambul pada 1897. Ia pernah menjadi pembantu pangeran sebagai penasehat dan kemudian menjadi perdana menteri. Hidupnya berpindah-pindah karena situasi politik. Dari Afganistan ia pindah ke India karena Inggris mencampuri masalah dalam negeri Afganistan. Di India ia juga tidak bebas bergerak karena Inggris sudah berkuasa pula. Pada 1871 dan ia pindah ke Mesir. Di sana ia terlibat pula soal politik disebabkan Inggris ikut campur dalam persoalan negeri Mesir. Ia berhasil membentuk partai Nasional. Semboyan “Mesir untuk Orang Mesir” dikumandangkannya. Akan tetapi, setelah Taufik diangkat sebagai khedewi atas dukungan partainya, ia di usir keluar dari Mesir dan pergi ke Paris.²⁴

Pada tahun 1889 ia diundang ke Persia untuk menyelesaikan politik antara Rusia-Persia. Pada tahun 1892, sultan Abdul Hamid mengundang pindah ke Istambul dalam rangka pelaksanaan rencana politik Islamnya. Akan tetapi kebebasannya di batasi oleh sultan dan ia tidak dapat keluar dari Istambul. Di sanalah ia mengakhiri hidupnya.

Usaha dan pemikiran al-Afgani dalam pembaruan pendidikan, 1). Mengadakan seminar-seminar, di Mesir ia mulai mengadakan seminar-seminar dimana ia berhubungan dengan para ilmunan bidang-bidang hukum, filsafat, dan logika, dan cara yang modern dan orisinil. Sejumlah professor yang ternama dan mahasiswa-mahasiswa al-Azhar berkumpul sekelilingnya. Seminar-seminar itu

²³ *Ibid.*, h. 181

²⁴ *Ibid.*, h. 182

umumnya membahas tentang intelektual dan social, yang memberikan inspirasi kepada gerakan intelektual Islam. Pada periode yang istimewa itulah terlihat hasil-hasil yang nyata dari perkembangan pembarharuan ini di Azhar mulai kelihatan. 2). Menerbitkan majalah, sewaktu Jamaludin di buang ke Paris dia mendirikan perkumpulan dan menerbitkan majalah *al-Urwah al-Wusqo*. 3). Mengemukakan sebab-sebab kemunduran umat Islam dan cara perbaikannya.²⁵

Soal kemunduran umat Islam antara lain disebabkan: a. Ajaran *qodo* dan *qodar* tidak lagi difahami umat Islam menurut pengertian yang sebenarnya. Umat Islam telah jatuh pada *fatalism*. b. Tersebarnya faham taqlid di kalangan umat Islam sehingga mereka menjadi jumud. c. Tidak adanya kesatuan umat Islam sebagai akibat lemahnya persaudaraan Islam.²⁶

Usaha perbaikan kembali umat Islam adalah dengan: a. Mempersatukan umat Islam dan menghimpun perbedaan-perbedaan yang ada diseluruh dunia untuk mencapai kesatuan kedaulatan Islam di bawah satu pemerintahan. b. Melenyapkan pengertian-pengertian yang salah yang dianut umat Islam dan umat Islam harus kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya. Pemerintahan harus dirobah dari corak otokrasi kepada demokrasi. *Syuro* harus dilaksanakan dalam pemerintahan.

d. Pembaharuan Muhammad Abduh

Muhammad Abduh lahir di Mesir pada tahun 1849. Pada tahun 1862 ia belajar Agama di masjid Syaikh Ahmad Di Tanta. Semula ia sangat enggan belajar, tetapi karena dorongan paman ayahnya Syaikh Darwis Khaddar, Abduh menyelesaikan Pelajarannya di Tanta. Tahun 1866 ia meneruskan pelajarannya ke al-Azhar dan tamat pada tahun 1877. Kemudian diangkat sebagai tenaga pengajar *Dar al-Ulum* dan al-Azhar.²⁷

Usaha pemikiran Muhammad Abduh dalam pembaharuan pendidikan. Selain mengajar mata kuliah ilmu kalam dan logika di al-Azhar, Muhammad Abduh juga diangkat sebagai dosen tetap di universitas Dar al-Ulum dan perguruan bahasa Khedevi pada tahun 1879. Disana ia mengajar ilmu kalam, sejarah ilmu politik dan kesustraan bahasa Arab. Dalam mengajar Muhammad Abduh menggunakan metode diskusi untuk mempercepat proses transformasi intelektual pada anak didiknya. Selain pengusahaan ilmu pengetahuan, Abduh juga menekankan para mahasiswanya agar tanggap pada situasi social politik yang sedang berkembang dan kalau perlu mengoreksi terhadap penyimpangan yang dilakukan baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah. Sebagai akibat pemikiran itu ia diberhentikan oleh Taufik Pasha dari tugas mengajar di dua perguruan tinggi pemerintah tersebut serata dipulangkan kedesa tempat kelahirannya. Pada tahun 1880, oleh perdana Menteri Riyadh Pasha, ia diangkat sebagai salah seorang Redaktur surat kabar pemerintah, *Al-waqai' al-Mishriyyah*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*, h. 184

tidak lama kemudian ia dipercaya menjadi *Editor in Chief* (ketua editor).²⁸ Muhammad Abduh juga masuk gelanggang politik dan aktif dalam partai Nasional Mesir (*al-Hizb al-Wathan*) yang didirikan oleh Jamaluddin al-Afghani, yang berhasil mengobarkan semangat nasionalisme meski telah diusir dari Mesir sejak 1879.

Selain bergabung dalam organisasi *al-Urwah al-Watsqa*, oleh al-Afghani, Abduh juga diajak mendirikan majalah yang juga diberinama sama seperti organisasinya merupakan majalah berbahasa arab pertama yang beredar di Eropa. Akan tetapi majalah tersebut tidak dapat berumur panjang, Karena kalangan pemerintah kolonial hanya dapat terbit sebanyak 18 edisi dalam waktu 8 bulan. Nomor pertama muncul pada bulan maret 1884 dan nomor terakhir muncul pada bulan oktober 1884.²⁹ Puncak karirnya adalah dikala ia diangkat menjadi mufti besar pada 3 Juni 1899 menggantikan Syaikh Hasunah al-Nadawi. Akhirnya setelah beberapa lamanya. Muhammad Abduh meninggal dunia pada tanggal 11 Juli 1905. Jenazahnya dikebumikan pada pemakaman Negara di Cairo Mesir.

Beberapa pemikiran Muhammad Abduh dalam pembaruan pendidikan di al-Azhar adalah melakukan pembaharuan pendidikan di al-Azhar, menurutnya di al-Azhar perlu dimasukkan ilmu-ilmu modhren agar ulama-ulama Islam mengerti kebudayaan moderen dan dengan demikian dapat mencari penyelesaian yang baik bagi persoalan yang timbul dalam zaman modren. Dengan memasukkan ilmu pengetahuan modren sebagai syarat menguasai IPTEK guna kelangsungan pembangunan Islam- ke dalam al-Azhar dan dengan memperkuat pendidikan agama sebagai bekal tuntunan dan perbaikan moralitas umat. Di sekolah pemerintah paling tidak akan bisa melahirkan ilmuwan yang tidak kosong akan ilmu pengetahuan agama dan juga akan terwujud ulama-ulama yang tidak buta akan ilmu pengetahuan umum sehingga para lulusan sekolah pemerintah maupun al-Azhar tidak lagi parsial dalam memahami ilmu.³⁰ Selain itu juga mendirikan Komite Perbaikan Administrasi di al-Azhar pada tahun 1895 dan berhasil melakukan perbaikan administrasi yang bermanfaat, diantaranya, menentukan honor yang layak bagi pengajar, membangun ruang khusus bagi rektor, mengangkat pembantu rektor, dan memperpanjang masa belajar dan memperpendek masa libur.³¹

Selain dari pemikiran diatas, terdapat pula beberapa pemikiran Muhammad Abduh dalam pembaruan pendidikan, a. Menentang dan

²⁸ Jamal Muhammad Ahmed, *the Interlletual Origijs of Egyptian Nasionalism*, (London: Oxford Universitas Press, 1960), h. 19-20

²⁹ Ahmad Amin, *Zu'amma al-Ishlah fi al- 'Ashr al-Hadits*, (Cairo: Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah, 1965), h. 87-84.

³⁰ Suwito, *Op-Cit.*, h.173

³¹ Hafidz Dasoeki, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Pt. Ichtiar Baru Van Hoeve,1995), h. 235

menghilangkan dualisme dalam pendidikan. Gagasan Abduh yang paling mendasar dalam system pendidikan adalah bahwa ia sangat menentang system dualisme. Menurutnya, dalam sekolah-sekolah umum harus diajarkan agama, sedangkan dalam sekolah-sekolah agama harus di ajarkan ilmu pengetahuan modern. Abdul Mu'in Hamadah mengemukakan bahwa salah satu agenda pembaharuan pendidikan yang dilakukan Muhammad Abduh adalah perlunya perluasan dalam kajian pengetahuan. b. Merumuskan tujuan lembaga pendidikan sesuai dengan struktur satuan pendidikan. Dalam merumuskan tujuan pendidikan, Muhammad Abduh selalu menghubungkan antara tujuan yang satu dengan yang lain, baik tujuan akhir maupun tujuan institusional.³² c. Menyusun kurikulum, Muhammad Abduh merumuskan kurikulum berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan dasar dan menengah dan pendidikan tinggi. Pengorganisasian kurikulum didasarkan pada pembagian manusia sesuai dengan lapangan pekerjaan yang akan mereka geluti. Berdasarkan lapangan kerja tersebut ia mencoba merencanakan kurikulum pendidikan pada setiap tingkat pendidikan tertentu agar setelah anak didik selesai mengikuti jenjang pendidikan tersebut ia dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntunan Agama Islam dan perkembangan zaman. d. Memperbaharui metode-metode mengajar, Muhammad Abduh ingin menerapkan metode baru yaitu metode yang digunakan oleh pamannya Syaikh Darwis dan gurunya Jamaludin al-Afgani yaitu metode pemahaman konsep, yaitu mengajar dengan cara menjelaskan maksud teks buku yang dibaca. Sehingga anak didik memahami maksud apa yang dipelajarinya dan tidak merasa bosan untuk belajar, dan metode tanya jawab antara murid dengan guru tentang suatu pelajaran yang belum dimengerti oleh peserta didik, sehingga mereka merasa puas dan bisa memahami teks yang dibaca.

4. Dinamika Pendidikan Islam di Mesir

a. Politik dan Tujuan Pendidikan di Mesir

Pada tahun 1987 pemerintah Mesir menyatakan bahwa pengembangan secara ilmiah harus dilakukan dalam sistem pendidikan. Oleh sebab itu, diputuskan bahwa konsep struktur, fungsi dan manajemen pendidikan semua harus ditinjau ulang. Pemerintahan Mesir memprogramkan wajib belajar, masyarakatnya harus pandai dalam hal baca tulis dan terdidik, harus memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadi masyarakat yang produktif, pendidikan juga harus fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Adapun Tujuan-tujuan utama dari pendidikan di Mesir adalah sebagai berikut:³³

³² Ramayulis, *Pembaruan dalam Islam*, (Batusangkar: Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar, 1994), h. 30

³³ Agustiar Syah Nur, *Op-Cit.*, h. 228

- 1). Pendidikan dimaksudkan untuk menegakkan demokrasi dan persamaan kesempatan serta pembentukan individu-individu yang demokratis.
- 2). Pendidikan juga dimaksud sebagai pembangunan bangsa secara menyeluruh, yaitu menciptakan hubungan fungsional antara produktivitas pendidikan dan pasar kerja.
- 3). Pendidikan juga harus diarahkan pada penguatan rasa kepemilikan individu terhadap bangsa dan penguatan atas budaya dan identitas Arab.
- 4). Pendidikan harus mampu mengiring masyarakat pada pendidikan sepanjang hayat melalui peningkatan diri dan pendidikan diri sendiri.
- 5). Pendidikan harus mencakup pengembangan ilmu dan kemampuan tulis baca, berhitung, mempelajari bahasa-bahasa selain bahasa Arab, cipta seni, serta pemahaman atas lingkungan.
- 6). Pendidikan bertujuan pula sebagai kerangka kerjasama dalam pengembangan kurikulum dan penilaian.

Kebijakan-kebijakan pendidikan diatas adalah tujuan umum negara. Biasanya, sasaran pendidikan bervariasi menurut tingkat pendidikan, daerah, program, dan individu. Banyak orang Islam di kampung-kampung yang ingin belajar tulis baca agar mereka dapat memahami Islam itu dengan baik. Banyak orang tua yang mengirim anaknya ke sekolah dengan alasan agar mereka terhindar dari pekerjaan fisik yang berat dalam hidup mereka di masa datang.

b. Sistem Pendidikan di Mesir

1). Sistem Sekolah Sekuler

Sistem pendidikan Mesir mempunyai dua struktur paralel: struktur sekuler dan struktur keagamaan Al-Azhar. Struktur sekuler diatur oleh Kementrian Pendidikan. Struktur al-Azhar dilaksanakan oleh kementerian Urusan al-Azhar, yang sering disebut Kementerian Agama di negara-negara lain. Selain dari kedua struktur ini ada pula jenis sekolah yang diikuti oleh sejumlah anak-anak, misalnya anak-anak cacat masuk ke sekolah-sekolah khusus bagi yang ingin menjadi militer masuk ke sekolah militer, dan ada pula generasi muda yang meninggalkan sekolahnya dan mendaftar pada program-program non formal yang diselenggarakan oleh berbagai badan atau lembaga.

Sistem Sekolah Sekuler (umum), pendidikan wajib di Mesir berlaku sampai grade 8 dan dikenal sebagai pendidikan dasar. Ada taman kanak-kanak dan play group yang mendahului pendidikan dasar, tetapi jumlahnya sangat kecil dan kebanyakan berada di kota-kota. Pendidikan dasar ini dibagi menjadi dua jenjang, Jenjang *pertama* yang dikenal dengan “Sekolah Dasar”

mulai dari “Grade 1” sampai “Grade 5”, dan jenjang *kedua*, yang dikenal dengan “Sekolah Persiapan”, mulai dari “Grade 6” sampai “Grade” 8. Sekolah persiapan ini baru menjadi pendidikan wajib dalam tahun 1984.³⁴

Setelah mengikuti pendidikan dasar selama delapan tahun, murid-murid punya empat pilihan: tidak sekolah lagi, memasuki sekolah menengah umum, memasuki sekolah teknik menengah tiga tahun, atau memasuki sekolah teknik lima tahun. Pada sekolah menengah umum tahun pertama (Grade 9) adalah kelas bersama pada Grade 10 murid harus memilih antara bidang sains dan non sains (IPA vs Non IPA) untuk Grade 10 dan 11.

Pendidikan tinggi di universitas institusi spesialisasi lainnya mengikuti pendidikan akademik umum. Pendidikan pada sebagian lembaga pendidikan tinggi berlangsung selama dua, empat atau lima tahun tergantung pada program dan bidang yang dipilih.³⁵

2). Sistem Sekolah Al-Azhar

Sistem sekolah ini hampir sama dengan sistem sekolah sekuler ada tingkatan sekolah dasar. Perbedaannya ialah bahwa pendidikan agama Islam lebih mendapat tekanan. Untuk mata pelajaran kurikulumnya seperti pada sekolah sistem sekuler. Grade 10 dan grade 11 sama untuk semua murid. Pada akhir grade 11 murid boleh memilih apakah ingin masuk sekolah umum lagi dua tahun atau masuk sekolah agama dua tahun lagi.

Dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi sistem pengajaran al-Azhar dikelola oleh majlis tinggi al-Azhar yang dipegang oleh syekh al-Azhar, sampai pada tahun 1998 sistem perjenjangan lembaga ini adalah: tingkat rendah (*ibtida'i*) selama 6 tahun, tingkat menengah (*i'dadi*) selama 3 tahun, tingkat menengah atas (*tsanawi*) selama 4 tahun dan tingkat universitas selama 4-6 tahun.³⁶

Pada level universitas, fakultas-fakultas sama dengan yang ada pada pendidikan sekuler tetapi kurikulumnya lebih menekankan pada keagamaan. Selanjutnya seluruh pendidikan guru untuk pendidikan keagamaan hanya diselenggarakan dalam lingkungan sistem al-Azhar.

Universitas yang terkenal di Mesir adalah Universitas al-Azhar yang pada mulanya adalah nama sebuah masjid yang didirikan oleh Jendral Jauhar, setelah pendirian kota Cairo tahun 358 H/969 M. Yang dikemudian hari masjid ini berkembang menjadi sebuah Universitas besar pada masa al-Mu'iz li dinillah al-Fatimi pada bulan Safar 365 H.³⁷ Van Hove dalam ensiklopedi Islam menyebutkan bahwa al-Azhar didirikan pada tahun 359 H/970 M,

³⁴ *Ibid.*, h. 229

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Abd Rahman Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-negara Islam dan Barat*, (Jogyakarta: Gama Media, 2003), h. 61

³⁷ Suwito' *Op-Cit.*, h. 179

sedangkan mahmud Yunus mengatakan al-Azhar berdiri pada tahun 358 H.³⁸ Dengan demikian al-Azhar memiliki peran penting dalam mendorong pendidikan tinggi di dalam Islam.

Sekarang al-Azhar bukan lagi universitas keagamaan yang hanya memiliki beberapa fakultas seperti ushuluddin, Syari'ah, Dakwah, tarbiyah dan Adab melainkan juga terdiri dari berbagai fakultas umum seperti fakultas pertanian, Ekonomi, Sastra, kedokteran, Farmasi, Ilmu Pasti, Teknik dan Industri, Perdagangan dan Manajemen. Sarana perpustakaan al-Azhar tergolong terbesar di Mesir setelah perpustakaan negara Dar al-Kutub. Perpustakaan al-Azhar memiliki lebih kurang 24.000 manuskrip yang tersebar di enam lokasi: diantaranya Madrasah aqdiba, Madrasah Tibristiyah, Ruwwaq turki, Ruwwaq Abbasi, Ruwwaq Maghribi, dan Ruwwaq Sawwam. Setiap fakultas juga memiliki perpustakaan sendiri secara otonom, plus perpustakaan yang tersedia di asrama mahasiswa.³⁹

Dari segi pendanaan, sejak awal masa berkembangnya sampai tahun 1952, urat nadi pendanaan al-Azhar adalah wakaf. Sejak awal masa khalifah menyadari bahwa kelanjutan al-Azhar tidak bisa lepas dari segi pendanaan, oleh karena itu setiap khalifah memberikan harta wakaf baik dari kantong pribadi maupun kas negara. Dari harta wakaf inilah roda perjalanan al-Azhar bisa terus berputas, termasuk memberikan beasiswa, asrama dan pengiriman utusan al-Azhar ke seluruh penjuru dunia.⁴⁰

Sejak tahun 1952 pengelolaan harta wakaf diambil alih oleh pemerintah Mesir, sehingga praktis anggaran biaya dan belanja al-Azhar kemudian dikeluarkan dari APBN.⁴¹ Selain dari anggaran negara, hibah atau sumbangan dari pihak lain harus mendapat persetujuan rapat universitas dan harus sesuai dengan peraturan Pemerintahan Mesir.

Kondisi ini berlangsung cukup lama hingga draf UU al-Azhar yang telah direvisi oleh tim Hukum dan disetujui oleh Akademi Riset Islam 9Majma' al-Buhuts el-Islamiyah) telah disahkan oleh pemerintah pada hari minggu tanggal 22 Januari 2012.⁴² Dengan disahkan UU tersebut al-Azhar kini telah menjadi lembaga pendidikan keagamaan yang independen dan tidak lagi menjadi bagian dari Pemerintah sebagaimana tahun-tahun sebelumnya dan kembali memegang kewenangan untuk mengelola sendiri

³⁸ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 189

³⁹ Abd Rahman Assegaf, *Op-Cit.*, h. 61

⁴⁰ <http://azharku.wordpress.com/tentang-al-azhar>

⁴¹ Mohammad Ali, et.all, *Model Pengembangan Pendidikan Tinggi, Pengalaman dari Mesir, Singapura, Jerman, Australia*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2011), h. 73

⁴² <http://www.atdikcairo.org/info-pendidikan/info-al-azhar>

manajemen dan administrasi keuangan termasuk pengelolaan seluruh wakaf yang dimiliki al-Azhar.

3). Pendidikan Non formal

Pendidikan Non formal didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan pendidikan terencana diluar sistem pendidikan ini dimaksudkan untuk melayani kebutuhan pendidikan bagi kelompok-kelompok orang tertentu apakah itu anak-anak, generasi muda, atau orang dewasa; apakah mereka laki-laki atau perempuan, petani, pedagang, atau pengrajin; apakah mereka dari keluarga orang kaya atau keluarga miskin.⁴³ Di Mesir, pendidikan nonformal terutama dikaitkan dengan penghapusan *iliterasi*. Dengan demikian, kebanyakan program lebih dikonsentasikan pada pendidikan nonformal dalam aspek itu.

Tingkat iliterasi wanita lebih tinggi dari tingkat iliterasi pria. Dalam tahun 1976, 77,6% wanita dewasa Mesir tidak dapat menulis dan membaca, sedangkan pria dewasa hanya 46,4% tahun 1986, persentase itu menurun menjadi 61,8 wanita dan 37,8% pria.⁴⁴

Sistem pendidikan Mesir, baik sekolah negeri maupun Al-Azhar, dan pendidikan swasta lainnya, memang mewajibkan pelajar Muslim untuk menghafal Al-Quran. Selain itu, pengajian di mesjid-mesjid bagi jamaah, khususnya anak-anak sekolah juga berperan penting untuk mendorong warga menghafal Al-Quran, kata Menteri Zakzouk, yang juga mantan dekan fakultas teologi Universitas Al-Azhar tersebut.

Sistem pendidikan di Mesir, sejak taman kanak-kanak sudah diwajibkan menghafal Al-Quran. Di Universitas Al-Azhar, misalnya, bagi mahasiswa Mesir program S-1 diwajibkan menghafal 15 juz (setengah) Al-Quran, program S-2 diwajibkan menghafal seluruh Al-Quran. Adapun program S-3, tinggal diuji hafalan sebelumnya.

Kewajiban hafal Al-Quran ini tidak berlaku bagi mahasiswa asing non-Arab, di mana program S-1 diringankan, yaitu hanya diwajibkan hafal delapan juz Al-Quran, dan program S-2 sebanyak 15 juz Al-Quran, sementara program S-3 baru diwajibkan hafal seluruh Al-Quran.

Sementara itu, Pemerintah Mesir dilaporkan setiap tahun mengalokasikan dana khusus sebesar 25 juta dolar AS (1,2 miliar pound Mesir) untuk penghargaan bagi penghafal Al-Quran.⁴⁵ Penghargaan itu diberikan setiap peringatan hari-hari Besar Islam bagi pemenang hifzul

⁴³ Ibid.dharwanto.blogspot.com. dilihat 24/09/13

⁴⁴ Agustiar Syah Nur, *Op-Cit.*, h. 231

⁴⁵ bahru.blogspot.com

(penghafal) Al-Quran, berupa uang tunai maupun dalam bentuk beasiswa dan tunjangan hidup. Sudah menjadi tradisi di negeri Seribu Menara itu, perlombaan hafal Al-Quran di setiap hari-hari besar Islam dilakukan secara serentak dari tingkat pusat hingga ke daerah-daerah.

4). Kurikulum dan Metodologi Pengajaran di Mesir

Kurikulum adalah hasil pekerjaan tim. Tim kurikulum terdiri dari konsultan, supervisor, para ahli, para profesor pendidikan, dan guru-guru yang berpengalaman. Biasanya ada sebuah panitia untuk setiap mata pelajaran atau kelompok pelajaran, dan ketua-ketua panitia ini diundang rapat sehingga segala keputusan dapat di koordinasikan. Kurikulum yang sudah dihasilkan oleh panitia diserahkan kepada Dewan Pendidikan Para universitas yang secara resmi mengesahkan untuk diimplementasikan. Berdasarkan peraturan, kurikulum dapat diubah dan disesuaikan untuk mengakomodasikan kondisi setempat atau hal-hal khusus.

Pusat penelitian Pendidikan Nasional bertanggungjawab mengumpulkan informasi mengenai materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan mengenai implementasinya di lapangan. Hasil penelitian itu disalurkan ke dewan kesekretariatan, dan apabila diperlukan perubahan, sebuah panitia dibentuk dan disertai tugas untuk mempelajarinya dan merumuskan perubahan-perubahan itu. Ada berbagai pusat latihan, sekolah percobaan, dan sekolah percontohan yang bertujuan untuk pembaharuan kurikulum serta perbaikan metode mengajar.⁴⁶

Pada sekolah menengah bahasa asing mulai diajarkan, dan kadang juga diajarkan pada sekolah dasar swasta. Bahasa asing yang dipilih adalah bahasa Inggris, Perancis dan Jerman. Pemerintah Mesir sangat gigih mendorong lebih banyak pengajaran bahasa asing di sekolah terutama bahasa Inggris dengan visi pendidikan global.

C. PENUTUP

Sistem pendidikan Mesir mempunyai dua struktur parallel: struktur sekuler dan struktur keagamaan Al-Azhar. Struktur sekuler diatur oleh Kementerian Pendidikan. Struktur al-Azhar dilaksanakan oleh kementerian Urusan al-Azhar, yang sering disebut Kementerian Agama di negara-negara lain.

Sistem sekolah al-Azhar hampir sama dengan sistem sekolah sekuler ada tingkatan sekolah dasar. Perbedaannya ialah bahwa dalam pendidikan agama Islam lebih mendapat tekanan. Untuk mata pelajaran kurikulumnya seperti pada sekolah sistem sekuler. Grade 10 dan grade 11 sama untuk semua murid. Pada akhir grade 11 murid boleh memilih apakah ingin masuk sekolah umum lagi dua tahun atau masuk sekolah agama dua tahun lagi.

⁴⁶ Agustiar Syah Nur, *Op-Cit.*, h. 235

Pendidikan nonformal terutama dikaitkan dengan penghapusan *iliterasi*. Dengan demikian, kebanyakan program lebih dikonsentasikan pada pendidikan nonformal dalam aspek itu.

Tim kurikulum terdiri dari konsultan, supervisor, para ahli, para profesor pendidikan, dan guru-guru yang berpengalaman. Biasanya ada sebuah panitia untuk setiap mata pelajaran atau kelompok pelajaran, dan ketua-ketua panitia ini diundang rapat sehingga segala keputusan dapat di koordinasikan. Kurikulum yang sudah dihasilkan oleh panitia diserahkan kepada Dewan Pendidikan. Pusat penelitian Pendidikan Nasional bertanggungjawab mengumpulkan informasi mengenai materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan mengenai implementasinya di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: Rajawali Press, 2012

Abd Rahman Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-negara Islam dan Barat*, Jogjakarta: Gama Media, 2003

Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, Bandung: Lubuk Agung, 2001

Albert Hourani, *Arabi Thought in the Liberal Age 1798-1939*, (London: Oxford Univ. Press, 1992

Ahmad Amin, *Zu'amma al-Ishlah fi al-'Ashr al-Hadits* (Cairo: Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah, 1965

dharwanto.blogspot.com. dilihat 24/09/13

Hafidz Dasoeki, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Pt. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1995

Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam (sejarah Pemikiran dan Gerakan)*, Penerbit: Bulan Bintang, Jakarta; 1974.

....., *Islam Rasional (Gagasan dan Pemikiran)*. Penerbit Mizan, Jakarta: 1989

<http://azharku.wordpress.com/tentang-al-azhar>

<http://www.atdikcairo.org/info-pendidikan/info-al-azhar>

Ibid.bahru.blogspot.com

Jamal Muhammad Ahmed, *the Interlletual Origius of Egyptian Nasionalism* (London: Oxfor Universitas Press, 1960

Jurji Zaidan, *Tarikh Adab al-Lughot al-Arabiyyat*, Bairut: Dar Maktabah al-Hayat, 1967, j II

Mohammad Ali, et.all, *Model Pengembangan Pendidikan Tinggi, Pengalaman dari Mesir, Singapura, Jerman, Australia*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2011

Philip K. Hitti. *History of the Arabs*, London: MacMilan Press & Co. Ltd., 1974

Ramayulis, *Sejarah pendidikan Islam*. Penerbit: Kalam Mulia, Jakarta; 2012

Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008

PENDIDIKAN ISLAM DI AMERIKA SERIKAT

Oleh
R A H M I
88315289

Dosen Pembimbing
Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA
Prof. Dr. Zulmuqim, MA

A. Pendahuluan

Ada dua faktor penting yang sangat mempengaruhi pendidikan di Amerika Serikat, yaitu faktor sejarah dan pandangan hidup dari bangsa itu sendiri. Dilihat dari faktor sejarah sebagian besar pendidikan Amerika Serikat tersebut berupa imigrasi orang Eropah ke Benua Amerika sekitar abad ke-15. Mereka bermigrasi ke Amerika Serikat untuk menghindarkan diri dari pengaruh gereja dan pemerintah yang sangat otoriter di saat itu.

B. Pembahasan

1. Sekilas Profil Negara Amerika

Amerika adalah sebuah benua dan negara yang menjadi tumpuan perhatian bagi banyak negara di dunia, baik dari segi politik, ekonomi maupun agama. Amerika Serikat dengan luas wilayah 9,6 juta km² dan penduduk sebesar 309 juta jiwa, Amerika

Serikat merupakan sebuah negara terbesar ketika berdasarkan total luas wilayahnya. Dan terbesar ketiga berdasarkan jumlah penduduk.²¹³

Keberadaan umat Islam di abad 21, menjadi sorotan tersendiri bagi masyarakat dunia. Pasalnya, Islam saat ini sedang berkembang pesat di negara-negara Barat seperti Amerika, Inggris, Belanda, dan lain-lainnya.

Penduduk pertamanya, Indian (sering disebut penduduk asli), saat ini semakin berkurang (\pm 2 juta atau 1% tahun 1999 termasuk penduduk asli di daerah Alaska), sementara imigran dari berbagai pelosok dunia semakin bertambah besar jumlahnya. Berdasarkan sejarah, imigran pertama (di luar Indian) datang dari Britania, disusul kemudian dari Jerman, Skandinavia, Eropa Selatan dan Eropa Timur. Walaupun dalam Skala yang semakin menurun, imigran terus berdatangan ke Amerika Serikat, tidak hanya dari negara-negara Eropa, tetapi juga dari negara-negara Asia, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan. Di samping itu, keturunan para budak yang diimpor dari benua Afrika di mass lalu, membentuk kelompok minoritas kulit hitam yang jumlahnya cukup signifikan. Penduduk kulit putih yang dianggap kelompok mayoritas, mencapai kurang lebih 87%, sementara penduduk kulit hitam 11 %, dan imigran Asia dan lain-lain 2%.²¹⁴

2. Asal-usul Islam di Amerika

Masuknya Islam ke Amerika masih bersifat spekulatif karena tidak ada teori yang tegas kedatangan Islam masuk ke Amerika. Sebagian ahli sejarah berpendapat bahwa para pelaut muslim adalah orang-orang pertama yang menyeberangi Samudera Atlantik dan tiba di pantai-pantai Amerika. Sebagian lain mengatakan, bahwa Cristhoper Colombus telah dibimbing untuk mendarat di benua itu oleh navigator-navigator dan pembantu-pembantu muslim Andalusia atau Maroko yang jasa-jasanya telah dibayar oleh Colombus. Rujukan lain menyebutkan bahwa asal-usul Islam di Amerika adalah sejarah perdagangan budak di AS. Di antara budak-budak yang terhitung dalam American Ethnological Society terdapat budak muslim yang terpelajar, di antaranya adalah Ayyub Ibnu Sulaiman Diallo, Pangeran Bundu dari Afrika yang diculik dan dijual sebagai budak pada tahun 1730. Setelah tiga tahun (1733), ia dimerdekakan sebagai rasa terima kasih atas kepandaian dan kejujuran serta rasa simpatinya terhadap orang kulit putih.²¹⁵

Pendapat tersebut mungkin benar, mengingat secara faktual komunitas muslim yang termasuk kelompok minoritas tersebar di pesisir Amerika Utara dan Selatan termasuk di Suriname. Fakta kedua yang sulit dibantah adalah bahwa pemeluk Islam di kawasan ini terdiri atas orang-orang yang berkulit hitam (*black moslem*) dan orang-orang imigran dari negara-negara Islam seperti Libanon, Siria, Irak, Pakistan, dan lain-lain. Tercatat dalam sejarah Amerika bahwa orang-orang hitam (Afrika) masuk ke negeri ini sebagai budak atau sebagai pekerja rendahan. Kenyataan historis seperti ini sangat berpengaruh terhadap sikap orang-orang kulit putih terhadap orang-orang kulit

²¹³Soraya Rasyid, *Sejarah Islam Abad Modern*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 232

²¹⁴Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, (Bandung: Lubuk Agung, 2001), h.

²¹⁵Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 316

hitam (Negro) dan sekaligus terhadap Islam sebagai suatu sistem kepercayaan yang dianutnya.²¹⁶

Antara tahun 1619-1663 tercatat beberapa budak Afrika yang datang ke Amerika. Di antara mereka adalah Yarrow Mahmut dan Muhammad Bah. Sebelumnya, pada tahun 1539 seorang muslim dari Maroko ikut bersama putra mahkota New Spain dalam sebuah ekspedisi ke Arizona dan New Mexico. Bahkan, pada tahun 1500-an Nazaruddin seorang Mesir telah menetap di Cats Kill, New York yang kemudian dibakar hidup-hidup karena membunuh seorang perempuan Indian.

Dalam salah satu sumber menyebutkan bahwa orang Arab yang pertama ke negeri ini tercatat adalah keturunan Wahab yang menetap di Ocracoke Island dan Carolina Utara pada abad ke-18. Mereka tercatat sebagai budak yang tidak memakan babi dan beriman kepada Allah dan Muhammad. Pada pertengahan abad ke-19, pasukan kavaleri AS mempekerjakan seorang Arab bernama Haji AM dalam rangka melakukan percobaan peternakan unta di Arizona yang kemudian dipanggil dengan nama Hi Jolly. Mereka itulah yang memberikan inspirasi kepada sejumlah masyarakat Afro Amerika untuk memeluk Islam yang kemudian dikenal dengan *black moslem*.

Adapun orang Amerika yang pertama sebagai pemeluk Islam yang tercatat adalah Reverend Norman, seorang misionaris gereja Methodist di Turki yang memeluk Islam pada tahun 1970, pada dekade berikutnya seorang Afro Amerika. Muhammad Alexandder Russel Webb yang masuk Islam ketika ia bertugas sebagai Konsul Jenderal AS di Filipina pada tahun 1887. Ia adalah pelopor yang pertama mendirikan organisasi Islam di negeri ini pada tahun 1893 dan menerbitkan *The Muslim World* sebagai sarana dakwahnya. Ia juga mendirikan sekitar enam cabang *Moslem Brotherhood* dan *American Islamic Propaganda* di berbagai kawasan Amerika, kemudian diikuti oleh tokoh-tokoh lainnya, seperti Noble Drew Ali mendirikan *Morish American Science Temple* pada tahun 1913, sehingga Islam mulai bangkit sebagai fenomena agama di kalangan masyarakat Amerika.

Memasuki abad ke-19, perdagangan budak dihentikan, terutama setelah Presiden Abraham Lincoln mengeluarkan *Emancipation Proclamation* (Proklamasi Kemerdekaan) tanggal 1 Januari 1863, yang menetapkan bahwa budak-budak di negara bagian AS adalah merdeka. Dengan demikian, banyak orang Islam yang berasal dari Mesir, Yordania, Siria, Irak, Pakistan, India, Turki, Yugoslavia, Uni Soviet, dan Albania yang bermigrasi ke Amerika pada tahun itu kemudian disusul dengan gelombang imigrasi berikutnya. Tercatat tidak kurang dari lima gelombang imigrasi orang-orang Islam dari berbagai negara untuk menetap di Amerika. Gelombang kedua terjadi antara tahun 1918-1922 setelah terjadi Perang Dunia 1, gelombang ketiga antara tahun 1930-1938, gelombang keempat terjadi antara tahun 1947-1960, dan gelombang kelima terjadi antara tahun 1967 hingga sekarang. Mereka umumnya adalah orang-orang terdidik dari perkotaan, anak-anak pengusaha yang sudah terbaratkan (*westernized*) sebelum datang ke AS yang umumnya untuk mendapat latihan teknik lanjutan atau untuk memperoleh kesempatan kerja secara profesional.²¹⁷

Fakta di atas dapat diketahui bahwa masuknya Islam ke Benua Amerika, bukanlah dari sebuah ekspedisi yang secara politik sengaja dikirim dengan tujuan untuk

²¹⁶*Ibid*, h. 317

²¹⁷*Ibid*

pengembangan wilayah (ekspansi) atau pengembangan Islam secara struktural, dan bukan pula dibawa oleh para pedagang muslim yang menyebarkan Islam secara kultural, tetapi melalui komoditi para budak yang teguh memegang agamanya seperti Bilal. Hal ini menjadi kendala bagi perkembangan Islam selanjutnya.

3. Islam di Amerika

Awal sejarah Islam Amerika Serikat mengikuti arus yang sejalan dengan sejarah perjalanan anak manusia yang mengikuti hukum alam, siapa yang kuat dialah yang menang. Dalam hal ini, umat Islam yang saat itu sebagai budak-budak hitam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejarah Amerika itu sendiri. Belum ada catatan yang pasti dan diterima semua pihak tentang kapan pertama kalinya orang-orang Islam datang ke Amerika. Sebagian ahli sejarah kontemporer telah berspekulasi bahwa para pelaut Muslim adalah orang-orang pertama yang menyeberangi samudera Atlantik dan tiba di pantai-pantai Amerika. Ahli-ahli sejarah lainnya telah berspekulasi bahwa Christopher Columbus telah dibimbing untuk mendarat di benua tersebut oleh navigator-navigator dan pembantu-pembantu Muslim Andalusia atau Maroko yang jasa-jasanya telah Columbus beli. Menurut seorang ahli geografi berkebangsaan Arab, Al-Syerif Al-Idrisi, delapan petualang berkebangsaan Arab telah berlayar dari Lisabon, Portugis, mencoba menemukan daerah di seberang lautan Atlantik. Disebutkan bahwa mereka mendarat di Amerika Selatan. Ahli-ahli sejarah telah menyangkal bahwa laporan Al-Idrisi ini telah mengilhami Columbus untuk mencapai Timur dengan berlayar ke Barat yang ternyata menuntunnya menemukan Amerika. Berbeda dengan informasi tentang kedatangan para petualang Arab ke Amerika yang masih diragukan, informasi mengenai kedatangan orang-orang Islam asal Afrika antara abad XVI dan XVIII, lebih dapat dipastikan. Selama periode ini, orang-orang Islam yang datang ke Amerika terdiri dari budak-budak belian, tawanan-tawanan dan sukarelawan-sukarelawan. Penyebab tawanan-tawanan Spanyol tersebut berdatangan antara lain karena jatuhnya Andalusia ke Eropa. Sementara budak-budak didatangkan untuk dipekerjakan di perkebunan tebu di pulau-pulau Karibia yang memang pada waktu itu sedang memerlukan lebih banyak tenaga manusia. Budak-budak itu secara biadab telah diburu di Afrika oleh bangsa-bangsa Spanyol, Belanda, Prancis dan Inggris untuk diperjualbelikan di pasar-pasar budak di Amerika. Oleh karena diketahui bahwa mayoritas penduduk Sinegal, Guinea, Gambia dan Mauritania telah beragama Islam pada menjelang akhir abad XV, hampir dapat dipastikan bahwa budak-budak belian itu beragama Islam. Sedikit sekali informasi yang diketahui tentang mengapa Islam tidak berkembang di kalangan orang-orang Negro selama periode itu dan sesudahnya. Ada dugaan kuat bahwa iklim perbudakan sangat menghambat perkembangan agama Islam. Islam mungkin tidak disukai oleh majikan-majikan budak itu, bahkan mereka diharuskan menganut agama yang dianut majikannya. Nama-nama mereka juga diganti oleh majikannya.²¹⁸

Memasuki awal abad XIX, perdagangan budak dihentikan. Dengan dihapuskannya institusi perbudakan dan adanya kontak Dunia Islam dengan Amerika,

²¹⁸ Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.

terjadilah gelombang migrasi dari Dunia Islam ke Amerika karena tempat ini dianggapnya menjanjikan suatu tanah harapan dan oportunitas Islamik.

Migrasi orang-orang Islam ke Amerika Serikat sejak akhir abad XIX hingga paruh akhir abad XX, sekurang-kurangnya terjadi dalam lima gelombang.

Gelombang pertama terjadi sejak tahun 1875 hingga 1912. Mereka yang bermigrasi pada gelombang ini umumnya pemuda-pemuda desa yang tidak terpelajar dan tidak mempunyai keterampilan. Mereka berasal dari negara-negara yang sekarang dikenal dengan nama Syria, Yordania, Palestina dan Lebanon yang ketika itu masih berada di bawah pemerintahan Turki Utsmani. Mereka bermigrasi karena didorong oleh keadaan ekonomi negara-nya yang tidak menguntungkan, dan berharap akan memperoleh perubahan ekonominya di Amerika Serikat. Kalaupun kurangnya pendidikan dan kemampuan berbahasa Inggris, kebanyakan mereka hanya bekerja di pabrik minuman dan toko-toko. Mereka pada umumnya tinggal di dekat pusat-pusat industri dengan mengalami kesulitan berintegrasi ke dalam masyarakat Amerika sehingga mereka membuat ikatan yang cenderung eksklusif dengan saudaranya sesama Muslim.²¹⁹

Gelombang kedua terjadi antara 1918 sampai 1922, yaitu setelah terjadi Perang Dunia Pertama. Mereka pada umumnya terdiri atas orang-orang intelek yang berasal dari perkotaan, akan tetapi umumnya mereka adalah masih saudara, kawan atau kenalan imigran yang telah terlebih dahulu berada di Amerika Serikat.

Gelombang ketiga terjadi antara tahun 1930 hingga 1938 yang terkondisikan karena kebijaksanaan imigrasi Amerika Serikat yang memberikan prioritas kepada mereka yang keluarganya terlebih dahulu menetap di Amerika Serikat.

Gelombang keempat terjadi antara 1947 sampai 1960. Para imigran yang datang pada gelombang ini bukan saja berasal dari Pakistan, Eropa Timur, Uni Soviet dan dari belahan Dunia Islam lainnya. Kebanyakan mereka adalah anak para penguasa dari berbagai negeri tersebut yang umumnya berlatar belakang kehidupan perkotaan, terpelajar serta telah terbaratkan (*westernized*) sebelum mereka tiba di Amerika Serikat. Mereka datang untuk mencari kehidupan yang lebih baik, memperoleh pendidikan yang lebih tinggi atau mendapatkan spesialisasi pekerjaan. Di samping itu, ada juga yang bermigrasi karena alasan ideologis.

Gelombang kelima dimulai sejak 1967 sampai sekarang, mereka yang datang ke Amerika pada gelombang ini, selain karena alasan ekonomis, faktor politikpun menjadi alasan utama yang mendorong mereka bermigrasi. Mereka pada umumnya orang terpelajar dan kaum profesional sehingga segera dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Di antara para intelektual Muslim yang hijrah ke Amerika Serikat, tercatat Fazlur Rahman dari Pakistan yang kemudian menjadi Guru Besar Chicago University, Sayyid Husein Nasr dari Iran yang kemudian menjadi Guru Besar George Washington University dan Ismai'il al-Faruqi dari Palestine yang kemudian menjadi Guru Besar Harvard University.²²⁰

Dengan memperhatikan para imigran yang datang ke Amerika Serikat, dapat disimpulkan bahwa latar belakang kultur negara masing-masingnya akan mewarnai kehidupan keagamaannya setelah bermukim di Amerika.

²¹⁹*Ibid*, h. 320

²²⁰*Ibid*, h. 321

Umat Islam Amerika Serikat sekarang dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, penduduk asli (*indigenious*) yang lahir dan dibesarkan di Amerika Serikat. Pengertian penduduk asli di sini bukan, berarti orang Indian, tetapi orang Amerika Serikat yang bernenek moyang Eropa-Amerika, orang-orang kulit putih yang kemudian memeluk Islam. *Kedua*, orang-orang Muslim imigran yang berasal dari sekitar enam puluh negara. Ketiga, orang-orang yang menetap sementara di Amerika Serikat, baik sebagai diplomat, mahasiswa, pengusaha atau yang mempunyai urusan-urusan lainnya yang biasa disebut *sojourners*.

Islam di Amerika terus berkembang lewat tiga faktor. *Pertama*, datangnya kaum imigran dan bertambahnya keturunan mereka. *Kedua*, konversi agama di kalangan penduduk Amerika berkulit hitam. *Ketiga*, konversi agama di kalangan kulit putih.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mengapa orang Amerika tertarik terhadap agama Islam. *Pertama*, kehampaan hidup di antara warga Amerika walaupun mereka hidup dengan harta yang berlimpah. Bangsa Amerika adalah bangsa yang nilai kesejahteraannya lebih dari rata-rata kesejahteraan bangsa Indonesia. Mobil pribadi, rumah yang asri dan rekreasi adalah hal yang lumrah bagi rata-rata penduduk Amerika. Rata-rata penghasilan penduduk Amerika sekitar 24.000 dollar per tahun, serta mempunyai usia harapan hidup 73,6 tahun. Namun, kesejahteraan material yang seperti ini tidak diikuti dengan ketenangan batinnya sehingga mereka menyembunyikan ketidakbahagiaannya dengan tindakan-tindakan seperti meminum-minuman keras, pelampiasan seks dan tindakan dekadensi moral lainnya. *Kedua*, Islam dianggap satu-satunya agama yang tidak membedakan ras, warna kulit, pekerjaan dan lain sebagainya. *Ketiga*, Islam dianggap sebagai agama yang dapat memberi kehormatan, gairah hidup, harga diri, semangat kerja baru dan menanamkan persaudaraan. *Keempat*, tidak sedikit mereka tertarik dengan keteladanan hidup yang dilakukan umat Islam yang ditunjukkan dalam bentuk keramah-tamahan, kesederhanaan, keikhlasan dan lain sebagainya. *Kelima*, ajaran Islam dinilai oleh mereka lebih rasional. *Keenam*, Islam dapat memberikan solusi kehidupan ketika IPTEK yang sudah akrab dengan kehidupan mereka tidak mampu menjawabnya.²²¹

Organisasi paling awal yang berusaha secara langsung untuk menarik orang-orang Amerika memeluk Islam sepertinya adalah *American Islamic Propagation Movement*. Organisasi ini didirikan pada 1893 oleh seorang Muslim terpelajar, Muhammad Webb. Sewaktu berada di Filipina sebagai Konsul Jenderal Amerika, ia berkorespondensi dengan Badrudin, Abdullah Kurr, seorang pegawai terkemuka India pada Dewan Kota Bombay. Perkenalannya ini menyebabkan kunjungan dua orang tokoh Muslim India ke Filipina, dan akhirnya Webb masuk Islam. Web kemudian menjadi kritisi yang penuh semangat terhadap gereja Kristen dan aktivitas misionaris Kristen dalam Dunia Islam serta menjadi pembela Islam, yang sangat terkemuka pada masanya. Meskipun organisasi Webb ini harus bubar dalam usia muda, tidak diragukan lagi bahwa ia dan anggota-anggota organisasinya telah mempengaruhi upaya-upaya selanjutnya untuk membina Islam di Amerika Serikat.²²²

²²¹*Ibid*, h. 322

²²²*Ibid*, h. 325

Sebelum Webb wafat, Islam mulai bangkit sebagai gejala nasionalistis dan keagamaan di kalangan orang-orang Amerika Afrika. Yang paling penting dari pergerakan-pergerakan awal ini adalah *The Moorsh American Science Temple* yang diresmikan pada 1913 di Newark, New Jersey, oleh pendirinya Drew Ali. Ajaran-ajarannya yang paling mencolok dapat disimpulkan sebagai berikut: Buddha, Konfusius, Zoroaster, Yesus dan Mohammad adalah nabi dan Drew Ali secara rohaniah berhubungan dengan mereka; orang-orang Amerika-Afrika dipandang sebagai Asiatik dan keturunan dari Moabit dan Kanaan; Islam merupakan agama asli orang Asiatik, dan Kristen adalah agama orang-orang Eropa; orang-orang Amerika-Afrika harus menghindari kontak yang tak perlu dengan “wajah-wajah pucat” (orang-orang Amerika-Eropa); Neraka itu tidak ada dan surga itu adalah suatu keadaan jiwa.

Organisasi yang paling menonjol adalah *Nation of Islam* (juga dikenal sebagai *Black Moslem*) yang didirikan oleh seorang imigran kulit hitam bernama Wallace D. Fard Muhammad. Ia terkenal lancar berbicara dalam beberapa bahasa Eropa dan bahasa-bahasa Timur Tengah. Pada 1934 ia lenyap secara misterius, tetapi dikatakan ia tetap menjalin hubungan rohaniah dengan bekas sekutu dan penggantinya, Eliyah Muhammad (dilahirkan dengan nama Eliyah Poole). Segala ajaran *Nation of Islam* tercermin dalam ajaran yang disampaikan Eliyah Muhammad.

4. Pendidikan di Amerika Serikat

1. Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Amerika Serikat.

Ada beberapa prinsip dasar pendidikan di Amerika Serikat, antara lain berkenaan dengan hal-hal sebagai berikut:²²³

- a. Biaya yang digunakan untuk memenuhi keperluan pendidikan dikelola oleh pemerintah, di mana semenjak tahun 1930 sampai 1945 tercatat rata-rata biaya pendidikan tersebut lebih dari dua billion dollar untuk setiap tahunnya. Walaupun demikian pemerintah federal tetap memberikan bantuan terhadap pendidikan yang bukan swasta (*public education*).
- b. Bebas, wajib dan universal, di mana pendidikan merupakan dasar untuk kelangsungan dan kelanjutan dari pemerintah sendiri yang demokratif. Lamanya waktu belajar untuk suatu jenjang pendidikan berbeda-beda pada tiap-tiap negara bagian. Jenjang pendidikan AS meyakini dan melaksanakan suatu sistem persekolahan saja mulai dari teman kanak-kanak sampai ke Universitas. Amerika Serikat, menentang sistem persekolahan yang berbentuk dual sistem.
- c. Adanya sekolah-sekolah privat, di mana pemerintah tidak mempunyai hak memaksa orang tua peserta didik agar mereka, menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah pemerintah seperti yang terjadi di Jerman dari 1919 sampai 1945.
- d. Adanya sekolah-sekolah Paroki, yaitu sekolah-sekolah yang didirikan oleh badan-badan keagamaan. Untuk itu orang tua berhak menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah itu, akan tetapi uang masyarakat tidak diperkenankan/dibolehkan dipergunakan untuk sekolah-sekolah yang didirikan oleh badan-badan keagamaan itu.

²²³ Asnawir, *Perbandingan Pendidikan*, (Padang: IAIN IB Press, 2009), h. 16

- e. Pada prinsipnya terdapat hak yang sama untuk memperoleh kesempatan dalam memperoleh pendidikan, walaupun prinsip ini tidak sepenuhnya dapat direalisasikan.
- f. Pemisahan gereja dan negara, di mana menurut konstitusi, antara gereja dan negara harus terpisah. Karena itu sekolah pemerintah (*public school*) tidak dibenarkan untuk memberikan pengajaran agama di dalam ruangan sekolah (*school time*).

2. Administrasi Pendidikan

Pada mulanya kementerian pendidikan Amerika Serikat disebut dengan nama "*United States Office of Education*" yang dikepalai oleh seorang "*Commissioner of Education*" dan menjadi bagian dari Kementerian Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan (*Department of Health, Education and Welfare*). Departemen ini pada mulanya tidak bertanggung jawab langsung atas sistem persekolahan yang dilaksanakan, akan tetapi berfungsi untuk mengumpulkan, mengumumkan dan memberi interpretasi data statistik dan fakta-fakta mengenai praktek dan cara-cara pendidikan di seluruh negeri serta untuk memajukan pendidikan pada umumnya. Akan tetapi karena semakin banyaknya bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Federal kepada negara-negara bagian untuk pendidikan, maka fungsi kementerian federal itupun berubah dan langsung pula campur tangan ke dalam masalah negara bagian.

Administrasi pendidikan di tingkat county dikepalai oleh "*County Superintendent of School*", dengan tugas antara lain mengatur penggunaan uang untuk biaya pendidikan yang diterima dari negara bagian, mengeluarkan izin mengajar bagi para guru, menjadi penasihat teknis bagi dewan pendidikan setempat dan melakukan interpretasi terhadap, peraturan-peraturan pendidikan. Superintendent tersebut paling kurang harus memiliki ijazah Sarjana (master) dan sudah berpengalaman dalam pengajaran di sekolah rendah, serta mempunyai bakat-bakat dalam mengelola administrasi. Superintendent tersebut dapat saja mempunyai staf yang terdiri atas personal yang ahli dalam pendidikan. Superintendent tersebut di banyak negara bagian terutama ditugaskan untuk mengelola, pendidikan di daerah pedesaan. Tugas superintendent tersebut dapat disamakan dengan Inspektur Pendidikan Masyarakat di tingkat kabupaten di Indonesia.²²⁴

5. Jenjang Pendidikan

a. Pendidikan Pra Sekolah

Pendidikan pra sekolah atau pendidikan Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-Kanak yang pertama kali dibuka di Amerika Serikat sekitar tahun 1855, di rumah seorang wanita, yaitu nyonya Schurz di Watertown, Wisconsin. Lima tahun kemudian Massachusetts juga memulai pendidikan Taman Kanak-kanak tersebut, di bawah asuhan nova Elizabeth Peabody dan saudaranya nyonya H. Mann, isteri ahli pendidikan yang kenamaan itu. Gagasan mengenai Taman Kanak-kanak tersebut semakin menggejala di mana-mana. Konsep ini baru pada tahun 1873 diakui keberadaannya, yaitu dengan didirikannya sebuah Taman Kanak-kanak yang tetap dan menjadi bagian dari suatu sekolah rendah negeri. Kenyataan ini merupakan

²²⁴ *Ibid*, h. 17-18

hasil usaha Susan Blow dengan didirikannya lembaga, pendidikan tersebut di St. Louis. Masa pertumbuhan dan perkembangan Taman Kanak-kanak ini dapat dibagi atas beberapa periode. Bagian pertama merupakan *masa perintis*, yang berpusat di Boston. Masa ini sangat dipengaruhi oleh gagasan-gagasan Froebel. Bagian kedua berpusat di Massachusetts, yaitu di Florence. Pada umumnya orang beranggapan bahwa Taman Kanak-kanak berpengaruh untuk memperbaiki apa yang kurang baik di dalam milieu rumah tangga si anak. Bagian ke tiga usaha Susan Blow di St. Louis, Missouri di mana orang mulai menggunakan penyelidikan-penyelidikan mengenai pendidikan pra-sekolah ini. Bagian keempat dimulai di Chicago dan kemudian tersebar di seluruh negeri. Tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah untuk mengadakan jembatan antara rumah-tangga dan sekolah, serta untuk memperkuat dasar-dasar kehidupan rumah-tangga.

b. Pendidikan Rendah

Selama masa koloni di Amerika Serikat, pendidikan rendah boleh dikatakan seluruhnya di tangan kaum agama, atau sedikitnya bernada keagamaan. Di sini penekanannya adalah kebenaran-kebenaran moril dan keagamaan. Hal memang merupakan hal yang umum dalam abad-abad ke-17 dan ke-18. Akan tetapi lambat laun orang semakin menggunakan agar sekolah-sekolah itu lepas dari kekuasaan kaum agama dan jatuh ke tangan pemerintah, yang bersikap netral dalam soal agama. Dalam tahun 1792, negara bagian New Hampshire mengeluarkan undang-undang yang melarang pendidikan keagamaan diajarkan di sekolah-sekolah yang dibiayai pemerintah. Inilah undang-undang yang pertama kalinya dikeluarkan oleh suatu negara-bagian menuju sekularisasi pendidikan umum. Dewasa ini di banyak negara bagian Amerika Serikat, yang menganggap menyalahi hukum kalau mengajarkan Kitab Suci suatu agama. Oleh sebab itu di sekolah negeri dilarang mengajarkan agama tertentu.

Sejarah pendidikan di Inggris juga menjelaskan bahwa dalam abad ke-19, sekularisasi itu dikehendaki oleh banyak orang. Mereka tidak sudi melihat kalau anaknya menjadi rebutan oleh agama-agama yang berbeda-beda ajarannya itu. Menurut mereka sekolah harus mengkhususkan perhatiannya pada perkembangan jiwa dan otak si anak. Sedangkan soal yang berkenaan dengan keagamaan dianggap menjadi wilayah gereja.

Pendidikan rendah terutama bertugas mengajarkan apa yang dinamakan Lima R: "*reading*" (membaca), "*writing*" (menulis), "*rithmetic*" (berhitung), "*recreation*" (kesehatan) dan "*relation-ships*" (kepandaian bergaul, seperti penyesuaian diri pada teman-teman dan kerja sama). Hal ini agak berbeda dari apa yang biasanya terjadi di tempat lain, di mana di sekolah rendah/pendidikan dasar lebih berorientasi pada penerapan Tiga R (*Reading, Writing, dan Aritmatich*).²²⁵

c. Pendidikan Menengah

Lembaga pendidikan menengah yang pertama didirikan di Amerika Serikat ialah di Massachusetts, yang dinamakan "Boston Latin Grammar School" yang berdiri pada tanggal 23 April 1635 sebagai hasil resolusi rapat warga-kota Boston

²²⁵*Ibid*, h. 27-28

yang mengangkat seorang guru. Satu tahun berikutnya 5 orang penduduk kota itu menyumbangkan uang untuk dijadikan gaji guru yang sudah berjumlah 2 orang. Sekolah ini merupakan sekolah menengah negeri yang pertama di Boston. Biasanya mereka mendatangkan guru-guru privat untuk mengajar anak-anaknya di rumah dan ada pula yang mengirimkan anaknya ke Eropah untuk mendapat pendidikan menengah.

Tujuan utama dari “*Latin Grammar School*” ialah mempersiapkan pemuda-pemuda masuk perguruan tinggi, sebagaimana kebiasaan di Inggris pada waktu itu. “*Harvard College*” merupakan perguruan tinggi yang pertama di Amerika Serikat, yang didirikan pada tahun 1636. Sekolah-sekolah Latin, yang dalam tahun 1700 sudah berjumlah 10 buah di New England. Sekolah-sekolah tersebut masih membatasi dirinya pada pelajaran bahasa-bahasa dan kesusasteraan kuno saja.

d. Pendidikan Tingkat Atas

Dalam tahun 1902 di Joliet, Illinois didirikanlah pendidikan tingkat atas yang disebut dengan “*Junior College*” negeri, yang menerima tamatan sekolah menengah untuk dididik selama 2 tahun. Berikutnya negara-negara bagian lainnya juga mendirikan “*Yunior colleges*”, yang merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah.

Setiap negara-bagian mengusahakan agar kewajiban belajar meliputi umur dari 6 tahun sampai 18 tahun, maka orang tidak lagi menganggap bahwa ada sejumlah pengetahuan yang harus diselesaikan di sekolah rendah sebelum si murid dinaikkan ke sekolah menengah. Pada tahun 1918 komisi reorganisasi pendidikan menengah merumuskan beberapa tujuan terpenting dari pendidikan itu.

Sehubungan dengan itu, pendidikan hendaklah ditujukan untuk menciptakan anggota keluarga yang baik, menggunakan waktu senggang sebaik-baiknya, ikut serta dalam kehidupan dan kegiatan masyarakat, efisiensi dalam lapangan pekerjaan yang dipilih, menguasai proses penghasilan yang azasi dan watak susila.²²⁶

e. Pendidikan Tinggi

Setelah menyelesaikan pendidikan di “*high school*” para siswa dapat meneruskan belajar ke universitas atau perguruan tinggi. Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi di AS dilakukan oleh pihak pemerintah negara bagian dan organisasi swasta. Universitas-universitas/*college* yang dimiliki pemerintah di AS mempunyai kebebasan dalam menjalankan organisasinya sehingga kadang-kadang agak sukar dibedakan apakah universitas tersebut milik negara atau milik swasta. Setiap universitas atau perguruan tinggi milik pemerintah bebas mencari sumber dana sendiri baik dari proyek-proyek penelitian, donasi dan sebagainya. Bahkan perguruan tinggi/universitas juga dapat menentukan uang sekolahnya (*tuition*) persemester, dan *fees* tersebut harus mendapat persetujuan Badan Penyantun Perguruan Tinggi/Universitas tersebut. Di setiap negara bagian, biasanya ada “*Higher Education Board*” yang terdiri dari tokoh-tokoh pemerintah dan swasta, yang berwenang memberikan persetujuan “*Tuition and Fees*” suatu

²²⁶*Ibid*, h. 40-41

Universitas/Perguruan Tinggi. Board juga bertugas memperjuangkan kenaikan anggaran bagi universitas-universitas.

Sistem pendidikan tinggi di AS dapat dibedakan antara universitas dan college. Universitas pada umumnya menawarkan pendidikan “*undergraduate*” dan “*graduate*”, sedangkan college umumnya lebih terfokus pada pendidikan “*undergraduate*”, misalnya “*College of Engineering*”, “*College of Law*” dan lain-lain.

Di AS dikenal beberapa jenis Perguruan Tinggi yaitu: (1) *State College/State University*, (2) *Private college/Private University*, (3) *Two Year College*, (4) *Community College*, (5) *Profesional School*, (6) *Institute of Technology*, (7) *Technical Institute*, (8) *Church-Related School*.

State College/University College merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang didukung dan diselenggarakan oleh pemerintah (negara bagian atau pemerintah daerah). Ke 50 negara bagian di AS masing-masing memiliki paling tidak satu Perguruan Tinggi Negeri.

Private College/Private University diselenggarakan oleh swasta, bukan oleh pemerintah. Biaya kuliah di sana biasanya lebih mahal/tinggi dibanding sekolah negeri. Perguruan Tinggi ini kebanyakan lebih kecil dibandingkan Perguruan Tinggi Negeri.

Two Year College menerima mahasiswa lulusan “*high school*” dan memberikan “Associate Degree”. Lembaga pendidikan tinggi ini ada yang diselenggarakan oleh pemerintah, ada juga, oleh swasta. Lulusan “Two-Year College” ini biasanya melanjutkan ke “College” atau “University” untuk mendapatkan gelar “Bachelor” dengan menempuh dua tahun atau lebih pendidikan lanjutan.

Community College adalah pendidikan di “college” selama dua tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat. “Community College” melayani komunitas lokal, biasanya suatu kota atau wilayah. Banyak dari mahasiswanya yang tinggal di rumah, atau para pekerja yang mengambil kuliah sore harinya. Seringkali “*community college*” ini juga menerima mahasiswa asing. Banyak dari “college” ini yang menawarkan layanan khusus kepada para mahasiswa seperti tutorial gratis. Banyak pula yang menawarkan program bahasa Inggris (ESL = *English as a Second Language*) secara intensif. Di samping itu banyak pula “*Community College*” yang menawarkan program transfer. Mahasiswa yang sudah menyelesaikan program ini dapat menransfer kreditnya ke college atau university. Program transfer ini banyak membantu mahasiswa asing. Begitu juga selain program transfer, “*Community College*” menawarkan berbagai pilihan “*vocational*” atau “*Job Training*” program. Program-program ini menyiapkan mahasiswa ke berbagai peluang karir, mulai dari administrasi bisnis dan program komputer, ke perawatan, fashion design dan manajemen hotel/restoran. Mahasiswa yang menyelesaikan program ini akan memperoleh gelar atau sertifikat. Bahkan beberapa “Community College: ini menyediakan perumahan dan layanan konsultasi yang mungkin dibutuhkan oleh mahasiswa asing.

“Professional School” mendidik mahasiswa dalam bidang-bidang seperti seni, musik, rekayasa, bisnis, dan profesi-profesi lainnya. Beberapa di antaranya

merupakan bagian dari Universitas, sebagian lagi merupakan sekolah tersendiri. Beberapa “Professional School” menawarkan gelar graduate.

Selanjutnya “*Institute of Technology*” membutuhkan paling tidak empat tahun masa belajar di bidang sains dan teknologi. Beberapa di antaranya memiliki program graduate. Sedangkan yang lainnya seperti “Community Junior College” menawarkan program-program yang lebih pendek di bidang yang lebih mudah.

Berikutnya “*Technical Institute*” mengajarkan bidang-bidang teknologi medis atau teknik industri. Walaupun pendidikan ini dapat memberi bekal untuk karir yang diinginkan, gelar yang diperoleh. Beberapa college dan universitas tidak mengakui kredit dari lembaga ini program transfer.

Akhirnya “*Church-Related School*” yaitu perguruan tinggi yang didirikan oleh lembaga-lembaga keagamaan. Walaupun demikian hubungan antara lembaga pendidikan dan organisasi pendirinya bisa sangat fleksibel. Kadang-kadang lembaga ini lebih menyukai mahasiswa yang datang dari latar belakang yang sama dengan pendirinya. Tetapi hampir semua lembaga pendidikan tersebut menerima mahasiswa dari agama dan kepercayaan apapun.

Sesuatu yang dirindukan dan diusahakan oleh rakyat Amerika Serikat ialah kemajuan ilmu dan pengabdian untuk kepentingan anak cucu mereka, karena mereka takut akan mewariskan generasi yang tidak berpendidikan terutama pendeta-pendeta untuk keperluan Gereja. Itulah dasar pikiran yang menyebabkan berdirinya college yang pertama di Amerika : “Harvard College”, yang didirikan dalam tahun 1636 di negara-bagian Massachusetts, kota yang kemudian dinamakan Cambridge. Tujuan dari college ini dirumuskan dalam suatu piagam yang dikeluarkan dalam tahun 1650, di mana dinyatakan bahwa lembaga pendidikan itu akan memajukan kesusasteraan, ilmu budaya dan ilmu alam, serta memajukan pendidikan pemuda-pemuda.²²⁷

f. Pendidikan Pasca Sarjana

Seperti telah dijelaskan di atas, setup universitas di AS umumnya mempunyai program graduate atau pascasarjana yang berada di bawah *Graduate College*. Tidak semua universitas atau jurusan di universitas menawarkan program doktor. Banyak jurusan yang hanya menawarkan program *master*, terutama, jurusan-jurusan yang bertujuan mendidik lulusannya sebagai praktisi sesuai dengan perkembangan, makin banyak jenis-jenis *master* yang ditawarkan kepada calon mahasiswa terutama mahasiswa asing. Sejalan dengan sistem pendidikan yang bebas, persyaratan untuk program S2, waktu penyelesaiannya, dan gelar yang dibelikannya program yang berbeda-beda. Program master dapat dikelompokkan menjadi *master terminal* dan *master berkelanjutan*. Yang dimaksud dengan *master terminal* adalah program *master* berjangka waktu satu tahun dengan orientasi pada aplikasi suatu ilmu dan biasanya hanya, berupa kuliah-kuliah tanpa penelitian atau tesis akhir.

Lulusan program master terminal ini diharapkan untuk langsung terjun mengaplikasikan ilmunya di profesinya, dan bukan calon mahasiswa doktor. Apabila si lulusan berniat menjadi calon doktor, maka ia harus mengajukan lamaran

²²⁷*Ibid*, h. 49-52

kembali untuk program doktornya, dan apabila, diterima harus memulai kuliahnya, dari nol atau dianggap, sebagai mahasiswa tahun pertama master, bukan sebagai lulusan master. Implikasinya adalah adanya kerugian waktu yang dialami si mahasiswa apabila ia berniat menjadi doktor tetapi mengambil program *master terminal*. Yang dimaksud dengan master berkelanjutan, adalah program *master* bagi mahasiswa yang memang berniat menjadi doktor. Gelar *master* diberikan, dengan atau tanpa tesis, setelah mahasiswa, menyelesaikan sejumlah kredit tertentu dari seluruh program kuliah (biasanya, setelah dua tahun). Gelar yang diberikan biasanya adalah AM (*Master of Arts*). Pada master jenis ini, sejak awal si mahasiswa memang mengajukan lamaran untuk program doktor atau. Hal ini hampir sama. dengan Community College, hanya mereka mensyaratkan waktu belajar lebih lama dan keterampilan yang lebih tinggi.²²⁸

6. Pendidikan Agama Islam

Asal mula Islam masuk ke AS sekitar abad ke 17 dibawa oleh imigran dari Afrika, dan bukan dari Arab. Selama hampir 300 tahun, jutaan laki-laki dan perempuan, serta anak-anak kulit hitam yang berasal dari Afrika Barat (Ghana, Mali dan sebagainya) dibawa ke pantai Amerika sebagai budak. Mereka selalu menjaga aqidah dan amaliah Islam, tetap memakai nama-nama muslim, berpuasa di bulan Ramadhan, salat lima waktu sehari semalam, serta berbusana muslim, serta membaca al-Qur'an. Agama Islam satu-satunya alternatif kepercayaan bagi warga Amerika asal Afrika.²²⁹

Misi Islam Amerika (*Islamic Mission of America*) dipelopori oleh Syekh Daud Ahmed Faisal di New York. Selanjutnya Syekh Daud Maroko yang datang lewat Granada juga sebagai pengembang Islam di Amerika, dan sebagai pelopor pembangunan dua mesjid di Pittsburgh dan Pensilvania, sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, terutama untuk pelaksanaan salat Jum'at. Di samping itu mesjid juga dijadikan sebagai pusat untuk membantu anggota/kaum muslim yang ditimpa musibah seperti kematian atau sakit, serta dijadikan sebagai tempat persatuan komunitas muslim. Amerika yang dikenal sebagai muslim Bilali.²³⁰

Elijah Muhammad dan puteranya Warith Deen Muhammad, juga memainkan peranan yang penting bagi perkembangan Islam di Amerika. Warid Deen Muhammad melakukan perubahan mendasar melanjutkan upaya, ayahnya terdahulu. Jika Elijah Muhammad melakukan konsolidasi lokal terhadap dakwah Islam bagi muslim asal Afrika, maka misi Warith Deen Muhammad bukan hanya rujukan warga kulit hitam, akan tetapi bagi seluruh kaum muslim di Amerika. Islampun menyebar dan penganutnya semakin bertambah banyak jumlahnya di Amerika. Islam merupakan agama yang berkembang pesat di Amerika, mengungguli jumlah penganut agama. Yahudi, bahkan berada pada urutan nomor dua setelah Kristen dari sisi jumlah penganutnya.

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri, bahwa akhir-akhir ini banyak negara-negara Islam yang mengirimkan mahasiswa dan dosennya, untuk mempelajari studi Islam ke dunia barat, termasuk ke Amerika. Serikat. Hal ini menggeser opini dan asumsi bahwa studi Islam hanya bisa, diperoleh. di Timur Tengah, tempat munculnya

²²⁸*Ibid*, h. 68-69

²²⁹*Ibid*, h. 69

²³⁰*Ibid*, h. 70

Islam pertama kali. Secara substansi memang ada keunggulan mempelajari Islam di Timur Tengah, karna didukung oleh referensi yang berbahasa Arab yang lebih lengkap, serta masyarakatnya hidup dalam suasana dan semangat nilai keislaman, namun mempelajari Islam di Barat (umumnya) dan Amerika (khususnya) terdapat keistimewaan lain yang tidak dijumpai di Timur Tengah, seperti pola pikir yang berorientasi pada pengembangan metodologi ilmiah dan penelitian atas kajian kontemporer, lebih banyak dikembangkan di dunia, Barat.²³¹

Akhir-akhir ini pandangan miring sering ditujukan kepada masyarakat muslim, di Amerika, apalagi setelah peristiwa. WTC, dimana ada di antara warga Amerika, kulit putih yang berpandangan bahwa orang Islam lebih tertarik menjadi teroris, karena bila mereka coati akan masuk surga, mereka tidak akan merasa sakit dalam menghadapi maut. Bahkan bagi muslim laki-laki, bila mereka, coati dalam keadaan syahid akan masuk surga, dan mereka yakin akan dikaruniai 75 gadis/bidadari di surga nantinya.

Pada hal ajaran Islam tidaklah demikian, dan merupakan pendapat yang keliru. Islam tidak mengajarkan dan menganjurkan penganutnya menjadi teroris, atau dengan kata lain mereka yang melakukan teroris tersebut tidak mengetahui esensi ajaran Islam. Islam adalah agama yang penuh kedamaian, ketenteraman, dan menjadi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*).

Nampaknya hal ini semakin diperparah setelah berakhirnya perang dingin antara AS dengan Uni Soviet (Komunis) sering terjadi perbenturan pendapat antara masyarakat Islam dengan warga kulit putih Amerikan, ditambah rasa taken mereka terhadap pengaruh agama Islam yang semakin cepat berkembangnya di AS. Dalam kaitan ini Pemerintah AS sering menerapkan sikap "*double standard*" dalam menghadapi konflik di negara-negara Islam seperti di Irak dan Iran, Irak dan Kuwait, Plestina dan Israel, Afganistan dan Rusia, Bosnia dan Hezegovina, dan lain sebagainya.

Kajian Islam tidak banyak dilakukan dan disponsori oleh penganut Islam, karena, di berbagai Universitas AS telah dipelajari dan dikembangkan studi Islam, seperti penelitian Islam dan ketimuran, kajian tentang buku teks dan kitab suci Islam, isu gender, HAM, hukum, teologi, filsafat. Hal ini hampir sama dengan *Community College*, hanya mereka mensyaratkan waktu belajar lebih lama, dan keterampilan yang lebih tinggi. Di Indonesia, mungkin college ini dapat diasosiasikan dengan program D3. Sama Halnya dengan *Community College*, lulusan program dapat pindah ke *College* biasa dengan memindahkan sebagian besar kredit yang sudah didapat.²³²

C. Penutup

Dari asal-usulnya sebagai serangkaian koloni yang tidak jelas di pesisir Atlantik, Amerika Serikat telah melalui transformasi luar biasa menjadi apa yang oleh pengamat politik Ben Wattenberg disebut sebagai "negara universal pertama" dengan penduduk sebanyak hampir 250 juta yang mewakili nyaris semua kebangsaan dan kelompok etnis di dunia. Amerika Serikat juga merupakan negara di mana laju dan jangkauan perubahan-ekonomi, teknologi, budaya, demografi,, dan sosial-tidak pernah kendur. Amerika Serikat

²³¹*Ibid*

²³²*Ibid*, h. 72

sering menjadi pertanda dari modernisasi dan perubahan yang pasti akan terjadi di negara-negara dan masyarakat lain di dunia yang makin saling bergantung dan saling berhubungan.

Namun, Amerika Serikat juga mempertahankan kelestarian, serangkaian nilai inti yang bisa dilacak ke masa pembentukan bangsa ini. Nilai-nilai tersebut meliputi keyakinan akan kebebasan individu dan pemerintahan yang demokratis, serta komitmen akan kesempatan dan kemajuan ekonomi bagi seluruh rakyat. Tugas Amerika Serikat yang terus berlanjut adalah memastikan nilai-nilai kemerdekaan, demokrasi, dan kesempatan mereka, yang merupakan warisan dari sejarah yang kaya dan penulis gejolak, terlindungi dan berkembang saat negara ini dan dunia bergerak menuju abad baru.

Perkembangan pendidikan agama Islam di Amerika berkembang cukup pesat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, Bandung: Lubuk Agung, 2001

Asnawir, *Perbandingan Pendidikan*, Padang: IAIN IB Press, 2009

Rasyid, Soraya, *Sejarah Islam Abad Modern*, Yogyakarta: Ombak, 2013

Smith, John, *Sejarah Amerika*, Terjemahan

Supriyadi, Dedi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008

Thohir, Ajid, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA

Oleh :

RAHMI
NIM. 88315289

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA
Prof. Dr. Zulmuqim, MA

A. Pendahuluan.

Pendidikan Islam merupakan salah satu dari pada usaha untuk Menerapkan Ilmu Pengetahuan Agama Islam. pencipta manusia dan alam.

Mengingat Eksistensi Pendidikan Islam yang kian maju dan kokoh, maka dirasa perlu untuk menelusuri pendidikan islam di negara - negara lain seperti Malaysia pertumbuhan pendidikan islam di Malaysia dari dulu sampai sekarang, meliputi studi tentang sistem, kelembagaan, kebijakan organisasi sosial keagamaan dan pemikiran

tokoh tentang pendidikan islam di negara Malaysia ini, dan menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

Makalah ini hadir untuk menuluri Islam yang ada di Malaysia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis sejarah sosial dan pendidikan, digunakan untuk melihat ilmu pendidikan. Semoga tulisan ini dapat menambah kehausan informasi pendidikan Islam di Malaysia bagi rekan – rekan mahasiswa Strata tiga pendidikan Islam.

B. Pendidikan Islam di Malaysia.

1. Konsep Dasar Pendidikan Islam.

Dalam bahasa Indonesia, Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan Kata awal “pe” dan akhiran “an” mengandung arti ”perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “Paedagogle” yang berarti bimbingan yang diberikan Kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan ”education” yang berarti Pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan tarbiyah yang berarti Pendidikan.²³³

Dalam perkembangan Istilah Pendidikan Berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan Spritual Keagamaan, Pengendalian diri, Kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, Masyarakat dan Negara.²³⁴

Sementara itu, Omar Muhammad al- Taumi al-syaibani menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha merubah tingkah laku manusia (Peserta Didik) agar dapat hidup secara baik di tengah – tengah masyarakat dan alam sekitarnya.

Melalui nilai-nilai ajaran Islam, disini dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha membimbing , mengarahkan, potensi hidup manusia yang berupa kemampuan – kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah Perubahan di dalam individual, sosial serta dapat hidup dengan lingkungan alam sekitarnya berdasarkan ajaran Islam.²³⁵

Jadi dapat penulis simpulkan pendidikan Islam itu adalah suatu hal untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik (manusia) serta mengembangkan potensi yang ada pada diri sehingga terjadi perubahan untuk hidup dengan lingkungan alam berdasarkan Ajaran Islam Yang bertujuan untuk keselamatan dunia dan akhirat

²³³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 13

²³⁴*Ibid*, h. 13

²³⁵Zulmuqim, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep I Prinsip dan Aplikasi*, (Padang: Hayfa Press, 2013), h.

2. Gambaran Umum Tentang Negara Malaysia.

Bahasa Melayu adalah bahasa kedua setelah bahasa Islam. dalam khazanah kesusasteraan Melayu, para ulama telah menggunakan bahasa Melayu Islam, watak kedua bahasa ini berpengaruh pada pusaran kebudayaan Melayu dalam lingkungan masyarakat muslim di Malaysia.

Disemenanjung Malaya, pada abad X daerah kekuasaan kerajaan Malaka telah menerima Islam. Sampai saat ini Islam menjadi agama resmi negara Federasi Malaysia. Undang – undang Malaysia (dikompilasi pada tahun 1450) dengan jelas berisi hukum Islam yang menetapkan bahwa pemerintah Malaka (Malaysia Sekarang) harus dijalankan sesuai dengan hukum Qurani.²³⁶

Masuknya Islam ke Malaka (Malaysia sekarang) membawa pengaruh masuknya Islam ke Indonesia.²³⁷

Penyebaran dan pengaruh pembaharuan Islam modern kepulauan Melayu - Indonesia Sejak awal abad ke-20 telah dibahas oleh kalangan pakar mengenai Islam – Melayu Indonesia.²³⁸

Malaysia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 31 Agustus 1957. Tidak lama kemudian membentuk negara federal yang meliputi Malaya, Sarawak, Sabah dan Singapura memisahkan diri dari negara - negara Federal Malaysia. Sekarang ini Malaysia mencakup beberapa negara bagian yaitu Malaysia (329.758.Km²), Semenanjung Malaysia (131.598 Km²), Sarawak (124.449 Km²), dan Sabah (73.711 Km²). Berdasarkan sensus tahun 1990, Populasi total penduduk Malaysia Sekitar 50.292.00 penduduk.

3. Kebijakan Pemerintah

Setelah perang dunia II, saat Malaysia masih ditangan kekuasaan Inggris pada tahun 1955 dibentuk satu komisi dibawah pimpinan A.Rezak yang isinya mempersiapkan usul – usul bagi sistem pendidikan Malaysia.

Diantara usul tersebut ditetapkan bahwa bahasa Melayu dan Inggris dijadikan sebagai bahasa wajib bagi semua murid disekolah, selain itu bahasa Tamil dan Cina. Diberikan disekolah tingkat menengah.²³⁹

Organisasi pendidikan dipusat terdiri atas menteri pendidikan. Kementerian yang dikepalai oleh sekretaris tetap pendidikan bertanggung jawab langsung untuk pendidikan sekolah menengah dan purna sekolah menengah, sekolah teknik dan pengawasan grant atau pemberian dana kepada negara - negara bagian. kementerian pendidikan ini terdiri atas dua bagian. Bagian administrasi yang mengurus perencanaan, keuangan, administrasi ,personil, dan pelajaran terpadu dan pengawasan terhadap

²³⁶Thohir Ajid, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam (Melacak Akar-akar, Sejarah, Sosial, Politik dan Budaya, Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 266

²³⁷DGE. Hai, *Sejarah Asia Tenggara*, (Surabaya, Usaha Nasional), h. 194

²³⁸Azyumardi Azra, *Islam Nusantara Jaringan Global dan Lokal*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), h. 183

²³⁹Rahman Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan Sketsa Perbandingan Pendidikan Di Negara-Negara Islam dan Barat*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), h. 112

pelajaran agama islam. Adapun bagian kedua berada di bawah pimpinan penasihat kepala bagian pendidikan yang terdiri atas inspektorat, Federal, pendidikan guru, bagian sekolah, Sindikat Ujian, pendidikan teknis, registrasi guru, serta pendidikan dan penelitian. Kepala pendidikan ditiap negara bertanggung jawab atas pengadministrasian sekolah rendah dan menengah ditingkat wilayah dan mereka bertanggung jawab kepada kepala kementerian yang tetap yaitu sekretaris.

Pada tahun 1974, Malaysia membentuk jawatan kuasa kabinet yang bertugas mengkaji semua pelaksanaan pendidikan. Laporan jawatan kuasa kabinet ini telah mulai terbit sejak tahun 1979. Lalu, atas dasar laporan tersebut, kementerian Pendidikan melancarkan reformasi pendidikan dengan memperkenalkan program KBSR pada tahun 1982/1983 diikuti dengan pelaksanaan KBSM pada tahun 1988/1989. Pada dekade 1990-an, Malaysia mengadakan perubahan kebijakannya secara berarti, diantaranya sebagai berikut :

- a. Memperkenalkan Pendidikan persekolahan dalam sekolah rendah ;
- b. Mengurangi tahun lama sekolah disekolah rendah,dari 6 tahun menjadi 5 tahun, bagi murid yang cerdas dan sebaliknya, menambah lama sekolah, menjadi 7 tahun , bagi murid yang lambat;
- c. Memberikan peluang pendidikan kepada semua pelajar dengan melanjutkan waktu belajar mereka dari 9 hingga 12 tahun, yaitu sampai tingkat diperingkat sekolah menengah ;
- d. Mengutamakan pendidikan teknologi dengan tujuan melahirkan pelajar dengan tujuan melahirkan pelajar yang mahir dalam bidang seni perusahaan, perdagangan,,dan ekonomi.
- e. Mengubah sistem pemeriksaan SRP kepada Penilaian Menengah Rendah (PMR).

Pendidikan di Malaysia bertujuan mengembangkan potensi individu secara menyeluruh dan terpadu untuk mewujudkan insan yang seimbang dan harmonis dari segi intelek, rohani ,emosi dan jasmani, berdasarkan kepercayaan dan kepatuhan pada Tuhan. Tujuan ini dimaksudkan agar dapat melahirkan rakyat Malaysia yang berilmu pengetahuan ,berketerampilan, berakhlak mulia , dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.²⁴⁰

4. Sistem Pendidikan.

Terdapat empat tingkat perjenjangan sekolah. Sekolah rendah selama 6 tahun, lulusannya dapat diterima tanpa ujian disekolah menengah komprehensif selama 3 tahun. Pada tingkat sekolah menengah diadakan ujian umum yang dilakukan dalam bahasa Melayu dan inggris. Namun pada tahun 1964, keadaan sekolah menengah ditinjau kembali untuk kemudian diadakan sekolah komperehensif. Pada akhir sekolah Menengah Komprehensif ini adalah sekolah menengah rendah, lalu melanjutkan ke menengah atas,masing – masing 3 tahun. Selanjutnya pendidikan akademik atau teknis selama 2 tahun. Lulus dari sini dapat mencari pekerjaan atau meneruskan pendidikan kesekolah purna komprehensif selama 2 tahun lagi, yang terdiri atas dua kelompok, yaitu akademis dan kejuruan. Kelompok akademis dibagi dalam aliran – aliran kesenian, sains, pertanian, teknik,perdagangan dan

²⁴⁰*Ibid*, h. 117

kerumahtanggaan. adapun kelompok kejuruan terdiri atas berbagai aliran dagang dan kejuruan. Pada akhir pendidikannya, mereka mengambil Sertifikat Cambridge Seberang Lautan.

Yang ingin melanjutkan pelajarannya harus melakukan ujian untuk pendidikan “ Purna Sekolah Menengah “ selama 2 tahun. Bila mereka telah selesai, maka dianggap telah siap menempuh ujian sertifikat sekolah Cambridge. Dari lulusan ini ,universitas menyeleksi mahasiswanya. Kalau diterima, berarti ia telah masuk kejenjang pendidikan tinggi.²⁴¹

5. Pendidikan Islam.

Sejak merdeka pada tahun 1957, ilmu pengetahuan agama islam telah dijadikan sebagai kurikulum pendidikan nasional di Malaysia, diberikan 120 menit perminggunya. Akan tetapi karena pemerintah tidak melakukan penekanan atau lulus ujian ilmu pengetahuan agama islam, pelajaran ini tidak mendapat perhatian serius dari siswa. Lalu pada tahun 1957, berbagai langkah penting untuk memperkuat pendidikan islam di negara ini telah ditempuh oleh departemen pendidikan. Pada tahun 1982, Perdana menteri Mahathir Muhammad mengambil keputusan untuk menjalankan kebijakan penanaman nilai – nilai islam dipemerintahan. Dengan demikian , peran islam kian penting dalam negara. Islamisasi pemerintahan ini bisa dibuktikan dengan adanya pembentukan Bank islam, sistem asuransi islam, Universitas Islam Internasional Penyempurnaan keagamaan islam, dan lain – lain. Setahun kemudian, pada tahun 1983, departemen pendidikan menyatakan bahwa nilai – nilai moral akan diajarkan kepada pelajar nonmuslim, sementara ilmu pengetahuan agama akan diajarkan kepada para pelajar muslim.

Sebagaimana oleh Claudia Derichs menjelang akhir tahun 1990-an, secara drastis jumlah mahasiswa yang memakai tudung atau jilbab kian meningkat, sementara kaum lelaki memakai kopiah. Para guru mengakui bahwa kecendrungan menyatakan identitas sebagai seorang muslim telah muncul sedemikian rupa sehingga guru perempuan yang tidak bertudung adalah perilaku perkecualian karena banyaknya yang memakai tudung. Berbagai kegiatan Kampus, Misalnya pertemuan tahunan ,acap kali diiringi dengan musik *Nasyid* secara keras ,yakni sejenis musik pop Islami versi Melayu yang belakangan juga populer di Indonesia. Sementara itu ,usulan untuk merayakan lentera bagi orang cina dilingkungan kampus ditunda oleh Otoritas Kampus.Disekolah dasar yang didominasi oleh orang Melayu ,aturan baru tentang makanan Non halal dinyatakan secara tegas agar tidak dibawa oleh siswa non muslim pada saat istirahat.Hal ini berlanjut terus bahkan ditembok kantin terdapat catatan peringatan seperti itu sebaliknya, tak seorangpun menaruh perhatian bilamana seorang siswa muslim dengan Sukacita memakan *sandwich* daging sapi sambil duduk bersebelahan dengan rekan sekelasnya yang beragama Hindu asal India.²⁴²

Perkembangan masjid dan surau di Malaysia mencerminkan semaraknya aktivitas umat Islam. Bandar Baru Bangi (sekitar 25 km dari Kuala Lumpur), misalnya, merupakan daerah yang memiliki masjid dan surau dengan perkembangan

²⁴¹*Ibid*, h. 118

²⁴²*Ibid*, h. 120

pesat. Seiring dengan makin meluasnya pemukiman penduduk, perkantoran, dan industrialisasi, jumlah masjid dan surau pun bertambah. Masjid – masjid itu bukan saja untuk melakukan praktik ibadah salat, melainkan juga sebagai lembaga pendidikan Islam. Surau an- Nur di Bandar Baru bangi, misalnya merupakan tempat kajian Alquran dan Tafsir, baik bagi lelaki maupun perempuan. Kadang kala diadakan tahlil serta perbincangan keagamaan yang terjadwal secara sistematis tentang segala hal yang berkaitan dengan masalah spritual dan problem yang dihadapi masyarakat masa kini.

Agaknya, corak islami ini tidak hanya terjadi di bidang pendidikan semata. Dilingkungan elit Politik dan parpol seolah juga terjadi perlombaan dalam menyatakan ciri keislamannya. Sebagai contoh, partai yang sedang berkuasa di Malaysia saat ini, yakni *the United Malays' National Organization* (UMNO) pimpinan Mahathir Muhammad, telah membuka website untuk menunjukkan berbagai upaya jihadnya. Upaya menciptakan website demikian, apapun isinya, akhir – akhir ini mengindikasikan hadirnya kompetisi untuk “menjadi islami” di Malaysia.

C. Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Malaysia

Bahwa rupa kebudayaan Melayu mengemukakan sifat-sifat yang nyata. Kebudayaan Melayu itu tersirat pada pandangan hidup yang berdasarkan Islam, termasuk di dalamnya adat resmi, cara-cara hidup, pendidikan dan kebiasaan tertentu. Pusaka sejak zaman- berzaman. Perkembangan ini memberi pengaruh besar dalam perubahan bentuk kebudayaan Melayu umum.”²⁴³

Corak kebudayaan Melayu berubah setelah kedatangan Islam ke Kepulauan Melayu lima kurun yang lalu. Pengajaran clan semangat Islam meresap menggantikan tempat kebudayaan Hindu yang sudah bertapak lamaz Pendidikan yang berasaskan ajaran Islam diterima sebagai proses sosialisasi kanak-kanak dalam setiap keluarga Melayu. Bermula dengan sistem belajar di rumah-rumah guru, sistem ponclok, sistem madrasah dan sistem sekular, perkembangan pendidikan Islam hari ini cukup meriah walaupun terencat seketika sewaktu dijajah British dan Jepun. Menyelusuri sejarah, kedatangan ulama dari Arab, Parsi, dan India merupakan pencetus semarak pendidikan Islam.

D. Bentuk Pendidikan Islam di Malaysia

1. Peringkat rumah

Pendidikan yang berazaskan ajaran Islam diterima sebagai proses sosialisasi kanak-kanak dalam setiap keluarga melayu pada peringkat awal anak-anak diajar membaca dan menulis kemudian disuruh juga mengaji Al-Qur'an. Ibu bapaknya mengantar anaknya kerumah guru tersebut.

2. Peringkat Sistem Pondok

Pondok mulai berkembang di Kelantang, Kedah dan Pulau Pinang pada abad ke- 19. Sekolah pondok yang terkenal di Kelantan ialah Pondok Pulau Chinding.

3. Peringkat Sistem Madrasah

²⁴³Hashim Abdullah, dkk, *Perspektif Islam di Malaysia*, (Malaysia: Hizbinet Press, 1998), h. 18

Kelahiran sistem Madrasah yang lebih sistematis dan lebih formal dari sistem pondok meluas di kalangan masyarakat pada abad. ke-20. Madrasah yang terkenal ialah Madrasah Sultan Zainal Abidin (1920)

4. Peringkat Sistem Sekuler

Kelahiran dasar pelajaran kebangsaan pernyataan dari Razaq 1956. Sekolah dibagi kepada empat jenis, yaitu Sekolah Agama Rakyat, Sekolah Agama Kerajaan Negeri, Sekolah Agama di bawah. kelolaan. Majlis Agama dan Zakat, dan. Sekolah Agama di bawah Kemetrian Pendidikan.

5. Pendidikan Tinggi

Institusi Pengajian Tinggi di Malaysia yaitu salah satunya. Akademi Pengajian Islam (API). Di API terdapat 3 bagian yaitu syari'ah, Ushuluddin dan pendidikan Islam. Dari ia adalah lanjutan dari pada yayasan pengajian tinggi Islam Nilam Puri, Kelantan yang beroperasi pada tahun 1965. University kebangsaan Malaysia yang ditubuhkan pada tahun 1970. Pengajian Islam melalui fakultas pengajian Islam pada tahun 1981 berdiri pula Kolej Agama Sultan Zainal Abidin (KUSZA) di Kuala Terengganu.

E. Tokoh Ulama Islam di Malaysia

Peranan ulama yang kebanyakannya adalah berasaskan pendidikan yang tidak formal dalam memperjuang dan memperkembangkan Islam di negara ini dan juga di sekitar Nusantara tidak dapat dinafikan begitu penting. Secara amnya, kebanyakan tokoh ini mendapat pendidikan di negara-negara Islam lain terutamanya di Mekah dan Mesir.

Bertolak dari pendidikan di Mekah dan Mesir inilah mereka kembali mengernbang dan memperluaskan ilmunya ke Tanah Melayu. Ini dapat dilihat pada sejarah pendidikan yang dimiliki oleh Tok Kenali, Haji Abdullah Abbas Nasution, Syeikh Muhammad Tahir Jalaluddin AlFalaki, Syeikh Mohd Idris Abdul Rauf Al-Marbawi dan lain-lain lagi. Peranan dan kebajikan mereka yang bermula pada akhir abad ke-19 secara amnya telah merubah sejarah perkembangan ajarar Islam yang lebih baik dan lebih mantap.

1. Muhammad Yusof Ahmad (Tok Kenali)

Muhammad Yusof bin Ahmad atau lebih dikenali sebagai Tok Kenali dilahirkan di Kubang Kerian, Kota Bharu Kelantan pada tahun 1868. Beliau dikenali sebagai golongan ulama yang memberikan sumbangan yang besar terhadap perkembangan pendidikan Islam khususnya dalam sistem pengajian pondok di Kelantan.

Tok Kenali pernah melanjutkan pelajaran di Mekah selama 22 tahun sebelum memulakan pengajian pondok di rumahnya pada tahun 1910. pengajian pondok yang diasaskannya dikatakan berkembang sehingga 100 buah pondok agama didirikan di Kampung Paya dengan bilangan murid seramai 200 orang pada tahun 1917.

Ketokohan Tok Kenali dalam bidang agama terbukti dengan perlantikannya oleh kerajaan Kelantan sebagai anggota Majlis Ulama Kelantan (Dewan Ulama), Ketua pelajaran Agama, Ketua Pengarang majalah Pengasuh yang diterbitkan pada tahun 1918. Selain itu, beliau turut dilantik sebagai anggota Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, pengasas *Jami'ayatul Al 'Asriyah* di Kota Bharu dan pelbagai jawatan lain.

2. Syed Syeikh Al-Hadi

Syed Syeikh Al-Hadi yang dilahirkan di Kampung Ulu Melaka pada tahun 1867 merupakan seorang reformis Islam yang terulung di Tanah Melayu. Beliau yang berketurunan Arab dan mendapat pendidikan agama dan akadernik di Mesir telah memperkembangkan agama Islam dan memajukan sistem pendidikan agama di Negeri-negeri Melayu Tidak Bersekutu.

Beliau merupakan pelopor yang menyalurkan pemikiran dan falsafah perjuangan Kaum ikluda. Syed Syeikh berpendapat bahawa ajaran Islam harus menerima idea dan falsafah Barat untuk maju, perjuangan beliau melahirkan sistem pengajian madrasah di Tanah Melayu. Perjuangan Syed Syeikh dalam penyebaran dakwah lebih jelas dengan penumbuhan Madrasah Al--Iqbal di Selegie Road, Singapura pada tahun 1907.

3. Syeikh Mohd Idris Rauf Al-Marbawi

Tokoh Maal Hijrah pertama, Syeikh Mohd Idris Abdul Rauf Al-Marbawi bukan sahaja dikenali sebagai ulama terulung di Malaysia, malah ketokohan. Beliau turut tersebar luas di kebanyakan negara Islam Asia yang lain seperti Mesir dan Nusantara. Syeikh Mohd Idris Abdul Rauf Al-Marbawi atau juga dikenali sebagai Idris Al-Marbawi dilahirkan di Mekah pada tahun 1893 dan kembali ke Tanah Melayu pada tahun 1913 bersama keluarganya.

Menurut catatan, beliau mampu menghafaz 10 juzuk al-Quran di samping kitab-kitab lain ketika berusia 10 tahun lagi. Al-Marbawi mendapat pendidikan awal di Sekolah Melayu Lubuk Merbau, Perak dan kemudiannya di Sekolah Pondok Syeikh Wan Muhammad di Bukit Chandan, Kuala Kangsar, Perak. Seterusnya ke Pondok Tuan Hussain Al Mas'uch Kedah, Pondok Syeikh Ahmad Fatani Bukit Mertajam dan Pondok Tok Kenali di Kelantan.

4. Haji Abdullah Abbas Nasution

Haji Abdullah Abbas Nasution dilahirkan di Langgar, Alor Setar Kedah Dada tahun 1912. Beliau dicitvdt sebagai pendidik dan juga penggerak Islam. Beliau pernah menjadi pemimpin persatuan ulama di Kedah dan bergerak aktif dengan persatuan tersebut di samping kegiatan pendidikan Islam.

Haji Abdullah Nasution mendapat pendidikan awal di rumahnya sehingga usia menjangkau 10 tahun, kemudiannya mendapat pendidikan formal dengan memasuki Sekolah Melayu Langgar pada tahun 1920. Tiga tahun kemudian beliau ke sekolah pondok di Pulau Pinang dan Jitra, Kedah. Beliau juga pernah berguru dengan Tok Kenali di Kelantan pada tahun 1928 sebelum ke Maahad Muhammadi, Kota Bharu sehingga tahun 1936. Antara tahun 1937 hingga 1940, beliau mendapat pendidikan di pondok Ahmadiyah, Bunut Payong. Haji Abdullah Nasution kemudian ke sekolah pondok di Pulau Pisang, Jitra sebagai seorang guru.

Beliau membuka sebuah sekolah perguruan agama yang dikenali sebagai Madrasah Maahad Ehya Al-Ulum Addinah di Tanjung Pauh, Jitra pada akhir tahun 1940. Sehingga tahun 1967, madrasah ini telah melahirkan kira-kira 4000 pelajar.

5. Syeikh Muhammad Tahir jai aluddin Al-Falaki

Syeikh Muhammad Tahir Jalaluddin Al-Falaki atau nama penuhnya Muhammad Tahir bin Syeikh Muhammad merupakan reformis Islam yang penting

pada awal abad ke-20 di Tanah Melayu. Beliau dilahirkan di Bukit Tinggi, Sumatera Barat pada tahun 1869 dan berketurunan Melayu Minangkabau.

Beliau pernah menetap dan mendapat pendidikan di Mekah selama 12 tahun. Pada tahun 1893, beliau melanjutkan pelajaran di Universiti Al-Azhar di Mesir dalam bidang ilmu falak. Gelaran Al-Falaki adalah bersempena dengan kemahiran beliau dalam bidang ilmu falak.

Pada tahun 1899, Beliau pulang ke Tanah Melayu dan menyebarkan pembaharuan dalam kefahaman Islam hasil pembelajaran Beliau di Mesir. Beliau mula bergerak cergas dalam gerakan Islam di tanahair. Pada tahun 1914, Beliau bertugas sebagai guru di Sekolah Agama Johor Baharu sebelum dilantik sebagai Pemeriksa pelajaran Agai-AZ bagi daerah War dan Bata Pahat.

Syeikh Muhammad Tahir jalaluddin kemudiannya mengajar di Madrasah Al-Masyhor bersama rakannya Syed Syeikh Al-Hadi dan meletak jawaian tidak lama kemudian. Selepas itu, Beliau berkhidmat sebagai guru di Madrasah Al-Haji Taib. Semasa bertugas di Madrasah Al-Haji Taib, beliau bergerak aktif untuk memperkembangkan idea dan fahaman Kaum Muda terutama di Kampung Baharu, Alor Gajah, Melaka dan di Kampung Parit Jamil. Gerakan fahaman Kaum Muria mengajak masyarakat Islam bergerak maju dengan menerima idea Barat. Beliau meninggal dunia pada 2 Oktober 1956 di Kuala Kangsar, Perak.

F. Kesimpulan

Masuknya Islam ke Malaysia banyak mengubah cara hidup masyarakat sekaligus menjadikan agama Islam menjadi agama resmi negara ini. Walaupun negara ini pernah di jajah tetapi agama Islam dan pendidikan Islam tetap terlaksana di negara ini. Dapat dilihat dari beberapa fakta pendidikan dimaksudkan dalam perkara-perkara yang diajarkan di sekolah-sekolah, institusi-institusi dan pengajian, serta mendapat sokongan dari masyarakat dan pemerintah.

Dalam konteks reformasi pendidikan di Malaysia, falsafah pendidikan memberikan pendidikan negara tidak saja menekankan pentingnya agliah di majukan tetapi potensi rohani juga harus dimajukan.

Corak kebudayaan melayu berubah setelah kedatangan Islam ke kepulauan melayu. Pengajaran dan semangat Islam meresap menggantikan tempat kebudayaan Hindu. Pendidikan yang berasaskan ajaran Islam di terima sebagai proses sosiologi kanak-kanak dalam setiap keluarga melayu.

Bermula dengan sistem di rumah-rumah guru, sistem pondok, sistem madrasah dan sistem sekular, perkembangan pendidikan Islam hari ini cukup meriash walaupun mengalami kemunduran sewaktu di jajah Jepang. Menyelami sejarah kedatangan ulama dari aras parsi dan India merupakan pencetus semarak pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011)

Zulmuqim, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep I Prinsip dan Aplikasi*, Padang: Hayfa Press, 2013

Thohir Ajid, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam (Melacak Akar-akar, Sejarah, Sosial, Politik dan Budaya, Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009

DGE. Hai, *Sejarah Asia Tenggara*, Surabaya, Usaha Nasional

Azyumardi Azra, *Islam Nusantara Jaringan Glllobal dan Lokal*, Bandung: Mizan Media Utama, 2002

Rahman Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan Sketsa Perbandingan Pendidikan Di Negara-Negara Islam dan Barat*, Yogyakarta: Gama Media, 2003

Hashim Abdullah, dkk, *Perspektif Islam di Malaysia*, Malaysia: Hizbinet Press, 1998

Arab Saudi
SITTO RAHMANA
NIM : 88315292

Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.A

Prof. Dr. Zulmuqim, M.A

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 2 |
| C. Tujuan..... | 2 |
| BAB II : PEMBAHASAN | 3 |
| I. Gambaran Tentang Negara Arab Saudi..... | 3 |
| II. Sistem Pendidikan Negara Arab Saudi..... | 9 |
| III. Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Arab Saudi..... | 22 |
| BAB III : PENUTUP | 28 |
| A. Kesimpulan..... | 28 |
| B. Saran..... | 29 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arab Saudi sebagai negara kelahiran Islam, sering disebut sebagai pusat keagamaan Islam. Dua kota suci umat Islam yang sangat terkenal dan bersejarah yaitu Mekkah dan Madinah. Mekkah adalah kota kelahiran Nabi Muhammad SAW dan tempat pertama menerima wahyu dan mendakwakan ajaran-ajaran Islam. Sementara Madinah adalah kota tempat negara Islam pertama berdiri dan disanalah perluasan Islam bermula. Pendidikan Agama Islam diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui tiga tahapan yang pertama secara sembunyi, semi sembunyi dan secara langsung. Perkembangan sistem pendidikan di Arab Saudi awalnya, membuka sekolah untuk anak perempuan bertemu dengan oposisi yang kuat di beberapa bagian dari kerajaan, dimana pendidikan non religius dipandang sebagai tidak bermanfaat, jika tidak benar-benar berbahaya untuk anak perempuan.

Hubungan agama dengan negara di Arab Saudi terbina dengan baik saat bangkitnya gerakan keagamaan yang didirikan oleh Muhammad Ibn Abd al-Wahhab, yang dikenal dengan gerakan Wahabi. Ketika mencapai kekuatan politik dan militer gerakan ini secara sistematis menghancurkan segala sesuatu yang dipandang penyebab berkembangnya ajaran-ajaran bid'ah dalam Islam.

Arab Saudi akhirnya menganut paham dan konsep agama-negara dan menjadi suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan dua lembaga yang menyatu. Paham ini memberikan penegasan negara merupakan suatu lembaga politik dan sekaligus lembaga agama. Konsep ini menegaskan kembali bahwa Islam tidak mengenal pemisahan antara agama dan politik atau negara.

Dalam pergulatan Islam dengan negara modern, pola hubungan integratif ini kemudian melahirkan konsep tentang agama–negara, yang berarti bahwa kehidupan kenegaraan diatur dengan menggunakan hukum dan prinsip keagamaan. Dari sinilah kemudian paradigma integralistik identik dengan paham *Islam al-Din wa al-Dawlah* yang sumber hukumnya adalah hukum Islam (*syariat Islam*). Paradigma ini antara lain dianut oleh kerajaan Saudi Arabia yang menjadikan Islam sebagai agama resmi sekaligus sebagai sistem *education*, politik, hukum, ekonomi dan budaya.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terfokus pada tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan makalah ini, maka yang menjadi rumusan permasalahannya ialah :

1. Bagaimanakah gambaran tentang negara Arab Saudi ?
2. Bagaimanakah sistem pendidikan di negara Arab Saudi ?
3. Siapa saja tokoh yang berperan penting dalam pembaharuan pendidikan Islam di Arab Saudi ?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami pendidikan Islam di Arab Saudi.
2. Untuk memenuhi tugas revisi makalah Perbandingan Pendidikan Islam Indonesia yang dibimbing oleh Bapak Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.A dan Bapak Prof. Dr. H. Zulmuqim, M.A.

BAB II

PEMBAHASAN

I. Gambaran Tentang Negara Arab Saudi

Arab Saudi atau Saudi Arabia atau Kerajaan Arab Saudi adalah negara Arab yang terletak di Jazirah Arab. Beriklim gurun dan wilayahnya sebagian besar terdiri dari gurun pasir dengan gurun pasir yang terbesar adalah *rub al-khali*. Orang Arab menyebut kata gurun pasir dengan kata *sahara*. Negara ini berbatasan langsung (searah jarum jam dari arah utara) dengan Yordania, Irak, Kuwait, Teluk Persia, Uni Emirat Arab, Oman, Yaman dan Laut Merah.

Pada tanggal 23 September 1932, Abdul Aziz Ibn Abdurrahman al-Sa'ud dikenal juga dengan sebutan Ibnu Sa'ud memproklamasikan berdirinya Kerajaan Arab Saudi atau Saudi Arabia (*al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Su'udiyah*) dengan menyatukan wilayah Riyadh, Najd (Nejed), Hail, Asir dan Hijaz. Abdul Aziz kemudian menjadi raja pertama pada kerajaan tersebut. Dengan demikian dapat dipahami, nama Saudi berasal dari kata nama keluarga Raja Abdul Aziz al-Sa'ud.

Arab Saudi terkenal sebagai negara kelahiran Nabi Muhammad SAW serta tumbuh dan berkembangnya agama Islam, sehingga pada benderanya terdapat dua kalimat syahadat yang berarti "*Tidak ada Tuhan untuk disembah melainkan Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya*". Sistem pendidikan di Arab Saudi dipengaruhi oleh beberapa faktor, dengan melihat sistem pemerintahannya, kondisi geografi, demografi dan *income* negara, ekonomi, politik, penduduk dan pembagian wilayah, filsafat pendidikan dan orientasi pendidikan di negara Arab Saudi.

A. Sistem Pemerintahan Arab Saudi

Nama resmi negara ini adalah Kerajaan Saudi Arabia (*The Kingdom of Saudi Arabia*) yang berdiri pada tahun 1932. Awal lahirnya negara ini ketika Abdul-Azeez Ibn Abdur-Rahman al-Saud dan Sultan Najd dan pengikutnya menyatukan kedua bagian negaranya dibawah satu administrasi dan satu nama. Kata Saudi itu sendiri berasal dari nama rumah Saud yang berkuasa. Rumah atau istana Saud telah berkuasa semenjak 1744 ketika pendirinya Muhammad Ibn Saud, *emir* atau penguasa daerah Diri'yah, sebuah negara kecil setengah merdeka di Najd (di daerah Arab tengah) mulai memasuki aliansi politik-religius dengan Muhammad Ibn Abdul-Wahhab, seorang reformis Muslim fundamentalis. Aliansi ini memberikan kepada daerah Saudi pengakuan hukum dan kepada reformis fundamentalis dukungan politik serta militer dalam rangka jihad memurnikan keimanan dan melenyapkan segala prektek-prektek kotor yang dianggap sebagai bagian dari modernisasi. Pada tahun 1990-an, aliansi ini masih hidup dan aktif diantara keturunan Muhammad Ibn Saud dan

keturunan Muhammad Ibn Wahhab dan juga hidup dalam jaringan Ulama Wahabbi. Aliansi ini merupakan bagian dari pengakuan terhadap negara Saudi.²⁴⁴

Sistem pemerintahan Saudi Arabia adalah monarki atau kerajaan, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai undang-undangnya. Kekuasaan legislatif dan yudikatif dipegang oleh dewan kabinet dan raja. Saat ini putra mahkotanya adalah Pangeran Abdullah Ibn Abdul Aziz al-Sa'ud yang merangkap sebagai Wakil Perdana Menteri dan Panglima Garda Nasional.

Kerajaan Saudi Arabia memperingati hari Nasionalnya setiap tahun, yaitu tanggal 23 September sesuai dengan tanggal didirikannya kerajaan tersebut oleh Raja Abdul Aziz al-Sa'ud. Kalender resminya adalah kalender Hijriyah, yakni berpedoman atas peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah, yang bertepatan dengan tahun 622 M.²⁴⁵

B. Kondisi Geografi Arab Saudi

Arab Saudi terletak di antara 15°LU - 32°LU dan antara 34°BT - 57°BT. Luas kawasannya adalah 2.240.000 km². Arab Saudi merangkumi empat perlima kawasan di Semenanjung Arab dan merupakan negara terbesar di Asia Timur Tengah. Permukaan terendah disini ialah di Teluk Persia dan Jabal Sauda' pada 3.133 m. Arab Saudi terkenal sebagai sebuah negara yang datar dan mempunyai banyak kawasan gurun. Gurun yang terkenal ialah di sebelah selatan Arab Saudi yang dijuluki "*Daerah Kosong*" (dalam bahasa Arab, *Rub al-Khali*), kawasan gurun terluas di dunia. Namun demikian, dibagian barat dayanya, terdapat kawasan pegunungan yang berumput dan hijau.²⁴⁶

Gurun adalah fitur yang paling menonjol dari Jazirah Arab. Meskipun luas, saluran kering juga mendominasi Arab Saudi, negara ini juga membentang panjang garis pantai kering sepanjang Teluk Persia dan Laut Merah dan oasis besar di Provinsi Timur. *Accordingly, the Saudi environment is not uniform and the differences between coastal and desert life have played their part in Arabian history.* Dengan demikian, lingkungan Saudi tidak seragam dan perbedaan antara dan gurun kehidupan pesisir telah memainkan bagian mereka dalam sejarah Arab. *Those living on the water have had more contact with other peoples and thus have developed more cosmopolitan outlooks than those living in the interior.* Mereka yang hidup di air memiliki lebih banyak kontak dengan orang lain dan dengan demikian telah mengembangkan pandangan kosmopolitan lebih dari yang tinggal di pedalaman.²⁴⁷

C. Kondisi Demografi dan Income Arab Saudi

Keadaan lingkungan yang keras dan kasar, ditambah lagi dengan kurangnya gizi serta kurangnya fasilitas pemeliharaan kesehatan, berakibat jarang penduduk yang tinggal pada suatu daerah. Menurut *Stacey International*, selama tahun 1930-an, penduduk

²⁴⁴Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, (Bandung : Lubuk Agung, 2001), Cet. Ke-1, h. 39

²⁴⁵Abd Rachman Assegaf, *Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat*, (Yogyakarta : Gama Media, 2003), h. 69

²⁴⁶Philip K. Hitti, *History of The Arabs* (Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2008), Cet. Ke-1, h. 16

²⁴⁷*Ibid.*, h. 7

diperkirakan hanya 1,5 sampai 2 juta orang. Peningkatan pendapatan dari minyak, khususnya selama tahun 1960-dan 1970-an dan perbaikan pendidikan yang terus menerus, perbaikan gizi serta fasilitas kesehatan, telah berdampak berkurangnya angka kematian bayi, meningkatnya batas waktu harapan hidup dan berkurangnya emigrasi.²⁴⁸

Pada tahun 1991, tercatat jumlah penduduk Saudi Arabia yaitu sekitar 16 juta orang, 11,5 juta (72 %) merupakan warga negara, 4,5 juta (28 %) adalah pekerja tamu beserta pengikutnya. Rata-rata pertumbuhan penduduk asli adalah 3,65 % terutama melalui kelahiran, sedangkan pertumbuhan penduduk asing 4,3 % terutama melalui imigrasi. Industri minyak dan pembangunan yang berhubungan dengan pekerjaan dan proyek-proyek berdampak terjadinya proses urbanisasi yang sangat cepat oleh penduduk desa dan oleh penduduk yang masih nomaden.²⁴⁹

Pada tahun 1970, kira-kira 20 % penduduk diperkirakan tinggal dan hidup di daerah metropolitan (kota-kota yang berpenduduk lebih dari 100.000 orang), 20 % di kota-kota kecil dan 60 % di daerah pedesaan. Penduduk yang sebelumnya adalah nomaden penuh (Badui) saat yang bersamaan seluruhnya menetap. Tetapi, masih ada kira-kira 2 % sampai 4 % penduduk yang dianggap semi nomaden, dalam pengertian bahwa mereka tinggal di Padang Pasir pada musim bunga (*spring time*), sementara pada waktu bersamaan mereka telah punya tempat tinggal tetap di daerah pedesaan atau daerah perkotaan. Dalam keluarga semi nomaden, kaum pria sering bekerja dan tinggal di daerah tetap mereka, sementara kaum wanita beserta anak dan familinya masih tinggal di Gurun Pasir. Kaum pria berkumpul dengan keluarga mereka setiap sebulan.²⁵⁰

Pendapatan negara boleh dikatakan sangat kecil, terutama berasal dari bantuan luar negeri, sebelum produksi minyak komersial di mulai tahun 1938, pemasukan datang dari kaum muslimin asing yang menunaikan ibadah haji dan dari pajak tahunan (*tithe*) yang dibebankan pada ternak serta produksi pertanian. Sebelum tahun 1938, pendapatan total pemerintah tidak pernah melebihi US\$ 5 juta setiap tahun. Pada tahun 1945, pemerintah menerima royalti minyak pertama yang cukup besar jumlahnya US\$ 20 juta. Pendapatan dari minyak semenjak itu meroket, pada tahun 1980 pendapatan itu mencapai puncaknya lebih dari US\$ 120 milyar. 10 tahun kemudian, menurun kembali menjadi US\$ 32 milyar, tetapi jumlah ini pun masih 1600 kali lipat dari keadaan tahun 1945. Peningkatan pendapatan ini telah memberi dampak yang sangat fundamental pada perubahan demografis, sosial dan ekonomi masyarakat Saudi, seperti perpindahan penduduk ke kota-kota yang cepat sekali. Hal ini merupakan suatu ketergantungan pada hasil minyak yang sangat besar sekali, sehingga berakibat pada berkurangnya nilai semua bentuk produksi tradisional seperti pertanian, gembala ternak dan penangkapan ikan.²⁵¹

Saudi Arabia termasuk pengeksport gandum terbesar ke-6 (tahun 1991). Perkebunan kurmanya yang berkualitas tinggi juga mampu menembus pasar internasional. Untuk meningkatkan pelayanan terhadap jama'ah haji, pemerintah setempat terus-menerus membangun dan merenovasi berbagai bangunan dan fasilitas yang berhubungan dengan ibadah haji, termasuk pembangunan dan perenovasian masjid-masjid di Mekkah dan

²⁴⁸Stacey International, *The Kingdom Of Saudi Arabia*, (London : tt, 1977), h. 64, Lihat juga Cheney, *Big Oil Man From Arabia*, (New York : Ballantine Books, 1958), h.54

²⁴⁹Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, (Bandung : Lubuk Agung, 2001), Cet. Ke-1, h. 39-40

²⁵⁰Stacey International, *Op.Cit.*, h. 67

²⁵¹Agustiar Syah Nur, *Op.Cit.*, h. 40

Madinah. Selama berabad-abad ibadah haji ini tidak sekedar menjalankan kewajiban agama, tetapi sebagai sumber devisa negara yang terbatas di dunia mengalahkan *income* hasil kunjungan wisata negara-negara lain.²⁵²

Setelah Perang Dunia II, produksi minyak Saudi Arabia menjadi basis pendapatan negara, meskipun baru dimulai pada tahun 1973 ketika terjadi revolusi harga minyak dunia, pembangunan nasional Saudi Arabia mengalami peningkatan dramatis. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Saudi Arabia pada tahun 1977 mencapai 40 triliun US \$. 3 tahun kemudian, yakni pada tahun 1980, meningkat menjadi 70 triliun US \$. Maka, kontan saja dana sebesar itu mampu mengembangkan infrastruktur kota.²⁵³ Tidak ketinggalan pula, bidang pendidikan. Selain dari kunjungan jama'ah haji, kekuatan ekonomi Saudi Arabia bersumber dari minyak.²⁵⁴

D. Kondisi Ekonomi Arab Saudi

Kekayaan yang sangat besar yang didapat dari minyak, sangat membantu permainan dan pembentukan kekuatan peran dari keluarga Kerajaan Saudi, baik dalam negeri maupun luar negeri. Wilayah ini dahulunya merupakan wilayah perdagangan terutama di kawasan Hijaz antara Yaman-Mekkah-Madinah-Damaskus dan Palestina. Pertanian dikenal saat itu dengan perkebunan kurma dan gandum serta peternakan yang menghasilkan daging serta susu dan olahannya. Pada saat sekarang digalakkan sistem pertanian terpadu untuk meningkatkan hasil-hasil pertanian.

Perindustrian umumnya bertumpu pada sektor minyak bumi dan petrokimia, terutama setelah ditemukannya sumber minyak pada tanggal 3 Maret 1938. Selain itu juga untuk mengatasi kesulitan sumber air, selain bertumpu pada sumber air alam (oase) juga didirikan industri desalinasi air laut di kota Jubail. Sejalan dengan tumbuhnya perekonomian maka kota-kota menjadi tumbuh dan berkembang. Kota-kota yang terkenal di wilayah ini selain kota suci Mekkah dan Madinah adalah kota Riyadh sebagai ibu kota Kerajaan Dammam, Dhahran, Khafji, Jubail, Tabuk dan Jeddah.²⁵⁵

E. Kondisi Politik Arab Saudi

Arab Saudi menggunakan sistem Kerajaan atau Monarki. Hukum yang digunakan adalah hukum Syariat Islam dengan berdasarkan pada pengamalan ajaran Islam bersandarkan pada pemahaman sahabat Nabi terhadap Al-Qura'n dan Hadits. Memiliki hubungan internasional dengan negara lain baik negara-negara Arab, negara-negara anggota Organisasi Konferensi Islam, maupun negara-negara lainnya.

F. Penduduk dan Pembagian Wilayah Arab Saudi

Keluarga suku Quraisy yang dikenal sebagai bangsawan bangsa Arab, turunan pendiri dan pemelihara bangunan suci Ka'bah, Nabi Ibrahim dan putranya Nabi Ismail, dimana Nabi Muhammad SAW adalah salah satu dari Bani Hasyim Quraisy, di wilayah Hijaz, sekarang merupakan salah satu suku penduduk di Saudi Arabia. Penduduk Arab Saudi adalah mayoritas berasal dari kalangan bangsa Arab, sekalipun juga terdapat keturunan dari

²⁵² Abd Rachman Assegaf, *Op.Cit.*, h. 70

²⁵³ *Ibid.*, h. 67-68

²⁵⁴ *Ibid.*, h. 72

²⁵⁵ K. Ali, *Sejarah Islam Tarikh Pramodern*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. Ke-IV, h.

bangsa-bangsa lain dan mayoritas beragama Islam, di daerah industri dijumpai penduduk dari negara-negara lain yang bekerja sebagai kontraktor dan pekerja asing atau *ekspatriat*. Wilayah Arab Saudi terbagi atas 13 provinsi atau *manatiq* (jamak dari *mantiqah*) yakni : [Bahah](#), [Hududusy Syamaliyah](#), [Jauf](#), [Madinah](#), [Qasim](#), [Riyadh](#), [Syarqiyah](#) (Provinsi Timur), ['Asir](#), [Ha'il](#), [Jizan](#), [Makkah](#), [Najran](#), [Tabuk](#).²⁵⁶

II. Sistem Pendidikan Negara Arab Saudi

Pemikiran tentang pendidikan di Arab Saudi awalnya bercorak pendidikan kuttab dan sistem pendidikan di Arab Saudi memisahkan laki-laki dan perempuan sesuai dengan syariat Islam. Negara Arab Saudi sangat mengedepankan ideologi bangsanya yang merupakan negara Islam. Adapun yang dijelaskan dari sistem pendidikan di Arab Saudi, adalah kebijakan strategi pendidikannya, kebijakan negara terhadap ilmu pendidikan agama Islam, pengembangan kurikulum dan pengembangan tenaga kependidikan, sistem penjenjangan pendidikan yang dikembangkan.

A. Kebijakan Strategi Pendidikan Arab Saudi

Sistem pendidikan di Arab Saudi memisahkan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan syariat Islam. Secara umum, sistem pendidikan dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu :

1. Pendidikan umum untuk laki-laki.
2. Pendidikan umum untuk perempuan.
3. Pendidikan Islam untuk laki-laki.

Untuk pendidikan umum, baik laki-laki dan perempuan mendapat kurikulum yang sama dan ujian tahunan yang sama pula. Pendidikan umum dibagi menjadi 4 bagian :

1. Pendidikan Pra Pendidikan Dasar (4-5 tahun).
2. Pendidikan Dasar (6 – 14 tahun).
3. Pendidikan Sekunder (15-17 tahun).
4. Pendidikan Tinggi (Universitas atau Akademi).²⁵⁷

Pendidikan Islam tradisional bagi laki-laki difokuskan untuk membentuk calon-calon anggota dewan ulama.²⁵⁸ Kurikulum untuk sekolah Islam tradisional, sebagian menggunakan kurikulum pendidikan umum, tetapi fokusnya pada Studi Islam dan Bahasa Arab. Untuk pendidikan agama, dilakukan di bawah supervisi dari Universitas Islam Imam Saud (Riyadh) dan Universitas Islam Madinah (Madinah). Namun demikian, di Universitas-universitas umum, pelajaran agama Islam merupakan mata kuliah wajib apapun jurusan yang diambil mahasiswa. Pada tahun 1985, total anggaran untuk pendidikan mencapai US\$ 2,5 milyar atau setara dengan 3,6 % dari total anggaran belanja nasional Arab Saudi. Setiap mahasiswa lokal maupun asing di Universitas Negeri mendapat beasiswa setiap bulan dari kementerian pendidikan sebesar SAR 800 hingga SAR 1000.²⁵⁹

Sebagai bentuk pembinaan pemuda, Saudi Arabia berupaya meningkatkan prestasi mereka dibidang olahraga dan kebudayaan yang ditangani oleh Badan Negara Urusan Kesejahteraan Pemuda (*General Presidency of Youth Welfare*). Stadion Internasional Raja

²⁵⁶*Ibid.*, h. 23

²⁵⁷Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011), Cet. Ke-1, h. 198

²⁵⁸*Ibid*

²⁵⁹*Ibid*

Fadh di Riyadh yang diresmikan pada tahun 1408 H atau 1988 M merupakan salah satu pusat gelanggang olahraga terbesar di dunia yang dapat menampung 80.000 penonton. Masalah pendidikan di Saudi Arabia ditangani oleh dua departemen, kedua departemen itu adalah :

1. *Wizarah al-Ma'rifa Wa al-Tsaqafah* (Departemen Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan) yang menangani Pendidikan Dasar dan Menengah, baik umum maupun khusus.
2. *Wizarah al-Ta'lim al-Aly* (Departemen Pengajaran Tinggi) yang menangani lembaga pendidikan tinggi, baik dilingkungan Perguruan Tinggi Umum (PTU) maupun Perguruan Tinggi Agama (PTA).²⁶⁰

Sistem Pendidikan di Arab Saudi terdiri dari *pendidikan pra dasar*, *pendidikan dasar*, *pendidikan sekunder* dan *pendidikan tinggi* yang akan dijabarkan lebih jelas sebagai berikut :

1. Pra-Pendidikan Dasar

Pra-Pendidikan Dasar ini sama dengan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dari usia 4-5 tahun, pendidikan ini ditawarkan secara gratis dan bersifat sukarela. Program yang akan diberikan pada pendidikan ini adalah program pedagogis dan tidak terorganisir untuk mempersiapkan diri masuk sekolah.²⁶¹

2. Pendidikan Dasar (*Primary Education*)

a. Sekolah Dasar

Pada Pendidikan Dasar anak-anak mulai masuk sekolah pada usia 6-11 tahun. Kurikulum atau mata pelajaran yang ada di pendidikan dasar adalah sebagai berikut : Bahasa Arab, Pendidikan Seni, Geografi, Sejarah, Ekonomi rumah (untuk anak perempuan), Matematika, Pendidikan Jasmani (untuk anak laki-laki), Studi Islam dan Sains. Sertifikat : Shahadat Al Madaaris Al Ibtidaa'iyyah (*Umum Elementary School Certificate*).²⁶²

b. Sekolah Menengah

Pada Pendidikan Menengah anak-anak mulai masuk sekolah pada usia 12-14 tahun. Kurikulum yang ada pada pendidikan menengah adalah sebagai berikut : Bahasa Arab, Pendidikan Seni, Geografi, Sejarah, Ekonomi rumah (untuk anak perempuan), Matematika, Pendidikan Jasmani (untuk anak laki-laki), Studi Islam dan Sains dan bahasa, tambahannya adalah Bahasa Inggris. Sertifikat : Shahadat Al-Kafa'at Al-Mutawassita (*Intermediate School Certificate*).²⁶³

3. Pendidikan Sekunder

Pada Pendidikan Sekunder anak-anak mulai masuk sekolah pada usia 15-17 tahun. Pendidikan Sekunder ini menawarkan 3 program yaitu : Pendidikan Menengah Umum, Pendidikan Menengah Agama, Pendidikan Menengah Teknik. Pendidikan ini berlangsung selama 3 tahun.

²⁶⁰ Abd Rachman Assegaf, *Op.Cit.*, h. 72

²⁶¹ *Ibid.*, h. 73

²⁶² *Ibid*

²⁶³ *Ibid*

- a. Kurikulum Pendidikan Menengah Umum : Bahasa Arab, Biologi, Kimia, Bahasa Inggris, Geografi, Sejarah, Ekonomi rumah (untuk anak perempuan), Matematika, Pendidikan Jasmani (untuk anak laki-laki) dan Pendidikan Agama.
- b. Kurikulum Pendidikan Menengah Agama : Bahasa Arab dan literature, Bahasa Inggris, Kebudayaan Umum, Geografi, Sejarah dan Pendidikan Agama
- c. Kurikulum Pendidikan Menengah Teknik : Ada tiga tipe pendidikan lanjutan teknik yaitu :
 - ✚ **Teknikal**, kurikulumnya : Gambar Arsitektur, Otomotif, Elektrikal, Mekanika Mesin, Mekanika Metal, Radio dan Televisi. Dengan pelajaran tambahan Bahasa Arab, Kimia, Bahasa Inggris, Matematika, Pendidikan Fisika, Fisika dan Pendidikan Agama.
 - ✚ **Komersial**, kurikulumnya : Bahasa Arab, Akuntansi dan Pembukuan, Korespondensi Komersial, Ekonomi, Bahasa Inggris, Matematika Ekonomi, Matematika Umum, Geografi, Manajemen dan Kesekretariatan dan Pendidikan Agama.
 - ✚ **Agrikultural**, kurikulumnya : Ekonomi Agrikultur, Agronomi, Perbangbiakan Hewan, Biologi Terapan, Kimia Terapan, Matematika Terapan, Fisika Terapan, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Manajemen Pertanian dan Lahan, Holtikultura, Pendidikan Agama, Pemasaran dan Nutrisi Pangan.²⁶⁴

4. Pendidikan Tinggi

Pendidikan Tinggi atau Universitas di Arab Saudi terbagi menjadi dua bagian utama yakni : Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum. Namun demikian, sekarang sudah sangat banyak universitas yang menggabungkan keduanya, diantaranya adalah : Institut Untuk Perempuan (*College For Women*), Institut Administrasi Publik (*Institute Of Public Administration*) dan Institut Keguruan (*Teacher Training College*). Semua Universitas berada di bawah Supervisi Kementerian Pendidikan Tinggi (*Ministry Of Higher Education*), kecuali Universitas Islam Madinah (*Islamic University of Medinah*), Universitas terbaik di Arab Saudi untuk pendidikan agama Islam, yang berada di bawah supervisi Dewan Menteri (*Council of Ministers*). Untuk memasuki Perguruan Tinggi di Arab Saudi, calon mahasiswa harus memenuhi tes masuk Perguruan Tinggi (*General Secondary Education Certificate Examination*) atau *tawjihi*. Dalam sistem pendidikan di Saudi Arabia dibebani tiga tujuan, yaitu : *pertama*, untuk memberikan sekurang-kurangnya pendidikan dasar bagi seluruh penduduk, *kedua*, untuk mempersiapkan peserta didik dengan berbagai keterampilan yang diperlukan, *ketiga*, untuk pengembangan ekonomi yang terus berubah dan untuk mendidik anak-anak dalam kepercayaan, praktek, nilai-nilai serta kebudayaan Islam.²⁶⁵

Pada tahun 1985, total anggaran untuk pendidikan mencapai 3,6 % dari total anggaran belanja Nasional Arab Saudi. Setiap mahasiswa lokal maupun asing di Universitas Negeri mendapat beasiswa setiap bulan dari Kementerian Pendidikan.²⁶⁶

Jenis Pendidikan Tinggi di Arab Saudi, yaitu :

✚ Pendidikan Tinggi Universitas

²⁶⁴*Ibid.*, h. 74-75

²⁶⁵*Ibid.*, h. 76

²⁶⁶*Ibid*

Untuk pendidikan tinggi Universitas, tingkatannya sama seperti Universitas pada umumnya, yaitu : Strata 1 (Bachelor), Strata 2 (Master) dan Strata 3 (Doctor). Untuk S1, waktu yang dibutuhkan adalah 4 tahun (minimal), tetapi untuk teknik, medis dan farmasi dibutuhkan minimal 5 tahun untuk menyelesaikannya. Untuk S2 (Master) dibutuhkan minimal 2 tahun untuk menyelesaikannya dengan syarat harus sudah menyelesaikan S1. Ada dua jalur untuk S2, dengan tesis (*by thesis*) atau dengan kuliah (*by course*). Apabila ingin mengambil jalur tesis, maka setelah menyelesaikan mata kuliah yang sudah ditentukan, maka harus menyelesaikan tesis kurang lebih selama satu tahun (2 semester), sedangkan untuk jalur kuliah, hanya perlu menyelesaikan seluruh mata kuliah yang telah ditentukan, namun dengan jumlah mata kuliah yang lebih banyak.

Untuk S3, lama waktu yang dibutuhkan adalah 3 tahun setelah menyelesaikan S2. Untuk S3, harus menyelesaikan mata kuliah dan mengumpulkan disertasi yang merupakan hasil riset independen yang telah dilakukan. Selain itu, tambahan syarat kadang-kadang diperlukan, seperti : minimal mempublikasikan jurnal internasional atau konferensi internasional.

Sebagai tambahan, ada beberapa universitas khusus untuk perempuan yang sebagian besar berfokus kepada ilmu pendidikan. Jenjang yang tersedia untuk universitas khusus perempuan ini mulai dari S1 sampai S3.

Universitas besar di Arab Saudi diantaranya : *King Saud University*, *King Fahd University of Petroleum and Mineral*, *King Abdul Aziz University*, *King Faisal University* dan *King Abdullah University of Science and Technology* (KAUST).²⁶⁷

✚ Pendidikan Tinggi Non Universitas

1) *Technical College*

Pendidikan tinggi ini setara dengan diploma yang harus diselesaikan selama 3 tahun. Bidang-bidang yang tersedia : *control* otomatis, sistem elektrikal otomatis, otomotif, perlengkapan elektrik, instalasi elektrik, kimia industri, elektronik industri dan teknik produksi.

2) *Higher Technical Institute*

Pendidikan ini seperti layaknya D1 yang dapat diselesaikan selama 1 tahun saja.

3) *Higher Technical Institutes for Financial and Commercial Science*

Pendidikan tinggi ini khusus untuk ilmu keuangan dan komersial. Kurikulum yang tersedia adalah : akuntansi, korespondensi komersil dan bisnis, bahasa inggris, asuransi, kebudayaan Islam, pemasaran dan periklanan, pembelian dan inventori dan kesekretariatan. Lama pendidikan yang harus ditempuh adalah selama 2 tahun.

4) *The Institute of Public Administration*

Lama studi untuk jenis pendidikan tinggi ini adalah selama 2 sampai 3 tahun. Bidang-bidang yang tersedia adalah : perbankan (2 tahun), pemrosesan data elektronik (2,5 tahun), administrasi rumah sakit (2 tahun), ilmu kepustakaan (3 tahun), ilmu personil (2 tahun), ilmu kesekretariatan (2 tahun) dan ilmu pergudangan (2 tahun).

²⁶⁷Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), h. 134

5) *Teacher Training College*

Untuk pendidikan keguruan terbagi menjadi 3 jurusan : guru sekolah dasar dan menengah pertama (*primary school*), guru sekolah menengah atas (*secondary school*) dan guru pendidikan lanjut (*higher education*).²⁶⁸

B. Kebijakan Negara Terhadap Ilmu Pendidikan Agama Islam di Arab Saudi

Sejak tahun 1950-an, Saudi Arabia telah melancarkan usaha pendidikan. Pendidikan didirikan secara cuma-cuma bagi semua penduduk, seluruh biaya ditanggung oleh pemerintah. Bahkan sekolah atau lembaga tertentu yang didirikan di luar negeri untuk mempopulerkan Bahasa Arab atau kajian Islam, bukan hanya tanpa biaya, melainkan pendaftar yang diterima mendapat tunjangan dana akomodasi, buku-buku serta fasilitas lainnya. Belakangan ini Arab Saudi telah menggandakan Al-Qura'n dan terjemahannya yang telah dirativikasi oleh Departemen Agama di Indonesia untuk dicetak dan dibagikan ke berbagai masjid serta Institusi Pendidikan Islam lainnya.²⁶⁹

Sejak tahun 1920-an, sejumlah kecil lembaga swasta telah menawarkan pendidikan sekuler terbatas untuk anak laki-laki, tetapi tidak sampai tahun 1951 yang program ekstensif sekolah menengah yang didanai publik dimulai. Pada tahun 1957 Universitas pertama tidak didedikasikan untuk mata pelajaran agama, Universitas Riyadh kemudian diganti dengan *King Saud Universitas*. Departemen pendidikan, yang diberikan lembaga pendidikan publik untuk anak laki-laki, didirikan pada tahun 1954. Pendidikan publik didanai untuk anak perempuan dimulai pada tahun 1960.

Pendidikan Islam tradisional bagi laki-laki difokuskan untuk membentuk calon-calon anggota dewan ulama. Kurikulum untuk sekolah Islam tradisional juga sebagian menggunakan kurikulum pendidikan umum, tetapi fokusnya pada studi Islam dan bahasa Arab. Untuk pendidikan agama, dilakukan dibawah supervisi dari Universitas Islam Imam Saud (Riyadh) dan Universitas Islam Madinah (Madinah). Namun demikian, di Universitas-universitas umum, pelajaran agama Islam merupakan mata kuliah wajib apapun jurusan mahasiswa.²⁷⁰

C. Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan Tenaga Kependidikan di Arab Saudi

1. Pengembangan Kurikulum

Kementerian Pendidikan dan *General Administration Of Girls' Education* (GAGE) memiliki bagian kurikulum, walaupun sedikit sekali kurikulum yang berubah semenjak pendiriannya. Lembaga tersebut menyewa pengarang-pengarang untuk menyiapkan buku-buku teks kemudian mencetaknya dan membagikannya ke sekolah-sekolah. Dengan demikian terdapat kurikulum yang seragam di seluruh Saudi Arabia. Pengimplemetasian kurikulum dimonitor melalui berbagai cara, seperti : melalui kepala sekolah, kunjungan oleh para inspektur dari kantor-kantor distrik dan juga melalui sistem ujian akhir yang mencakup seluruh materi yang seharusnya diajarkan pada setiap semester. Mengenai media belajar tidak mungkin dapat diseragamkan dan akan berbeda antara mata pelajaran. Guru-guru mata pelajaran agama lebih menekankan kepada hafalan dan jarang sekali menggunakan peralatan mengajar selain dari papan tulis.²⁷¹

²⁶⁸ Abd Rachman Assegaf, *Op.Cit.*, h. 80-81

²⁶⁹ Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 70-71

²⁷⁰ Binti Maunah, *Op.Cit.*, h. 198-199

²⁷¹ Agustiar Syah Nur, *Op. Cit.*, h. 49

Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar mulai dari sekolah dasar sampai ke sekolah menengah atas. Pada Perguruan Tinggi bahasa Arab menjadi bahasa pengantar. Pada bidang Seni, Humanioral dan Ilmu Sosial, sedangkan Bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar pada bidang ke-Insinyuran, ke-Dokteran dan Ilmu Alami. Dengan sedikit keahlian dalam pendidikan modern, sistem pendidikan di Saudi Arabia pada dasarnya mengambil kurikulum yang ada pada negara-negara Arab lainnya, terutama negara Mesir, dengan lebih menekankan pada mata pelajaran keagamaan. Kurikulum untuk sekolah pria dan wanita pada setiap jenjang yang sama pada prakteknya sama, kecuali sekolah wanita menambahkan mata pelajaran manajemen rumah tangga, sementara sekolah pria menambahkan mata pelajaran jasmani, yang tidak diajarkan pada sekolah wanita. Sekolah-sekolah swasta diharuskan oleh peraturan mengikuti kurikulum yang sama seperti pada sekolah-sekolah negeri.²⁷²

2. Pengembangan Tenaga Kependidikan.

Kecepatan perluasan pendidikan di Saudi Arabia berakibat pada kekurangan guru, baik dari segi jumlahnya maupun kualitasnya. Tiga kebijakan utama telah diambil oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah kekurangan guru ini adalah :

- 1) Merekrut personil asing, kebanyakan dari negara-negara tetangga.
- 2) Mempekerjakan staf pengajar dan staf administratif Saudi yang latar belakang pendidikan keguruannya tidak memadai.
- 3) Membangun fasilitas pelatihan bagi personil Saudi.

Dengan demikian, kualifikasi personil Saudi menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahap-tahap awal, Kementrian Pendidikan dan *General Administration Of Girls' Education* (GAGE) sering mengangkat guru-guru yang hanya tahu membaca dan menulis. Untuk menyediakan guru-guru dalam rangka perluasan sekolah dasar di Saudi, lembaga pendidikan guru didirikan oleh pemerintah. Program pendidikan berlangsung selama dua tahun dengan calon-calon siswanya tamatan dari sekolah dasar. Lembaga ini kemudian ditingkatkan programnya menjadi tiga tahun sesudah tamatan sekolah menengah pertama dan inilah yang sebagian besar saat ini yang menjadi guru-guru sekolah dasar di Saudi Arabia. Guru-guru untuk sekolah menengah pertama dan atas pada umumnya adalah tamatan perguruan tinggi empat tahun, walaupun ada sebagian guru sekolah menengah pertama tamatan program pendidikan guru dua tahun. Dalam tahun 1989-1990 terdapat 127 lembaga pendidikan guru pada tingkat menengah (13 untuk pria, 114 untuk wanita).

Lembaga ini menyelenggarakan program 3 tahun dibawah tingkat pendidikan tinggi. Dalam periode yang sama terdapat 40 lembaga pendidikan guru pada tingkat pendidikan tinggi, yang menyelenggarakan program kebanyakan program 2 tahun, kemudian ditingkatkan menjadi fakultas penyelenggara program pendidikan 4 tahun yang memiliki otonomi. Selain itu, terdapat pula 6 fakultas kependidikan dari berbagai Universitas yang melayani mahasiswa pria dan wanita, walaupun mereka dipisahkan. Ada lagi 7 fakultas kependidikan yang khusus bagi mahasiswa wanita yang berada dibawah pengawasan dewan perguruan tinggi GAGE. Disamping mempersiapkan,

²⁷²*Ibid*

fakultas-fakultas seni sering juga melayani pendidikan dalam jabatan (*Inservice Training*) para kepala sekolah dan supervisor.²⁷³

Sebagian besar sekolah di Saudi Arabia dijalankan pada tiga tingkat pengelolaan : tingkat sekolah, tingkat distrik dan tingkat nasional. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan operasional sekolah sehari-hari, seperti penegakan disiplin, daftar kehadiran, registrasi, supervisi guru dan sebagainya. Semua sekolah dalam distrik tertentu termasuk pada sebuah direktorat distrik yang bertindak sebagai penghubung antara masing-masing sekolah dan kementerian atau organisasi pemerintah pusat yang membawahnya.

Direktorat distrik bertanggung jawab atas penempatan guru-guru, pertikaian antar guru dan kepala sekolah, pengaduan orangtua, logistik sekolah dan lain-lain. Kementerian atau badan-badan tingkat nasional berlokasi di ibu kota negara, Riyadh. Fungsi umum kantor tingkat nasional ini adalah mengangkat personil, menetapkan kebijakan dan kurikulum, mengalokasikan dana, membuat perencanaan, melakukan pemilihan dan pencetakan buku teks, melaksanakan supervisi dan mengadministrasikan berbagai upaya pendidikan.²⁷⁴

D. Sistem Penjenjangan Pendidikan yang Dikembangkan di Arab Saudi

Pada tingkat dasar dibentuk dua macam madrasah, yaitu *Madrasah Al-Qur'an* (jenis taman pendidikan Al-Qura'n di Indonesia) dan *Madrasah Ibtidaiyah* (sekolah dasar) menggantikan sekolah desa yang dihapus pada tahun 1954. Untuk tingkat menengah, semua terdapat dua jenjang sekolah umum (non kejuruan), yaitu *Kafaah* dan *Tuhijiyah* waktunya tiga tahun, tetapi kemudian diubah menjadi *I'dadiyah* yang lama belajarnya juga tiga tahun. Perubahan kebijakan pendidikan di Saudi Arabia ini tidak terlalu mengalami kesulitan, karena mengingat komposisi masyarakatnya yang homogen dan Islam sebagai satu-satunya pandangan hidup.

Pada tingkat menengah atas yang disebut *Madrasah Tsanawiyah* terdapat dua jurusan, yaitu: *Ilmi* (jurusan ilmu pengetahuan) dan *Adabi* (Jurusan sastra). Sekolah ini bersifat umum (non kejuruan) dengan fokus mempersiapkan para siswanya untuk melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi. Meskipun demikian, bagi mereka yang bermaksud untuk terjun ke masyarakat disediakan keterampilan tertentu oleh lembaga pendidikan dengan berbagai alternatif jurusan, misalnya ke-Guruan, Perusahaan, Perdagangan, Kajian Al-Qura'n dan Teologi Islam.²⁷⁵

Pendidikan bagi anak-anak wanita Saudi dikelola secara khusus oleh suatu badan yaitu *General Administration of Girl's Education* (GAGE) yang dibentuk pada tahun 1960. Pendirian sekolah-sekolah khusus bagi anak-anak wanita tertunda karena adanya rasa keberatan dari sebagian orangtua dan ulama yang beranggapan bahwa pendirian sekolah modern itu berdampak tidak baik bagi anak-anak wanita. Sekolah-sekolah wanita ini diletakkan dibawah pengawasan dan pengelolaan ulama dan dengan demikian terpisah dari Kementerian Pendidikan.

Seluruh pendidikan pra sekolah di Saudi Arabia, baik negeri atau swasta berada di bawah GAGE. Alasannya adalah karena seluruh anggota yang terlibat dalam pengelolaannya, baik staf administratif atau guru adalah wanita. Pada sekolah-sekolah ini

²⁷³*Ibid*, h. 49-51

²⁷⁴*Ibid.*, h. 47-49

²⁷⁵Abd Rachman Assegaf, *Op. Cit.*, h. 71

berlaku sistem *koedukasional* dimana anak laki-laki boleh digabung dengan anak-anak perempuan sampai mereka berusia 7 tahun. Sesudah itu mereka mulai dipisahkan, anak laki-laki meneruskan pendidikannya ke sekolah-sekolah di bawah Kementerian Pendidikan dan anak perempuan ke sekolah-sekolah yang berada di bawah GAGE.²⁷⁶

III. TOKOH PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI ARAB SAUDI

Pembaruan pendidikan di Saudi Arabia dipelopori oleh beberapa tokoh, diantaranya adalah :

A. Pembaruan Pendidikan Ibnu Taimiyah

1. Riwayat Hidup Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah dilahirkan di Harran, pada hari senin tanggal 10 rabiul awal 661 H. Nama lengkapnya adalah Taqiyuddin Ahmad Ibn Abd al-Halim Ibn Taimiyah. Ia dikenal sebagai orang yang mudah menghafal, sehingga dalam usia muda ia sudah hafal Al-Qura'n. Dia seorang yang sangat haus dengan Ilmu pengetahuan dan banyak mendalami berbagai disiplin ilmu, seperti : Ilmu Hadits, Fiqih, Bahasa Arab Dan Ushul Fiqh. Pada usia 17 tahun kepekaannya terhadap ilmu sudah terlihat. Namanya dikenal luas dan mendapat tempat dan sambutan yang lebih banyak dari ulama semasanya. Ibn Taimiyah meninggal pada hari Senin tanggal 20 Dzulqaidah 728 H. Dalam mengemukakan pemikirannya, Ibn Taimiyah selalu berpegang teguh pada Al-Qura'n dan Hadits, serta pendapat-pendapat para sahabat. Walaupun demikian ia tetap mempergunakan akal dengan semestinya dan meletakkan kedudukan akal di belakang Al-Qura'n dan Hadits. Ia juga tidak setuju dengan fanatisme dan kejumudan.²⁷⁷

2. Pembaruan Ibnu Taimiyah dalam berbagai bidang Ilmu Pendidikan

❖ Ilmu Islam

1) Tafsir

Dalam menafsirkan Al-Qura'n Ibn Taimiyah memakai metode sebagai berikut :

- Tafsir Al-Qura'n dengan Al-Qura'n. Menurutnya suatu ayat yang diungkapkan secara mujmal (global) biasanya keterangannya didapat pada ayat lain.
- Tafsir Al-Qura'n dengan Sunnah Rasulullah SAW. Sebagian ayat Al-Qura'n tidak ada keterangannya pada ayat lain didapati keterangannya pada Sunnah Rasulullah SAW.
- Tafsir Al-Qura'n dengan perkataan Sahabat. Menurutnya para shahabat lebih mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qura'n dan kondisi ayat yang diturunkan.
- Tafsir dengan perkataan para tabi'in. Jalan ini ditempuh ketika tiga metode di atas tidak bisa dilakukan.

2) Fiqh dan Ushul fiqh

Dalam masalah Fiqh dan Ushul Fiqh ia dasarkan pada ijma' yang disepakati oleh kaum muslimin secara bersama, yaitu ijma para sahabat. Ijma' selain mereka diragukan. Qiyas yang diterima adalah qiyas yang shahih dibawa oleh Allah dan Rasul-Nya. Keterangan di atas tentu saja setelah dasar Al-Qura'n dan Hadits.

3) Ilmu Kalam

Dalam bidang Ilmu Kalam Ibn Taimiyah mengemukakan tentang wujud Allah, ke-Esaan Allah, hubungan antara Khalik dengan makhluk berdasarkan dalil yang

²⁷⁶Agustiar Syah Nur, *Op.Cit.*, h. 42-45

²⁷⁷*Ibid*

diambil dari Al-Qura'n, Sunnah, serta atsar Ulama Salaf. Ia sangat menghindari interpretasi melalui Filsafat.

❖ Ilmu Sosial

Ibn Taimiyah selalu berusaha dan berjuang untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat Islam yang muslim yang dikehendaki Allah dan Rasul-Nya. Masyarakat mukmin yang selamat adalah masyarakat yang mendasarkan perilaku sosialnya pada dua sendi keislaman, yaitu : ikhlas karena Allah dan adil dalam interaksi dan komunikasi horizontal sesama manusia.

❖ Ilmu Politik dan Pemerintahan

Ibn Taimiyah memandang bahwa sistem pemerintahan khilafah tidak akan dapat terulang lagi dalam sejarah. Mengenai *imamah*, ibn Taimiyah mengutuk setiap prinsip persatuan dengan orang-orang yang bukan muslim dan mencela setiap persatuan yang mengutamakan perpecahan dari pada kesatuan. Ia juga mencela solidaritas sempit yang mengelompokkan manusia menurut kelahiran, ras dan deviasionisme religius, serta menentang kepentingan kaum muslimin yang dapat menghalangi kehidupan sosial politik. Menurutnya, *nubuwwah imamah* yang benar adalah *imamah* yang ditegakkan berdasarkan sumpah setia dan saling mengikat antara raja dengan rakyat dan memiliki maksud yang sama untuk mentaati Allah dan Nabi-Nya.²⁷⁸

B. Pembaruan Pendidikan Muhammad Ibn Abd Al-Wahab

Muhammad Ibn Abd Wahab lahir pada tahun 1703 M dan meninggal 1787 M. Muhammad Ibn Abd Wahab semasa mudanya selalu mengembara dari satu daerah ke daerah lainnya. pada masa itu sudah menjadi tradisi untuk mendalami suatu ilmu yang harus menemui para ulama dalam berbagai bidang yang berdomisili di daerah tertentu. Sekembalinya dari pengembaraan mencari ilmu dan pengalaman yang hampir menghabiskan masa mudanya, Ibn Abd al Wahab bermaksud memulai gerakan di kampung kelahirannya, Uyainah. Hasilnya ada, tetapi tantangannya lebih besar termasuk saudara kandungnya, Sulaiman, sepupunya, Abdullah Ibn Husein terjadi pertumpahan darah antara suku-suku di Yamamah, sehingga Ibn Abd al Wahab bersam keluarganya terpaksa meninggalkan Uyainah dan pergi ke Dariyyah. Untungnya di Dariyyah, ia diterima dengan baik, bahkan ketua sukunya, Muhammad Ibn Sa'ud, mendukung idenya dan menyanggupi untuk menyebarkanluaskannya. Dalam kesepakatan selanjutnya kekuatan politik akan beradada di tangan Ibn Sa'ud dan masalah keagamaan di tangan Ibn Abd al Wahab.

Gerakan yang dilakukan oleh Muhammad Ibn al Wahab dikenal dengan nama *wahabiyah*. *Wahabiyah* ini dikenal sebagai gerakan sosial, keagamaan dan politik. Nama *Wahabiyah* diberikan oleh lawan-lawan gerakan ini pada masa hidup pendirinya dan kemudian dipakai oleh orang-orang Eropa. Pendirinya sendiri menamakannya *muwahhidun* atau *muwahhidin* (kaum unitarian) dan sistem atau tarekat mereka adalah *muhammadan*. Mereka mengaku golongan sunni, pengikut Madzhab Ahmad Ibn Hambal versi Ibn Taimiyah yang dalam tulisannya banyak menyerang pemujaan berlebihan kepada syekh-syeikh tarekat.

Ajaran Muhammad Ibn Abd Wahab merupakan ajaran pemurnian yang ingin mengembalikan Islam sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Islam mengalami penyimpangan yang membahayakan, terutama keimanan terhadap tauhid atau

²⁷⁸Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam : Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), Cet. Ke-IX, h. 145-146

ke-Esaan Tuhan, seperti pengkultusan wali-wali dan syaikh-syaikh tarekat, penyembahan pohon-pohon keramat, hanya saja karena orientasinya adalah kembali ke masa Nabi yang masih serba sederhana, kesederhanaan itu harus dilestarikan pula. Keyakinan itulah seperti yang mendorong gerakan ini untuk menghancurkan makam-makam, seperti makam Zaid Ibn Khattab di Jubailah, dan juga buku-buku Teologi.

Pembaruan Muhammad Ibn Abd Wahab ini dilanjutkan oleh Abd Al Aziz setelah ia kembali memasuki Saiyad, yang sebelumnya dikuasai oleh Muhammad Ali yang pada waktu itu sebagai penguasa di Mesir. Pada tahun 1904 ia berhasil sebagai yang dipertuan bagi semua yang pernah dikuasai oleh kakeknya di Najd dan pada tahun 1921, Ibn Sa'ud merebut Hail dan mengakhiri Dinasti Rasyid. Kemudian, seluruh Hijaz dapat dikuasainya : Mekkah (1924), Madinah dan Jeddah (1925). Dinasti Sa'ud inilah yang berkuasa sampai sekarang dengan kerajaannya yang bernama *Al-Mamlakat Al-Arabiyyat Al-Sa'udiyyah* (Kerajaan Arab Saudi).²⁷⁹

C. Pembaruan Pendidikan Faisal Ibn Abd Al-Aziz

Pada tahun 1964 Raja Faisal Ibn Abd Al-Aziz memegang pemerintahan yang menggantikan ayahnya Abd Al-Aziz. Pada masa inilah diadakan pembaruan di dalam bidang pendidikan. Pendidikan secara besar-besaran disediakan bagi laki-laki dan perempuan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Universitas. Mahasiswa militan diberi beasiswa untuk Studi Spesialis dan Institut-institut Internasional. Orang tua murid yang kurang mampu membiayai sekolah anaknya dibantu oleh negara. Pemerintah Saudi Arabia mengambil slogan "*free education for all*" dan dijadikan kebijakan yang permanen, disamping sekolah kejuruan seperti : sekolah-sekolah Industri, sekolah dagang, kedokteran. Jumlah mahasiswa yang dikirim ke luar negeri setiap tahun bertambah disamping universitas-universitas diperbanyak.²⁸⁰

D. Pembaruan Pendidikan Raja Abdullah

Setelah diangkat menjadi raja pada tahun 2005, Raja Abdullah mulai gencar melakukan pembaharuan khususnya dibidang pendidikan. Pada tahun 2005 tidak ada satu pun Universitas di Arab Saudi yang masuk dalam ranking universitas dunia. Tapi tahun 2011 *King Saud University*, universitas tertua di Arab Saudi sudah masuk dalam ranking 200 besar dunia (20 besar Asia) mengalahkan seluruh universitas di Indonesia. Hal ini tentu tidak lepas dari langkah pembaharuan dibidang pendidikan oleh Raja Abdullah. Melalui anggaran pendidikan yang mencapai 27 % dari total anggaran belanja Arab Saudi, Raja Abdullah memberikan beasiswa kepada pemuda-pemudi Arab Saudi untuk belajar ke luar negeri, baik ke Barat maupun ke Timur. Amerika, Inggris, Australia, Jepang dan Malaysia adalah negara-negara tujuan pemuda-pemudi Saudi untuk menuntut ilmu. Raja Abdullah juga mengirimkan guru dan dosen ke Amerika untuk belajar sains dan manajemen. Selain mengirimkan para pemuda dan pengajarnya ke luar negeri, Raja Abdullah juga mengundang ilmuwan-ilmuwan dunia untuk berkiprah dan berpartisipasi dalam membangun SDM di Arab Saudi. Lebih dari 15 peraih nobel dari berbagai bidang disiplin ilmu telah didatangkan dan dikontrak secara khusus oleh Universitas-universitas di Arab Saudi untuk transfer ilmu pengetahuan. Selain itu, program *visiting professor* dan *post doctoral* juga mampu mewarnai dunia akademik di Arab Saudi.

²⁷⁹ Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, (Jakarta : Logos, 1997), Cet. Ke-I, h. 124

²⁸⁰ Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 169-170

Melalui program pengiriman mahasiswa ke luar negeri dan transfer teknologi dari para ilmuwan dunia di dalam negeri, Raja Abdullah menginginkan percepatan peningkatan kualitas sumber daya manusia Saudi. Rupanya, Raja Abdullah sangat sadar, bahwa SDM adalah kunci dan faktor penting menuju kejayaan sebuah bangsa. Tidak cukup dengan hanya mengandalkan kekayaan SDA. Jepang telah membuktikan dengan SDA yang terbatas tapi SDM yang berkualitas, Jepang mampu menjadi bangsa yang unggul disegala bidang.

Belum cukup sampai disitu, Raja Abdullah juga mendirikan *King Abdullah University for Science and Technology (KAUST)* yang didalamnya terdapat ilmuwan-ilmuwan terbaik dunia dengan kumpulan mahasiswa terbaik dari berbagai Negara di dunia. Kampus ini juga dilengkapi dengan peralatan modern dan super canggih diantaranya, super komputer tercanggih ada di dalamnya, di kampus tersebut, Indonesia juga turut mengirimkan 18 mahasiswa terbaiknya untuk belajar berbagai disiplin ilmu.

Kini, Raja Abdullah mulai menerima buah restorasinya. *King Saud University*, *King Fahad University* dan *King Abdul Aziz University* sudah mampu mensejajarkan diri dengan Universitas-universitas terbaik di dunia. Potret buram Arab Saudi dimasa lalu sepertinya akan hilang seiring dengan datangnya cahaya dari para jenius mahasiswa Saudi yang saat ini masih berkiprah diberbagai belahan dunia.²⁸¹ Di bawah pengaruh kebudayaan barat modern, sistem sekolah dasar, menengah, sekolah kejuruan, tehnik, sampai pada sistem universitas yang ada di Arab dan dunia Islam diperbaharui atau disesuaikan (adaptasi) menurut pola barat dan begitu juga halnya dengan penyusunan silabus dan kurikulum. Pengadaptasian yang dimaksud disini bukanlah berarti menelan mentah-mentah segala apa yang datang dari barat, tetapi sistem dan bentuk pendidikan barat yang maju disesuaikan dengan falsafah pendidikan Islam.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sistem pemerintahan Saudi Arabia adalah monarki atau kerajaan, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai undang-undangnya. Kekuasaan legislatif dan yudikatif dipegang oleh dewan kabinet dan raja. Secara geografis, Saudi Arabia terbagi dalam tiga lahan tanah yang terbentang jauh dari ujung utara sampai jauh ke ujung selatan. Tanah bagian timur menjadi Propinsi Timur Saudi, lahan bagian tengah menjadi Propinsi tengah (Najd), lahan bagian barat terbagi dalam dua provinsi : provinsi barat (Hijaz) dan provinsi selatan (Asseer).

Pemikiran tentang pendidikan di Arab Saudi awalnya bercorak pendidikan kuttab dan sistem pendidikan di Arab Saudi memisahkan laki-laki dan perempuan sesuai dengan syariat Islam. Negara Arab Saudi sangat mengedepankan ideologi bangsanya yang merupakan negara Islam. Kebijakan sistem Pendidikan Arab Saudi memisahkan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan syariat Islam. Secara umum, sistem pendidikan dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu : pendidikan umum untuk laki-laki, pendidikan umum untuk perempuan. dan pendidikan islam untuk laki-laki.

²⁸¹ *Ibid.*, h. 171-172

Bagi pendidikan umum, baik laki-laki dan perempuan mendapat kurikulum yang sama dan ujian tahunan yang sama pula. Pendidikan umum dibagi menjadi 4 bagian : pendidikan pra pendidikan dasar (4-5 tahun), pendidikan dasar (6 – 14 tahun), pendidikan sekunder (15-17 tahun) dan pendidikan tinggi (universitas atau akademi). Pembaruan pendidikan di Saudi Arabia dipelopori oleh beberapa tokoh, diantaranya adalah : Ibnu Taimiyah, Muhammad Ibn Abd Al-Wahab, Faisal Ibn Abd Al-Aziz dan Raja Abdullah.

B. Saran

Para pemimpin, khususnya pemimpin dalam bidang pendidikan di Arab Saudi, dalam memutuskan kebijakan tentang pendidikan, hendaknya berdasarkan pada kriteria-kriteria yang baik, demi meningkatkan tujuan pendidikan ke arah yang lebih baik. Selalu dilakukan peningkatan kompetensi keahlian bagi pendidik, agar pendidikan dapat berjalan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ali. K. 2003. Cet. IV. *Sejarah Islam Tarikh Pramodern*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Assegaf. Abd Rachman. 2003. *Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat* . Yogyakarta. Gama Media.

Cheney. 1958. *Big Oil Man from Arabia*. New York. Ballantine Books

Hitti. K. Philip 2008. Cet. I. *History of The Arabs*. Jakarta. PT. Serambi Ilmu Semesta
International Stacey. 1977. *The Kingdom Of Saudi Arabia*. London. Stacey International

Maunah. Binti. 2011. *Perbandingan Pendidikan Islam* . Yogyakarta. Penerbit Teras

Mufrodi. Ali. 1997. Cet. Ke.I. *Islam di kawasan Kebudayaan Arab*. Jakarta. Logos

Nasution. Harun. 1992. Cet. IX. *Pembaharuan dalam Islam : Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta. Bulan Bintang

Ramayulis. 2012. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia

Syah Nur. Agustiar. 2001. *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*. Bandung. Lubuk Agung

PENDIDIKAN ISLAM DI CHINA

Oleh

TITI SARTINI

NIM. 88315299

Dosen pembimbing

Prof. DR. AZYUMARDI AZRA, MA

Prof. DR. ZULMUQIM, MA.

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| A. Pendahuluan..... | 1 |
| B. Pembahasan | |
| 1. Islam Di Cina..... | 2 |
| 2. Sistem Pendidikan di Cina..... | 12 |
| 3. Sistem Pendidikan Islam di Cina pada Masa Republik Nasionalis | 20 |
| C. Penutup | 31 |
| Daftar Pustaka | |

PENDIDIKAN ISLAM DI CINA

A. Pendahuluan

Ditilik dari sejarah perkembangan Islam di Cina. Cina adalah negara terbesar ketiga yang mempunyai penduduk terpadat. Di negara yang menggunakan yang menggunakan mandarin sebagai bahasa nasionalnya menganggap bahwa agama tidaklah penting. Dalam sejarah dunia, RRC merupakan salah satu Negara komunis terbesar di dunia²⁸² yang menganggap agama adalah madat bagi rakyat,²⁸³ sebagai tahyul yang menghambat kemajuan,²⁸⁴ tidak rasional, sia-sia, dan hanya untuk kepentingan kecil saja,²⁸⁵ bahkan mengharamkan agama karena agama dianggap sebagai racun dan candu yang merusak.²⁸⁶

Islam di Cina memiliki sejarah yang kaya. Cina memiliki beberapa sejarah Islam tertua, tertanggal mulai dari awal tahun 650, ketika paman Nabi Muhammad SAW., Sa'ad bin Abi Waqqas, dikirim sebagai duta resmi untuk Kaisar Gaozong pada Era Khalifah Usman. Sepanjang Sejarah Islam di Cina. Cina Muslim telah mempengaruhi jalannya sejarah Cina.²⁸⁷

Selanjutnya, dapat dilihat persaingan global memicu negara-negara di dunia untuk berlomba-lomba mempertahankan eksistensinya. Negara-negara yang *bernotaben* “maju” mempunyai daya tarik tersendiri bagi negara-negara lain. Mereka diintip dari berbagai sudutnya. Sektor pendidikanlah yang menjadi ujung tombak kemajuan negara-negara tersebut. Cina adalah negara yang mampu membuktikan kepada dunia atas eksistensinya. Cina sempat berhaluan agraris sebelum adanya pembangunan dan mampu berevolusi menjadi negara industri di sektor ekonominya.

Dalam sektor pendidikan Cina adalah negara yang *keukeuh* memegang nilai-nilai filsafat bahwa “teori dan praktik tidak dapat dipisahkan dalam berkehidupan bermasyarakat”. Dan rakyat Cina, meraka *getol* dalam masalah pendidikan. Pendidikan adalah prioritas. Berbagai bentuk kemajuan dalam bidang pendidikan di Cina.

B. Pembahasan

1. Islam Di Cina

a. Sejarah Masuknya Islam ke Cina

Cina merupakan salah satu peradaban tertua di dunia, ironis memang ketika umat Islam di dunia kurang memperhatikan perihwal perkembangan kehidupan umat Islam di Negeri Tirai Bambu ini. Peristiwa awal masuknya Islam di wilayah Cina masih terdapat perbedaan pendapat di kalangan para sejarawan. Sebagian besar sarjana berpendapat bahwa agama Islam masuk ke daratan Cina pada pertengahan abad ke 7 M yang bertepatan pada masa kepemimpinan Utsman Ibn Affan (khalifah ketiga). Utsman Ibn Affan mengirimkan utusannya yakni Saad Ibn Abu Waqqas ke Cina pada tahun 651 M untuk menghadap Kaisar Yong Hui di Ibu Kota Changan, dengan tujuan

²⁸²M. Rafiq Khan, *Islam di Tiongkok*, Terj. Sulaimansjah, (Jakarta: Tintamas, 1967), h. 135

²⁸³Abdurrahman Wahid, *Republik Bumi di Surga Sisi Lain Motif Keagamaan di Kalangan Gerakan Masyarakat, dalam Agama dan Tantangan Zaman*, Pilihan Artikel Prisma 1975-1984, (Jakarta: LP3ES, 1985), h. 266

²⁸⁴M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, Terj. Zarkowi Soejoeti, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 144

²⁸⁵Anshari Thayib, *Islam di Cina*, (Surabaya: Amarpres, 1991), h. 82

²⁸⁶Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian I & II*, Terj. Ghufuran A. Mas'adi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 661

²⁸⁷Mr. Cuncun, *Orang-orang yang Mempengaruhi Dunia Islam*, (Yogyakarta: Oustakan Solomon, 2010), h. 7

untuk memberi teguran kepada Kaisar agar tidak turut campur dalam masalah peperangan antara pasukan Islam dan Persia. Pada saat itu Dinasti Tang yang berkuasa atas Negeri Cina 618-905 M. Peristiwa itu diperkuat dengan adanya pada masa Dinasti Tang.²⁸⁸

Berbeda yang dijelaskan oleh Ibrahim Tien Ying Ma dalam bukunya “Perkembangan Islam di Tiongkok”, menurutnya penyebaran Islam pertama ke Asia Timur dianggap sebagai hasil dari hubungan dagang Kuno antara Cina dan Arab melalui jalur laut. Beberapa sumber lama mengatakan bahwa jauh sebelum Islam muncul hubungan dagang antara Cina dengan Arab telah ada dan juga melalui jalur laut. Menurut sumber Arab seperti di dalam kitab *al-Tanbih wa al-Isra* oleh Mas’udi, seorang sejarawan Arab, mengemukakan bahwa dahulu kapal-kapal Cina sering berlayar dan berlabuh pada pelabuhan Siraf yang terletak di Sungai Eufrat dan pelabuhan lain di Teluk Arab sekitar abda ke 5 dan ke 6 M.²⁸⁹

Perkembangan Islam di Cina dapat dikatakan memiliki sejarah dan periodisasi yang panjang. Hal ini dapat dilihat dengan silih bergantinya kekuasaan-kekuasaan di Cina, dimulai dari Dinasti Tang, Sung, Yuan, Ming, dan Chi’ing. Perkembangan Islam di Cina terdapat diferensiasi yang berbeda dari masa pergantian kekuasaan di Cina. Kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkuasa cukup mewarnai segala aspek kehidupan masyarakat Muslim di Cina. Ibn Batutah seorang pengembara petualang Islam pernah mengunjungi wilayah Cina. Dalam rihlahnya Ibn Batutah mencatat perihal kehidupan umat Islam baik warga imigran (para pedagang Arab dan Persia) maupun penduduk pribumi, di antaranya adalah adanya kebijakan sistem feng-feng bagi umat Islam pedagang imigran. Mayoritas umat Islam di Cina berprofesi sebagai pedagang, dan dikenal sebagai warga yang kaya. Ia menceritakan bahwasanya umat Islam mendapatkan perilaku yang adil dari pihak pemerintah.²⁹⁰

Para sarjana yang berpendapat masuknya Islam ke Cina pada masa Utsman Ibn Affan antara lain adalah Kong Yuan Zhi,²⁹¹ Sachiko Murata,²⁹² dan Marshall Bromhall.

Sejarah umat Islam di China dimulai pada periode Dinasti Tang (618-907 M), di mana orang-orang Arab dan pedagang Persia datang ke Cina dengan jumlah yang meningkat. Menurut sumber-sumber sejarah Cina, selama 147 tahun (651-798 M) negara Arab yang dikenal sebagai “Tashi” mengirim utusan ke Cina lebih dari tiga puluh tujuh kali.²⁹³ Perkembangan Islam di Cina berlanjut pada masa Dinasti Song (960-1279 M), Dinasti Yuan (1279-1368 M), Dinasti Ming (1368-1644 M), Dinasti Qing (1644-1911), Republik Nasionalis (1911-1949 M), dan Republik Rakyat Cina (1948-sekarang).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa umat Islam Cina pada masa awal lebih dikenal dengan sebutan “*Tashi*” dan akhirnya disebut dengan bangsa Hui-Hui. Istilah Hui ini berasal dari kata Mandarin “Huihui”, istilah yang pertama kali digunakan

²⁸⁸*Ibid.*, h. 31

²⁸⁹Ibrahim Tien Ying Ma, *Perkembangan Islam di Tiongkok*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 7

²⁹⁰Ross E Dunn, *Pertualangan Ibn Batutah Seorang Musafir Muslim abad ke-14*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), h. 12

²⁹¹Kong Yuanzhi, *Muslim Tionghoa Cheng Ho*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2000), h. 277

²⁹²Sachiko Murata, *Gemerlap Cahay Sufi dari Cina*, (Jakarta: Pustaka Sufi, 2003), h. 19

²⁹³Ibrahim Tien Ying Ma, *op.cit.*, h. 31

dalam Dinasti Yuan untuk menggambarkan Asia Tengah, Persia, dan penduduk Arab di Cina.²⁹⁴ Interaksi antara pemerintahan Islam dengan Dinasti yang berkuasa di Cina sendiri terus dilakukan, warga Cina sendiri mengenal Hamni Momo Ni adalah sebutan bagi Amirul Mu'minin, Al-Lun Sebutan bagi Khalifah Harun, Abo Lo Ba sebutan bagi Khalifah Abbas. Ada yang berpendapat bahwasanya Kaisar Chu Yuan Chang (Kaisar pertama Dinasti Ming) yakni Emprass Ma hoe adalah seorang muslimah, dan ada yang berpendapat bahwasanya Kaisar Chu Yuan Chang keturunannya adalah seorang Muslim.

b. Perkembangan Islam di Cina

Jumlah Muslim Cina pada abad ke-19 tidak diketahui secara pasti. Baik pada masa pemerintahan kekaisaran sebelum 1911 maupun pemerintah Nasioanlis sesudahnya tidak ada yang melakukan sensus untuk menentukan jumlah yang pasti dari kaum Muslimin di Cina. Angka-angka yang diberikan oleh pemerintahan Komunis Republik Rakyat Cina tidak dapat dipercaya karena tidak memberikan data yang benar.²⁹⁵

Diperkirakan antara lima sampai enam juta penduduk Muslim Cina pada masa itu. Yang pasti jumlah mereka menurun sepanjang abad itu karena peperangan dan penganiayaan yang terus-menerus dari Dinasti Manchu. Banyak saksi yang dinyatakan oleh beberapa orang Eropa yang menyebutkan adanya sejumlah besar masjid dan sekolah di desa-desa dan kota-kota yang di luar proporsi dengan jumlah Muslim sebagaimana juga fakta bahwa seluruh wilayah Khansu dan Yunnan dikosongkan dari penduduk Muslimnya.²⁹⁶

Meskipun demikian, ada beberapa usaha yang dilakukan, baik oleh kaum Muslimin maupun bukan, yang sampai pada perkiraan yang mendekati keadaan yang sebenarnya. Namun, perkiraan ini selalu berubah-ubah yang disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: (1) teknik yang dipergunakan, (2) sikap pro dan kontra terhadap kaum Muslimin, dan (3) fluktuasi jumlah umat Islam yang disebabkan oleh peperangan pada masa-masa sebelumnya.²⁹⁷

M. de Thiersant, misalnya, yang pernah menjadi Konsul Jenderal Perancis di Cina, selama delapan tahun melakukan penyelidikan terhadap orang-orang Islam di Cina. Menurutnya, sebagaimana dikutip oleh Broomhall, bahwa pada 1878 jumlah penduduk Muslim Cina sekitar 20 juta orang. Sementara itu, Marshall Broomhall, mendasarkan perkiraannya pada suatu survei yang dia lakukan dengan menanyai dua ratus orang Cina Muslim yang berbeda. Perkiraan Broomhall, yang seorang misionaris Kristen, memberikan gambaran di mana orang-orang Islam terpusat, tetapi angka-angka yang diberikan sangat kecil dari kenyataan.

Menurutnya, hasil laporannya pada 1910, penduduk Muslim dari Kerajaan Cina berjumlah antara minimum lima juta orang dan maksimum sekitar 10 juta orang Islam.²⁹⁸

²⁹⁴ Mr. Cuncun, *op.cit.*, h. 8

²⁹⁵ M. Rafiq Khan, *op.cit.*, h. 20

²⁹⁶ M. Ali Kettani, *op.cit.*, h. 131-132

²⁹⁷ M. Rafiq Khan, *op.cit.*, h. 22

²⁹⁸ *Ibid.* Bandingkan dengan M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, terj. Zarkowi Soejoeti (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 131-132.

Pencacahan penduduk baru dilakukan pada 1936. Berdasarkan statistik penduduk 1936 itu, jumlah pemeluk Islam di Cina pada masa republik diperkirakan 48.104.240 orang. Berikut ini referensi tentang jumlah umat Islam pada masa sebelum Revolusi Komunis di Cina. Ada sejumlah 48.104.240 orang pemeluk Islam dan ada 42.371 masjid, sebagian besar di Sinkiang, Chinghai, Manchuria, Kansu, Yunnan, Shensi, Hopei, dan Honan.²⁹⁹ Pada dekade pertama abad ke-20, diperkirakan bahwa ada 20 juta Muslim di Cina, termasuk daerah Mongolia dan Xinjiang. Dari jumlah tersebut, hampir setengah tinggal di Kansu, lebih dari sepertiga di Shaanxi, dan sisanya di Yunnan.³⁰⁰

Namun, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *The Guardian* per Januari 2011 bahwa jumlah populasi Muslim di Cina pada 2010 sekitar 23.308.000 jiwa atau sekitar 1,8% dari jumlah penduduk Cina. Sementara itu, jumlah umat Islam di Jepang sekitar 185.000 atau 0,1% dari jumlah penduduk, dan umat Islam di Korea Selatan pada tahun yang sama sekitar 75.000 atau 2,0% dari jumlah penduduk, dan umat Islam di Korea Utara sekitar 3.000 orang atau <1.0 dari jumlah penduduk.³⁰¹

Di dalam kaitannya dengan masjid dan masyarakat, Rafiq Khan menjelaskan sebagai berikut:

Penduduk yang terikat dengan suatu masjid pada umumnya tidak kurang dari pada seratus keluarga dan tidak lebih dari 10.000 keluarga. Akan tetapi, masjid dengan 10.000 keluarga sangat sedikit. Kebanyakan masjid berjamaah antara 2000 sampai 4000 keluarga. Suatu perkiraan yang didasarkan atas jama'ah dari pada masjid rata-rata ada 3000, sedang di Tiongkok sebelum Perang Dunia II sekurang-kurangnya ada 16.000 buah masjid. Sedikit sekali jumlah masjid yang telah dibangun oleh kaisar- kaisar Tiongkok zaman lama, yang terpenting di antaranya ialah masjid Jami' di Peking, Masjid Jami' di Sian, Masjid Jami' di Nanking, dan Masjid Jami' di Tsi Nan.³⁰²

Di Cina sendiri kelompok terbesar saat ini menyebut dirinya sebagai orang-orang Hui, dan mereka diakui oleh pemerintah sebagai minoritas terbesar ketiga. Mungkin mereka mewakili lebih banyak kelompok Muslim lain di Cina saat ini, perpaduan yang menarik budaya, agama, dan tradisi sejarah Cina.³⁰³ Paling tidak ada sepuluh etnis Muslim di Cina yang secara kultural keagamaan hidup sebagai minoritas. Kesepuluh etnis itu adalah: Uyghur, Hui, Kazakh, Tatar, Uzbek, Khirghis, Dongxiang, Tajik, Salar, dan Bonan (Bao'an). Di antara kesepuluh etnis ini, yang paling besar populasinya adalah Uyghur dan Hui.

Dibandingkan dengan etnis-etnis lainnya, etnis Hui adalah etnis yang banyak berasimilasi dengan etnis Han-sebagai etnis mayoritas di Cina. Cara berpakaian dan bahasa yang digunakan oleh etnis Hui sama dengan etnis Han. Hal ini berbeda dengan etnis Muslim lainnya, seperti etnis Uyghur misalnya, yang tetap

²⁹⁹Vergilius Ferm (ed.), *An Encyclopedia of Religion*, (Westport, C.T.: Greenword Press, 1976), h. 145

³⁰⁰[https://en.wikipedia.org/wiki/Islam_in_Cina_\(1911%E2%80%93present\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Islam_in_Cina_(1911%E2%80%93present)). Diakses pada Ahad, 2 Januari 2016 pukul 11.50 wib.

³⁰¹*Ibid.*

³⁰²M. Rafiq Khan, *op.cit.*, h. 20

³⁰³Dru C. Gladney, "Central Asia and Cina", in *The Oxford History of Islam*, edited by John L. Esposito. *Oxford Islamic Studies Online*, <http://www.oxfordislamicstudies.com/article/book/islam-9780195107999/islam-9780195107999-div1-88>. Diakses pada 2 Januari 2016

mempertahankan kebudayaan asalnya. Orang-orang Uyghur tetap menggunakan pakaian *a la* Turki dan berbahasa Turki sebagaimana mereka berasal. Keberhasilan etnis Hui dalam berasimilasi dengan etnis Han tersebut menjadikan etnis Hui jarang mendapat perlakuan diskriminatif dari pemerintah Cina.

Tidak seperti kelompok-kelompok etnis lainnya yang lebih banyak terkonsentrasi di Cina barat laut, dekat perbatasan Cina-Uni Soviet, etnis Hui memiliki komunitas di 97 persen dari beberapa daerah di Cina, yang terkonsentrasi di sebelah barat laut (Xinjiang, Gansu, Qinghai, dan daerah otonomi Ningxia Hui), barat daya (Yunnan, Guizhou), dan utara Cina (Hebei, Henan, dan Shandong).

Mereka adalah minoritas etnis kota terbesar di beberapa kota di Cina (200,000 di Beijing, 150,000 di Tianjin, dan 50,000 di Shanghai), and secara tradisional mereka mendominasi perdagangan tertentu di seluruh Cina (mie, restoran daging sapi dan biri-biri, pengrajin dari kulit, tukang emas, dan penjual wool).³⁰⁴

c. Kehidupan Sosial Umat Islam di Cina

Muslim di Cina dapat dibagi ke dalam tiga kelompok kebangsaan utama, yakni Turki yang terdiri dari orang-orang Uyghur, Kazakh, Kirghiz, Uzbek, dan orang Muslim di antara bangsa Salar dan Hichu. Uyghur sendiri merupakan kelompok inti penduduk muslim di Turkestan Timur. Orang-orang non-muslim sering menyebut mereka dengan sebutan Hui Hui,³⁰⁵ sedangkan Tajik adalah sebutan bagi muslim lain yang berbahasa Persi. Selain itu, orang-orang Lolo, Mongol, Sihia, Tao dan Tibet juga bagian dari minoritas muslim di Cina.³⁰⁶ Sebetulnya, orang-orang Islam Cina menyebut diri mereka Chew-min, sedangkan agamanya disebut Tsing Ching Chew yang berarti “agama yang suci”.³⁰⁷

Revolusi Cina telah berusaha mempertemukan berbagai golongan bangsa dan membentuk persatuan di antara mereka. Kebudayaan orang Han sendiri telah mengakar di daerah yang didiami kaum muslim, sehingga mereka tidak dapat menolak pengaruhnya. Namun, dalam hal perkawinan, makanan, nilai moral dan sosial tetap pada ketetapan agama Islam. Tidak ada perkawinan campuran antara orang muslim dengan non-muslim, bahkan jika seorang laki-laki Muslim ingin menikahi wanita pribumi, upacara pernikahan tidak akan terlaksana apabila wanita tersebut tidak meninggalkan keyakinannya dan masuk agama Islam. Sebelum agama Nasrani berkembang di Cina, ada dua istilah yang biasa dipakai dalam percakapan sehari-hari. Pertama *Da-chew* adalah istilah yang digunakan untuk agama dalam arti umum, dan kedua *Kay-chew* atau *Shew-min* digunakan untuk agama tertentu, yang

³⁰⁴*Ibid.*,

³⁰⁵Menurut Rafiq Khan, “Hui Hui” merupakan sebutan populer bagi umat Islam di Cina. Mereka ini terdiri dari tiga ras, yaitu: Hui-Hui Arab (dikenal sebagai Ta-shih Hui- Hui), Hui-Hui Turki yang dikenal sebagai Salar, dan Hui-Hui Mongol yang terbagi dalam cabang Uyghur yang juga dikenal sebagai Hui-Hui dan ras Tartar yang terkenal sebagai Wei Wu Er. Lihat M. Rafiq Khan, *Islam di Tiongkok*, h. 40-41.

³⁰⁶Dru C. Gladney, *op.cit.*

³⁰⁷M. Rafiq Khan, *op.cit.*, h. 30

dimaksud agama lain di sini adalah agama Islam. Istilah *Da-chew* sendiri meliputi agama Budhisme, Lamaisme, dan Taoisme.³⁰⁸

Pemerintahan Dinasti Manchu telah menyebabkan keterbelakangan banyak hal bagi kaum Muslim di Cina. Akan tetapi, keterbelakangan ini tidaklah dialami oleh orang muslim secara merata. Ada daerah-daerah di mana kaum muslim yang meskipun tinggal di pedalaman, bahkan terpencil dan jauh dari provinsi Xinjiang, tetapi mereka hidup dalam kemamkuran. Melihat keterbelakangan ini, pemerintah Nasionalis melakukan usaha-usaha untuk mengatasi hal tersebut untuk memperbaiki kehidupan mereka. Secara umum, sebenarnya mereka tidaklah ketinggalan dari masyarakat lainnya dalam lapangan isndustri kerajinan. Mereka menempati posisi yang tinggi dalam perdagangan dan perniagaan, begitu juga dalam hal petanian dan peternakan lebih baik dari yang pada yang lain.³⁰⁹

Orang-orang muslim di Cina cenderung hidup bersama tetapi terpisah dari penduduk yang berbeda agama, baik itu di kota-kota besar maupun di desa-desa yang banyak dihuni oleh orang-orang muslim. Meskipun demikian, mereka sangat menjaga sikap agar tidak pamer dan hal-hal yang dapat menyinggung perasaan keagamaan tetangganya.³¹⁰ Mereka membuat kampung-kampung khusus orang muslim dan untuk orang-orang Han, tempat tinggal atau rumah-rumah orang muslim sangat muda dikenal karena berbeda dengan orang-orang non-muslim.³¹¹

Di dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang muslim di Cina sepenuhnya menggunakan kebiasaan dan cara-cara penduduk setempat, seperti rambut panjang yang dikuncir. Sebenarnya tradisi itu telah lama ada, yakni selama pemerintahan Dinasti Manchu, namun mereka masih menggunakan kebiasaan tersebut karena telah tebiasa. Untuk sorban mereka hanya memakai saat pergi ke masjid, sementara dalam hal berpakaian mereka juga sama dengan orang Cina pada umumnya.³¹²

Namun, beberapa kabilah seperti orang-orang Uyghur dari Sinkiang (Xinjiang) dan orang-orang Kazakh dari daerah barat laut Cina, mereka berbeda dari orang-orang Cina. Di barat laut para wanita muslim memakai tutu muka atau cadar apabila mereka hendak keluar rumah, dan di beberapa provinsi lainnya para wanita memakai sorban, sedangkan para lelaki memakai tutup kepala yang berwarna putih dan lebar. Di wilayah Xinjiang, muslim laki-laki memakai tutup kepala kecil yang berwarna-warni dan bersulam, ada juga yang memakai sorban dari bahan katun putih dan kuning, sementara di provinsi-provinsi lainnya muslim laki-laki memakai kufiah (peci) berwarna putih jika hendak menunaikan ibadah shalat Jum'at. Pemakaian sutera hanya diperuntukan bagi perempuan muslim saja, para laki-laki terutama pemuka-pemuka agama.

³⁰⁸*Ibid.*, h. 16-17

³⁰⁹Thomas W. Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, terj. A. Nawawi Rambe, (Jakarta: Widjaya, 1979), h. 268

³¹⁰Kenneth W. Morgan *Islam Jalan Lurus*, terj. Abusalamah dan Chaidir Anwar (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), h. 398

³¹¹*Ibid.*, h. 398

³¹²Thomas W. Arnold, *op.cit.*, h. 268

Dalam hal makanan, orang-orang muslim sangat berhati-hati, alasan kesehatan dan agar tingkah laku yang baik, mereka tidak memakan daging babi, bangkai, darah, hewan persembahan, dan hewan-hewan yang diharamkan dalam Islam. seperti orang Cina yang bukan muslim. Selain itu, mereka juga dilarang merokok, meminum arak, dan menghisap candu (opium). Mereka membangun restoran-restoran yang dapat dipastikan tidak terdapat masakan yang berbahan daging babi. Arak masih saja tersedia untuk mereka yang berkunjung bukan dari kalangan orang muslim. akan tetapi mereka memisahkan cangkir-cangkir yang digunakan dan disimpan terpisah. Mereka juga memiliki kedai, toko roti, parfum yang tidak mengandung alkohol, obata-obatan, dan minyak yang berasal dari tumbuh-tumbuhan untuk menggoreng.³¹³ Orang-orang muslim dikenal sebagai orang yang ulet dan sukses dalam bidang perekonomian dan perdagangan, mereka kembali membangun kejayaan mereka dalam hal perdagangan. Mereka memegang monopoli dalam hal perdagangan sapi dan lain sebagainya.³¹⁴

Sempat terputusnya hubungan orang-orang muslim dengan dunia luar, khususnya dunia Islam dalam waktu yang lama, secara tidak sadar telah membuat mereka sedikit dipegaruhi oleh Konfusianisme dan Budhisme dalam beberapa hal. Seperti dalam penyebutan untuk tempat ibadah, Syih yang artinya masjid, kata Syih sendiri berasal dari agama Budha untuk menyebut Kuil. Masjid- masjid yang ada di Cina persis seperti Kui Kong Hu Chu atau Budha jika dilihat dari luar, karena pada masa kekaisaran tidak diperbolehkan membangun bangunan yang berbentuk asing.³¹⁵

2. Sistem Pendidikan di Cina

a. Prinsip-prinsip Dasar dan Tujuan Pendidikan

Semenjak tahun 1980-an, pemerintahan Cina telah menetapkan prinsip-prinsip dasar pembangunan ekonomi sebagai tugas sentral negara dengan tetap berpegang teguh pada empat landasan. Yaitu sosialisme, komunisme, marxisme, ilenisme aerta ideology Motstung dan terbuka terhadap dunia luar. Keputusan sentral komunis Cina tahun 1985 tentang reformasi struktur pendidikan dengan tegas dan secara eksplisit menyatakan bahwa: “Pendidikan harus menjalankan tujuan pembangunan sosialis yang harus bertanggung jawab terhadap pendidikan”.³¹⁶

Prinsip-prinsip pendidikan ialah bahwa pendidikan itu harus berfungsi sebagai penggerak dan pembentuk modernisasi sosialis dan harus diintegrasikan dengan pekerjaan-pekerjaan praktis agar terjamin pengembangan moral, intelektual serta fisik para pelakunya dan generasi penerus. Pada tahun 1985 melalui keputusan Komite Petani Komunis Cina diadakan reformasi struktur pendidikan, dengan tegas menyatakan bahwa “*Pendidikan harus menjalankan tujuan pembangunan sosialis, dan pembangunan sosialis harus tergantung pada pendidikan.*”³¹⁷

Agustiar Syahnur dalam bukunya “Perbandingan Pendidikan 15 Negara”, juga menyatakan bahwa tujuan umum pengembangan pendidikan di Cina ialah untuk membangun kerangka dasar sistem pendidikan yang bisa dipakai dan disesuaikan

³¹³Dawoud C. M. Ting, *op.cit.*, h. 399-340

³¹⁴Thomas W. Arnold, *op.cit.*, h. 270

³¹⁵*Ibid.*, h. 404

³¹⁶Asnawir, *Perbandingan Pendidikan*, (Jakarta: IAIN IB Press, 2009), h. 127

³¹⁷*Ibid.*,

dengan keperluan gerakan modernisasi sosialis yang diarahkan pada tuntutan abad ke-21, dan merefleksikan karakteristik dan nilai-nilai Cina.³¹⁸

b. Filsafat Pendidikan dan Orientasi Pendidikan

Sikap orang Cina yang mementingkan pendidikan di dalam kehidupannya telah melahirkan sebuah filsafat orang Cina mengenai pendidikan dan pendidikan ini telah lama menjaga kekuasaan Cina begitu lama, sampai pada masuknya bangsa asing ke Cina yang akan merubah wajah sistem pendidikan kuno di Cina. Tradisi pemikiran falsafah di Cina bermula sekitar abad ke-6 SM pada masa pemerintahan Dinasti Chou di Utara. Kon Fu Tze, Lao Tze, Meng Tze dan Chuang Tze dianggap sebagai peletak dasar dan pengasas falsafah Cina.³¹⁹ Pemikiran mereka sangat berpengaruh dan membentuk ciri-ciri khusus yang membedakannya dari falsafah India dan Yunani.

Dalam upaya melihat bahwa teori dan kehidupan praktis tidak dapat dipisahkan, kita perlu melihat bagaimana orang Cina memahami hubungan antara teori dan praktek dalam suatu pemikiran yang bersifat falsafah. Kita juga perlu mengetahui bagaimana teori dihubungkan dengan kehidupan nyata. Ada dua perkara yang harus dikaji dan ditelusuri secara mendalam: Pertama, konsep umum tentang 'kebenaran' dalam falsafah Cina; kedua, kemanusiaan yang dilaksanakan dalam kehidupan nyata dan kemanusiaan yang diajarkan para filosof Cina dalam sistem falsafah mereka. Secara umum pula pemahaman terhadap dua perkara tersebut ditafsirkan dari Konfusianisme, yaitu ajaran falsafah yang dikembangkan dari pemikiran Konfusius. Konfusianisme sendiri berkembang menjadi banyak aliran, di antaranya kemudian dikembangkan menjadi semacam agama, dengan kaedah dasar dari ajaran etikanya yang dirujuk pada pandangan atau ajaran Konfusius.

Sebagai ajaran falsafah pula, Konfusianisme telah berperan sebagai landasan falsafah pendidikan di Cina selama lebih kurang 2000 tahun lamanya. Karena itu ia benar-benar diresapi oleh bangsa Cina secara turun temurun selama ratusan generasi. Konfusianisme ialah yang mengajarkan bahwa antara teori dan praktek tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan individu atau masyarakat. Dalam Konfusianisme, seperti dalam banyak falsafah Cina yang lain, pemikiran diarahkan sebagai pemecahan masalah-masalah praktis. Karena itu, falsafah Cina cenderung menolak kemutlakan atau pandangan hitam putih secara berlebihan. Kebenaran harus diuji dalam peristiwa-peristiwa aktual dalam panggung kehidupan, dan baru setelah teruji ia dapat diakui sebagai kebenaran.³²⁰

c. Pendidikan dibidang manajemen Pendidikan

1) Otorita

Pola sistem pendidikan di Cina ialah tersentralisasi mulai dari level pusat, propinsi, kotamadya, kabupaten termasuk daerah-daerah otonomi setingkat kota madya. Departemen perencanaan, keuangan, tenaga kerja, dan personalia pemerintah pada semua tingkat ikut membantu kantor-kantor pendidikan dalam merumuskan perencanaan pembangunan pendidikan, termasuk anggaran dan sistem pengajian pegawai. Pengawasan pendidikan di Republik Rakyat Cina

³¹⁸Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, (Lubuk Agung: Bandung, 2001), h.

³¹⁹Muhammad Said dan Junimar Affan, *Mendidik Dari Zaman ke Zaman*. (Bandung: Jemmars, 1987),

³²⁰Agustiar Syah Nur, *op.cit.*, h. 29

dijalankan dengan sistem pejabat pemerintahan yang lebih tinggi memonitor, menginspeksi, menilai dan memberikan bimbingan terhadap pekerjaan pejabat-pejabat pemerintahan yang lebih rendah, termasuk pejabat-pejabat pendidikan dan sekolah-sekolah.³²¹

2) Dinamika pengembangan kurikulum

Untuk memperbaiki kualitas seluruh upaya pendidikan dan untuk meyakinkan tercapainya keefektifan pendidikan, komisi pendidikan negara (SEDC) telah membentuk kelompok-kelompok ahli dan merumuskan pedoman kurikulum bagi sekolah dasar dan menengah. Ada dua versi kurikulum sekolah dasar enam tahun: yang pertama untuk sekolah-sekolah perkotaan dan kedua untuk sekolah-sekolah pedesaan. Kurikulum ini memuat 10 mata pelajaran, termasuk mata pelajaran pendidikan moral, bahasa Cina, dan matematika. Sekolah-sekolah diperkotaan selain pelajaran itu harus pula mengajarkan mata pelajaran olahraga, sedangkan sekolah-sekolah desa harus menambahkan mata pelajaran pertanian.

Sekolah menengah pertama memberikan 13 mata pelajaran wajib termasuk diantaranya mata pelajaran pendidikan moral dan politik, bahasa Cina, matematika, dan bahasa asing.³²²

3) Pengembangan pendidikan dan tenaga pendidik

Dalam tahun 1990, Cina memiliki 13,45 juta guru staf administrasi dan staf pendukung yang tersebar pada berbagai institusi dari berbagai jenis dan tingkat pendidikan. Guru di Cina sudah cukup memadai, dan tugas utama mereka untuk masa yang akan datang adalah meningkatkan kualitas profesional dan ideologi dan memaksimalkan strukturnya. Untuk meyakinkan tercapainya kualitas dan standar pendidikan dan pengajaran, pemerintah telah menetapkan kriteria dan persyaratan-persyaratan akademis untuk mendapatkan sertivikat profesional bagi guru-guru sekolah dasar dan menengah.³²³

4) Pembiayaan pendidikan

Alokasi dana pemerintahan merupakan sumber dana utama untuk pembiayaan pendidikan di Cina, dan alokasi ini tersedia pada pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Pemerintah juga berusaha mengumpulkan dana pendidikan dari berbagai sumber lain seperti dari industri dan perusahaan, dari masyarakat setempat, pemasukan yang diambilkan dari pelayanan jasa-jasa sosial yang semuanya digunakan untuk keperluan perbaikan kondisi pendidikan.³²⁴

d. Struktur dan jenis pendidikan

1) Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi

Pada tahun 1986, kongres rakyat nasional menetapkan satu ketentuan wajib belajar 9 tahun yang mencakup sekolah dasar dan sekolah tingkat pertama.sekolah menengah spesialisasi menerima siswa lulusan sekolah menengah tingkat pertama untuk program 4 tahun. Pendidikan strata 1 pada pendidikan tinggi kebanyakan berlangsung selama 4 tahun; program kedokteran dan *engineering* berlangsung 5 tahun, dan bahkan ada fakultas kedokteran yang melaksanakan kuliahnya selama 6

³²¹Asnawir, *op.cit.*, h. 137

³²²Agustiar Syahnur, *op.cit.*, h. 101

³²³*Ibid.*, h. 99

³²⁴*Ibid.*, h. 100

tahun. Akademi-akademi program diploma menyelenggarakan pendidikan 2 atau 3 tahun. Pendidikan pascasarjana terdiri dari program Magister (S-2) dan program doctor (S-3); yang pertama biasanya berlangsung 2,5-3 tahun sedangkan yang kedua 3 tahun.

2) Pendidikan Prasekolah

Perkembangan pendidikan prasekolah di Cina selalu berpegang pada prinsip bahwa pelaksanaannya tergantung terutama pada inisiatif atau prakarsa masyarakat setempat. Di luar dari yang di upayakan oleh pemerintah setempat, prasekolah banyak di kelola oleh departemen-departemen, unit-unit kerja serta organisasi sosial namun tetap berada dalam aturan dan undang-undang negara. Pendidikan prasekolah pada umumnya dilaksanakan secara penuh waktu.

3) Pendidikan Khusus

Pengadaan pendidikan khusus berkembang cukup pesat semenjak berdirinya Republik Rakyat China. Jumlah sekolah bagi anak-anak tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita telah berkembang dari 42 buah dalam tahun 1949 menjadi 746 buah dengan jumlah yang di layani dari 2,000 menjadi 72,000 orang.

4) Pendidikan Vokasional, Teknik, dan Pendidikan Tinggi.

Perkembangan yang cepat dalam pendidikan tehnik dan kejuruan (TAVE) semenjak tahun 1980-an merupakan indikator penting bahwa Cina mengarah pada proses modernisasi. Pada tahun 1990, jumlah siswa pada seluruh jenis sekolah tehnik dan kejuruan di seluruh negara mencapai 6,048 juta orang, yang berarti naik empat kali lipat dari jumlah pada tahun 1979. Jumlah siswa TAVE saat ini kurang lebih 45,7% dari keseluruhan siswa pada lembaga pendidikan tingkat menengah. Sekolah spesialisasi tingkat menengah di selenggarakan oleh organisasi profesi dan oleh perusahaan-perusahaan untuk melatih pekerja-pekerja level bawah dan menengah. Pemerintah menjamin pekerjaan bagi tamatan kedua jenis sekolah ini.

5) Pendidikan Orang Dewasa dan Pendidikan Nonformal.

Pendidikan bagi orang dewasa merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan Cina. Tujuan utamanya ialah untuk meningkatkan kualitas orang-orang dalam masyarakat yang secara langsung akan menyumbang pada pengembangan sosio-ekonomis penduduk. Mengenai format atau bentuk pendidikannya mencakup antara lain universitas radio dan televisi, fakultas pengembangan staf tingkat lanjutan, fakultas untuk petani, pendidikan tinggi dengan sistem belajar dan ujian sendiri.

e. **Kebijakan di Bidang Pendidikan Agama**

Undang-undang Dasar Republik Rakyat Tiongkok menetapkan warganya memiliki kebebasan beragama. Instansi negara, lembaga swadaya masyarakat dan perseorangan manapun tidak boleh memaksa warga Negara menganut agama atau tidak menganut agama, dilarang mendiskriminasi warga yang beragama atau yang tidak beragama, dan Negara melindungi kegiatan agama yang normal. Sementara itu UUD juga menetapkan, siapa pun tidak boleh melakukan kegiatan merusak ketertiban sosial, merugikan kesehatan warga dan merintangi sistem pendidikan Negara dengan menggunakan agama. Organisasi dan urusan keagamaan di Tiongkok bebas dari dominasi kekuatan asing.

Sejumlah undang-undang di Tiongkok antara lain UU Otonomi Daerah Etnis, UU Sipil, UU Pendidikan, UU Kerja, UU Pendidikan Wajib, UU Kongres Rakyat, UU

Organisasi Komite Warga Desa dan UU Periklanan telah menetapkan semua warga memiliki hak memilih dan hak dipilih tanpa membedakan kepercayaan agama; harta milik sah organisasi agama dilindungi undang-undang; pendidikan dan agama saling terpisah, semua warga baik yang beragama atau yang tidak beragama mempunyai kesempatan sama untuk menerima pendidikan berdasarkan hukum; rakyat semua etnis harus saling menghormati bahasa, tulisan, adat istiadat dan kepercayaan agama satu sama lain; warga negara tidak seharusnya mengalami diskriminasi dalam mencari pekerjaan karena perbedaan kepercayaan agama; iklan dan merek dagang tidak boleh mengandung isi yang diskriminatif terhadap etnis dan agama.

Di antara 55 etnis minoritas Cina terdapat 10 etnis minoritas yang beragama Islam. etnis-etnis dimaksud adalah Hui, Uygur, Khasak, Kirgus, Uzbek, Tatar, Tajik, Doongxiang, salar, dan bonan.

Berkenaan dengan pendidikan Islam di Cina Baru, di bawah perhatian dan dukungan pemerintah rakyat, pada tahun 1955, sekolah tinggi agama Islam Nasional yakni Madrasah Jami'ah Islam Cina didirikan di Beijing. Madrasah itu mewakili pendidikan kejuruan Islam Modern di Cina, dengan tujuan mencetak tenaga terampil agama Islam yang mencintai tanah air sosialisme, dan menguasai pengetahuan yang luas tentang agama Islam serta taraf bahasa Arab dan mandarin yang cukup tinggi. Kuliah diberikan seperti di sekolah tinggi modern, kurikulum terbagi dua bagian, yakni mata pelajaran kejuruan agama dan mata pelajaran dasar ilmu pengetahuan sosial ilmu budaya perguruan tinggi. Para siswa berasal dari berbagai tempat seluruh negeri, diterima melalui ujian nasional. Para siswa selain belajar ajaran agama dan kitab-kitab klasik agama dan sejarah agama, juga belajar sejarah, ilmu bumi, politik, dan bahasa mandarin. Para siswa sesudah tamat dari madrasah diharuskan dapat memnuhi tugas pengajaran di masjid, urusan hubungan dengan luar negeri dan pendidikan, harus pula menguasai pengetahuan sosial budaya serta memilih taraf teori tertentu, dan menjadi tenaga senior agama Islam yang memenuhi kebutuhan madrasah modern. Sejauh ini Madrasah Jami'ah telah mendidik hampir 1000 mahasiswa. Madrasah memiliki perpustakaan yang besar, dan merupakan satu-satunya perpustakaan kejuruan Islam di Cina. Perpustakaan ini menyimpan buku-buku klasik agama Islam dalam berbagai edisi dan tulisan tangan serta buku mengenai filsafat dan ilmu sosial.³²⁵

Rektur Much Madrasah Jami'ah Islam Cina, yang juga anggota dewan pengurus lembaga penelitian pengajaran bahasa Arab Cina yang Zongshan mengatakan :” Madrasah Jami'ah Islam Cina sudah bersejarah 48 tahun sejak didirikan pada tahun 1955 sebagai sebuah lembaga pendidikan tenaga profesional agama islam. Madrasah ini di bawah pimpinan Biro Agama Nasional dan diselenggarakan oleh peraturan islam cina yang berusia 53 tahun. Madrasah ini terutama mendidik tenaga pengajar agama islam antara lain Imam yang mengajar di madrasah, atau penelitian agama Islam dan guru madrasah. Tenaga guru yang sekarang mengajar di madrasah adalah lulusan pilihan”.

Para siswa madrasah berasal dari berbagai tempat seluruh negeri, terutama dari daerah Cina Barat Laut yang warga muslimnya relative memusat, dan sejumlah kecil

³²⁵ Asnawir, *op.cit.*, h. 143

berasal dari ibu Kota Xinjiang, dan empat etnis Hui. Jumlah mahasiswa di madrasah lebih 160 orang, dan system pendidikan 4 tahun.

Selain itu, madrasah setiap tahun mengirim mahasiswanya untuk memperdalam ilmu ke Mesir, Pakistan, Negara-negara lain. Ini telah memperpadat isi pendidikan agama Islam modern Cina. Setelah kembali dari luar negeri, para mahasiswa itu mengambil peran sangat penting dalam pendidikan dan budaya Islam. setiap tahun Madrasah Jami'ah Islam Cina dikunjungi banyak tamu dari luar negeri, juga dari Indonesia. Untuk mengetahui keadaan pendidikan Islam di Cina, dapat diketahui melalui madrasah Jami'ah Islam Cina.³²⁶

3. Sistem Pendidikan Islam di Cina pada Masa Republik Nasionalis

Setelah kembali mendapatkan kebebasan dan memperoleh hak-hak untuk ikut duduk di kursi pemerintahan Republik. Umat Islam di Cina mengalami perkembangan yang cukup pesat. Mereka kembali membangun posisi dan kedudukan mereka yang sempat mengalami stagnasi selama pemerintahan Manchu. Pada masa Republik Nasionalis Cina, Islam mengalami perkembangan di berbagai bidang, baik itu di bidang budaya, perekonomian, pendidikan, sosial, politik dan lain sebagainya.

a. Pendidikan Islam.

Sistem pendidikan Muslim di Cina pada umumnya sama dengan yang terjadi di negeri-negeri Muslim lainnya. Pendidikan keagamaan yang biasa dilakukan di masjid-masjid dengan sistem halaqah, tetapi tidak pernah melampaui batas-batas halaman masjid.³²⁷ Di Cina, sistem ini disebut dengan Jingtang Jiaoyu. Ini adalah sistem pendidikan Islam yang dikembangkan selama dinasti Ming antara Hui, berpusat di sekitar Masjid. Bahasa Arab dan Persia adalah bagian dari kurikulum utama. Dalam madrasah, beberapa literatur Cina Muslim seperti *Kitab Han* digunakan untuk tujuan pendidikan. Liu Zhi (ulama) menulis teks untuk membantu orang-orang Islam Cina belajar bahasa Arab. *Kamus Arab-Tionghoa* (Arab-Chinese Dictionary) adalah kamus pertama yang disusun oleh seorang terpelajar yang bernama Shaik Elias Wong Ching Chai pada tahun 1925, dan terbit di Tientsin. Selain menyusun kamus, ia juga menyalin kitab Alqur'an dari bahasa Arab ke dalam bahasa Cina.³⁸ Persia adalah bahasa asing Islam utama yang digunakan oleh Muslim Cina, diikuti oleh Arab. Beberapa jenderal Muslim, seperti Ma Fuxiang, Ma Hongkui, dan Ma Bufang ikut mendanai sekolah atau siswa menjadi sponsor untuk belajar di luar negeri. Imam Hu Songshan dan Ma Linyi terlibat dalam reformasi pendidikan Islam di Cina.

Pejabat Muslim Kuomintang di Pemerintahan Republik Cina mendukung Akademi Guru Chengda, yang membantu mengantar era baru pendidikan Islam di Cina, mempromosikan nasionalisme dan bahasa Cina di kalangan umat Islam, dan sepenuhnya menggabungkan mereka ke dalam aspek utama masyarakat Cina. Departemen Pendidikan menyediakan dana untuk Federasi Keselamatan Nasional Islam Cina untuk pendidikan Islam Cina. Presiden Federasi adalah Jenderal Bai Chongxi (Pai Chung-hsi) dan wakil presiden itu Tang Kesan (Tang Ko -san). Empat puluh sekolah dasar Sino-Arab didirikan di Ningxia oleh Gubernur-nya Ma Hongkui.

³²⁶ *Ibid.*, h. 148

³²⁷ M. Rafiq Khan, *Islam di Tionghoa*, h. 38

Pada perkembangan selanjutnya, sistem pendidikan yang sederhana tersebut perlahan-lahan mulai berubah menjadi perguruan yang bersifat modern. Revisi dilakukan dalam buku-buku yang berkaitan dengan Islam, sistem pengajaran yang modern mulai diperkenalkan di perguruan yang bersifat swasta. Untuk biayanya mereka menggunakan biaya sendiri yang bersumber dari pihak muslim tanpa bantuan pemerintah.³²⁸

Di antara tokoh-tokoh yang berperan dalam bidang pendidikan Islam di Cina pada masa ini adalah Muhammad Ma Jian, atau Muhammad Makin (1906 – 1978) yang merupakan seorang sarjana Islam Cina dan penerjemah dari Provinsi Yunnan di Cina Baratdaya. Sejumlah besar perguruan-perguruan Islam didirikan di dalam daerah yang banyak dihuni oleh orang-orang Islam. Begitu juga dengan sekolah-sekolah lanjutan, seperti *Now West College* yang berdiri di Peking, *Ming Teh Secondary School* di Provinsi Yunnan, di Kang Chow (Hankow) ada *Mu Sing Secondary School*. Kemudian di Chinghai berdiri *Kun Loon Middle School*, dan *Cheng Ta Islamic Normal School* di Tsianan dan Peking. Bahkan, Kang Chow (di Provinsi Kansu) merupakan mercu suar utama dalam pengkajian Islam sampai dengan 1928. Dalam tahun itu serangan Fang Yu Hiang menimbulkan banyak kerusakan dan kerugian di kalangan umat Islam dan pusat kajian Islam pindah ke Peking.

Pendirian *college* di Peking tidak bisa dilepaskan dengan peran Jenderal Ma Fo Hiang yang beragama Islam. Atas usahanya, dia memperoleh bantuan dari pemerintah di Peking untuk keperluan pendidikan. Jenderal itu telah membangun sekitar 12 rumah di sekitar masjid untuk tujuan-tujuan pendidikan. Karena itu, ketika ada pemindahan *college* dari Tsinan ke Peking, Ma Fo Hiang menyambutnya dengan gembira. Bahkan, biaya bulanan di *college* ini juga ditanggung oleh keluarga Sang Jenderal dan beberapa orang Islam yang mampu. Menurut laporan Badruddin Chini (1935), bahwa selama tujuh tahun berdirinya, lembaga pendidikan tersebut memperoleh banyak kemajuan. Sistem pendidikan di *college* ini terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu: remaja (junior), madya (senior), dan kelompok umum.³²⁹

Selain yang telah disebutkan oleh M. Rafiq Khan di atas, ada beberapa lagi lembaga pendidikan yang didirikan oleh orang-orang muslim di Cina. Di antaranya ada Shaik Muhammad Wang Hao Jan, membangun *Primary Muslim School* (Sekolah Dasar Islam) pada tahun 1910 yang bertempat di Peking. *Islamic Normal School* (Madrasah Muallimin) yang berada di Shanghai dan beridiri pada tahun 1928, pimpinan dari perguruan ini adalah Shaik Nur Muhammad Ta Pu Sheng. Dari sinilah Muhammad Ma Chien (Makin) itu dikirim ke Mesir. Di samping Makin, ada beberapa orang lagi yang dikirim, yaitu H. Abubakar F. T. Hu dan termasuk juga Dawoud C.M. Ting. Di kota Wan Hsien, Provinsi Szechwan ada *Wan Hsien Islamic Normal School* (Madrasah Muallimin Wan Hsien) tahun 1927. Sekolah ini juga mengirimkan utusan pelajar untuk belajar ke Mesir.³³⁰

Meskipun sekolah-sekolah tersebut diperuntukkan untuk umat Islam di Cina, tetapi untuk literatur Cina, matematika, histori- geografi, dan beberapa cabang ilmu umum lainnya diajarkan oleh guru-guru dari Cina sendiri yang bukan Muslim. Pelajaran tentang prinsip-prinsip dan administrasi edukasi, psikologi, civics, dan etika

³²⁸ Ibrahim Tien Ying Ma, *op.cit.*, h. 256

³²⁹ *Ibid.*, h. 40.

³³⁰ *Ibid.*, h. 322

diajarkan pada tingkat tertinggi.³³¹ Selanjutnya didirikan juga *Mu Hsin Middle School* (Sekolah Menengah Pembaharuan Islam) di Hankow, provinsi Chekiang pada tahun 1928. Selain diperuntukan untuk kaum Muslim, sekolah ini juga menampung pelajar yang non- Muslim.³³²

b. Media Massa.

Untuk membantu memajukan kebudayaan, umat Islam di Cina memanfaatkan media massa sebagai sarana penyebaran dakwah Islam dan menyampaikan Islam melalui tulisan-tulisan. Baik itu dalam surat kabar, majalah, jurnal, dan lain sebagainya. Orang-orang muslim mulai memproduksi surat kabar dan majalah-majalah yang bertemakan berita Islam. Sebelum Perang Sino-Jepang 1937, di sana ada lebih dari seratus majalah Muslim terkenal. Tiga puluh jurnal yang diterbitkan antara tahun 1911 dan 1937. Dalam waktu lebih kurang tiga puluh tahun lebih, yaitu antara saat berdirinya republik sampai pada perang Cina-Jepang, umat Islam berusaha sekuat tenaga untuk memajukan kebudayaan mereka melalui penerbitan majalah-majalah setempat yang bersifat agama dan politik. Majalah-majalah tersebut di antaranya adalah, *Majalah Study Islam Cina*, *Surat Kabar Islam*, *Majalah Sinar Islam*, *Matahari Terbit*, *Pemuda Muslim*, *Al-Islah*, *Kemanusiaan*, *Majalah Che*, *Majalah Bang Tou*, *Batas-batas*, *Al-Awqaf* dan lain sebagainya.³³³ Tulisan-tulisan berkala yang isinya sangat bermutu di antaranya adalah *The Crescent* (Bulan Sabit) dan *The Light of the Crescent* (Sinar Bulan Sabit) yang terbit di Peking, dan *The Islamic Review* (Tinjauan Islam) yang terbit di Shanghai.³³⁴

Terbitan lainnya adalah *Islamic Journal* (Berkala Islam) yang terbit di Yunnan pada 1911, *Islamic Literature* (Kesusteraan Islam) di Peking, keduanya terbit dalam bahasa Cina. Selanjutnya, ada *Domestic Education* (Pendidikan Rumah Tangga) terbit di Kanton pada 1912, *The Journal of the Muslim Youth* (Majalah Pemuda Muslimin) dan *The Islamic Community* (Masyarakat Islam). Majalah-majalah tersebut sangat penting bagi masyarakat Islam di Cina. Tema dari majalah yang diterbitkan berisi tentang gagasan keagamaan, dan untuk pembiayaannya diperoleh dari para dermawan Muslim. Selain judul-judul yang tersebut di atas, semakin lama semakin banyak majalah dan tulisan yang terbit di Cina setelah itu.

c. Penerjemahan Kitab Suci Alqur'an dan Litertur Islam.

Dalam hal ini perlu disebutkan tentang upaya penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Cina dan historiografi. Dalam kaitannya dengan penerjemahan Alqur'an, kitab suci ini baru diterjemahkan ke dalam bahasa Cina pada abad ke-20. Ying Ma melaporkan bahwa sebelum 1925, penyalinan Kitab Suci Alqur'an secara lengkap ke dalam bahasa Cina belum ada. Muslim Cina itu hanya mencetak Alqur'an dengan huruf Arab dengan menggunakan huruf cetak yang diimpor dari Mesir. Meskipun demikian, upaya penyalinan bagian demi bagian yang dilakukan oleh Shaik Liu Che telah diupayakan sebelum abad ke-20 walaupun tidak selesai. Upaya penyalinan yang kedua kali dilakukan belakangan oleh Shaik Ma Fu Chu, tetapi hanya sampai 20 juz, sebelum dia wafat. Asosiasi Kebudayaan Islam

³³¹*Ibid.*.

³³²*Ibid.*, h. 334

³³³M. Ali Kettani, *op.cit.*, h. 129

³³⁴Ibrahim Tien Ying Ma, *op.cit.*, h. 257

(*Muslim Cultural Association*) juga sempat menerbitkan salinan lima juz di Shanghai, tetapi naskah selanjutnya hilang ketika Jepang menyerang daerah itu.

Usaha penerjemahan Alqur'an komplit baru dilakukan pada 1927. Uniknya, penerjemahan ini dilakukan oleh seorang berkebangsaan Jepang dan bukan beragama Islam. Lee Tei Ching-nama orang itu- menerjemahkan Alqur'an Alqur'an dari bahasa Jepang, berdasarkan salinan Rodwell di Inggris, ke dalam bahasa Cina. Terjemahan Alqur'an ini diterbitkan di Cina Press, Tientsen pada 1927.³³⁵

Penerbitan terjemahan Alqur'an tersebut telah mendorong usaha-usaha penerbitan serupa. Jee Zumi (Shaik Lee Yu Chen) bersama Shaik Hsueh Tze Ming, misalnya, telah menyelesaikan terjemahan dan menerbitkannya di Shanghai pada 1931. Penyalinan itu berdasarkan salina Muhammad Ali dan menggunakan seni bahasa Cina yang bermutu tinggi yang dibantu oleh dua tokoh terpelajar, Mr. Fan kang Pu dan Mr. Chung Jeh Fu. Terjemahan ini terdiri atas empat jilid tebal dengan kertas indah dan penjilidan yang lux/ Usaha ini didanai oleh Harun, seorang Yahudi berkebangsaan Inggris. Harun adalah seorang pedagang terbesar dan tuan tanah di Shanghai yang meninggal pada 1931. Alqur'an terjemahan ini dibagikan secara gratis kepada masyarakat.³³⁶

Selanjutnya, dibentuk sebuah panitia penerjemahan yang diketuai oleh Elias Wang Chin Zai yang menghasilkan sebuah kitab terjemahan Alqur'an pada 1935. Pekerjaan ini dibantu oleh beberapa sarjana bahasa Arab, yaitu: Shaik Abdul rahim Ma Sung Ting, Mr. Amir Mi Huang Chang, Mr. Muhammad Ma Shang Ting, Mr. Ali Chao Chen Wu, Mr. Abu Bakar Yang Hsi Ju, Mr. Yusuf Ying Po Ching, dan Mr. Ibrahim Chen Cheng Kia.⁵² Biaya yang digunakan dalam penerbitan ini berasal dari sumbangan Muhammad Chao Wen Fu dan dermawan Muslim lainnya. Sementara itu, *Muslim Progressive Association* mengadakan penerbitan khusus atas terjemahan ini sejumlah 1000 eksemplar. Elias Wang mendasarkan penerjemahan ini Alqur'an berbahasa Arab terbitan Istanbul. Selain itu, Wang juga melakukan revisi sebanyak tiga kali terhadap cetakan-cetakan berikutnya.

Penerjemahan keempat, menurut Badruddin Chini, pada tahun itu juga ada terjemahan Alqur'an lain yang telah disiapkan oleh Muhammad Yang Min Chong, yang diberi gelar "Sang Jenius" karena keahliannya dalam literatur Cina dan dan literatur Arab sekaligus. Terjemahannya menggunakan gaya bahasa Tionghoa klasik. Namun, penerjemahan ini baru diterbitkan pada sekitar 1938 dengan tiga jilid tebal dan menjadi bahan bacaan kaum terpelajar. Penerjemahan ini berasal dari bahasa Arab ke Bahasa Cina dan menelan biaya sekitar \$ 5.000,-. Biayanya ini berasal dari sumbangan masyarakat Islam yang kaya.³³⁷

Professor Khalid Shaik Tze Chow dari kota Tientsin juga pernah melakukan penerjemahan Alqur'an. Terjemahan itu menggunakan bahasa Mandarin dan didasarkan pada terjemahan Muhammad Ali yang ditulis dalam bahasa Inggris. Terjemahan ini banyak banyak digunakan oleh kalangan umum.³³⁸

Tokoh lain yang berperan dalam bidang adalah Muhammad Ma Jian, atau Muhammad Makin (1906-1978) yang merupakan seorang sarjana Islam Cina dan

³³⁵ M. Rafiq Khan, *op.cit.*, h. 36.

³³⁶ Ibrahim Tien Ying Ma, *op.cit.*, h. 336.

³³⁷ M. Rafiq Khan, *op.cit.* h. 36.

³³⁸ Ibrahim Tien Ying Ma, *op.cit.*, h. 337.

penerjemah dari Provinsi Yunnan di Cina Baratdaya. Selain sebagai tokoh pendidikan, dia adalah seorang penulis terkenal dan penerjemah Alqur'an ke dalam bahasa Cina. Lahir di Yunnan, Ma Jian pergi ke Shanghai pada 1928 untuk melanjutkan studinya. Pada 1931, dia meninggalkan Cina menuju Universitas al-Azhar, Mesir, sebagai seorang anggota kelompok pertama para mahasiswa Cina yang disponsori pemerintah untuk belajar di sana. Selama di Mesir, Ma Jian menulis tentang sejarah Islam di Cina dalam bahasa Arab, dan juga menerjemahkan ajaran-ajaran Confusius ke dalam bahasa Arab. Dia kembali dari Mesir ke Cina pada 1939. Di sini Ma Jian menyunting Kamus Bahasa Arab- Cina dan menerjemahkan Alqur'an serta karya-karya keislaman lainnya. Pada 1946, dia menjadi seorang profesor di Universitas Beijing. Pada 1981, The China Social Science Press menerbitkan Alqur'an dalam versi bahasa Cina; Alqur'an versi dua bahasa Arab- Cina kemudian diterbitkan di Madinah berdasarkan King Fahd Holy Qur'an Printing Press, Saudi Arabia.

Di samping itu, ada nama Bai Shouyi (lahir Februari 1909 – Maret 2000). Dilahirkan seorang anak dari seorang pedagang suku Hui di Kaifeng, Provinsi Henan Utara, Bai Shouyi dapat membaca huruf Arab dari ibu dan bibinya. Dia adalah seorang sejarawan Cina Muslim terkenal, pemikir, aktivis sosial, dan ahli etnologi. Dia telah mengubah secara revolusioner historiografi Cina dan memelopori penulisan sejarah itu ke dalam sebuah Era Baru selama pasca 1949 menggerakkan modernisasi di Cina. Metode “baru”-nya secara kuat merefleksikan teori dan filsafat Marxis-Leninis, yang dikombinasikan dengan metode aturan yang ketat sebagaimana yang diterapkan dalam menjalankan Partai Komunis dan ilmu pengetahuan Barat, tergantung pada penggalian ilmiah dan laporan- laporan yang teliti. Namun, hasil-hasil penelitian itu, sering dipublikasikan oleh Beijing Foreign Language Press, Beijing, yang secara kuat beraroma politis.

Kombinasi dan pemisahan karya-karya Bai Shouyi adalah karya dan pemikiran yang unik dari sebuah keunikan era terdahulu yang tidak jauh dari masa lalu. Jadi, kajian-kajiannya dari titik pandang dan pemikiran kelas. Banyak gaya pemikirannya bergema ekspresi deterministik dari Museum Revolusi dan Museum Sejarah Cina (sekarang Museum Nasional), pejabat dunia Partai Komunis memamerkan revolusinya di Flank Timur, Tiananmen Square sepanjang 1960-an dan Revolusi Kebudayaan. Dalam beberapa kasus, Bai Shouyi dapat dipandang sebagai tokoh kekuatan modernisasi pasca sejarah Cina revolusioner dan historiografi Cina. Bai Shouyi meninggal dalam usia 91 tahun.³³⁹

Pada masa Pemerintahan Republik Nasionalis Cina ini juga diupayakan penerbitan ulang beberapa buku lama yang ditulis pada abad-abad sebelumnya. Pada abad ke-18, Lui Shih telah menulis beberapa risalah tentang Islam dalam bahasa Cina. Di antara tulisan- tulisan itu adalah: *Peri Kehidupan Nabi*, *Adat-istiadat Bangsa Arab*, *Lima Azas Pokok*, dan *Kepercayaan Muslim*. Atas usaha Ma Fu Hiang, Ketua Komisi Urusan Tibet dan Mongolia pemerintahan Nasionalis, kitab-kitab tersebut diterbitkan kembali pada 1925 dengan biaya sendiri. Buku ini diterbitkan untuk umum dan dibagikan secara cuma-cuma. Untuk edisi baru dari buku *Peri Kehidupan*

³³⁹ http://www.drben.net/CinaReport/Sources/History/Islam/Famous_Muslims_inChina_History.html. Diakses pada Sabtu, 2 Januari 2016 pk. 22.00.

Nabi, diberi kata pengantar Ma Lin Yee, seorang Muslim yang menjadi Menteri Pendidikan di bawah Pemerintahan Nasionalis Cina.³⁴⁰

Di samping itu, ada beberapa buku lama yang ditulis dalam periode Lui Tshih, yang dicetak ulang, seperti: Wang Tai Po, Ma Cho Shi, Ma Te Shin, King Tian Choh, Pa Min Pen, dan sebagainya. Wang Tai Po menulis dua buku, yaitu: *The Reality of Islam* (Kenyataan tentang Islam) dan *The Permanent Religion* (Agama Abadi). Ma Cho Si menulis *The Guidance of Islam* (Bimbingan Islam). Ada tiga buku yang ditulis oleh Ma Te Shin, yaitu: *The Four Principles* (Empat Dasar), *All Thing will Return to Him* (Semua akan Kembali kepada-Nya), *The Song of Islam* (Lagu Islam), dan *The History of Arabia* (Sejarah Arabia). Sementara itu, King Tian Choh mewariskan buku yang berjudul *Removers of Doubts about Islam* (Penghapus Keraguan tentang Islam). Pa Min Yan menjadi terkenal karena tulisan-tulisannya: *Times of Islam* (Zaman Islam), *Islam and Christianity* (Islam dan Kristen), *Infidelity and Innovation* (Kekafiran dan Kebaharuan), dan *Quratul Mabadata fil Arabiyah*.³⁴¹

Nama lainnya adalah Ma Fu Cho yang berasal dari Provinsi Yunnan. Dia menulis sejumlah buku dalam bahasa Cina, Arab, dan Persia. Di antara buku-buku itu adalah: *Fashl*, *Muhimmat*, dan *Mushtaq*. Buku-buku begitu penting pada masa-masa selanjutnya. Pada zaman Pemerintahan Nasionalis Cina, buku-buku ini dicetak ulang dan dijadikan buku pelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam di seluruh negeri Cina. Pada 1934 Anjumane Mueenul Musalmin menerbitkan satu seri dari delapan buku dalam bahasa Arab dan Cina di Chang Teh.³⁴²

d. Bahasa Arab

Meskipun dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan Islam sejak dini, tetapi ini hanya untuk kepentingan agar seseorang membaca Alqur'an dan beberapa kitab berbahasa Arab. Namun, sebagaimana di Indonesia, bahasa Arab tidak digunakan dalam kehidupan umum di Cina. Kamus bahasa Arab-Cina pertama kali disusun oleh Shaik Elias Wong Ching Chai dan diterbitkan pada 1925 di Tientsin.³⁴³

Akhir dinasti Qing (Manchu) juga ditandai dengan peningkatan interaksi Sino-asing. Hal ini menyebabkan peningkatan kontak antara minoritas Muslim di Cina dan negara-negara Islam di Timur Tengah. Pada tahun 1939, setidaknya 33 Muslim Hui pernah belajar di Kairo Al-Azhar. Kondisi ini ikut membantu perkembangan bahasa Arab di Cina. Adanya gelombang modernisasi dan gerakan kebudayaan modern di Cina menuntut sekelompok kolompok- kelompok masyarakat terdidik untuk melakukan gerakan modernisasi sistem pendidikan Islam di Cina. Mereka menyadari perlunya mempersiapkan manusia terdidik dan berkualitas dalam kecenderungan zaman modern. Dalam situasi inilah sekolah muncul dengan mulai mengajarkan bahasa Arab secara modern.³⁴⁴

Ketika Cina membuka pintunya untuk keluar, banyak masyarakat melakukan perjalanan keluar Cina untuk menuntut ilmu. Anak-anak muda Islam Cina yang bersemangat menyadari bahwa apa yang dilakukan dapat membawa kebangkitan

³⁴⁰ M. Rafiq Khan, *op.cit.*, h. 34.

³⁴¹ *Ibid.*, h. 34-35

³⁴² *Ibid.*,

³⁴³ Ibrahim Tien Ying Ma, *op.cit.*, h. 329

³⁴⁴ Kong Dejun and Ma Liangyue, "The History of the Arabic Language in the People's Republic of China", *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Bussiness*, Volume 5, No. 7 November 2013, h. 222

dan kemakmuran di negerinya. Di antara mereka adalah sekolah pendidikan guru Chanda di Beijing (1925) dan sekolah untuk guru pendidikan Islam, Shanghai, sekolah menengah Mingde (1929), dan lain sebagainya. Mereka mencapai hasil nyata dalam pengajaran bahasa Arab.

Mereka juga mengembangkan kontak dengan negara Mesir, Turki, atau negeri-negeri Muslim dan Arab lainnya. Mereka mengirim sekitar 30 mahasiswa ke Universitas al-Azhar dan Universitas Cairo, Mesir. Negara-negara ini telah menarik perhatian beberapa lembaga pendidikan Islam di Cina. Beberapa negara Arab telah menyumbangkan banyak kitab dan mengirimkan tenaga pengajar mereka ke Cina. Misalnya, pada 1933 Pemerintah Mesir telah mengirimkan dua professor dari Universitas al-Azhar untuk mengajar bahasa Arab di Chanda. Ini adalah contoh pertama dalam pengiriman guru dari Arab ke Cina yang dilakukan secara formal dan resmi pemerintah.

Kegiatan-kegiatan di atas ditingkatkan menjadi pertukaran kebudayaan antara budaya Cina dengan budaya Arab. Pada akhir 1940-an, terjadi perubahan penting yang lain dalam bidang politik, kebudayaan, dan suasana pendidikan dalam masyarakat Cina. Dalam periode ini beberapa sarjana dari Mesir seperti Prof. Mohammed McCain (1906-1978) dan Abdul Rahman Nachun (1910-2008) membuat gebrakan besar untuk memajukan pengajaran bahasa Arab di Cina.⁶² Gerakan ini dilanjutkan dalam masa Pemerintahan Republik Rakyat Cina menggantikan Pemerintah Nasional Cina (1911-1949).

C. Penutup

Negara yang dua pertiga daerahnya ini berupa gurun pasir dan pegunungan adalah sebuah negara komunis, didirikan pada tahun 1949, RRC telah dipimpin oleh Partai Komunis China (PKC). China meskipun negaranya berhaluan komunis tetapi hak-hak tiap individu tetap diakui, meskipun hanya dalam batasan tertentu. Cina adalah salah satu negara yang paling luas di dunia dengan luas daerahnya sekitar 9,6 juta kilometer persegi atau sama dengan 6,5% dari luas tanah global. Cina pada umumnya adalah negara agraris setelah adanya pembangunan Cina berubah menjadi industri.

Ajaran falsafah negara Cina yaitu, Konfusianisme yang telah berperan sebagai landasan falsafah pendidikan di Cina selama lebih kurang 2000 tahun lamanya. Karena itu ia benar-benar diresapi oleh bangsa Cina secara turun temurun selama ratusan generasi. Undang-undang Dasar Republik Rakyat Tiongkok menetapkan warganya memiliki kebebasan beragama. Instansi negara, lembaga swadaya masyarakat dan perseorangan manapun tidak boleh memaksa warga Negara menganut agama atau tidak menganut agama.

Cina adalah negara yang bisa mengembangkan pendidikannya dengan baik. Mengikuti format sistem pemerintahan, sistem pendidikan Cina dikatakan sebagai tersentralisasi. Namun demikian, reformasi pendidikan di Cina telah memodifikasi bentuk sentralisasi yang pada hakikatnya mengarah kepada pendelegasian wewenang ke tingkat penguasa pendidikan yang lebih rendah di daerah-daerah. Tanggung jawab pemerintah pusat semakin dikurangi dengan cara menyerahkan sebagian tanggung jawab pendidikan kepada perusahaan-perusahaan dan masyarakat setempat. Lembaga-lembaga pendidikan makin mendapat otonomi, dan ada yang menyebutnya sebagai desentralisasi dalam sistem pendidikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Affan,dkk, *Mendidik Dari Zaman ke Zaman*, Bandung: Jemmars, 1987

- Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, terj. A. Nawawi Rambe, Jakarta: Widjaya, 1979
- Asnawir, *Perbandingan Pendidikan*, Jakarta: IAIN IB Press, 2009
- Cuncun, *Orang-orang yang Mempengaruhi Dunia Islam*, Yogyakarta: Oustakan Solomon, 2010
- Dunn, *Pertualangan Ibn Batutah Seorang Musafir Muslim abad ke-14*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995
- Ferm (ed.), *An Encyclopedia of Religion*, Westport, C.T.: Greenword Press, 1976
- Gladney, "Central Asia and Cina", in *The Oxford History of Islam*, edited by John L. Esposito. *Oxford Islamic Studies Online*, <http://www.oxfordislamicstudies.com/article/book/islam-9780195107999/islam-9780195107999-div1-88>.
- http://www.drben.net/CinaReport/Sources/History/Islam/Famous_Muslims_inChine_History.html.
- [https://en.wikipedia.org/wiki/Islam_in_Cina_\(1911%E2%80%93present\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Islam_in_Cina_(1911%E2%80%93present)). Diakses pada Ahad, 2 Januari 2016 pukul 11.50 wib.
- Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, Terj. Zarkowi Soejoeti, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Khan, *Islam di Tiongkok*, Terj. Sulaimansjah, Jakarta: Tintamas, 1967
- Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian I & II*, Terj. Ghufuran A. Mas'adi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Liangyue, "The History of the Arabic Language in the People's Republic of China", *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Bussiness*, Volume 5, No. 7 November 2013
- Morgan, *Islam Jalan Lurus*, terj. Abusalamah dan Chaidir Anwar Jakarta: Pustaka Jaya, 1980
- Murata, *Gemerlap Cahay Sufi dari Cina*, Jakarta: Pustaka Sufi, 2003
- Nur, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, Lubuk Agung: Bandung, 2001
- Thayib, *Islam di Cina*, Surabaya: Amarpres, 1991
- Wahid, *Republik Bumi di Surga Sisi dalam Agama dan Tantangan* if Keagamaan di Kalangan Gerakan Masyarakat, Pilihan Artikel Prisma 1975-1984, Jakarta: LP3ES, 1985
- Ying Ma, *Perkembangan Islam di Tiongkok*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979

Yuanzhi, *Muslim Tionghoa Cheng Ho*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2000